

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DEFINISI DAN SINGKATAN	ii
RINGKASAN	x
I. PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN	1
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA	15
III. PERNYATAAN UTANG	16
IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	24
V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN	31
VI. FAKTOR RISIKO	89
VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	92
VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN	93
IX. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN	127
X. INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA	170
XI. EKUITAS	182
XII. PERPAJAKAN	183
XIII. PENJAMINAN EMISI OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI	185
XIV. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL	186
XV. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM	189
XVI. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN ATAS LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN	209
XVII. KETERANGAN TENTANG OBLIGASI	415
XVIII. KETERANGAN TENTANG OBLIGASI SUBORDINASI	426
XIX. KETERANGAN MENGENAI PEMERINGKAT OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI	439
XX. ANGGARAN DASAR PERSEROAN	441
XXI. KETERANGAN TENTANG WALI AMANAT	453
XXII. PERSYARATAN PEMESANAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI	460
XXIII. AGEN PEMBAYARAN	464
XXIV. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI	465

Halaman ini sengaja dikosongkan

DEFINISI DAN SINGKATAN

Afiliasi	: berarti hubungan afiliasi sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 butir 1 UUPM, yaitu: (a) hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal; (b) hubungan antara satu pihak dengan pegawai, direktur atau dewan komisaris dari pihak tersebut; (c) hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama; (d) hubungan antara perusahaan dengan suatu pihak, baik langsung maupun tidak langsung mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut; (e) hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau (f) hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.
Agan Pembayaran	: berarti KSEI beserta para pengganti dan/atau penerima hak dan kewajibannya, yang bertindak sebagai agen pembayaran dalam Penawaran Umum ini dengan hak dan kewajiban sebagaimana diatur dalam Perjanjian Agan Pembayaran dengan memperhatikan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
ATM	: berarti Anjungan Tunai Mandiri.
ATMR	: berarti Aset Tertimbang Menurut Risiko yaitu jumlah aset yang telah dibobot sesuai dengan ketentuan OJK, untuk digunakan sebagai penyebut (pembagi) dalam menghitung Rasio Kecukupan Modal (<i>Capital Adequacy Ratio/CAR</i>).
Bank Kustodian	: berarti bank umum yang telah memperoleh persetujuan OJK untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Kustodian sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
Bapepam dan LK atau Bapepam (sekarang telah menjadi OJK)	: berarti Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat 1 Undang-Undang Pasar Modal <i>juncto</i> Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 606/KMK.01/2005 tanggal 30 Desember 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan <i>juncto</i> Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 184/PMK.01/2010 tanggal 11 Oktober 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya. Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, beralih dari Kementerian Keuangan dan Bapepam dan LK ke OJK dan sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan beralih dari BI ke OJK, sesuai dengan Pasal 55 Undang-undang No. 21 Tahun 2011 tentang OJK.
BI	: berarti Bank Indonesia.
BOPO	: berarti biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional.
Bunga Obligasi	: berarti bunga Obligasi yang harus dibayar oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi, sebagaimana ditentukan dalam Pasal 5 Perjanjian Perwaliamanatan.
Bunga Obligasi Subordinasi	: berarti bunga Obligasi Subordinasi yang harus dibayar oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi Subordinasi, sebagaimana ditentukan dalam Pasal 5 Perjanjian Perwaliamanatan.
Bursa Efek	: berarti pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka, yang dalam hal ini adalah PT Bursa Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.

Daftar Pemegang Rekening	: berarti daftar yang dikeluarkan oleh KSEI berkenaan dengan kepemilikan Obligasi dan Obligasi Subordinasi oleh seluruh Pemegang Obligasi dan Obligasi Subordinasi, yang memuat keterangan antara lain: nama, alamat, jumlah kepemilikan Obligasi dan/atau Obligasi Subordinasi, status pajak dan kewarganegaraan Pemegang Obligasi dan/atau Obligasi Subordinasi berdasarkan data yang diberikan oleh Pemegang Rekening dan/atau nasabahnya kepada KSEI.
Denda	: berarti sejumlah dana yang wajib dibayar akibat adanya keterlambatan kewajiban pembayaran Bunga Obligasi dan Obligasi Subordinasi dan/atau Pokok Obligasi dan Obligasi Subordinasi yaitu sebesar 1% (satu perseratus) per tahun di atas tingkat Bunga Obligasi Subordinasi dari jumlah dana yang terlambat dibayar, yang dihitung secara harian, sejak hari keterlambatan sampai dengan dibayar lunas suatu kewajiban yang harus dibayar berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, dengan ketentuan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender.
Dokumen Emisi	: berarti Pernyataan Pendaftaran, Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi, Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi, Pengakuan Hutang, Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi, Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Subordinasi, Perjanjian Agen Pembayaran, Perjanjian Pendaftaran Efek di KSEI, Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek, Prospektus dan dokumen-dokumen lainnya yang dibuat dalam rangka Penawaran Umum Obligasi dan Obligasi Subordinasi ini.
Efek	: berarti surat berharga yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, Obligasi, Obligasi Subordinasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas Efek dan setiap derivatif Efek.
Efektif	: berarti terpenuhinya seluruh persyaratan Pernyataan Pendaftaran sesuai dengan ketentuan angka 4 Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.A.2, Lampiran Keputusan Bapepam dan LK tanggal 29-05-2009 (dua puluh sembilan Mei dua ribu sembilan) nomor Kep-122/BL/2009 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum yaitu: Pernyataan Pendaftaran dapat menjadi efektif dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut: 1) atas dasar lewatnya waktu, yakni: (a) 45 (empat puluh lima) Hari Kalender sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran diterima OJK secara lengkap, yaitu telah mencakup seluruh kriteria yang ditetapkan dalam peraturan yang terkait dengan Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum dan peraturan yang terkait dengan Penawaran Umum; atau (b) 45 (empat puluh lima) Hari Kalender sejak tanggal perubahan terakhir yang disampaikan Perseroan atau yang diminta OJK dipenuhi; atau 2) Atas dasar pernyataan efektif dari OJK bahwa tidak ada lagi perubahan dan/atau tambahan informasi lebih lanjut yang diperlukan.
Emisi	: berarti penerbitan Obligasi dan Obligasi Subordinasi oleh Perseroan untuk ditawarkan dan dijual kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum.
GWM	: berarti Giro Wajib Minimum adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Perseroan yang besarnya ditetapkan oleh BI sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga Perseroan.
Harga Penawaran	: berarti 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi dan Obligasi Subordinasi.
Hari Bursa	: berarti hari-hari dimana Bursa Efek melakukan aktivitas transaksi perdagangan Efek menurut peraturan perundang-undangan di Negara Republik Indonesia yang berlaku dan ketentuan-ketentuan Bursa Efek tersebut.

Hari Kalender	:	berarti setiap hari dalam 1 (satu) tahun menurut <i>Gregorius Calendar</i> tanpa kecuali, termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang sewaktu-waktu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia bukan sebagai Hari Kerja biasa.
Hari Kerja	:	berarti hari Senin sampai dengan hari Jumat, kecuali hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia bukan sebagai Hari Kerja biasa.
Hutang Senior	:	berarti seluruh kewajiban pembayaran Perseroan kepada para kreditur baik yang dijamin dengan jaminan khusus maupun kreditur yang tidak diberikan jaminan khusus (konkuren) baik yang merupakan kewajiban tidak bersyarat atau bersyarat, baik yang aktual maupun kontinjen, baik yang telah ada saat ini atau yang akan ada di kemudian hari tidak termasuk kewajiban pembayaran Perseroan kepada para kreditur lainnya yang disubordinasi yang berdasarkan persyaratannya yang menempatkan peringkat hak tagih yang sama dengan atau di bawah Obligasi Subordinasi.
Jumlah Terhutang	:	berarti jumlah uang yang harus dibayar oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi dan Obligasi Subordinasi berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan serta perjanjian-perjanjian lainnya yang berhubungan dengan Emisi ini termasuk tetapi tidak terbatas Pokok Obligasi dan Obligasi Subordinasi, Bunga Obligasi dan Obligasi Subordinasi serta Denda (jika ada) yang terhutang dari waktu ke waktu.
Kejadian Kelalaian	:	berarti salah satu atau lebih dari kejadian yang disebut dalam Perjanjian Perwaliamanatan, dan yang tercantum dalam Bab XVII dari Prospektus ini mengenai Keterangan Tentang Obligasi dan Bab XVIII mengenai Keterangan Tentang Obligasi Subordinasi.
Konfirmasi Tertulis	:	berarti konfirmasi tertulis dan/atau laporan saldo Obligasi dan Obligasi Subordinasi dalam Rekening Efek yang diterbitkan oleh KSEI, atau Pemegang Rekening berdasarkan perjanjian pembukaan Rekening Efek dengan Pemegang Obligasi dan Obligasi Subordinasi, dan konfirmasi tersebut menjadi dasar bagi Pemegang Obligasi dan Obligasi Subordinasi untuk mendapatkan pembayaran Bunga Obligasi dan Obligasi Subordinasi, pelunasan Pokok Obligasi dan Obligasi Subordinasi dan hak-hak lain yang berkaitan dengan Obligasi dan Obligasi Subordinasi.
Konfirmasi Tertulis untuk RUPO atau KTUR	:	berarti surat konfirmasi kepemilikan Obligasi dan Obligasi Subordinasi yang diterbitkan oleh KSEI kepada Pemegang Obligasi dan Obligasi Subordinasi melalui Pemegang Rekening, khusus untuk menghadiri RUPO atau meminta diselenggarakan RUPO, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan KSEI.
KSEI	:	berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan, atau pengganti dan penerima hak dan kewajibannya, yang menjalankan kegiatan usaha sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pasar Modal yang dalam Emisi bertugas sebagai Agen Pembayaran berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran dan mengadministrasikan Obligasi dan Obligasi Subordinasi berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Obligasi dan Obligasi Subordinasi di KSEI.
Kustodian	:	berarti pihak yang memberikan jasa penitipan Efek dan harta yang berkaitan dengan Efek serta jasa lainnya termasuk menerima bunga dan hak-hak lain, menyelesaikan transaksi efek dan mewakili Pemegang Rekening yang menjadi nasabahnya sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pasar Modal, yang meliputi KSEI, Perusahaan Efek dan Bank Kustodian.
Masyarakat	:	berarti perorangan dan/atau badan hukum, baik warga negara Indonesia/badan hukum Indonesia maupun warga negara asing/badan hukum asing baik yang bertempat tinggal/berkedudukan di Indonesia maupun yang bertempat tinggal/berkedudukan di luar wilayah Indonesia (tetapi tidak termasuk warga negara dan badan hukum dari negara dimana penawaran dan pembelian Obligasi dan Obligasi Subordinasi dalam Penawaran Umum oleh warga negara atau badan hukum di negara tersebut dipandang sebagai bertentangan dengan

	peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara tersebut), satu dan lain dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Indonesia.
Masa Penawaran Umum	: berarti jangka waktu bagi Masyarakat, untuk dapat mengajukan pemesanan Obligasi dan Obligasi Subordinasi sebagaimana diatur dalam Prospektus ini.
Menkumham	: berarti Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
Obligasi	: berarti surat berharga bersifat hutang, sesuai dengan seri Obligasi dengan nama Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016, yang dibuktikan dengan Sertifikat Jumbo Obligasi, yang dikeluarkan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Penawaran Umum, dengan jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari, 3 (tiga) tahun, dan 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi, dalam jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah) dan akan dicatatkan di Bursa Efek serta didaftarkan di KSEI.
Obligasi Subordinasi	: berarti surat berharga bersifat hutang, sesuai dengan seri Obligasi Subordinasi dengan nama Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 yang dibuktikan dengan Sertifikat Jumbo Obligasi Subordinasi, yang dikeluarkan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Penawaran Umum, dengan tingkat bunga tetap berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak Tanggal Emisi, dalam jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar Rupiah) dan akan dicatatkan di Bursa Efek serta didaftarkan di KSEI.
OJK	: berarti lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tanggal 22 November 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (selanjutnya disebut UU No. 21 Tahun 2011). Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal, beralih dari Menteri Keuangan dan Bapepam dan LK ke OJK dan sejak tanggal 30 Desember 2013, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Perbankan beralih dari Bank Indonesia ke OJK, sesuai dengan Pasal 55 UU No. 21 Tahun 2011, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
PBI No. 8/4	: berarti Peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> Bagi Bank Umum beserta seluruh peraturan pelaksanaannya, yang sebagian telah diubah dengan PBI No. 8/14 dan POJK 45/POJK.03/2015.
PBI No. 8/14	: berarti Peraturan BI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> Bagi Bank Umum.
PBI No. 15/12	: berarti Peraturan BI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum beserta seluruh peraturan pelaksanaannya sebagaimana telah dicabut oleh Peraturan No. 11/POJK.03/2016.
Pemegang Obligasi	: berarti Masyarakat yang memiliki manfaat atas sebagian atau seluruh Obligasi yang disimpan dan diadministrasikan dalam: - Rekening Efek pada KSEI; atau - Rekening Efek pada KSEI melalui Pemegang Rekening.
Pemegang Obligasi Subordinasi	: berarti Masyarakat yang memiliki manfaat atas sebagian atau seluruh Obligasi Subordinasi yang disimpan dan diadministrasikan dalam: - Rekening Efek pada KSEI; atau - Rekening Efek pada KSEI melalui Pemegang Rekening.

Pemegang Rekening	: berarti pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik Rekening Efek di KSEI yang meliputi Bank Kustodian dan/atau Perusahaan Efek dan/atau pihak lain yang disetujui oleh KSEI dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
Pemeringkat	: berarti pihak yang menyelenggarakan pemeringkatan efek, yang dalam hal ini adalah PT Fitch Ratings Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya atau pemeringkat lain yang disetujui sebagai penggantinya oleh Wali Amanat dan Perseroan, dengan memperhatikan Perjanjian Perwaliamanatan dan peraturan perundangan yang berlaku, termasuk Undang-Undang Pasar Modal.
Penawaran Umum Berkelanjutan	: berarti kegiatan Penawaran Umum atas Obligasi dan Obligasi Subordinasi dengan nama Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia, yang diterbitkan dan ditawarkan secara bertahap dengan target dana sebesar Rp2.000.000.000.000,00 (dua triliun rupiah) untuk Obligasi dan Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah) untuk Obligasi Subordinasi sesuai dengan Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014.
Pengakuan Hutang	: berarti pengakuan hutang Perseroan sehubungan dengan Obligasi dan Obligasi Subordinasi, sebagaimana yang akan dimuat dalam akta Pengakuan Hutang Obligasi dan Obligasi Subordinasi, setelah diperoleh kepastian tentang besarnya jumlah Pokok Obligasi dan Obligasi Subordinasi, beserta lampirannya, berikut dengan segenap perubahan dan/atau penambahan dan/atau pembaharuannya yang dibuat oleh pihak yang bersangkutan di kemudian hari
Penitipan Kolektif	: berarti jasa penitipan atas Efek yang dimiliki bersama oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh Kustodian, sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
Penjamin Emisi Efek	: berarti pihak-pihak yang membuat perjanjian dengan Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum ini atas nama Perseroan dan melakukan pembayaran kepada Perseroan, yang ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, yang dalam hal ini adalah PT BNI Securities, PT CIMB Securities Indonesia, PT Danareksa Sekuritas, PT Indo Premier Securities, dan PT UOB Kay Hian Securities, sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek.
Penjamin Pelaksana Emisi Efek	: berarti pihak yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan dan penatalaksanaan Penawaran Umum, yang dalam hal ini adalah PT CIMB Securities Indonesia, PT Danareksa Sekuritas, PT Indo Premier Securities, dan PT UOB Kay Hian Securities sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek.
Peraturan No. VI.C.3	: berarti Peraturan Bapepam dan LK No. VI.C.3 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-309/BL/2008 tanggal 1 Agustus 2008 tentang Hubungan Kredit dan Penjaminan Antara Wali Amanat dengan Perseroan.
Peraturan No. VI.C.4	: berarti Peraturan Bapepam dan LK No. VI.C.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2010 tanggal 6 September 2010 tentang Ketentuan Umum dan Kontrak Perwaliamanatan Efek Bersifat Utang.
Peraturan No. VIII.G.12	: berarti Peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.12 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-17/PM/2004 tanggal 13 April 2003 tentang Pedoman Pemeriksaan Oleh Akuntan Atas Pemesanan Dan Penjatahan Efek Atau Pembagian Saham Bonus.
Peraturan No. IX.A.7	: berarti Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum.
Peraturan No. IX.C.1	: berarti Peraturan Bapepam dan LK No. IX.C.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-42/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum.

Peraturan No. IX.C.2	:	berarti Peraturan Bapepam No. IX.C.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penawaran Umum.
Peraturan No. IX.C.11	:	berarti Peraturan Bapepam dan LK No. IX.C.11 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-712/BL/2012 tanggal 26 Desember 2012 tentang Pemingkatan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk.
Peraturan No. IX.I.5	:	berarti Peraturan Bapepam dan LK No. IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
Peraturan No. IX.I.7	:	berarti Peraturan Bapepam dan LK No. IX.I.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
Perjanjian Agen Pembayaran	:	berarti perjanjian yang dibuat antara Perseroan dan KSEI perihal pelaksanaan pembayaran Bunga Obligasi dan Bunga Obligasi Subordinasi dan pelunasan Pokok Obligasi dan Pokok Obligasi Subordinasi sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Agen Pembayaran Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 No. 10 tanggal 14 September 2016 dan Perjanjian Agen Pembayaran Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 No. 14 tanggal 14 September 2016, yang dibuat dihadapan Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan berikut perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya dan/atau pembaharuan-pembaharuannya yang sah yang dibuat oleh pihak-pihak yang bersangkutan di kemudian hari.
Perjanjian Pendaftaran Efek di KSEI	:	berarti perjanjian yang dibuat antara Perseroan dan KSEI dengan syarat dan ketentuan sebagaimana termaktub dalam Perjanjian Tentang Pendaftaran Obligasi di KSEI dengan No. SP-0055/PO/KSEI/0916 tanggal 14 September 2016 dan Perjanjian Tentang Pendaftaran Obligasi Subordinasi di KSEI dengan No. SP-0054/PO/KSEI/0916 tanggal 14 September 2016, yang dibuat di bawah tangan bermeterai cukup berikut perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya dan/atau pembaharuan-pembaharuannya yang sah yang dibuat oleh pihak-pihak yang bersangkutan di kemudian hari.
Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek	:	berarti perjanjian yang dibuat antara Perseroan dengan Bursa Efek No. SP-00010/BEI.PP3/09-2016 tanggal 13 September 2016, yang dibuat di bawah tangan, bermeterai cukup, berikut perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya yang dibuat oleh pihak-pihak yang bersangkutan di kemudian hari.
Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi	:	berarti perjanjian yang dibuat antara Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek yang dimuat dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 No. 9 tanggal 14 September 2016, yang diubah dengan Perubahan I (Pertama) Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 No. 04, tanggal 6 Oktober 2016, yang diubah dengan Akta Perubahan II (Kedua) Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 No. 23, tanggal 7 November 2016, semua akta tersebut dibuat dihadapan Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Jakarta berikut perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya dan/atau pembaharuan-pembaharuannya yang sah yang dibuat oleh pihak-pihak yang bersangkutan di kemudian hari.
Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Subordinasi	:	berarti perjanjian yang dibuat antara Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek yang dimuat dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 No. 13 tanggal 14 September 2016, yang diubah dengan Perubahan I (Pertama) Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 No. 06, tanggal 6 Oktober 2016, yang diubah dengan Akta Perubahan II (Kedua) Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 No. 27, tanggal 7 November 2016, semua akta tersebut dibuat dihadapan Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Jakarta berikut perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya dan/atau

		pembaharuan-pembaharuannya yang sah yang dibuat oleh pihak-pihak yang bersangkutan di kemudian hari.
Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi	:	berarti perjanjian perwaliamanatan yang dibuat oleh dan antara Perseroan dan Wali Amanat dengan syarat dan ketentuan yang dibuat dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 No. 8 tanggal 14 September 2016, yang diubah dengan Perubahan I (Pertama) Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 No. 03 tanggal 6 Oktober 2016, yang diubah dengan Akta Perubahan II (Kedua) Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 No. 22 tanggal 7 November 2016, semua akta tersebut dibuat dihadapan Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Jakarta berikut segala perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya dan/atau pembaharuan-pembaharuannya yang sah yang dibuat oleh pihak-pihak yang bersangkutan di kemudian hari.
Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi	:	berarti perjanjian perwaliamanatan yang dibuat oleh dan antara Perseroan dan Wali Amanat dengan syarat dan ketentuan yang dibuat dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 No. 12 tanggal 14 September 2016, yang diubah dengan Perubahan I (Pertama) Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 No. 05 tanggal 6 Oktober 2016, yang diubah dengan Akta Perubahan II (Kedua) Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 No. 26 tanggal 7 November 2016, semua akta tersebut dibuat dihadapan Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Jakarta berikut segala perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya dan/atau pembaharuan-pembaharuannya yang sah yang dibuat oleh pihak-pihak yang bersangkutan di kemudian hari.
Perseroan	:	berarti pihak yang melakukan Emisi, yang dalam hal ini adalah PT Bank UOB Indonesia, berkedudukan di Jakarta Pusat dan berkantor pusat di UOB Plaza, Jalan Mohammad Husni Thamrin No. 10, Jakarta Pusat atau pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
Pernyataan Pendaftaran	:	berarti dokumen-dokumen yang wajib disampaikan kepada OJK oleh Perseroan dalam rangka Penawaran Umum sesuai dengan ketentuan Undang-undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
Perusahaan Efek	:	berarti pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek dan/atau Manajer Investasi sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
POJK. No. 4/POJK.03/2016	:	berarti Peraturan OJK No. 04/POJK.03/2016 yang ditetapkan tanggal 26 Januari 2016 dan diundangkan tanggal 27 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
POJK No. 6/POJK.03/2016	:	berarti Peraturan OJK No. 06/POJK.03/2016 yang ditetapkan tanggal 26 Januari 2016 dan diundangkan tanggal 27 Januari 2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank.
POJK No. 11/POJK.03/2016	:	berarti Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 yang ditetapkan tanggal 29 Januari 2016 dan diundangkan tanggal 2 Februari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yang sebagian telah diubah dengan POJK No. 34/POJK.03/2016, beserta seluruh peraturan pelaksanaannya.
POJK No. 30/POJK.04/2015	:	berarti Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 yang ditetapkan tanggal 16 Desember 2015 dan diundangkan tanggal 22 Desember 2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

POJK No. 34/POJK.04/2014	:	berarti peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 yang ditetapkan dan diundangkan tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.berarti peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 yang ditetapkan dan diundangkan tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.
POJK No. 35/POJK.04/2014	:	berarti peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 yang ditetapkan tanggal 23 Desember 2015 dan diundangkan tanggal 28 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
POJK No. 36/POJK.04/2014	:	Berarti peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014 yang ditetapkan dan diundangkan tanggal 8 Desember 2014 tentang Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk.
POJK No. 55/POJK.04/2015	:	Berarti peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 yang ditetapkan tanggal 23 Desember 2015 dan diundangkan tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pelaksanaan Komite Audit.
Pokok Obligasi	:	berarti jumlah pokok pinjaman Perseroan kepada Pemegang Obligasi berdasarkan Obligasi yang terhutang dari waktu ke waktu yang pada Tanggal Emisi bernilai nominal sebesar Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah) yang terdiri dari seri Obligasi.
Pokok Obligasi Subordinasi	:	berarti jumlah pokok pinjaman Perseroan kepada Pemegang Obligasi Subordinasi berdasarkan Obligasi Subordinasi yang terhutang dari waktu ke waktu yang pada Tanggal Emisi bernilai nominal sebesar Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar Rupiah).
Prospektus	:	berarti setiap informasi tertulis sehubungan dengan Emisi Obligasi dan Obligasi Subordinasi yang disusun oleh Perseroan bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan tujuan agar Masyarakat membeli Obligasi dan Obligasi Subordinasi, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 butir 26 Undang-Undang Pasar Modal juncto Peraturan No. IX.C.2 dan dengan memperhatikan Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.A2 dan POJK No. 36/POJK.04/2014.
Rekening Efek	:	berarti rekening yang memuat catatan posisi Obligasi dan Obligasi Subordinasi dan/atau dana milik Pemegang Obligasi dan Obligasi Subordinasi yang diadministrasikan oleh KSEI, Bank Kustodian atau Perusahaan Efek berdasarkan perjanjian pembukaan rekening efek yang ditandatangani dengan Pemegang Obligasi dan Obligasi Subordinasi.
RUPO	:	berarti Rapat Umum Pemegang Obligasi dan Obligasi Subordinasi sebagaimana diatur dalam Pasal 10 Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi.
RUPS	:	berarti Rapat Umum Pemegang Saham.
Satuan Pemindahbukuan	:	berarti satuan jumlah Obligasi senilai Rp1,00 (satu Rupiah) atau kelipatannya, yang dapat dipindahbukukan dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya.
Satuan Perdagangan	:	berarti satuan pemesanan pembelian/perdagangan Obligasi dan Obligasi Subordinasi yaitu senilai Rp5.000.000,00 (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.
SE BI	:	berarti Surat Edaran Bank Indonesia.
SE OJK No. 20	:	berarti Surat Edaran OJK No. 20/SEOJK.03/2016 tanggal 21 Juni 2016 tentang Fitur Konversi menjadi Saham Biasa atau <i>Write Down</i> terhadap Instrumen Modal Inti Tambahan dan Modal Pelengkap, berikut perubahannya dan/atau penambahannya dan/atau pembaharuannya di kemudian hari.
Sertifikat Jumbo Obligasi	:	berarti bukti penerbitan Obligasi yang disimpan dalam penitipan kolektif di KSEI yang diterbitkan oleh Perseroan atas nama atau tercatat atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening.

Sertifikat Jumbo Obligasi Subordinasi	:	berarti bukti penerbitan Obligasi Subordinasi yang disimpan dalam penitipan kolektif di KSEI yang diterbitkan oleh Perseroan atas nama atau tercatat atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Obligasi Subordinasi melalui Pemegang Rekening.
Tanggal Distribusi	:	berarti tanggal penyerahan Sertifikat Jumbo Obligasi dan Obligasi Subordinasi hasil Penawaran Umum kepada KSEI yang merupakan tanggal distribusi Obligasi yang dilakukan secara elektronik paling lambat 2 (dua) Hari Kerja terhitung setelah Tanggal Penjatahan kepada Pemegang Obligasi dan Obligasi Subordinasi.
Tanggal Emisi	:	berarti tanggal pembayaran hasil Emisi Obligasi dan Obligasi Subordinasi dari Penjamin Pelaksana Emisi Efek kepada Perseroan, yang merupakan tanggal penerbitan Obligasi dan Obligasi Subordinasi.
Tanggal Pembayaran	:	berarti tanggal pembayaran dana hasil Emisi Obligasi dan Obligasi Subordinasi kepada Perseroan yang disetor oleh Penjamin Emisi Efek melalui Penjamin Pelaksana Emisi Efek berdasarkan ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek.
Tanggal Pembayaran Bunga	:	berarti tanggal-tanggal saat mana Bunga Obligasi dan Obligasi Subordinasi menjadi jatuh tempo dan wajib dibayar kepada Pemegang Obligasi dan Obligasi Subordinasi yang namanya tercantum dalam Daftar Pemegang Rekening melalui Agen Pembayaran dan dengan memperhatikan ketentuan dalam Pasal 5 Perjanjian Perwaliamanatan.
Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan Obligasi Subordinasi	:	berarti tanggal-tanggal dimana jumlah Pokok Obligasi dan Obligasi Subordinasi menjadi jatuh tempo dan wajib dibayar kepada Pemegang Obligasi dan Obligasi Subordinasi sebagaimana ditetapkan dalam Daftar Pemegang Rekening, melalui Agen Pembayaran, dengan memperhatikan ketentuan dalam Pasal 5 Perjanjian Perwaliamanatan.
Undang-Undang Pasar Modal atau UUPM	:	berarti Undang-undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
Undang-undang Perbankan	:	berarti Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan perubahan-perubahannya serta peraturan pelaksanaannya.
United Overseas Bank Limited	:	berarti salah satu bank terkemuka di Asia dengan jaringan global yang terdiri lebih dari 500 kantor cabang di 19 negara di wilayah Asia Pasifik, Eropa Barat dan Amerika Utara.

Sejak berdiri pada tahun 1935, United Overseas Bank Limited telah berkembang dengan serangkaian akuisisi strategik dan pertumbuhan internalnya. Saat ini, United Overseas Bank Limited beroperasi di Asia melalui cabang dan kantor perwakilan serta anak perusahaan perbankan di Cina, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand. United Overseas Bank Limited menyediakan beragam pelayanan keuangan mencakup *personal financial services, wealth management, private banking, commercial and corporate banking, transaction banking, investment banking*, pembiayaan perusahaan, kegiatan pasar modal, layanan tresuri, pialang berjangka, manajemen aset, manajemen modal ventura dan asuransi. United Overseas Bank Limited juga memiliki jenis usaha di bidang jasa perjalanan dan pengelolaan properti.

Di Singapura, United Overseas Bank Limited adalah pemimpin pasar dalam bisnis kartu kredit dan debit, serta pembiayaan kredit perumahan. United Overseas Bank Limited juga merupakan salah satu pemain utama dalam pembiayaan usaha kecil dan menengah.

Usaha pengelolaan dana milik United Overseas Bank Limited, yaitu UOB Asset Management, merupakan salah satu pengelola dana yang paling banyak memperoleh penghargaan di Singapura. United Overseas Bank Limited termasuk dalam jajaran bank terkemuka di dunia, dengan peringkat Aa1 dari Moody dan AA- dari Standard & Poor dan Fitch.

Wali Amanat : berarti pihak yang mewakili kepentingan Pemegang Obligasi dan Obligasi Subordinasi sebagaimana dimaksud dalam UUPM yang dalam hal ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, berkedudukan di Jakarta Selatan, atau pengganti dan penerima hak dan kewajibannya, berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan.

Write Down : berarti pengurangan nilai kewajiban (Pokok Obligasi Subordinasi) Perseroan dan/ atau pengurangan sebagian atau seluruh pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi yang belum dibayarkan kepada Pemegang Obligasi Subordinasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat 5.2 angka 6 Perjanjian Perwaliamanatan, dalam jumlah yang setara dengan nilai yang akan ditetapkan oleh OJK berdasarkan pemberitahuan tertulis.

RINGKASAN

Ringkasan di bawah ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih terinci dan laporan keuangan serta catatan-catatan yang tercantum di dalam Prospektus ini. Ringkasan ini dibuat atas dasar fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam mata uang Rupiah dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

1. Umum

PT Bank UOB Indonesia ("**Perseroan**") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 150 tanggal 31 Agustus 1956, dibuat di hadapan dahulu Notaris di Jakarta didirikan dengan nama PT Bank Buana Indonesia. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/78/4 tanggal 24 Oktober 1956, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1811 tanggal 27 Oktober 1956 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 30 November 1956 dan Tambahan Berita Negara No.1243 ("**Akta Pendirian**").

Perseroan memulai aktivitas perbankan secara komersial pada tanggal 1 November 1956 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 203443/U.M.II tanggal 15 Oktober 1956 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Buana Indonesia berkedudukan di Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Perseroan telah memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 9/39/KEP/DIR/UD tanggal 22 Juli 1976.

Pada tahun 2000, Perseroan mengubah status Perseroan menjadi perusahaan terbuka dengan melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sebanyak 194.000.000 saham. Perubahan status Perseroan menjadi perusahaan terbuka telah disetujui oleh Bapepam-LK berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1544/PM/2000, tanggal 27 Juni 2000. Selanjutnya pada tahun 2002, 2003 dan 2006, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I, II dan III.

Pada tahun 2007, Perseroan (yang pada saat itu bernama PT Bank Buana Indonesia Tbk) mengganti nama Perseroan menjadi PT Bank UOB Buana Tbk sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 9 tanggal 19 Januari 2007, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham No. W7-01036 HT.01.04-TH-2007 tanggal 29 Januari 2007.

Pada tahun 2008, RUPS Perseroan telah menyetujui perubahan status Perseroan dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup dan menghapuskan pencatatan (*delisting*) saham Perseroan di BEI. Perubahan status, termasuk *delisting* tersebut telah dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh OJK (dahulu Bapepam dan LK) dan BEI dan Perseroan telah menyelesaikan hak-hak pemegang saham minoritas melalui proses penawaran tender sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 16 Januari 2009, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-26687.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 17 Juni 2009 ("**Akta No. 16/2009**") Anggaran Dasar Perseroan telah diubah sehubungan dengan perubahan status Perseroan dari perusahaan terbuka (publik) menjadi perusahaan tertutup.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 15 April 2010, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-14548 tanggal 14 Juni 2010 ("**Akta No. 12/2010**"), para pemegang saham Perseroan (yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Buana) setuju untuk melakukan penggabungan usaha dengan suatu bank yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Indonesia. Pada tanggal 30 Juni 2010, Perseroan (yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Buana) secara efektif menerima penggabungan usaha PT Bank UOB Indonesia, penggabungan tersebut telah memperoleh persetujuan dari BI berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 12/45/KEP.GBI/2010 tanggal 10 Juni 2010 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) PT Bank UOB Indonesia ke dalam PT Bank UOB Buana. Izin tersebut tetap berlaku sebagai izin usaha Perseroan sebagai perusahaan hasil penggabungan. Pada tahun 2011, Perseroan mengganti nama Perseroan menjadi PT Bank UOB Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 11 tanggal 18 Desember 2011, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 16-8-2012 Tambahan Berita Negara 37224/2012.

Pada bulan Mei 2011, Perseroan melakukan perubahan nama dari PT Bank UOB Buana menjadi PT Bank UOB Indonesia dan telah memperoleh persetujuan dari BI berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 13/34/KEP.GBI/2011 tanggal 19 Mei 2011 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Buana Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Indonesia.

Pada bulan Mei 2014, Perseroan melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000, tingkat bunga tetap sebesar 11,35% dan dalam jangka waktu 7 tahun sejak tanggal emisi.

Sejak penawaran umum Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014, Anggaran Dasar Perseroan tidak mengalami perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terakhir kali adalah sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 68 tanggal 25 Mei 2012, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta ("**Akta No. 68/2012**"). Perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat No. AHU-AH.01.10-45671 tanggal 26 Desember 2014 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 20-11-2015 Tambahan Berita Negara 495/L/2015.

Hingga 30 Juni 2016, jaringan layanan Perseroan mencakup 41 kantor cabang, 137 kantor cabang pembantu dan 173 ATM yang tersebar di 32 kota di 18 provinsi yang bekerja sama dengan jaringan ATM Prima, ATM Bersama, dan jaringan VISA di seluruh dunia, serta jaringan regional ATM grup usaha United Overseas Bank Limited.

Perseroan dimiliki sebesar 68,942701% oleh UOB International Investment Private Limited, Singapura, anak perusahaan dari United Overseas Bank Limited, Singapura, dan sebesar 30,056079% oleh United Overseas Bank Limited, Singapura, sedangkan pemegang saham lainnya yaitu Sukanta Tanudjaja sebesar 1,000005% dan publik (terdiri dari 27 pemegang saham) sebesar 0,001215%.

Perseroan telah memperoleh peringkat kelayakan investasi AAA_(idn) dari lembaga pemeringkat independen, Fitch Ratings, pada tahun 2016. Perseroan juga berhasil memenangkan penghargaan Platinum Award dari majalah InfoBank atas kinerja keuangan "Sangat Bagus" selama 10 tahun berturut-turut serta meraih Annual Report Award 2010 dan 2011 untuk kategori Private Lembaga Keuangan Non-Listed. Selain itu selama tahun 2013 hingga 2016, Perseroan juga berhasil meraih penghargaan sebagai berikut:

2013

- Penghargaan Best Structured & Commodity Trade Finance Solution di Asia Tenggara dalam Alpha Southeast Asia Deal & Solution Awards 2013 yang diselenggarakan oleh majalah investasi Alpha Southeast Asia.
- Best Corporate Bank in Indonesia 2013 dari IFM Awards 2013 yang diselenggarakan oleh International Finance Magazine yang berkedudukan di Inggris.
- Penghargaan dalam kategori *Finance* dan *Corporate Communications* untuk Bank dengan Modal Inti Rp5 Triliun -Rp30 Triliun dalam Anugerah Perbankan Indonesia 2013 yang diselenggarakan oleh Majalah Economic Review.
- Penghargaan Best Service Provider dalam Trade Finance & Best Solutions dan Structured Trade Finance dalam the Asset Triple A Transaction Banking Awards 2013 yang diselenggarakan oleh majalah The Asset.
- Penghargaan Emas untuk kategori Bank Konvensional dengan aset di bawah Rp75 Triliun dalam Brand Champion Awards yang diselenggarakan oleh the Markeeters & Markplus Insight.
- Penghargaan dalam kategori Bank dengan tingkat keberhasilan STP mencapai 99,94% dalam Elite Quality Recognition Award yang diselenggarakan oleh institusi keuangan J.P. Morgan.
- Penghargaan "*Excellent*" atas layanan UOB *Call Center* untuk kategori Industri Kartu Kredit Regular dan kategori Industri Perbankan Regular dalam Contact Center Service Excellence Award 2013.

2014

- Penghargaan Indonesia Domestic Trade Finance Bank of The Year dari Asian Banking & Finance Award 2014.
- Penghargaan Pelayanan dan Penyaluran KPR Take Over kategori Bank Umum Berkinerja Terbaik dari Indonesia Property & Bank Award 2014.
- Penghargaan The Prospective Mid Bank 2014 di Properti Indonesia Award 2014 dari Majalah Properti.
- Penghargaan Fitur Layanan KPR paling Kreatif di Residence Indonesia Award 2014 dari Majalah Residence.
- Penghargaan Bank Loyalty Award (IBLA 2014) untuk Kategori Saving Account of Conventional Banking (asset<100T) yang diselenggarakan oleh Marketeers dan Infobank, bekerjasama dengan lembaga Riset MarkPlus Insight.
- Infobank Award untuk kategori Bank Bermodal Rp5 Triliun sampai dengan dibawah Rp30 Triliun yang diselenggarakan oleh majalah Infobank.
- Anugerah Perbankan Indonesia 2014 untuk kategori Modal Inti Rp5T – 30T BUKU 3 diselenggarakan oleh majalah Economic Review.

2015

- Penghargaan *Contact Service Excellence Award 2015* untuk kategori:
 - *Excellent Service Performance for Call Center in Regular Credit Card*
 - *Excellent Service Performance for Call Center in Regular Banking*
 - *Good Service Performance for ATM Contact Point*
- Penghargaan The Asset Asian Awards 2015 untuk kategori Best SME Trade Finance Solution Indonesia
- Penghargaan 10 Years Loyalty Award dari PT Rintis Sejahtera (ATM Prima)
- Penghargaan The *Progressive Mid Bank in Home Loan* sebagai untuk kategori *Property Services* dari Majalah Properti Indonesia
- *Bronze Champion of Indonesia WOW Brand 2015* untuk kategori *Saving Account* (Buku III) dari PT Markplus Indonesia

2016

- Penghargaan *Contact Center Service Excellence Award 2016* untuk kategori Best Contact Center in Regular Banking
- Infobank 2016 Banking Service Excellence Award sebagai "1st Best ATM"
- Penghargaan The Asset Asian Awards 2016 untuk kategori *Best Trade Finance Solution* Indonesia

Perseroan dikenal sebagai bank dengan fokus pada layanan kebutuhan usaha kecil menengah (UKM) dan basis nasabah ritel yang kuat, serta telah berhasil membangun bisnis konsumen maupun perbankan bagi perusahaan yang menawarkan produk dan layanan *treasury* maupun *cash management*.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di UOB Plaza, Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta Pusat 10230.

2. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham per 31 Juli 2016 yang disiapkan oleh PT Sirca Datapro Perdana, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp250,00 per saham		
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	36.000.000.000	9.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor			
UOB International Investment Private Limited, Singapura	6.586.706.877	1.646.676.719.250	68,942701
United Overseas Bank Limited, Singapura	2.871.523.512	717.880.878.000	30,056079
Sukanta Tanudjaja	95.539.288	23.884.822.000	1,000005
Lain-lain (terdiri dari 27 pemegang saham)	116.127	29.031.750	0,001215
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	9.553.885.804	2.388.471.451.000	100,000

3. Keterangan Mengenai Obligasi Yang Masih Terutang Yang Diterbitkan Melalui Penawaran Umum Sampai Dengan Tanggal Diterbitkannya Prospektus Ini

Nama Obligasi	Jangka Waktu	Nilai Nominal	Peringkat	Jatuh Tempo	Jumlah Yang Masih Terutang
Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014	7 (tujuh) tahun	Rp1.000.000.000.000	AA _(idn) (<i>Double A</i>)	28 Mei 2021	Rp1.000.000.000.000
Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri B	3 (tiga) tahun	Rp600.000.000.000	AAA _(idn) (<i>Triple A</i>)	1 April 2018	Rp600.000.000.000
Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri C	5 (lima) tahun	Rp500.000.000.000	AAA _(idn) (<i>Triple A</i>)	1 April 2020	Rp500.000.000.000

4. Ringkasan Data Keuangan Penting

Tabel di bawah ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan untuk laporan keuangan tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014, 2013, 2012, dan 2011 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014, 2013, 2012, dan 2011 serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 (direvisi) yang disajikan dalam Prospektus ini. Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Laporan keuangan Perseroan tanggal 30 Juni 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro, dan Surja (penanggung jawab Danil Setiadi Handaja) dengan opini audit tanpa modifikasi. Laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro, dan Surja (penanggung jawab Danil Setiadi Handaja) dengan opini audit wajar tanpa pengecualian.

Laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2014, 2013, dan 2012 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman, dan Surja (penanggung jawab Benyanto Suherman) dengan opini wajar tanpa pengecualian.

Laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman, dan Surja (penanggung jawab Peter Surja) dengan opini wajar tanpa pengecualian.

Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	30 Juni		31 Desember			
	2016	2015	2014	2013	2012	2011
Aset	87.291.619	86.647.325	80.049.605	71.382.207	59.373.075	55.251.276
Aset produktif – neto	78.716.718	76.607.197	67.482.053	62.961.295	51.523.916	48.068.809
Kredit yang diberikan – neto	60.005.282	60.573.523	55.832.869	51.870.440	44.475.906	38.865.777
Efek-efek untuk tujuan investasi – neto	13.194.533	11.935.714	7.027.746	6.224.250	3.963.739	5.852.687
Simpanan dari nasabah	64.020.516	64.457.293	63.235.389	57.278.434	46.538.918	42.903.213
Simpanan dari bank lain	5.519.500	5.506.520	999.56	1.597.619	1.681.653	1.316.501
Liabilitas	76.671.781	76.379.033	70.065.436	62.164.945	50.816.265	47.792.420
Ekuitas	10.619.838	10.268.292	9.984.169	9.217.262	8.556.810	7.458.856
Jumlah lembar saham yang disetor dan dibayar penuh (dalam satuan)	9.553.885.804	9.553.885.804	9.553.885.804	9.553.885.804	9.553.885.804	9.553.885.804

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	Untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember				
	2016	2015 (direvisi)	2015	2014	2013	2012	2011
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL							
Pendapatan dan beban bunga							
Pendapatan bunga	3.717.910	3.479.351	7.192.872	6.834.553	5.429.894	4.865.777	4.113.386
Beban bunga	(1.990.451)	(2.067.101)	(4.116.397)	(3.818.842)	(2.584.031)	(2.060.725)	(1.774.928)
PENDAPATAN BUNGA - NETO	1.727.459	1.412.250	3.076.475	3.015.711	2.845.863	2.805.052	2.338.458
Pendapatan Operasional Lainnya							
Komisi dan jasa administrasi - neto	111.168	109.094	205.600	228.926	183.444	193.674	174.747
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	118.660	45.029	96.679	50.238	142.901	74.156	50.697
Keuntungan transaksi mata uang asing	96.622	79.497	226.485	128.253	146.707	108.813	136.412

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Lain-lain - neto	78.400	71.070	152.551	134.684	85.554	96.885	111.327
Total Pendapatan Operasional Lainnya - Neto	404.850	304.690	681.315	542.101	558.606	473.528	473.183
(Pembentukan) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai:							
Aset keuangan	(425.625)	(250.132)	(656.892)	(474.359)	73.038	(68.198)	(209.308)
Nilai agunan yang diambil alih	56	1.015	513	5.388	8.951	(6.386)	19.686
Total Pembentukan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(425.569)	(249.117)	(656.379)	(468.971)	81.989	(74.584)	(189.622)
Beban Operasional Lainnya							
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(847.253)	(800.303)	(1.470.225)	(1.267.628)	(1.250.014)	(1.155.010)	(925.322)
Beban umum dan administrasi	(488.525)	(460.383)	(1.000.637)	(913.968)	(743.748)	(632.296)	(638.287)
Total Beban Operasional Lainnya	(1.335.778)	(1.260.686)	(2.470.862)	(2.181.596)	(1.993.762)	(1.787.306)	(1.563.609)
LABA OPERASIONAL	370.962	207.137	630.549	907.245	1.492.696	1.416.690	1.058.410
Pendapatan (beban) non-operasional							
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti terbengkalai	2.554	5.102	7.733	25.980	49.136	56.534	21.585
Lain-lain - neto	9.835	-	90.000	67.000	240.000	16.169	(521)
Pendapatan Non-Operasional - Neto	12.389	5.102	7.823	26.047	49.376	72.703	21.064
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	383.351	212.239	638.372	933.292	1.542.072	1.489.393	1.079.474
Beban pajak							
Periode berjalan	(132.367)	(62.362)	(236.622)	(197.255)	(322.515)	(334.802)	(268.939)
Tangguhan	30.701	905.000	61.326	(51.925)	(71.102)	(42.510)	(14.042)
Total beban pajak	(101.666)	(61.457)	(175.296)	(249.180)	(393.617)	(377.312)	(282.981)
LABA NETO TAHUN BERJALAN	281.685	150.782	463.076	684.112	1.148.455	1.112.081	796.493
Pendapatan komprehensif lainnya:							
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:							
Pengukuran kembali atas imbalan kerja karyawan	(36.303)	12.601	33.520	(58.402)	(37.640)	(21.597)	38.850
Pajak penghasilan terkait	9.076	(3.150)	(8.380)	14.601	9.410	5.399	(9.712)
	(27.227)	9.451	25.140	(43.801)	(28.230)	(16.198)	29.138
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:							
Mutasi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	129.451	(27.988)	(90.854)	168.322	(284.377)	43.588	20.940
Pajak penghasilan terkait	(32.363)	6.997	22.713	(41.726)	71.094	(10.897)	(5.315)
	97.088	(20.991)	(68.141)	126.596	(213.283)	32.691	15.625
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak	69.861	(11.540)	(43.001)	82.795	(241.513)	16.493	44.763
Total laba komprehensif tahun berjalan	351.546	139.242	420.075	766.907	906.942	1.128.574	841.256

Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan penting pada tanggal 31 Desember 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, dan 30 Juni 2016 serta 30 Juni 2015 (direviu).

Rasio-Rasio	(dalam persentase)						
	30-Jun		31-Des				
	2016	2015 (direviu)	2015	2014	2013	2012	2011
Permodalan							
Kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) dengan memperhitungkan:							
Risiko Kredit	18,92%	18,76%	18,03%	17,31%	16,48%	18,61%	19,62%
Risiko Kredit dan Risiko Pasar	18,62%	18,53%	17,78%	17,25%	16,43%	18,59%	19,55%
Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional	16,87%	16,74%	16,20%	15,72%	14,94%	16,77%	17,61%
Aset tetap terhadap modal	16,33%	15,36%	16,44%	15,92%	18,66%	18,28%	18,99%
Rasio KPMM yang diwajibkan	9,00%	9,00%	9,00%	9,00%	8,00%	8,00%	8,00%
Kualitas Aset							
NPL – bruto	3,30%	2,17%	2,68%	3,72%	1,63%	1,81%	1,53%
NPL – neto	2,63%	1,73%	2,17%	2,85%	1,15%	1,13%	1,17%
Rentabilitas							
Imbal hasil aset (ROA)	0,91%	0,51%	0,77%	1,24%	2,39%	2,60%	2,31%
Imbal hasil ekuitas (ROE)	5,37%	3,20%	4,82%	7,57%	14,31%	14,97%	11,47%
Marjin pendapatan bunga bersih (NIM)	4,33%	3,68%	3,97%	4,21%	4,55%	5,07%	5,14%
Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	95,97%	97,13%	96,46%	90,53%	77,66%	74,60%	77,47%
Likuiditas							
Loan to deposit ratio (LDR)	95,17%	83,93%	95,17%	89,27%	91,15%	96,64%	91,70%
Kepatuhan							
Persentase pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)							
Pihak terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum (GWM)							
GWM utama – Rupiah	6,60%	8,10%	7,59%	8,10%	8,12%	8,10%	8,10%
GWM sekunder – Rupiah	12,50%	15,86%	15,45%	9,62%	9,06%	7,75%	13,74%
GWM valuta asing	8,21%	8,11%	8,10%	8,10%	8,22%	8,10%	8,31%
Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,96%	6,35%	0,63%	1,79%	1,75%	0,26%	0,58%

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) selalu berada di atas ketentuan minimum yang ditetapkan BI yaitu sebesar 9,0%.

(dalam persentase)

Rasio Pertumbuhan	30 Juni		31 Desember			
	2016*	2015	2014	2013	2012	2011
Total aset	4,37%	8,24%	12,14%	20,23%	7,46%	n/a
Total liabilitas	4,12%	9,01%	12,71%	22,33%	6,33%	n/a
Total ekuitas	6,26%	2,85%	8,32%	7,72%	14,72%	n/a
Pendapatan bunga, neto	22,32%	2,01%	5,97%	1,45%	19,95%	n/a
Laba komprehensif	152,47%	(45,22%)	(15,44%)	(19,64%)	34,09%	n/a

* Dibandingkan dengan periode selama 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015

n/a: tidak dapat diperbandingkan

5. Kebijakan dan Prospek Usaha

Kebijakan pengembangan usaha Perseroan senantiasa difokuskan pada segmen ritel (konsumer dan *business banking*) dimana segmen ini merupakan kekuatan utama Perseroan. Pada segmen *business banking*, Perseroan memfokuskan strategi bisnisnya pada peningkatan *customer base*, mengoptimalkan perpaduan deposito berjangka, giro dan tabungan dengan perpaduan cross-selling, meningkatkan pengetahuan dan keahlian para tenaga kerja penjual melalui pembentukan *Akademi Training Business Banking*.

Pada segmen *commercial banking*, strategi pengembangan bisnis difokuskan kepada pembagian kota-kota di Indonesia menurut potensi, peningkatan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) khususnya giro dan tabungan melalui prodiuk-produk berkaitan dengan manajemen arus kas, fokus kepada industri yang memiliki pertumbuhan yang stabil dan lebih tahan terhadap krisis seperti sektor *consumer goods* dan fokus kepada produk *trade finance* dalam upaya untuk meningkatkan penerimaan pendapatan *fee-based* dan memaksimalkan pendapatan kolaborasi dari produk-produk *cash* dan *treasury*. Perseroan juga fokus dengan kegiatan penjualan silang antara produk-produk yang ada di Perseroan. Selain itu, Perseroan akan memanfaatkan kekuatan jaringan global grup UOB untuk mendukung masuknya investasi asing ke Indonesia dengan menyediakan jasa konsultasi kepada calon investor asing yang akan berinvestasi di Indonesia.

Segmen *corporate banking*, memfokuskan kebijakan pengembangan bisnisnya pada industri tertentu serta mengandalkan konsep *total relationship* dengan nasabahnya. Segmen ini juga fokus pada peningkatan komposisi giro dan tabungan dengan menargetkan aliran dana masuk berupa *collection* dan pengiriman uang (*end to end cash cycle*) dari nasabah utama yang ada, pendekatan nasabah berdasarkan solusi komprehensif dan menekankan solusi lindung nilai terhadap kredit yang terimbas risiko valuta asing.

Arah kebijakan Perseroan, selain memacu pertumbuhan bisnis di semua segmen sebagaimana dijelaskan di atas, Perseroan juga senantiasa berkomitmen untuk terus-menerus memperkuat infrastruktur Perseroan untuk mendukung pertumbuhan bisnis, serta senantiasa meningkatkan kualitas layanan.

6. Tujuan Jangka Menengah dan Panjang

Tujuan jangka menengah dan jangka panjang Perseroan telah disusun sesuai dengan visi Perseroan menjadi tiga prioritas utama sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan yang menunjukkan pertumbuhan yang sehat.
2. Pengembangan *platform* usaha untuk pengembangan semua segmen bisnis.
3. Mencapai *Customer Service Index* 85%.

Perseroan akan senantiasa pula mengoptimalkan saluran distribusi Perseroan, meningkatkan *branding* dan pengembangan sumber daya manusia secara berkesinambungan, termasuk pula di dalamnya penataan hirarki organisasi yang makin terstruktur.

7. Keunggulan Bersaing

Beberapa keunggulan yang dimiliki Perseroan dalam menghadapi persaingan dalam industri perbankan antara lain adalah sebagai berikut:

a. Perseroan memiliki jaringan cabang yang luas di Indonesia untuk menunjang aktivitas kegiatan perbankan

Per 30 Juni 2016, Perseroan memiliki 41 kantor cabang, 137 kantor cabang pembantu dan 173 ATM yang tersebar di 32 kota di 18 provinsi di Indonesia yang bekerja sama dengan jaringan ATM Prima, ATM Bersama, dan jaringan VISA di seluruh dunia, serta jaringan regional ATM grup usaha United Overseas Bank Limited.

b. Perseroan memiliki saluran distribusi yang berfungsi optimal, didukung oleh teknologi yang inovatif dan *call centre* yang unggul

Jaringan cabang Perseroan, didukung layanan *call centre* telah berfungsi dengan optimal untuk memberikan layanan terbaik dan memenuhi kebutuhan nasabah.

c. Visi Perseroan yang berkomitmen untuk menyediakan produk-produk yang berkualitas dan layanan bagi nasabah

Komitmen Perseroan telah dibuktikan dengan berbagai hal yang telah dilakukan oleh Perseroan seperti memperkuat dan memiliki sistem teknologi yang terbaik, inovasi produk, program dan layanan jasa yang memenuhi kebutuhan nasabah, serta terus-menerus meningkatkan *service level* agar dapat memberikan layanan yang terbaik bagi nasabah. Semua hal ini dibuktikan dengan berbagai penghargaan yang diterima oleh Perseroan.

d. Pemegang saham yang memiliki komitmen atas pengembangan usaha Perseroan

Dengan memiliki pemegang saham utama yaitu Grup usaha United Overseas Bank Limited yang merupakan salah satu bank terkemuka di Asia dengan jaringan global dan merupakan pemimpin pasar dalam bisnis kartu kredit, kartu debit dan pembiayaan kredit perumahan di Singapura, memberikan keuntungan bagi Perseroan agar dapat memanfaatkan kekuatan yang dimiliki pemegang saham dan bersinergi untuk mengembangkan bisnis konsumen Perseroan. Selain itu, pemegang saham juga berkomitmen dalam mendukung pertumbuhan Perseroan sehingga Perseroan akan mampu untuk merealisasikan visi Perseroan.

8. Strategi Usaha

Strategi usaha yang disusun Perseroan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan bisnis dan meningkatkan kualitas manajemen adalah sebagai berikut:

- Tetap fokus pada segmen ritel yang merupakan kompetensi bisnis utama Perseroan namun tetap terus berupaya untuk memperluas semua lini bisnis yang ada di Perseroan.
- Meningkatkan penggalangan dana murah, yaitu tabungan dan giro untuk mengoptimalkan pencapaian pendapatan bunga bersih.
- Memperkuat permodalan secara berkesinambungan untuk mendukung pertumbuhan bisnis.
- Mengoptimalkan saluran distribusi Perseroan, pengembangan jaringan kantor, dan senantiasa memperkuat citra *branding* Perseroan.
- Secara konsisten meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, baik dengan diversifikasi produk dan jasa yang ditawarkan serta mengembangkan layanan dengan konsep *total relationship*.
- Senantiasa memperkuat budaya berkinerja terbaik dan orientasi bisnis pada seluruh fungsi kerja yang ada.
- Memperluas dan meningkatkan bisnis/transaksi yang menciptakan *fee based income*.

9. Rencana Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi dan Obligasi Subordinasi

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Obligasi, setelah dikurangi dengan biaya Emisi, akan dipergunakan seluruhnya oleh Perseroan untuk meningkatkan aset produktif dan mengembangkan bisnis Perseroan.

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi Subordinasi, setelah dikurangi dengan biaya Emisi, akan dipergunakan seluruhnya oleh Perseroan untuk memperkuat struktur permodalan dan mendukung perkembangan aset produktif. Obligasi Subordinasi ini akan diperhitungkan sebagai sebagai Modal Pelengkap (*Tier 2*) serta peningkatan komposisi struktur perhimpunan dana jangka panjang sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2016.

Rincian mengenai rencana penggunaan dana dari hasil Penawaran Umum dapat dilihat pada Bab II Rencana Penggunaan Dana.

10. Risiko

Risiko Usaha yang berkaitan dengan Perseroan

Risiko usaha utama Perseroan adalah risiko kredit, yaitu risiko kerugian akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban finansialnya ketika jatuh tempo.

Selain itu, juga terdapat risiko usaha lain yang disusun berdasarkan bobot dari dampak masing-masing risiko terhadap kinerja Perseroan yaitu risiko operasional, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kepatuhan, risiko strategi, risiko hukum risiko reputasi.

Untuk penjelasan mengenai risiko usaha secara lengkap dapat dilihat pada Bab V Prospektus ini mengenai Faktor Risiko.

Risiko investasi yang berkaitan dengan Obligasi dan/atau Obligasi Subordinasi

Pembeli Obligasi dan/atau Obligasi Subordinasi yang dalam hal ini bertindak sebagai investor akan menghadapi risiko gagal bayar, risiko pasar dan risiko tidak likuidnya Obligasi dan/atau Obligasi Subordinasi.

Untuk penjelasan mengenai risiko investasi secara lengkap dapat dilihat pada Bab V Prospektus ini mengenai Faktor Risiko.

11. Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi dan Obligasi Subordinasi

Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi

Nama Obligasi	: Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016
Jumlah Pokok Obligasi	: Sebesar Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah) yang terdiri dari: a) Obligasi Seri A : sebesar Rp300.000.000.000,- (tiga ratus miliar Rupiah); b) Obligasi Seri B : sebesar Rp600.000.000.000,- (enam ratus miliar Rupiah); c) Obligasi Seri C : sebesar Rp100.000.000.000,- (seratus miliar Rupiah).
Harga Penawaran	: 100% dari jumlah Pokok Obligasi
Jangka Waktu	: a) Obligasi Seri A dengan jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari; b) Obligasi Seri B dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun; c) Obligasi Seri C dengan jangka waktu 5 (lima) tahun.
Satuan Pemindahbukuan	: Rp1,00 (satu rupiah) dan/atau kelipatannya
Tingkat Suku Bunga Obligasi	: a) Obligasi Seri A: 7,20% (tujuh koma dua nol persen) per tahun; b) Obligasi Seri B: 8,00% (delapan koma nol nol persen) per tahun; c) Obligasi Seri C: 8,25% (delapan koma dua lima persen) per tahun.
Jenis Tingkat Suku Bunga	: Tetap
Jumlah minimum pemesanan Obligasi	: Rp5.000.000,00 (lima juta rupiah) dan/atau kelipatannya
Periode Pembayaran Bunga	: Triwulanan
Tanggal Pembayaran Bunga Pertama	: 25 Februari 2017

Tanggal Jatuh Tempo	:	a) Obligasi Seri A: 5 Desember 2017; b) Obligasi Seri B: 25 November 2019; c) Obligasi Seri C: 25 November 2021.
Jaminan	:	Obligasi tidak dijamin dengan suatu agunan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi Pemegang Obligasi ini sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata. Hak Pemegang Obligasi adalah paripasu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun yang akan ada dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada.
Peringkat Efek	:	AAA _(idn) (<i>Triple A</i>) dari Fitch
Dana Pelunasan Obligasi (<i>Sinking Fund</i>)	:	Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana pelunasan Pokok Obligasi dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil emisi sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana emisi.
Pembelian Kembali (<i>buy back</i>) Obligasi	:	Pembelian kembali (<i>buy back</i>) Obligasi ditujukan sebagai pelunasan atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar yang baru dapat dilakukan 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan, dan hanya dapat dilakukan oleh Perseroan dari pihak yang tidak terafiliasi. Rencana pembelian kembali Obligasi wajib dilaporkan kepada OJK oleh Perseroan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sebelum pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi tersebut di surat kabar. Pembelian kembali Obligasi dengan jumlah tertentu, baru dapat dilakukan setelah pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi. Pengumuman tersebut wajib dilakukan paling sedikit melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional paling lambat 2 (dua) Hari Kalender sebelum tanggal penawaran untuk pembelian kembali dimulai. Keterangan lebih lanjut mengenai Pembelian Kembali (<i>buy back</i>) diuraikan dalam Bab XVII Prospektus ini perihal Keterangan Tentang Obligasi.

Keterangan selengkapnya mengenai Penawaran Umum Obligasi dapat dilihat pada Bab I Prospektus ini.

Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi

Nama Obligasi Subordinasi	:	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016
Jumlah Pokok Obligasi Subordinasi	:	Sebesar Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar Rupiah)
Harga Penawaran	:	100% dari jumlah Pokok Obligasi
Jangka Waktu	:	7 (tujuh) tahun
Satuan Pemindahbukuan	:	Rp1,00 (satu rupiah) dan/atau kelipatannya
Tingkat Suku Bunga Obligasi Subordinasi	:	9,40% (sembilan koma empat nol persen) per tahun
Jenis Tingkat Suku Bunga	:	Tetap
Jumlah minimum pemesanan Obligasi Subordinasi	:	Rp5.000.000,00 (lima juta rupiah) dan/atau kelipatannya
Periode Pembayaran Bunga	:	Triwulanan

Tanggal Pembayaran Bunga : 25 Februari 2017
Pertama

Tanggal Jatuh Tempo : 25 November 2023

Jaminan : Obligasi Subordinasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia atau pihak ketiga lainnya dan tidak dimasukkan dalam program Penjaminan Bank yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Simpanan atau penggantinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengikuti ketentuan Pasal 19 ayat (1) huruf f Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor:11/ POJK. 03/ 2016 dan merupakan kewajiban Perseroan yang disubordinasi, sesuai dengan ketentuan Pasal 5.1 angka 10 jo. Pasal 11 Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi.

Peringkat Efek : AA_(idn) (*Double A*) dari Fitch

Dana Pelunasan Obligasi Subordinasi (*Sinking Fund*) : Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil emisi sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana emisi.

Pembelian Kembali (*buy back*) Obligasi Subordinasi : Obligasi Subordinasi ini tidak mempunyai opsi untuk pembelian kembali (*buy back*) sampai dengan jatuh tempo Obligasi Subordinasi.

Keterangan selengkapnya mengenai Penawaran Umum Obligasi Subordinasi dapat dilihat pada Bab I Prospektus ini.

Halaman ini sengaja dikosongkan

I. PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN

PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK UOB INDONESIA DENGAN JUMLAH POKOK SEBESAR Rp2.000.000.000.000,00 (DUA TRILIUN RUPIAH)

BAHWA DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN TERSEBUT, PERSEROAN AKAN MENERBITKAN DAN MENAWARKAN: OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK UOB INDONESIA TAHAP I TAHUN 2016 DENGAN JUMLAH POKOK SEBESAR Rp1.000.000.000.000,00 (SATU TRILIUN RUPIAH)

PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN OBLIGASI SUBORDINASI BERKELANJUTAN I BANK UOB INDONESIA DENGAN JUMLAH POKOK SEBESAR Rp1.000.000.000.000,00 (SATU TRILIUN RUPIAH)

BAHWA DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN TERSEBUT, PERSEROAN AKAN MENERBITKAN DAN MENAWARKAN: OBLIGASI SUBORDINASI BERKELANJUTAN I BANK UOB INDONESIA TAHAP I TAHUN 2016 DENGAN JUMLAH POKOK SEBESAR Rp100.000.000.000,00 (SERATUS MILIAR RUPIAH)

Obligasi ini terdiri dari 3 (tiga) seri, yang diterbitkan tanpa warkat. Obligasi ini memberikan pilihan bagi Masyarakat untuk memiliki seri Obligasi yang dikehendaki sebagai berikut:

- Seri A : Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan sebesar Rp300.000.000.000,- (tiga ratus miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,20% (tujuh koma dua nol persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri A secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri A yaitu tanggal 5 Desember 2017.
- Seri B : Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan sebesar Rp600.000.000.000,- (enam ratus miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% (delapan koma nol nol persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri B secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri B yaitu tanggal 25 November 2019.
- Seri C : Jumlah Pokok Obligasi Seri C yang ditawarkan sebesar Rp100.000.000.000,- (seratus miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,25% (delapan koma dua lima persen) per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri C secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri C yaitu tanggal 25 November 2021.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi. Bunga Obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi, terhitung sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 25 Februari 2017, sedangkan pembayaran Bunga Obligasi terakhir akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi masing-masing seri Obligasi. Pelunasan Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat jatuh tempo.

Obligasi Subordinasi ini diterbitkan tanpa warkat, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak Tanggal Emisi dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,40% (sembilan koma empat nol persen) per tahun. Obligasi Subordinasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Obligasi Subordinasi. Bunga Obligasi Subordinasi dibayarkan setiap triwulan, sesuai dengan tanggal pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi. Pembayaran Bunga Subordinasi pertama akan dibayarkan pada tanggal 25 Februari 2017, sedangkan pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi terakhir sekaligus jatuh tempo Obligasi Subordinasi adalah pada tanggal 25 November 2023 yang juga merupakan Tanggal Pelunasan dari Pokok Obligasi Subordinasi.

Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II dan/atau tahap selanjutnya (jika ada) akan ditentukan kemudian.

OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI INI AKAN DICATATKAN PADA BURSA EFEK INDONESIA

DALAM RANGKA PENERBITAN OBLIGASI, PERSEROAN TELAH MEMPEROLEH HASIL PEMERINGKATAN ATAS SURAT HUTANG JANGKA PANJANG DARI PT FITCH RATING INDONESIA (FITCH):
AAA_(idn) (Triple A)

DALAM RANGKA PENERBITAN OBLIGASI SUBORDINASI, PERSEROAN TELAH MEMPEROLEH HASIL PEMERINGKATAN ATAS SURAT HUTANG JANGKA PANJANG DARI PT FITCH RATING INDONESIA (FITCH):
AA_(idn) (Double A)
UNTUK KETERANGAN LEBIH LANJUT DAPAT DILIHAT PADA BAB XIX PROSPEKTUS INI TENTANG KETERANGAN MENGENAI PEMERINGKATAN EFEK.



PT Bank UOB Indonesia

Kegiatan Usaha: Jasa Perbankan

Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia

Kantor Pusat

UOB Plaza

Jl. M.H. Thamrin No. 10

Jakarta 10230 – Indonesia

Telp. (021) 2350 6000 (hunting)

Fax. (021) 2993 6632

Jaringan Kantor

Per 30 Juni 2016, Perseroan memiliki 41 kantor cabang, 137 kantor cabang pembantu dan 173 ATM yang tersebar di 32 kota di 18 provinsi di Indonesia yang bekerja sama dengan jaringan ATM Prima, ATM Bersama, dan jaringan VISA di seluruh dunia, serta jaringan regional ATM grup usaha United Overseas Bank Limited

RISIKO USAHA UTAMA PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT, YAITU RISIKO KERUGIAN AKIBAT KEGAGALAN DEBITUR ATAU PIHAK LAIN DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN FINANSIALNYA KETIKA JATUH TEMPO.

RISIKO YANG MUNGKIN DIHADAPI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI DAN/ATAU OBLIGASI SUBORDINASI ADALAH (i) RISIKO GAGAL BAYAR DISEBABKAN KEGAGALAN DARI PERSEROAN DALAM PEMBAYARAN BUNGA DAN/ATAU POKOK PADA WAKTU YANG TELAH DITETAPKAN, ATAU KEGAGALAN PERSEROAN UNTUK MEMENUHI KETENTUAN LAIN DITETAPKAN DALAM KONTRAK OBLIGASI DAN/ATAU OBLIGASI SUBORDINASI YANG MERUPAKAN DAMPAK DARI MEMBURUKNYA KINERJA DAN PERKEMBANGAN USAHA PERSEROAN, (ii) RISIKO PASAR DARI POTENSI SUKU BUNGA PASAR YANG MENGALAMI PENINGKATAN, SEHINGGA INVESTOR AKAN MENDAPATKAN *RETURN* DENGAN SUKU BUNGA YANG LEBIH RENDAH DIBANDINGKAN DENGAN SUKU BUNGA PASAR (iii) RISIKO TIDAK LIKUIDNYA OBLIGASI DAN/ATAU OBLIGASI SUBORDINASI YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN KARENA TUJUAN PEMBELIAN OBLIGASI DAN/ATAU OBLIGASI SUBORDINASI SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG.

RISIKO YANG MUNGKIN DIHADAPI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI SUBORDINASI ADALAH (i) OBLIGASI SUBORDINASI DAPAT DIKONVERSI MENJADI SAHAM BIASA ATAU DI WRITE DOWN APABILA OJK MENETAPKAN BAHWA PERSEROAN BERPOTENSI TERGANGGU KELANGSUNGAN USAHANYA (POINT OF NON-VIABILITY) SESUAI DENGAN PASAL19.1.C PERATURAN OJK NO. 11/POJK.03/2016 TANGGAL 29 JANUARI 2016 DAN/ATAU TERJADINYA HAL-HAL SEBAGAIMANA DIATUR DALAM SE OJK NO. 20/SEOJK.03/2016 TANGGAL 21 JUNI 2016, (ii) PENANGGUHAN PEMBAYARAN POKOK DAN BUNGA OBLIGASI SUBORDINASI PADA PEMEGANG OBLIGASI SUBORDINASI SEBAGAI DAMPAK DARI PEMENUHAN ATAS PASAL19.1.C PERATURAN OJK NO. 11/ POJK.03/2016 TANGGAL 29 JANUARI 2016. PELAKSANAAN KONVERSI OBLIGASI SUBORDINASI MENJADI SAHAM BIASA SEBAGAIMANA DIMAKSUD DI ATAS WAJIB MENGIKUTI KETENTUAN DI BIDANG PASAR MODAL YANG BERLAKU.

RISIKO USAHA LAINNYA DAPAT DILIHAT PADA BAB V PROSPEKTUS INI MENGENAI FAKTOR RISIKO

PT Bank UOB Indonesia ("**Perseroan**") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 150 tanggal 31 Agustus 1956 yang dibuat di hadapan dahulu Notaris di Jakarta, didirikan dengan nama PT Bank Buana Indonesia. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/78/4 tanggal 24 Oktober 1956, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1811 tanggal 27 Oktober 1956 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 30 November 1956 dan Tambahan Berita Negara No.12431243 ("**Akta Pendirian**").

Perseroan memulai aktivitas perbankan secara komersial pada tanggal 1 November 1956 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 203443/U.M.II tanggal 15 Oktober 1956 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Buana Indonesia berkedudukan di Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Perseroan telah memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 9/39/KEP/DIR/UD tanggal 22 Juli 1976.

Keterangan lebih lanjut tentang peristiwa penting Perseroan seperti perubahan status Perseroan, pergantian nama, penggabungan usaha dan lain-lain dapat dilihat pada Bab VII Keterangan Tentang Perseroan.

Hingga 30 Juni 2016, jaringan layanan Perseroan mencakup 41 kantor cabang, 137 kantor cabang pembantu dan 173 ATM yang tersebar di 33 kota di 18 provinsi yang bekerja sama dengan jaringan ATM Prima, ATM Bersama, dan jaringan VISA di seluruh dunia, serta jaringan regional ATM grup usaha United Overseas Bank Limited.

Perseroan dimiliki sebesar 68,942701% oleh UOB International Investment Private Limited, Singapura, anak perusahaan dari United Overseas Bank Limited, Singapura, dan sebesar 30,056079% oleh United Overseas Bank Limited, Singapura, sedangkan pemegang saham lainnya yaitu Sukanta Tanudjaja sebesar 1,000005% dan publik (terdiri dari 27 pemegang saham) sebesar 0,001215%.

Perseroan telah memperoleh peringkat kelayakan investasi AAA^(idn) dari lembaga pemeringkat independen, Fitch Ratings, pada tahun 2014. Perseroan juga berhasil memenangkan penghargaan Platinum Award dari majalah InfoBank atas kinerja keuangan "Sangat Bagus" selama 10 tahun berturut-turut serta meraih Annual Report Award 2010 dan 2011 untuk kategori Private Lembaga Keuangan Non-Listed. Selain itu selama tahun 2013 hingga 2016, Perseroan juga berhasil meraih penghargaan sebagai berikut:

2013

- Penghargaan Best Structured & Commodity Trade Finance Solution di Asia Tenggara dalam Alpha Southeast Asia Deal & Solution Awards 2013 yang diselenggarakan oleh majalah investasi Alpha Southeast Asia.
- Best Corporate Bank in Indonesia 2013 dari IFM Awards 2013 yang diselenggarakan oleh International Finance Magazine yang berkedudukan di Inggris.
- Penghargaan dalam kategori *Finance* dan *Corporate Communications* untuk Bank dengan Modal Inti Rp5 Triliun -Rp30 Triliun dalam Anugerah Perbankan Indonesia 2013 yang diselenggarakan oleh Majalah Economic Review.
- Penghargaan Best Service Provider dalam Trade Finance & Best Solutions dan Structured Trade Finance dalam the Asset Triple A Transaction Banking Awards 2013 yang diselenggarakan oleh majalah The Asset.
- Penghargaan Emas untuk kategori Bank Konvensional dengan aset di bawah Rp75 Triliun dalam Brand Champion Awards yang diselenggarakan oleh the Markeeters & Markplus Insight.
- Penghargaan dalam kategori Bank dengan tingkat keberhasilan STP mencapai 99,94% dalam Elite Quality Recognition Award yang diselenggarakan oleh institusi keuangan J.P. Morgan.
- Penghargaan "*Excellent*" atas layanan UOB *Call Center* untuk kategori Industri Kartu Kredit Regular dan kategori Industri Perbankan Regular dalam Contact Center Service Excellence Award 2013.

2014

- Penghargaan Indonesia Domestic Trade Finance Bank of The Year dari Asian Banking & Finance Award 2014.
- Penghargaan Pelayanan dan Penyaluran KPR Take Over kategori Bank Umum Berkinerja Terbaik dari Indonesia Property & Bank Award 2014.
- Penghargaan The Prospective Mid Bank 2014 di Properti Indonesia Award 2014 dari Majalah Properti.
- Penghargaan Fitur Layanan KPR paling Kreatif di Residence Indonesia Award 2014 dari Majalah Residence.
- Penghargaan Bank Loyalty Award (IBLA 2014) untuk Kategori Saving Account of Conventional Banking (asset<100T) yang diselenggarakan oleh Marketeers dan Infobank, bekerjasama dengan lembaga Riset MarkPlus Insight.
- Infobank Award untuk kategori Bank Bermodal Rp5 Triliun sampai dengan dibawah Rp30 Triliun yang diselenggarakan oleh majalah Infobank.

- Anugerah Perbankan Indonesia 2014 untuk kategori Modal Inti Rp5T – 30T BUKU 3 diselenggarakan oleh majalah Economic Review.

2015

- Penghargaan *Contact Service Excellence Award 2015* untuk kategori:
 - *Excellent Service Performance for Call Center in Regular Credit Card*
 - *Excellent Service Performance for Call Center in Regular Banking*
 - *Good Service Performance for ATM Contact Point*
- Penghargaan The Asset Asian Awards 2015 untuk kategori Best SME Trade Finance Solution Indonesia
- Penghargaan 10 Years Loyalty Award dari PT Rintis Sejahtera (ATM Prima)
- Penghargaan The *Progressive Mid Bank in Home Loan* sebagai untuk kategori *Property Services* dari Majalah Properti Indonesia
- *Bronze Champion of Indonesia WOW Brand 2015* untuk kategori *Saving Account* (Buku III) dari PT Markplus Indonesia

2016

- Penghargaan *Contact Center Service Excellence Award 2016* untuk kategori Best Contact Center in Regular Banking
- Infobank 2016 Banking Service Excellence Award sebagai “1st Best ATM”
- Penghargaan The Asset Asian Awards 2016 untuk kategori *Best Trade Finance Solution* Indonesia

Perseroan dikenal sebagai bank dengan fokus pada layanan kebutuhan usaha kecil menengah (UKM) dan basis nasabah ritel yang kuat, serta telah berhasil membangun bisnis konsumen maupun perbankan bagi perusahaan yang menawarkan produk dan layanan *treasury* maupun *cash management*.

Perseroan dikenal sebagai bank dengan fokus pada layanan kebutuhan usaha kecil menengah (UKM) dikarenakan oleh faktor-faktor berikut:

- Perseroan merupakan hasil *merger* antara subsidiari bank UOB (bank Singapura yang meraih penghargaan *SME Bank of the Year 2016*) dengan Bank Buana yang juga dikenal sebagai bank UKM. Perseroan senantiasa melanjutkan usaha bisnis berdasarkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki perseroan
- Perseroan terus menindaklanjuti usaha pengembangan UKM di Indonesia melalui berbagai program seperti program pendidikan tinggi hasil kerja sama dengan ITB (Institut Teknologi Bandung) untuk memberikan pendidikan kepada bank dengan UKM yang disebut *SME Bankers Executive Certification Program*. Selain itu, Perseroan juga membuka pusat bisnis (Sentra UKM) bersama dengan ITB untuk memberikan jasa konsultasi bagi UKM.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di UOB Plaza, Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta Pusat 10230.

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham per 31 Juli 2016 yang disiapkan oleh PT Sirca Datapro Perdana, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp250,00 per saham		
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	36.000.000.000	9.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor			
UOB International Investment Private Limited, Singapura	6.586.706.877	1.646.676.719.250	68,942701
United Overseas Bank Limited, Singapura	2.871.523.512	717.880.878.000	30,056079
Sukanta Tanudjaja	95.539.288	23.884.822.000	1,000005
Lain-lain (terdiri dari 27 pemegang saham)	116.127	29.031.750	0,001215
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	9.553.885.804	2.388.471.451.000	100,000000
Saham Dalam Portepel	26.446.114.196	6.611.528.549.000	

Keterangan Mengenai Obligasi Yang Masih Terutang Yang Diterbitkan Melalui Penawaran Umum Sampai Dengan Tanggal Diterbitkannya Prospektus Ini

Nama Obligasi	Jangka Waktu	Nilai Nominal	Peringkat	Jatuh Tempo	Jumlah Yang Masih Terutang
Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014	7 (tujuh) tahun	Rp1.000.000.000.000	AA _(idn) (<i>Double A</i>)	28 Mei 2021	Rp1.000.000.000.000
Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri B	3 (tiga) tahun	Rp600.000.000.000	AAA _(idn) (<i>Triple A</i>)	1 April 2018	Rp600.000.000.000
Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri C	5 (lima) tahun	Rp500.000.000.000	AAA _(idn) (<i>Triple A</i>)	1 April 2020	Rp500.000.000.000

KETERANGAN TENTANG OBLIGASI YANG DITERBITKAN

OBLIGASI

Nama Obligasi

Nama Obligasi yang ditawarkan melalui Penawaran Umum ini adalah "Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016".

Jenis Obligasi

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi ini didaftarkan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Rekening di KSEI yang selanjutnya untuk kepentingan Pemegang Obligasi dan didaftarkan pada tanggal diserahkannya Sertifikat Jumbo Obligasi oleh Perseroan kepada KSEI. Bukti kepemilikan Obligasi bagi Pemegang Obligasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh KSEI, Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.

Harga Penawaran

100% (seratus persen) dari nilai nominal Obligasi.

Jumlah Pokok Obligasi, Bunga Obligasi dan Jatuh Tempo Obligasi

Jumlah Pokok Obligasi pada Tanggal Emisi sebesar Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah).

Obligasi ini diterbitkan dengan memperhatikan ketentuan Perjanjian Perwaliamatan, dengan satuan jumlah Obligasi yang dapat dipindahbukukan dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya adalah senilai Rp1,00 (satu Rupiah) sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamatan. Setiap Pemegang Obligasi senilai Rp1,00 (satu Rupiah) mempunyai hak untuk mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO dengan ketentuan pembulatan ke bawah.

Obligasi ini terdiri dari 3 (tiga) seri, yang diterbitkan tanpa warkat. Obligasi ini memberikan pilihan bagi Masyarakat untuk memiliki seri Obligasi yang dikehendaki sebagai berikut:

- Seri A : Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan sebesar Rp300.000.000.000,- (tiga ratus miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,20% (tujuh koma dua nol persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri A secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri A yaitu tanggal 5 Desember 2017.
- Seri B : Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan sebesar Rp600.000.000.000,- (enam ratus miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% (delapan koma nol nol persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri B secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri B yaitu tanggal 25 November 2019.
- Seri C : Jumlah Pokok Obligasi Seri C yang ditawarkan sebesar Rp100.000.000.000,- (seratus miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,25% (delapan koma dua lima persen) per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri C secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri C yaitu tanggal 25 November 2021.

Tingkat Bunga Obligasi merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung berdasarkan jumlah Hari Kalender yang lewat, dimana 1 (satu) bulan dihitung 30 (tiga puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) tahun dihitung 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender.

Jumlah Pokok Obligasi tersebut dapat berkurang sehubungan dengan pelunasan Pokok Obligasi dari masing-masing seri Obligasi dan/atau pelaksanaan pembelian kembali sebagai pelunasan Obligasi sebagaimana dibuktikan dengan Sertifikat Jumbo Obligasi, dengan memperhatikan ketentuan dalam pasal 5 Perjanjian Perwaliamanatan. Obligasi ini harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah pokok obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi dengan memperhatikan Sertifikat Jumbo dan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan.

Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan, terhitung sejak Tanggal Emisi sesuai dengan tanggal pembayaran masing-masing Bunga Obligasi. Dalam hal Tanggal Pembayaran Bunga jatuh pada hari bukan Hari Bursa, maka Bunga Obligasi dibayar pada Hari Bursa sesudahnya tanpa dikenakan denda.

Jadwal pembayaran Bunga Obligasi adalah sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

Bunga ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi		
	Seri A	Seri B	Seri C
1	25 Februari 2017	25 Februari 2017	25 Februari 2017
2	25 Mei 2017	25 Mei 2017	25 Mei 2017
3	25 Agustus 2017	25 Agustus 2017	25 Agustus 2017
4	05 Desember 2017	25 November 2017	25 November 2017
5	-	25 Februari 2018	25 Februari 2018
6	-	25 Mei 2018	25 Mei 2018
7	-	25 Agustus 2018	25 Agustus 2018
8	-	25 November 2018	25 November 2018
9	-	25 Februari 2019	25 Februari 2019
10	-	25 Mei 2019	25 Mei 2019
11	-	25 Agustus 2019	25 Agustus 2019
12	-	25 November 2019	25 November 2019
13	-	-	25 Februari 2020
14	-	-	25 Mei 2020
15	-	-	25 Agustus 2020
16	-	-	25 November 2020
17	-	-	25 Februari 2021
18	-	-	25 Mei 2021
19	-	-	25 Agustus 2021
20	-	-	25 November 2021

Satuan Pemindahbukuan

Satuan Pemindahbukuan sebesar Rp1,00 (satu Rupiah) atau kelipatannya. Jumlah minimum pemesanan Obligasi adalah Rp5.000.000,00 (lima juta Rupiah) dan/atau kelipatannya.

Jaminan Obligasi

Obligasi tidak dijamin dengan suatu agunan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi Pemegang Obligasi ini sesuai dengann ketentuan dalam Pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

Penggunaan Dana yang Diperoleh dari Hasil Penawaran Umum

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Obligasi, setelah dikurangi dengan biaya Emisi, akan dipergunakan seluruhnya oleh Perseroan untuk meningkatkan aset produktif dan mengembangkan bisnis Perseroan.

Hasil Pemeringkatan Obligasi

Sesuai dengan Peraturan No. IX.C.1 dan Peraturan No. IX.C.11, Perseroan telah melakukan pemeringkatan Obligasi yang dilaksanakan oleh Fitch.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan surat Fitch No. RC142/DIR/RAT/IX/2016 tanggal 2 September 2016 perihal Peringkat Awal (*Initial Rating*) PT Bank UOB Indonesia, hasil pemeringkatan atas Obligasi adalah:

AAA_(idn)
(Triple A)

Perseroan akan melakukan pemeringkatan atas Obligasi setiap 1 (satu) tahun sekali selama jangka waktu Obligasi, sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.C.11.

Perseroan tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan Fitch selaku Pemeringkat yang melakukan pemeringkatan atas Obligasi.

Perseroan wajib menyampaikan Peringkat Tahunan atas Obligasi kepada OJK dan Wali Amanat dan wali amanat paling lambat 10 (sepuluh) hari kerja setelah berakhirnya masa berlaku peringkat terakhir sampai dengan Perseroan telah menyelesaikan seluruh kewajiban yang terkait dengan Obligasi yang diterbitkan.

Rating Rationale

Obligasi diperingkat sama dengan peringkat nasional jangka panjang dan jangka pendek Perseroan sesuai dengan kriteria Fitch.

Peringkat Perseroan mencerminkan pandangan Fitch akan tingginya kecenderungan akan dukungan tepat waktu dari pemegang saham mayoritas dengan peringkat yang lebih tinggi, United Overseas Bank Limited (dengan peringkat AA-/Stabil), jika diperlukan. Hal ini didasarkan pada kepentingan stratejik Perseroan terhadap ekspansi bisnis regional United Overseas Bank Limited di Asia Tenggara, kepemilikan saham mayoritas (99%), dan tingkat integrasi yang tinggi dengan induk perusahaan.

Hak Senioritas Atas Utang

Hak Pemegang Obligasi adalah paripasu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun yang akan ada dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada.

Penyisihan Dana Pelunasan Obligasi (*Sinking Fund*)

Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana pelunasan Pokok Obligasi dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil emisi sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana emisi.

Wali Amanat

Sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 No. 8 tanggal 14 September 2016, yang diubah dengan Perubahan I (Pertama) Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 No. 03 tanggal 6 Oktober 2016, yang diubah dengan Akta Perubahan II (Kedua) Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 No. 22 tanggal 7 November 2016, semua akta tersebut dibuat dihadapan Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Jakarta, yang bertindak selaku Wali Amanat Obligasi adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, beralamat di Plaza Mandiri Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 - 38, Jakarta 12190 – Indonesia.

Kejadian Kelalaian

Sesuai dengan pasal 9 Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi, ditentukan bahwa yang dimaksud dengan kejadian kelalaian adalah bilamana Wali Amanat menyatakan Perseroan lalai karena terjadinya salah satu atau lebih dari hal-hal yang tercantum dalam pasal tersebut.

Penjelasan lebih lanjut dari Kejadian Kelalaian dapat dilihat pada Bab XVII Prospektus ini mengenai Keterangan Tentang Obligasi.

RUPO

Penjelasan lebih lanjut dari RUPO dapat dilihat pada Bab XVII Prospektus ini mengenai Keterangan Tentang Obligasi.

Cara dan Tempat Pelunasan Pokok Obligasi dan Pembayaran Bunga Obligasi

Pelunasan Pokok Obligasi dan pembayaran Bunga Obligasi akan dibayarkan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Agen Pembayaran Obligasi kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening sesuai dengan jadwal waktu pembayaran masing-masing sebagaimana yang telah ditentukan. Bilamana tanggal pembayaran jatuh pada hari yang bukan Hari Bursa, maka pembayaran akan dilakukan pada Hari Bursa berikutnya.

Prosedur Pemesanan Pembelian Obligasi

Prosedur pemesanan pembelian Obligasi dapat dilihat pada Bab XXII Prospektus ini mengenai Persyaratan Pemesanan Obligasi dan Obligasi Subordinasi.

Perpajakan

Mengenai perpajakan diuraikan dalam Bab XII Prospektus ini.

Tambahan Utang yang Dapat Diperoleh Perseroan pada Masa yang Akan Datang

Di dalam ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi tidak ada pembatasan bagi Perseroan untuk memperoleh tambahan utang pada masa yang akan datang. Perseroan tidak dapat mengagunkan sebagian besar maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Perseroan yang ada pada saat ini di luar kegiatan usaha Perseroan, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat.

Hak-Hak Pemegang Obligasi

1. Menerima pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi dari Perseroan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan atau Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan. Pemegang Obligasi yang berhak mendapatkan pembayaran Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Obligasi, pada 4 (empat) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi, kecuali ditentukan lain oleh KSEI atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Memperoleh pembayaran denda sebesar persentase Bunga Obligasi yang berlaku ditambah 1% (satu persen) per tahun atas jumlah yang wajib dibayar, apabila Perseroan ternyata tidak menyediakan dana secukupnya untuk pembayaran Bunga Obligasi dan/atau pelunasan Pokok Obligasi setelah lewat tanggal jatuh tempo Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi.
3. Pemegang Obligasi baik sendiri maupun bersama-sama yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh persen) dari jumlah Pokok Obligasi yang belum dilunasi (namun tidak termasuk Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasi Perseroan), berhak mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat untuk diselenggarakan RUPO dengan melampirkan asli KTUR. Permintaan tertulis dimaksud harus memuat acara yang diminta, dengan ketentuan sejak diterbitkannya KTUR tersebut, Obligasi yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi yang mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat akan dibekukan oleh KSEI sejumlah Obligasi yang tercantum dalam KTUR tersebut. Pencabutan pembekuan Obligasi oleh KSEI tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan secara tertulis dari Wali Amanat.
4. Melalui keputusan RUPO, Pemegang Obligasi antara lain berhak melakukan tindakan sebagai berikut:
 - a) mengambil keputusan sehubungan dengan usulan Perseroan atau Pemegang Obligasi mengenai perubahan jangka waktu Obligasi, Pokok Obligasi, suku Bunga Obligasi, perubahan tata cara atau periode pembayaran Bunga Obligasi dan dengan memperhatikan Peraturan No. VI.C.4, perubahan tersebut hanya dapat dilakukan karena adanya kelalaian Perseroan membayar Pokok Obligasi pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan/atau Bunga Obligasi pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamanatan;
 - b) menyampaikan pemberitahuan kepada Perseroan dan/atau Wali Amanat, memberikan pengarahannya kepada Wali Amanat, dan/atau menyetujui suatu kelonggaran waktu atas suatu kelalaian berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan serta akibat-akibatnya, atau untuk mengambil tindakan lain sehubungan dengan kelalaian;
 - c) memberhentikan Wali Amanat dan menunjuk pengganti Wali Amanat menurut ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan; dan
 - d) mengambil tindakan yang dikuasakan oleh atau atas nama Pemegang Obligasi termasuk dalam penentuan potensi kelalaian yang dapat menyebabkan terjadinya kelalaian sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dan dalam Peraturan No. VI.C.4;
 - e) Wali Amanat bermaksud mengambil tindakan lain yang tidak dikuasakan atau tidak termuat dalam Perjanjian Perwaliamanatan atau berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia; dan
 - f) mengambil keputusan tentang terjadinya peristiwa *Force Majeure* dalam hal tidak tercapai kesepakatan antara Perseroan dengan Wali Amanat.

Pembelian Kembali Obligasi

Dalam hal Perseroan melakukan pembelian kembali Obligasi maka berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) pembelian kembali Obligasi ditujukan sebagai pelunasan atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar;
- 2) pelaksanaan pembelian kembali Obligasi dilakukan melalui Bursa Efek atau di luar Bursa Efek;
- 3) pembelian kembali Obligasi baru dapat dilakukan 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan;
- 4) pembelian kembali Obligasi tidak dapat dilakukan apabila hal tersebut mengakibatkan Perseroan tidak dapat memenuhi ketentuan-ketentuan di dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi;
- 5) pembelian kembali Obligasi tidak dapat dilakukan apabila Perseroan melakukan kelalaian (wanprestasi) sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi, kecuali telah memperoleh persetujuan RUPO;
- 6) pembelian kembali Obligasi hanya dapat dilakukan oleh Perseroan dari pihak yang tidak ter Afiliasi;
- 7) rencana pembelian kembali Obligasi wajib dilaporkan kepada OJK oleh Perseroan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sebelum pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi tersebut di surat kabar;
- 8) pembelian kembali Obligasi, baru dapat dilakukan setelah pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi. Pengumuman tersebut wajib dilakukan paling sedikit melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional paling lambat 2 (dua) Hari Kalender sebelum tanggal penawaran untuk pembelian kembali dimulai;
- 9) rencana pembelian kembali Obligasi sebagaimana dimaksud dalam butir 7) dan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir 8), paling sedikit memuat informasi tentang:
 - a) periode penawaran pembelian kembali;
 - b) jumlah dana maksimal yang akan digunakan untuk pembelian kembali;
 - c) kisaran jumlah Obligasi yang akan dibeli kembali;
 - d) harga atau kisaran harga yang ditawarkan untuk pembelian kembali Obligasi;
 - e) tata cara penyelesaian transaksi;
 - f) persyaratan bagi Pemegang Obligasi yang mengajukan penawaran jual;
 - g) tata cara penyampaian penawaran jual oleh Pemegang Obligasi;
 - h) tata cara pembelian kembali Obligasi; dan
 - i) hubungan Afiliasi antara Perseroan dan Pemegang Obligasi;
- 10) Perseroan wajib melakukan penjatahan secara proporsional sebanding dengan partisipasi setiap Pemegang Obligasi yang melakukan penjualan Obligasi apabila jumlah Obligasi yang ditawarkan untuk dijual oleh Pemegang Obligasi, melebihi jumlah Obligasi yang dapat dibeli kembali;
- 11) Perseroan wajib menjaga kerahasiaan atas semua informasi mengenai penawaran jual yang telah disampaikan oleh Pemegang Obligasi;
- 12) Perseroan dapat melaksanakan pembelian kembali Obligasi tanpa melakukan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir 9) dengan ketentuan:
 - a) jumlah pembelian kembali tidak lebih dari 5% (lima persen) dari jumlah Obligasi untuk masing-masing jenis Obligasi yang beredar dalam periode 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan;
 - b) Obligasi yang dibeli kembali tersebut bukan Obligasi yang dimiliki oleh Afiliasi Perseroan; dan
 - c) Obligasi yang dibeli kembali hanya untuk disimpan yang kemudian hari dapat dijual kembali dan wajib dilaporkan kepada OJK paling lambat akhir Hari Kerja ke-2 (kedua) setelah terjadinya pembelian kembali Obligasi.
- 13) Perseroan wajib melaporkan kepada OJK dan Wali Amanat serta mengumumkan kepada publik dalam waktu paling lambat 2 (dua) Hari Kerja setelah dilakukannya pembelian kembali Obligasi, informasi yang meliputi antara lain:
 - a) jumlah Obligasi yang telah dibeli;
 - b) rincian jumlah Obligasi yang telah dibeli kembali untuk pelunasan atau disimpan untuk dijual kembali;
 - c) harga pembelian kembali yang telah terjadi; dan
 - d) jumlah dana yang digunakan untuk pembelian kembali Obligasi;
- 14) pembelian kembali wajib mempertimbangkan aspek kepentingan ekonomis Perseroan atas pembelian kembali tersebut;
- 15) pembelian kembali Obligasi oleh Perseroan mengakibatkan:
 - a) hapusnya segala hak yang melekat pada Obligasi yang dibeli kembali, hak menghadiri RUPO, hak suara, dan hak memperoleh Bunga Obligasi serta manfaat lain dari Obligasi yang dibeli kembali jika dimaksudkan untuk pelunasan; atau
 - b) pemberhentian sementara segala hak yang melekat pada Obligasi yang dibeli kembali, hak menghadiri RUPO, hak suara, dan hak memperoleh Bunga Obligasi serta manfaat lain dari Obligasi yang dibeli kembali, jika dimaksudkan untuk disimpan untuk dijual kembali.

OBLIGASI SUBORDINASI

Nama Obligasi Subordinasi

Nama Obligasi Subordinasi yang ditawarkan melalui Penawaran Umum ini adalah "Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016".

Jenis Obligasi Subordinasi

Obligasi Subordinasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi Subordinasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang Obligasi Subordinasi. Obligasi Subordinasi ini didaftarkan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Rekening di KSEI yang selanjutnya untuk kepentingan Pemegang Obligasi Subordinasi dan didaftarkan pada tanggal diserahkannya Sertifikat Jumbo Obligasi Subordinasi oleh Perseroan kepada KSEI. Bukti kepemilikan Obligasi Subordinasi bagi Pemegang Obligasi Subordinasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh KSEI, Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.

Harga Penawaran

100% (seratus persen) dari nilai nominal Obligasi Subordinasi.

Jumlah Pokok Obligasi Subordinasi, Bunga Obligasi Subordinasi dan Jatuh Tempo Obligasi Subordinasi

Jumlah Pokok Obligasi Subordinasi pada Tanggal Emisi sebesar Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar Rupiah).

Obligasi Subordinasi ini diterbitkan dengan memperhatikan ketentuan Perjanjian Perwaliamatan Obligasi Subordinasi, dengan satuan jumlah Obligasi Subordinasi yang dapat dipindahbukukan dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya adalah senilai Rp1,00 (satu Rupiah) sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamatan Obligasi Subordinasi. Setiap Obligasi Subordinasi senilai Rp1,00 (satu Rupiah) mempunyai hak untuk mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO, dengan demikian setiap Pemegang Obligasi Subordinasi dalam RUPO mempunyai hak untuk mengeluarkan suara sejumlah Obligasi Subordinasi yang dimilikinya.

Obligasi Subordinasi ini diterbitkan tanpa warkat, ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari nilai nominal, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun terhitung sejak Tanggal Emisi. Tingkat Bunga Obligasi Subordinasi merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung berdasarkan jumlah Hari Kalender yang lewat, dimana 1 (satu) bulan dihitung 30 (tiga puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) tahun dihitung 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender. Obligasi Subordinasi menawarkan tingkat bunga tetap sebesar 9,40% (sembilan koma empat nol persen) per tahun. Bunga Obligasi Subordinasi dibayarkan setiap triwulan, sesuai dengan tanggal pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi. Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi pertama akan dilakukan pada tanggal 25 Februari 2017, sedangkan pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi terakhir sekaligus jatuh tempo Obligasi Subordinasi adalah pada tanggal 25 November 2023.

Obligasi Subordinasi ini harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah pokok obligasi subordinasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi Subordinasi dengan memperhatikan Sertifikat Jumbo dan ketentuan Perjanjian Perwaliamatan Obligasi Subordinasi.

Bunga Obligasi Subordinasi dibayarkan setiap triwulan, terhitung sejak Tanggal Emisi sesuai dengan tanggal pembayaran masing-masing Bunga Obligasi Subordinasi. Dalam hal Tanggal Pembayaran Bunga jatuh pada hari bukan Hari Bursa, maka Bunga Obligasi Subordinasi dibayar pada Hari Bursa sesudahnya tanpa dikenakan denda.

Jadwal pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi adalah sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

Bunga ke-	Tanggal	Bunga ke-	Tanggal
1	25 Februari 2017	15	25 Agustus 2020
2	25 Mei 2017	16	25 November 2020
3	25 Agustus 2017	17	25 Februari 2021
4	25 November 2017	18	25 Mei 2021
5	25 Februari 2018	19	25 Agustus 2021
6	25 Mei 2018	20	25 November 2021
7	25 Agustus 2018	21	25 Februari 2022
8	25 November 2018	22	25 Mei 2022
9	25 Februari 2019	23	25 Agustus 2022
10	25 Mei 2019	24	25 November 2022
11	25 Agustus 2019	25	25 Februari 2023
12	25 November 2019	26	25 Mei 2023
13	25 Februari 2020	27	25 Agustus 2023
14	25 Mei 2020	28	25 November 2023

Satuan Pemindahbukuan

Satuan Pemindahbukuan sebesar Rp1,00 (satu Rupiah) atau kelipatannya. Jumlah minimum pemesanan Obligasi Subordinasi adalah Rp5.000.000,00 (lima juta Rupiah) dan/atau kelipatannya.

Jaminan Obligasi Subordinasi

Obligasi Subordinasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia atau pihak ketiga lainnya dan tidak dimasukkan dalam program Penjaminan Bank yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Simpanan atau penggantinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengikuti ketentuan Pasal 19 ayat (1) huruf f POJK No. 11/POJK.03/2016 dan merupakan kewajiban Perseroan yang disubordinasi, sesuai dengan ketentuan Pasal 5 angka 10 jo. Pasal 11 Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi.

Penggunaan Dana yang Diperoleh dari Hasil Penawaran Umum

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi Subordinasi, setelah dikurangi dengan biaya Emisi, akan dipergunakan seluruhnya oleh Perseroan untuk memperkuat struktur permodalan dan mendukung aset produktif. Obligasi Subordinasi ini akan diperhitungkan sebagai sebagai Modal Pelengkap (*Tier 2*) serta peningkatan komposisi struktur perhimpunan dana jangka panjang sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2016.

Hasil Pemeringkatan Obligasi Subordinasi

Sesuai dengan Peraturan No. IX.C.1 dan Peraturan No. IX.C.11, Perseroan telah melakukan pemeringkatan Obligasi Subordinasi yang dilaksanakan oleh Fitch.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan surat Fitch No. RC142/DIR/RAT/IX/2016 tanggal 2 September 2016 perihal Peringkat Awal (*Initial Rating*) PT Bank UOB Indonesia, hasil pemeringkatan atas Obligasi Subordinasi adalah:

AA_(idn)
(Double A)

Perseroan akan melakukan pemeringkatan atas Obligasi Subordinasi setiap 1 (satu) tahun sekali selama jangka waktu Obligasi Subordinasi, sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.C.11.

Perseroan tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan Fitch selaku Pemeringkat yang melakukan pemeringkatan atas Obligasi Subordinasi.

Perseroan wajib menyampaikan Peringkat Tahunan atas Obligasi Subordinasi kepada OJK dan Wali Amanat paling lambat 10 (sepuluh) hari kerja setelah berakhirnya masa berlaku peringkat terakhir sampai dengan Perseroan telah menyelesaikan seluruh kewajiban yang terkait dengan Obligasi Subordinasi yang diterbitkan.

Rating Rationale

Obligasi Subordinasi diperingkat 2 *notch* dibawah peringkat nasional jangka panjang Perseroan sesuai dengan kriteria Fitch, dimana 1 *notch* karena sifatnya yang subordinasi dan memiliki fitur *write down* dan 1 *notch* karena adanya risiko *non-performance* dari penundaan pembayaran bunga dan pokok Obligasi Subordinasi.

Peringkat Perseroan mencerminkan pandangan Fitch akan tingginya kecenderungan akan dukungan tepat waktu dari pemegang saham mayoritas dengan peringkat yang lebih tinggi, United Overseas Bank Limited (dengan peringkat AA-/Stabil), jika diperlukan. Hal ini didasarkan pada kepentingan strategik Perseroan terhadap ekspansi bisnis regional United Overseas Bank Limited di Asia Tenggara, kepemilikan saham mayoritas (99%), dan tingkat integrasi yang tinggi dengan induk perusahaan.

Hak Senioritas Atas Utang

Hak Pemegang Obligasi Subordinasi adalah paripasu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur subordinasi Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun yang akan ada dikemudian hari tetapi menempati prioritas terhadap hak tagih para pemegang semua kelompok modal sendiri Perseroan, termasuk para pemegang saham preferen Perseroan.

Penyisihan Dana Pelunasan Obligasi Subordinasi (*Sinking Fund*)

Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil emisi sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana emisi.

Sifat-sifat Khusus Obligasi Subordinasi

POJK No. 11/POJK.03/2016 mengatur mengenai syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi oleh suatu obligasi subordinasi untuk dapat diperlakukan sebagai modal pelengkap (*Tier 2*) suatu bank, yang pada pokoknya mencakup bahwa setelah memperoleh persetujuan OJK untuk dapat diperhitungkan sebagai komponen modal, bersifat subordinasi, memiliki fitur untuk dikonversi menjadi saham biasa atau mekanisme *Write Down* dalam hal Perseroan berpotensi terganggu kelangsungan usaha (*point of non-viability*) dan memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun atau lebih serta hanya dapat dilunasi setelah memperoleh persetujuan OJK.

Sesuai dengan SE OJK No. 20, Obligasi Subordinasi harus dilakukan konversi menjadi saham biasa atau *Write Down* terhadap dalam hal sebagai berikut:

- i. rasio modal inti utama (*Common Equity Tier 1/CET 1*) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) baik secara individu maupun konsolidasi dengan anak perusahaan; dan/atau
- ii. terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Bank yang dinilai berpotensi terganggu kelangsungan usahanya; dan

terdapat perintah dari OJK untuk melakukan konversi menjadi saham biasa dan/atau *Write Down*.

Terkait dengan pembayaran pokok dan/atau imbal hasil suatu obligasi subordinasi, Peraturan No. 11/POJK.03/2016 memuat ketentuan bahwa pembayaran pokok dan/atau imbal hasil suatu obligasi subordinasi juga dapat ditangguhkan dan diakumulasi antar periode (*cumulative*) apabila pembayaran pokok dan/atau imbal hasil suatu obligasi subordinasi dapat menyebabkan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) secara individu atau secara konsolidasi tidak memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Pasal 2, Pasal 3 dan Pasal 7 Peraturan No. 11/POJK.03/2016.

Obligasi Subordinasi merupakan obligasi yang kewajiban pembayarannya tidak dijamin dengan suatu agunan khusus dan tidak dijamin oleh pihak ketiga, hal tersebut tanpa mengurangi ketentuan dalam Pasal 5.10 dan Pasal 11 Perjanjian Perwaliamentan Obligasi Subordinasi, termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dimasukkan dalam program Penjaminan Bank yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia atau lembaga penjaminan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang merupakan kewajiban Perseroan yang disubordinasi terhadap pemegang utang senior.

Wali Amanat

Sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamentan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 No. 12 tanggal 14 September 2016, yang diubah dengan Perubahan I (Pertama) Perjanjian Perwaliamentan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 No. 05 tanggal 6 Oktober 2016, yang diubah dengan Akta Perubahan II (Kedua) Perjanjian Perwaliamentan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 No. 26 tanggal 7 November 2016, semua akta tersebut dibuat dihadapan Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Jakarta, yang bertindak selaku Wali Amanat Obligasi Subordinasi adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, beralamat di Plaza Mandiri Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 - 38, Jakarta 12190 – Indonesia.

Kejadian Kelalaian

Sesuai dengan pasal 9 Perjanjian Perwaliamentan, ditentukan bahwa yang dimaksud dengan kejadian kelalaian adalah bilamana Wali Amanat menyatakan Perseroan lalai karena terjadinya salah satu atau lebih dari hal-hal yang tercantum dalam pasal tersebut.

Penjelasan lebih lanjut dari Kejadian Kelalaian dapat dilihat pada Bab XVIII Prospektus ini mengenai Keterangan Tentang Obligasi Subordinasi.

RUPO

Penjelasan lebih lanjut dari RUPO dapat dilihat pada Bab XVIII Prospektus ini mengenai Keterangan Tentang Obligasi Subordinasi.

Cara dan Tempat Pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi dan Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi

Pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi dan pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi akan dibayarkan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Agen Pembayaran Obligasi Subordinasi kepada Pemegang Obligasi Subordinasi melalui Pemegang Rekening sesuai dengan jadwal waktu pembayaran masing-masing sebagaimana yang telah ditentukan. Bilamana tanggal pembayaran jatuh pada hari yang bukan Hari Bursa, maka pembayaran akan dilakukan pada Hari Bursa berikutnya.

Prosedur Pemesanan Pembelian Obligasi

Prosedur pemesanan pembelian Obligasi dapat dilihat pada Bab XXII Prospektus ini mengenai Persyaratan Pemesanan Obligasi dan Obligasi Subordinasi.

Perpajakan

Mengenai perpajakan diuraikan dalam Bab XII Prospektus ini.

Tambahan Utang yang Dapat Diperoleh Perseroan pada Masa yang Akan Datang

Di dalam ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi tidak ada pembatasan bagi Perseroan untuk memperoleh tambahan utang pada masa yang akan datang. Perseroan tidak dapat mengagunkan sebagian besar maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Perseroan yang ada pada saat ini di luar kegiatan usaha Perseroan, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat.

Hak-Hak Pemegang Obligasi Subordinasi

1. Menerima pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi dari Perseroan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi dan atau Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi yang bersangkutan. Pemegang Obligasi Subordinasi yang berhak mendapatkan pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi adalah Pemegang Obligasi Subordinasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Obligasi Subordinasi, pada 4 (empat) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi, kecuali ditentukan lain oleh KSEI atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Memperoleh pembayaran denda sebesar persentase Bunga Obligasi Subordinasi yang berlaku ditambah 1% (satu persen) per tahun atas jumlah yang wajib dibayar, apabila Perseroan ternyata tidak menyediakan dana secukupnya untuk pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi dan/atau pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi setelah lewat tanggal jatuh tempo Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi dan/atau Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi.
3. Pemegang Obligasi Subordinasi baik sendiri maupun bersama-sama yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh persen) dari jumlah Pokok Obligasi Subordinasi yang belum dilunasi (namun tidak termasuk Obligasi Subordinasi yang dimiliki oleh Afiliasi Perseroan), berhak mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat untuk diselenggarakan RUPO dengan melampirkan asli KTUR. Permintaan tertulis dimaksud harus memuat acara yang diminta, dengan ketentuan sejak diterbitkannya KTUR tersebut, Obligasi Subordinasi yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi Subordinasi yang mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat akan dibekukan oleh KSEI sejumlah Obligasi Subordinasi yang tercantum dalam KTUR tersebut. Pencabutan pembekuan Obligasi Subordinasi oleh KSEI tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan secara tertulis dari Wali Amanat.
4. Melalui keputusan RUPO, Pemegang Obligasi Subordinasi antara lain berhak melakukan tindakan sebagai berikut:
 - a) mengambil keputusan sehubungan dengan usulan Perseroan atau Pemegang Obligasi Subordinasi mengenai perubahan jangka waktu Obligasi Subordinasi, Pokok Obligasi Subordinasi, suku Bunga Obligasi Subordinasi, perubahan tata cara atau periode pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi dan dengan memperhatikan Peraturan No. VI.C.4, perubahan tersebut hanya dapat dilakukan karena adanya kelalaian Perseroan membayar Pokok Obligasi Subordinasi pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi dan/atau Bunga Obligasi Subordinasi pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamanatan;
 - b) menyampaikan pemberitahuan kepada Perseroan dan/atau Wali Amanat, memberikan pengarahan kepada Wali Amanat, dan/atau menyetujui suatu kelonggaran waktu atas suatu kelalaian berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan serta akibat-akibatnya, atau untuk mengambil tindakan lain sehubungan dengan kelalaian;
 - c) memberhentikan Wali Amanat dan menunjuk pengganti Wali Amanat menurut ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan; dan

- d) mengambil tindakan yang dikuasakan oleh atau atas nama Pemegang Obligasi Subordinasi termasuk dalam penentuan potensi kelalaian yang dapat menyebabkan terjadinya kelalaian sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi dan dalam Peraturan No. VI.C.4; dan
- e) Wali Amanat bermaksud mengambil tindakan lain yang tidak dikuasakan atau tidak termuat dalam Perjanjian Perwaliamanatan atau berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia dan
- f) mengambil keputusan tentang terjadinya peristiwa *Force Majeure* dalam hal tidak tercapat kesepakatan antara Perseroan dengan Wali Amanat.

Pembelian Kembali Obligasi Subordinasi (*Buy Back*)

Obligasi Subordinasi ini tidak mempunyai opsi untuk pembelian kembali (*buy back*) sampai dengan jatuh tempo Obligasi Subordinasi

PEMEMUHAN KRITERIA PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN

Perseroan telah memenuhi untuk syarat melaksanakan Penawaran Umum Berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan No. 36/POJK.04/2014 yaitu:

- a. Penawaran Umum Berkelanjutan dilaksanakan dalam periode paling lama 2 (dua) tahun;
- b. Telah menjadi Emiten atau perusahaan publik paling sedikit 2 (dua) tahun sebelum penyampaian Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan;
- c. Tidak pernah mengalami kondisi gagal bayar selama 2 (dua) tahun terakhir sebelum penyampaian Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan;
- d. Efek yang akan diterbitkan melalui Penawaran Umum Berkelanjutan adalah efek bersifat utang dan memiliki hasil pemeringkatan yang termasuk dalam kategori 4 (empat) peringkat teratas yang merupakan urutan 4 (empat) peringkat terbaik yang dikeluarkan oleh Perusahaan Pemeringkat Efek.

II. RENCANA PENGGUNAAN DANA

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Obligasi, setelah dikurangi dengan biaya Emisi, akan dipergunakan seluruhnya oleh Perseroan untuk meningkatkan aset produktif dan mengembangkan bisnis Perseroan.

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi Subordinasi, setelah dikurangi dengan biaya Emisi, akan dipergunakan seluruhnya oleh Perseroan untuk memperkuat struktur permodalan dan mendukung perkembangan aset produktif. Obligasi Subordinasi ini akan diperhitungkan sebagai Modal Pelengkap (*Tier 2*) serta peningkatan komposisi struktur perhimpunan dana jangka panjang sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2016.

Sesuai dengan Surat Edaran yang diterbitkan oleh Bapepam dan LK No. SE-05/BL/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Keterbukaan Informasi Mengenai Biaya yang Dikeluarkan Dalam Rangka Penawaran Umum, total biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah kurang lebih setara dengan 0,539% dari Pokok Obligasi dan Obligasi Subordinasi yang meliputi:

1. Biaya jasa untuk Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi 0,15% dari nilai total emisi Obligasi yang terdiri dari:
 - a. biaya jasa penyelenggaraan (*management fee*) 0,125%;
 - b. biaya jasa penjaminan 0,0125%; dan
 - c. biaya jasa penjualan 0,0125%.
2. Biaya jasa untuk Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi Subordinasi 0,15% dari nilai total emisi Obligasi Subordinasi yang terdiri dari:
 - a. biaya jasa penyelenggaraan (*management fee*) 0,125%;
 - b. biaya jasa penjaminan 0,0125%; dan
 - c. biaya jasa penjualan 0,0125%.
3. Biaya profesi penunjang pasar modal 0,303% yang terdiri dari biaya jasa akuntan: 0,236%; konsultan hukum: 0,057%; dan notaris: 0,010%.
4. Biaya Lembaga Penunjang Pasar Modal: 0,063%, yang terdiri dari biaya jasa Wali Amanat: 0,018% dan perusahaan Pemeringkat Efek: 0,045%.
5. Biaya pencatatan: 0,023%, yang terdiri dari biaya KSEI: 0,007% dan BEI: 0,016%.
6. Biaya lain-lain (percetakan, iklan, *public expose* dan lain-lain): 0,070%.
7. Biaya pernyataan pendaftaran ke OJK dalam rangka Penawaran Umum: 0,05%.

Manajemen Perseroan menyatakan bahwa setiap pelaksanaan transaksi sehubungan dengan penggunaan dana hasil Penawaran Umum akan mengikuti ketentuan yang berlaku, terutama dalam bidang pasar modal.

Sampai seluruh dana hasil Penawaran Umum Obligasi dan Obligasi Subordinasi ini digunakan seluruhnya, Perseroan wajib melaporkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi dan Obligasi Subordinasi ini kepada OJK serta Wali Amanat secara berkala setiap 6 (enam) bulan sampai seluruh dana hasil Penawaran Umum Obligasi dan Obligasi Subordinasi digunakan, hal tersebut sesuai dengan Peraturan No. 30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum dan juga kepada para Pemegang Obligasi dan Obligasi Subordinasi melalui Wali Amanat.

Apabila penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi dan Obligasi Subordinasi akan diubah, maka rencana tersebut harus dilaporkan terlebih dahulu oleh Perseroan kepada OJK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya dan perubahan penggunaan dana tersebut harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari Wali Amanat setelah disetujui oleh RUPO, sesuai dengan Peraturan No. 30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

Penggunaan dana atas penerbitan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 dan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015, setelah dikurangi biaya-biaya emisi seluruhnya telah habis dipergunakan sesuai rencana penggunaan dana seperti yang telah dilaporkan melalui surat No. 14/DIR/0446 tanggal 10 Oktober 2014 dan No. 16/CTU/0001 tanggal 13 Januari 2016.

III. PERNYATAAN UTANG

Berdasarkan laporan keuangan Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro, dan Surja (penanggung jawab Danil Setiadi Handaja), dengan opini wajar tanpa modifikasi, Perseroan mempunyai liabilitas yang seluruhnya berjumlah Rp76.671.781 juta yang dapat dirinci sebagai berikut:

		(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
Liabilitas	30 Juni	
	2016	
Liabilitas segera		75.320
Simpanan		
Giro		
Pihak ketiga		8.199.043
Pihak berelasi		13.968
		8.213.011
Tabungan		
Pihak ketiga		13.633.260
Pihak berelasi		85.182
		13.718.442
Deposito berjangka		
Pihak ketiga		41.990.084
Pihak berelasi		98.979
		42.089.063
Total simpanan		64.020.516
Simpanan dari bank lain		5.519.500
Bunga yang masih harus dibayar		183.220
Utang pajak		119.868
Liabilitas derivatif		186.713
Liabilitas akseptasi		2.007.767
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali		1.635.116
Liabilitas pajak tangguhan - neto		18.804
Liabilitas atas imbalan kerja		242.539
Liabilitas lain-lain		572.167
Efek hutang yang diterbitkan - neto		2.090.251
TOTAL LIABILITAS		76.671.781

A. Liabilitas Segera

Liabilitas segera sebesar Rp75.320 juta pada tanggal 30 Juni 2016, terdiri dari kiriman uang/wesel akan dibayar, titipan dana nasabah, transaksi kliring/transer yang belum diselesaikan dan liabilitas-liabilitas jangka pendek lainnya.

B. Simpanan Dari Nasabah

Jumlah simpanan dari nasabah pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp64.020.516 juta yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka dengan rincian seperti yang dijelaskan berikut ini:

Giro

Jumlah giro pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp8.213.011 juta yang terdiri dari:

				(dalam jutaan Rupiah)
Keterangan	Rupiah	Valuta Asing	Total	
Pihak ketiga	7.825.984	373.059	8.199.043	
Pihak berelasi	13.873	95	13.968	
Total	7.839.857	373.154	8.213.011	

Pihak berelasi yang memiliki saldo giro pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp13.968 juta atau 0,02% dari jumlah liabilitas.

Pada tanggal 30 Juni 2016, giro yang digunakan sebagai jaminan untuk kredit adalah sebesar Rp139.404 juta.

Tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang giro adalah 3,53% untuk mata uang Rupiah dan 0,01% untuk valuta asing.

Jenis kredit yang dijamin dengan giro adalah kredit angsuran. Seluruh kredit yang dijamin dengan giro tersebut merupakan kredit kepada pihak ketiga. Tidak terdapat kredit kepada pihak berelasi yang dijamin dengan giro.

Tabungan

Jumlah tabungan pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp13.718.442 juta yang terdiri dari:

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>			
Keterangan	Pihak Ketiga	Pihak Berelasi	Total
Valas Produktif	7.684.594	31.521	7.716.115
U-Save	3.989.003	3.722	3.992.725
UOB High Yield	751.901	2.178	754.079
BizSaver88	440.451	2.306	442.757
U-Plan	275.630	1.213	276.843
UOB Gold	222.396	19	222.415
TabunganKu	149.045	132	149.177
UOB Staff Account	120.070	44.091	164.161
Simpanan Pelajar	170	-	170
Total	13.633.260	85.182	13.718.442

Pihak ketiga yang memiliki saldo tabungan pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp13.633.260 juta atau 17,78% dari jumlah liabilitas. Pihak berelasi yang memiliki saldo tabungan pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp85.182 juta atau 0,11% dari jumlah liabilitas.

Pada tanggal 30 Juni 2016, tabungan yang diblokir untuk jaminan fasilitas kredit adalah sebesar Rp240.130 juta.

Tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang tabungan adalah 3,97% untuk mata uang Rupiah dan 0,35% untuk valuta asing.

Tidak terdapat kredit kepada pihak berelasi yang dijamin dengan tabungan.

Deposito Berjangka

Jumlah deposito berjangka pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp42.089.063 juta yang terdiri dari:

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>			
Keterangan	Rupiah	Valuta Asing	Total
Pihak ketiga	36.168.479	5.821.605	41.990.084
Pihak berelasi	73.065	25.914	98.979
Total	36.241.544	5.847.519	42.089.063

Pada tanggal 30 Juni 2016, rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu kontraktual penempatan adalah sebagai berikut:

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>			
Keterangan	Rupiah	Valuta Asing	Total
≤ 1 bulan	7.549.953	2.421.278	9.971.231
> 1 bulan ≤ 3 bulan	4.750.378	1.376.203	6.126.581
> 3 bulan ≤ 6 bulan	16.241.740	805.526	17.047.266
> 6 bulan	7.699.473	1.244.512	8.943.985
Total	36.241.544	5.847.519	42.089.063

Pihak ketiga yang memiliki saldo deposito berjangka pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp41.990.084 juta atau 54,77% dari jumlah liabilitas. Pihak berelasi yang memiliki saldo deposito berjangka pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp98.979 juta atau 0,13% dari jumlah liabilitas.

Pada tanggal 30 Juni 2016, deposito berjangka yang diblokir untuk jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah berjumlah Rp4.826.219 juta.

Tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang deposito berjangka adalah 8,14% untuk mata uang Rupiah dan 0,79% untuk valuta asing.

C. Simpanan Dari Bank Lain

Jumlah simpanan dari bank lain pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp5.519.500 juta yang terdiri dari:

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>			
Keterangan	Rupiah	Valuta Asing	Total
Call money	100.000	5.285.000	5.385.000
Deposito berjangka & deposito <i>on-call</i>	6.040	-	6.040
Tabungan	7.627	69.814	77.441
Giro	51.019	-	51.019
Total	164.686	5.354.814	5.519.500

Tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang simpanan dari bank lain adalah 3,98% untuk mata uang Rupiah dan 0,15% untuk valuta asing.

D. Utang Pajak

Jumlah utang pajak pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp119.868 juta yang terdiri dari:

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
Keterangan	Jumlah
Utang pajak Penghasilan	
Pasal 4 (2)	46.624
Pasal 21	43
Pasal 23 & 26	9.055
Pasal 25	12.518
Pasal 29	50.040
Pajak Pertambahan Nilai	1.588
Total	119.868

Jumlah penghasilan kena pajak dan utang pajak penghasilan periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pajak.

Pada tahun 2011, Perseroan telah menyampaikan Surat Keberatan Pajak kepada Kantor Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp2.214 juta atas penjualan agunan diambil alih. Keberatan tersebut telah dikabulkan sebagian oleh Kantor Pajak berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-1167/WPJ.19/2012 tanggal 30 Agustus 2012 dan telah mendapat pengembalian pajak sebesar Rp1.040 juta. Atas keputusan ini, Perseroan menyampaikan permohonan banding ke Pengadilan atas Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-1167/WPJ.19/2012 berdasarkan Surat No. 12/DIR/0743 sebesar Rp1.174 juta. Pada tanggal 7 Juli 2014, pengadilan pajak memutuskan untuk menolak permohonan banding Perseroan berdasarkan surat putusan No. 53881/PP/M.XIIB/16/2014.

Sehubungan dengan Keputusan Pengadilan Pajak tersebut, pada tanggal 20 Oktober 2014, Perseroan menyampaikan Permohonan Peninjauan Kembali (PK) berdasarkan surat No. 14/DIR/0457. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan Perseroan, belum ada keputusan terkait pemeriksaan permohonan peninjauan kembali.

Pada tanggal 1 Juni 2016 Perseroan menerima Surat Ketetapan Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan (SKPKB PPh Badan) tertanggal 12 Mei 2016 untuk tahun pajak 2011 dengan No. 00013/206/11/091/16 sebesar Rp74.245 juta dan SKPKB Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan No. 00122/207/11/091/16 sampai dengan 00127/207/11/091/16 sebesar Rp15.911 juta.

Dari hasil SKPKB tersebut, Perseroan telah menyetujui sejumlah Rp5.872 juta dan telah dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Perseroan telah mengajukan keberatan atas hasil SKPKB sejumlah Rp84.284 juta pada tanggal 10 Agustus 2016. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan Perseroan, belum ada keputusan terkait pengajuan keberatan ini.

Perseroan sedang menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan dengan No. Pemb-00180/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2015, tanggal 25 Mei 2015 untuk Tahun Pajak 2012 dan juga menerima surat No. Pemb-00053/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2016, pada tanggal 24 Maret 2016 untuk Tahun Pajak 2013. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan Perseroan, belum ada keputusan terkait pemeriksaan lapangan ini. Perseroan berkeyakinan bahwa keberatan tersebut akan disetujui oleh kantor pajak.

E. Liabilitas Derivatif

Pada tanggal 30 Juni 2016, rincian liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis	Nilai Nosional (Kontrak) (Ekuivalen Rupiah)	Liabilitas Derivatif
Forward jual \$AS	871.737	4.726
Forward beli \$AS	2.431.631	12.643
Swap suku bunga jual Rp	20.229	17
\$AS	4.561.753	97.755
Swap suku bunga beli \$AS	126.064	268
Swap valuta asing suku bunga jual Rp	354.953	1.734
\$AS	3.563.539	64.253
Swap valuta asing suku bunga beli Rp	334.597	-
\$AS	3.591.381	5.317
Total		186.713

Dalam kegiatan normal bisnis, Perseroan melakukan transaksi derivatif tertentu untuk memenuhi kebutuhan spesifik nasabahnya dan dalam rangka pengelolaan likuiditas dan posisi lindung nilai. Perseroan memiliki kebijakan pengelolaan risiko dan limit yang ditentukan untuk mengendalikan risiko nilai tukar dan suku bunga. Perubahan variabel risiko pasar dimonitor secara aktif dalam rapat Komite Manajemen Aktiva dan Pasiva yang dijadikan acuan dalam menentukan strategi Perseroan.

Pada tanggal 30 Juni 2016 Perseroan memiliki posisi di beberapa instrument derivatif sebagai berikut:

Pertukaran *forward*:

Kontrak pertukaran *forward* adalah perjanjian untuk membeli atau menjual suatu mata uang asing pada kurs dan tanggal tertentu. Transaksi tersebut dilakukan di *over-the-counter market*. Secara spesifik, Perseroan mengadakan transaksi ini dengan tujuan untuk mengendalikan risiko nilai tukar. Jangka waktu perjanjian untuk transaksi pertukaran *forward* yang dilakukan oleh Perseroan berkisar antara 4 (empat) hari sampai dengan 10 (sepuluh) bulan.

Swap suku bunga:

Perjanjian *swap* suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan pergerakan tingkat suku bunga dan untuk melakukan suatu pembayaran yang didasarkan pada suatu situasi tertentu dan jumlah nosional tertentu. Secara spesifik, Perseroan mengadakan transaksi tersebut dengan tujuan untuk melindungi nilai pergerakan arus kas di masa depan, terkait dengan pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan kepada debitur dalam Rupiah dan pendapatan bunga dari efek tersedia untuk dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Periode perjanjian untuk *swap* suku bunga yang dilakukan oleh Perseroan berkisar antara 1 (satu) tahun sampai dengan 10 (sepuluh) tahun.

Swap valuta asing dan suku bunga:

Perjanjian *swap* valuta asing suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan aliran kas dari pokok kredit dan pembayaran bunganya dalam denominasi mata uang yang berbeda. Periode perjanjian untuk *swap* valuta asing suku bunga yang dilakukan oleh Perseroan berkisar antara 1 (satu) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun.

Transaksi-transaksi tersebut di atas tidak diperlakukan sebagai transaksi lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif tersebut dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

F. Liabilitas Akseptasi

Jumlah liabilitas akseptasi pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp2.007.767 juta yang terdiri dari:
Berdasarkan mata uang

		(dalam jutaan Rupiah)
Keterangan	Jumlah	
Dolar Amerika Serikat		1.144.771
Rupiah		755.473
Yen Jepang		61.901
Euro Eropa		42.859
Dolar Singapura		2.763
Total		2.007.767

Berdasarkan jangka waktu

				(dalam jutaan Rupiah)
Keterangan	Rupiah	Valuta Asing	Total	
≤ 1 bulan	21.648	16.155	37.803	
> 1 bulan ≤ 3 bulan	139.833	142.945	282.778	
> 3 bulan ≤ 6 bulan	535.376	902.480	1.437.856	
> 6 bulan	58.616	190.714	249.330	
Total	755.473	1.252.294	2.007.767	

Ikhtisar perubahan cadangan penurunan nilai tagihan akseptasi pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah
Saldo awal tahun	30.461
Pembentukan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai	(12.316)
Selisih kurs penjabaran	(529)
Saldo akhir tahun	17.616

Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 30 Juni 2016 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

G. Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto

Rincian kewajiban pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

		(dalam jutaan Rupiah)
Keterangan	Jumlah	
Liabilitas Pajak Tangguhan - neto		
Cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih		2.401
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif		(64.826)
Liabilitas atas imbalan kerja		60.635
Penyusutan aset tetap		(22.485)
Keuntungan penjualan aset tetap – neto		(1.001)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual		7.290
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto		(818)
Liabilitas Pajak Tangguhan - neto		(18.804)

H. Liabilitas Imbalan Kerja

Jumlah liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp242.539 juta yang terdiri dari:

		(dalam jutaan Rupiah)
Keterangan	Jumlah	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja		186.262
Beban jasa kini		16.723
Beban bunga		16.466
Biaya jasa lalu		18
Pembayaran manfaat		(13.233)
Kerugian (keuntungan) aktuarial		36.303
Total		242.539

Perseroan memiliki program pensiun iuran pasti dan juga mencatat liabilitas estimasi imbalan kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan untuk menutupi kemungkinan kekurangan, sesuai dengan UU No. 13/2003 dan perjanjian ketenagakerjaan Perseroan.

Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 Juni 2016 dilakukan oleh aktuaris independen, PT Sienco Aktuarindo Utama, dengan menggunakan metode *"Projected Unit Credit"* berdasarkan asumsi berikut:

- Tingkat bunga diskonto : 7,60%
- Tingkat proyeksi kenaikan gaji : 6%
- Tabel kematian : TMI 2011
- Tingkat cacat : 1% of mortality rate
- Usia pensiun : 55 tahun

Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan kerja dan biaya jasa kini diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan upah:

Tingkat diskonto

(dalam jutaan Rupiah)			
Perubahan Persentase	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas	Perubahan Persentase	Pengaruh terhadap biaya jasa kini
+1%	207.858	+1%	14.162
-1%	284.229	-1%	19.878

Tingkat kenaikan upah

(dalam jutaan Rupiah)			
Perubahan Persentase	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas	Perubahan Persentase	Pengaruh terhadap biaya jasa kini
+1%	286.842	+1%	20.036
-1%	205.179	-1%	14.001

I. Liabilitas Lain-lain

Jumlah liabilitas lain-lain pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp572.167 juta yang terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)	
Keterangan	Jumlah
Pendapatan diterima di muka	178.764
Biaya yang masih harus dibayar	167.352
Uang muka	72.000
Setoran jaminan	40.498
Akrual atas lisensi sistem	49.703
Utang penyelesaian ATM Bersama	45.422
Lain-lain	18.428
Total	572.167

J. Efek hutang yang diterbitkan - neto

Jumlah efek hutang yang diterbitkan - neto pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp2.090.251 juta yang terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)	
Keterangan	Jumlah
Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015	
Nilai nominal	1.100.000
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(4.749)
Total Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015	1.095.251
Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014	
Nilai nominal	1.000.000
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(5.000)
Total Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014	995.000
Total	2.090.251

Obligasi I Tahun 2015

Pada tanggal 2 April 2015, Bank menerbitkan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 yang terbagi menjadi Obligasi Seri A, Obligasi Seri B dan Obligasi Seri C. Obligasi ini ditawarkan sebesar nilai nominal, dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan OJK pada tanggal 24 Maret 2015.

Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri A, Seri B dan Seri C dikenakan suku bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 8,60%, 9,40% dan 9,60%, yang dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 11 April 2016, 1 April 2018, dan 1 April 2020.

Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri A dengan nilai nominal Rp400.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 11 April 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, peringkat Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 menurut Fitch Ratings adalah AAA_(idn) (Triple A).

Wali amanat untuk penerbitan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 ini adalah PT Bank Permata Tbk yang bukan merupakan pihak berelasi dengan Perseroan.

Obligasi Subordinasi I Tahun 2014

Pada tanggal 28 Mei 2014, Perseroan menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 ("Obligasi Subordinasi") sebesar Rp1.000.000.000.000 untuk jangka waktu 7 tahun sejak tanggal emisi dengan bunga tetap sebesar 11,35% per tahun dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi Subordinasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2021.

Penerbitan Obligasi Subordinasi ini telah disetujui oleh OJK (dahulu BI) melalui surat No. S-36/PB.32/2014 tanggal 3 April 2014 tentang Rencana Penerbitan Obligasi Subordinasi. Perseroan juga telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat No. S-239/D.03/2014 tanggal 20 Mei 2014.

Wali amanat untuk penerbitan Obligasi Subordinasi ini adalah PT Bank Permata Tbk yang bukan merupakan pihak berelasi dengan Perseroan.

Perjanjian Obligasi Subordinasi ini mencakup beberapa pembatasan, antara lain mengenai larangan pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor (kecuali pengurangan tersebut dilakukan berdasarkan permintaan dan/atau pemerintah dari otoritas berwenang, termasuk tetapi tidak terbatas pada OJK), penggabungan dan/atau peleburan usaha, melakukan pinjaman atau pengeluaran obligasi yang pembayaran dan hak tagihnya didahulukan dari Obligasi Subordinasi.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang yang dilakukan PT Fitch Ratings Indonesia, peringkat Obligasi Subordinasi Perseroan adalah AA_(idn) (Double A).

Selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, Perseroan tidak melanggar persyaratan-persyaratan dalam penerbitan Obligasi Subordinasi tersebut.

KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Perseroan memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

		(dalam jutaan Rupiah)
Keterangan		Jumlah
Komitmen		
Tagihan komitmen		1.172.358
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit yang belum digunakan		(22.806.831)
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan		(1.925.010)
Liabilitas komitmen - neto		(23.559.483)
Kontinjensi		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian		626.234
Liabilitas kontinjensi		
Bank garansi		(2.798.615)
<i>Standby letters of credit</i>		(1.057.124)
Liabilities kontinjensi - neto		(3.229.505)
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - Neto		(26.788.988)

Liabilitas komitmen Perseroan terutama disebabkan oleh pemberian fasilitas kredit yang telah disetujui oleh Perseroan dan diberikan kepada nasabah dan masih berlaku digunakan oleh nasabah. Sedangkan liabilitas kontinjensi Perseroan terutama disebabkan oleh pemberian fasilitas bank garansi yang telah disetujui oleh Perseroan dan diberikan kepada nasabah dan masih berlaku digunakan oleh nasabah.

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA SELURUH LIABILITAS PERSEROAN PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI.

PERSEROAN TIDAK MEMILIKI LIABILITAS-LIABILITAS LAIN, SELAIN YANG DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI DAN DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN YANG DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS INI.

SETELAH TANGGAL 30 JUNI 2016 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN, PERSEROAN TIDAK MEMILIKI LIABILITAS-LIABILITAS LAIN KECUALI LIABILITAS-LIABILITAS YANG TIMBUL DARI KEGIATAN USAHA NORMAL PERSEROAN SERTA LIABILITAS-LIABILITAS YANG TELAH DINYATAKAN DI DALAM PROSPEKTUS INI DAN YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN YANG MERUPAKAN BAGIAN YANG TIDAK TERPISAHKAN DARI PROSPEKTUS INI.

TIDAK ADA PEMBATASAN-PEMBATASAN YANG DAPAT MERUGIKAN KEPENTINGAN PEMEGANG SAHAM DAN PEMEGANG OBLIGASI (*NEGATIVE COVENANTS*).

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN KESANGGUPAN UNTUK MENYELESAIKAN SELURUH LIABILITASNYA.

PADA SAAT PROSPEKTUS INI DITERBITKAN, TIDAK ADA LIABILITAS PERSEROAN YANG TELAH JATUH TEMPO YANG BELUM DILUNASI OLEH PERSEROAN.

IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel di bawah ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan untuk laporan keuangan tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014, dan 2013, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 (direvisi).

Laporan keuangan Perseroan tanggal 30 Juni 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro, dan Surja (penanggung jawab Danil Setiadi Handaja) dengan opini wajar tanpa modifikasi. Laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman, dan Surja (penanggung jawab Danil Setiadi Handaja) dengan opini wajar tanpa pengecualian.

Laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2014, 2013, dan 2012 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman, dan Surja (penanggung jawab Benyanto Suherman) dengan opini wajar tanpa pengecualian.

Laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2011 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman, dan Surja (penanggung jawab Peter Surja) dengan opini wajar tanpa pengecualian.

Laporan Posisi Keuangan

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)					
	30 Juni		31 Desember			
	2016	2015	2014	2013	2012	2011
ASET						
Kas	467.581	516.244	591.145	662.074	418.425	376.864
Giro pada BI	4.914.174	5.454.283	5.327.965	4.760.162	4.047.388	3.553.147
Giro pada bank lain						
Pihak ketiga	932.219	442.388	867.184	766.559	389.785	466.959
Pihak berelasi	298.715	261.421	375.327	394.341	507.273	199.317
	1.230.934	703.809	1.242.511	1.160.900	897.058	666.276
Penempatan pada BI dan bank lain						
Pihak ketiga	3.312.866	2.686.277	5.237.600	2.873.010	2.644.529	2.809.270
Pihak berelasi	157.335	169.378	-	246.966	105.075	280.294
	3.470.201	2.855.655	5.237.600	3.119.976	2.749.604	3.089.564
Efek-efek yang diperdagangkan	1.702.514	1.556.498	400.563	578.308	621.532	1.301.802
Investasi keuangan						
Tersedia untuk dijual	9.251.242	8.526.276	5.225.231	4.974.650	3.083.092	4.151.655
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.259.952	1.861.945	1.403.305	672.002	259.755	403.263
	11.511.194	10.388.221	6.628.536	5.646.652	3.342.847	4.554.918
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.175)	(9.005)	(1.353)	(710)	(640)	(4.033)
Neto	11.492.019	10.379.216	6.627.183	5.645.942	3.342.207	4.550.885
Tagihan derivatif	141.610	141.727	238.965	350.281	113.482	82.604

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	30 Juni	31 Desember				
	2016	2015	2014	2013	2012	2011
Kredit yang diberikan						
Pihak ketiga	60.560.217	60.959.973	56.106.428	51.808.430	44.630.059	39.002.485
Pihak berelasi	368.421	395.578	380.276	407.662	348.724	354.423
	60.928.638	61.355.551	56.486.704	52.216.092	44.978.783	39.356.908
Cadangan kerugian penurunan nilai	(923.356)	(782.028)	(653.835)	(345.652)	(502.877)	(491.131)
Neto	60.005.282	60.573.523	55.832.869	51.870.440	44.475.906	38.865.777
Tagihan akseptasi	2.007.767	2.643.573	3.136.138	1.845.261	1.409.828	1.472.001
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.616)	(30.461)	(2.938)	(2.106)	(3.326)	(15.125)
Neto	1.990.151	2.613.112	3.133.200	1.843.155	1.406.502	1.456.876
Aset pajak tangguhan - neto	-	-	-	-	-	16.133
Aset tetap						
Biaya perolehan	2.003.453	1.942.628	1.676.469	1.641.744	1.483.561	1.407.655
Akumulasi penyusutan	(881.712)	(807.312)	(687.594)	(654.163)	(598.269)	(586.904)
Penurunan nilai	-	-	-	(3.110)	(3.110)	(3.417)
Nilai buku	1.121.741	1.135.316	988.875	984.471	882.182	817.334
Aset lain-lain - neto	755.412	717.942	428.729	406.498	418.789	474.014
TOTAL ASET	87.291.619	86.647.325	80.049.605	71.382.207	59.373.075	55.251.276
LIABILITAS						
Liabilitas segera Simpanan Giro	75.320	61.920	67.710	67.723	217.802	80.001
Pihak ketiga	8.199.043	6.883.948	7.223.621	5.322.737	4.984.869	4.836.886
Pihak berelasi	13.968	3.402	23.054	13.327	2.262	3.744
	8.213.011	6.887.350	7.246.675	5.336.064	4.987.131	4.840.630
Tabungan	13.633.260	12.539.865	9.798.822	9.257.841	8.143.000	7.773.980
Pihak ketiga	85.182	83.713	35.580	30.946	21.732	31.147
Pihak berelasi	13.718.442	12.623.578	9.834.402	9.288.787	8.164.732	7.805.127
Deposito berjangka	41.990.084	44.857.938	46.059.675	42.551.536	33.336.342	30.188.544
Pihak ketiga	98.979	88.427	94.637	102.047	50.713	68.912
Pihak berelasi	42.089.063	44.946.365	46.154.312	42.653.583	33.387.055	30.257.456
Total simpanan	64.020.516	64.457.293	63.235.389	57.278.434	46.538.918	42.903.213
Simpanan dari bank lain	5.519.500	5.506.520	999.560	1.597.619	1.681.653	1.316.501
Bunga yang masih harus dibayar	183.220	243.086	218.173	196.174	151.373	174.216
Hutang pajak	119.868	211.401	120.418	131.331	85.071	69.539
Liabilitas derivatif	129.396	84.167	232.304	346.045	103.004	66.844
Pihak ketiga	57.317	59.051	23.289	7.986	13.147	15.161
Pihak berelasi	186.713	143.218	255.593	354.031	116.151	82.005
Liabilitas akseptasi Pinjaman yang diterima	2.007.767	2.643.573	3.136.138	1.845.261	1.389.757	1.472.001
Pihak ketiga	-	-	33.710	-	-	-
Pihak berelasi	-	-	294.703	-	-	-
	-	-	328.413	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	30 Juni	31 Desember				
	2016	2015	2014	2013	2012	2011
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.635.116	-	-	-	-	1.190.297
Liabilitas pajak tangguhan - neto	18.804	26.219	101.879	22.473	31.876	-
Liabilitas atas imbalan kerja	242.539	186.262	207.743	147.184	103.204	64.258
Liabilitas lain-lain	572.167	411.668	400.941	524.715	500.460	440.389
Efek hutang yang diterbitkan	2.090.251	2.487.873	993.479	-	-	-
TOTAL LIABILITAS	76.671.781	76.379.033	70.065.436	62.164.945	50.816.265	47.792.420
EKUITAS						
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per saham						
Modal dasar - 36.000.000.000 saham						
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.553.885.804 saham	2.388.471	2.388.471	2.388.471	2.388.471	2.388.471	2.388.471
Tambahan modal disetor - neto	2.102.242	2.102.242	2.102.242	2.102.242	812.595	812.595
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	-	1.289.647	1.289.647
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual - neto	-	-	-	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain	(123.169)	(193.030)	(150.029)	(232.824)	8.690	(7.805)
Saldo laba						
Telah ditentukan penggunaannya	106.631	102.000	95.000	70.000	45.000	42.500
Belum ditentukan penggunaannya	6.145.663	5.868.609	5.548.485	4.889.373	4.012.407	2.933.448
TOTAL EKUITAS	10.619.838	10.268.292	9.984.169	9.217.262	8.556.810	7.458.856
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	87.291.619	86.647.325	80.049.605	71.382.207	59.373.075	55.251.276

Laporan Laba Rugi Komprehensif

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	Untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		31 Desember				
	2016	2015 (direvisi)	2015	2014	2013	2012	2011
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL							
Pendapatan dan beban bunga							
Pendapatan bunga	3.717.910	3.479.351	7.192.872	6.834.553	5.429.894	4.865.777	4.113.386
Beban bunga	(1.990.451)	(2.067.101)	(4.116.397)	(3.818.842)	(2.584.031)	(2.060.725)	(1.774.928)
PENDAPATAN BUNGA - NETO	1.727.459	1.412.250	3.076.475	3.015.711	2.845.863	2.805.052	2.338.458
Pendapatan Operasional Lainnya							
Komisi dan jasa administrasi - neto	111.168	109.094	205.600	228.926	183.444	193.674	174.747
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	118.660	45.029	96.679	50.238	142.901	74.156	50.697
Keuntungan transaksi mata uang asing	96.622	79.497	226.485	128.253	146.707	108.813	136.412
Lain-lain - neto	78.400	71.070	152.551	134.684	85.554	96.885	111.327

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	Untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		31 Desember				
	2016	2015 (direvisi)	2015	2014	2013	2012	2011
Total Pendapatan Operasional Lainnya - Neto	404.850	304.690	681.315	542.101	558.606	473.528	473.183
(Pembentukan) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai:							
Aset keuangan	(425.625)	(250.132)	(656.892)	(474.359)	73.038	(68.198)	(209.308)
Nilai agunan yang diambil alih	56	1.015	513	5.388	8.951	(6.386)	19.686
Total Pembentukan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(425.569)	(249.117)	(656.379)	(468.971)	81.989	(74.584)	(189.622)
Beban Operasional Lainnya							
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(847.253)	(800.303)	(1.470.225)	(1.267.628)	(1.250.014)	(1.155.010)	(925.322)
Beban umum dan administrasi	(488.525)	(460.383)	(1.000.637)	(913.968)	(743.748)	(632.296)	(638.287)
Total Beban Operasional Lainnya	(1.335.778)	(1.260.686)	(2.470.862)	(2.181.596)	(1.993.762)	(1.787.306)	(1.563.609)
LABA OPERASIONAL	370.962	207.137	630.549	907.245	1.492.696	1.416.690	1.058.410
Pendapatan (beban) non-operasional							
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti terbengkalai	2.554	5.102	7.733	25.980	49.136	56.534	21.585
Lain-lain - neto	9.835	-	90	67	240	16.169	(521)
Pendapatan Non-Operasional - Neto	12.389	5.102	7.823	26.047	49.376	72.703	21.064
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	383.351	212.239	638.372	933.292	1.542.072	1.489.393	1.079.474
Beban pajak							
Periode berjalan	(132.367)	(62.362)	(236.622)	(197.255)	(322.515)	(334.802)	(268.939)
Tangguhan	30.701	905	61.326	(51.925)	(71.102)	(42.510)	(14.042)
Total beban pajak	(101.666)	(61.457)	(175.296)	(249.180)	(393.617)	(377.312)	(282.981)
LABA NETO TAHUN BERJALAN	281.685	150.782	463.076	684.112	1.148.455	1.112.081	796.493
Pendapatan komprehensif lainnya:							
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:							
Pengukuran kembali atas imbalan kerja karyawan	(36.303)	12.601	33.520	(58.402)	(37.640)	(21.597)	38.850
Pajak penghasilan terkait	9.076	(3.150)	(8.380)	14.601	9.410	5.399	(9.712)
	(27.227)	9.451	25.140	(43.801)	(28.230)	(16.198)	29.138
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:							
Mutasi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	129.451	(27.988)	(90.854)	168.322	(284.377)	43.588	20.94
Pajak penghasilan terkait	(32.363)	6.997	22.713	(41.726)	71.094	(10.897)	(5.315)
	97.088	(20.991)	(68.141)	126.596	(213.283)	32.691	15.625
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak	69.861	(11.540)	(43.001)	82.795	(241.513)	16.493	44.763
Total laba komprehensif tahun berjalan	351.546	139.242	420.075	766.907	906.942	1.128.574	841.256

Laporan Perubahan Ekuitas

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambah Modal Disetor - neto	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendalian	Penghasilan Komprehensif Lain		Saldo Laba		Total Ekuitas
				Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual - neto	Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program manfaat pasti	Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo, 1 Januari 2013	2.388.471	812.595	1.289.647	35.868	(27.179)	45.000	4.012.408	8.556.810
Penghasilan komprehensif tahun berjalan								
Laba tahun berjalan 2013	-	-	-	-	-	-	1.148.455	1.148.455
Laba aktuarial - neto setelah pajak	-	-	-		(28.230)	-	-	(28.230)
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	-	-	-	(213.283)	-	-	-	(213.283)
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan 2013	-	-	-	(213.283)	(28.230)	-	1.148.455	906.942
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	25.000	(25.000)	-
Reklasifikasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendalian menjadi tambahan modal disetor	-	1.289.647	(1.289.647)	-	-	-	-	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	(246.490)	(246.490)
Saldo, 31 Desember 2013	2.388.471	2.102.242	-	(177.415)	(55.409)	70.000	4.889.373	9.217.262
Penghasilan komprehensif tahun berjalan								
Laba tahun berjalan 2014	-	-	-	-	-	-	684.112	684.112
Laba aktuarial - neto setelah pajak	-	-	-		(43.801)	-	-	(43.801)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	-	-	-	126.596	-	-	-	126.596
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan 2014	-	-	-	126.596	(43.801)	-	684.112	766.907
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	25.000	(25.000)	-
Saldo, 31 Desember 2014	2.388.471	2.102.242	-	(50.819)	(99.210)	95.000	5.548.485	9.984.169
Penghasilan komprehensif untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 (direvisi)								
Laba untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015	-	-	-	-	-	-	150.782	150.782
Keuntungan aktuarial - neto setelah pajak	-	-	-		9.451	-	-	9.451

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambah Modal Disetor - neto	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendalian	Penghasilan Komprehensif Lain		Saldo Laba		Total Ekuitas
				Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual - neto	Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program manfaat pasti	Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	-	-	-	(20.991)	-	-	-	(20.991)
Total penghasilan komprehensif untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015	-	-	-	(20.991)	9.451	-	150.782	139.242
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	7.000	(7.000)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	(135.952)	(135.952)
Saldo, 31 Juni 2015 (direvisi)	2.388.471	2.102.242	-	(71.810)	(89.759)	102.000	5.556.315	9.987.459
Penghasilan komprehensif untuk periode 1 Juli hingga 31 Desember 2015								
Laba untuk periode 1 Juli hingga 31 Desember 2015	-	-	-	-	-	-	312.294	312.294
Laba aktuarial - neto setelah pajak	-	-	-	-	15.689	-	-	15.689
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	-	-	-	(47.150)	-	-	-	(47.150)
Total penghasilan komprehensif untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015	-	-	-	(47.150)	15.689	-	312.294	280.833
Saldo, 31 Desember 2015	2.388.471	2.102.242	-	(118.960)	(74.070)	102.000	5.868.609	10.268.292
Penghasilan komprehensif untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016								
Laba untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016	-	-	-	-	-	-	281.685	281.685
Laba aktuarial - neto setelah pajak	-	-	-	-	(27.227)	-	-	(27.227)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	-	-	-	97.088	-	-	-	97.088
Total penghasilan komprehensif untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016	-	-	-	97.088	(27.227)	-	281.685	351.546

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan Modal Disetor - neto	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendalian	Penghasilan Komprehensif Lain		Saldo Laba		Total Ekuitas
				Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual - neto	Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program manfaat pasti	Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	4.631	(4.631)	-
Saldo, 30 Juni 2016	2.388.471	2.102.242	-	(21.872)	(101.297)	106.631	6.145.663	10.619.838

Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan penting pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, 2014, 2013, 2012, dan 2011.

(dalam persentase)

Rasio-Rasio	30 Juni			31 Desember		
	2016	2015	2014	2013	2012	2011
Permodalan						
Kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) dengan memperhitungkan:						
Risiko Kredit	18,92%	18,03%	17,31%	16,48%	18,61%	19,62%
Risiko Kredit dan Risiko Pasar	18,62%	17,78%	17,25%	16,43%	18,59%	19,55%
Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional	16,87%	16,20%	15,72%	14,94%	16,77%	17,61%
Aset tetap terhadap modal	16,33%	16,44%	15,92%	18,66%	18,28%	18,99%
Rasio KPMM yang diwajibkan	9,00%	9,00%	9,00%	8,00%	8,00%	8,00%
Kualitas Aset						
NPL – bruto	3,30%	2,68%	3,72%	1,63%	1,81%	1,53%
NPL – neto	2,63%	2,17%	2,85%	1,15%	1,13%	1,17%
Rentabilitas						
Imbal hasil aset (ROA)	0,91%	0,77%	1,24%	2,39%	2,60%	2,31%
Imbal hasil ekuitas (ROE)	5,37%	4,82%	7,57%	14,31%	14,97%	11,47%
Marjin pendapatan bunga bersih (NIM)	4,33%	3,97%	4,21%	4,55%	5,07%	5,14%
Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	95,97%	96,46%	90,53%	77,66%	74,60%	77,47%
Likuiditas						
Loan to deposit ratio (LDR)	95,17%	95,17%	89,31%	91,15%	96,64%	91,70%
Kepatuhan						
Persentase pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)						
Pihak terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum (GWM)						
GWM utama – Rupiah	6,60%	7,59%	8,10%	8,12%	8,10%	8,10%
GWM sekunder – Rupiah	12,50%	15,45%	9,62%	9,06%	7,75%	13,74%
GWM valuta asing	8,21%	8,10%	8,10%	8,22%	8,10%	8,31%
Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,96%	0,63%	1,79%	1,75%	0,26%	0,58%

*Rasio LDR Perseroan pada bulan Juni 2016, yaitu sebesar 95,17% berada di atas standar BI. Namun, dikarenakan posisi KPMM Perseroan per akhir Juni 2016 sebesar 16,87% adalah di atas batasan KPMM Insentif yang dipersyaratkan yaitu 14%, maka Perseroan tidak perlu memenuhi GWM LDR tambahan. Rasio LDR Perseroan pada bulan Desember 2015 adalah 95,17%, masih di dalam rentang standar BI.

Rasio Pertumbuhan	30 Juni			31 Desember		
	2016	2015	2014	2013	2012	2011
Total aset	4,37%	8,24%	12,14%	20,23%	7,46%	n/a
Total liabilitas	4,12%	9,01%	12,71%	22,33%	6,33%	n/a
Total ekuitas	6,26%	2,85%	8,32%	7,72%	14,72%	n/a
Pendapatan bunga neto	22,32%	2,01%	5,97%	1,45%	19,95%	n/a
Laba komprehensif	152,47%	(45,22%)	(15,44%)	(19,64%)	34,09%	n/a

V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan pembahasan berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 (direvisi) yang disajikan dalam Prospektus ini. Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Laporan keuangan Perseroan tanggal 30 Juni 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro, dan Surja (penanggung jawab Danil Setiadi Handaja) dengan opini wajar tanpa modifikasi. Laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman, dan Surja (penanggung jawab Danil Setiadi Handaja) dengan opini wajar tanpa pengecualian.

Laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2014, 2013, dan 2012 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman, dan Surja (penanggung jawab Benyanto Suherman) dengan opini wajar tanpa pengecualian.

Laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman, dan Surja (penanggung jawab Peter Surja) dengan opini wajar tanpa pengecualian.

1. UMUM

PT Bank UOB Indonesia ("**Perseroan**") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 150 tanggal 31 Agustus 1956 yang dibuat di hadapan Notaris Eliza Pondaag, S.H didirikan dengan nama PT Bank Buana Indonesia. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/78/4 tanggal 24 Oktober 1956, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1811 tanggal 27 Oktober 1956 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 30 November 1956 dan Tambahan Berita Negara No.1243 ("**Akta Pendirian**").

Perseroan memulai aktivitas perbankan secara komersial pada tanggal 1 November 1956 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 203443/U.M.II tanggal 15 Oktober 1956 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Buana Indonesia berkedudukan di Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Perseroan telah memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 9/39/KEP/DIR/UD tanggal 22 Juli 1976.

Per tanggal 30 Juni 2016, Perseroan memiliki total aset, dana pihak ketiga, dan nilai kredit yang telah diberikan masing-masing sebesar Rp87,3 triliun, Rp64 triliun, dan Rp60 triliun.

Perseroan dimiliki sebesar 68,942701% oleh UOB International Investment Private Limited, Singapura, anak perusahaan dari United Overseas Bank Limited, Singapura, dan sebesar 30,056079% oleh United Overseas Bank Limited, Singapura, sedangkan pemegang saham lainnya yaitu Sukanta Tanudjaja sebesar 1,000005% dan publik (terdiri dari 27 pemegang saham) sebesar 0,001215%.

Perseroan telah memperoleh peringkat kelayakan investasi AAA_(idn) dari lembaga pemeringkat independen, Fitch Ratings, sesuai dengan surat No. RC58/DIR/RAT/III/2016 tanggal 31 Maret 2016. Perseroan juga telah berhasil memenangkan penghargaan Platinum Award dari majalah InfoBank atas kinerja keuangan "Sangat Bagus" selama 10 tahun berturut-turut serta meraih Annual Report Award 2010 dan 2011 untuk kategori Private Lembaga Keuangan Non-Listed. Selain itu selama tahun 2013 hingga 2016, Perseroan juga berhasil meraih penghargaan sebagai berikut:

2013

- Penghargaan Best Structured & Commodity Trade Finance Solution di Asia Tenggara dalam Alpha Southeast Asia Deal & Solution Awards 2013 yang diselenggarakan oleh majalah investasi Alpha Southeast Asia.
- Best Corporate Bank in Indonesia 2013 dari IFM Awards 2013 yang diselenggarakan oleh International Finance Magazine yang berkedudukan di Inggris.

- Penghargaan dalam kategori *Finance* dan *Corporate Communications* untuk Bank dengan Modal Inti Rp5 Triliun -Rp30 Triliun dalam Anugerah Perbankan Indonesia 2013 yang diselenggarakan oleh Majalah Economic Review.
- Penghargaan Best Service Provider dalam Trade Finance & Best Solutions dan Structured Trade Finance dalam the Asset Triple A Transaction Banking Awards 2013 yang diselenggarakan oleh majalah The Asset.
- Penghargaan Emas untuk kategori Bank Konvensional dengan aset di bawah Rp75 Triliun dalam Brand Champion Awards yang diselenggarakan oleh the Markeeters & Markplus Insight.
- Penghargaan dalam kategori Bank dengan tingkat keberhasilan STP mencapai 99,94% dalam Elite Quality Recognition Award yang diselenggarakan oleh institusi keuangan J.P. Morgan.
- Penghargaan “*Excellent*” atas layanan UOB *Call Center* untuk kategori Industri Kartu Kredit Regular dan kategori Industri Perbankan Regular dalam Contact Center Service Excellence Award 2013.

2014

- Penghargaan Indonesia Domestic Trade Finance Bank of The Year dari Asian Banking & Finance Award 2014.
- Penghargaan Pelayanan dan Penyaluran KPR Take Over kategori Bank Umum Berkinerja Terbaik dari Indonesia Property & Bank Award 2014.
- Penghargaan The Prospective Mid Bank 2014 di Properti Indonesia Award 2014 dari Majalah Properti.
- Penghargaan Fitur Layanan KPR paling Kreatif di Residence Indonesia Award 2014 dari Majalah Residence.
- Penghargaan Bank Loyalty Award (IBLA 2014) untuk Kategori Saving Account of Conventional Banking (asset<100T) yang diselenggarakan oleh Marketeers dan Infobank, bekerjasama dengan lembaga Riset MarkPlus Insight.
- Infobank Award untuk kategori Bank Bermodal Rp5 Triliun sampai dengan dibawah Rp30 Triliun yang diselenggarakan oleh majalah Infobank.
- Anugerah Perbankan Indonesia 2014 untuk kategori Modal Inti Rp5T – 30T BUKU 3 diselenggarakan oleh majalah Economic Review.

2015

- Penghargaan *Contact Service Excellence Award 2015* untuk kategori:
 - *Excellent Service Performance for Call Center in Regular Credit Card*
 - *Excellent Service Performance for Call Center in Regular Banking*
 - *Good Service Performance for ATM Contact Point*
- Penghargaan The Asset Asian Awards 2015 untuk kategori Best SME Trade Finance Solution Indonesia
- Penghargaan 10 Years Loyalty Award dari PT Rintis Sejahtera (ATM Prima)
- Penghargaan The *Progressive Mid Bank in Home Loan* sebagai untuk kategori *Property Services* dari Majalah Properti Indonesia
- *Bronze Champion of Indonesia WOW Brand 2015* untuk kategori *Saving Account* (Buku III) dari PT Markplus Indonesia

2016

- Penghargaan *Contact Center Service Excellence Award 2016* untuk kategori Best Contact Center in Regular Banking
- Infobank 2016 Banking Service Excellence Award sebagai “1st Best ATM”
- Penghargaan The Asset Asian Awards 2016 untuk kategori *Best Trade Finance Solution* Indonesia

Per tanggal 30 Juni 2016, Perseroan memiliki 41 kantor cabang, 137 kantor cabang pembantu dan 173 ATM yang tersebar di 32 kota di 18 provinsi di Indonesia yang bekerja sama dengan jaringan ATM Prima, ATM Bersama, dan jaringan VISA di seluruh dunia, serta jaringan regional ATM grup usaha United Overseas Bank Limited.

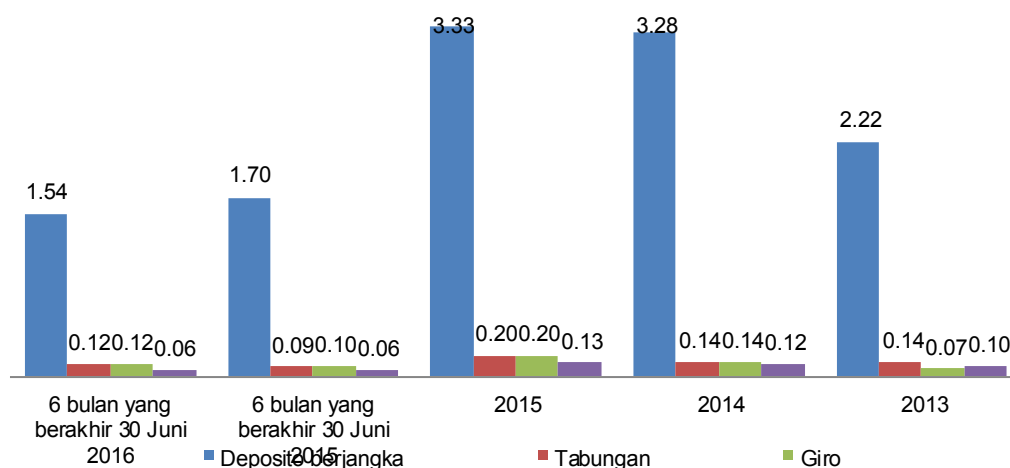
Perseroan dikenal sebagai bank dengan fokus pada layanan kebutuhan usaha kecil menengah (UKM) dan basis nasabah retail yang kuat, serta telah berhasil membangun bisnis konsumen maupun perbankan bagi perusahaan yang menawarkan produk dan layanan *treasury* dan *cash management*.

Dengan jaringan layanan yang luas, sistem teknologi informasi, struktur permodalan yang sehat dan sumber daya manusia yang berkualitas, Perseroan bertujuan menciptakan manfaat jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemangku kepentingan. Fokus Perseroan untuk melakukan transformasi pada UOB Indonesia agar menjadi bank terdepan melalui pertumbuhan yang disiplin serta stabilitas bisnis .

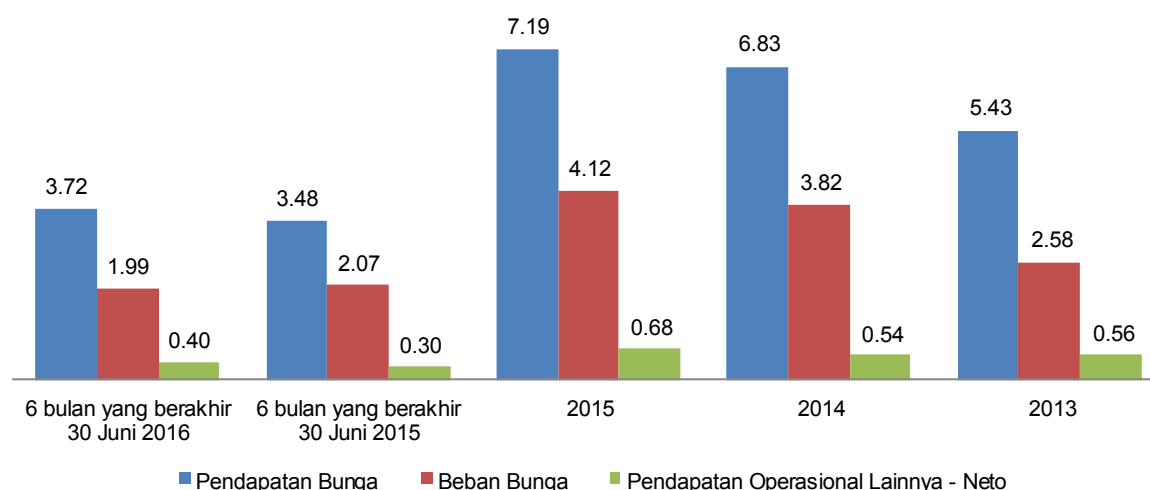
Perseroan berhasil mempertahankan kinerja keuangan yang baik untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, dengan laba bersih sebelum beban pajak tercatat sebesar Rp383.351 juta. Total aset Perseroan pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp87.291.619 juta juga mencatat peningkatan sebesar 0,74% dibandingkan posisi tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp86.647.325 juta. Peningkatan total aset tersebut

terutama berasal dari pertumbuhan investasi keuangan sebesar 10,81% dari Rp10.388.221 juta pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp11.511.194 juta pada tanggal 30 Juni 2016. Sepanjang periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, Perseroan berhasil mempertahankan rasio keuangan yang sehat yaitu CAR sebesar 16,87%.

Grafik Aset, Liabilitas, dan Ekuitas (Rp triliun)



Grafik Pendapatan Bunga, Beban Bunga, Pendapatan Operasional Lainnya - Neto (Rp triliun)



Gambaran umum tentang kinerja keuangan Perseroan disusun dengan mengacu pada laporan keuangan Perseroan tanggal 30 Juni 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro, dan Surja (penanggung jawab Danil Setiadi Handaja) dengan opini wajar tanpa modifikasi. Laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro, dan Surja (penanggung jawab Danil Setiadi Handaja) dengan opini audit tanpa pengecualian.

Laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2014, 2013, dan 2012 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman, dan Surja (penanggung jawab Benyanto Suherman) dengan opini wajar tanpa pengecualian.

Laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman, dan Surja (penanggung jawab Peter Surja) dengan opini wajar tanpa pengecualian.

1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha dan hasil usaha Perseroan

Kinerja dan kondisi keuangan Perseroan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari internal Perseroan serta faktor-faktor eksternal. Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa faktor-faktor internal yang paling berpengaruh terhadap hasil dari kegiatan usaha Perseroan adalah:

- a. Strategi, perencanaan bisnis serta rencana kerja Perseroan
 Dalam menulis perencanaan bisnis, perseroan menggunakan analisa eksternal maupun internal yang membantu proses perencanaan secara menyeluruh. Pertama-tama, Perseroan menggunakan *Porter's 5 Analysis* yang menunjukkan dampak eksternal terhadap Perseroan. Setelah itu, Perseroan juga menggunakan analisa SWOT, di mana Perseroan mengidentifikasi area yang harus diperbaiki maupun peluang-peluang baru yang mungkin dapat ditindaklanjuti.

Perseroan bertujuan untuk meningkatkan jumlah nasabah untuk memastikan sumber dana murah. Oleh sebab itu, Perseroan akan menjangkau masyarakat kelas menengah, memantau perkembangan industri-industri kunci dan memperhatikan target-target pasar di kota-kota potensial yang menjadi fokus Perseroan selain mempertahankan keberadaan di kota-kota lain. Hal ini akan dicapai dengan beberapa strategi antara lain:

1. Pemilihan segmen dan pembangunan kompetensi
 - Dari sisi konsumen ritel, perseroan akan lebih fokus terhadap nasabah *customer-centric* melalui peningkatan *customer experience*.
 - Dari sisi ritel UKM, Perseroan akan melakukan akuisisi dengan memanfaatkan jaringan cabang dan memanfaatkan rantai ekosistem bisnis di mana Perseroan akan berkerja sama dengan berbagai bisnis UKM dan komersial untuk memperoleh nasabah dan mendapatkan akses informasi sehingga Perseroan mampu memberikan layanan yang bernilai tambah secara tepat dan menyeluruh.
 - Dari sisi non-ritel, Perseroan akan membangun kerja sama jangka panjang dengan kemampuan dalam berbagai *industry focus* seperti *consumer staples*, telekomunikasi dan *industry*, konstruksi dan *real estate* termasuk hotel dan pariwisata.
2. *Building Distribution Power House*
 - Strategi distribusi – memaksimalkan jumlah cabang Perseroan dengan menggunakan model cabang yang tepat di lokasi yang sesuai.
 - Strategi sumber daya manusia – membangun keahlian baru untuk *digital* dan regional, mengadakan program khusus untuk pengembangan karyawan, pengelolaan sistem informasi, keterlibatan staf, ekspatriat dan rencana *outsourcing*.
3. *Digital as enabler*

Perseroan akan memanfaatkan kapabilitas digital untuk meningkatkan kesejahteraan nasabah dengan mengantisipasi kualitas kehidupan mereka. Selain itu, Perseroan mampu senantiasa berhubungan dengan nasabah di seluruh titik sentuh secara menyeluruh. Perseroan juga akan melakukan standarisasi *platform* inti yang fleksibel dan aman serta menambah investasi IT di beberapa area sehingga mampu untuk menyediakan layanan yang terbaik bagi para nasabah Perseroan. Investasi akan dilakukan dari sisi; *customer experience*, *ecosystem partners*, data, dan *localized regional platform*.

- b. Pengelolaan permodalan dan likuiditas Perseroan
 Pengelolaan likuiditas Perseroan yang baik akan memitigasi eksposur risiko likuiditas. Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko terhadap pendapatan atau modal Perseroan yang dapat terjadi karena ketidakmampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban keuangannya atau peningkatan pendanaan pada aset ketika jatuh tempo, tanpa menimbulkan biaya atau kerugian yang signifikan

Risiko Likuiditas timbul karena adanya ketidaksesuaian antara periode pendanaan dan penyaluran dana pada kegiatan bisnis Perseroan. Selain itu Risiko Likuiditas juga berhubungan erat dengan jenis-jenis risiko lainnya dan sangat sensitif terhadap *trend* negatif dari kondisi keuangan.

Langkah-langkah pengelolaan likuiditas Perseroan dilakukan dengan menggunakan proyeksi arus kas dengan skenario '*business as usual*', '*bank-specific crisis*' dan '*general market crisis*', serta rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini (*early warning indicator*) seperti rasio penurunan simpanan bukan bank, LDR, rasio 50 dan 20 nasabah besar bukan bank, rasio pendanaan melalui *swap*, rasio *undrawn facility*, rasio *Interbank Funding Mix*, dan rasio 20 nasabah besar Perseroan. Di samping itu Perseroan juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap stabilitas pendanaan inti (*core deposits*) yang terdiri dari dana-dana stabil bukan Bank seperti giro, tabungan dan deposito melalui analisa terhadap volatilitasnya.

Langkah-langkah yang berkelanjutan dilakukan dalam mengelola Risiko Likuiditas. Di sisi kewajiban, Perseroan melakukan evaluasi secara mendalam terhadap kapasitas pendanaan yang berfokus pada sumber dan konsentrasi pendanaan, jangka waktu dan juga akses terhadap sumber pendanaan lain di pasar. Sementara dari sisi aset dilakukan analisa mengenai jenis dan komposisi aset seperti kredit, aset likuid dan ketentuan pembelian instrumen keuangan yang mencakup jenis-jenis aset yang dapat dibeli baik untuk trading maupun investasi. *Update* informasi terkait kondisi pasar dan ekonomi juga penting dilakukan untuk mengetahui jumlah dana yang tersedia di pasar baik dalam kondisi normal ataupun krisis. Selanjutnya produk/transaksi/aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko Likuiditas harus melalui proses kaji ulang dan persetujuan sebelum produk/transaksi/aktifitas baru tersebut dijalankan.

c. Pengelolaan portofolio kredit Perseroan

Persetujuan fasilitas kredit dan penyediaan dana kepada debitur dan/atau pihak lain disesuaikan dengan batas wewenang persetujuan kredit yang disetujui oleh Komite Eksekutif / Dewan Manajemen. Perseroan telah menetapkan struktur delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit, yang meliputi proses eskalasi persetujuan atas penyimpangan, kelebihan, dan perpanjangan kredit di luar limit yang telah ditetapkan. Selain itu, wewenang persetujuan kredit didelegasikan melalui struktur Batas Wewenang Persetujuan Kredit berdasarkan risiko, dimana persetujuan kredit ditimbang berdasarkan peringkat kredit debitur.

Faktor internal yang paling berpengaruh terhadap hasil dari kegiatan usaha perseroan terutama dalam hal pengelolaan portofolio kredit perseroan adalah rasio NPL. Selain itu, kondisi perekonomian yang belum pulih menyebabkan melemahnya daya beli masyarakat serta penurunan kinerja beberapa industri yang menjadi target pembiayaan bank. Hal ini secara langsung menjadikan industri perbankan ikut terkena dampaknya, dimana pergerakan rasio kredit bermasalah (NPL) secara umum mengalami kenaikan.

Sebagai prinsip dasar kredit, Perseroan tidak memberikan fasilitas kredit hanya berdasarkan jaminan yang diberikan. Semua fasilitas kredit diberikan berdasarkan kualitas debitur, sumber pembayaran, dan kemampuan pembayaran debitur. Jaminan digunakan dalam hal memitigasi Risiko Kredit apabila diperlukan. Nilai dari jaminan akan dipantau secara berkala. Frekuensi penilaian jaminan berdasarkan pada tipe, likuiditas, dan pergerakan dari nilai jaminan. Jenis utama jaminan yang diakui oleh Perseroan adalah kas, sekuritas yang dapat diperjual belikan, properti, peralatan, persediaan dan piutang.

Dalam rangka pengelolaan NPL, Perseroan telah melakukan assesment yang lebih prudent dan menargetkan pertumbuhan kredit yang lebih fokus kepada sektor - sektor industri yang memiliki pertumbuhan stabil dan ketahanan terhadap perubahan kondisi ekonomi serta memiliki prospek bisnis yang baik. Berikut adalah beberapa langkah mitigasi dan pengelolaan NPL yang dilakukan oleh Perseroan:

- Melakukan pelatihan mengenai pengetahuan kredit kepada Relationship Manager dan analis kredit secara berkelanjutan;
- Meningkatkan fungsi *Post Approval Review* (PAR);
- Melakukan restrukturisasi kredit secara dini terhadap debitur yang mengalami kesulitan pembayaran pokok dan atau bunga kredit, maupun arus kas, namun masih memiliki prospek usaha yang baik;
- Memperketat proses underwriting kredit;
- Meningkatkan strategi pada bagian *collection and recovery*
- Memperkuat strategi permodalan;
- Melakukan strategi *write-off* secara sangat selektif;
- Meningkatkan volume *loan* yang berkualitas tinggi.

Selain itu, Perseroan juga telah membentuk suatu kelompok kerja pengelolaan kredit (*Credit Management Working Group/CMWG*) yang dilakukan secara rutin setiap minggunya dan diketuai oleh Direktur Utama atau Wakil Direktur Utama serta dianggotai oleh *function head* terkait. Kelompok kerja ini dibentuk untuk memantau portofolio kredit guna menekan tingkat rasio di tahun 2016, kelompok kerja ini juga akan memutuskan tindakan manajemen apa saja yang diperlukan untuk menurunkan rasio NPL *Bankwide* secara keseluruhan, dan menjaga kualitas portofolio kredit perseroan.

d. Kualitas sumber daya manusia Perseroan

Sumber Daya Manusia memegang peranan penting atas tercapainya pertumbuhan usaha bank dalam jangka panjang, dengan berfokus untuk merekrut SDM berkualitas yang andal dan talenta terbaik di industri untuk mendukung bank menjadi salah satu yang terdepan di industri. Bank telah melakukan inisiatif baru dalam mempersiapkan *Key Performance Index* (KPI) bagi karyawan, dimana karyawan diharuskan untuk berperan aktif dalam meningkatkan kolaborasi antar lini bisnis dan fungsi kerja lainnya untuk meningkatkan produktifitas dan efisiensi.

Pengembangan SDM dilakukan melalui kerangka analisis yang mengacu pada prinsip tata kelola perusahaan yang baik yaitu dengan melakukan:

- Analisis rentang kendali dan kapasitas

Bank melakukan analisis pada setiap unit kerja dalam mendayagunakan sumber daya secara optimal melalui rentang kendali dan tingkatan hirarki. Analisis ini sekaligus memastikan bahwa setiap unit kerja beroperasi secara efisien, tidak tumpang tindih dengan unit kerja lainnya serta produktif dalam melaksanakan pekerjaannya.

- Analisis produktifitas

Melalui analisis produktifitas diharapkan bank dapat mengukur efektifitas keseluruhan unit kerja. Di antara parameter yang digunakan adalah *staff cost to income ratio*, *sales to non sales ratio*, dan *income per headcount*. Rasio produktifitas tersebut diharapkan dapat terjaga sesuai dengan visi, misi dan pertumbuhan bisnis.

Pengembangan SDM akan terus dilakukan sesuai dengan pertumbuhan dan kebutuhan bank baik di kantor pusat maupun di kantor cabang. Penyelerasan organisasi juga akan dilakukan dan dievaluasi secara berkala untuk mencapai sinergi yang lebih baik antar segmen, fungsi dan unit.

- e. Sistem informasi perbankan yang digunakan Perseroan

Bank senantiasa berinvestasi pada teknologi dan sumber daya manusianya sebagai bagian dari *Roadmap* Teknologi Informasi (TI) strategis yang mendukung perkembangan bisnis bank serta memberikan layanan terbaik bagi nasabah. Komitmen investasi ini mencerminkan upaya bank yang berkelanjutan dalam membangun *platform* yang kokoh dan mengotomasi lebih banyak proses bisnis untuk melayani jumlah nasabah yang terus bertumbuh serta mengembangkan produk dan layanan dengan menggunakan teknologi terkini dan andal dengan memprioritaskan pengembangan fitur yang bermanfaat bagi nasabah, seperti internet *banking* untuk nasabah *retail* dan *non retail*.

Sedangkan faktor-faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap hasil dari kegiatan usaha Perseroan adalah:

- a. Kondisi industri perbankan Indonesia

Untuk mengatasi persaingan yang semakin ketat di antara penyedia jasa keuangan, Perseroan meningkatkan daya saing dengan meningkatkan fokus kepada *customer experience* dan juga pemanfaatan teknologi guna memaksimalkan produktivitas dalam berbagai proses.

Di samping itu, dengan adanya tren suku bunga rendah, pendapatan bunga akan semakin tertekan. Oleh sebab itu, Perseroan akan melakukan pengembangan pendapatan bukan bunga demi mempertahankan keuntungan yang sehat dan stabil.

Perseroan juga akan memastikan diri untuk mematuhi segala ketentuan industri perbankan dan berusaha mendukung rencana pengembangan industri keuangan Indonesia. Di samping itu, Perseroan juga akan berusaha meningkatkan pangsa pasar di industri dan mencapai sepuluh besar bank di Indonesia.

- b. Kemampuan untuk menghimpun dana pihak ketiga

Saat ini, komposisi dana murah Perseroan hanya sekitar 31% dan sebagian besar pendanaan masih bersumber dari simpanan berjangka yang *relative* lebih mahal. Oleh sebab itu, Perseroan bertujuan untuk mencapai komposisi dana murah sebesar 45% di tahun 2021 dengan menaikkan tabungan dan giro melalui pemanfaatan *platform digital* di segmen ritel dan non-ritel untuk 3 tahun mendatang. Dengan penggunaan *digital*, Perseroan mampu memperoleh nasabah dengan biaya akuisisi yang lebih rendah, cepat, mudah, aman dan *personalized*. Selain itu beberapa strategi lain yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan sumber dana murah adalah:

- Memperluas target pasar dan meningkatkan penetrasi bisnis fasilitas pembayaran untuk memperoleh pangsa pasar dari pembayaran non-tunai, bertumpu pada tren *cashless society*.
- Fokus kepada *industry* yang memiliki potensi besar atas kebutuhan *cash management*.
- Melokalisasi aliran dana murah (CASA) melalui pendekatan ekosistem.
- Memberikan layanan *beyond banking* untuk nasabah UKM melalui *digital platform*.

1.2 Aktivitas Usaha/Pemasaran

Dalam memasarkan produk dan layanan jasa, Perseroan senantiasa memperhatikan kebutuhan nasabah sambil tetap memperhatikan perkembangan pasar. Atas dasar pemahaman akan kebutuhan nasabah dan perkembangan pasar itulah Perseroan melakukan perubahan seperti berinovasi menciptakan produk dan layanan baru, memperkuat dan memperbaharui sistem teknologi Perseroan, meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, mengoptimalkan jaringan distribusi Perseroan, memperluas kemitraan dengan partner-partner usaha yang terpercaya, mengoptimalkan dukungan dari pemegang saham yang merupakan salah satu bank terkemuka di Asia, memanfaatkan posisi Perseroan yang merupakan bagian dari jaringan perbankan regional dan sebagainya.

Semua usaha yang dilakukan Perseroan menyebabkan Perseroan dapat memenuhi kebutuhan nasabah, memenangkan kompetisi yang ketat di industri perbankan nasional, meningkatkan peluang menambah jumlah nasabah baru yang bergabung dengan Perseroan, mempertahankan reputasi yang baik dan pada akhirnya menunjang pertumbuhan dan meningkatkan kinerja Perseroan.

Untuk memperluas jangkauan pemasaran produk dan layanan, Perseroan akan senantiasa berinvestasi untuk memperluas jaringan distribusi secara selektif dengan melakukan renovasi, relokasi maupun menambah kantor cabang baru serta terus mengembangkan layanan *e-channel*. Selain itu, untuk mengantisipasi hal-hal yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha, Perseroan senantiasa memperhatikan kondisi perekonomian nasional dan internasional, perkembangan regulasi terkait maupun kompetensi sumber daya manusia.

1.3 Langkah Menghadapi Persaingan Usaha

Perseroan senantiasa berusaha memenuhi kebutuhan nasabah, mencatat kinerja yang baik, mengupayakan pertumbuhan dan perkembangan usaha Perseroan sambil mendukung perekonomian nasional. Semua hal tersebut disertai dengan pelaksanaan aktivitas yang berdasarkan prinsip kehati-hatian, *good corporate governance* dan manajemen risiko yang baik.

Perseroan selama ini telah dikenal sebagai salah satu bank yang fokus pada layanan kebutuhan usaha kecil dan menengah serta memiliki basis nasabah ritel yang cukup kuat. Berbagai produk program diluncurkan oleh Perseroan untuk semakin mengembangkan segmen ritel Perseroan, memenuhi kebutuhan nasabah dan meningkatkan daya saing Perseroan. Selain itu Perseroan juga senantiasa meningkatkan layanan kepada nasabah dan manajemen suku bunga sambil memanfaatkan jaringan kantor Perseroan untuk semakin meningkatkan kinerjanya. Untuk segmen konsumen, Perseroan memasarkan kartu kredit, kredit pemilikan rumah dan *wealth management*. Perseroan memanfaatkan kekuatan pemegang saham guna meningkatkan kemampuan dalam melayani dan memenuhi kebutuhan nasabah sekaligus memenangkan persaingan di pasar nasional, antara lain dengan bekerja sama dalam program promosi, meluncurkan program yang berdampak regional dan sebagainya.

Sementara untuk segmen *wholesale banking*, terdiri dari *commercial banking*, *corporate banking* dan *financial institution*. Segmen ini menasar lokal korporasi maupun perusahaan-perusahaan multi nasional. Perseroan juga memanfaatkan jaringan kantor dan mengembangkan kapabilitas di bidang *transaction banking*. Per 30 Juni 2016, Perseroan yang memiliki total aset sebesar Rp87,3 triliun, termasuk dalam bank dengan 16 aset terbesar di Indonesia yaitu menempati urutan ke-15 dengan menguasai sekitar 1,4% pangsa pasar dalam industri perbankan Indonesia (sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Republik Indonesia, Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, Statistik Perbankan Indonesia – volume 14, nomor 6, Mei 2016.)

Berikut ini adalah posisi Perseroan diantara pesaing berdasarkan beberapa indikator keuangan pada tanggal 30 Juni 2016:

No	Nama Bank	Aset	Liabilitas	Ekuitas	Pendapatan Bunga	Pendapatan Bunga Bersih	Laba Bersih
1	Bank Mandiri	971,44	824,36	147,09	36,37	24,24	7,50
2	Bank Rakyat Indonesia	907,84	774,18	133,66	44,89	32,98	12,18
3	Bank Central Asia	626,18	522,64	103,53	24,85	19,76	9,58
4	Bank Negara Indonesia	539,14	456,01	83,13	20,52	13,91	4,41
5	Bank CIMB Niaga	239,38	206,53	32,86	10,62	5,81	0,74
6	Bank Pan Indonesia	192,11	160,07	32,04	8,60	4,10	1,15
7	Bank Tabungan Negara	189,51	171,97	17,55	8,42	3,70	1,04
8	Bank Permata	181,51	158,00	23,51	7,44	2,93	(0,84)
9	Bank Danamon Indonesia	174,86	139,46	35,40	10,42	6,91	1,80
10	Bank Maybank Indonesia	161,79	143,63	18,16	7,34	3,58	0,87
11	Bank OCBC NISP	128,95	110,27	18,67	5,04	2,65	0,91
12	Bank Bukopin	99,87	90,74	9,13	2,33	0,76	0,28
13	Bank HSBC, Kantor Cabang	97,82	90,48	7,33	2,72	2,03	1,00

No	Nama Bank	Aset	Liabilitas	Ekuitas	Pendapatan Bunga	Pendapatan Bunga Bersih	Laba Bersih
	Indonesia						
14	BPD Jawa Barat dan Banten	97,20	82,19	9,35	5,18	2,92	0,86
15	Perseroan	87,29	76,67	10,62	3,72	1,73	0,28
16	Bank Mega	64,85	53,00	11,85	3,12	1,77	0,54

Sumber: Laporan keuangan masing-masing bank per tanggal 30 Juni 2016

1.4 Langkah Untuk Mempertahankan dan Meningkatkan Kinerja

Perseroan sedini mungkin mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan dan tantangan yang muncul, dengan menetapkan langkah-langkah strategik untuk terus meningkatkan kinerja, antara lain dengan:

- fokus pada segmen ritel dan konsumen sambil terus mengembangkan bisnis *wholesale banking*;
- mengoptimalkan jaringan kantor;
- meningkatkan komposisi dana murah dengan tetap mempertahankan basis likuiditas yang kuat;
- menjaga tingkat permodalan yang sehat dan efisien;
- senantiasa meningkatkan efisiensi dan produktivitas; dan
- sumber daya manusia yang berkompeten.

1.5 Perjanjian yang Dapat Mempengaruhi Likuiditas Perseroan beserta Dampaknya

Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 No. 22 tanggal 15 Januari 2015, yang diubah dengan Akta Perubahan I Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 No. 11 tanggal 9 Februari 2015 dan Perubahan II Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 No. 23 tanggal 13 Maret 2015 antara Perseroan dan PT Bank Permata Tbk, semua akta tersebut dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta pada tanggal 2 April 2015 ("PWA"), Perseroan menerbitkan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 yang terbagi menjadi Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri A, Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri B dan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri C. Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 ini ditawarkan sebesar nilai nominal, dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan OJK pada tanggal 24 Maret 2015.

Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri A, Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri B dan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri C dikenakan suku bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 8,60%, 9,40% dan 9,60%, yang dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 11 April 2016, 1 April 2018, dan 1 April 2020.

Wali amanat untuk penerbitan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 ini adalah PT Bank Permata Tbk yang bukan merupakan pihak berelasi dengan Perseroan.

Perseroan telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri A dengan nilai nominal Rp400.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 11 April 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, peringkat Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 menurut Fitch Ratings adalah id AAA.

Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 No. 4 tanggal 3 April 2014 yang diubah terakhir kali dengan Akta Perubahan II Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 No. 32 tanggal 9 Mei 2014 antara Perseroan dan PT Bank Permata Tbk, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta Pada tanggal 28 Mei 2014 ("PWA"), Perseroan menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 ("**Obligasi Subordinasi**") sebesar Rp1.000.000.000.000,00 untuk jangka waktu 7 tahun sejak tanggal emisi dengan bunga tetap sebesar 11,35% per tahun dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi Subordinasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2021.

Penerbitan Obligasi Subordinasi ini telah disetujui oleh OJK (dahulu BI) melalui surat No. S-36/PB.32/2014 tanggal 3 April 2014 tentang Rencana Penerbitan Obligasi Subordinasi. Perseroan juga telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat No. S-239/D.03/2014 tanggal 20 Mei 2014.

Wali amanat untuk penerbitan Obligasi Subordinasi ini adalah PT Bank Permata Tbk yang bukan merupakan pihak berelasi dengan Perseroan.

Berdasarkan surat No 220/SK/SAS-TB/V/2014 tanggal 8 Mei 2014 dari PT Bank Permata Tbk selaku Wali Amanat dalam penawaran umum Obligasi Subordinasi telah memberikan persetujuannya atas rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi.

Dampak yang dapat ditimbulkan dari penerbitan Obligasi Subordinasi ini adalah penambahan likuiditas Perseroan serta diperhitungkannya Obligasi Subordinasi sebagai modal pelengkap level bawah (*lower tier 2*) sesuai dengan ketentuan PBI No. 14/18 juncto PBI No. 15/12 untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang Perseroan.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, peringkat Obligasi Subordinasi menurut Fitch Ratings adalah id AA.

Selama jangka waktu obligasi tersebut diatas, tanpa ijin tertulis dari wali amanat, Perseroan tidak diperkenankan untuk:

- 1) Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, kecuali pengurangan tersebut dilakukan berdasarkan permintaan dan/atau perintah dari otoritas berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada OJK);
- 2) Melakukan penggabungan dan/atau peleburan yang menyebabkan bubarnya Perseroan;
- 3) Melakukan pinjaman atau mengeluarkan obligasi yang pembayarannya dan hak tagihnya didahulukan dari Obligasi Subordinasi dan Obligasi I.

2. KONDISI PEREKONOMIAN INDONESIA

Perekonomian Indonesia tumbuh pada rata-rata 5,5% per tahun dalam lima tahun terakhir. Dalam dua tahun terakhir, penurunan di pasar komoditas telah menjadi haluan besar, namun perekonomian tertekan oleh konsumsi perusahaan swasta. Sementara proyeksi ekspor masih lemah, inflasi yang rendah dan pemulihan harga minyak serta kebijakan moneter yang lebih longgar cenderung menghasilkan pertumbuhan yang lebih baik pada permintaan konsumsi swasta tahun ini. Inflasi telah jatuh ke level terendah sejak tahun 2010 dan diharapkan untuk tetap terkendali pada tahun 2017.

Bank Indonesia (BI) menurunkan proyeksi pertumbuhan kredit menjadi 7-9% di tahun 2016. Sebelumnya pertumbuhan kredit diproyeksikan 10-11%, mengacu pada prediksi laju pertumbuhan ekonomi awal, yakni 5-5,4%, yang akhirnya diturunkan menjadi 4,9-5,3%. Pertumbuhan kredit Indonesia masih tercatat di bawah 3% (*year to date*). Namun, Gubernur BI memprediksi sektor swasta mulai pulih, sehingga investasi swasta akan membaik di paruh kedua 2016.

7 Days Reverse Repo Rate diharapkan mampu meningkatkan realisasi penyaluran kredit hingga penghujung tahun. Penerapan suku bunga baru ini diharapkan dapat meningkatkan respon perbankan yang cepat ketika suku bunga berfluktuasi. Suku bunga bank yang rendah diharapkan mampu meningkatkan minat masyarakat dalam mengajukan kredit maupun pinjaman perbankan.

Investasi di bidang infrastruktur akan terus mengubah perekonomian dan hal ini diharapkan dapat meningkatkan potensi pertumbuhan ekonomi di tahun-tahun mendatang. RUU *Tax Amnesty* yang telah disahkan pada bulan Juni 2016, dipersiapkan untuk memperbaiki posisi fiskal dan meningkatkan pendapatan berbasis pajak untuk Indonesia. Defisit fiskal diperkirakan diperkecil menjadi 2,4% dari GDP pada tahun 2017 dari yang diperkirakan 2,5% pada tahun 2016. Berdasarkan latar belakang permintaan global yang lemah dan ketidakpastian terkait Brexit dan kebijakan moneter dari bank sentral, perekonomian Indonesia diperkirakan mencatat pertumbuhan sebesar 5,2% pada tahun 2016 dan 5,3% pada tahun 2017.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang signifikan, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

Laporan keuangan kecuali laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual dan berdasarkan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun - akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan.
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik Manajemen atas kejadian dan aktivitas saat ini, hasil akhir mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan melakukan transaksi dengan pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah sebuah program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1); atau
 - g. Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk)

Perseroan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perseroan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset yang diperoleh Perseroan atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Aset Keuangan

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto".

b. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya (sebagai "Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto").

c. Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Perseroan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

d. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasi pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Perseroan mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Perseroan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Perseroan pada awal pengakuan dimaksudkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Perseroan mungkin tidak akan mendapat pemulihan secara substansial atas investasi awalnya, selain karena penurunan kualitas pinjaman aset keuangan.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan nilai kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode EIR yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas Keuangan

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perseroan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur dari nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Keuntungan/kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

b. Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan dalam klasifikasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Perseroan mengukur seluruh liabilitas keuangan berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Perseroan berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

Instrumen Keuangan	Klasifikasi
Aset keuangan:	
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Penempatan pada Bank Indonesia, bank lain, dan lembaga keuangan	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Efek-efek yang diperdagangkan	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi
Investasi keuangan	Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual
Tagihan derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi
Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang

Instrumen Keuangan	Klasifikasi
Aset lain-lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Liabilitas keuangan:	
Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi
Simpanan	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi
Bunga yang masih harus dibayar	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi
Liabilitas derivatif	Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi
Efek hutang yang diterbitkan	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi
Pinjaman yang diterima	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi
Liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Penghentian Pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Perseroan telah mentransfer hak-nya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan
- a. Perseroan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau
b. Perseroan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Perseroan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Perseroan yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Perseroan dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perseroan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1
harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2
input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung;
- Level 3
Input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perseroan menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Perseroan tidak melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Perseroan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perseroan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Perseroan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- Dilakukan dalam situasi yang langka,
- Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak diisyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Perseroan memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Perseroan tidak mereklasifikasi instrumen keuangan ke dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Perseroan mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Perseroan memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Perseroan tidak mereklasifikasi aset keuangan yang dikategorikan dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo akan direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Perseroan tidak akan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, sehingga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- Ketika Perseroan telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Perseroan telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Perseroan, tidak terulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Perseroan.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan EIR.
- Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada Sukuk

Perseroan menerapkan PSAK No. 110 (Revisi 2015), "Akuntansi Sukuk". PSAK No. 110 ini mengatur mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi sukuk ijarah dan sukuk mudharabah.

Pengakuan dan Pengukuran

Sebelum pengakuan awal, Perseroan menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan tujuan investasi Perseroan. Klasifikasi dalam investasi pada sukuk terdiri dari:

a. Biaya perolehan

Apabila investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengukuran awal, investasi dicatat sebesar biaya perolehan dan biaya perolehan ini termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk ini diukur pada nilai perolehan yang diamortisasi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu instrumen sukuk.

Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Perseroan jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Perseroan mengakui rugi penurunan nilai. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

b. Nilai wajar

Nilai wajar investasi ditentukan dengan mengacu pada hirarki sebagai berikut:

- a. harga kuotasi di pasar aktif, atau
- b. harga yang terjadi dari transaksi terkini jika harga kuotasi di pasar aktif tidak tersedia, atau
- c. nilai wajar instrumen sejenis jika harga kuotasi di pasar aktif dan harga yang terjadi dari transaksi terkini tidak tersedia.

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk dalam klasifikasi ini dicatat sebesar harga perolehan, namun harga perolehan tersebut tidak termasuk biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, investasi diakui pada nilai wajar. Selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penyajian

Pendapatan investasi dan beban amortisasi disajikan secara neto dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi

Perseroan tidak dapat mengubah klasifikasi investasi, kecuali terdapat perubahan tujuan model usaha. Model usaha yang bertujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual didasarkan pada tujuan investasi yang ditentukan oleh Perseroan. Arus kas kontraktual yang dimaksud adalah arus kas bagi hasil dan pokok dari sukuk mudharabah atau arus kas imbalan (*consideration/ujrah*) dari sukuk ijarah. Setelah pengakuan awal, jika aktual berbeda dengan tujuan investasi yang telah ditetapkan, maka Perseroan menelaah kembali konsistensi tujuan investasinya.

d. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia setelah perolehan awal diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan Perseroan.

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan merupakan penempatan dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan.

Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan Perseroan.

f. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari Surat Utang Negara, Surat Perbendaharaan Negara, dan Sertifikat Bank Indonesia yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan dicatat di laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek hutang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Pada saat penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

g. Investasi Keuangan

Investasi keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual

Efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, keuntungan dan kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas.

Ketika investasi tersebut dihapus, keuntungan atau kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada investasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lainnya.

Premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan EIR.

Efek-efek yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo dan Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR.

h. Instrumen Keuangan Derivatif

Seluruh instrumen derivatif dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lain yang memiliki karakteristik atau model penentuan harga serupa.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Risiko dan karakteristik ekonomi dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko kontrak utama.
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada harga wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (yaitu derivatif melekat dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

Akuntansi Lindung Nilai

Perseroan menerapkan akuntansi lindung nilai untuk beberapa transaksi derivatif ketika memenuhi kriteria dibawah ini:

1. Pada awal hubungan lindung nilai, Perseroan secara formal mendokumentasikan hubungan antara item yang dilindung nilai dengan instrumen lindung nilainya, jenis risiko, tujuan dan strategi dalam melaksanakan lindung nilai serta metodologi yang digunakan untuk menilai keefektifan lindung nilai tersebut.
2. Selanjutnya, penilaian dilakukan untuk meyakinkan bahwa instrumen lindung nilai tersebut diharapkan untuk sangat efektif untuk mencapai saling-hapus perubahan atas nilai wajar atau arus kas yang terkait dengan risiko yang dilindungnilaikan. Lindung nilai dinilai setiap kuartal.

Lindung nilai diharapkan menjadi sangat efektif jika perubahan nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindungnilaikan terkait dengan risiko yang dilindungnilaikan saling hapus dengan perubahan nilai wajar atau arus kas dari instrumen lindung nilai, dalam kisaran 80% sampai dengan 125% selama periode lindung nilai. Pada situasi dimana item yang dilindung nilai merupakan suatu prakiraan transaksi, Perseroan akan mengevaluasi apakah transaksi tersebut memiliki kemungkinan terjadi yang tinggi dan menimbulkan paparan variasi arus kas yang akan pasti mempengaruhi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Lindung nilai atas nilai wajar

Keuntungan atau kerugian dari suatu kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar, dan keuntungan atau kerugian atas revaluasi lindung nilai aset atau liabilitas, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi yang menunjukkan akibat ketidakefektifan lindung nilai secara langsung diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

i. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan EIR dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan nilai kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode EIR yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan Perseroan.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Perseroan.

Restrukturisasi Kredit

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

Saat ini hanya terdapat restrukturisasi kredit dengan menggunakan metode perpanjangan jangka waktu kredit.

j. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan Perseroan.

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak pemegang, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan identifikasi kerugian ditentukan oleh Manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan pada awalnya menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Perseroan menyimpulkan tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perseroan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Perseroan menetapkan kredit yang dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan tertentu dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*).

Perseroan menetapkan bahwa kredit dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual bernilai signifikan dan tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai.
2. Kredit yang secara individual bernilai tidak signifikan.
3. Kredit yang telah direstrukturisasi yang secara individual bernilai tidak signifikan.

Perseroan menerapkan cadangan penurunan nilai secara kolektif yang dihitung dengan menggunakan metode statistik atas data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Perseroan menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Perseroan menggunakan nilai wajar agunan (*fair value of collateral*) sebagai dasar dari arus kas masa datang apabila salah satu kondisi berikut terpenuhi:

1. Kredit bersifat tergantung pada agunan (*collateral dependent*), yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan setelah amortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku saat ini yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, Perseroan dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang dari aset keuangan agunan (*collateralized financial asset*) yang mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Jika terjadi peristiwa setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan memindahbukukan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jumlah kerugian kumulatif yang dipindahbukukan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak dipulihkan.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain maka kerugian penurunan nilai tersebut dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

Jika persyaratan pinjaman yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui akan dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kembali pada tahun berjalan aset keuangan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukkan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

I. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non-keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2014) tentang "Penurunan Nilai Aset". Ketika sebuah indikator penurunan nilai ada atau ketika sebuah pengujian penurunan nilai tahunan untuk aset diperlukan, Perseroan membuat estimasi resmi atas jumlah terpulihkan.

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakai yang ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kumpulan aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan. Dalam menilai nilai pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari kas dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

Kerugian penurunan nilai akan dibebankan pada periode yang bersangkutan, kecuali aset tersebut telah dicatat sebesar jumlah yang direvaluasi, dalam hal ini kerugian penurunan nilai tersebut akan dibebankan langsung ke dalam selisih penilaian kembali aset bersangkutan.

Perseroan melakukan evaluasi pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sejumlah nilai terpulihkan.

Peningkatan nilai aset setelah penilaian kembali oleh Perseroan tidak dapat melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai yang dipulihkan dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut dicatat, beban penyusutan akan disesuaikan ke depan untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

m. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat pemeriksaan yang signifikan dilakukan, biaya pemeriksaan itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana bangunan	10-20
Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	3-10
	<u>Persentase</u>
Bangunan dan prasarana bangunan	5-10
Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	10-33

Pada tahun 2016, komputer, dengan kategori *end-user computer*, mengalami perubahan masa manfaat dari 5 tahun menjadi 3 tahun. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada dampak signifikan atas perubahan yang terjadi.

Biaya pengurusan hak legal atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya karena nilainya tidak signifikan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif pada setiap akhir periode.

Perseroan melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset setiap kuartalan. Perseroan menentukan taksiran jumlah yang dapat direalisasi kembali atas semua asetnya jika terdapat suatu peristiwa atau kondisi yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset.

n. Agunan yang Diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pinjaman yang diberikan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain". Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi perkiraan biaya untuk menjualnya maksimum sebesar liabilitas debitur di laporan posisi keuangan. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi dengan biaya untuk menjualnya. Selisih lebih saldo kredit diatas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Laba atau rugi yang diperoleh atau berasal dari penjualan agunan yang diambil alih disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) Non-Operasional - Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

o. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain".

p. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Perseroan berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Giro, tabungan dan deposito berjangka diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari EIR.

q. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, dan *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi yang terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari EIR.

r. Liabilitas atas Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai bunga dibayar di muka

dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

t. Efek Hutang yang Diterbitkan

Efek hutang yang diterbitkan diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal efek hutang yang diterbitkan dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari EIR.

u. Pendapatan dan Beban Bunga

Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan EIR, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk fee/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Perseroan merevisi estimasi pembayaran atau penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan EIR awal dan perubahan nilai tercatat dibukukan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Perseroan meningkatkan estimasi pemulihan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian EIR sejak tanggal perubahan estimasi.

Ketika nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan akibat kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga tetap diakui pada tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk efek-efek) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan atau macet. Sedangkan efek-efek diklasifikasikan sebagai *non-performing*, jika penerbit efek mengalami wanprestasi dalam memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

v. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian aset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) atau penambah dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan EIR sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban yang ditangguhkan dan pendapatan komisi atas pinjaman yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan dari penyelesaian.

w. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI"). Perseroan mengacu pada PAPI dimana transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.

Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, kurs tengah mata uang asing adalah sebagai berikut:

Mata Uang	30 Juni 2016	31 Desember		
		2015	2014	2013
Dinar Kuwait	43.786,25	45.417,12	42.295,76	43.104,10
Pound Sterling Inggris	17.813,10	20.439,02	19.288,40	20.110,93
Euro Eropa	14.692,96	15.056,67	15.053,35	16.759,31
Franc Swiss	13.504,89	13.919,33	12.515,80	13.674,16
Dolar Amerika Serikat	13.212,50	13.785,00	12.385,00	12.170,00
Dolar Kanada	10.204,67	9.924,41	10.679,49	11.434,22
Dolar Australia	9.833,41	10.083,73	10.148,27	10.855,65
Dolar Selandia Baru	9.394,75	9.444,80	9.709,23	9.995,83
Dolar Brunei Darussalam	9.792,12	9.759,29	9.373,35	9.620,17
Dolar Singapura	9.793,21	9.758,95	9.376,19	9.622,08
Riyal Arab Saudi	3.523,01	3.672,47	3.299,59	3.244,94
Ringgit Malaysia	3.277,32	3.210,67	3.542,12	3.715,47
Yuan China Renminbi	1.987,98	2.122,84	1.995,62	2.010,27
Dolar Hong Kong	1.702,83	1.778,70	1.596,98	1.569,54
Kroner Swedia	1.558,77	1.641,11	1.604,61	1.897,39
Yen Jepang	128,51	114,52	103,56	115,75

x. Imbalan Kerja

Efektif pada 1 Januari 2015, Perseroan telah mengadopsi secara retrospektif PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan kerja". PSAK ini, antara lain, menghilangkan mekanisme koridor dalam menghitung keuntungan atau kerugian yang diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang sebenarnya. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain-lain.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit-credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mengklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen /kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK No. 24 (Revisi 2013) digantikan dengan beban bunga - bersih, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti - bersih atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

Perseroan memiliki program pensiun iuran pasti. Imbalan yang akan diterima karyawan ditentukan berdasarkan jumlah iuran yang dibayarkan pemberi kerja dan karyawan ditambah dengan hasil investasi iuran tersebut.

y. Pajak Penghasilan

Perseroan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam periode berjalan.

Perseroan menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas tangguhan terkait pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

z. Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali

Perseroan menerapkan PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menggantikan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", kecuali atas saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang diakui sebelumnya, disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam bagian ekuitas. PSAK No. 38 mengatur tentang akuntansi kombinasi bisnis entitas sepengendali, baik untuk entitas yang menerima bisnis maupun untuk entitas yang melepas bisnis.

Dalam PSAK No. 38, pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Perseroan secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Perseroan tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahan Modal Disetor - Neto".

aa. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah komponen Perseroan yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya serta menyediakan informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Segmen operasi terbagi dalam kelompok *wholesale*, *retail* dan lainnya.

ab. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Perseroan telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan dengan Perseroan:

- a. Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 Aset Tetap dan PSAK 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset.

Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset tak berwujud.

- b. Amandemen PSAK 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 Aset Tetap dan PSAK 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset tak berwujud.

- c. Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: iuran Pekerja, berlaku efektif 1 Januari 2016.

PSAK 24 mengharuskan entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

- d. PSAK 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi:

- Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
- Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

- e. PSAK 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- f. PSAK 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- g. PSAK 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27.

- h. PSAK 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK 55.

- i. PSAK No. 110 (Revisi 2015): Akuntansi Sukuk.

Perseroan telah mengevaluasi penyesuaian terhadap standar akuntansi tersebut tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan.

ac. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan, Manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Perseroan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perseroan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, Manajemen menyadari bahwa tidak ada ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perseroan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia, namun bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, digunakan pertimbangan manajemen untuk menentukan nilai wajar.

Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Perseroan menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1
harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2
input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung; dan
- Tingkat 3
input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan pada pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah *swap* suku bunga, *swap* mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai spot dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan. Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan menelaah kredit yang diberikan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Perseroan melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, sehingga mengakibatkan perubahan penyisihan di masa mendatang.

Penurunan nilai aset yang tersedia untuk dijual dan tagihan akseptasi

Perseroan menelaah aset yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan tagihan akseptasi pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut menggunakan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Penurunan nilai aset non keuangan

Perseroan mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a. performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b. perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c. industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Perseroan mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan perkiraan waktu dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perseroan menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan seperti diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan Perseroan.

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perseroan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Perseroan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Pajak penghasilan

Perseroan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

4. ANALISIS KEUANGAN

4.1. Pertumbuhan Pendapatan, Beban dan Laba

Tabel berikut menunjukkan komposisi pendapatan, beban dan laba Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 (direviu).

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	Untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2016	2015 (direviu)	2015	2014	2013
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
Pendapatan dan beban bunga					
Pendapatan bunga	3.717.910	3.479.351	7.192.872	6.834.553	5.429.894
Beban bunga	(1.990.451)	(2.067.101)	(4.116.397)	(3.818.842)	(2.584.031)
PENDAPATAN BUNGA - NETO	1.727.459	1.412.250	3.076.475	3.015.711	2.845.863

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	Untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2016	2015 (direviu)	2015	2014	2013
Pendapatan Operasional Lainnya					
Komisi dan jasa administrasi - neto	111.168	109.094	205.600	228.926	183.444
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	118.660	45.029	96.679	50.238	142.901
Keuntungan transaksi mata uang asing	96.622	79.497	226.485	128.253	146.707
Lain-lain - neto	78.400	71.070	152.551	134.684	85.554
Total Pendapatan Operasional Lainnya - Neto	404.850	304.690	681.315	542.101	558.606
(Pembentukan) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai:					
Aset keuangan	(425.625)	(250.132)	(656.892)	(474.359)	73.038
Nilai agunan yang diambil alih	56	1.015	513	5.388	8.951
Total Pembentukan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(425.569)	(249.117)	(656.379)	(468.971)	81.989
Beban Operasional Lainnya					
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(847.253)	(800.303)	(1.470.225)	(1.267.628)	(1.250.014)
Beban umum dan administrasi	(488.525)	(460.383)	(1.000.637)	(913.968)	(743.748)
Total Beban Operasional Lainnya	(1.335.778)	(1.260.686)	(2.470.862)	(2.181.596)	(1.993.762)
LABA OPERASIONAL	370.962	207.137	630.549	907.245	1.492.696
Pendapatan (beban) non-operasional					
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti terbelongkalai	2.554	5.102	7.733	25.980	49.136
Lain-lain - neto	9.835	-	90	67	240
Pendapatan Non-Operasional - Neto	12.389	5.102	7.823	26.047	49.376
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	383.351	212.239	638.372	933.292	1.542.072
Beban pajak					
Periode berjalan	(132.367)	(62.362)	(236.622)	(197.255)	(322.514)
Tangguhan	30.701	905	61.326	(51.925)	(71.103)
Total beban pajak	(101.666)	(61.457)	(175.296)	(249.180)	(393.617)
LABA NETO TAHUN BERJALAN	281.685	150.782	463.076	684.112	1.148.455
Pendapatan komprehensif lainnya:					
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:					
Pengukuran kembali atas imbalan kerja karyawan	(36.303)	12.601	(33.520)	(58.402)	(37.640)
Pajak penghasilan terkait	9.076	(3.150)	(8.380)	14.601	9.410
	(27.227)	9.451	25.140	(43.801)	(28.230)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:					
Mutasi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	129.451	(27.988)	(90.854)	168.322	(284.377)
Pajak penghasilan terkait	(32.363)	6.997	22.713	(41.726)	71.094

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	Untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2016	2015 (direvisi)	2015	2014	2013
	97.088	(20.991)	(68.141)	126.596	(213.283)
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak	69.861	(11.540)	(43.001)	82.795	(241.513)
Total laba komprehensif tahun berjalan	351.546	139.242	420.075	766.907	906.942

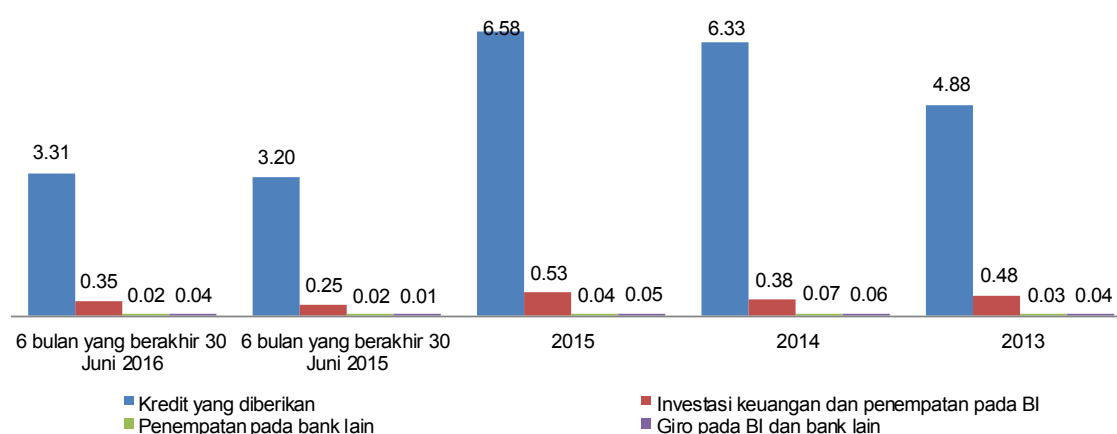
a. Pendapatan Bunga

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember						untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni					
	2013	Δ%	Δ	2014	Δ%	Δ	2015	2015	Δ%	Δ	2016	
Pendapatan Bunga												
Kredit yang diberikan	4.882.363	29,60%	1.445.141	6.327.504	4,02%	254.143	6.581.647	3.198.185	3,40%	108.720	3.306.905	
Investasi keuangan dan penempatan pada BI	484.206	(20,93%)	(101.333)	382.873	37,94%	145.281	528.154	249.944	40,75%	101.857	351.801	
Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan	27.901	145,63%	40.631	68.532	(48,72%)	(33.391)	35.141	18.424	27,71%	5.106	23.530	
Giro pada BI dan bank lain	35.424	57,08%	20.220	55.644	(13,86%)	(7.714)	47.930	12.798	178,75%	22.876	35.674	
Total Pendapatan Bunga	5.429.894	25,87%	1.404.659	6.834.553	5,24%	358.319	7.192.872	3.479.351	6,86%	238.559	3.717.910	

Catatan:
Δ% : kenaikan (penurunan) dalam persentase dibandingkan dengan tahun sebelumnya
Δ : kenaikan (penurunan) dibandingkan dengan tahun sebelumnya

Grafik Pendapatan Bunga berdasarkan jenis (Rp triliun)



Perbandingan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015

Pendapatan bunga Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp238.559 juta atau sebesar 6,86% dari Rp3.479.351 juta selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 menjadi Rp3.717.910 juta selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016. Peningkatan terbesar pendapatan bunga terutama didorong oleh meningkatnya pendapatan bunga dari kredit yang diberikan sebesar Rp108.720

juta atau naik 3,40%. Hal ini sejalan dengan peningkatan portofolio kredit Perseroan.

Sementara itu pergerakan suku bunga juga mempengaruhi kenaikan pendapatan bunga dengan rincian sebagai berikut:

- Suku bunga rata-rata kredit Rupiah mengalami penurunan dari 12,18% pada 30 Juni 2015 menjadi 11,96% di sepanjang periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016.
- Suku bunga rata-rata kredit dalam mata uang asing mengalami penurunan dari 4,83% pada 30 Juni 2015 menjadi 4,69% di sepanjang periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016.

Pendapatan bunga dari kredit selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 memberikan kontribusi sebesar 88,95% dari seluruh pendapatan bunga Perseroan.

Selain peningkatan yang terjadi pada pendapatan bunga dari kredit yang diberikan, pendapatan bunga dari investasi keuangan dan penempatan pada BI mengalami peningkatan sebesar Rp101.857 juta atau sebesar 40,75%, sebagian besar disebabkan oleh peningkatan jumlah penempatan pada BI di sepanjang tahun 2016.

Pendapatan bunga dari penempatan pada bank lain mengalami peningkatan sebesar Rp5.106 juta atau sebesar 27,71% terutama disebabkan oleh kenaikan pada saldo penempatan pada bank lain.

Pendapatan bunga dari Giro pada BI dan bank lain mengalami peningkatan sebesar Rp22.876 juta atau sebesar 178,75% terutama disebabkan oleh kenaikan suku bunga rata-rata giro pada bank lain untuk giro dalam mata uang Rupiah.

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Pendapatan bunga Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp358.319 juta atau sebesar 5,24% dari Rp6.834.553 juta selama tahun 2014 menjadi Rp7.192.872 juta selama tahun 2015. Peningkatan terbesar pendapatan bunga terutama didorong oleh meningkatnya pendapatan bunga dari kredit yang diberikan sebesar Rp254.143 juta atau naik 4,02%. Peningkatan ini sejalan dengan pertumbuhan portofolio kredit sebesar 8,62% di tahun 2015 menjadi Rp61.355.551 juta dibandingkan Rp56.486.704 juta di tahun 2014.

Sementara itu pergerakan suku bunga juga mempengaruhi kenaikan pendapatan bunga dengan rincian sebagai berikut:

- Suku bunga rata-rata kredit Rupiah menurun dari 12,27% di tahun 2014 menjadi 12,14% di tahun 2015.
- Suku bunga rata-rata kredit dalam mata uang asing mengalami kenaikan dari 5,09% di tahun 2014 menjadi 5,23% di tahun 2015.

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan pada tahun 2015 memberikan kontribusi sebesar 91,50% dari seluruh pendapatan bunga Perseroan.

Selain peningkatan yang terjadi pada pendapatan bunga dari kredit yang diberikan, pendapatan bunga dari investasi keuangan dan penempatan pada BI mengalami peningkatan sebesar Rp145.281 juta atau sebesar 37,94% sedangkan BI rate di tahun 2015 menurun menjadi 7,50% dari 7,75% di tahun 2014.

Pendapatan bunga dari penempatan pada bank lain mengalami penurunan sebesar Rp33.391 juta atau sebesar 48,72% terutama disebabkan oleh penurunan pada saldo penempatan pada bank lain.

Pendapatan bunga dari Giro pada BI dan bank lain mengalami penurunan sebesar Rp7.714 juta atau sebesar 13,86% terutama disebabkan oleh penurunan suku bunga rata-rata giro pada bank lain untuk giro dalam mata uang Rupiah dan penurunan saldo penempatan giro pada bank lain.

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Pendapatan bunga Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp1.404.659 juta atau sebesar 25,87% dari Rp5.429.894 selama tahun 2013 menjadi Rp6.834.553 selama tahun 2014. Peningkatan terbesar pendapatan bunga terutama didorong oleh meningkatnya pendapatan bunga dari kredit yang diberikan sebesar Rp1.445.141 atau naik 29,60%. Kenaikan ini terutama berasal dari kenaikan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan yang berkontribusi sebesar 92,58% dari total pendapatan bunga Perseroan.

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan meningkat sebesar 29,60% menjadi Rp6.327.504 juta pada tahun 2014 dibandingkan Rp4.882.363 juta pada tahun 2013. Peningkatan ini seiring dengan pertumbuhan portofolio kredit yang diberikan oleh Perseroan dan peningkatan suku bunga kredit sejalan dengan pergerakan bunga di pasar.

Portofolio kredit Perseroan mengalami peningkatan sebesar 8,18% dari Rp52.216.092 juta pada tahun 2013 menjadi Rp56.486.704 juta di tahun 2014.

Suku bunga kontraktual rata-rata tahunan untuk kredit dalam mata uang Rupiah tercatat sebesar 12,27% pada tahun 2014, meningkat dibandingkan tahun 2013 sebesar 11,36%. Namun, suku bunga kontraktual rata-rata tahunan untuk kredit dalam mata uang asing mengalami penurunan dari 5,63% tahun 2013 menjadi 5,09% di tahun 2014.

Pendapatan bunga dari investasi keuangan dan penempatan pada BI menurun sebesar Rp101.333 juta atau 20,93% dari Rp484.206 juta selama tahun 2013 menjadi Rp382.873 juta selama tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan oleh pergeseran alokasi penempatan dana dari penempatan pada surat-surat berharga seperti Sertifikat BI dan obligasi pemerintah menjadi penempatan pada aset produktif lainnya dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, seperti kredit.

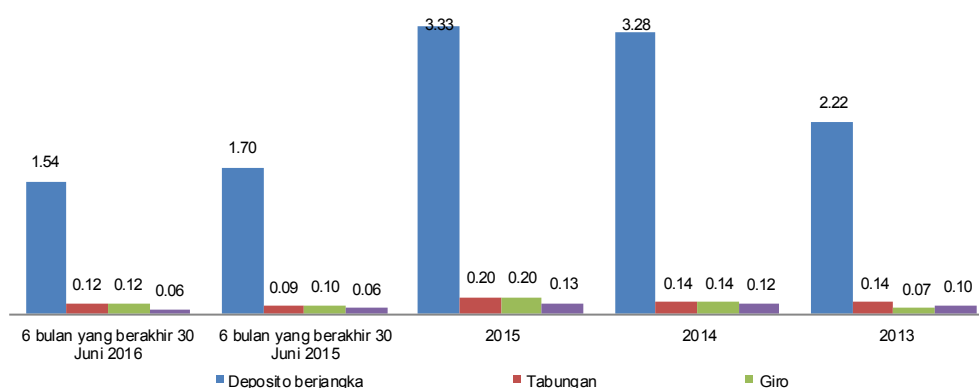
Pendapatan bunga dari penempatan pada bank lain mengalami peningkatan sebesar Rp40.631 juta atau 145,63% dari Rp27.901 juta selama tahun 2013 menjadi Rp68.532 juta selama tahun 2014. Penurunan ini terutama disebabkan oleh peningkatan suku bunga rata-rata dari 3,50% tahun 2013 menjadi 6,51% di tahun 2014 untuk penempatan pada bank dan pergeseran alokasi dana dari penempatan pada bank menjadi aset produktif lainnya dengan pengembalian yang lebih tinggi, seperti kredit.

Pendapatan bunga dari giro pada BI dan bank lain meningkat Rp20.220 juta atau 57,08% dari Rp35.424 juta selama tahun 2013 menjadi Rp55.644 juta selama tahun 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya saldo giro pada BI.

b. Beban Bunga

Keterangan	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember						(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)				
							untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni				
	2013	Δ%	Δ	2014	Δ%	Δ	2015	2015	Δ%	Δ	2016
Beban Bunga											
Deposito berjangka	2.217.923	47,73%	1.058.564	3.276.487	1,51%	49.578	3.326.065	1.701.396	(9,69%)	(164.785)	1.536.611
Giro	74.424	92,95%	69.174	143.598	37,42%	53.728	197.326	103.184	19,20%	19.814	122.998
Tabungan	139.080	3,34%	4.641	143.721	37,38%	53.728	197.449	89.643	36,47%	32.692	122.335
Efek Hutang yang diberikan	-	100,00%	68.731	68.731	226,25%	155.506	224.237	93.231	29,90%	27.878	121.109
Premi penjaminan Pemerintah	103.510	12,80%	13.252	116.762	15,55%	18.156	134.918	64.565	(6,79%)	(4.382)	60.183
Simpanan dari bank lain	49.094	41,65%	20.449	69.543	(47,91%)	(33.321)	36.222	14.902	73,14%	10.900	25.802
Lain-lain	-	-	-	-	100,00%	180	180	180	685,00%	1.233	1.413
Total Beban Bunga	2.584.031	47,79%	1.234.811	3.818.842	7,79%	297.555	4.116.397	2.067.101	(3,71%)	(76.650)	1.990.451
Catatan:											
Δ% : kenaikan (penurunan) dalam persentase dibandingkan dengan tahun sebelumnya											
Δ : kenaikan (penurunan) dibandingkan dengan tahun sebelumnya											

Grafik Beban Bunga berdasarkan jenis (Rp triliun)



Perbandingan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015

Beban bunga Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp76.650 juta atau sebesar 3,71% dari Rp2.067.101 juta selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 menjadi Rp1.990.451 juta selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016. Penurunan tersebut terutama dikontribusikan oleh penurunan beban bunga deposito berjangka sebesar Rp164.785 juta atau turun sebesar 9,69% seiring dengan menurunnya portofolio deposito berjangka dan kenaikan suku bunga rata-rata deposito berjangka untuk mata uang Rupiah dan valuta asing.

Beban bunga dari simpanan dari bank lain mengalami kenaikan sebesar Rp10.900 juta terutama disebabkan oleh kenaikan saldo simpanan dari bank lain sebesar Rp12.980 juta dari Rp5.506.520 juta pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp5.519.500 juta pada tanggal 30 Juni 2016.

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Beban bunga Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp297.555 juta atau sebesar 7,79% dari Rp3.818.842 juta selama tahun 2014 menjadi Rp4.116.397 juta selama tahun 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban bunga dari efek hutang yang diterbitkan dan dana pihak ketiga.

Selain itu, kenaikan pada beban bunga dana pihak ketiga dipengaruhi pula oleh pergeseran komposisi portofolio tabungan dan giro yang merupakan sumber dana murah terhadap total dana pihak ketiga. Komposisi jumlah tabungan dan giro terhadap total dana pihak ketiga pada akhir tahun 2014 ialah sebesar 27,01% sedang pada akhir tahun 2015 komposisi tersebut menjadi 30,27%.

Beban bunga dari premi penjaminan pemerintah mengalami kenaikan sebesar Rp18.156 juta atau sebesar 15,55% terutama disebabkan oleh pertumbuhan dana pihak ketiga di tahun 2015.

Beban bunga dari simpanan pada bank lain mengalami penurunan sebesar Rp33.321 juta terutama disebabkan oleh penurunan suku bunga rata-rata simpanan pada bank lain untuk mata uang Rupiah dan valuta asing.

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Beban bunga pada tahun 2014 sebesar Rp3.818.842 juta, meningkat sebesar Rp1.234.811 juta atau 47,79% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp2.584.031 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban bunga dari deposito berjangka yang berkontribusi sebesar 85,80% dari total beban bunga Bank.

Beban bunga dari deposito berjangka meningkat sebesar 47,73% dari Rp2.217.923 juta di tahun 2013 menjadi Rp3.276.487 juta di tahun 2014. Hal ini seiring dengan peningkatan portofolio deposito berjangka yang berhasil dihimpun oleh bank, sebesar Rp3.500.729 juta atau sebesar 8,21% dari Rp42.653.583 juta di tahun 2013 menjadi Rp46.154.312 juta di tahun 2014.

Selain itu, ketatnya likuiditas perbankan di tahun 2014, memberikan dampak pula bagi peningkatan beban bunga dari deposito berjangka Bank. Suku bunga rata-rata tahunan untuk deposito berjangka tahun 2014 adalah sebesar 9,41% untuk Rupiah dan 2,67% untuk mata uang asing, meningkat dibandingkan tahun 2013 masing-masing sebesar 7,04% dan 2,44%.

Beban bunga dari tabungan dan giro juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 3,34% dan 92,95% seiring peningkatan portofolio tabungan dan giro yang berhasil dihimpun oleh Bank.

Beban bunga dari premi penjaminan pemerintah mengalami kenaikan sebesar Rp13.252 juta atau sebesar 12,80% terutama disebabkan oleh pertumbuhan dana pihak ketiga di tahun 2014.

Beban bunga dari simpanan pada bank lain mengalami kenaikan sebesar Rp20.449 juta atau sebesar 41,65% terutama disebabkan oleh kenaikan suku bunga rata-rata simpanan pada bank lain untuk mata uang Rupiah dan valuta asing.

Tingkat suku bunga rata-rata untuk simpanan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Tabel tingkat bunga rata-rata (%)	untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember			untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2013	2014	2015	2015	2016
Deposito Berjangka – Rupiah	7,04	9,41	8,84	9,07	8,14
Deposito Berjangka – Valuta asing	2,44	2,67	0,75	2,29	0,79
Tabungan – Rupiah	2,37	2,62	3,37	2,89	3,97
Tabungan – Valuta asing	0,49	0,64	0,62	0,87	0,35
Giro – Rupiah	1,75	2,63	3,27	3,40	3,53
Giro – Valuta asing	0,00	0,04	0,11	0,17	0,01

c. Pendapatan Operasional Lainnya

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember						untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni				
	2013	Δ%	Δ	2014	Δ%	Δ	2015	2015	Δ%	Δ	2016
Pendapatan Operasional Lainnya											
Komisi dan jasa administrasi - neto	183.444	24,79%	45.482	228.926	(10,19%)	(23.326)	205.600	109.094	1,90%	2.074	111.168
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	142.901	(64,84%)	(92.663)	50.238	92,44%	46.441	96.679	45.029	163,52%	73.631	118.660
Keuntungan transaksi mata uang asing	146.707	(12,58%)	(18.454)	128.253	76,59%	98.232	226.485	79.497	21,54%	17.125	96.622
Lain-lain - neto	85.554	57,43%	49.130	134.684	13,27%	17.867	152.551	71.070	10,31%	7.330	78.400
Total Pendapatan Operasional Lainnya - Neto	558.606	(2,95%)	(16.505)	542.101	25,68%	139.214	681.315	304.690	32,87%	100.160	404.850

Catatan:

Δ% : kenaikan (penurunan) dalam persentase dibandingkan dengan tahun sebelumnya
Δ : kenaikan (penurunan) dibandingkan dengan tahun sebelumnya

Perbandingan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015

Pendapatan operasional lainnya mengalami peningkatan sebesar Rp100.160 juta atau sebesar 32,87%. Kondisi-kondisi yang menyebabkan peningkatan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Kenaikan pada keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan neto sebesar Rp73.631 juta atau sebesar 163,52%.
2. Kenaikan pada keuntungan transaksi mata uang asing sebesar Rp17.125 juta atau sebesar 21,54%.
3. Kenaikan pada pendapatan komisi dan jasa administrasi - neto sebesar Rp2.074 juta atau sebesar 1,90%.
4. Dan terjadi pula peningkatan pada pendapatan lain-lain - neto Perseroan sebesar Rp7.330 juta atau sebesar 10,31%.

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Pendapatan operasional lainnya mengalami peningkatan sebesar Rp139.214 juta atau sebesar 25,68%. Kondisi-kondisi yang berkontribusi kenaikan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Kenaikan pada keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan neto sebesar Rp46.441 juta atau sebesar 92,44%.
2. Kenaikan pada keuntungan transaksi mata uang asing sebesar Rp98.232 juta atau sebesar 76,59% terutama disebabkan oleh keuntungan yang diterima Perseroan dari transaksi mata uang asing seiring dengan terjadinya kenaikan pada tingkat fluktuasi nilai mata uang Rupiah terhadap berbagai mata uang asing di sepanjang tahun 2015.
3. Sebaliknya terjadi penurunan pada komisi dan jasa administrasi neto Perseroan sebesar Rp23.326 juta atau sebesar 10,19%.
4. Lain-lain-neto juga mengalami peningkatan sebesar Rp17.867 juta atau sebesar 13,27%.

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Pendapatan operasional lainnya mengalami penurunan sebesar 16.505 juta atau 2,95% dari Rp558.606 juta selama tahun 2013 menjadi Rp542.101 juta selama tahun 2014, sebagai akibat dari kondisi berikut:

1. Penurunan pada keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan neto sebesar Rp92.663 juta atau sebesar 64,84% terutama disebabkan oleh terjadinya penurunan secara merata pada harga obligasi-obligasi yang berdenominasi mata uang USD di pasar.
2. Penurunan pada keuntungan transaksi mata uang asing sebesar Rp18.454 juta atau sebesar 12,58%.
3. Sebaliknya terjadi peningkatan pada pendapatan lain-lain - neto Perseroan sebesar Rp49.130 juta atau sebesar 57,43%.
4. Pendapatan komisi dan jasa administrasi - neto juga mengalami peningkatan sebesar Rp45.482 juta atau sebesar 24,79% sepanjang tahun 2014.

d. Beban Usaha

Keterangan	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember						(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni				
	2013	Δ%	Δ	2014	Δ%	Δ	2015	2015	Δ%	Δ	2016
Beban Operasional											
Pembentukan pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai:											
Aset keuangan	73.038	(749,47%)	(547.397)	(474.359)	38,48%	(182.533)	(656.892)	(250.132)	70,16%	(175.493)	(425.625)
Agunan yang diambil alih	8.951	(39,81%)	(3.563)	5.388	(90,48%)	(4.875)	513	1.015	(94,48%)	(959)	56
Total pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai	81.989	(671,99%)	(550.960)	(468.971)	39,96%	(187.408)	(656.379)	(249.117)	70,83%	(176.452)	(425.569)
Beban operasional lainnya											
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(1.250.014)	1,41%	(17.614)	(1.267.628)	15,98%	(202.597)	(1.470.225)	(800.303)	5,87%	(46.950)	(847.253)
Beban umum dan administrasi	(743.748)	22,89%	(170.220)	(913.968)	9,48%	(86.669)	(1.000.637)	(460.383)	6,11%	(28.142)	(488.525)
Total Beban Operasional	(1.911.773)	38,64%	(738.794)	(2.650.567)	17,98%	(476.674)	(3.127.241)	(1.509.803)	16,66%	(251.544)	(1.761.347)

Catatan:

Δ% : kenaikan (penurunan) dalam persentase dibandingkan dengan tahun sebelumnya
Δ : kenaikan (penurunan) dibandingkan dengan tahun sebelumnya

Perbandingan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015

Total beban usaha meningkat sebesar Rp251.544 juta atau sebesar 16,66% dikarenakan berbagai kondisi-kondisi sebagai berikut:

1. Terdapat kenaikan pada akun pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp176.452 juta atau sebesar 70,83%. Kenaikan ini sejalan dengan penerapan prinsip kehati-hatian yang dianut Perseroan sehubungan dengan terdapatnya indikator makro atas peningkatan risiko gagal bayar pada portofolio kredit di industri bank secara keseluruhan.
2. Gaji dan kesejahteraan karyawan meningkat sebesar Rp46.950 juta atau sebesar 5,87% terutama disebabkan oleh kenaikan basis gaji karyawan Perseroan.
3. Beban umum dan administrasi meningkat sebesar Rp28.142 juta atau sebesar 6,11%. Peningkatan terutama terjadi pada biaya telekomunikasi, listrik, dan air serta biaya jasa.

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Total beban usaha meningkat sebesar Rp476.674 juta atau sebesar 17,98% dikarenakan berbagai kondisi-kondisi sebagai berikut:

1. Terdapat kenaikan pada akun pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp187.408 juta atau sebesar 39,96%. Kenaikan ini sejalan dengan penerapan prinsip kehati-hatian yang dianut Perseroan sehubungan dengan terdapatnya indikator makro atas peningkatan risiko gagal bayar pada portofolio kredit di industri bank secara keseluruhan.
2. Gaji dan kesejahteraan karyawan meningkat sebesar Rp202.597 juta atau sebesar 15,98% terutama disebabkan oleh meningkatnya beban untuk jaminan sosial tenaga kerja sebesar 45,34% dari Rp27 miliar di tahun 2014 menjadi Rp40 miliar di tahun 2015, sesuai dengan kebijakan pemerintah yang mewajibkan agar

setiap perusahaan memberikan jaminan sosial tenaga kerja (BPJS) terhadap seluruh karyawan. Selain itu, peningkatan beban tersebut diikuti juga dengan kenaikan tahunan atas gaji dan upah karyawan.

3. Kenaikan pada beban umum dan administrasi sebesar Rp86.669 juta atau sebesar 9,48%. Peningkatan beban umum dan administrasi terutama disebabkan oleh peningkatan penyusutan aset tetap sehubungan dengan peningkatan aset tetap, peningkatan iuran kepada Regulator dan peningkatan jasa alih daya.

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Total beban usaha meningkat sebesar Rp738.794 juta atau 38,64% dari Rp1.911.773 juta selama tahun 2013 menjadi Rp2.650.567 juta selama tahun 2014, terutama disebabkan oleh meningkatnya pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan sebesar 749,47% dari Rp73.038 juta menjadi Rp474.359 juta pada tahun 2014. Kenaikan ini sejalan dengan penerapan prinsip kehati-hatian yang dianut oleh Bank sehubungan dengan terdapatnya indikator makro atas peningkatan risiko gagal bayar pada portofolio kredit di industri perbankan. Selain itu, kenaikan beban gaji dan kesejahteraan karyawan serta beban umum dan administrasi turut menyumbang peningkatan beban operasional Bank. Gaji dan kesejahteraan karyawan meningkat sebesar Rp15.215 juta atau 1,21% dari Rp1.252.413 juta selama tahun 2013 menjadi Rp1.267.628 juta selama tahun 2014 seiring dengan kenaikan basis gaji karyawan bank. Selain itu, peningkatan beban umum dan administrasi sebesar Rp170.220 juta berasal dari peningkatan biaya telekomunikasi, listrik, air dan biaya jasa.

e. Laba Operasional, Pendapatan Non-Operasional dan Laba Neto Tahun Berjalan

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)									
	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember						untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni			
	2013	Δ%	Δ	2014	Δ%	Δ	2015	2015	Δ%	Δ
LABA NETO TAHUN BERJALAN										
Laba Operasional	1.492.696	(39,22%)	(585.451)	907.245	(30,50%)	(276.696)	630.549	207.137	79,09%	163.825
Pendapatan Non-Operasional - Neto	49.376	(47,25%)	(23.329)	26.047	(69,97%)	(18.224)	7.823	5.102	142,83%	7.287
Laba Sebelum Pajak	1.542.072	(39,48%)	(608.780)	933.292	(31,60%)	(294.920)	638.372	212.239	80,62%	171.112
Beban pajak	(393.617)	(36,69%)	144.437	(249.180)	(29,65%)	73.884	(175.296)	(61.457)	65,43%	(40.209)
LABA NETO TAHUN BERJALAN	1.148.455	(40,43%)	(464.343)	684.112	(32,31%)	(221.036)	463.076	150.782	86,82%	130.903
Catatan:										
Δ% : kenaikan (penurunan) dalam persentase dibandingkan dengan tahun sebelumnya										
Δ : kenaikan (penurunan) dibandingkan dengan tahun sebelumnya										

Perbandingan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015

Secara keseluruhan, laba operasional selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp163.825 juta atau sebesar 79,09% dari kinerja selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan operasional lainnya - neto sebesar Rp100.160 juta atau sebesar 32,87% dan juga kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar Rp315.209 juta atau sebesar 22,32% dipicu oleh pertumbuhan kredit serta aset produktif Perseroan lainnya.

Seiring dengan peningkatan laba operasional Perseroan dan setelah memperhitungkan peningkatan pendapatan non-operasional sejumlah Rp7.287 juta, beban pajak juga mengalami peningkatan sebesar Rp40.209 juta atau sebesar 65,43%.

Tarif pajak proposional yang berlaku saat ini ialah sebesar 25% dari pendapatan kena pajak.

Sejalan dengan peningkatan yang terjadi pada laba sebelum pajak Perseroan, laba neto selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 mencatat peningkatan sebesar Rp130.903 juta atau sebesar 86,82% dari laba neto selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 sebesar Rp150.782 juta.

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Secara keseluruhan, laba operasional tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp276.696 juta atau sebesar 30,50% dari kinerja di tahun 2014. Penurunan tersebut berasal dari meningkatnya pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan penerapan prinsip kehati-hatian Bank untuk mengantisipasi dan memitigasi risiko gagal bayar pada portofolio kredit.

Seiring dengan penurunan laba operasional Perseroan sebesar 30,50% dan setelah memperhitungkan pendapatan non-operasional sejumlah Rp7.823 juta, beban pajak menurun sebesar Rp73.884 juta atau sebesar 29,65%.

Tarif pajak proposional yang berlaku saat ini ialah sebesar 25% dari pendapatan kena pajak.

Sejalan dengan penurunan yang terjadi pada laba sebelum pajak Perseroan, laba neto tahun berjalan tercatat sebesar Rp463.076 juta, turun sebesar Rp221.036 juta atau sebesar 32,31% dari laba neto tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp684.112 juta karena pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan.

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Secara keseluruhan, dari kegiatan operasional selama tahun 2014 Perseroan memperoleh laba sebesar Rp907.245 juta. Laba ini menurun Rp585.451 juta atau 39,22% dari laba tahun 2013 sebesar Rp1.492.696 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi. Kenaikan ini sejalan dengan penerapan prinsip kehati-hatian yang dianut oleh Bank sehubungan dengan terdapatnya indikator makro atas peningkatan risiko gagal bayar pada portofolio kredit di industri perbankan.

Setelah memperhitungkan pendapatan non-operasional sebesar Rp26.047 juta, laba sebelum pajak adalah sebesar Rp933.292 juta pada tahun 2014. Karena tarif pajak penghasilan adalah proporsional pada tingkat 25% dari laba sebelum pajak, maka beban pajak penghasilan selama tahun 2014 ikut menurun yaitu sebesar 39,48% dari Rp393.617 juta selama tahun 2013 menjadi Rp249.180 juta selama tahun 2014.

Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku, tarif pajak adalah proporsional sebesar 25% dari laba sebelum pajak.

Seiring dengan penurunan laba operasional dan pendapatan non-operasional selama tahun 2014, laba neto setelah pajak tercatat sebesar Rp684.112 juta yang mengalami penurunan Rp464.363 juta atau 40,43% dari laba neto setelah pajak selama tahun 2013 sebesar Rp1.148.455 juta.

4.2. Pertumbuhan Aset

Tabel berikut menunjukkan komposisi aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013, 2014, 2015, dan 30 Juni 2016:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	31 Desember						30 Juni			
	2013	Δ%	Δ	2014	Δ%	Δ	2015	Δ%	Δ	2016
Aset										
Kas	662.074	(10,71%)	(70.929)	591.145	(12,67%)	(74.901)	516.244	(9,43%)	(48.663)	467.581
Giro pada BI	4.760.162	11,93%	567.803	5.327.965	2,37%	126.318	5.454.283	(9,90%)	(540.109)	4.914.174
Giro pada bank lain	1.160.900	7,03%	81.611	1.242.511	(43,36%)	(538.702)	703.809	74,90%	527.125	1.230.934
Penempatan pada BI, bank lain dan lembaga keuangan	3.119.976	67,87%	2.117.624	5.237.600	(45,48%)	(2.381.945)	2.855.655	21,52%	614.546	3.470.201
Efek - efek yang diperdagangkan	578.308	(30,74%)	(177.745)	400.563	288,58%	1.155.935	1.556.498	9,38%	146.016	1.702.514
Investasi keuangan - neto	5.645.942	17,38%	981.241	6.627.183	56,62%	3.752.033	10.379.216	10,72%	1.112.803	11.492.019
Tagihan derivatif	350.281	(31,78%)	(111.316)	238.965	(40,69%)	(97.238)	141.727	(0,08%)	(117)	141.610
Kredit yang diberikan - neto	51.870.440	7,64%	3.962.429	55.832.869	8,49%	4.740.654	60.573.523	(0,94%)	(568.241)	60.005.282
Tagihan akseptasi - neto	1.843.155	69,99%	1.290.045	3.133.200	(16,60%)	(520.088)	2.613.112	(23,84%)	(622.961)	1.990.151
Aset tetap - nilai buku	984.471	0,45%	4.404	988.875	14,81%	146.441	1.135.316	(1,20%)	(13.575)	1.121.741
Aset lain-lain - neto	406.498	5,47%	22.231	428.729	67,46%	289.213	717.942	5,22%	37.470	755.412
Total Aset	71.382.207	12,14%	8.667.398	80.049.605	8,24%	6.597.720	86.647.325	0,74%	644.294	87.291.619

Catatan:
Δ% : kenaikan (penurunan) dalam persentase dibandingkan dengan tahun sebelumnya
Δ : kenaikan (penurunan) dibandingkan dengan tahun sebelumnya

a. Jumlah Aset

Perbandingan pada tanggal 30 Juni 2016 dengan 31 Desember 2015

Total aset tumbuh sebesar Rp644.294 juta atau 0,74% dari Rp86.647.325 juta pada 31 Desember 2015 menjadi Rp87.291.619 juta pada tanggal 30 Juni 2016. Pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pada investasi keuangan sebesar Rp1.112.803 juta atau 10,72%.

Penurunan kredit Perseroan sepanjang periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar 0,94% sejalan dengan strategi Perseroan untuk menjaga posisi likuiditas yang kuat dan stabil serta dengan terus menerapkan prinsip kehati-hatian.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2015 dengan 31 Desember 2014

Pada tanggal 31 Desember 2015, total aset tumbuh sebesar Rp6.597.720 juta atau 8,24% dari Rp80.049.605 juta pada tahun 2014 menjadi Rp86.647.325 juta pada tahun 2015. Pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan portofolio kredit. Per 31 Desember 2015, portofolio kredit memberikan kontribusi sebesar 69,91% dari total aset Perseroan.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2014 dengan 31 Desember 2013

Pada tanggal 31 Desember 2014, total aset tumbuh sebesar Rp8.667.398 juta atau 12,14% dari Rp71.382.207 juta pada tahun 2013 menjadi Rp80.049.605 juta pada tahun 2014. Pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan portofolio kredit. Hal ini sejalan dengan strategi Perseroan untuk menyalurkan dana yang dihimpun dari dana pihak ketiga kepada aset keuangan dengan imbal hasil yang tinggi yaitu kredit. Selama tahun 2014, portofolio kredit memberikan kontribusi sebesar 69,75% dari total aset Perseroan.

b. Kas

Perbandingan pada tanggal 30 Juni 2016 dengan 31 Desember 2015

Saldo kas per 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp467.581 juta yang mengalami penurunan sebesar Rp48.663 juta atau 9,43% dari saldo kas akhir tahun 2015 sebesar Rp516.244 juta. Dana yang tersedia pada saldo kas diperuntukkan guna memenuhi kebutuhan transaksi tunai perbankan sehari-hari.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2015 dengan 31 Desember 2014

Saldo kas per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp516.244 juta yang menurun sebesar Rp74.901 juta atau 12,67% dari saldo kas akhir tahun 2014 sebesar Rp591.145 juta. Dana yang tersedia pada saldo kas diperuntukkan guna memenuhi kebutuhan transaksi tunai perbankan sehari-hari.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2014 dengan 31 Desember 2013

Saldo kas per 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp591.145 juta yang menurun sebesar Rp70.929 juta atau 10,71% dari saldo kas akhir tahun 2013 sebesar Rp662.074 juta. Dana yang tersedia pada saldo kas diperuntukkan guna memenuhi kebutuhan transaksi tunai perbankan sehari-hari.

c. Giro pada BI

Perbandingan pada tanggal 30 Juni 2016 dengan 31 Desember 2015

Penurunan saldo simpanan dari nasabah selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 mengakibatkan penurunan saldo penempatan giro pada BI guna memenuhi ketentuan dari Peraturan BI. Giro pada BI menurun sebesar Rp540.109 juta atau 9,90% dari Rp5.454.283 juta pada tahun 2015 menjadi Rp4.914.174 juta pada tanggal 30 Juni 2016. Pada tanggal 30 Juni 2016, saldo giro pada BI telah memenuhi ketentuan giro wajib minimum BI.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2015 dengan 31 Desember 2014

Peningkatan saldo simpanan dari nasabah pada tahun 2015 mengakibatkan peningkatan saldo penempatan giro pada BI guna memenuhi ketentuan dari Peraturan BI. Giro pada BI meningkat sebesar Rp126.318 juta atau 2,37% dari Rp5.327.965 juta pada tahun 2014 menjadi Rp5.454.283 juta pada tahun 2015. Pada akhir tahun 2015, saldo giro pada BI telah memenuhi ketentuan giro wajib minimum BI.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2014 dengan 31 Desember 2013

Peningkatan saldo simpanan dari nasabah pada tahun 2014 mengakibatkan peningkatan saldo penempatan giro pada BI guna memenuhi ketentuan dari Peraturan BI. Giro pada BI meningkat sebesar Rp567.803 juta atau 11,93% dari Rp4.760.162 juta pada tahun 2013 menjadi Rp5.327.965 juta pada tahun 2014. Pada akhir tahun 2014, saldo giro pada BI telah memenuhi ketentuan giro wajib minimum BI.

d. Giro pada bank lain

Perbandingan pada tanggal 30 Juni 2016 dengan 31 Desember 2015

Pada tanggal 30 Juni 2016, giro pada bank lain meningkat sebesar Rp527.125 juta atau 74,90% dari Rp703.809 juta per akhir tahun 2015 menjadi Rp1.230.934 juta per 30 Juni 2016.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2015 dengan 31 Desember 2014

Pada akhir tahun 2015, giro pada bank lain menurun sebesar Rp538.702 juta atau 43,36% dari Rp1.242.511 juta per akhir 2014 menjadi Rp703.809 juta per akhir 2015.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2014 dengan 31 Desember 2013

Pada akhir tahun 2014, giro pada bank lain meningkat sebesar Rp81.611 juta atau 7,03% dari Rp1.160.900 juta per akhir 2013 menjadi Rp1.242.511 juta per akhir 2014.

e. Penempatan pada BI, bank lain dan lembaga keuangan

Perbandingan pada tanggal 30 Juni 2016 dengan 31 Desember 2015

Sejalan dengan strategi Perseroan untuk menumbuhkan dana pihak ketiga, terjadi kenaikan atas penempatan pada BI dan bank lain yang merupakan penempatan sementara atas kelebihan likuiditas Perseroan. Akun ini mengalami pergerakan seiring dengan perubahan alokasi kelebihan likuiditas yang untuk sementara akan ditempatkan di FASBI atau *call money* sebelum nantinya akan disalurkan ke kredit atau aset produktif lainnya dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Saldo penempatan pada BI, bank lain dan lembaga keuangan mengalami kenaikan Rp614.546 juta atau 21,52% dari Rp2.855.655 juta per akhir 2013 menjadi Rp3.470.201 juta per 30 Juni 2016.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2015 dengan 31 Desember 2014

Saldo penempatan pada BI dan bank lain mengalami penurunan Rp2.381.945 juta atau 45,48% dari Rp5.237.600 juta per akhir 2014 menjadi Rp2.855.655 juta per akhir 2015.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2014 dengan 31 Desember 2013

Sejalan dengan strategi Perseroan untuk menumbuhkan dana pihak ketiga, terjadi kenaikan atas penempatan pada BI dan bank lain yang merupakan penempatan sementara atas kelebihan likuiditas Perseroan. Akun ini mengalami pergerakan seiring dengan perubahan alokasi kelebihan likuiditas yang untuk sementara akan ditempatkan di FASBI atau *call money* sebelum nantinya akan disalurkan ke kredit atau aset produktif lainnya dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Saldo penempatan pada BI dan bank lain mengalami kenaikan Rp2.117.624 juta atau 67,87% dari Rp3.119.976 juta per akhir 2013 menjadi Rp5.237.600 juta per akhir 2014.

f. Investasi keuangan - neto

Perbandingan pada tanggal 30 Juni 2016 dengan 31 Desember 2015

Sama halnya dengan akun penempatan pada BI dan bank lain, efek-efek dan investasi keuangan juga digunakan sebagai penempatan sementara atas kelebihan likuiditas Perseroan. Saldo investasi keuangan mengalami kenaikan Rp1.112.803 juta atau 10,72% dari Rp10.379.216 juta di akhir tahun 2015 menjadi Rp11.492.019 juta pada tanggal 30 Juni 2016.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2015 dengan 31 Desember 2014

Saldo investasi keuangan mengalami kenaikan sebesar Rp3.752.033 juta atau 56,62% dari Rp6.627.183 juta di akhir tahun 2014 menjadi Rp10.379.216 juta di akhir tahun 2015.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2014 dengan 31 Desember 2013

Saldo investasi keuangan meningkat Rp981.241 juta atau 17,38% dari Rp5.645.942 juta di akhir tahun 2013 menjadi Rp6.627.183 juta di akhir tahun 2014.

g. Kredit yang diberikan - neto

Perbandingan pada tanggal 30 Juni 2016 dengan 31 Desember 2015

Kredit yang diberikan merupakan aset produktif utama yang telah memberikan kontribusi terbesar pada pendapatan bunga guna meningkatkan profitabilitas Perseroan. Per 30 Juni 2016, portofolio kredit memberikan kontribusi sebesar 68,74% dari total aset Perseroan.

Saldo kredit menurun dari Rp60.573.523 juta pada tahun 2015 menjadi Rp60.005.282 juta pada tanggal 30 Juni 2016, menurun sebesar Rp568.241 juta atau 0,94%, yang terutama disebabkan oleh penurunan kredit promes dan kredit lain-lain. Perlambatan pertumbuhan ini sejalan dengan strategi Perseroan dalam menjaga posisi

likuiditas yang kuat dan stabil serta menjalankan prinsip-prinsip perbankan yang sehat (*prudential banking*) untuk mengantisipasi perkembangan kondisi makro ekonomi.

Pada tanggal 30 Juni 2016, penyisihan kerugian penurunan nilai mengalami perubahan menjadi Rp923.356 juta.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2015 dengan 31 Desember 2014

Saldo kredit meningkat dari Rp55.832.869 juta pada tahun 2014 menjadi Rp60.573.523 juta pada tahun 2015, meningkat sebesar Rp4.740.654 juta atau 8,49%, yang terutama disebabkan oleh pertumbuhan kredit investasi. Peningkatan kredit ini didukung oleh kondisi makro ekonomi Indonesia yang kondusif dan pengembangan usaha yang dilakukan oleh manajemen Perseroan dalam rangka meningkatkan fungsi intermediasi.

Pada akhir tahun 2015, penyisihan kerugian penurunan nilai mengalami kenaikan sebesar Rp128.193 juta atau 19,61% dari Rp653.835 juta pada tahun 2014 menjadi Rp782.028 juta pada tahun 2015 dimana peningkatan tersebut seiring dengan pertumbuhan portofolio kredit selama tahun 2015.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2014 dengan 31 Desember 2013

Selama tahun 2014, portofolio kredit memberikan kontribusi sebesar 69,75% dari total aset Perseroan. Saldo kredit meningkat dari Rp51.870.440 juta pada tahun 2013 menjadi Rp55.832.869 juta pada tahun 2014, meningkat sebesar Rp3.962.429 atau 7,64%, yang terutama disebabkan oleh pertumbuhan kredit modal kerja dan kredit investasi. Peningkatan kredit ini didukung oleh kondisi makro ekonomi Indonesia yang kondusif dan pengembangan usaha yang dilakukan oleh manajemen Perseroan dalam rangka meningkatkan fungsi intermediasi.

Pada akhir tahun 2014, penyisihan kerugian penurunan nilai mengalami kenaikan sebesar Rp308.183 juta atau 89,16% dari Rp345.652 juta pada tahun 2013 menjadi Rp653.835 juta pada tahun 2014 dimana peningkatan tersebut seiring dengan pertumbuhan portofolio kredit selama tahun 2014.

Penyebaran kredit yang diberikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2016	2015	2014	2013
Kredit yang Diberikan				
Industri Pengolahan	17.821.515	19.309.749	15.876.562	14.739.398
Perdagangan besar dan eceran	15.300.796	15.591.788	14.459.513	13.406.448
Rumah Tangga	8.234.263	7.996.288	7.611.986	6.611.424
Real estate dan jasa usaha	4.982.895	4.822.468	4.570.130	4.500.020
Penyedia Akomodasi	4.020.258	4.138.264	3.436.384	3.337.955
Konstruksi	3.080.976	3.746.834	3.505.487	2.868.536
Transportasi, pergudangan, komunikasi	2.582.155	2.897.579	4.171.872	4.400.098
Pertanian, perburuan dan kehutanan	2.380.672	897.085	750.984	722.977
Perantara Keuangan	1.133.938	594.491	369.811	53.826
Listrik, air dan gas	486.858	343.740	337.396	373.906
Pertambangan dan Penggalian	456.796	537.277	903.196	803.411
Jasa Kemasyarakatan	225.497	262.704	277.468	240.689
Jasa Kesehatan	97.723	104.146	102.862	62.856
Jasa Pendidikan	62.663	44.825	32.470	30.078
Perikanan	50.433	57.354	55.538	43.270
Jasa Perorangan	9.434	10.829	10.692	11.336
Lainnya	1.766	130	14.353	9.864
Total	60.928.638	61.355.551	56.486.704	52.216.092
Cadangan kerugian penurunan nilai	(923.356)	(782.028)	(653.835)	(345.652)
Total Kredit yang Diberikan - Bersih	60.005.282	60.573.523	55.832.869	51.870.440

h. Kualitas Kredit yang Diberikan

Tabel di bawah ini menunjukkan kolektibilitas kredit yang diberikan, pada nilai tercatat (setelah cadangan kerugian penurunan nilai), sesuai dengan peraturan BI yang berlaku.

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)					
	31 Desember			30 Juni		
	2013	%	2014	%	2015	%
Kolektibilitas menurut Peraturan BI						
Rupiah						
Lancar	39.853.560	76,32%	42.636.053	75,48%	46.908.677	76,45%
Dalam perhatian khusus	411.196	0,79%	878.420	1,56%	1.348.606	2,20%
Kurang lancar	107.228	0,21%	83.999	0,15%	333.572	0,54%
Diragukan	81.532	0,16%	646.078	1,14%	109.168	0,18%
Macet	544.209	1,04%	932.407	1,65%	1.032.604	1,68%
	40.997.725	78,52%	45.176.957	79,98%	49.732.627	81,06%
Mata uang asing						
Lancar	11.095.410	21,25%	10.869.457	19,24%	11.197.368	18,25%
Dalam perhatian khusus	6.403	0,01%	-	0,00%	254.404	0,41%
Kurang lancar	16.004	0,03%	-	0,00%	72.673	0,12%
Diragukan	-	0,00%	517	0,00%	-	0,00%
Macet	100.550	0,19%	439.773	0,78%	98.479	0,16%
	11.218.367	21,48%	11.309.747	20,02%	11.622.924	18,94%
Total	52.216.092	100,00%	56.486.704	100,00%	61.355.551	100,00%
Cadangan kerugian penurunan nilai	(345.652)		(653.835)		(782.028)	
Total Kredit yang Diberikan - Neto	51.870.440		55.832.869		60.573.523	
					60.005.282	

Kualitas kredit yang diberikan yang dikategorikan sebagai *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang diberikan dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. BI menetapkan batas maksimum NPL neto untuk bank-bank di Indonesia sebesar 5%.

Sesuai dengan SE BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 sebagaimana telah diubah sebagian pertama kali dengan SE BI No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 dan perubahan kedua dengan SE BI No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 serta perubahan ketiga dengan Surat Edaran No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada BI, perhitungan rasio NPL (bruto dan neto) bersumber dari Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) 2008, sehingga efektif sejak tanggal 1 Januari 2010 dalam jumlah kredit yang diberikan termasuk kredit yang diberikan kepada bank lain.

Adapun rasio NPL Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013, 2014, 2015, dan 30 Juni 2016 sesuai dengan Peraturan BI di atas adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Desember			30 Juni
	2013	2014	2015	2016
NPL - bruto (Rp juta)	849.523	2.102.774	1.646.496	2.012.942
NPL - bruto (%)	1,63	3,72	2,68	3,30
NPL - neto (Rp juta)	599.263	1.608.912	1.334.333	1.603.224
NPL - neto (%)	1,15	2,85	2,17	2,63

Perbandingan pada tanggal 30 Juni 2016 dengan 31 Desember 2015

Rasio NPL bruto mengalami kenaikan dari 2,68% pada tahun 2015 menjadi 3,30% pada tanggal 30 Juni 2016. Sedangkan, NPL neto meningkat dari 2,17% pada tahun 2015 menjadi 2,63% pada tanggal 30 Juni 2016. Rasio NPL tersebut berada di bawah batas maksimum yang ditetapkan oleh BI yaitu 5%. Hal ini mencerminkan keberhasilan Perseroan dalam mengelola risiko kredit melalui penerapan prinsip kehati-hatian.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2015 dengan 31 Desember 2014

Rasio NPL bruto mengalami penurunan dari 3,72% pada tahun 2014 menjadi 2,68% pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan kualitas kredit secara keseluruhan. NPL neto juga mengalami penurunan dari 2,85% pada tahun 2014 menjadi 2,17% pada tahun 2015. Rasio NPL tersebut berada di bawah batas maksimum yang ditetapkan oleh BI yaitu 5%. Hal ini mencerminkan keberhasilan Perseroan dalam mengelola risiko kredit melalui penerapan prinsip kehati-hatian.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2014 dengan 31 Desember 2013

Rasio NPL bruto meningkat dari 1,63% pada tahun 2013 menjadi 3,72% pada tahun 2014, yang disebabkan oleh pertumbuhan portofolio kredit. Sebaliknya, NPL neto meningkat dari 1,15% pada tahun 2013 menjadi 2,85% pada tahun 2014. Rasio NPL tersebut berada di bawah batas maksimum yang ditetapkan oleh BI yaitu 5%. Hal ini mencerminkan keberhasilan Perseroan dalam mengelola risiko kredit melalui penerapan prinsip kehati-hatian.

i. Tagihan Akseptasi - neto

Perbandingan pada tanggal 30 Juni 2016 dengan 31 Desember 2015

Tagihan akseptasi merupakan pembiayaan perusahaan yang berasal dari wesel impor, didukung oleh *letter of credit* yang diterima dari pelanggan pihak ketiga. Selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, tagihan ini mengalami penurunan sebesar Rp622.961 juta atau 23,84% dibandingkan tahun sebelumnya karena adanya penurunan frekuensi transaksi ekspor impor dengan menggunakan fasilitas pembiayaan perdagangan melalui Perseroan.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2015 dengan 31 Desember 2014

Selama tahun 2015, tagihan ini menurun sebesar Rp520.088 juta atau 16,60% dibandingkan tahun sebelumnya karena adanya penurunan frekuensi transaksi ekspor impor dengan menggunakan fasilitas pembiayaan perdagangan melalui Perseroan.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2014 dengan 31 Desember 2013

Selama tahun 2014, tagihan ini mengalami kenaikan sebesar Rp1.290.045 juta atau 69,99% dibandingkan tahun sebelumnya karena penambahan jumlah nasabah dan kenaikan volume transaksi ekspor impor yang menggunakan fasilitas pembiayaan perdagangan.

j. Aset tetap - nilai buku

Perbandingan pada tanggal 30 Juni 2016 dengan 31 Desember 2015

Selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, aset tetap Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp13.575 juta atau 1,20% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut terutama berasal dari penambahan akumulasi penyusutan aset tetap.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2015 dengan 31 Desember 2014

Selama tahun 2015, nilai buku aset tetap Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp146.441 juta atau 14,81% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut terutama berasal dari penambahan peralatan kantor seiring dengan kegiatan renovasi dan relokasi kantor cabang yang dilakukan Perseroan selama tahun 2015.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2014 dengan 31 Desember 2013

Pada akhir tahun 2014, tidak terdapat fluktuasi signifikan pada saldo nilai buku aset tetap, yaitu hanya mengalami kenaikan sebesar Rp4.404 juta atau 0,45% dari Rp984.471 juta pada akhir tahun 2013 menjadi Rp988.875 juta pada akhir tahun 2014.

4. 3. Perkembangan Pengelolaan Liabilitas

Tabel berikut memperlihatkan komposisi liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013, 2014, 2015 dan 30 Juni 2016:

Keterangan	31 Desember						30 Juni			
	2013	Δ%	Δ	2014	Δ%	Δ	2015	Δ%	Δ	2016
Liabilitas										
Liabilitas segera	67.723	(0,02%)	(13)	67.710	(8,55%)	(5.790)	61.920	21,64%	13.400	75.320
Simpanan	57.278.434	10,40%	5.956.955	63.235.389	1,93%	1.221.904	64.457.293	(0,68%)	(436.777)	64.020.516
Simpanan dari bank lain	1.597.619	(37,43%)	(598.059)	999.560	450,89%	4.506.960	5.506.520	0,24%	12.980	5.519.500
Bunga yang masih harus dibayar	196.174	11,21%	21.999	218.173	11,42%	24.913	243.086	(24,63%)	(59.866)	183.220
Utang pajak	131.331	(8,31%)	(10.913)	120.418	75,56%	90.983	211.401	(43,30%)	(91.533)	119.868
Liabilitas derivatif	354.031	(27,80%)	(98.438)	255.593	(43,97%)	(112.375)	143.218	30,37%	43.495	186.713
Liabilitas akseptasi	1.845.261	69,96%	1.290.877	3.136.138	(15,71%)	(492.565)	2.643.573	(24,05%)	(635.806)	2.007.767
Pinjaman yang diterima	-	100,00%	328.413	328.413	(100,00%)	(328.413)	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	31 Desember						30 Juni			
	2013	Δ%	Δ	2014	Δ%	Δ	2015	Δ%	Δ	2016
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	-	-	100,00%	1.635.116	1.635.116
Liabilitas pajak tangguhan - neto	22.473	353,34%	79.406	101.879	(74,26%)	(75.660)	26.219	(28,28%)	(7.415)	18.804
Liabilitas atas imbalan kerja	147.184	41,15%	60.559	207.743	(10,34%)	(21.481)	186.262	30,21%	56.277	242.539
Liabilitas lain-lain	524.715	(23,59%)	(123.774)	400.941	2,68%	10.727	411.668	38,99%	160.499	572.167
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	100,00%	993.479	993.479	150,42%	1.494.394	2.487.873	(15,98%)	(397.622)	2.090.251
Total Liabilitas	62.164.945	12,71%	7.900.491	70.065.436	9,01%	6.313.597	76.379.033	0,38%	292.748	76.671.781

Catatan:

Δ% : kenaikan (penurunan) dalam persentase dibandingkan dengan tahun sebelumnya

Δ : kenaikan (penurunan) dibandingkan dengan tahun sebelumnya

Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga

Pada awal tahun 2016, suku bunga acuan BI masih berada pada level 7,5%. Namun, seiring dengan laju inflasi yang masih terkendali dalam kisaran 3-5% YoY, defisit neraca perdagangan yang membaik dan nilai tukar Rupiah yang cukup stabil, BI secara bertahap telah menurunkan suku bunga acuan sejak awal tahun sebanyak 4 (empat) kali dimana nilainya turun sebesar 1% menjadi 6,5% pada bulan Juni 2016. Dengan adanya penurunan suku bunga acuan BI diharapkan akan ada ruang untuk percepatan pertumbuhan ekonomi.



Selama tahun 2016 OJK juga telah menurunkan suku bunga maksimum deposito seiring dengan penurunan BI rate dimana besarnya turun sebesar 125bps dari sebelumnya 225bps di atas suku bunga acuan BI. Hal ini menyebabkan penurunan suku bunga deposito yang cukup signifikan sepanjang tahun 2016 yang nantinya diharapkan dapat menurunkan suku bunga pinjaman dan berdampak pada naiknya pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya penurunan suku bunga deposito dan pinjaman bank diharapkan dapat tetap menjaga margin dan juga menghindari potensi peningkatan risiko kredit bermasalah.

a. Jumlah Liabilitas

Perbandingan pada tanggal 30 Juni 2016 dengan 31 Desember 2015

Pada tanggal 30 Juni 2016, total liabilitas meningkat sebesar 0,38% dari Rp76.379.033 juta pada tahun 2015 menjadi Rp76.671.781 juta pada tanggal 30 Juni 2016. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan simpanan dari pihak ketiga.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2015 dengan 31 Desember 2014

Pada akhir tahun 2015, total liabilitas meningkat sebesar 9,01% dari Rp70.065.436 juta pada tahun 2014 menjadi Rp76.379.033 juta pada tahun 2015. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan simpanan dari pihak ketiga.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2014 dengan 31 Desember 2013

Pada akhir tahun 2014, total liabilitas meningkat sebesar 12,71% dari Rp62.164.945 juta pada tahun 2013 menjadi Rp70.065.436 juta pada tahun 2014. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan simpanan dari pihak ketiga.

b. Simpanan dari pihak ketiga

Perbandingan pada tanggal 30 Juni 2016 dengan 31 Desember 2015

Pada tanggal 30 Juni 2016, total dana simpanan pihak ketiga mengalami penurunan sebesar Rp436.777 juta atau 0,68% dari Rp64.457.293 juta pada tahun 2015 menjadi Rp64.020.516 juta pada tanggal 30 Juni 2016.

Dana simpanan dari pihak ketiga terdiri dari:

1. Giro yang mengalami peningkatan sebesar Rp1.325.661 juta atau 19,25% dari Rp6.887.350 juta pada tahun 2015 menjadi Rp8.213.011 juta pada tanggal 30 Juni 2016;
2. Tabungan mengalami peningkatan sebesar Rp1.094.864 juta atau 8,67% dari Rp12.623.578 juta pada tahun 2015 menjadi Rp13.718.442 juta pada tanggal 30 Juni 2016;
3. Deposito berjangka mengalami penurunan sebesar Rp2.857.302 juta atau 6,36% dari Rp44.946.365 juta pada tahun 2015 menjadi Rp42.089.063 juta pada tanggal 30 Juni 2016.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2015 dengan 31 Desember 2014

Pada akhir tahun 2015, total dana simpanan pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp1.221.904 juta atau 1,93% dari Rp63.235.389 juta pada tahun 2014 menjadi Rp64.457.293 juta pada tahun 2015.

Dana simpanan dari pihak ketiga terdiri dari:

1. Giro yang mengalami penurunan sebesar Rp359.325 juta atau 4,96% dari Rp7.246.675 juta pada tahun 2014 menjadi Rp6.887.350 juta pada tahun 2015;
2. Tabungan mengalami peningkatan sebesar Rp2.789.176 juta atau 28,36% dari Rp9.834.402 juta pada tahun 2014 menjadi Rp12.623.578 juta pada tahun 2015;
3. Deposito berjangka mengalami penurunan sebesar Rp1.207.947 juta atau 2,62% dari Rp46.154.312 juta pada tahun 2014 menjadi Rp44.946.365 juta pada tahun 2015.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2014 dengan 31 Desember 2013

Pada akhir tahun 2014, total dana simpanan pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp5.956.955 juta atau 10,40% dari Rp57.278.434 juta pada tahun 2013 menjadi Rp63.235.389 juta pada tahun 2014.

Dana simpanan dari pihak ketiga terdiri dari:

1. Giro yang mengalami peningkatan sebesar Rp1.910.611 juta atau 35,81% dari Rp5.336.064 juta pada tahun 2013 menjadi Rp7.246.675 juta pada tahun 2014.
2. Tabungan mengalami peningkatan sebesar Rp545.615 juta atau 5,87% dari Rp9.288.787 juta pada tahun 2013 menjadi Rp9.834.402 juta pada tahun 2014.
3. Deposito Berjangka mengalami peningkatan sebesar Rp3.500.729 juta atau 8,21% dari Rp42.653.583 juta pada tahun 2013 menjadi Rp46.154.312 juta pada tahun 2014.

Pengakuan bunga terutang atas dana simpanan dari pihak ketiga

Pengakuan bunga terutang atas dana simpanan dari pihak ketiga diakui dengan menggunakan EIR, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR.

c. Simpanan dari bank lain

Perbandingan pada tanggal 30 Juni 2016 dengan 31 Desember 2015

Selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, simpanan dari bank lain meningkat sebesar Rp12.980 juta atau 0,24% dari Rp5.506.520 juta menjadi Rp5.519.500 juta.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2015 dengan 31 Desember 2014

Selama tahun 2015, simpanan dari bank lain meningkat sebesar Rp4.506.960 juta atau 450,89% dari Rp999.560 juta menjadi Rp5.506.520 juta.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2014 dengan 31 Desember 2013

Selama tahun 2014, simpanan dari bank lain menurun sebesar Rp598.059 juta atau 37,43% dari Rp1.597.619 juta menjadi Rp999.560 juta.

d. Efek hutang yang diterbitkan - neto

Perbandingan pada tanggal 30 Juni 2016 dengan 31 Desember 2015

Pada 2016 total efek hutang yang diterbitkan - neto adalah sebesar 2.090.251 juta.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2015 dengan 31 Desember 2014

Pada tanggal 4 Januari Mei 2015, Perseroan menerbitkan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 sebesar Rp1.500.000 juta. Pada 2015 total efek hutang yang diterbitkan - neto menjadi sebesar 2.487.873 juta.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2014 dengan 31 Desember 2013

Pada tanggal 28 Mei 2014, Perseroan menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 sebesar Rp1.000.000 juta sehingga efek hutang yang diterbitkan - neto pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp993.479 juta.

4. 4. Perkembangan Ekuitas

Tabel berikut memperlihatkan komposisi ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013, 2014, 2015, dan 30 Juni 2016:

Keterangan	31 Desember						30 Juni			
	2013	Δ%	Δ	2014	Δ%	Δ	2015	Δ%	Δ	2016
Ekuitas										
Modal saham – nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per saham										
Modal dasar - 36.000.000.000 saham										
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.553.885.804 saham	2.388.471	-	-	2.388.471	-	-	2.388.471	-	-	2.388.471
Tambahan modal disetor - neto	2.102.242	-	-	2.102.242	-	-	2.102.242	-	-	2.102.242
Penghasilan komprehensif lain	(232.824)	(35,56%)	82.795	(150.029)	28,66%	(43.001)	(193.030)	(36,19%)	69.861	(123.169)
Saldo laba										
Telah ditentukan penggunaannya	70.000	35,71%	25.000	95.000	7,37%	7.000	102.000	4,54%	4.631	106.631
Belum ditentukan penggunaannya	4.889.373	13,48%	659.112	5.548.485	5,77%	320.124	5.868.609	4,72%	277.054	6.145.663
Total Ekuitas	9.217.262	8,32%	766.907	9.984.169	2,85%	284.123	10.268.292	3,42%	351.546	10.619.838
<i>Catatan:</i>										
Δ%	: kenaikan (penurunan) dalam persentase dibandingkan dengan tahun sebelumnya									
Δ	: kenaikan (penurunan) dibandingkan dengan tahun sebelumnya									

Perbandingan pada tanggal 30 Juni 2016 dengan 31 Desember 2015

Ekuitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp10.619.838 juta, meningkat sebesar Rp351.546 juta atau 3,42% bila dibandingkan dengan ekuitas Perseroan pada akhir tahun 2015 yang sebesar Rp10.268.292 juta. Peningkatan ini terutama berasal dari perolehan laba bersih selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 yang sebesar Rp281.685 juta.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2015 dengan 31 Desember 2014

Ekuitas Perseroan pada akhir tahun 2015 adalah sebesar Rp10.268.292 juta, meningkat sebesar Rp284.123 juta atau 2,85% bila dibandingkan dengan ekuitas Perseroan pada akhir tahun 2014 yang sebesar Rp9.984.169 juta. Peningkatan ini terutama berasal dari perolehan laba bersih selama tahun 2015 yang sebesar Rp463.076 juta.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2014 dengan 31 Desember 2013

Ekuitas Perseroan pada akhir tahun 2014 adalah sebesar Rp9.984.169 juta, meningkat sebesar Rp766.907 juta atau 8,32% bila dibandingkan dengan ekuitas Perseroan pada akhir tahun 2013 yang sebesar Rp9.217.262 juta. Peningkatan ini terutama berasal dari perolehan laba bersih selama tahun 2014 yang sebesar Rp684.112 juta.

Struktur Permodalan

Struktur Permodalan (%)	31 Desember 2013	31 Desember 2014	31 Desember 2015	30 Juni 2016
Liabilitas	87,09	87,53	88,15	87,83
Ekuitas	12,91	12,47	11,85	12,17
Aset	100	100	100	100

Per 30 Juni 2016, aset Perseroan yang berasal dari pendanaan liabilitas adalah sebesar 87,83%.

Pada tahun 2015 dan 2014, aset Perseroan yang berasal dari pendanaan liabilitas adalah sebesar 88,15% dan 87,53%. Sisanya sebesar 11,85% pada tahun 2015 dan 12,47% pada tahun 2014 berasal dari pendanaan ekuitas.

Tabel di atas menunjukkan struktur permodalan Perseroan yang relatif stabil pada tahun 2013 hingga 30 Juni 2016. Perseroan memiliki kebijakan untuk menjaga struktur permodalan yang sehat sehingga memiliki pendanaan dengan biaya yang terjangkau.

4. 5. Prinsip-prinsip Perbankan Yang Sehat

Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa mengacu kepada Prinsip Kehati-hatian (*Prudential Principles*) untuk dapat memastikan perkembangan usaha yang berkelanjutan. Rasio-rasio keuangan yang menjadi parameter kesehatan Perseroan yang senantiasa dipantau adalah KPMM (Kecukupan Penyediaan Modal Minimum), NPL (*Non Performing Loan*), BMPK (Batas Maksimum Penyediaan Kredit) Pihak Terkait Individu, Pihak Terkait Group dan Pihak Tidak Terkait, LDR (*Loan to Debt Ratio*), GWM (Giro Wajib Minimum Utama Rupiah, Sekunder Rupiah dan Asing, serta PDN (Posisi Devisa Neto).

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Tabel-tabel berikut menganalisis nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Perseroan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014, dan 2013.

Tabel Arus Kas Kontraktual

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	Tanpa jangka waktu	30 Juni 2016					Total
		< 1 Bulan	1 - 3 Bulan	3 - 12 Bulan	1 - 5 Tahun	> 5 Tahun	
Aset							
Kas	467.581	-	-	-	-	-	467.581
Giro pada BI	4.914.174	-	-	-	-	-	4.914.174
Giro pada bank lain	1.230.934	-	-	-	-	-	1.230.934
Penempatan pada BI, bank lain dan lembaga keuangan	-	3.470.201	-	-	-	-	3.470.201
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	371.395	1.015.586	218.251	97.282	1.702.514
Investasi keuangan - neto	-	920.253	2.844.756	3.922.187	2.467.013	1.337.810	11.492.019
Tagihan derivatif	-	18.013	15.074	36.694	71.829	-	141.610
Kredit yang diberikan - neto	-	3.566.577	9.184.992	18.974.923	15.032.199	13.246.591	60.005.282
Tagihan akseptasi - neto	-	273.904	1.187.762	528.485	-	-	1.990.151
Aset tetap - neto	1.121.741	-	-	-	-	-	1.121.741
Aset lain-lain - neto	474.273	266.304	-	14.835	-	-	755.412
Total Aset	8.208.703	8.515.252	13.603.979	24.492.710	17.789.292	14.681.683	87.291.619
Liabilitas							
Liabilitas segera	-	75.320	-	-	-	-	75.320
Simpanan	21.654.610	21.308.400	15.303.241	5.601.625	121.373	31.267	64.020.516
Simpanan dari bank lain	128.460	2.742.500	2.643.540	5.000	-	-	5.519.500
Bunga yang masih harus dibayar	-	183.220	-	-	-	-	183.220
Utang pajak	-	119.868	-	-	-	-	119.868
Liabilitas derivatif	-	9.234	14.572	33.627	50.554	78.726	186.713
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	1.635.116	-	-	-	-	1.635.116
Liabilitas pajak tangguhan - neto	18.804	-	-	-	-	-	18.804
Liabilitas atas Imbalan kerja	-	-	-	9.304	76.802	156.433	242.539
Liabilitas akseptasi	-	275.780	1.198.782	533.205	-	-	2.007.767
Liabilitas lain-lain	401.765	129.904	-	40.498	-	-	572.167
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	-	-	-	2.090.251	-	2.090.251
Total Liabilitas	22.203.639	26.479.342	19.160.135	6.223.259	2.338.980	266.426	76.671.781
Neto	(13.994.936)	(17.964.090)	(5.556.156)	18.269.451	15.450.312	14.415.257	10.619.838

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	31 Desember 2015						Total
	Tanpa jangka waktu	< 1 Bulan	1 - 3 Bulan	3 - 12 Bulan	1 - 5 Tahun	> 5 Tahun	
Aset							
Kas	516.244	-	-	-	-	-	516.244
Giro pada BI	5.454.283	-	-	-	-	-	5.454.283
Giro pada bank lain	703.809	-	-	-	-	-	703.809
Penempatan pada BI, bank lain dan lembaga keuangan	-	2.555.655	300.000	-	-	-	2.855.655
Efek-efek yang diperdagangkan	-	34.884	420.710	637.492	401.734	61.678	1.556.498
Investasi keuangan - neto	-	980.184	1.258.540	5.448.761	1.410.903	1.280.828	10.379.216
Tagihan derivatif	-	21.709	10.551	16.874	92.593	-	141.727
Kredit yang diberikan - neto	-	2.916.623	9.346.409	21.145.951	14.285.028	12.879.512	60.573.523
Tagihan akseptasi - neto	-	703.913	1.332.976	562.363	13.860	-	2.613.112
Aset tetap - neto	1.135.316	-	-	-	-	-	1.135.316
Aset lain-lain - neto	427.083	276.016	-	14.843	-	-	717.942
Total Aset	8.236.735	7.488.984	12.669.186	27.826.284	16.204.118	14.222.018	86.647.325
Liabilitas							
Liabilitas segera	-	61.920	-	-	-	-	61.920
Simpanan	19.107.570	23.835.312	15.561.130	5.768.398	138.022	46.861	64.457.293
Simpanan dari bank lain	138.585	3.349.319	2.013.616	5.000	-	-	5.506.520
Bunga yang masih harus dibayar	-	243.086	-	-	-	-	243.086
Utang pajak	-	211.401	-	-	-	-	211.401
Liabilitas derivatif	-	7.335	6.059	15.361	85.615	28.848	143.218
Liabilitas pajak tangguhan - neto	26.219	-	-	-	-	-	26.219
Liabilitas atas imbalan kerja	-	-	-	10.850	63.706	111.706	186.262
Liabilitas akseptasi	-	722.879	1.341.509	565.236	13.949	-	2.643.573
Liabilitas lain-lain	250.951	115.836	-	44.881	-	-	411.668
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	-	-	399.074	1.094.306	994.493	2.487.873
Total Liabilitas	19.523.325	28.547.088	18.922.314	6.808.800	1.395.598	1.181.908	76.379.033
Neto	(11.286.590)	(21.058.104)	(6.253.128)	21.017.484	14.808.520	13.040.110	10.268.292

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	31 Desember 2014						Total
	Tanpa jangka waktu	< 1 Bulan	1 - 3 Bulan	3 - 12 Bulan	1 - 5 Tahun	> 5 Tahun	
Aset							
Kas	591.145	-	-	-	-	-	591.145
Giro pada BI	5.327.965	-	-	-	-	-	5.327.965
Giro pada bank lain	1.242.511	-	-	-	-	-	1.242.511
Penempatan pada BI, bank lain dan lembaga keuangan	-	5.237.600	-	-	-	-	5.237.600
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	-	387.820	6.653	6.090	400.563
Investasi keuangan - neto	-	629.258	1.999.728	2.471.139	458.325	1.068.733	6.627.183
Tagihan derivatif	-	10.501	4.109	197.470	26.885	-	238.965
Kredit yang diberikan - neto	-	2.210.989	5.981.731	20.551.731	15.992.191	11.096.227	55.832.869
Tagihan akseptasi - neto	-	688.178	1.440.619	935.947	68.456	-	3.133.200
Aset tetap - neto	988.875	-	-	-	-	-	988.875
Aset lain-lain - neto	159.173	259.071	-	10.485	-	-	428.729
Total Aset	8.309.669	9.035.597	9.426.187	24.554.592	16.552.510	12.171.050	80.049.605
Liabilitas							
Liabilitas segera	-	67.710	-	-	-	-	67.710
Simpanan	7.246.675	37.586.837	12.455.958	5.635.105	256.984	53.830	63.235.389
Simpanan dari bank lain	132.610	185.775	681.175	-	-	-	999.560
Bunga yang masih harus dibayar	-	218.173	-	-	-	-	218.173
Utang pajak	-	120.418	-	-	-	-	120.418
Liabilitas derivatif	-	14.812	2.764	200.098	22.412	15.507	255.593
Liabilitas pajak tangguhan - neto	101.879	-	-	-	-	-	101.879
Liabilitas atas imbalan kerja	-	-	-	12.195	57.121	138.427	207.743
Liabilitas akseptasi	-	688.820	1.441.965	936.829	68.524	-	3.136.138
Pinjaman yang diterima	-	131.482	49.208	147.723	-	-	328.413
Liabilitas lain-lain	239.482	97.485	-	63.974	-	-	400.941
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	-	-	-	-	993.479	993.479
Total Liabilitas	7.720.646	39.111.512	14.631.070	6.995.924	405.041	1.201.243	70.065.436
Neto	589.023	(30.075.915)	(5.204.883)	17.558.668	16.147.469	10.969.807	9.984.169

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	Tanpa jangka waktu	31 Desember 2013					Total
		< 1 Bulan	1 - 3 Bulan	3 - 12 Bulan	1 - 5 Tahun	> 5 Tahun	
Aset							
Kas	662.074	-	-	-	-	-	662.074
Giro pada BI	4.760.162	-	-	-	-	-	4.760.162
Giro pada bank lain	1.160.900	-	-	-	-	-	1.160.900
Penempatan pada BI, bank lain dan Lembaga keuangan	-	3.119.976	-	-	-	-	3.119.976
Efek-efek yang diperdagangkan	-	149.692	185.761	241.943	390	522	578.308
Investasi keuangan - neto	-	1.727.878	719.012	1.066.048	1.188.565	944.439	5.645.942
Tagihan derivatif	-	8.121	82	20.544	321.534	-	350.281
Kredit yang diberikan - neto	-	3.172.237	4.459.310	17.568.674	17.105.813	9.564.406	51.870.440
Tagihan akseptasi - neto	-	639.918	838.305	359.638	5.294	-	1.843.155
Aset tetap - neto	984.471	-	-	-	-	-	984.471
Aset lain-lain - neto	184.376	211.620	-	10.502	-	-	406.498
Total Aset	7.751.983	9.029.442	6.202.470	19.267.349	18.621.596	10.509.367	71.382.207
Liabilitas							
Liabilitas segera	-	67.723	-	-	-	-	67.723
Simpanan	5.336.064	41.534.903	7.244.826	3.001.630	118.123	42.888	57.278.434
Simpanan dari bank lain	227.509	1.370.110	-	-	-	-	1.597.619
Bunga yang masih harus dibayar	-	196.174	-	-	-	-	196.174
Utang pajak	-	131.331	-	-	-	-	131.331
Liabilitas derivatif	-	4.858	337	19.487	329.349	-	354.031
Liabilitas pajak tangguhan - neto	22.473	-	-	-	-	-	22.473
Liabilitas atas imbalan kerja	-	-	-	6.056	39.362	101.766	147.184
Liabilitas akseptasi	-	640.671	839.266	360.025	5.299	-	1.845.261
Liabilitas lain-lain	336.774	176.030	-	11.911	-	-	524.715
Total Liabilitas	5.922.820	44.121.800	8.084.429	3.399.109	492.133	144.654	62.164.945
Neto	1.829.163	(35.092.358)	(1.881.959)	15.868.240	18.129.463	10.364.713	9.217.262

Dalam mengantisipasi *maturity gaps* yang ditimbulkan oleh beda waktu jatuh tempo antara aset dan liabilitas tersebut, Perseroan selalu menjaga likuiditas Perseroan, antara lain dengan memenuhi Giro Wajib Minimum pada rekening giro pada BI sesuai dengan peraturan BI.

Rasio Keuangan Perseroan

Berikut ini merupakan tabel rasio keuangan Perseroan yang dihitung berdasarkan SE BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 sebagaimana diubah pertama kali dengan SE BI No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 dan diubah berikutnya melalui SE BI No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 dan SE BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada BI:

Rasio-Rasio	(dalam persentase)				
	30 Juni		31 Desember		
	2016	2015 (direviu)	2015	2014	2013
Permodalan					
Kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) dengan memperhitungkan:					
Risiko Kredit	18,92%	18,76%	18,03%	17,31%	16,48%
Risiko Kredit dan Risiko Pasar	18,62%	18,53%	17,78%	17,25%	16,43%
Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional	16,87%	16,74%	16,20%	15,72%	14,94%
Aset tetap terhadap modal	16,33%	15,36%	16,44%	15,92%	18,66%
Rasio KPMM yang diwajibkan	9,00%	9,00%	9,00%	9,00%	8,00%
Kualitas Aset					
NPL – bruto	3,30%	2,17%	2,68%	3,72%	1,63%
NPL – neto	2,63%	1,73%	2,17%	2,85%	1,15%
Rentabilitas					
Imbal hasil aset (ROA)	0,91%	0,51%	0,77%	1,24%	2,39%
Imbal hasil ekuitas (ROE)	5,37%	3,20%	4,82%	7,57%	14,31%
Marjin pendapatan bunga bersih (NIM)	4,33%	3,68%	3,97%	4,21%	4,55%

Rasio-Rasio	(dalam persentase)				
	30 Juni		31 Desember		
	2016	2015 (direviu)	2015	2014	2013
Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	95,97%	97,13%	96,46%	90,53%	77,66%
Likuiditas					
Loan to deposit ratio (LDR)	95,17%	83,93%	95,17%	89,31%	91,15%
Kepatuhan					
Persentase pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)					
Pihak terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum (GWM)					
GWM utama – Rupiah	6,60%	8,10%	7,59%	8,10%	8,12%
GWM sekunder – Rupiah	12,50%	15,86%	15,45%	9,62%	9,06%
GWM valuta asing	8,21%	8,11%	8,10%	8,10%	8,22%
Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,96%	6,35%	0,63%	1,79%	1,75%

Rasio Kinerja

Kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) dihitung berdasarkan PBI No. 14/18 *juncto* PBI No. 15/12, SE BI No. 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA), SE BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 sebagaimana diubah pertama kali melalui SE BI No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 dan diubah berikutnya melalui SE BI No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 dan SE BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada BI. Pada tanggal 31 Desember 2013, 2014, 2015, dan 30 Juni 2016 Perseroan berhasil mencapai KPMM melebihi ketentuan yang ditetapkan oleh BI dan Perseroan memiliki komitmen untuk menjaga tingkat KPMM pada level yang sehat dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian bank.

Perhitungan KPMM Perseroan adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	30-Jun	31-Des		
	2016	2015	2014	2013
Modal inti	10.613.169	10.152.969	8.872.391	8.167.433
Modal pelengkap	1.657.000	1.662.809	1.656.049	613.123
Jumlah modal	12.270.169	11.815.778	10.528.440	8.780.556
Aset tertimbang menurut risiko				
Risiko kredit	64.850.576	65.545.033	60.827.829	53.287.174
Risiko operasional	6.848.213	6.470.348	5.950.055	5.309.417
Risiko pasar	1.032.999	915.975	214.863	179.537
Jumlah aset tertimbang menurut risiko	72.731.788	72.931.356	66.992.747	58.776.128
Rasio KPMM	16,87%	16,20%	15,72%	14,94%
Rasio KPMM yang diwajibkan	9,00%	9,00%	9,00%	8,00%

Rasio imbal hasil aset (ROA) mencerminkan kemampuan Perseroan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Rasio ini dihitung berdasarkan laba bersih setelah pajak penghasilan dengan rata-rata total aset Perseroan dalam periode yang sama. ROA Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014, 2015 dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar 2,39%, 1,24%, 0,77%, dan 0,91%. ROA mengalami peningkatan dari 0,51% untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 menjadi 0,91% untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016. Hal ini disebabkan oleh peningkatan laba bersih yaitu sebesar 86,82%. Tahun 2015, ROA mengalami penurunan dari 1,24% pada tahun 2014 menjadi 0,77% pada tahun 2015.

Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan total aset Perseroan sebesar 8,24% selama tahun 2015 di saat laba bersih turun sebesar 32,31% pada tahun yang sama. Pada tahun 2014, ROA mengalami penurunan dari 2,39% pada tahun 2013 menjadi 1,24% pada tahun 2014. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya laba bersih Perseroan sebesar 40,43% selama tahun 2014, sementara total aset bertumbuh sebanyak 12,14%.

Rasio imbal hasil ekuitas (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak penghasilan dengan rata-rata modal inti Perseroan dalam periode yang sama. ROE untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014, 2015 dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar 14,31%, 7,57%, 4,82%, dan 5,37%. ROE mengalami peningkatan dari 3,20% untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 menjadi 5,37% untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016. Hal ini disebabkan oleh peningkatan laba komprehensif sebesar 152,47%. Peningkatan ini disebabkan oleh penurunan laba komprehensif sebesar 45,22% selama tahun 2015 sedangkan ekuitas bertumbuh sebesar 2,85%. Pada tahun 2014, ROE mengalami penurunan dari 14,31% pada tahun 2013 menjadi 7,57% pada tahun 2014. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya laba komprehensif sebesar 15,44% selama tahun 2014 sementara ekuitas bertumbuh sebesar 8,32%.

Rasio marjin pendapatan bunga bersih (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam mengelola marjin pendapatan bunga dengan pertumbuhan aset produktif yang dikelola oleh Perseroan. NIM dihitung dengan membagi pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aset produktif berbunga dalam periode yang sama. NIM Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014, 2015 dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar 4,55%, 4,21%, 3,97%, dan 4,33%. NIM tahun 2015 sedikit menurun dengan 3,97% dari 4,21% pada tahun 2014. Penurunan ini terutama disebabkan oleh beban bunga surat berharga yang diterbitkan dan rata-rata tingkat bunga kredit yang diberikan pada tahun 2015 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2014. Pada 2014 NIM sedikit menurun dari 4,21% dibandingkan dengan 4,55% di tahun 2013 karena ketatnya persaingan likuiditas perbankan yang terjadi di tahun 2014 mengakibatkan peningkatan *cost of fund* milik Perseroan.

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi yang dicapai. Rasio BOPO untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014, 2015 dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar 77,66%, 90,53%, 96,46%, dan 95,97%. BOPO mengalami peningkatan dari 97,13% untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 menjadi 95,97% untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016. Hal ini disebabkan oleh peningkatan beban operasional sebesar 16,66%. BOPO pada tahun 2015 meningkat dari 90,53% pada tahun 2014 menjadi 96,46% pada tahun 2015. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan beban operasional sebesar 17,98% yang lebih tinggi dari peningkatan pendapatan operasional sebesar 25,68% pada tahun 2015. Peningkatan beban operasional yang lebih tinggi disebabkan oleh kenaikan pembentukan penyisihan penurunan nilai aset keuangan – kredit sebesar 68,23% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rasio BOPO meningkat dari 77,66% pada tahun 2013 menjadi 90,53% pada tahun 2014. Hal tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan. Kenaikan ini sejalan dengan penerapan prinsip kehati-hatian yang dianut oleh Bank sehubungan dengan terdapatnya indikator makro atas peningkatan risiko gagal bayar pada portofolio kredit di industri perbankan.

Dalam kegiatan operasionalnya, pertumbuhan kredit senantiasa dilakukan berdasarkan asas perbankan yang sehat guna mengantisipasi agar tingkat pinjaman dengan jumlah dana pihak ketiga tetap dalam kriteria sehat berdasarkan peraturan BI. Rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan merupakan rasio umum yang sering digunakan untuk pengukuran likuiditas dalam industri perbankan. Rasio LDR pada tanggal 31 Desember 2013, 2014, 2015, dan 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar 91,15%, 89,31%, 95,17%, dan 95,17%. LDR tidak mengalami perubahan dengan 95,17% pada tanggal 31 Desember 2015 dan pada tanggal 30 Juni 2016. Terdapat peningkatan LDR pada tahun 2015 yang tercatat sebesar 95,17% dibandingkan 89,31% pada tahun 2014. Kenaikan tersebut berasal dari kenaikan kredit yang diberikan sebesar 8,62% yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kenaikan total dana pihak ketiga sebesar 1,93%. Rentang rasio LDR ini mencerminkan keberhasilan Perseroan dalam mengelola simpanan/dana pihak ketiga yang digunakan untuk pemberian pinjaman. Untuk menjaga tingkat LDR dalam rentang yang optimal dan menjadi bagian dari pemantauan risiko likuiditas, LDR dimonitor secara harian dan dilaporkan sampai kepada tingkat Direksi. Rapat *Asset Liability Committee* (ALCO) diadakan secara berkala dimana salah satunya adalah untuk memastikan bahwa LDR berada dalam tingkat yang optimum. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada Prospektus bab VIII Kegiatan dan Prospek Usaha Perseroan butir 8 yaitu Manajemen Risiko mengenai Risiko Likuiditas dan Sumber Pendanaan Utama. LDR Bank tercatat 89,31% pada tahun 2014, turun sebesar 1,84% dari 91,15% di tahun 2013. Perseroan senantiasa berupaya mencapai dan menjaga keseimbangan optimal antara posisi likuiditas dan pertumbuhan kredit Bank.

Kepatuhan

Perseroan senantiasa memonitor tingkat kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, termasuk kepatuhan atas peraturan BI, dimana diantaranya Perseroan tidak pernah melakukan pelanggaran dan pelampauan BMPK (baik kepada pihak terkait maupun kepada pihak berelasi) dan Perseroan senantiasa menjaga tingkat GWM dan PDN sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh BI.

4. 6. Tingkat Kesehatan

Kesehatan bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa bank. Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, Perseroan perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari kegiatan operasionalnya. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang.

Tingkat kesehatan dalam industri perbankan merupakan hasil penilaian kualitatif dan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor profil risiko, *good corporate governance*, rentabilitas dan permodalan. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 04/POJK.03/2016, hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) atas Tingkat Kesehatan Bank (*Risk-Based Bank Rating*) Perseroan per posisi 30 Juni 2016, Perseroan secara umum berada pada kondisi sehat sehingga Perseroan mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya dengan penjelasan untuk setiap komponen adalah sebagai berikut:

a. Profil Risiko

Perseroan senantiasa menjaga profil risiko berada pada tingkat yang baik. Secara berkala, Perseroan menilai profil risiko dengan melakukan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko pada masing-masing risiko.

Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Perseroan, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan Perseroan.

Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko mencerminkan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian risiko yang mencakup seluruh pilar penerapan manajemen risiko.

Penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko tersebut dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yang dihadapi Perseroan yaitu:

1. Risiko kredit
2. Risiko pasar
3. Risiko likuiditas
4. Risiko operasional
5. Risiko kepatuhan
6. Risiko strategis
7. Risiko hukum
8. Risiko reputasi

b. Good Corporate Governance

Dalam rangka meningkatkan kinerja Perseroan, melindungi kepentingan *stakeholders*, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, Perseroan telah melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada kegiatan usahanya.

Berdasarkan penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang diwujudkan dan difokuskan dalam 11 (sebelas) Faktor Penilaian, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum Perseroan telah menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang mencakup efektivitas dan kecukupan *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome* dengan baik.

c. Rentabilitas

Perseroan secara konsisten berhasil mencatat laba (rentabilitas) atas hasil usaha yang telah dilakukan. Selain itu, sumber utama yang mendukung rentabilitas berasal dari laba operasional. Perseroan senantiasa berusaha untuk meningkatkan laba operasional setiap tahunnya seiring dengan potensi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang masih luas. Perseroan akan memaksimalkan peluang bisnis yang ada untuk memperkuat rentabilitas.

d. Permodalan

Perseroan memiliki kemampuan untuk menjaga kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai untuk dapat memenuhi komitmen terhadap BI dalam menjaga rasio KPMM di atas ketentuan serta sesuai dengan profil risiko Perseroan. Dengan dukungan pemegang saham utama yang memiliki komitmen untuk mendukung perkembangan usaha Perseroan pada khususnya dan perkembangan ekonomi nasional pada umumnya serta pertumbuhan kinerja keuangan Perseroan yang kuat dan stabil, Perseroan diproyeksikan tidak melihat adanya kesulitan dalam mengakses sumber permodalan.

4.7. Arus Kas

Tabel arus kas Perseroan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Desember 2015, 2014 dan 2013 serta periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Desember						(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)					
	2013			2014			2015			30 Juni 2015		
	2013	Δ%	Δ	2014	Δ%	Δ	2015	2015	Δ%	Δ	2016	2016
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	4.186.482	(43,75%)	(1.831.475)	2.355.007	(99,37%)	(2.340.066)	14.941	2.703.874	(69,20%)	(1.871.072)	832.802	832.802
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(3.074.286)	(67,88%)	2.086.880	(987.406)	294,67%	(2.909.638)	(3.897.044)	(2.697.106)	(111,02%)	2.994.333	297.227	297.227
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(246.490)	(636,29%)	1.568.382	1.321.892	(22,16%)	(292.877)	1.029.015	1.119.003	10,38%	116.113	1.235.116	1.235.116
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	865.706	210,67%	1.823.787	2.689.493	(206,08%)	(5.542.581)	(2.853.088)	1.125.771	110,09%	1.239.374	2.365.145	2.365.145
Catatan:												
Δ% : kenaikan (penurunan) dalam persentase dibandingkan dengan tahun sebelumnya												
Δ : kenaikan (penurunan) dibandingkan dengan tahun sebelumnya												

Arus Kas selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016

Selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, kas bersih yang diperoleh Perseroan dari aktivitas operasional sebesar Rp832.802 juta, yang terutama digunakan untuk penyaluran kredit.

Jumlah kredit yang disalurkan Perseroan selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 lebih besar dari pertumbuhan dana pihak ketiga secara keseluruhan dalam periode yang sama, sehingga secara tidak langsung penyaluran kredit Perseroan didanai pula oleh kas yang diperoleh Perseroan dari aktivitas pendanaan dan kegiatan operasional lainnya.

Pertumbuhan dana pihak ketiga, khususnya deposito berjangka, yang lebih moderat ini sejalan dengan strategi Perseroan untuk memperbaiki komposisi dana murah Perseroan secara bertahap. Inisiatif untuk pertumbuhan dana pihak ketiga difokuskan untuk meningkatkan giro dan tabungan.

Arus kas masuk bersih dari aktivitas investasi sebesar Rp297.227 juta didapat dari penjualan surat berharga dan investasi infrastruktur Perseroan. Pemasukan arus kas terutama diperoleh dari penjualan surat berharga sejumlah Rp353.622 juta. Dana tersebut berasal dari kelebihan dana yang dimiliki Perseroan sebagai hasil dari penerbitan Obligasi I yang diterbitkan Perseroan.

Sementara itu, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp1.235.116 juta merupakan hasil dari penerimaan atas penjualan surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali sebesar Rp1.635.116 juta dan pembayaran Obligasi I sebesar Rp400.000 juta.

Arus Kas selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015

Selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015, kas bersih yang diperoleh Perseroan untuk aktivitas operasional sebesar Rp2.703.874 juta, yang terutama berasal dari pendapatan bunga bersih Perseroan dari aktifitas penyaluran kredit dan penghimpunan dana, serta pertumbuhan dana pihak ketiga Perseroan. Dana pihak ketiga Perseroan bertumbuh lebih tinggi dari peningkatan penyaluran kredit sehingga secara langsung kegiatan penyaluran kredit Perseroan didanai oleh kas masuk dari simpanan terutama dari deposito berjangka.

Arus kas keluar bersih dari aktivitas investasi sebesar Rp2.697.106 juta terutama digunakan untuk kepentingan investasi Perseroan dalam bentuk pembelian surat berharga. Investasi Perseroan pada surat berharga sebagian besar adalah dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia. Hal ini sejalan dengan strategi Perseroan untuk memaksimalkan pendapatan bersih dan menjaga pemenuhan giro wajib sekunder.

Sementara itu, arus kas keluar bersih dari aktivitas pendanaan sebesar Rp1.119.003 juta terutama digunakan untuk pembayaran atas pinjaman dan pembayaran dividen.

Arus Kas selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Selama tahun 2015, Perseroan memperoleh arus kas masuk bersih dari aktivitas operasional sebesar Rp14.941 juta, yang terutama berasal dari pendapatan bunga serta simpanan dari pihak ketiga. Penurunan terutama disebabkan oleh kas keluar untuk aktivitas pendanaan deposito berjangka dan kredit yang diberikan.

Arus kas keluar bersih dari aktivitas investasi sebesar Rp3.897.044 juta digunakan untuk pembelian investasi keuangan dan investasi infrastruktur Perseroan. Penggunaan arus kas terutama untuk pembelian investasi keuangan sejumlah Rp3.615.846 juta.

Sementara itu, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp1.029.015 juta merupakan hasil penerimaan dari Obligasi I yang diterbitkan setelah dikurangi biasa emisi dan adanya aktivitas pembayaran atas pinjaman dan pembayaran dividen.

Arus Kas selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Selama tahun 2014, Perseroan memperoleh arus kas masuk bersih dari aktivitas operasional sebesar Rp2.355.007 juta, yang terutama berasal dari pendapatan bunga serta simpanan dari pihak ketiga. Dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp4.186.482 juta, penurunan di tahun 2014 terutama disebabkan oleh kas masuk dari aktivitas penghimpunan deposito berjangka tidak sebesar tahun 2013. Hal ini sejalan dengan kebijakan Bank untuk menjaga *cost of fund* dan meningkatkan komposisi dana murah.

Arus kas keluar bersih dari aktivitas investasi sebesar Rp987.406 juta digunakan untuk pembelian investasi keuangan dan investasi infrastruktur Perseroan. Sementara itu, arus kas bersih dari aktivitas pendanaan sebesar Rp1.321.892 juta merupakan hasil dari penerimaan atas pinjaman sebesar Rp328.413 juta dan penerimaan dari Obligasi Subordinasi I yang diterbitkan setelah dikurangi biaya emisi.

4. 8. Pembelian Barang Modal (*Capital Expenditure*)

Tabel berikut ini menyajikan pembelian barang modal Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014, dan 2015 dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016:

Keterangan	<i>(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)</i>			
	30 Juni		31 Desember	
	2016	2015	2014	2013
Tanah	-	-	-	-
Bangunan & prasarana bangunan	-	-	3.374	58.065
Prasarana	3.260	8.103	25.159	7.840
Peralatan kantor	138.352	173.185	87.433	213.285
Kendaraan	-	-	874	63
Aset dalam Penyelesaian	31.495	105.770	-	-
Total Belanja Modal	173.107	287.058	116.840	279.253

Belanja modal selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp173.107 juta yang sebagian besar digunakan untuk pembelian peralatan kantor guna mendukung infrastruktur operasional Perseroan.

Total belanja modal mengalami peningkatan sebesar Rp170.218 juta atau 145,68% dari Rp116.840 juta pada tahun 2014 menjadi Rp287.058 juta pada tahun 2015. Sebagian besar belanja modal yang digunakan untuk meningkatkan infrastruktur operasional Perseroan telah dilakukan sejak tahun 2011.

Total belanja modal menurun sebesar Rp162.413 juta atau 58,16% dari Rp279.253 juta pada tahun 2013 menjadi Rp116.840 juta pada tahun 2014.

Sumber pendanaan untuk pembelian barang modal umumnya dibiayai dari laba yang dihasilkan dari aktivitas operasional Perseroan. Efek biaya yang mungkin timbul dan arus kas keluar yang terjadi karena pembelian barang modal dapat dikelola dengan baik oleh Perseroan sehingga kinerja Perseroan masih dapat menunjukkan peningkatan yang berkesinambungan.

Pembelian barang modal seluruhnya menggunakan sumber pendanaan Rupiah yang tidak perlu dilakukan transaksi lindung nilai. Pembelian barang modal dilakukan dalam batas yang sesuai dengan kemampuan dan arus kas Perseroan sehingga tidak mengganggu kinerja keuangan Perseroan.

Investasi dalam pengembangan jaringan kantor dan pengembangan teknologi diharapkan akan meningkatkan kapasitas Perseroan sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan nasabah untuk menunjang kinerja Perseroan.

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, tidak ada pengikatan yang bersifat signifikan dalam melakukan pembelian barang modal yang belum terealisasi.

4. 9. Prospek Usaha

Perseroan dikenal sebagai bank dengan fokus pada layanan kebutuhan usaha kecil menengah (UKM) dan basis nasabah ritel yang kuat, serta telah berhasil membangun bisnis konsumen maupun perbankan bagi perusahaan yang menawarkan produk dan layanan *treasury* maupun *cash management*. Perseroan dimiliki sebesar 98,99% oleh pemegang saham utama, yaitu United Overseas Bank Limited, Singapura.

Dalam melakukan kegiatan usahanya, Perseroan berkomitmen untuk menyediakan produk-produk yang berkualitas dan layanan terbaik bagi nasabah.

Di tahun 2016, Perseroan menyadari kemungkinan berlanjutnya perlambatan ekonomi yang disebabkan oleh faktor eksternal maupun internal di atas, namun industri perbankan cukup optimis akan kestabilan ekonomi Indonesia di tahun mendatang dengan stabilitas keuangan yang tetap terjaga, ditopang oleh ketahanan sistem perbankan dan relatif terjaganya kinerja pasar keuangan.

Selain itu, dengan seluruh inisiatif yang telah dilakukan Perseroan seperti memperkuat sistem teknologi informasi, mengoptimalkan jaringan kantor, meningkatkan kualitas layanan, mengembangkan sumber daya manusia dan memanfaatkan potensi maupun dukungan dari pemegang saham serta mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan, Perseroan akan terus fokus untuk mengembangkan keunggulan di sektor ritel sambil terus meningkatkan bisnis *commercial banking* dan *corporate banking*-nya.

4. 10. Manajemen Risiko

Penjelasan mengenai Manajemen Risiko Perseroan telah diuraikan pada Bab VIII Kegiatan dan Prospek Usaha Perseroan butir 8 Manajemen Risiko, serta catatan 39 atas laporan keuangan Perseroan.

4.11. Kebijakan Pemerintah

Sebagai bank yang beroperasi di Indonesia, Perseroan harus tunduk pada berbagai peraturan yang diterbitkan oleh regulator di Indonesia. Peraturan penting terkait dengan operasional Perseroan sebagai lembaga perbankan diuraikan pada Bab IX mengenai Industri Perbankan di Indonesia. Di samping itu, terdapat beberapa peraturan yang dikeluarkan yang berdampak pada kegiatan operasional, posisi keuangan keseluruhan perbankan termasuk kondisi keuangan Perseroan, diantaranya yaitu:

- **Peraturan BI No. 14/22/PBI/2012 tanggal 21 Desember 2012 mengenai Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.** sebagaimana yang diubah sebagian oleh Peraturan BI No. 17/12/PBI/2015 mengenai Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

BI mewajibkan kepada bank-bank untuk memberikan kredit atau pembiayaan kepada nasabah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan minimal sebesar persentase yang diwajibkan secara bertahap sebagai berikut:

- (i) 2013 dan 2014 sesuai dengan Rencana Bisnis Bank (RBB);
- (ii) 2015 minimal sebesar 5% dari total kredit atau pembiayaan;
- (iii) 2016 minimal sebesar 10% dari total kredit atau pembiayaan;
- (iv) 2017 minimal sebesar 15% dari total kredit atau pembiayaan; dan
- (v) 2018 minimal sebesar 20% dari total kredit atau pembiayaan.

- **Peraturan BI No. 17/10/PBI/2015 tanggal 18 Juni 2015 tentang Rasio Loan to Value atau Rasio Financing to Value untuk Kredit atau Pembiayaan Properti dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor.**

BI menetapkan *Loan-to-Value* (LTV) atau *Financing-to-Value* (FTV) untuk Kredit/Pembiayaan Pemilikan Properti (KPP/KPP iB) dan Kredit/Pembiayaan Konsumsi Beragunan Properti ((KKBP/KKBP iB) dimana persentase LTV dan FTV ditetapkan berdasarkan jenis akad kredit, luas area serta urutan fasilitas kredit/pembiayaan. Penentuan urutan fasilitas kredit/pembiayaan tersebut harus memperhitungkan seluruh fasilitas KPP/KPP iB dan KKBP/KKBP iB yang telah diterima debitur/nasabah di bank yang sama maupun bank lainnya.

BI juga menetapkan minimum uang muka (*down payment*) untuk kredit/pembiayaan kendaraan bermotor, yaitu

- (i) 20% untuk kendaraan bermotor roda dua,
- (ii) 20% untuk kendaraan bermotor roda tiga atau lebih untuk keperluan produktif yang memenuhi salah satu syarat sebagai berikut:
 - (i) merupakan kendaraan yang memiliki izin untuk angkutan orang atau barang yang dikeluarkan oleh pihak berwenang; atau
 - (ii) diajukan oleh perorangan atau badan hukum yang memiliki izin usaha tertentu yang dikeluarkan oleh pihak berwenang dan digunakan untuk mendukung kegiatan operasional dari usaha yang dimilikinya; dan 25% untuk kendaraan bermotor roda tiga atau lebih yang tidak memenuhi persyaratan sebagaimana diuraikan pada poin (ii) di atas.

Selain itu BI menetapkan larangan pemberian kredit/pembiayaan untuk uang muka (*down payment*).

- **Peraturan BI No. 18/3/PBI/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Perubahan ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2003 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional.**

BI menetapkan Bank wajib memenuhi Rasio giro wajib minimum (GWM) primer sebesar 6,5% (enam koma lima persen) dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. Serta bank wajib memenuhi pemenuhan atas GWM primer dalam rupiah yang mendapat jasa giro sebesar 1,5% (satu koma lima persen) dari DPK dalam Rupiah, adapun jasa giro tetap sebesar 2,5% (dua koma lima persen) yang merupakan tingkat bunga efektif tahunan (*effective annual rate*).

BI memberikan keringanan atas kewajiban pemenuhan GWM Primer dalam Rupiah bagi Bank yang melakukan merger atau konsolidasi sebesar 1% (satu persen) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak merger atau konsolidasi berlaku efektif. Dengan pemberian keringanan atas kewajiban pemenuhan GWM Primer dalam Rupiah sebesar 1% (satu persen) tersebut maka GWM Primer dalam Rupiah yang wajib dipenuhi oleh Bank yang semula sebesar 6,5% (enam koma lima persen) berubah menjadi sebesar 5,5% (lima koma lima persen).

- **Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak**

Amnesti pajak merupakan program pengampunan yang diberikan oleh Pemerintah kepada Wajib Pajak di Indonesia. Pengampunan pajak meliputi penghapusan sanksi pidana di bidang perpajakan atas harta yang diperoleh pada tahun 2015 dan sebelumnya yang belum dilaporkan dalam SPT tahun 2015, dilakukan dengan cara melunasi seluruh tunggakan pajak yang dimiliki dan membayar uang tebusan.

Wajib Pajak dapat mengikuti program *tax amnesty* sesuai dengan periode yang telah ditetapkan. Periode *tax amnesty* berlaku sejak disahkan Undang Undang Nomor 11 Tahun 2016 hingga 31 Maret 2017 dan terbagi kedalam 3 (tiga) periode, yaitu:

1. Periode I : Dari tanggal diundangkan sampai dengan tanggal 30 September 2016
2. Periode II : Dari tanggal 1 Oktober 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016
3. Periode III : Dari tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan tanggal 31 Maret 2017

Masing-masing periode memiliki tarif *tax amnesty* yang berbeda-beda, adapun rincian tarif *tax amnesty* tiap periode adalah sebagai berikut :

1. Repatriasi atau Deklarasi Dalam Negeri: Sebesar 2% Periode 1, 3% untuk periode II dan 5% untuk periode III.
2. Deklarasi Luar Negeri: Sebesar 4% Periode I, 6% Periode II dan 10% Periode III.
3. Wajib Pajak UMKM: Sebesar 4% untuk Deklarasi Harta sampai dengan Rp10 milyar dan 6% untuk deklarasi harta lebih dari Rp10 milyar.

- **Siaran Pers Bank Indonesia No. 18/29/DKCom tentang BI 7-Days (Reverse) Repo Rate**

BI melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan memperkenalkan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-Day Repo Rate, yang akan berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016. Serta BI Rate yang digunakan saat ini, suku bunga kebijakan yang baru ini tidak mengubah stance kebijakan moneter yang sedang diterapkan oleh Bank. Instrumen BI 7-Day Repo Rate sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar dan mendorong pendalaman pasar keuangan.

- **POJK No 26,POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.**

Konglomerasi keuangan wajib menyediakan modal minimum terintegrasi paling rendah sebesar 100% (seratus persen) dari Total Modal Minimum (TMM) Konglomerasi Keuangan (*aggregate regulatory capital requirement*). Dalam melakukan perhitungan rasio KPMM Terintegrasi, Entitas Utama menghitung Total Modal Aktual (TMA) Konglomerasi Keuangan dengan cara menjumlahkan nilai nominal dari modal aktual masing-masing LJK secara individu dan/atau secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan sesuai ketentuan pada masing-masing sektor keuangan.

Konglomerasi Keuangan wajib menerapkan Manajemen Permodalan Terintegrasi secara komprehensif dan efektif. Dimana penerapan Manajemen Permodalan Terintegrasi wajib dilakukan oleh Entitas Utama, Direksi Entitas Utama, dan Dewan Komisaris Entitas Utama.

- **POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio)**

Bank wajib melaporkan kepada OJK kondisi likuiditas Bank dalam hal tidak mampu memenuhi LCR sampai dengan 100% (seratus persen); atau berpotensi tidak mampu memenuhi LCR sampai dengan 100% (seratus persen).

Pengaturan mengenai perhitungan LCR yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$LCR = \frac{HQLA}{\text{Total arus kas keluar bersih (net cash outflows) selama 30 hari kedepan dalam}} \geq 100\%$$

Note :

- 1) *Liquidity Coverage Ratio* (Rasio Kecukupan Likuiditas) atau LCR adalah perbandingan antara *High Quality Liquid Asset* (HQLA) dengan estimasi total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario stres.
- 2) *High Quality Liquid Asset* (HQLA) adalah kas dan/atau aset keuangan yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas dengan sedikit atau tanpa pengurangan nilai (*haircut*) untuk memenuhi kebutuhan likuiditas Bank selama periode 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario stres.
- 3) *Net Cash Outflow* (Total arus kas keluar bersih) adalah estimasi total arus kas keluar dikurangi dengan estimasi total arus kas masuk selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario stres.

Kewajiban Pemenuhan LCR oleh Bank meliputi :

- 1) LCR ditetapkan paling rendah 100%
- 2) OJK berwenang menetapkan LCR yang lebih besar dari kewajiban pemenuhan LCR dalam hal OJK menilai Bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan likuiditas lebih besar.
- 3) Dalam hal kondisi likuiditas Bank berpotensi mengganggu kelangsungan usaha Bank, Bank dapat menggunakan HQLA yang dimiliki atas persetujuan OJK sehingga menyebabkan LCR Bank menjadi kurang dari 100%.

Tahapan pemenuhan LCR bagi Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 dan Bank Asing selain kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri adalah sebagai berikut :

- a. 70% sejak tanggal 30 Juni 2016;
- b. 80% sejak tanggal 30 Juni 2017;
- c. 90% sejak tanggal 31 Desember 2017;
- d. 100% sejak tanggal 31 Desember 2018.

• **POJK No.45/POJK.03/2015 tentang tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum**

Bank wajib memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam pemberian Remunerasi baik Remunerasi yang Bersifat Tetap maupun Remunerasi yang Bersifat Variabel, yaitu sebagai berikut :

- 1). Remunerasi yang Bersifat Tetap
Kebijakan Remunerasi yang Bersifat Tetap wajib paling sedikit memperhatikan skala usaha, kompleksitas usaha, peer group, tingkat inflasi, kondisi, dan kemampuan keuangan, serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2). Remunerasi yang Bersifat Variabel
 - a. Pemberian remunerasi yang Bersifat Variabel bagi Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pegawai wajib mempertimbangkan:
 - 1) kinerja, yaitu :
 - a) kinerja Direksi, Dewan Komisaris, atau Pegawai;
 - b) kinerja unit bisnis;
 - c) kinerja Bank; dan
 - 2) risiko.
 - b. Dalam menetapkan kebijakan Remunerasi yang Bersifat Variabel, Komite Remunerasi wajib berkoordinasi dengan satuan kerja manajemen risiko.
 - c. Bank menentukan metode pengukuran kinerja dan jenis risiko dalam menetapkan pemberian Remunerasi yang bersifat Variable sesuai skala dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.
 - d. Remunerasi yang Bersifat Variabel dapat diberikan dalam bentuk: (i) tunai; dan/atau (ii) saham atau instrument yang berbasis saham yang diterbitkan Bank;
 - e. Remunerasi yang Bersifat Variabel yang diberikan oleh Bank berstatus perseroan terbuka (*go public*) wajib dalam bentuk saham atau instrument yang berbasis saham yang bersangkutan sebesar presentase tertentu dari Remunerasi yang Bersifat Variabel.
 - f. Remunerasi yang Bersifat Variabel dalam bentuk saham atau instrument yang berbasis saham bagi Komisaris Independen dikonversi dan diberikan dalam bentuk tunai.
 - g. Pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel kepada Pegawai pada unit pengawasan (satuan kerja manajemen risiko, fungsi kepatuhan dan audit) dilakukan sesuai dengan kinerja dengan tetap memperhatikan objektivitas dan independensi.
 - h. Bank dilarang menjamin tanpa syarat pemberian besaran tertentu Remunerasi yang Bersifat Variabel kepada Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pegawai, kecuali untuk tahun pertama sejak yang bersangkutan bekerja pada Bank.

• **POJK No. 46/POJK.03./2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge***

Bank wajib menetapkan *SIB* dan *Capital Surcharge* untuk *SIB* dilakukan secara semesteran setiap tahun pada bulan Maret dengan menggunakan data posisi bulan Desember tahun sebelumnya dan bulan September dengan menggunakan data posisi bulan Juni. Penetapan *SIB* dilakukan menggunakan metodologi tertentu berdasarkan indikator tertentu. Untuk metodologi yang dipakai, akan dikaji ulang oleh OJK paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) tahun.

Indikator *Systemically Important Bank (SIB)*

Indikator yang digunakan dalam metodologi penetapan SIB, terdiri dari:

No.	Indikator SIB	Sub-indikator
a.	ukuran Bank (<i>size</i>)	Eksposur Bank
b.	keterkaitan dengan sistem keuangan (<i>interconnectedness</i>); dan	a. aset keuangan berupa tagihan atau penempatan kepada lembaga jasa keuangan (<i>intra financial system assets</i>); b. kewajiban keuangan kepada lembaga jasa keuangan (<i>intra financial system liabilities</i>); dan c. surat berharga yang diterbitkan oleh Bank (<i>securities outstanding</i>).

No.	Indikator SIB	Sub-indikator
c.	kompleksitas kegiatan usaha (<i>complexity</i>)	a. nilai nosional spot dan derivatif <i>over the counter</i> ; b. surat berharga yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan diperdagangkan namun tidak termasuk surat berharga yang dijadikan sebagai <i>high quality liquid asset</i> dalam perhitungan <i>liquidity coverage ratio</i> ; c. indikator domestik yang bersifat spesifik yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan; dan d. ketergantungan (<i>substitutability</i>) peran Bank dalam aktivitas sistem pembayaran dan kustodian.

Bobot setiap indikator SIB ditetapkan sama besar (*equal weight*), sehingga setiap indikator memiliki bobot (100/3)%. Bobot setiap sub-indikator ditetapkan sama besar (*equal weight*). Contoh: indikator keterkaitan dengan sistem keuangan (*interconnectedness*) terdiri atas 3 (tiga) sub-indikator sehingga setiap sub-indikator keterkaitan dengan sistem keuangan (*interconnectedness*) memiliki bobot (100/3)%.

Capital Surcharge untuk Systemically Important Bank (SIB)

OJK menetapkan *Capital Surcharge* untuk SIB dalam 5 (lima) kelompok (*bucket*). Besaran *Capital Surcharge* untuk SIB pada setiap kelompok (*bucket*) ditetapkan, sebagai berikut:

No.	Kelompok (<i>bucket</i>)	Besaran Capital Surcharge
a.	1	1% (satu persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)
b.	2	1,5% (satu koma lima persen) dari ATMR
c.	3	2% (dua persen) dari ATMR
d.	4	2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR
e.	5	3,5% (tiga koma lima persen) dari ATMR

Pembentukan *Capital Surcharge* untuk SIB wajib dipenuhi secara bertahap:

No.	Tanggal	Bucket 1	Bucket 2	Bucket 3	Bucket 4
1.	1 Januari 2016	0,25%	0,375%	0,5%	0,625%
2.	1 Januari 2017	0,5%	0,75%	1%	1,25%
3.	1 Januari 2018	0,75%	1,125%	1,5%	1,875%
4.	1 Januari 2019	1%	1,5%	2%	2,5%

• **POJK No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 tentang Kewajiban Penyedia Modal Minimum Bank Umum.**

Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko yang dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM). Adapun penyediaan modal minimum ditetapkan paling rendah sebagai berikut:

- 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu);
- 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua);
- 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga); atau
- 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau peringkat 5 (lima).

Selain kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko, bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sebagai berikut:

- Capital Conversation Buffer* sebesar 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR;
- Countercyclical Buffer* sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR; dan
- Capital Surcharge* untuk D-SIB sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR.

BI juga mengubah besaran modal inti (*tier 1*) dari 5% menjadi 6% dari ATMR, dimana komponen modal inti utama bank ditetapkan paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

Mengenai kewajiban untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), Perseroan akan mematuhi Peraturan OJK diatas sesuai jadwal yang ditentukan dalam peraturan tersebut.

VI. FAKTOR RISIKO

Dalam proses bisnis dan operasional Perseroan, senantiasa diikuti adanya berbagai risiko sebagai kontra negatif dari potensial keuntungan yang akan dicapai. Hal tersebut merupakan hal yang wajar terjadi dalam menjalankan suatu kegiatan usaha. Namun sebagai suatu lembaga perbankan yang sehat tentunya Perseroan sudah harus lebih dini mendeteksi risiko dan mengelola risiko yang akan dihadapinya serta mengoptimalkan tingkat keuntungan sesuai dengan tingkat profil risikonya.

Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing risiko yang dihadapi oleh Perseroan dan berpengaruh terhadap kegiatan usaha Perseroan:

A. RISIKO YANG BERKAITAN DENGAN PERSEROAN

Risiko kegiatan usaha Perseroan yang disusun berdasarkan bobot dari dampak masing-masing risiko terhadap kinerja Perseroan, adalah sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban finansialnya ketika jatuh tempo. Apabila jumlah kredit yang tidak dapat dikembalikan memiliki nilai cukup material, termasuk eksekusi terhadap jaminan kredit yang bersangkutan (jika ada), maka hal tersebut akan berpengaruh secara negatif terhadap kinerja Perseroan dalam memperoleh laba dan kondisi keuangan Perseroan secara keseluruhan.

Dalam mengelola portofolio kredit, Perseroan menetapkan limit konsentrasi kredit berdasarkan *appetite*-nya. Perseroan mengelola risiko konsentrasi kredit berdasarkan 4 (empat) besaran, yaitu:

1. *Industry*;
2. *Obligor*;
3. *Tenor*;
4. *Foreign Currency*.

2. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang terjadi sebagai akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau dari berbagai peristiwa eksternal yang berdampak pada operasional Perseroan.

Potensi kerugian dapat berupa kerugian finansial atau dampak buruk lainnya, misalnya, kehilangan reputasi dan kepercayaan publik yang berdampak pada kredibilitas Perseroan dan kemampuan untuk bertransaksi, menjaga likuiditas dan memperoleh bisnis baru. Adanya permasalahan yang timbul dalam kegiatan operasional Perseroan dapat mengakibatkan peningkatan biaya operasional dari Perseroan yang pada akhirnya dapat menurunkan laba bersih Perseroan.

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi karena ketidakmampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban keuangannya atau peningkatan dana pada aset ketika jatuh tempo, tanpa menimbulkan biaya atau kerugian yang signifikan.

Ketidakmampuan Perseroan dalam menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar Bank dan pinjaman yang diterima akan mengakibatkan Perseroan mengalami risiko likuiditas pendanaan dan akan berpengaruh secara negatif terhadap kondisi keuangan Perseroan secara keseluruhan.

4. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian yang timbul dari pergerakan variabel pasar pada posisi yang dimiliki oleh Perseroan yang dapat menimbulkan kerugian bagi Perseroan. Variabel *market* yang mempengaruhi posisi Perseroan adalah suku bunga dan nilai tukar termasuk perubahan harga *option*.

Ketidakmampuan Perseroan dalam melakukan penyesuaian dari setiap perubahan variabel yang terjadi secara signifikan akan berpotensi menurunkan nilai dari portofolio yang dimiliki oleh Perseroan yang berdampak terhadap kinerja keuangan Perseroan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan risiko pasar dibagi menjadi sebagai berikut:

a. Risiko nilai tukar valuta asing

Risiko nilai tukar adalah risiko pada pendapatan dan nilai ekonomis dari aset, kewajiban, dan derivatif keuangan dalam mata uang asing yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar.

b. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko kerugian akibat perubahan harga dari posisi perseroan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* didefinisikan sebagai risiko potensi penurunan atau kerugian pada rentabilitas (pendapatan bunga bersih) dan modal (nilai ekonomis Perseroan) akibat perubahan dari suku bunga. Perseroan secara aktif mengelola risiko suku bunga pada *banking book* yang disebabkan oleh perbedaan saat *repricing* dari sisi aktiva dan pasiva. Selain itu perubahan suku bunga jangka pendek lebih kecil atau besar dibandingkan dengan perubahan suku bunga jangka panjang akan membuat Perseroan menghadapi risiko suku bunga pada *banking book*.

Risiko suku bunga pada *trading book* adalah risiko dari suatu kerugian nilai investasi akibat aktivitas trading di pasar dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Perseroan secara aktif mengelola risiko pada aktivitas *trading book* dengan menetapkan limit-limit, mengkalkulasi risiko dan memantaunya secara harian.

5. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Perseroan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, seperti peraturan mengenai rasio kecukupan modal, batas maksimum pemberian kredit, rasio kredit bermasalah atau peraturan lainnya. Risiko kepatuhan jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, rusaknya reputasi Perseroan atau hilangnya kepercayaan nasabah yang pada gilirannya akan menurunkan pendapatan Perseroan.

Industri perbankan memperoleh pengawasan yang ketat dari regulator mengingat sifat kegiatannya yang menyangkut penghimpunan dana masyarakat. Perseroan juga harus tunduk pada peraturan Perbankan dan perundangan relevan lainnya yang dari waktu ke waktu terus diperbaharui sesuai dengan perkembangan perekonomian dan pasar komersial serta keuangan Indonesia.

6. Risiko Strategik

Risiko strategik didefinisikan sebagai risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Risiko strategik dapat bersumber antara lain dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi manajemen yang kurang memadai, hasil analisa lingkungan internal dan eksternal yang kurang memadai, penetapan tujuan strategik yang terlalu agresif, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Dalam mengelola risiko strategik, Perseroan secara berkala memantau lingkungan di mana Perseroan beroperasi, menganalisa kinerja Perseroan dibandingkan dengan pesaingnya, dan mengambil tindakan korektif untuk menyesuaikan strategi dan rencana. Ketidakmampuan tercapainya strategi usaha akan menimbulkan dampak yang merugikan bagi kondisi keuangan, likuiditas dan aktivitas operasional Perseroan, antara lain ketidakmampuan untuk mengembangkan usaha, kesulitan untuk menyesuaikan tingkat bunga atau ketidakmampuan untuk mendapatkan sumber pendanaan dan menyalurkan kredit.

7. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Kegagalan Perseroan dalam menjaga dan melindungi kepentingan Perseroan dapat menimbulkan permasalahan dan tuntutan hukum di kemudian hari, yang berpotensi menimbulkan kerugian yang besar bagi Perseroan sehingga dapat mempengaruhi kondisi keuangan Perseroan.

8. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi merupakan dampak negatif pada pendapatan, likuiditas, atau modal Perseroan yang timbul dari persepsi atau opini negatif *stakeholder* terhadap praktik bisnis, kegiatan dan kondisi keuangan Perseroan.

Apabila terdapat ketidakpuasan *stakeholder* terhadap Perseroan, hal ini akan merugikan reputasi Perseroan dan selanjutnya mempengaruhi kinerja finansial dan operasional Perseroan secara material.

B. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN/ATAU OBLIGASI SUBORDINASI

Pembeli Obligasi dan/atau Obligasi Subordinasi yang dalam hal ini bertindak sebagai investor akan menghadapi:

1. Risiko gagal bayar disebabkan kegagalan dari Perseroan dalam pembayaran bunga dan/atau pokok pada waktu yang telah ditetapkan, atau kegagalan Perseroan untuk memenuhi ketentuan lain yang ditetapkan dalam kontrak Obligasi dan/atau Obligasi Subordinasi yang merupakan dampak dari memburuknya kinerja dan perkembangan usaha Perseroan.
2. Risiko pasar dari potensi suku bunga pasar yang mengalami peningkatan, sehingga investor akan mendapatkan return dengan suku bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan suku bunga pasar.
3. Risiko tidak likuidnya Obligasi dan/atau Obligasi Subordinasi yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini yang antara lain disebabkan karena tujuan pembelian Obligasi dan/atau Obligasi Subordinasi sebagai investasi jangka panjang.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI MENGENAI RISIKO YANG MATERIAL DALAM MENJALANKAN KEGIATAN USAHANYA.

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA SEMUA RISIKO USAHA YANG BERKAITAN TERHADAP PERSEROAN DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN USAHA TELAH DIUNGKAPKAN DAN DISUSUN BERDASARKAN BOBOT DARI DAMPAK MASING-MASING RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSEROAN DALAM PROSPEKTUS.

VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal laporan auditor independen atas laporan keuangan Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro, dan Surja dengan opini wajar tanpa modifikasi.

VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

PT Bank UOB Indonesia ("**Perseroan**") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 150 tanggal 31 Agustus 1956 yang dibuat di hadapan Notaris di Jakarta didirikan dengan nama PT Bank Buana Indonesia. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/78/4 tanggal 24 Oktober 1956, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1811 tanggal 27 Oktober 1956 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 30 November 1956 dan Tambahan Berita Negara No. 1243 ("**Akta Pendirian**").

Perseroan memulai aktivitas perbankan secara komersial pada tanggal 1 November 1956 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 203443/U.M.II tanggal 15 Oktober 1956 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Buana Indonesia berkedudukan di Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Perseroan telah memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 9/39/KEP/DIR/UD tanggal 22 Juli 1976.

Pada tahun 2000, Perseroan mengubah status Perseroan menjadi perusahaan terbuka dengan melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sebanyak 194.000.000 saham. Perubahan status Perseroan menjadi perusahaan terbuka telah disetujui oleh Bapepam-LK berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1544/PM/2000, tanggal 27 Juni 2000. Selanjutnya pada tahun 2002, 2003 dan 2006, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I, II dan III.

Pada tahun 2007, Perseroan (yang pada saat itu bernama PT Bank Buana Indonesia Tbk) mengganti nama Perseroan menjadi PT Bank UOB Buana Tbk sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 9 tanggal 19 Januari 2007, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham No. W7-01036 HT.01.04-TH-2007 tanggal 29 Januari 2007.

Pada tahun 2008, RUPS Perseroan telah menyetujui perubahan status Perseroan dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup dan menghapuskan pencatatan (*delisting*) saham Perseroan di BEI. Perubahan status, termasuk *delisting* tersebut telah dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh OJK (dahulu Bapepam dan LK) dan BEI dan Perseroan telah menyelesaikan hak-hak pemegang saham minoritas melalui proses penawaran tender sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 16 Januari 2009, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-26687.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 17 Juni 2009 ("**Akta No. 16/2009**"), Anggaran Dasar Perseroan telah diubah sehubungan dengan perubahan status Perseroan dari perusahaan terbuka (publik) menjadi perusahaan tertutup.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 15 April 2010, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-14548 tanggal 14 Juni 2010 ("**Akta No. 12/2010**"), para pemegang saham Perseroan (yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Buana) setuju untuk melakukan penggabungan usaha dengan suatu bank yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Indonesia. Pada tanggal 30 Juni 2010, Perseroan (yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Buana) secara efektif menerima penggabungan usaha PT Bank UOB Indonesia, penggabungan tersebut telah memperoleh persetujuan dari BI berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 12/45/KEP.GBI/2010 tanggal 10 Juni 2010 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) PT Bank UOB Indonesia ke dalam PT Bank UOB Buana. Izin tersebut tetap berlaku sebagai izin usaha Perseroan sebagai perusahaan hasil penggabungan. Pada tahun 2011, Perseroan mengganti nama Perseroan menjadi PT Bank UOB Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 11 tanggal 18 Desember 2011, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 16-8-2012 Tambahan Berita Negara 37224/2012.

Pada bulan Mei 2011, Perseroan melakukan perubahan nama dari PT Bank UOB Buana menjadi PT Bank UOB Indonesia dan telah memperoleh persetujuan dari BI berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 13/34/KEP.GBI/2011 tanggal 19 Mei 2011 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Buana menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Indonesia.

Pada bulan Mei 2014, Perseroan melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000, tingkat bunga tetap sebesar 11,35% dan dalam jangka waktu 7 tahun sejak tanggal emisi.

Pada bulan Maret 2015, Perseroan melakukan penawaran umum Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.500.000.000.000 yang terbagi menjadi Obligasi Seri A, Obligasi Seri B dan Obligasi Seri C dengan tingkat bunga tetap masing-masing sebesar 8,60%, 9,40%, dan 9,60% dalam jangka waktu masing-masing 370 hari, 3 tahun dan 5 tahun sejak tanggal emisi.

Sejak penawaran umum Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014, Anggaran Dasar Perseroan tidak mengalami perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terakhir kali adalah sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 68 tanggal 25 Mei 2012, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta ("**Akta No. 68/2012**"). Perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat No. AHU-AH.01.10-45671 tanggal 26 Desember 2014 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 20-11-2015 Tambahan Berita Negara 495/L/2015.

Hingga 30 Juni 2016, jaringan layanan Perseroan mencakup 41 kantor cabang, 137 kantor cabang pembantu dan 173 ATM yang tersebar di 32 kota di 18 provinsi yang bekerja sama dengan jaringan ATM Prima, ATM Bersama, dan jaringan VISA di seluruh dunia, serta jaringan regional ATM grup usaha United Overseas Bank Limited.

Perseroan dimiliki sebesar 68,942701% oleh UOB International Investment Private Limited, Singapura, anak perusahaan dari United Overseas Bank Limited, Singapura, dan sebesar 30,056079% oleh United Overseas Bank Limited, Singapura, sedangkan pemegang saham lainnya yaitu Sukanta Tanudjaja sebesar 1,000005% dan publik (terdiri dari 27 pemegang saham) sebesar 0,001215%.

Perseroan telah memperoleh peringkat kelayakan investasi AAA_(idn) dari lembaga pemeringkat independen, Fitch Ratings, pada tahun 2016. Perseroan juga berhasil memenangkan penghargaan Platinum Award dari majalah InfoBank atas kinerja keuangan "Sangat Bagus" selama 10 tahun berturut-turut serta meraih Annual Report Award 2010 dan 2011 untuk kategori Private Lembaga Keuangan Non-Listed. Selain itu selama tahun 2013 hingga 2016, Perseroan juga berhasil meraih penghargaan sebagai berikut:

2013

- Penghargaan Best Structured & Commodity Trade Finance Solution di Asia Tenggara dalam Alpha Southeast Asia Deal & Solution Awards 2013 yang diselenggarakan oleh majalah investasi Alpha Southeast Asia.
- Best Corporate Bank in Indonesia 2013 dari IFM Awards 2013 yang diselenggarakan oleh International Finance Magazine yang berkedudukan di Inggris.
- Penghargaan dalam kategori *Finance* dan *Corporate Communications* untuk Bank dengan Modal Inti Rp5 Triliun -Rp30 Triliun dalam Anugerah Perbankan Indonesia 2013 yang diselenggarakan oleh Majalah Economic Review.
- Penghargaan Best Service Provider dalam Trade Finance & Best Solutions dan Structured Trade Finance dalam the Asset Triple A Transaction Banking Awards 2013 yang diselenggarakan oleh majalah The Asset.
- Penghargaan Emas untuk kategori Bank Konvensional dengan aset di bawah Rp75 Triliun dalam Brand Champion Awards yang diselenggarakan oleh the Marketeers & Markplus Insight.
- Penghargaan dalam kategori Bank dengan tingkat keberhasilan STP mencapai 99,94% dalam Elite Quality Recognition Award yang diselenggarakan oleh institusi keuangan J.P. Morgan.
- Penghargaan "*Excellent*" atas layanan UOB *Call Center* untuk kategori Industri Kartu Kredit Regular dan kategori Industri Perbankan Regular dalam Contact Center Service Excellence Award 2013.

2014

- Penghargaan Indonesia Domestic Trade Finance Bank of The Year dari Asian Banking & Finance Award 2014.
- Penghargaan Pelayanan dan Penyaluran KPR Take Over kategori Bank Umum Berkinerja Terbaik dari Indonesia Property & Bank Award 2014.
- Penghargaan The Prospective Mid Bank 2014 di Properti Indonesia Award 2014 dari Majalah Properti.
- Penghargaan Fitur Layanan KPR paling Kreatif di Residence Indonesia Award 2014 dari Majalah Residence.
- Penghargaan Bank Loyalty Award (IBLA 2014) untuk Kategori Saving Account of Conventional Banking (asset<100T) yang diselenggarakan oleh Marketeers dan Infobank, bekerjasama dengan lembaga Riset MarkPlus Insight.
- Infobank Award untuk kategori Bank Bermodal Rp5 Triliun sampai dengan dibawah Rp30 Triliun yang diselenggarakan oleh majalah Infobank.
- Anugerah Perbankan Indonesia 2014 untuk kategori Modal Inti Rp5T – 30T BUKU 3 diselenggarakan oleh majalah Economic Review.

2015

- Penghargaan *Contact Service Excellence Award 2015* untuk kategori:
 - *Excellent Service Performance for Call Center in Regular Credit Card*
 - *Excellent Service Performance for Call Center in Regular Banking*
 - *Good Service Performance for ATM Contact Point*
- Penghargaan The Asset Asian Awards 2015 untuk kategori Best SME Trade Finance Solution Indonesia
- Penghargaan 10 Years Loyalty Award dari PT Rintis Sejahtera (ATM Prima)
- Penghargaan The *Progressive Mid Bank in Home Loan* sebagai untuk kategori *Property Services* dari Majalah Properti Indonesia
- *Bronze Champion of Indonesia WOW Brand 2015* untuk kategori *Saving Account* (Buku III) dari PT Markplus Indonesia

2016

- Penghargaan *Contact Center Service Excellence Award 2016* untuk kategori Best Contact Center in Regular Banking
- Infobank 2016 Banking Service Excellence Award sebagai "1st Best ATM"
- Penghargaan The Asset Asian Awards 2016 untuk kategori *Best Trade Finance Solution* Indonesia

Perseroan dikenal sebagai bank dengan fokus pada layanan kebutuhan usaha kecil menengah (UKM) dan basis nasabah ritel yang kuat, serta telah berhasil membangun bisnis konsumen maupun perbankan bagi perusahaan yang menawarkan produk dan layanan *treasury* maupun *cash management*.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di UOB Plaza, Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta Pusat 10230.

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki anak perusahaan.

2. PERKEMBANGAN STRUKTUR PERMODALAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Struktur pemodal Perseroan sejak penawaran umum Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 sampai dengan saat Prospektus ini diterbitkan tidak mengalami perubahan.

Adapun struktur pemodal dan susunan pemegang saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham per 31 Juli 2016 yang dipersiapkan oleh PT Sirca Datapro Perdana, adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp250,00 per saham		
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	36.000.000.000	9.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor			
UOB International Investment Private Limited, Singapura	6.586.706.877	1.646.676.719.250	68,942701
United Overseas Bank Limited, Singapura	2.871.523.512	717.880.878.000	30,056079
Sukanta Tanudjaja	95.539.288	23.884.822.000	1,000005
Lain-lain (terdiri dari 27 pemegang saham)	116.127	29.031.750	0,001215
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	9.553.885.804	2.388.471.451.000	100,000

3. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN

Berdasarkan Akta No. 45 tanggal 26 Mei 2015, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Wee Cho Yaw
Wakil Komisaris Utama	: Wee Ee Cheong
Komisaris	: Lee Chin Yong Francis
Komisaris Independen	: Rusdy Daryono
Komisaris Independen	: Wayan Alit Antara
Komisaris Independen	: Aswin Wirjadi

Selanjutnya, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 37 tanggal 30 Maret 2016, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama	: Lam Sai Yoke
Wakil Direktur Utama	: Iwan Satawidinata
Wakil Direktur Utama	: Tan Chin Poh
Direktur	: Muljono Tjandra
Direktur	: Pardi Kendy
Direktur Kepatuhan	: Soehadie Tansol

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut di atas masing-masing telah mendapat persetujuan dari Regulator (*atas fit and proper test yang dilakukan seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan*).

Masing-masing anggota Dewan Komisaris tersebut menjabat terhitung sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkatnya sampai penutupan RUPS Tahunan yang ke-2 setelah tanggal pengangkatannya. Sedangkan, masing-masing anggota Direksi menjabat terhitung sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkatnya sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diadakan tahun 2017. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali.

Berikut adalah keterangan singkat dari masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi:

Dewan Komisaris



Wee Cho Yaw
Komisaris Utama

Warga Negara Singapura. 87 tahun.

Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Desember 2005. Pertama kali diangkat sebagai anggota Dewan Perseroan pada bulan Mei 1958 dan terakhir kali diangkat sebagai Direktur pada tanggal 25 April 2013.

Berbekal pengalaman sebagai seorang bankir profesional selama lebih dari 50 tahun, beliau dianugerahi gelar *Chairman Emeritus* dan *Adviser of United Overseas Bank (UOB)* pada tahun 2013 se usai menjabat sebagai *Chairman*, jabatan yang dipegangnya sejak tahun 1974. Antara tahun 1974 dan 2007, beliau sekaligus menjabat sebagai *Chief Executive Officer* Perseroan.

Beliau adalah *Chairman Emeritus* dan *Adviser* dari dua anak perusahaan Perseroan, yakni *Far Eastern Bank* dan *United Overseas Bank (Malaysia)*. Beliau juga menjabat sebagai *Chairman* dari *United Overseas Insurance*, *United Overseas Bank (Thai) Public Company* dan *Pengawas United Overseas Bank (China)*. Selain itu, beliau juga mengetuai dewan *Haw Par Corporation*, *UOL Group* dan anak perusahaannya, *Pan Pacific Hotels Group*, *United Industrial Corporation*, *Marina Centre Holdings* dan *Wee Foundation*. Beliau juga pernah menjabat sebagai *Chairman* dari *United International Securities* dan *Singapore Land*.

Beliau dianugerahi penghargaan *Businessman of the Year* oleh *Singapore Business Awards* pada tahun 2001 dan 1990. Pada tahun 2006, mendapat penghargaan *Credit Suisse-Ernst & Young Lifetime Achievement Award* atas prestasinya yang luar biasa dalam komunitas bisnis di Singapura. Pada tahun 2009, menerima penghargaan *Lifetime Achievement Award* dari *The Asian Banker*. Beliau menjabat sebagai *Pro-Chancellor* di *Nanyang Technological University* dan Ketua Kehormatan dari *Singapore Chinese Chamber of Commerce & Industry*, *the Singapore Federation of Chinese Clan Associations* dan *Singapore Hokkien Huay Kuan*. Beliau mengenyam pendidikan menengah atas di Cina dan dianugerahi gelar Doktor Kehormatan di bidang Sastra dari *National University of Singapore* pada tahun 2008 dan *Nanyang Technological University* pada tahun 2014. Pada tahun 2011, beliau juga mendapat penghargaan *Distinguished Service Order*, penghargaan *National Day* tertinggi di Singapura atas kontribusinya yang luar biasa bagi lingkungan masyarakat sekitar.



Wee Ee Cheong
Wakil Komisaris Utama

Warga Negara Singapura. 63 tahun.
Diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak tahun 2007 dan saat ini menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama.

Diangkat menjadi anggota Dewan Perseroan pada tanggal 3 Januari 1990 dan terakhir kali dipilih kembali sebagai Direktur pada tanggal 25 April 2013. Sebagai seorang bankir profesional, beliau bergabung dengan Perseroan pada tahun 1979 dan menjabat sebagai *Deputy Chairman* dan Presiden Bank dari tahun 2000 hingga 2007 sebelum diangkat sebagai *Chief Executive Officer* pada tanggal 27 April 2007.

Beliau memegang jabatan direktur di beberapa anak perusahaan Perseroan, termasuk *Far Eastern Bank, United Overseas Insurance, United Overseas Bank (Malaysia)* dan *United Overseas Bank (Thai) Public Company*. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai *Chairman* dari *United Overseas Bank (China)*.

Beliau secara aktif terlibat dalam pengembangan industri melalui partisipasinya sebagai *Chairman* pada *Association of Banks* di Singapura, *Vice Chairman* di *Institute of Banking & Finance* dan mengepalai *IBF Standards Committee*. Selain itu, beliau adalah anggota *Board of Governors* dari *Singapore-China Foundation, Visa APCMEA Senior Client Council* dan anggota dewan kehormatan dari *Singapore Chinese Chamber of Commerce & Industry*. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *deputy chairman* dari *Housing & Development Board* dan sebagai direktur *Port of Singapore Authority, Grup UOL, Grup Pan Pacific Hotels* dan *United International Securities*. Pada tahun 2013, beliau dianugerahi penghargaan *Public Service Star* untuk kontribusinya terhadap industri keuangan.

Sebagai seorang penggemar seni, beliau adalah penyokong dana di *Nanyang Academy of Fine Arts*. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai direktur *Wee Foundation*.

Beliau meraih gelar *Bachelor of Science (Business Administration)* dan *Master of Arts (Applied Economics)* dari American University, Washington, DC.



Lee Chin Yong Francis
Komisaris

Warga Negara Malaysia. 62 tahun.

Bergabung dengan UOB Malaysia sejak tahun 1980 dan menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak bulan Desember 2005.

Saat ini, beliau memimpin grup konsumen dan divisi usaha ritel kecil. Sebelum menduduki jabatannya di Singapura pada tahun 2003, beliau menjabat sebagai *Chief Executive Officer* (CEO) UOB Malaysia. Beliau memiliki pengalaman dalam industri perbankan dan keuangan selama lebih dari 36 tahun.



Rusdy Daryono
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia. 66 tahun.

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2006 hingga sekarang.

Beliau memulai karirnya di Kantor Akuntan Publik Drs Utomo, Mulia & Co – Indonesia (1973-1978). Bergabung dengan PT Salim Economic Development Corp – Indonesia sebagai *assistant to the Managing Director* (1978-1982), dan di PT Hardy Trading sebagai *General Manager* (1982-1987). Beliau juga

pernah menjabat sebagai *Managing Partner* di Kantor Akuntan Publik Drs. Mulia Iskandar & Co - Indonesia (1983-1987), sebagai *Partner* dan Kepala Divisi di Kantor Akuntan Publik Prasetyo, Utomo & Co – Indonesia (1987-2002), dan sebagai *Partner* di Kantor Akuntan Publik Osman Ramli Satrio & Partner (2003-2006).

Meraih gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1976 dari Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Indonesia.



Wayan Alit Antara
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia. 68 tahun.

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2009 hingga sekarang.

Beliau memulai karirnya di bidang perbankan sejak tahun 1976 di PT Bank Rakyat Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur dan pensiun pada tahun 2006. Selama 30 tahun berkarir di Bank Rakyat Indonesia, beliau pernah menempati berbagai posisi antara lain Direktur Bidang UMKM dan Syariah serta Direktur Bidang Keuangan dan Tresuri. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bhakti Securities (sejak tahun 2007 hingga 2008) dan Komisaris PT Sumber Abadi Tirtasentosa (sejak tahun 2008 hingga sekarang).

Meraih gelar Sarjana Ekonomi Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi, pada tahun 1975 dari Fakultas Pertanian, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.



Aswin Wirjadi
Komisaris Independen
Warga Negara Indonesia. 68 tahun.

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2009 hingga sekarang.

Beliau memulai karirnya di PT IBM Indonesia pada tahun 1972. Bergabung dengan Chase Manhattan Bank, NA, pada tahun 1977 hingga 1989 dengan posisi terakhir sebagai Country Consumer and Private Banking Head, Cabang Jakarta. Menjabat sebagai Direktur MIS PT Indomobil Niaga International pada tahun 1989 dan bergabung dengan PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 1990 hingga 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur. Beliau juga menjabat sebagai Chairman dari Financial Wealth Pte Ltd sejak tahun 2008 hingga sekarang dan pernah menjabat sebagai Komisaris di PT Limawira Wisesa dari tahun 2005 hingga 2009.

Meraih gelar Sarjana Teknik pada tahun 1976 dari Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Mesin, Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta.

Direksi



Lam Sai Yoke
Direktur Utama

Warga Negara Singapura. 47 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak Mei 2016 hingga sekarang.

Beliau memulai karirnya di Citibank Singapore (1992-1999) dengan posisi terakhir sebagai *Sales Development Director*, sebagai *Regional Sales Manager* pada EBiz Solutions, Singapore and Hongkong Bank (1999-2001), sebagai *Sales Director Personal Banking* (2001-2003). Beliau juga pernah menjabat sebagai *General Manager Wealth Management* di HSBC Singapore (2003-2004) dan sebagai *Head of Customer Experience* di Standard Charter Singapore (2004-2005).

Beliau bergabung dengan Group UOB sejak tahun 2005 dan menempati berbagai posisi penting antara lain sebagai Head of Loans dan Head of Sales and Distribution di UOB Singapura, dan pernah menjabat sebagai Managing Director dan Country Head of Personal Financial Services di UOB Malaysia. Jabatan terakhir Beliau sebagai Deputy CEO UOB Malaysia sejak tahun 2013.

Meraih gelar di bidang Business Administration dari National University of Singapore.



Iwan Satawidinata
Wakil Direktur Utama

Warga Negara Indonesia. 46 tahun.

Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2010 hingga sekarang.

Beliau pernah menjabat sebagai *Asisstant Manager* Panda Export Import Inc, Los Angeles, Amerika Serikat (1987-1989), *Assistant Regional Manager for Southern California Banking Group* pada *United Savings Bank* FSB, Amerika Serikat (1990-1991). Beliau bergabung dengan PT Bank UOB Indonesia (dahulu United Overseas Bank Bali) pada tahun 1991 hingga tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Utama.

Meraih gelar *Bachelor of Science in Business Administration* pada tahun 1990 dari Universitas Southern California, Amerika Serikat.



Tan Chin Poh
Wakil Direktur Utama

Warga Negara Singapura. 59 tahun.

Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2013 hingga sekarang.

Beliau memulai karir di bidang perbankan dan industri keuangan melalui Chase Manhattan Bank selama 15 tahun dengan posisi terakhir sebagai *Vice President Asia Pacific Private Bank and Individual Banking* Singapura (1983-1998).

Pada tahun 1998 hingga 2003 menjabat sebagai *Chief Administrative Officer* di *Salomon Smith Barney's South-east Asia businesses*, Singapura. Sejak tahun 2003 hingga 2010 bergabung dengan Citigroup dan menjabat sebagai *Chief Financial Officer* di Thailand, Hongkong dan Singapura. Bergabung dengan UOB Singapura pada tahun 2010 sebagai *Managing Director* dan *Head of Group Finance*.

Meraih gelar *Bachelor of Accounting* pada tahun 1981 dari National University of Singapore, Singapura.



Muljono Tjandra
Direktur

Warga Negara Indonesia. 50 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2015 hingga sekarang.

Beliau memulai karir sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik KPMG Hanadi, Sudjendro & Rekan dan KPMG Australia (1990-1998), sebagai Senior Manager di Kantor Akuntan Publik Pricewaterhouse Coopers Indonesia (1998-2003) dengan spesialisasi di industri keuangan terutama bank. Karir perbankannya dimulai sejak bergabung dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan jabatan terakhir Kepala Divisi di berbagai area (2003-2012), dan jabatan terakhir Beliau sebelum bergabung dengan Perseroan merupakan Direktur Keuangan PT Asuransi Adira Dinamika sejak 2012 hingga Februari 2015.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti dan CPA Indonesia.



Pardi Kendy
Direktur

Warga Negara Indonesia. 57 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Maret 2016 hingga sekarang.

Beliau memulai karirnya di Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Jakarta dengan posisi terakhir sebagai Treasury Executive Officer (1977-1987), menjabat sebagai Chief Treasury Dealer di Bangkok Bank Limited Jakarta (1987-1988), dan sebagai GM Treasury pada Bank Mitshubishi Buana (1989-1996).

Beliau bergabung dengan Perseroan pada tahun 1996 pada bagian *treasury* dan menjabat sebagai Direktur Treasury, Technology and Operation, Perbankan Elektronik dan Kredit Konsumer dari tahun 1999 sampai 2006, sebagai anggota Direksi yang membawahi Sumber Daya Manusia sejak tahun 2006 sampai dengan pertengahan tahun 2012, sebagai Kepala Sumber Daya Manusia sejak pertengahan tahun 2012 sampai dengan bulan Mei 2015. Jabatan terakhir Beliau adalah sebagai Kepala Channels sejak bulan Mei 2015.

Memperoleh sertifikasi sebagai Wealth Manager dari Universitas Greenwich Inggris, dan merupakan anggota kehormatan Association Cambiste Internationale, Indonesia dan Forum Sumber Daya Manusia Perbankan Indonesia.



Soehadie Tansol
Direktur Kepatuhan

Warga Negara Indonesia. 56 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak tahun 2002 hingga sekarang.

Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Giro PT Bank Buana Indonesia (1980-1987), Kepala Bagian Pembukuan PT Bank Buana Indonesia (1987-1989), Pejabat Kuasa Khusus PT Bank Buana Indonesia (1989-1990), pemimpin cabang pembantu Pontianak PT Bank Buana Indonesia (1990-1991), pemimpin cabang Batam PT Bank Buana Indonesia (1991-1996), pemimpin cabang Pontianak PT Bank Buana Indonesia (1996-1997), pemimpin cabang Palembang PT Bank Buana Indonesia (1997-1998), Kepala Biro Ortak dan Litbang PT Bank Buana Indonesia Tbk. (1999-2001), dan Direktur Muda PT Bank Buana Indonesia Tbk. (2001-2002).

Mengikuti program Pacific Rim Bankers, di University of Washington, Seattle, Amerika Serikat pada tahun 2000.

Untuk memperoleh persetujuan BI setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah membuat surat pernyataan yang telah disampaikan kepada BI bahwa yang bersangkutan tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau pejabat eksekutif pada lembaga perbankan, perusahaan atau lembaga lain kecuali jabatan yang diperbolehkan berdasarkan peraturan BI yang berlaku.

Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris

Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris mengacu kepada keputusan dari pemegang saham sebagaimana ditetapkan dalam RUPS dengan memperhatikan saran yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan.

Imbalan kerja jangka pendek yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp19.183 juta, Rp39.609 juta, Rp37.039 juta dan Rp28.578 juta.

Imbalan kerja jangka panjang yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp209 juta, Rp5.790 juta, Rp10.765 juta dan Rp5.937 juta.

Biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan terkait program imbalan pasca kerja Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dengan jumlah masing-masing sebesar Rp355 juta, Rp1.368 juta, Rp758 juta dan Rp714 juta, untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary)

Sesuai dengan POJK No. 35/POJK.04/2014 dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 15/SKDIR/0021 tanggal 25 Juni 2015, Perseroan telah menunjuk Susilowati sebagai Sekretaris Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan melaksanakan tugas paling kurang:

- a. mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
- b. memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
- c. membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - 1) keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web Perseroan;
 - 2) penyampaian laporan kepada OJK tepat waktu;
 - 3) penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS;
 - 4) penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - 5) pelaksanaan program orientasi terhadap Perseroan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
- d. sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham Perseroan, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya.

Alamat Sekretaris Perusahaan : Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta 10230 – Indonesia
 No. telepon : (021) 2350 6000 (hunting)
 No. faksimili : 021) 2993 6632
 E-mail : corporateservices@uob.co.id

a. Komite di bawah Dewan Komisaris

Komite Audit

Berdasarkan POJK No. 55/POJK.04/2015 dan PBI No. 8/4 *juncto* PBI No. 8/14, Perseroan telah memiliki Komite Audit. Susunan Komite Audit Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0025 tanggal 30 Juni 2015 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit, adalah sebagai berikut:

Ketua : Wayan Alit Antara (Komisaris Independen)
 Anggota : Winny Widya (Pihak Independen)
 Anggota : Thomas Abdon (Pihak Independen)

Seluruh anggota Komite Audit Perseroan telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan BI.

Komite Audit menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Piagam (*Charter*) Komite Audit yang antara lain meliputi:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas lain, laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
3. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
4. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas:
 - a. Pelaksanaan tugas dari Internal Audit;
 - b. Kesesuaian pelaksanaan audit yang oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
 - c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku; dan
 - d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Internal Audit, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan BI/OJK, sebagai rekomendasi kepada Dewan Komisaris;
5. Memberikan rekomendasi atas penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
6. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya;
7. Memberikan rekomendasi atas penunjukan, pengunduran diri atau pemberhentian Kepala Internal Audit dan memberikan masukan terhadap penilaian tahunan atas kinerja dan remunerasi yang bersangkutan;

8. Menyiapkan Program Kerja Tahunan dan melakukan penelaahan tahunan atas cakupan fungsi Komite Audit dan efektivitas kerjanya serta memberikan rekomendasi atas berbagai perubahan yang dirasa perlu kepada Dewan Komisaris;
9. Menelaah pengaduan yang diterima Komite Audit, yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan, serta menindaklanjutinya;
10. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan; dan
11. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Winny Widya

Anggota Komite Audit

Warga negara Indonesia, berusia 63 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak Juni 2007. Beliau memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 36 tahun dan meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia.

Thomas Abdon

Anggota Komite Audit

Warga negara Indonesia, berusia 73 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2007 dan Komite Pemantau Risiko sejak tahun 2009. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 48 tahun.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan POJK No. 34/POJK.04/2014 dan PBI No. 8/4 *juncto* PBI No. 8/14, Perseroan telah memiliki Komite Remunerasi dan Nominasi. Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 15/SKDIR/0024 tanggal 30 Juni 2015 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Rusdy Daryono (Komisaris Independen)
Anggota	:	1. Lee Chin Yong Francis (Komisaris)
	:	2. Roy Fahrizal Permana (pejabat eksekutif yang membawahi SDM)

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai berikut:

- a. Terkait dengan Kebijakan Remunerasi:
 - Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
 - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris:
 - i. Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS;
 - ii. Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
 - iii. Struktur remunerasi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior;
 - iv. Besaran atas remunerasi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior;
 - v. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan/atau Pejabat Eksekutif Senior.
- b. Terkait dengan Kebijakan Nominasi:
 - Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian:
 - i. Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
 - ii. Pejabat Eksekutif Senior untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris
 - Menelaah dan memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
 - Memberikan rekomendasi mengenai calon Pejabat Eksekutif Senior termasuk perpanjangan masa kerja bagi Pejabat Eksekutif Senior yang telah melewati batas usia pensiun normal untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris
 - Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi kepada Dewan Komisaris.

Roy Fahrizal Permana

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Warga Negara Indonesia, berusia 40 tahun. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2009 dan menjabat sebagai Kepala Fungsi Kerja *Performance & Rewards* sekaligus anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari UPN Veteran, Surabaya dan Magister Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung dan memiliki pengalaman di bidang sumber daya manusia selama lebih dari 15 tahun.

Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan PBI No. 8/4 *juncto* PBI No. 8/14, Perseroan telah memiliki Komite Pemantau Risiko. Susunan Komite Pemantau Risiko Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0026 tanggal 30 Juni 2015 tentang Pengangkatan Anggota Pemantau Risiko, adalah sebagai berikut:

Ketua : Aswin Wirjadi (Komisaris Independen)
 Anggota : 1. Thomas Abdon (Pihak Independen)
 2. Hendry Patria Rosa (Pihak Independen)

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko sebagai berikut:

- a. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko;
- b. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko; dan
- c. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas fungsi kerja Manajemen Risiko.

Hendry Patria Rosa

Anggota Komite Pemantau Risiko

Warga Negara Indonesia, berusia 49 tahun. Bergabung dengan Perseroan sejak Juni 2015 sebagai anggota Komite Pemantau Risiko. Beliau memiliki pengalaman di bidang perbankan dan manajemen risiko selama lebih dari 23 tahun. Aktif mengajar dan menjadi konsultan manajemen risiko dan meraih gelar Sarjana Teknik Geodesi dari Universitas Gajah Mada di Yogyakarta, dan sedang mengikuti Program Magister Keuangan Syariah di Jakarta.

b. Komite di bawah Direksi

Komite Eksekutif

Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini, susunan Komite Eksekutif Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 14/SKDIR/0037 tanggal 25 Juni 2014 tentang Komite Eksekutif (EXCO) adalah sebagai berikut:

Ketua : Direktur Utama
 Anggota : 1. Wakil Direktur Utama – Bisnis
 2. Wakil Direktur Utama – Admin & Operasional
 3. Direktur Penyetujuan Kredit dan *Special Asset Management* untuk hal kredit
 4. Direktur Keuangan & Layanan Korporasi jika berhubungan untuk seluruh hal di luar kredit

Tugas, wewenang dan tanggung jawab Komite Eksekutif meliputi, antara lain:

- a. Merumuskan dan mengulas masalah kebijakan dengan mempertimbangkan keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan jangka menengah dan jangka panjang Perseroan;
- b. Menelaah dan memutuskan usulan-usulan atau permohonan mengenai pembelian atau penjualan aktiva tetap Perseroan, inventaris Perseroan, pengadaan barang dan jasa lainnya, sesuai ketentuan yang berlaku; dan
- c. Menetapkan kebijakan dan pedoman yang berhubungan untuk semua dealer, pejabat dan komite yang berhubungan, yang terlibat dalam kegiatan treasury dan investasi Perseroan.

Komite Manajemen Aktiva dan Pasiva

Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini, susunan Komite Manajemen Aktiva dan Pasiva Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.16/SKDIR/00033 tanggal 4 Mei 2016 tentang Komite Manajemen Aktiva dan Pasiva adalah sebagai berikut:

Anggota Tetap

- Ketua : Direktur Utama
 Wakil Ketua I : Wakil Direktur Utama – Bisnis
 Wakil Ketua II : Direktur Keuangan & Layanan Korporasi
 Anggota : 1. Kepala Fungsi Kerja *Global Markets & Investment Management*
 2. Kepala Fungsi Kerja *Personal Financial Services*
 3. Kepala Fungsi Kerja *Business Banking*
 4. Kepala Fungsi Kerja *Commercial Banking*
 5. Kepala Fungsi Kerja *Corporate Banking*
 6. Kepala Fungsi Kerja *Transaction Banking*
 7. Kepala Fungsi Kerja *Financial Institution*
 8. Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko

- Undangan : Wakil Direktur Utama – Admin dan Operasional, Direktur *Channels*, Wakil Kepala Fungsi Kerja *Commercial Banking*, Kepala Fungsi Kerja *Middle Market Credit* dan Kepala Fungsi Kerja *Corporate Credit*.

Tugas, wewenang dan tanggung jawab dari Komite Manajemen Aktiva dan Pasiva adalah:

- a. Persetujuan untuk:
 - Kebijakan Manajemen Aktiva & Pasiva, Kebijakan Manajemen Risiko Pasar, Kebijakan Manajemen Risiko Suku Bunga, dan Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas, serta metodologinya dan asumsi-asumsi yang diterapkan dalam manajemen Aktiva-Pasiva;
 - Delegasi *Risk appetite limit* dan *Risk control limit* dan limit risiko lainnya terkait risiko pasar, risiko suku bunga banking book dan risiko Likuiditas;
 - Ratifikasi pelampauan limit berdasarkan bisnis;
 - Memberikan limit sementara berdasarkan bisnis;
 - Kaji ulang limit minimal setahun sekali;
 - *Pricing*, FTP, Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah (SBDK); dan
 - Strategi Funding (*Target Balance Sheet Mix*).
- b. Pengesahan atas:
 - *Framework* terkait pengelolaan Risiko Pasar dan *Balance Sheet*
 - Mengkaji ulang dan merekomendasikan inisiatif terkait Model internal (apabila sudah siap) yang digunakan dalam pelaporan ke regulator.
- c. Pemantauan dan pelaporan:
 - Memantau dan menyoroti pelampauan limit dari *appetite limits*, *Risk control limits* dan limit risiko lainnya terkait risiko pasar, risiko suku bunga *banking book* dan risiko Likuiditas untuk dieskalasi ke ALCO, Komite Manajemen Risiko, dan Direksi
 - Memantau, menilai dan mengkaji ulang pasar kritis, profil dan eksposur risiko suku bunga *banking book* dan likuiditas, kerentanan, P&L, isu-isu material dan transaksi utama;
 - Memantau *earning spread*, distribusi dan jatuh tempo aktiva/pasiva, risiko likuiditas, risiko pasar dan alokasi modal untuk risiko pasar;
 - Menyediakan forum diskusi dan keputusan terkait semua aspek risiko pasar, risiko suku bunga *banking book* dan risiko likuiditas;
 - Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan regulator yang relevan dengan manajemen risiko pasar dan risiko likuiditas;
 - Mengkaji ulang posisi likuiditas yang ada dan yang mungkin terjadi dan memantau alternatif sumber pendanaan; dan
 Memantau dan memastikan kecukupan likuiditas tersedia di saat kondisi darurat yang tidak dapat diantisipasi.

Komite Manajemen Risiko

Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini, susunan Komite Manajemen Risiko Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 14/SKDIR/0030 tanggal 11 Juni 2014 tentang Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

Anggota Tetap

- Ketua : Direktur Utama
 Wakil Ketua : 1. Wakil Direktur Utama - Admin & Operasional
 2. Wakil Direktur Utama - Bisnis
 Anggota : 1. Direktur Kepatuhan
 2. Direktur Keuangan & Layanan Korporasi
 3. Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko

- Undangan : Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat

Tanggung jawab Komite Kebijakan Kredit meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - i. hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Kredit Perseroan; dan
 - ii. hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tugas Komite Kebijakan Kredit.
- b. Memberikan saran dan langkah-langkah perbaikan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang terkait dengan tanggung jawab pada poin di atas.

Komite Sumber Daya Manusia

Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini, susunan Komite Sumber Daya Manusia Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0051 tanggal 3 Desember 2015 tentang Komite Sumber Daya Manusia adalah sebagai berikut:

Anggota Tetap

Ketua	:	Direktur Utama
Anggota	:	1. Wakil Direktur Utama - Bisnis
		2. Wakil Direktur Utama - Admin & Operasional
		3. Kepala Fungsi Kerja Sumber Daya Manusia

Undangan	:	Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat

Tugas Komite Sumber Daya Manusia meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Memastikan tersedianya strategi Sumber Daya Manusia (SDM) dalam rangka menunjang pencapaian sasaran kerja Perseroan;
- b. Memastikan adanya keselarasan antara strategi dan kebijakan SDM dengan strategi Perseroan meliputi:
 - i. pengembangan organisasi;
 - ii. rekrutmen dan *assessment*;
 - iii. pelatihan dan pengembangan;
 - iv. pengelolaan kinerja pegawai;
 - v. pengelolaan pegawai bertalenta;
 - vi. *reward* dan *recognition*;
 - vii. nilai – nilai perseroan;
 - viii. hubungan industrial;
- c. Memastikan terlaksananya strategi SDM dan kebijakan-kebijakan di bidang SDM;
- d. Menyediakan arahan dan membuat keputusan permasalahan organisasi, moral karyawan, produktifitas, budaya dan hubungan industrial;
- e. Menyetujui dan memastikan tindakan mitigasi pada risiko SDM berdasarkan eskalasi masalah atau hasil audit internal; dan
- f. Melakukan pemeriksaan, pembahasan, pengkajian dan memberikan rekomendasi tindak lanjut atas pelanggaran etika atau kasus indisipliner yang berindikasi / bersifat fraud yang dilakukan pegawai termasuk menentukan sanksi atas pelanggaran tersebut.

Wewenang Komite Sumber Daya Manusia meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Membahas dan menetapkan strategi dan kebijakan penting terkait bidang SDM;
- b. Menetapkan program yang akan dijalankan berkaitan dengan kebijakan SDM;
- c. Memutuskan hal-hal terkait dengan implementasi kebijakan dan program SDM yang bersifat rutin maupun khusus sesuai kebutuhan;
- d. Menyediakan arahan dan membuat keputusan standar remunerasi, pembagian bonus kinerja, keputusan promosi, nominasi talenta tingkat Perseroan dan regional;
- e. Menilai dan melakukan evaluasi terhadap keseluruhan kinerja, pengembangan SDM dan juga prosedur terkait;
- f. Mengkaji proses pengelolaan talenta, diantaranya termasuk membangun rencana suksesi dan pengembangan serta inisiatif lainnya yang berkenaan dengan SDM;
- g. Merekomendasikan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi mengenai pengangkatan atau penggantian Pejabat Eksekutif Senior sebagai anggota Dewan Manajemen (Board of Management) yang didasarkan pada kompetensi, kemampuan, dan pengalaman, termasuk tapi tidak terbatas pada remunerasi yang akan diberikan; dan
- h. Memeriksa, membahas, mengkaji dan menentukan tindak lanjut termasuk menentukan sanksi atas pelanggaran etika atau kasus indisipliner yang berindikasi / bersifat fraud dan pelanggaran nilai-nilai perseroan

Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis

Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini, susunan Komite Manajemen Kelanjutan Bisnis Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0045 tanggal 18 November 2015 tentang Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis adalah sebagai berikut:

Anggota Tetap

Ketua dan Direktur Pemulihan	:	Kepala Fungsi Kerja Teknologi & Operasional
Wakil Ketua dan Direktur Pemulihan Alternatif	:	Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko
Anggota	:	1. Kepala Fungsi Kerja Sumber Daya Manusia 2. Kepala Fungsi Kerja <i>Global Markets & Investment Management</i> 3. Kepala Fungsi Kerja <i>Channels</i> 4. Kepala Manajemen Risiko Operasional

Undangan : Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat

Tugas, wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Kelanjutan Bisnis (BCM) adalah:

- a. Mengarahkan penerapan BCM pada Perseroan;
- b. Memastikan keseluruhan efektivitas kemampuan BCM pada Perseroan;
- c. Mendukung kebijakan, pedoman dan strategi BCM;
- d. Menyetujui daftar fungsi-fungsi kerja yang kritis;
- e. Mengelola BCM khususnya yang terkait dengan masalah-masalah manajemen risiko;
- f. Mengkaji laporan berkala terkait status program BCM pada Perseroan; dan
- g. Mengkaji pengesahan tahunan BCM pada Perseroan

Komite Kredit

Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini, susunan anggota Komite Kredit Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0059 tanggal 17 Desember 2015 tentang Komite Kredit dan Kewenangan Kolektif adalah sebagai berikut:

I. Komite Kredit <i>Retail Credit</i>	:	1. Wakil Direktur Utama – Admin dan Operasional 2. Wakil Direktur Utama – Bisnis
II. Komite Kredit <i>Wholesale Credit</i>	:	1. Wakil Direktur Utama – Admin dan Operasional 2. Wakil Direktur Utama – Bisnis 3. Kepala Fungsi Kerja persetujuan kredit yang terkait
III. Undangan	:	Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat

Tugas, wewenang dan Tanggung Jawab dari Komite Kredit adalah menyetujui suatu keputusan kredit sesuai dengan batas kewenangannya.

Komite Teknologi Informasi

Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini, susunan anggota Komite Teknologi Informasi Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0042 tanggal 18 November 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Direktur Utama
Wakil Ketua	:	Wakil Direktur Utama - Admin & Operasional
Anggota	:	1. Direktur Keuangan & Layanan Korporasi 2. Kepala Fungsi Kerja Teknologi dan Operasional 3. Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko
Undangan	:	Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat

Tugas dan wewenang Anggota Tetap adalah:

Tugas

- a. Membantu Perseroan dalam menetapkan dan mengawasi investasi teknologi informasi Perseroan, bertanggung jawab dalam pengembangan infrastruktur dan rencana strategi teknologi informasi serta memastikan semua sejalan dengan strategi bisnis Perseroan;

- b. Melakukan pembahasan secara khusus mengenai rencana perkembangan teknologi informasi, baik yang sedang dipergunakan oleh Perseroan saat ini maupun teknologi yang baru;
- c. Melakukan pembahasan suatu format kebijakan dalam kaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi yang bersifat mendasar seperti pemanfaatan perangkat lunak, perangkat keras, dan jasa profesional yang akan dipergunakan;
- d. Membantu Perseroan dalam mengarahkan, mengawasi dan mengelola risiko keamanan teknologi informasi sesuai dengan kebijakan keamanan teknologi; dan
- e. Meninjau secara berkala mengenai kemajuan kegiatan - kegiatan utama TI.

Wewenang

- a. Menyetujui mengenai rencana pengembangan teknologi informasi, baik yang sedang dipergunakan oleh Bank saat ini maupun teknologi yang baru;
- b. Menyetujui suatu kebijakan dalam kaitan dengan strategi atau pemanfaatan teknologi informasi, seperti pemanfaatan software, hardware, dan jasa profesional yang akan dipergunakan, dan sistem keamanan;
- c. Menentukan prioritas atas pengembangan TI yang bersifat strategis, kepatuhan, bisnis dan pelayanan ke nasabah

Komite Anti Money Laundering

Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini, susunan anggota Komite *Anti Money Laundering* Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0047 tanggal 18 November 2015 tentang Komite *Anti Money Laundering* adalah sebagai berikut:

Ketua	: Direktur Kepatuhan
Wakil Ketua	: Kepala Fungsi Kerja <i>Personal Financial Services</i>
Anggota	: 1. Kepala Fungsi Kerja Teknologi & Operasi 2. Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko 3. Kepala Fungsi Kerja <i>Business Banking</i> 4. Kepala Fungsi Kerja <i>Commercial Banking</i> 5. Kepala Fungsi Kerja <i>Corporate Banking</i> 6. Kepala Fungsi Kerja <i>Financial Institution</i> 7. Kepala Divisi <i>AML/CFT & Sanction</i>
Undangan	: Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat untuk memberi masukan

Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab dari Komite *Anti Money Laundering* adalah:

- a. Mereview dan mendukung atas perubahan prinsip-prinsip utama deviasi atas Kebijakan Perseroan mengenai Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Sanksi (APU/PPT dan Sanksi)
- b. Mereview dan mendukung atas Pedoman Sanksi, agar sesuai dengan kerangka kerja APU/PPT/Sanksi yang berlaku
- c. Menyetujui penerimaan calon nasabah atau melanjutkan hubungan usaha dengan nasabah tertentu yang memiliki risiko reputasi dan terkait dengan etika kepada Perseroan;
- d. Menangani dan bertindak sebagai perantara dalam mengambil keputusan atas konflik yang timbul dari perbedaan pandangan antara Fungsi Kerja Bisnis dan Kepatuhan dalam hal penerimaan nasabah baru atau mempertahankan nasabah tertentu;
- e. Menyetujui penutupan rekening atas nasabah yang memiliki risiko kepatuhan terhadap *AML/CFT* dan *Sanction*;
- f. Menyetujui hal-hal signifikan yang terkait dengan *AML/CFT* dan *sanction* yang dapat meningkatkan paparan risiko pencucian uang dan pendanaan terorisme pada Perseroan;
- g. Menyetujui penerapan atas tindakan pengendalian *AML/CFT* dan *Sanction* yang memiliki risiko tinggi serta mendukung penerapan pengendaliannya;
- h. Memfasilitasi forum untuk diskusi dan pengambilan keputusan bagi *Board of Management* mengenai isu-isu dan hal-hal yang meliputi reputasi serta peraturan kepatuhan terkait dengan pencucian uang, pendanaan teroris dan *sanctions*; dan
- i. Mereview dan memberikan arahan atas kelemahan signifikan pada proses dan inspeksi audit yang tercatat pada Perseroan.

Komite Service Quality

Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini, susunan anggota Komite *Service Quality* Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0044 tanggal 18 November 2015 tentang Komite *Service Quality* adalah sebagai berikut:

Anggota Tetap

Ketua	:	Kepala Fungsi Kerja <i>Personal Financial Services</i>
Wakil Ketua	:	Kepala Fungsi Kerja <i>Channels</i>
Anggota Tetap	:	1. Kepala Fungsi Kerja Teknologi dan Operasional 2. Kepala Fungsi Kerja <i>Commercial Banking 1</i> 3. Kepala Fungsi Kerja <i>Commercial Banking 2</i> 4. Kepala Fungsi Kerja <i>Business Banking</i> 5. Kepala Fungsi Kerja <i>Channels</i> 6. Kepala Fungsi Kerja <i>Customer Advocacy and Service Quality</i>

Undangan : Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat

Tugas, wewenang dan tanggung jawab Komite *Service Quality* adalah sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan *Service Blue Print* Perseroan;
2. Melakukan evaluasi terhadap pencapaian *Customer Satisfaction* dan *Service Index*; dan
3. Memberikan persetujuan terhadap proposal yang diajukan serta hal-hal yang tidak dapat terselesaikan oleh Wilayah dan Fungsi Kerja terkait dengan perbaikan serta peningkatan Kualitas Layanan.

Unit Internal Audit Perseroan

Merujuk pada Peraturan BI No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), Perseroan telah menerapkan fungsi internal audit yang merupakan bagian dari *3rd line of defense* yang bertugas melakukan audit berbasis risiko yang mencakup seluruh aspek organisasi guna memastikan manajemen risiko telah dilaksanakan secara efektif.

Sesuai dengan peraturan BI, Kepala Unit Internal Audit melapor kepada Direktur Utama dan dapat secara langsung berkomunikasi kepada Dewan Komisaris mengenai isu terkait audit melalui Komite Audit. Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Divisi Unit Internal Audit Perseroan dikepalai oleh Ridwan Moezwir yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 08/SKDIR/1326 tanggal 12 Agustus 2008.

Internal Audit melakukan *review* dan pemeriksaan terhadap semua kegiatan bisnis dan operasional Perseroan. Metode audit yang diterapkan oleh Internal Audit berlandaskan pada *risk based approach*, dimana hal ini pula yang dipakai sebagai dasar dalam menyusun rencana strategi pemeriksaan setiap tahunnya.

Peran utama Internal Audit adalah untuk memberikan jasa *assurance* dan konsultasi yang independen dan objektif guna memberikan nilai tambah dan saran perbaikan atas operasional Perseroan. Internal Audit membantu Perseroan dalam mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dalam mengevaluasi kecukupan dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian internal, dan proses *governance*.

Dalam melaksanakan fungsinya, Internal Audit telah memiliki standar pelaksanaan internal audit berupa Piagam Internal Audit (*Internal Audit Charter*) dan *Audit Methodology* yang mengacu kepada baik Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal maupun *Standard Professional Practice of Internal Auditing* yang telah ditetapkan oleh *Institute of Internal Auditors* (IIA).

Piagam Internal Audit tersebut, antara lain mencakup:

1. Ruang Lingkup Kegiatan Internal Audit

Membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris, antara lain:

- Meyakinkan bahwa manajemen risiko, pengendalian intern dan proses tata kelola yang ada telah memadai, handal dan efektif untuk mencapai tujuan Perseroan, menjaga aset Perseroan dan mengenali isu-isu signifikan yang berdampak pada Perseroan serta menindaklanjutinya secara tepat;
- Merekomendasikan perbaikan atas prosedur dan sistem yang ada untuk meningkatkan kontrol dan untuk mencegah terjadinya kerugian pada Perseroan; dan
- Memastikan bahwa tindak lanjut serta kendala yang dihadapi dalam menindaklanjuti temuan signifikan yang dapat mempengaruhi proses dan kinerja Perseroan telah dilaporkan kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.

2. Akuntabilitas Internal Audit

Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Internal Audit bertanggung jawab kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris antara lain, untuk:

- Menilai kecukupan dan efektivitas proses-proses Perseroan dalam melaksanakan aktivitasnya dan mengelola risikonya setiap semester;

- Melaporkan isu-isu signifikan yang berkaitan dengan proses dan aktivitas Perseroan, termasuk perbaikan potensial atas proses dan aktivitas tersebut; dan
- Secara periodik menyampaikan informasi mengenai status dan hasil dari rencana audit tahunan serta kecukupan sumber daya dalam Internal Audit.

3. Independensi Internal Audit

Kepala Internal Audit menyampaikan laporannya kepada Direktur Utama. Kepala Internal Audit berhak mendapatkan akses dan dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit terkait isu-isu audit.

4. Wewenang Internal Audit

Internal Audit memiliki kewenangan penuh, antara lain untuk:

- Melakukan review atas seluruh area dalam Perseroan atau sesuai arahan dari Direktur Utama, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit; dan
- Dalam melakukan review, memiliki akses atas seluruh catatan, sumber daya serta karyawan dan dapat bekerja secara bebas tanpa hambatan.

5. Tanggung Jawab Internal Audit

Internal Audit bertanggung jawab untuk menilai secara independen bahwa proses pengelolaan risiko, pengendalian intern dan proses *governance* atas kegiatan operasional pada seluruh tatanan organisasi telah dirancang secara memadai dan berfungsi secara efektif.

6. Kode Etik Internal Audit,

Terdiri dari Integritas, Obyektifitas, Kerahasiaan dan Kompetensi.

Selama tahun 2014, telah dilaksanakan kaji ulang atas fungsi audit intern oleh pihak eksternal (Kantor Akuntan Publik Ernst & Young, Kantor Akuntan Publik Tanzil & Rekan dan Kantor Konsultan Protiviti) dengan hasil "Pelaksanaan fungsi unit audit intern Perseroan secara umum telah sesuai dengan SPFAIB dan standar profesional & etik dari *Institute of Internal Auditors*".

Internal Audit juga telah memiliki program evaluasi atas kualitas kegiatan audit intern, yang terdiri dari *Ongoing Performance Monitoring Reviews*, *Internal Quality Assessment* dan *External Quality Assessment*.

4. SUMBER DAYA MANUSIA

Pada tahun 2015, Perseroan telah meluncurkan visi yang baru yaitu menjadi bank yang terpercaya di dunia. Guna mendukung pencapaian visi baru tersebut, Perseroan juga memperbaharui nilai-nilai yang diharapkan dapat diinternalisasi oleh seluruh karyawan. Adapun nilai-nilai yang baru meliputi:

- **Honorable** (Lakukan apa yang benar)
Kita bertindak dengan hati-hati untuk mendorong keberhasilan nasabah dan mempertahankan profesionalisme dan standar moral yang tertinggi dalam semua hubungan – dengan nasabah kita dan satu sama lain.
 - Saya membuat keputusan yang bertanggung jawab
 - Saya mengucapkan apa yang saya maksud dan melakukan apa yang saya ucapkan
 - Saya memiliki keberanian untuk melakukan hal-hal yang benar
- **Enterprising** (Membangun untuk masa depan)
Kami membangun dengan semangat *Enterprising*, yang terus kami tunjukkan melalui pemikiran seorang pemimpin (*thought leadership*), wawasan tajam dan pola pikir ke depan.
 - Saya menciptakan peluang untuk pertumbuhan
 - Saya mengambil inisiatif untuk menemukan solusi
 - Saya mendorong perubahan untuk hasil yang lebih baik
- **United** (Bekerja sebagai satu kesatuan)
Kami bekerja sebagai sebuah tim, setiap orang bersatu untuk mencapai tujuan individu dan korporasi melalui kerja sama, saling menghormati dan loyalitas.
 - Saya memperlakukan setiap orang dengan penuh perhatian dan rasa hormat
 - Saya memperjuangkan keragaman dan inklusivitas
 - Saya berkolaborasi untuk kebaikan yang lebih besar
- **Committed** (Mencapai kesuksesan jangka panjang).
Kami berkomitmen atas kinerja dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa UOB adalah institusi terpercaya untuk stabilitas, keamanan dan kekuatannya.
 - Saya mengejar keunggulan tanpa henti
 - Saya membangun hubungan yang langgeng
 - Saya membuat perbedaan positif di UOB

Program-program SDM untuk mendukung strategi dan tujuan Perseroan melalui pengembangan organisasi dan SDM, mencakup antara lain:

- Program Komunikasi Manajemen dan Karyawan
Guna meningkatkan alur komunikasi yang transparan serta meningkatkan kesamaan persepsi atas tujuan organisasi serta mendiskusikan tantangan dalam mencapai tujuan organisasi, Perseroan lebih mengaktifkan pertemuan-pertemuan sebagai forum komunikasi antara manajemen dan karyawan khususnya dengan karyawan *middle-senior*. Pertemuan dilakukan secara reguler dengan mengambil topik-topik yang relevan dengan hal-hal/tantangan yang dihadapi oleh pasar/industri eksternal, organisasi, fungsi kerja.
- Magang
Perseroan menyadari perannya untuk turut berkontribusi kepada komunitas eksternal khususnya dalam dunia pendidikan. Tahun 2016-2018, Perseroan meningkatkan peran ini dengan melakukan perbaikan dalam program permagangan yang diperuntukkan bagi para mahasiswa berprestasi yang memiliki ketertarikan dengan dunia perbankan.
- Pengembangan untuk Karyawan berpotensi
Tahun 2016-2018, Perseroan berupaya melakukan peningkatan kompetensi dan kepemimpinan bagi para karyawan berpotensi (talent) melalui berbagai program kepemimpinan, pelatihan internal dan eksternal terkait teknis maupun non teknis melalui program rotasi, on the job training, melibatkan karyawan dalam proyek-proyek baik di dalam maupun di luar fungsi kerja serta tidak menutup kemungkinan untuk rotasi antar regional/negara sesuai lokasi UOB berada. Diharapkan dengan program-program ini, karyawan yang berpotensi akan mendapatkan kesempatan untuk belajar hal-hal baru di luar bidang yang digeluti saat ini sehingga dapat mendukung perkembangan karirnya di masa yang akan datang dan sebagai salah satu upaya untuk retensi karyawan berpotensi tersebut.
- Penguatan Kompetensi Kepemimpinan Karyawan (SEED).
Pada tahun 2012, Perseroan telah meluncurkan Kompetensi Kepemimpinan yang menjadi acuan kompetensi (*soft skill*) yang diharapkan dimiliki oleh seluruh karyawan sesuai levelnya. Adapun kompetensi SEED ini terdiri dari *Strategize* (Membuat Strategi), *Engage* (Melibatkan), *Execute* (Melaksanakan), *Develop* (Mengembangkan).
Dengan telah dikenalkannya model kompetensi *SEED (Strategize-Engage-Execute-Develop)* serta digunakan dalam berbagai proses pengelolaan SDM diantaranya dalam seleksi rekrutmen, pelatihan, penilaian kinerja, Bank tetap melanjutkan proses penguatan kompetensi SEED ini melalui pelatihan *SEED Foundation Program* secara berjenjang. Metode *SEED Foundation Program* akan disesuaikan dengan level karyawan yang akan menjadi target dalam pelatihan ini antara lain melalui *e-learning*, studi kasus dan simulasi bisnis.
- Pengembangan kompetensi teknis
Perseroan menjalankan serta memberikan pelatihan atau program-program peningkatan wawasan guna meningkatkan kompetensi teknis karyawan. Upaya memperbaharui modul-modul pelatihan akan tetap dilakukan, disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan dan tantangan bisnis yang ada serta kondisi menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Perseroan menyadari bahwa adanya program sertifikasi oleh institusi yang independen dan kredibel dalam berbagai bidang keahlian tertentu merupakan suatu yang bernilai penting dalam upaya pencapaian standar yang diakui oleh pasar eksternal. Oleh karenanya Perseroan memperbanyak keikutsertaan karyawan pada program-program sertifikasi dan pendalaman kompetensi teknis seperti Risk Management, WAPERD, AAJI, Six Sigma, HRM, Project Management dan lain-lain sesuai bidang fungsi karyawan.
- Program Perhargaan Karyawan Berprestasi
Perseroan terus memotivasi para karyawan di dalam mendukung pencapaian tujuan Perseroan, maka Perseroan menyelenggarakan suatu program penghargaan bagi para karyawan yang disesuaikan dengan pencapaian dan kemampuan perusahaan. Penghargaan akan diberikan kepada karyawan yang memiliki pencapaian yang *Outstanding* & memberikan kontribusi yang signifikan bagi Perseroan. Program ini juga diharapkan akan meningkatkan retensi karyawan dan menumbuhkan *High performance culture* di UOB Indonesia.

Serangkaian pengembangan karyawan yang sudah dan akan terus dilakukan antara lain:

- 1) Program Sertifikasi Manajemen Risiko
Program ini akan dilanjutkan sesuai level Karyawan dan sejalan dengan persyaratan kompetensi dalam bidang Risk Management dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- 2) Untuk mempersiapkan calon pemimpin Perseroan di masa depan dengan target para lulusan universitas (*fresh graduated student*), Perseroan akan mengembangkan program *Regional Management Associate Development Program* (RMADP) dengan melakukan sinergi baik dengan Group UOB maupun dengan regional/negara lain sebagai *subsidiaries*. Program ini akan memberikan kesempatan pada *trainee* untuk mendapatkan orientasi di Group UOB serta *on the job training* (OJT) di Group maupun negara lain untuk jangka waktu tertentu.
Diharapkan melalui program RMADP ini akan dihasilkan kader/talenta/pemimpin yang lebih berwawasan regional dan bersifat generalist dengan detail program disesuaikan dengan kebutuhan dan strategi Bank ke depan.
- 3) Untuk mempersiapkan tenaga penjual secara berkesinambungan khususnya untuk mendukung pencapaian bisnis pada fungsi kerja Personal Financial Services (PFS) & Business Banking, Perseroan telah memiliki dan akan melanjutkan beberapa program pendidikan khusus antara lain:

- a) MSDP (*Mortgage Specialist Development Program*) untuk diposisikan sebagai *marketing consumer loan* pada segmen *Mortgage*;
- b) BBDDP (*Business Banking Development Program*) untuk diposisikan sebagai *marketing funding* dan *lending* pada segmen *Business Banking*; dan
- c) PBAP (*Personal Banker Associate Program*) untuk membentuk *Senior Personal Banker* yang akan mendukung aktivitas dan rencana pertumbuhan bisnis khususnya dalam hal penjualan produk tabungan dan deposito di segment *Personal Financial Services* (PFS)
- 4) Perseroan telah menjalankan program pembelajaran yang dinamakan program *e-learning*, yaitu program pembelajaran karyawan yang menggunakan metode pembelajaran mandiri dengan menggunakan mediasi audio visual. Program ini akan terus dilanjutkan sampai dengan tahun 2018 sesuai jadwal yang telah dibuat. Program-program pembelajaran yang telah menggunakan *e-learning* antara lain:
 - a) *New Employee Orientation Program* (NEOP) diperuntukkan untuk para karyawan baru, untuk pengenalan umum tentang Perseroan
 - b) *Fair Dealing* informasi mengenai keuntungan dan manfaat dari memberikan informasi yang benar kepada pelanggan
 - c) *IT security* memberikan informasi dasar tentang keamanan dan kaidah menggunakan komputer khususnya teknologi informasi
 - d) *Anti fraud* mengenal elemen *fraud*, jenis *fraud* dan bagaimana mencegah, mendeteksi dan melaporkan *fraud*
 - e) AML dan CFT (*Anti-Money Laundering & Countering Financing of Terrorism*) mengenal dasar-dasar APU dan PPT
 - f) Manajemen Risiko mengenal dasar-dasar Tata Kelola Manajemen Risiko Bank
- 5) Pengiriman karyawan dalam rangka pelatihan, pengembangan wawasan, ataupun studi banding ke Grup UOB maupun keikutsertaan dalam seminar dan *workshop* di dalam dan luar negeri (*training publik*) terus dilakukan secara selektif.
- 6) Untuk memberikan penghargaan kepada karyawan yang telah memberikan kinerjanya yang terbaik, melalui pemberian bantuan beasiswa sebagai bagian dari *Employee Value Proposition* (EVP) yang dibangun oleh Perseroan dalam aspek *empowered to growth*.
- 7) Program Pelatihan Teknologi Informasi
Dengan adanya rencana pengembangan sistem informasi yang baru seperti *Global Electronic Banking*, *Personal Electronic Banking*, dan *iBranch* perlu dilakukan pelatihan bagi karyawan untuk mendukung strategi dan bisnis Perseroan.
Tujuan program ini adalah:
 - Karyawan dikenalkan dan dilatih untuk menggunakan sistem baru secara efektif serta memahami keuntungan penggunaan sistem baru dan dampaknya terhadap pekerjaan
 - Dapat memberikan komunikasi yang benar dan efektif kepada nasabah berkenaan dengan perubahan pada produk atau jasa

Dalam rangka meningkatkan perlindungan serta menjamin kesejahteraan pegawai setelah memasuki masa pensiun, maka pegawai Perseroan diikutkan dalam program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (dahulu bernama Jamsostek) menurut ketentuan Undang-Undang No. 3 tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja juncto Undang-Undang No. 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial serta dalam program Dana Pensiun sesuai ketentuan Undang-Undang No. 11 tahun 1992 yang dikelola oleh pihak ketiga yaitu PT Manulife Indonesia. Saat ini upah yang diterima pegawai Perseroan telah sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku.

Dalam rangka membangun hubungan kerja yang harmonis antara Perseroan dan karyawan, maka karyawan Perseroan telah mendirikan organisasi serikat pekerja sebagai wadah untuk mendorong kegairahan kerja dan produktivitas serta sebagai mitra dalam mencapai cita-cita Perseroan. Pada saat ini terdapat 2 organisasi serikat pekerja Perseroan yaitu:

1. Serikat Pekerja UOB (d/h. Serikat Pekerja Karyawan PT Bank UOB Buana, Tbk) berdasarkan nomor bukti pencatatan 359/III/SP/IV/2008; dan
2. Serikat Pekerja NIBA UOB (Serikat Pekerja Bank UOB Indonesia) berdasarkan nomor bukti pencatatan 555/I/P/V/2011.

Tabel berikut menyajikan jumlah karyawan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014, 2013, dan 2012:

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Kepangkatan

Keterangan	2012	2013	2014	2015	30 Juni 2016
<i>Senior Management</i>	83	94	99	113	118
<i>Middle Management</i>	193	215	230	262	276
<i>Junior Management</i>	1.714	1.778	1.768	1.747	1.755
Staf	2.944	2.886	2.592	2.332	2.132
Non Staf	380	344	229	196	152
Total	5.314	5.317	4.918	4.650	4.433

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

Keterangan	2012	2013	2014	2015	30 Juni 2016
Lain-lain	1.233	1.091	867	766	641
Diploma	639	570	556	519	462
S1	3.271	3.508	3.279	3.117	3.071
S2 dan S3	171	148	216	248	259
Total	5.314	5.317	4.918	4.650	4.433

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Usia

Keterangan	2012	2013	2014	2015	30 Juni 2016
< 25 tahun	177	163	219	184	211
25 - 29	985	910	835	735	757
30 - 34	1.378	1.325	1.265	1.102	1.072
35 - 39	974	1.092	1.016	1.007	945
40 - 45	816	810	745	699	651
> 45	984	1.017	838	923	787
Total	5.314	5.317	4.918	4.650	4.433

Dalam kegiatan operasionalnya Perseroan juga mempekerjakan pegawai kontrak, maupun *outsourcing*. Berikut perkembangan jumlah pegawai kontrak sampai dengan 30 Juni 2016 adalah:

Keterangan	2012	2013	2014	2015	30 Juni 2016
Pegawai Kontrak	289	310	269	298	329

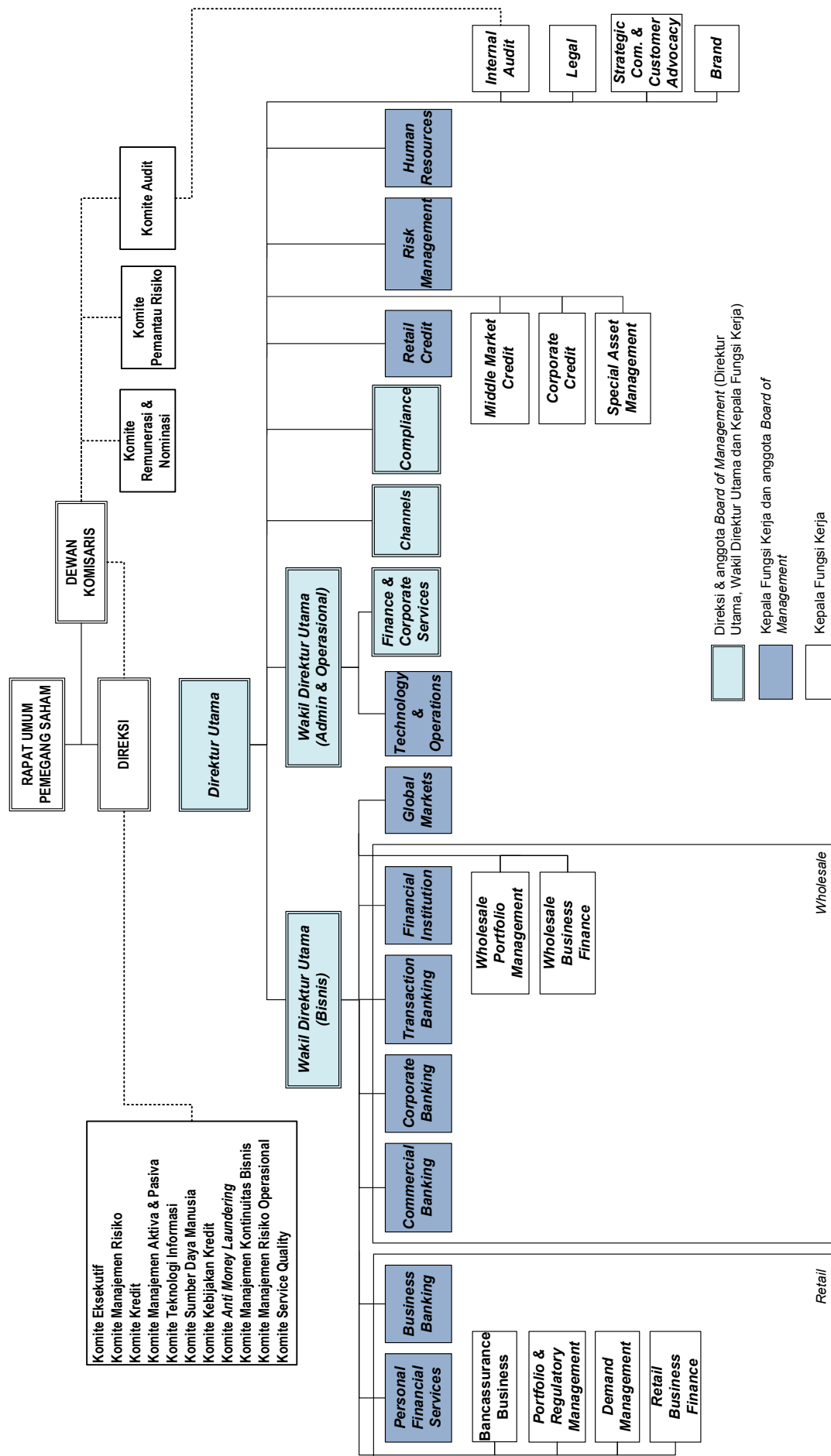
Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan mempekerjakan sebanyak 5 (lima) orang tenaga kerja asing dengan uraian sebagai berikut:

No	Nama	Warga Negara	Jabatan	Nomor dan Masa Berlaku KITAS	Nomor dan Masa Berlaku IMTA
1	Lam Sai Yoke	Singapura	Presiden Direktur	No : 211JD1617-Q Berlaku s/d : 26 April 2017	No : Kep. 29167/MEN/P/IMTA/2016 Berlaku s/d : 15 April 2017
2	Lawrence Darius Loh Wai Yin	Singapura	Head of Business Banking	No : 2C21JD0430-Q Berlaku s/d : 08 Februari 2017	No : 01173/MEN/P/IMTA/2016 Berlaku s/d : 08 Februari 2017
3	Loo Hun Choy	Singapura	Bancassurance Business Head	No : 2C21JD0585-Q Berlaku s/d : 20 Februari 2017	No : 01339/MEN/P/IMTA/2016 Berlaku s/d : 20 Februari 2017
4	Goh Seng Huat	Malaysia	Head of Technology and Operation	No : 2C21JD3324-Q Berlaku s/d : 16 Oktober 2017	No : KEP.12549/MEN/P/IMTA/2016 Berlaku s/d : 16 Oktober 2017
5	Tan Chin Poh	Singapura	Wakil Direktur Utama	No : 2C21JD3322-Q Berlaku s/d : 5 Oktober 2017	No : KEP.12392/MEN/P/IMTA/2016 Berlaku s/d : 05 Oktober 2017

Catatan: Wee Cho Yaw, Wee Ee Cheong dan Lee Chin Yong Francis masing-masing dalam kedudukannya sebagai Komisaris Utama, Wakil Komisaris Utama dan Komisaris Perseroan tidak menetap dan bekerja di Indonesia dan karenanya tidak memiliki visa untuk bekerja. Dengan demikian, tidak diklasifikasikan sebagai tenaga kerja asing berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.Per.02/MEN/III/2008 tahun 2008 tentang Tata Cara Penggunaan Tenaga Kerja Asing sehingga tidak memerlukan RPTKA dan IMTA.

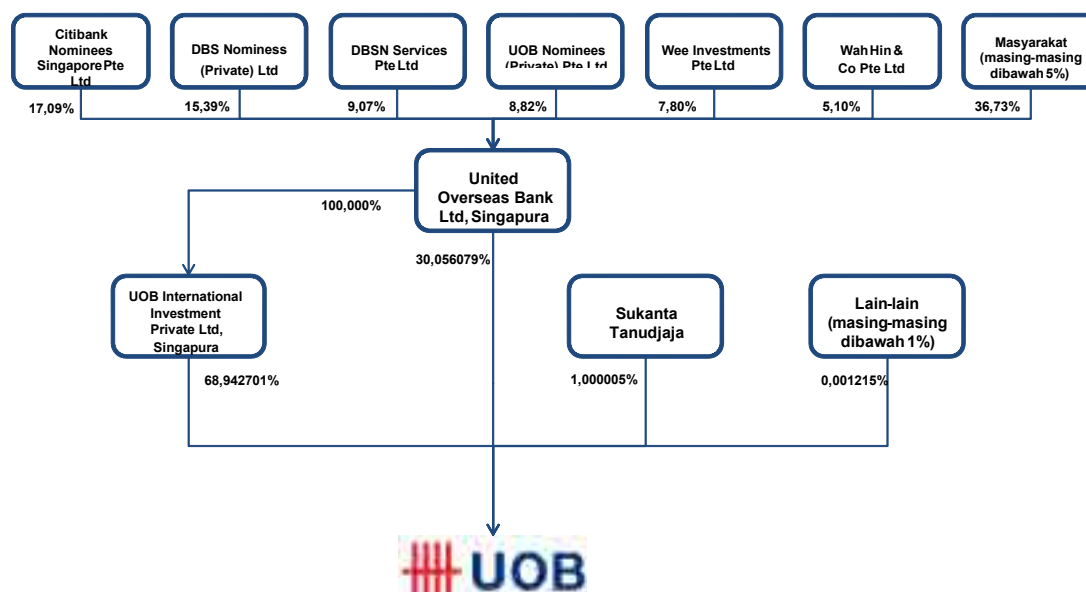
5. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN

Berikut adalah struktur organisasi Perseroan pada tanggal 30 Juni 2016:



6. HUBUNGAN KEPEMILIKAN, PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN, DAN PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

Hubungan kepemilikan, pengurusan, dan pengawasan Perseroan, dan pemegang saham berbentuk badan hukum pada tanggal Prospektus ini adalah sebagai berikut:



United Overseas Bank Ltd, Singapura adalah perusahaan publik yang tercatat pada bursa efek Singapura. Hingga Prospektus ini diterbitkan, tidak ada pemegang saham yang merupakan pemegang saham pengendali United Overseas Bank Ltd, Singapura.

Hubungan Kepengurusan dan Kepengawasan

Berikut ini adalah hubungan kepengurusan dan pengawasan Perseroan:

Nama	Perseroan	
	Direksi	Komisaris
Wee Cho Yaw	-	KU
Wee Ee Cheong	-	WKU
Lee Chin Yong Francis	-	Kom
Rusdy Daryono	-	KI
Wayan Alit Antara	-	KI
Aswin Wirjadi	-	KI
Lam Sai Yoke (Kevin Lam)	DU	-
Iwan Satawidinata	WDU	-
Tan Chin Poh	WDU	-
Muljono Tjandra	Dir	-
Pardi Kendy	Dir	-
Soehadie Tansol	DK	-

Catatan:

DU	: Direktur Utama	WKU	: Wakil Komisaris Utama
WDU	: Wakil Direktur Utama	Kom	: Komisaris
Dir	: Direktur	KI	: Komisaris Independen
KU	: Komisaris Utama	DK	: Direktur Kepatuhan

7. KETERANGAN MENGENAI PEMEGANG SAHAM PERSEROAN YANG BERBENTUK BADAN HUKUM

A. UOB International Investment Private Limited, Singapura ("UOBII")

Data-data di bawah ini diperoleh dari laporan keuangan UOBII untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah di audit oleh Ernst & Young LLP tertanggal 15 Maret 2016.

Pendirian dan Anggaran Dasar

UOBII adalah suatu badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum Singapura pada tanggal 22 Maret 1980 dengan Nomor Registrasi Perusahaan 198000920N. UOBII berkedudukan di 80 Raffles Place, UOB Plaza, Singapore, 048624.

Maksud dan Tujuan dan Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha UOBII adalah bergerak dalam bidang penanaman modal (investasi). Saat ini UOBII memiliki 6.586.706.877 saham (68,942701%) di Perseroan.

Permodalan dan Kepemilikan Saham

Modal dasar dari UOBII adalah SGD1.289.000.000 yang terbagi dalam 1.289.000.000 saham. Susunan pemegang saham UOBII saat ini adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Nilai Nominal (SGD)	Persentase (%)
United Overseas Bank Limited, Singapura	1.289.000.000	100
Total	1.289.000.000	100

Pengurus dan Pengawasan

Susunan komposisi Direksi UOBII adalah sebagai berikut:

Direktur	:	Cheo Chai Hong
Direktur	:	Leong Hong Yew
Direktur	:	Peh Kian Heng
Direktur	:	Yuan Yee Fong

Ikhtisar Data Keuangan Penting

(dalam ribuan Dolar Singapura)

Laporan Posisi Keuangan	31 Desember		
	2015	2014	2013
Total Aset	1.289.302	1.290.019	1.289.911
Total Liabilitas	283	181	230
Total Ekuitas	1.289.018.968	1.289.837.165	1.289.681

(dalam Dolar Singapura)

Laporan Laba Rugi	Untuk periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2015	2014	2013
Pendapatan Operasi	11.636.206	1.622.336	23.044.710
Beban Operasi	(2.007.144)	(1.576.800)	(1.601.452)
Laba Operasi	9.629.062	45.536	21.443.258
Pendapatan Keuangan	207.241	121.952	136.148
Laba Sebelum Pajak	9.836.303	167.488	21.579.406
Pajak	(987.000)	(11.000)	(2.151.000)
Laba/(Rugi) Bersih	8.849.303	156.488	19.428.406

B. United Overseas Bank Limited, Singapura ("UOB")

Data-data di bawah ini diperoleh dari laporan keuangan UOB periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 (*unaudited*).

Pendirian dan Anggaran Dasar

UOB adalah suatu badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum Singapura pada tanggal 6 Agustus 1935 dengan Nomor Registrasi Perusahaan 193500026Z. UOB berkedudukan di 80 Raffles Place, UOB Plaza, Singapore, 048624.

Maksud dan Tujuan dan Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha UOB adalah bergerak dalam bidang perbankan. Saat ini UOB memiliki 2.871.523.512 saham (30,056079%) di Perseroan.

Permodalan dan Kepemilikan Saham

UOB merupakan perusahaan yang tercatat di Singapore Exchange - Securities Trading (SGX-ST). Sampai dengan 31 Desember 2015, modal ditempatkan UOB adalah SGD3.703.709.000 (tidak termasuk saham treasury).

Susunan pemegang saham UOB per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham*	Persentase (%)
1	Citibank Nominees Singapore Pte Ltd	274.675.783	17,09%
2	DBS Nominees (Private) Limited	247.437.898	15,39%
3	DBSN Services Pte Ltd	145.742.114	9,07%
4	United Overseas Bank Nominees (Pte) Ltd	141.791.435	8,82%
5	Wee Investments Private Ltd	125.348.011	7,80%
6	Wah Hin and Company Private Limited	82.044.670	5,10%
7	Pemegang saham lainnya	590.249.101	36,73%
Total		1.607.289.012	100,00%

* Jumlah saham tidak termasuk saham treasury

Susunan pemegang saham UOB per 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham*	Persentase (%)
1	Citibank Nominees Singapore Pte Ltd	276.178.328	17,18%
2	DBS Nominees (Private) Limited	255.765.486	15,91%
3	United Overseas Bank Nominees (Pte) Ltd	141.809.258	8,82%
4	DBSN Services Pte Ltd	134.782.889	8,39%
5	Wee Investments Private Ltd	125.348.011	7,80%
6	Wah Hin and Company Private Limited	82.044.670	5,10%
7	Pemegang saham lainnya	591.364.703	36,79%
Total		1.607.293.345	100,00%

* Jumlah saham tidak termasuk saham treasury

Pengurus dan Pengawasan

Susunan Direksi UOB adalah sebagai berikut:

Direktur	:	Wee Cho Yaw
Direktur	:	Hsieh Fu Hua
Direktur	:	Wee Ee Cheong
Direktur	:	Wong Meng Meng
Direktur	:	Franklin Leo Lavin
Direktur	:	Willie Cheng Jue Hiang
Direktur	:	James Koh Cher Siang
Direktur	:	Ong Yew Huat
Direktur	:	Lim Hwee Hua

Ikhtisar Data Keuangan Penting

(dalam jutaan Dolar Singapura)

Laporan Posisi Keuangan	30 Juni	31 Desember		
	2016 (unaudited)	2015	2014	2013
Total Aset	321.632	316.011	306.736	284.229
Total Liabilitas	290.193	285.087	276.964	257.652
Total Ekuitas	31.439	30.924	29.772	26.577

(dalam jutaan Dolar Singapura)

Laporan Laba Rugi	30 Juni	30 Juni	Untuk periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2016 (unaudited)	2015	2015	2014	2013
Pendapatan Bunga	2.047	1.938	7.826	7.189	6.508
Pendapatan Non-Bunga	813	714	3.122	2.900	2.388
Beban Bunga	837	726	2.890	2.631	2.600

(dalam jutaan Dolar Singapura)

Laporan Laba Rugi	30 Juni	30 Juni	Untuk periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2016 (unaudited)	2015	2015	2014	2013
Pendapatan Usaha	2.024	1.927	8.048	7.457	6.720
Beban Usaha	927	877	3.597	3.146	2.898
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak	968	938	3.869	3.824	3.584
Laba/(Rugi) Bersih	803	764	3.220	3.264	3.025

8. TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Rincian saldo yang signifikan dengan pihak Afiliasi pada tanggal dan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak Afiliasi pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

No	Keterangan	Jumlah (Rp juta)	Persentase Nilai Transaksi Terhadap Nilai Masing-Masing Akun (%)	Pihak Afiliasi
1	Giro pada bank lain - Call Money	256.549	0,29%	United Overseas Bank Ltd, Singapura
		20.264	0,02%	United Overseas Bank Ltd, Jepang
		19.088	0,02%	United Overseas Bank Ltd, Inggris
		2.211	0,00%	United Overseas Bank Ltd, Australia
		562	0,00%	United Overseas Bank Ltd, Hongkong
	Total giro pada bank lain - Call Money	41	0,00%	United Overseas Bank Ltd, Malaysia
2	Penempatan pada bank lain - Call Money	298.715	0,34%	
3	Tagihan derivatif	157.335	0,18%	United Overseas Bank Ltd, Singapura
4	Kredit yang diberikan	16.219	0,02%	United Overseas Bank Ltd, Singapura
5	Giro	368.421	0,42%	Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan Kunci
6	Tabungan	13.968	0,02%	Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan Kunci
7	Deposito berjangka	85.182	0,11%	Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan Kunci
8	Simpanan dari bank lain - Call Money	98.979	0,13%	Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan Kunci
9	Giro dari bank lain	5.285.000	6,89%	United Overseas Bank Ltd, Singapura
10	Liabilitas derivatif	8.643	0,01%	United Overseas Bank Ltd, Singapura
11	Efek hutang yang diterbitkan - neto	57.317	0,07%	United Overseas Bank Ltd, Singapura
12	Biaya yang masih harus dibayar	567.000	0,74%	UOB Property Investment Pte Ltd.
		44.000	0,06%	UOB Kay Hian Pte Ltd.
13	Biaya outsourcing	67.107	0,09%	United Overseas Bank Ltd, Singapura
	Dikapitalisasi ke aset tetap - Peralatan kantor			
	Dibebankan atas aplikasi	31.081	0,04%	United Overseas Bank Ltd, Singapura
	Cardlink	6.258	1,28%	United Overseas Bank Ltd, Singapura
	Wallstreet	4.012	0,82%	United Overseas Bank Ltd, Singapura
	CACS	3.246	0,66%	United Overseas Bank Ltd, Singapura
	Merva	1.002	0,21%	United Overseas Bank Ltd, Singapura
	RBK	1.775	0,36%	
	CDMS/Loan	840	0,17%	United Overseas Bank Ltd, Singapura
	SAP/CARS	1.835	0,38%	United Overseas Bank Ltd, Singapura
	Fitas	171	0,04%	United Overseas Bank Ltd, Singapura
	EPM/VBM	936	0,19%	
	Ibranch	570	0,12%	United Overseas Bank Ltd, Singapura
	Management fee	12.368	2,53%	PT UOB Property
Total Transaksi		7.430.695		

9. PERJANJIAN PERSEROAN DENGAN PIHAK AFILIASI

Perjanjian-perjanjian dengan pihak Afiliasi yang terdapat di dalam Prospektus Dalam Rangka Penawaran Umum Obligasi I Perseroan masih berlaku dan tidak terdapat perubahan, yaitu sebagai berikut:

No	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Perjanjian	Periode Berlaku	Sifat Hubungan Afiliasi
1.	Perjanjian Derivatif ISDA (<i>International Swaps and Derivatives Association, Inc.</i>) 2002 Master Agreement tanggal 20 Agustus 2007 antara Perseroan dan United Overseas Bank Limited, Singapura (" Perjanjian ISDA ").	Nilai Perjanjian ISDA ini adalah berdasarkan kesepakatan para pihak	Perjanjian ISDA ini akan terus berlaku sampai diakhiri oleh kedua belah pihak	Sifat hubungan istimewa: Pemegang saham pengendali. Ruang lingkup: Para pihak telah menandatangani Perjanjian ISDA ini dan/atau akan menandatangani 1 (satu) atau lebih transaksi yang akan diatur oleh Perjanjian ISDA ini.
2.	Perjanjian Penyertaan Induk untuk Transaksi Dagang tanggal 14 September 2012 yang dibuat antara Perseroan dan United Overseas Bank Limited, Singapura.	Jumlah pokok utang keseluruhan atas eksposur <i>pihak yang menawarkan penyertaan ("Grantor")</i> kepada setiap pihak yang memiliki kewajiban pembayaran kepada Grantor terkait dengan transaksi penyertaan (" Recourse Party "), sebagaimana tertera dalam penawaran terkait.	Jangka waktu perjanjian adalah suatu tanggal jatuh tempo terkait dengan pembayaran kepada Grantor oleh <i>Recourse Party</i> berdasarkan transaksi penyertaan.	Sifat hubungan istimewa: Pemegang saham pengendali Ruang lingkup: Berdasarkan Perjanjian ini, Grantor (baik dengan pendanaan (<i>funded</i>) atau tanpa pendanaan (<i>unfunded</i>)) kepada pihak lain dan pihak lain tersebut menerima penyertaan (" Participant ") sehubungan dengan transaksi dagang dengan rincian sebagai berikut: (a) <i>letter of credit ("L/C")</i> yang diterbitkan atau dikonfirmasi oleh Grantor, wesel akseptasi dan pembayaran tunda (" <i>deferred payment</i> ") atau kewajiban negosiasi yang harus dipenuhi oleh Grantor berdasarkan L/C; (b) konfirmasi atau garansi L/C yang dikeluarkan oleh <i>Beneficiary</i> ; (c) pembelian piutang oleh Grantor berdasarkan L/C, wesel akseptasi atau <i>deferred payment</i> atau kewajiban negosiasi yang harus dipenuhi oleh Grantor berdasarkan L/C; (d) pembiayaan kembali (<i>refinancing</i>) atas pembayaran-pembayaran atas unjuk (<i>sight payments</i>) yang

No	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Perjanjian	Periode Berlaku	Sifat Hubungan Afiliasi
				dilakukan oleh <i>Grantor</i>; (e) diskonto wesel akseptasi atau <i>deferred payment</i> atau kewajiban negosiasi yang harus dipenuhi oleh <i>Grantor</i> berdasarkan L/C atau berdasarkan akseptasi banker (<i>banker's acceptances</i>) yang dilakukan oleh <i>Grantor</i>; (f) <i>banker's acceptances</i> yang dilakukan oleh <i>Grantor</i>; (g) wesel dan surat sanggup (<i>promissory notes</i>) yang dibeli, diavalisasi atau diakseptasi oleh <i>Grantor</i>; (h) Surat sanggup membayar penggantian (<i>reimbursement undertaking</i>), surat jaminan ganti rugi (<i>"letter of indemnity"</i>), garansi (<i>guarantee</i>) atau instrumen serupa yang tidak dapat dibatalkan yang dikeluarkan oleh <i>Grantor</i>; (i) garansi bayar di muka yang diterbitkan oleh <i>Grantor</i>; (j) obligasi jaminan (<i>performance bond</i>) dan jaminan penawaran (<i>bid bond</i>) yang diterbitkan oleh <i>Grantor</i>; (k) <i>letter of indemnity</i>, garansi atau instrumen serupa yang dikeluarkan oleh <i>Recourse Party</i> untuk kepentingan <i>Grantor</i>; dan (l) transaksi lainnya yang mungkin disepakati oleh <i>Grantor</i> dan <i>Participant</i>.
3.	Memorandum of Understanding ("MOU") tanggal 17 Juli 2012 antara Perseroan dan United Overseas Bank Limited, Singapura.	Tidak ada pembayaran dari Perseroan kepada UOB	MOU ini akan terus berlaku sampai ada salah satu pihak yang memberikan pihak lainnya suatu	Sifat hubungan istimewa: Pemegang saham pengendali. Ruang lingkup: Untuk meningkatkan

No	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Perjanjian	Periode Berlaku	Sifat Hubungan Afiliasi
			pemberitahuan pengakhiran tertulis.	usaha bisnis dan memelihara kerja sama antara para pihak, United Overseas Bank Limited bersedia untuk memverifikasi identitas dari para pelanggan Perseroan (institusi keuangan sebagai bank saja) dan memverifikasi fakta-fakta yang diperoleh oleh Perseroan berkaitan dengan para pelanggan tersebut.
4.	Perjanjian Lisensi Merek Dagang tanggal 9 Januari 2014 yang dibuat antara Perseroan (" Penerima Lisensi ") dan United Overseas Bank Limited, Singapura (" Pemberi Lisensi ") (" Perjanjian ").	Tidak ada pembayaran dari Penerima Lisensi kepada Pemberi Lisensi.	Jangka waktu Perjanjian ini adalah suatu periode yang dimulai dari tanggal 31 Maret 2011 sampai dengan waktu dimana kepemilikan saham Grup UOB kurang dari 51% di dalam Penerima Lisensi.	Sifat hubungan istimewa: Pemegang saham pengendali. Ruang lingkup: Berdasarkan Perjanjian ini Pemberi Lisensi sebagai pemilik dari dan telah membuat permohonan registrasi dari Merek Dagang yang dimilikinya bermaksud untuk memberikan lisensi kepada Penerima Lisensi untuk menggunakan logo-logo milik Pemberi Lisensi di wilayah Indonesia yang terkait dengan kegiatan usahanya.
5.	Perjanjian Induk <i>Outsourcing</i> tanggal 1 Januari 2009 sebagaimana terakhir kali diubah dengan Perubahan terhadap Lampiran Perjanjian Induk <i>Outsourcing</i> tanggal 22 Januari 2014 yang dibuat antara Perseroan (" Penerima Jasa ") dan United Overseas Bank Limited, Singapore (" Penyedia Jasa ") (" Perjanjian ").	Rincian nilai untuk Perjanjian ini adalah sebagai berikut: 1. <i>System Development, Enhancement & Maintenance</i> sebesar S\$800 per orang per hari; 2. Aplikasi <i>Cards Service Line</i> sebesar S\$3,40 per kartu per tahun; 3. Aplikasi <i>Collections and Recovery Service Line</i> S\$3,00 per rekening per tahun; 4. Aplikasi <i>Credit Origination - Consumer Service Line</i> sebesar S\$0,55 per CAS per tahun; 5. Aplikasi <i>Swift/RTGS Service Line</i> sebesar S\$0,85 per pesan; 6. <i>Treasury Service Line</i> sebesar S\$1,10 per transaksi;	Jangka waktu Perjanjian ini adalah 1 tahun sejak tanggal efektif yaitu sejak tanggal 1 Januari 2014 dan akan diperpanjang secara otomatis untuk 1 tahun seterusnya serta akan berakhir bilamana terdapat pemberitahuan tentang pengakhiran Perjanjian dari salah satu pihak.	Sifat hubungan istimewa: Pemegang saham pengendali. Ruang lingkup: Berdasarkan Perjanjian ini adalah Penerima Jasa berkeinginan mengajak Penyedia Jasa untuk menyediakan jasa-jasa sebagai berikut: 1. <i>System Development, Enhancement & Maintenance</i> ; 2. Aplikasi <i>Cards Service Line</i> ; 3. Aplikasi <i>Collections and Recovery Service Line</i> ; 4. Aplikasi <i>Credit Origination - Consumer Service Line</i> ; 5. Aplikasi <i>Swift/RTGS Service Line</i> ; 6. <i>Treasury Service Line</i> ; 7. <i>Trade Service Line</i> ; 8. <i>Collaterals Service Line</i> ; 9. <i>Loans Service Line</i> ; dan 10. <i>Retail Banking Service Line</i> .

No	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Perjanjian	Periode Berlaku	Sifat Hubungan Afiliasi
		7. <i>Trade Service Line</i> sebesar S\$ 1,17 per transaksi;		
		8. <i>Collaterals Service Line</i> sebesar S\$0,97 per transaksi;		
		9. <i>Loans Service Line</i> sebesar S\$4,72 per transaksi; dan		
		10. <i>Retail Banking Service Line</i> sebesar S\$1,38 per transaksi.		
6.	Perjanjian untuk Proyek Pengawasan Transaksi Anti Pencucian Uang tanggal 2 Desember 2013 yang dibuat antara Perseroan dan United Overseas Bank Limited, Singapore ("UOBS") ("Perjanjian").	Nilai Perjanjian ini ditentukan berdasarkan kesepakatan para pihak.	Jangka waktu Perjanjian mengikuti jangka waktu berlakunya Perjanjian Induk <i>Outsourcing</i> tanggal 1 Januari 2009 sebagaimana terakhir kali diubah dengan Perubahan terhadap Lampiran Perjanjian Induk <i>Outsourcing</i> tanggal 22 Januari 2014 yang dibuat antara Perseroan dan UOBS.	Sifat hubungan istimewa: Pemegang saham pengendali. Ruang Lingkup: Berdasarkan Perjanjian ini UOBS akan menyediakan sistem-sistem Teknologi Informasi (TI) dan jasa-jasa integrasi kepada Perseroan untuk proyek pengawasan transaksi anti pencucian uang sebagai pelaksanaan dari Perjanjian Induk <i>Outsourcing</i> tanggal 1 Januari 2009 dan perubahan-perubahannya yang ditandatangani oleh UOBS dan Perseroan.

Nilai transaksi dengan pihak Afiliasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan pada bagian catatan atas laporan keuangan untuk masing-masing pos yang terdapat dalam neraca. Jumlah pinjaman yang diberikan kepada pihak-pihak Afiliasi dan tingkat bunga yang berlaku telah diungkapkan dalam laporan keuangan Perseroan. Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak Afiliasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga, kecuali kredit yang diberikan kepada karyawan.

10. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING PERSEROAN

a. Perjanjian Berdasarkan Prospektus Dalam Rangka Penawaran Umum Obligasi I Perseroan

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, perjanjian-perjanjian penting Perseroan yang terdapat didalam Prospektus Dalam Rangka Penawaran Umum Obligasi I Perseroan masih berlaku dan tidak terdapat perubahan, yaitu sebagai berikut:

Bancassurance Agreement

No.	Pihak	Nilai Perjanjian	Jangka Waktu	Ruang Lingkup
1.	<i>Bancassurance Agreement</i> tanggal 25 Februari 2010 yang dibuat antara Perseroan ("Distributor") dengan PT Prudential Life Assurance ("Penanggung").	Nilai perjanjian adalah berdasarkan kesepakatan para pihak	Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 tahun sejak tanggal 25 Februari 2010 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan Direktur Utama Penanggung dan Direktur Utama Distributor.	Distributor dan Penanggung sepakat untuk mengembangkan usaha <i>Bancassurance</i> dimana Penanggung berkeinginan untuk menjual produk asuransinya kepada nasabah Distributor melalui jaringan Distributor dan Distributor berkeinginan untuk memasarkan, mempromosikan, dan menjual produk asuransi jiwa kepada nasabahnya sebagai bagian dari kegiatan usahanya.

Tidak ada pembatasan sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Obligasi. Disamping itu tidak ada ketentuan yang dapat membatasi hak Pemegang Obligasi Perseroan untuk menghadiri dan mengeluarkan suara dalam RUPU sebagaimana dinyatakan dalam Perjanjian Perwalianan.

b. Perjanjian Setelah Prospektus Dalam Rangka Penawaran Umum Obligasi I Perseroan

Pada tanggal Prospektus ini, berikut adalah perjanjian-perjanjian penting Perseroan yang ditandatangani setelah Prospektus Dalam Rangka Penawaran Umum Obligasi I Perseroan, yaitu sebagai berikut:

No.	Pihak	Nilai Perjanjian			Jangka Waktu	Ruang Lingkup
1.	Perjanjian Kerja Sama No. 15/05/PGS/0005-I tanggal 17 Juni 2015 dan Adendum Pertama Perjanjian Kerjasama No. 15/05/PGS/0005-I tanggal 7 Januari 2016 antara Perseroan dengan PT Kelola Jasa Artha ("KJA") tentang Layanan Pengisian dan Pemeliharaan Anjungan Tunai Mandiri	KJA memberikan tagihan bulanan kepada Perseroan dengan dasar perhitungan sebagai berikut:			Perjanjian ini berlaku tanggal 25 Februari 2016 sampai dengan tanggal 31 Januari 2017 dan dapat diperpanjang atas dasar kesepakatan Para Pihak.	Perseroan menunjuk KJA untuk melakukan pengisian ulang, pengantaran uang, pengisian ATM, First Line Maintenance, pemeliharaan ATM serta melakukan koordinasi dengan vendor dan produsen ATM untuk perbaikan ATM baik software maupun hardware, pemeliharaan dalam mencegah kegagalan perangkat keras dilakukan oleh KJA dengan membersihkan, memeriksa dan pengujian perangkat keras dan alat pendukung ATM Perseroan. Pemeliharaan perangkat keras harus dilakukan untuk menjaga perangkat keras dalam kondisi baik sesuai dengan spesifikasi
		Kota	Lokasi	Total Harga		
		Malang	Plaza Mitra	Rp2.675.000		
		Tasikmalaya	Plaza Asia	Rp2.450.000		
		Srabaya	Mal Ciputra World Surabaya	Rp2.500.000		
		Yogyakarta	Plaza Ambarukmo	Rp2.300.000		
		Denpasar	Legian-Bali	Rp2.450.000		
		Tangerang	ATM Bandara Soekarno Hatta	Rp2.500.000		
		Jakarta Barat	ATM Mal Ciputra	Rp2.500.000		
		Jakarta Barat	ATM Roxy Mas	Rp2.500.000		
		Jakarta Pusat	ATM Gajah Mada	Rp2.500.000		
		Jakarta Pusat	ATM Plaza Indonesia	Rp2.500.000		
		Jakarta Utara	ATM Kelapa Gading	Rp2.500.000		
		Jakarta Selatan	ATM One Wolter Place	Rp2.500.000		
		Jakarta Selatan	ATM Kuningan	Rp2.500.000		

No.	Pihak	Nilai Perjanjian			Jangka Waktu	Ruang Lingkup																					
		Jakarta Selatan	ATM Kota Kasablanka Mall	Rp2.500.000		dan konfigurasi.																					
2.	Perjanjian Kerja Sama No. 010/ADV-UOB/ATM/VI/2015 tanggal 29 September 2015 dan Adendum Pertama Perjanjian Kerjasama No. 001/ADD I/ATM/I/2016 tanggal 1 Febuari 2016 antara Perseroan dengan PT Advantage SCM (“ASC”) tentang Layanan Pengisian dan Pemeliharaan Anjungan Tunai Mandiri	ASCМ memberikan tagihan bulanan kepada Perseroan dengan dasar perhitungan sebagai berikut: <table><tr><th>Kota</th><th>Lokasi</th><th>Total Harga</th></tr><tr><td>Solo</td><td>Carrefour</td><td>Rp2.200.000</td></tr><tr><td>Balikpapan</td><td>PO Pulau Indah</td><td>Rp2.200.000</td></tr><tr><td>Pekanbaru</td><td>Mal Pekan Baru</td><td>Rp2.200.000</td></tr><tr><td>Samarinda</td><td>Samarinda Central Plaza</td><td>Rp2.200.000</td></tr><tr><td>Palembang</td><td>Hotel Anugrah</td><td>Rp2.200.000</td></tr><tr><td>Pekanbaru</td><td>Mal SKA</td><td>Rp2.200.000</td></tr></table>			Kota	Lokasi	Total Harga	Solo	Carrefour	Rp2.200.000	Balikpapan	PO Pulau Indah	Rp2.200.000	Pekanbaru	Mal Pekan Baru	Rp2.200.000	Samarinda	Samarinda Central Plaza	Rp2.200.000	Palembang	Hotel Anugrah	Rp2.200.000	Pekanbaru	Mal SKA	Rp2.200.000	Perjanjian ini berlaku sejak 1 Febuari 2016 sampai dengan 31 Januari 2017 dan diperpanjang secara otomatis kecuali ada pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak untuk mengakhiri.	Perseroan menunjuk ASCM untuk melakukan pengisian ulang, pengantaran uang, pengisian ATM dan First Line Maintenance.
Kota	Lokasi	Total Harga																									
Solo	Carrefour	Rp2.200.000																									
Balikpapan	PO Pulau Indah	Rp2.200.000																									
Pekanbaru	Mal Pekan Baru	Rp2.200.000																									
Samarinda	Samarinda Central Plaza	Rp2.200.000																									
Palembang	Hotel Anugrah	Rp2.200.000																									
Pekanbaru	Mal SKA	Rp2.200.000																									
3.	Perjanjian Kerja Sama No. 15/10/PGS/0007 tanggal 31 Juli 2015 dan Adendum Pertama Perjanjian Kerjasama No. 15/10/PGS/0007-I tanggal 2 Mei 2016 antara Perseroan dengan PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (“JTP”).	Nilai perjanjian ini mengacu kepada kewajiban Perseroan kepada JTP sesuai dengan dasar perhitungan sebagai berikut: Harga per-buku untuk pencetakan: 1. Buku Cek : Rp4.773 2. Buku Bilyer Giro : Rp4.773			Perjanjian ini berlaku sejak 1 Juli 2015 sampai dengan 30 Juni 2017.	Perseroan menunjuk JTP untuk menyediakan pencetakan buku cek dan buku bilyet giro.																					
4.	Perjanjian Insentif Klien antara Visa Worldwide PTE. Limited (“Visa”) dan Perseroan tanggal 2 Desember 2015.	Visa akan membayar Perseoran pada insentif kepada Perseroan sebagaimana diatur didalam perjanjian.			Perjanjian ini berlaku sejak 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2018.	Perjanjian ini sehubungan dengan upaya perseroan untuk mempromosikan produk pembayaran kartu kredit konsumen Visa Signature yang diterbitkan oleh Perseroan di Indonesia berdasarkan program kepemilikan kartu kredit milik Perseoran.																					

No.	Pihak	Nilai Perjanjian			Jangka Waktu	Ruang Lingkup
5.	Perjanjian Pemanfaatan ATM Bersama untuk Principle Member No. 025/PK.UOB/AJ/OOO/2008 tanggal 6 Mei 2008 sebagaimana diubah dengan Perjanjian Kerjasama Tentang Pemanfaatan ATM Bersama untuk Principle Member No. 024/PKS.UOB/AJ/000/2010 tanggal 6 Oktober 2010 dan Adendum Pertama terhadap Perjanjian Pemanfaatan ATM Bersama untuk Principle Member tanggal No. 007A/PKS.UOB/AJ/000/2015 tanggal 7 Januari 2015 antara PT Artajasa Pembayaran Elektronik (“Artajasa”) dengan Perseroan.	Perseroan wajib membayar kepada Artajasa:			Perjanjian ini berlaku sampai dengan 1 November 2017 dan apabila Perseroan tidak akan memperpanjang masa berlangganannya maka Perseroan wajib memberikan pemberitahuan tertulis selambat-lambatnya 3 bulan sebelum berakhirnya jangka waktu.	Perseroan memberikan pengesahan, kewenangan, kuasa, ijin dan persetujuan atas tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Artajasa baik dalam rangka pengaturan lalu lintas transaksi pada jaringan ATM Bersama maupun pengaturan hubungan hak dan kewajiban antar anggota sebagaimana diatur dalam perjanjian dan standar prosedur pengoperasian, serta tindakan-tindakan lainnya yang dianggap baik dan perlu oleh Artajasa guna menjalankan fungsinya selaku penyelenggara dan administrator ATM Bersama
		Jenis Biaya	Jumlah	Keterangan		
		Biaya Keanggotaan	Rp400.000.000	Satu kali bayar		
		Biaya Sistem Host	Rp20.000.000	Per bulan		
		Biaya sistem EDC	Rp2.000.000 - Rp10.000.000	Dikenakan jika sebagian/seluruh terminal EDC Perseroan terhubung langsung ke pusat komputer Artajasa		
				Dikenakan per bulan		
Transaksi Minimal	Rp1.100.000 x kekurangan jumlah transaksi	Dikenakan jika jumlah transaksi yang dilakukan tidak mencapai minimal 4.000 transaksi per bulan				
Biaya saluran komunikasi data pusat komputer Artajasa ke pusat komputer Perseroan	Sesuai tarif penyedia Saluran Komunikasi Data					

11. KETERANGAN TENTANG ASET TETAP

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2016, Perseroan memiliki dan/atau menguasai aset tetap berupa tanah, bangunan dan prasarana bangunan, prasarana, peralatan kantor dan kendaraan dengan total nilai buku sebesar Rp1.121.741 juta.

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan Perseroan memiliki dan/atau menguasai 225 bidang tanah yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia yang pengelolaannya dilakukan baik oleh kantor pusat maupun oleh masing-masing kantor cabang Perseroan dengan total luas lebih kurang 86.853,91 m² dengan jenis hak atas tanah berupa HGB (229 bidang tanah), HMSRS (21 satuan rumah susun) serta hak penguasaan lainnya yaitu hak penempatan (5 bidang tanah) dimana sebagian besar diantaranya dipergunakan untuk kegiatan operasional Perseroan dengan perincian sebagai berikut:

No.	Lokasi	HGB		HMSRS		Lain-Lain		Total	
		Jumlah	Luas (m2)	Jumlah	Luas (m2)	Jumlah	Luas (m2)	Jumlah	Luas (m2)
1.	DKI Jakarta	79	14.670	21	18.355,7	1	58,41	101	33.084,11
2.	Jawa								
	1. Jawa Barat	28	11.963	-	-	-	-	28	11.963
	2. Banten	8	1.015	-	-	-	-	8	1.015
	3. Jawa Tengah	27	8.118	-	-	1	50	28	8.168
	4. Yogyakarta	2	1.241	-	-	-	-	2	1.241
	5. Jawa Timur	27	13.774	-	-	1	159,80	28	13.933,8
3.	Bali	7	2.691	-	-	1	72	8	2.763
4.	Kalimantan								
	1. Kalimantan Barat	2	904	-	-	-	-	2	904
	2. Kalimantan Timur	6	2.117	-	-	-	-	6	2.117
	3. Kalimantan Selatan	3	829	-	-	-	-	3	829
5.	Sulawesi	3	1.087	-	-	-	-	3	1.087
6.	Sumatera								
	1. Sumatera Utara	6	2.793	-	-	1	18	7	2.811
	2. Sumatera Selatan	8	951	-	-	-	-	8	951
	3. Riau dan Kep. Riau	13	2.118	-	-	-	-	13	2.118
	4. Bengkulu	4	1.214	-	-	-	-	4	1.214
	5. Lampung	6	2.655	-	-	-	-	6	2.655
	TOTAL	229	68.140	21	-	5	358,21	255	86.853,91

Keterangan:

HGB berarti Hak Guna Bangunan

HMSRS berarti Hak Milik atas Satuan Rumah Susun

Lain-lain berarti hak penempatan yang diberikan berdasarkan perjanjian

Selanjutnya, sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan Perseroan sedang melakukan perpanjangan atas sertifikat-sertifikat atas tanah berikut ini:

No.	Lokasi	Tanggal Berakhir Sertifikat
1.	Jl. Palang Merah No. 28-30, Kesawan, Medan	06-02-2014
2.	Jl. Jenderal Gatot Subroto, Komp. Tomang Elok Blok A No. 55, Sei Kambing, Simpang Tanjung, Medan	19-10-2013

Harta kekayaan Perseroan tersebut dipergunakan oleh Perseroan antara lain untuk kantor operasional (kantor pusat, kantor cabang, dan kantor cabang pembantu).

12. PERKARA-PERKARA YANG DIHADAPI PERSEROAN, DIREKSI DAN KOMISARIS

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak sedang tersangkut perkara baik di dalam maupun di luar pengadilan, termasuk tidak menerima somasi dari pihak ketiga maupun tersangkut perkara baik perkara perdata, pidana dan/atau perselisihan lain di lembaga peradilan dan/atau di lembaga arbitrase baik di Indonesia maupun di luar negeri atau perselisihan administratif dengan instansi pemerintah yang berwenang termasuk perselisihan sehubungan dengan kewajiban perpajakan atau perselisihan yang berhubungan dengan masalah perburuan, ataupun dinyatakan pailit oleh pihak ketiga yang secara material dapat mengganggu jalannya kegiatan usaha Perseroan apabila Perseroan dinyatakan sebagai pihak yang kalah atau yang harus membayar ganti rugi.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tidak sedang tersangkut perkara di luar pengadilan, termasuk tidak menerima somasi dari pihak ketiga dan tidak sedang tersangkut perkara perdata, pidana dan/atau perselisihan lain di lembaga peradilan dan/atau di lembaga arbitrase baik di Indonesia maupun di luar negeri atau perselisihan administratif dengan instansi pemerintah yang berwenang termasuk perselisihan sehubungan dengan kewajiban perpajakan atau perselisihan yang berhubungan dengan masalah perburuan yang dapat mengganggu jalannya kegiatan usaha Perseroan secara material.

IX. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

1. UMUM

Perseroan memulai aktivitas perbankan secara komersial pada tanggal 1 November 1956 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 203443/U.M.II tanggal 15 Oktober 1956 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Buana Indonesia berkedudukan di Jakarta sebagaimana terakhir kali diubah dengan Surat Keputusan Gubernur BI No. 13/34/KEP.GBI/2011 tanggal 19 Mei 2011 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Buana Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Indonesia. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan adalah menjalankan kegiatan umum perbankan.

Perseroan secara konsisten fokus pada pelayanan kebutuhan nasabah ritel khususnya usaha kecil menengah (UKM). Sektor ini telah terbukti lebih tahan terhadap periode ekonomi yang paling sulit sekalipun.

Sejalan dengan visinya, Perseroan berkomitmen untuk mengembangkan bisnis di perbankan konsumen dan korporasi, sambil mempertahankan keunggulannya di segmen pembiayaan UKM. Dengan adanya jaringan pelayanan yang luas, sistem teknologi informasi yang efektif, struktur permodalan yang sehat dan sumber daya manusia yang berkompeten, Perseroan bertujuan untuk menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi para *stakeholders*.

2. KOMITMEN TERHADAP STAKEHOLDER

Perseroan berkomitmen untuk menyediakan produk-produk yang berkualitas dan layanan terbaik bagi nasabah. Sedangkan komitmen terhadap *stakeholder* adalah:

- Nasabah: memberikan jasa perbankan berkualitas unggul yang dibutuhkan nasabah.
- Karyawan: investasi pada karyawan yang memungkinkan mereka untuk belajar, tumbuh dan meningkatkan profesionalisme.
- Masyarakat: bertanggung jawab dan berkomitmen sebagai anggota masyarakat, turut mendukung pembangunan perekonomian nasional.
- Pemegang Saham: memberikan kinerja terbaik dan perkembangan usaha yang berkesinambungan.
- Regulator: memenuhi ketentuan yang berlaku, mengedepankan implementasi *good corporate governance* dan standar etika dalam menjalankan usaha.

3. KEUNGGULAN BERSAING

Keunggulan bersaing Perseroan adalah sebagai berikut:

a. Perseroan memiliki jaringan cabang yang luas di Indonesia untuk menunjang aktivitas kegiatan perbankan

Per 30 Juni 2016, Perseroan memiliki 41 kantor cabang, 137 kantor cabang pembantu dan 173 ATM yang tersebar di 32 kota di 18 provinsi di Indonesia yang bekerja sama dengan jaringan ATM Prima, ATM Bersama, dan jaringan VISA di seluruh dunia, serta jaringan regional ATM grup usaha United Overseas Bank Limited.

b. Perseroan memiliki saluran distribusi yang berfungsi optimal, didukung oleh teknologi yang inovatif dan *call centre* yang unggul

Jaringan cabang Perseroan, didukung layanan *call centre* telah berfungsi dengan optimal untuk memberikan layanan terbaik dan memenuhi kebutuhan nasabah.

c. Visi Perseroan yang berkomitmen untuk menyediakan produk-produk yang berkualitas dan layanan bagi nasabah

Komitmen Perseroan telah dibuktikan dengan berbagai hal yang telah dilakukan oleh Perseroan seperti memperkuat dan memiliki sistem teknologi yang terbaik, inovasi produk, program dan layanan jasa yang memenuhi kebutuhan nasabah, serta terus-menerus meningkatkan *service level* agar dapat memberikan layanan yang terbaik bagi nasabah. Semua hal ini dibuktikan dengan berbagai penghargaan yang diterima oleh Perseroan.

d. Pemegang saham yang memiliki komitmen atas pengembangan usaha Perseroan

Dengan memiliki pemegang saham utama yaitu Grup usaha United Overseas Bank Limited yang merupakan salah satu bank terkemuka di Asia dengan jaringan global dan merupakan pemimpin pasar dalam bisnis kartu kredit, kartu debit dan pembiayaan kredit perumahan di Singapura, memberikan keuntungan bagi Perseroan agar dapat memanfaatkan kekuatan yang dimiliki pemegang saham dan bersinergi untuk mengembangkan bisnis konsumen Perseroan. Selain itu, pemegang saham juga berkomitmen dalam mendukung pertumbuhan Perseroan sehingga Perseroan akan mampu untuk merealisasikan visinya.

4. JARINGAN KANTOR

Berikut adalah jaringan kantor-kantor Perseroan sampai dengan 30 Juni 2016:

Kantor Pusat

No.	Kantor / Alamat	Status (Milik/Sewa)
1.	Jl. M.H. Thamrin No. 10, Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang, Jakarta Pusat	Milik

Kantor Cabang

No.	Kantor / Alamat	Status (Milik/Sewa)
1.	KC Jakarta Harmoni Jl. Gajah Mada No. 1 A, Jakarta Pusat	Sewa (berakhir 28-02-2018)
1.	KCP Petojo Jl. A.M Sangaji No. 25 E, Jakarta Pusat	Milik
2.	KCP Roxy Mas Jl. Kyai Haji Hasyim Ashari Blok D 4 No. 18, Jakarta Barat	Milik
3.	KCP K.H.M. Mansyur Jl. KHM Mansyur No. 202 B, Jakarta Barat	Milik
4.	KCP Sawah Besar Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 26, Jakarta Pusat	Milik
5.	KCP Pasar Baru Jl. K. H. Samanhudi 40 A, RT. 006/RW. 02, Pasar Baru, Sawah Besar, Jakarta Pusat	Sewa (berakhir 01-06-2018)
6.	KCP Central Park Central Park Mall, 3rd Floor, Shop Unit No. L3 – 203 A, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 28, Kel. Tanjung Duren, Kec. Grogol Petamburan, Jakarta Barat	Sewa (berakhir 30-03-2020)
7.	KCP Mangga Besar Jl. Mangga Besar No. 68 – 68 A, Jakarta Barat	Milik
8.	KCP Pangeran Jayakarta Jl. Pangeran Jayakarta No. 126-129 Blok A/5, Kel. Mangga Dua Selatan, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat	Sewa (berakhir 01-05-2021)
2.	KC Jakarta UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10, Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang, Jakarta Pusat	Milik
1.	KCP Palmerah Jl. Palmerah Barat No. 39 B, Jakarta Pusat	Milik
2.	KCP Tanah Abang Pusat Perdagangan Tanah Abang Bukit Blok F No. 6-8, Jl. K.H. Fahrudin, Jakarta Pusat	Milik
3.	KCP Senen Pusat Grosir Senen Jaya, Lantai Dasar No. C8-1, Jl. Senen Raya, Kel. Senen, Kec. Senen, Jakarta Pusat	Hak penempatan (berakhir 01-09-2029)
4.	KCP Bungur Ruko Central Bungur, Jl. Bungur Besar 42 B, Gunung Sahari Selatan, Jakarta Pusat	Milik
5.	KCP Wahid Hasyim Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 89, Jakarta Pusat	Milik
6.	KCP Metro Tanah Abang Pusat Grosir Metro Tanah Abang Banking Center Lantai 7 Unit No.1, Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 187-189, Tanah Abang, Jakarta Pusat	Sewa (berakhir 28-02-2017)
7.	KCP Rasuna Said Wisma Tugu II, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C7 No. 9, Kel. Karet, Kec. Setiabudi, Kuningan, Jakarta Selatan	Sewa (berakhir 30-11-2016)

No.	Kantor / Alamat	Status (Milik/Sewa)
3.	KC Jakarta Kelapa Gading Jl. Raya Barat Boulevard Blok LC 7 No. 1-2, Kelapa Gading Permai, Jakarta Utara	Milik
1.	KCP Bekasi Jl. Chairil Anwar Blok C No.18, Kel. Margahayu, Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi	Sewa (berakhir 16-12-2016)
2.	KCP Kelapa Gading Boulevard Jl. Raya Boulevard Blok FW I No. 18, Kelapa Gading Boulevard, Kelapa Gading, Jakarta Utara	Milik
3.	KCP Tanjung Priok Jl. Enggano Blok C No. 11-G, Kel. Tanjung Priok, Kec. Tanjung Priok, Jakarta Utara.	Sewa (berakhir 31-10-2018)
4.	KCP Sunter Agung Jl. Danau Sunter Agung Utara Blok D 1 No. 6 B, Sunter Agung, Jakarta Utara	Milik
5.	KCP Alam Sutera Jl. Jalur Sutera Kav. 29 D, No. 45, Kel. Pakualam, Kec. Serpong Utara Kota Tangerang Selatan	Sewa (berakhir 30-09-2020)
6.	KCP Kramat Jati Jl. Raya Bogor No. 1, Unit RA 2, RT.001/RW.01, Kel. Kramat Jati, Kec. Kramat Jati, Jakarta Timur	Milik
7.	KCP Jatinegara Jl. Pintu Pasar Utara No. 10-12, Kel. Balimester, Kec. Jatinegara, Jakarta Timur	Milik
8.	KCP Bekasi Selatan Jl. Achmad Yani Kav. A4 No. 7, Ruko Kalimalang Commercial Centre, Desa Kayuringin, Bekasi	Milik
9.	KCP Cikarang Komplek Ruko Cikarang Commercial Center, Blok B1 No. 23, Jl. Raya Cikarang Cibarusah Km.40 No.1, Kel. Pasir Sari, Kec. Cikarang Selatan, Bekasi	Milik
10.	KCP Cempaka Mas Ruko Mega Grosir Cempaka Mas, Blok D1 No. 3, Jl. Letjen Suprpto, Kel. Sumur Batu, Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat	Sewa (berakhir 18-12-2016)
11.	KCP Kelapa Gading Boulevard Raya Jl. Boulevard Raya Blok DG No. 2, Kel. Kelapa Gading Timur, Kelapa Gading, Jakarta Utara	Sewa (berakhir 17-08-2021)
12.	KCP Tebet Kompleks Rukan Gajah, Jl. Dr. Sahardjo No.111, RT. 001, RW. 01, Persil No.12 & No.13, Kel. Tebet Barat, Kec. Tebet	Sewa (berakhir 30-09-2019)
4.	KC Jakarta Green Garden Komplek Perumahan Green Garden, Blok A.7 No. 47-50, Kel. Kedoya Utara, Kec. Kebon Jeruk Jakarta Barat	Milik
1.	KCP Cimone Jl. Merdeka No. 320, Kel. Cimone Jaya, Kec. Karawaci, Tangerang	Milik
2.	KCP Green Ville Komplek Pertokoan Green Ville Blok BG No. 14-15, Kel. Duri Kepa, Kec. Kebon Jeruk, Jakarta Barat	Sewa (berakhir 01-03-2020)
3.	KCP Cengkareng Komplek Taman Palem Lestari Blok D 10 No.1, Cengkareng Barat, Jakarta Barat	Milik
4.	KCP Tangerang Jl. Ki Asnawi No. 64 C-D, Tangerang	Milik
5.	KCP Duta Mas Komplek Perumahan Taman Duta Mas, Blok D8 No. 1, Grogol Petamburan, Jakarta Barat	Milik
6.	KCP Teluk Gong Kompleks Duta Harapan Indah Blok G No. 10, Jl. Kapuk Muara, Jakarta Utara	Milik
7.	KCP BSD Golden Ruko BSD Golden Boulevard, Blok C No. 6, Jl. Pahlawan Seribu, Kel. Buaran Lengkong Karya, Kec. Serpong, Tangerang - Banten	Milik
8.	KCP Tanjung Duren Jl. Tanjung Duren Raya Blok N No. 352 RT.007/RW.03, Kel. Tanjung Duren Utara, Kec. Grogol Petamburan Jakarta Barat	Milik
9.	KCP Puri Kencana Grand Puri Kencana, Jl. Puri Kencana Blok K7/2A, Kel. Kembangan Selatan, Kec. Kembangan Jakarta Barat	Sewa (berakhir 09-08-2021)
10.	KCP Citra Garden 2 Komplek Rukan Citra Niaga, Blok A No. 3, Jl. Utan Jati, Kel. Pegadungan, Kec. Kalideres, Jakarta Barat	Sewa (berakhir 01-04-2021)

No.	Kantor / Alamat	Status (Milik/Sewa)
11.	KCP Kebon Jeruk Gedung Graha Kencana, 1st floor, Jl. Raya Perjuangan No.88, Kebon Jeruk, Jakarta Barat	Sewa (berakhir 30-06-2019)
12	KCP Gading Serpong Ruko Graha Boulevard Blok GBVC / 002, Jl. Boulevard Gading Serpong, Kel. Curug, Kec. Kelapa Dua, Tangerang, Banten	Sewa (berakhir 31-12-2017)
5.	KC Jakarta Asemka Jl. Asemka No. 32-36, Jakarta Barat	Milik
1.	KCP Glodok Plaza Komp. Glodok Plaza Blok F No. 1-2, Jl. Pinangsia Raya, Jakarta Barat	Milik
2.	KCP Pluit Jl. Pluit Kencana Raya No. 76, Jakarta Utara	Milik
3.	KCP Petak Baru Jl. Petak Baru No. 25-26, Jakarta Barat	Milik
4.	KCP Mangga Dua Pusat Grosir Pasar Pagi Mangga Dua Lt. III, Blok BC 011,012,012 A & 014, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta Utara	Milik
5.	KCP Mangga Dua Plaza Mangga Dua Plaza Blok F No. 5 Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta Utara	Milik
6.	KCP Jembatan Dua Jl. Jembatan Dua No. 139 A, Jakarta Utara	Milik
7.	KCP Muara Karang Jl. Muara Karang No. 1, RT. 019/RW. 02, (Kav. Blok Y3 Barat No. 10), Jakarta Utara	Milik
8.	KCP Pluit Village Pluit Village MG 8-9, Taman Tirta Loka, Jl. Pluit Permai Raya, Jakarta Utara	Milik
9.	KCP Pantai Indah Kapuk Rukan Exclusive Blok A No.27, Jl. Marina Raya, Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara	Sewa (berakhir 30-11-2017)
6.	KC Jakarta Radio Dalam Jl. Radio Dalam No. 9 A, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	Sewa (berakhir 31-10-2018)
1.	KCP Pasar Minggu Jl. Raya Ragunan No. 11, Pasar Minggu, Jakarta Selatan	Milik
2.	KCP Permata Hijau Grand ITC Permata Hijau - Emerald No. 10, Jl. Letjen Soepeno (Arteri Permata Hijau), Kel. Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan	Sewa (berakhir 06-04-2021)
3.	KCP Pondok Indah Jl. Metro Pondok Indah Sektor II, Blok UA Kav.46-47, Jakarta Selatan	Sewa (berakhir 30-04-2021)
4.	KCP Fatmawati Jl. Fatmawati Raya No. 1 RT.001/RW.04, Jakarta Selatan	Sewa (berakhir 31-03-2018)
5.	KCP Depok Pertokoan ITC Depok No. 48, Jalan Margonda Raya No.56, Kel. Depok, Kec. Pancoran Mas, Kota Depok	Sewa (berakhir 31-07-2017)
6.	KCP Panglima Polim Jl. Panglima Polim Raya No. 18A, B, C, Jakarta Selatan	Milik
7.	KCP Mampang Jl. Mampang Prapatan No.99, Kel. Duren Tiga, Kec. Pancoran, Jakarta Selatan	Sewa (berakhir 17-12-2016)
8.	KCP Bintaro Sektor 3A Rukan Bintaro Blok A.6 (Rukan depan Bintaro Plaza), Sektor 3A, Kel. Pondok karya, Kec. Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan	Sewa (berakhir 08-01-2018)
9.	KCP Kemang Jl. Kemang Raya No. 24A, Kel. Bangka, Kec. Mampang Prapatan, Jakarta Selatan	Sewa (berakhir 02-01-2019)
7.	KC Medan Jl. Palang Merah No. 30, Kel. Kesawan, Kec Medan Barat, Medan	Milik
1.	KCP Tomang Elok Jl. Jend. Gatot Subroto, Kompleks Tomang Elok Blok A No. 55, Sei Sikambing, Medan	Milik
2.	KCP Central Pasar Jl. Letjen Haryono MT, Central Pasar Medan Lt. 1, Blok I No. 1 – 2 – 17 – 18, Medan	Hak penempatan (berakhir tahun 2017)
3.	KCP Asia Jl. Asia No. 132/172, Medan, Kel.Sei Rengas I, Kec.Medan Kota, Medan	Milik
4.	KCP Medan Business Centre Komplek Medan Business Centre (MBC), Jl. Let. Jend. S. Parman, Blok A	Sewa (berakhir 03-10-2021)

No.	Kantor / Alamat	Status (Milik/Sewa)
	No. 16, Kelurahan Petisah Tengah, Kecamatan Medan Petisah, Medan	
5.	KCP Pulo Brayan Jl. K.L. Yos Sudarso No.18 A, Kel. Pulo Brayan Kota, Kec. Medan Barat, Medan	Sewa (berakhir 30-09-2017)
6.	KCP Petisah Jl. Nibung Utama No. 10, Kel. Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah, Medan	Milik
7.	KCP Krakatau Jl. Gunung Krakatau No. 111-C, Kel. Glugur Darat I, Kec. Medan Timur, Medan	Sewa (berakhir 01-05-2017)
8.	KC Medan Uniplaza Uniplaza Building 1st floor, West Tower, Jl. Let. Jend. M.T. Haryono A-1 Medan	Sewa (berakhir 17-11-2016)
9.	KC Surabaya Jl. Panglima Sudirman No. 53, Surabaya	Milik
1.	KCP Coklat Jl. Coklat No. 12 – 14, Surabaya	Milik
2.	KCP Perak Timur Ruko Tanjung Perak, Jl. Perak Timur No. 42, Kel. Perak Timur, Kec. Pabean Cantian, Surabaya	Sewa (berakhir 30-11-2017)
3.	KCP Kedungdoro Jl. Kedungdoro 155 D, Surabaya	Milik
4.	KCP Kertajaya*) Jl. Kertajaya No. 172, Surabaya	Hak penempatan (berakhir 31-12-2015)
5.	KCP Kapas Krampung Jl. Kapas Krampung 55 B, Surabaya	Milik
6.	KCP Rungkut Jl. Rungkut Kidul Industri No. 62, Surabaya	Milik
7.	KCP Pasar Atum Pasar Atum Mall Lantai 4 FS-3,5, Jl. Bunguran 45, Kel. Bongkaran, Kec. Pabean Cantikan, Surabaya	Sewa (berakhir 15-09-2021)
8.	KCP Raden Saleh Jl. Raden Saleh No. 8-A, Kel. Bubutan, Kec. Bubutan, Surabaya.	Sewa (berakhir 31-03-2018)
9.	KCP Bratang Binangun Ruko PT Rukun Makmur Indah (RMI) Blok G-17, Jl. Bratang Binangun, Surabaya	Sewa (berakhir 18-08-2018)
10.	KCP Baliwerti Jl. Gemplongan No. 65 L, Kel. Aloon-aloon Contong, Kec. Bubutan, Surabaya	Sewa (berakhir 01-11-2018)
11.	KCP Klampis Jl. Klampis Jaya No. 27 C, Kel. Klampisngasem, Kec. Sukolilo, Surabaya	Sewa (berakhir 09-12-2016)
10.	KC Surabaya Bukit Darmo Jl. Raya Bukit Darmo Golf, Blok R No. 28 – 30, Kel. Pradah Kalikendal, Kec. Dukuh Pakis, Surabaya	Milik
1.	KCP Sidoarjo Jl. Jend. Achmad Yani 40 J, Sidoarjo	Milik
2.	KCP Mayjend. Sungkono Komp. Darmo Park I Blok III-A No. 7-8, Jl. Mayjend. Sungkono, Surabaya	Milik
3.	KCP Gresik Jl. Usman Sadar No. 84, Gresik	Sewa (berakhir 14-08-2021)
11	KC Surabaya Manyar Kertoarjo Jl. Manyar Kertoarjo No. 50, Kel. Manyar Sabrangan, Kec. Sukolilo, Surabaya	Sewa (berakhir 01-06-2021)
12.	KC Bandung Jl. Jend. Sudirman No. 55 A, Bandung	Milik
1.	KCP Achmad Yani Jl. Jend. Achmad Yani No. 235, Bandung	Milik
2.	KCP Kopo Jl. Kopo No. 91, Bandung	Milik
3.	KCP Buah Batu Ruko Buah Batu No.146 A, Jl. Buah Batu No.1, Kel. Cijagra, Kec. Lengkong, Bandung	Sewa (berakhir 31-10-2017)
4.	KCP Cimahi Jl. Raya No. 545, Cimahi	Sewa (berakhir 01-01-2019)
5.	KCP Sukajadi Jl. Sukajadi No. 5, Bandung	Milik
6.	KCP Setiabudi	Sewa

No.	Kantor / Alamat	Status (Milik/Sewa)
	Jl. Dr. Setiabudi No. 146 B, Lingkungan Hegarmanah, Kecamatan Cidadap, Kotamadya Bandung	(berakhir 14-09-2019)
7.	KCP Andir Jl. Jamika No. 19, Bandung	Sewa (berakhir 30-04-2018)
8.	KCP Kopo Bihbul Jl. Raya Kopo Bihbul No. 69, Bandung	Milik
9.	KCP Pasir Kaliki Jl. Pasir Kaliki No. 161, Bandung	Sewa (berakhir 06-08-2021)
10.	KCP Dago Jl. Ir. H. Juanda No.43 (Dago) Bandung	Sewa (berakhir 31-01-2021)
13.	KC Bandung Rivai Jl. Abdul Rivai No.2 A, Bandung	Milik
14.	KC Semarang Menara Suara Merdeka (Ground Floor, Mezzanine Floor, 2nd Floor) Jl. Pandanaran No.30, Kel. Pekunden, Kec. Semarang Tengah, Semarang	Milik
	1. KCP Siliwangi Jl. Jend. Sudirman No. 131, Semarang	Milik
	2. KCP Majapahit Jl. Brigjend. Sudirato 106, Semarang	Milik
	2. KCP Salatiga Jl. Jend. Sudirman No.188, Salatiga	Milik
	3. KCP Gang Tengah Jl. Gang Tengah No. 16, Semarang	Milik
	4. KCP Mataram Ruko Plaza Blok A No. 8 A, Jl. MT Haryono, Semarang	Milik
	5. KCP Agus Salim Kompleks Ruko THD Blok B-21, Jl. K.H. Agus Salim, Semarang	Milik
15.	KC Makassar Jl. Sulawesi No. 83, Makassar	Milik
	1. KCP Bandang Jl. Bandang No. 50 B, Makassar	Sewa (berakhir 17-06-2017)
	2. KCP Panakkukang Jl. Pengayoman No. 48, Makassar	Milik
16.	KC Palembang Jl. Mesjid Lama No. 48-50, Palembang, Sumatera Selatan	Milik
	1. KCP Jend. Sudirman Jl. Jend. Sudirman No. 1031 D-E, Palembang	Milik
	2. KCP R. Sukanto Jl. R. Sukanto No. 106 C, RT.008/004, Kel. 8 Ilir, Kec. Ilir Timur II, Kotamadya Palembang	Sewa (berakhir 10-11-2019)
17.	KC Solo Jl. Jend. Urip Sumoharjo No. 13-17, Solo, Jawa Tengah	Milik
	1. KCP Pasar Klewer Beteng Trade Center Blok C No. 4, Kel. Kedunglumbu, Kec. Pasar Kliwon, Kotamadya Surakarta	Sewa (berakhir 22-05-2018)
	2. KCP Kratonan Jl. Yos. Sudarso No. 246, Surakarta / Solo	Milik
	3. KCP Pasar Legi Jl. Letjen. S. Parman No.83, Kel. Kestalan, Kec. Banjarsari, Kotamadya Surakarta, Jawa Tengah	Sewa (berakhir 28-09-2021)
	4. KCP Sragen Jl. Raya Sukowati No. 194, Sragen, Kel. Sragen Kulon, Kec. Sragen, Kab. Sragen, Jawa Tengah	Sewa (berakhir 20-02-2017)
	5. KCP Palur Jl. Raya Palur No. 59, Palur, Karanganyar - Solo	Sewa (berakhir 01-07-2017)
18.	KC Pontianak Jl. HOS Cokroaminoto No. 266/A, Kota Pontianak, Kalimantan Barat	Milik
	1. KCP Sui Raya Jl. Adi Sucipto Km 7,3 , Sungai Raya Pontianak	Milik
	2. KCP Sultan Muhammad Jl. Sultan Muhammad No.175, Pontianak, Kel. Benua Melayu Laut, Kec.	Sewa (berakhir 30-09-2019)

No.	Kantor / Alamat	Status (Milik/Sewa)
	Pontianak Selatan, Pontianak – Kalimantan Barat	
19.	KC Cirebon Jl. Yos Sudarso No. 29, Cirebon, Jawa Barat	Milik
	1. KCP Kuningan Jl. Jend. Sudirman No. 51/55, Kuningan	Milik
	2. KCP Pasar Balong Pekiringan Jl. Pekiringan No. 113, Cirebon	Sewa (berakhir 19-01-2017)
20.	KC Bengkulu Jl. Let. Jend. Suprpto No. 169-171, Bengkulu	Milik
21.	KC Jember Jl. Gajah Mada No. 68, Jember, Jawa Timur	Milik
	1. KCP Ambulu Jl. Suyitman No. 46, Ambulu, Jember	Sewa (berakhir 01-04-2020)
22.	KC Denpasar Jl. Dr. Wahidin No. 39, Denpasar	Milik
	1. KCP Tabanan Jl. Gajah Mada No. 80, Tabanan, Kab. Tabanan	Hak penempatan
	2. KCP Kuta Kompleks Ruko Istana Kuta Galeria Blok Valet No.12 & 12 A, Jl. Patih Jelantik, Kuta, Badung, Bali	Sewa (berakhir 16-09-2017)
	3. KCP Gatot Subroto Jl. Gatot Subroto No. 100 X Kav. 10, Denpasar	Sewa (berakhir 01-03-2020)
	4. KCP Diponegoro Jl. Diponegoro No. 150 Blok A 1 No. 2, Denpasar	Milik
23.	KC Denpasar Bali Renon Jl. Raya Puputan Komplek Pertokoan Niti Mandala Raya No.17, Renon, Denpasar Bali	Milik
24.	KC Tasikmalaya Jl. Empang No. 50, Tasikmalaya, Jawa Barat	Milik
25.	KC Serang Jl. M. Hasanuddin, Serang Plaza Blok II No. 3-7, Serang, Banten	Milik
	1. KCP Cilegon Jl. Jend. Ahmad Yani No. 6, Cilegon	Milik
	2. KCP Rangkasbitung Jl. Sunan Kalijaga No. 62, Rangkasbitung	Sewa (berakhir 02-10-2019)
26.	KC Bandar Lampung Jl. Ikan Tenggiri No. 17/A, Teluk Betung, Bandar Lampung	Milik
	1. KCP Tanjung Karang Jl. Padang Blok B III No. 2, Tanjung Karang	Milik
27.	KC Magelang Jl. Tidar No. 17, Magelang, Jawa Tengah	Milik
	1. KCP Temanggung Jl. KS Tubun No. 1 Kel. Temanggung I, Kec. Temanggung	Sewa (berakhir 05-10-2018)
	2. KCP Muntilan Komp. Ruko PJKA A. II No. 3, Muntilan, Magelang	Hak penempatan (berakhir 05-01-2020)
28.	KC Pekanbaru Jl. Jend. Sudirman No. 442, Pekanbaru, Riau	Milik
	1. KCP Nangka Jl. Nangka/Tuanku Tambusai No. 181, Pekanbaru, Riau	Milik
29.	KC Balikpapan Kavling 8 Square Blok A6 & A7, RT 28 Jl. M.T. Haryono, Kel. Damai, Kec. Balikpapan Selatan, Kalimantan Timur	Milik
	1. KCP Plaza Kebun Sayur	Sewa

No.	Kantor / Alamat	Status (Milik/Sewa)
	Ruko Plaza Kebun Sayur No. T.36, Jl. Jend. Suprpto, Kel. Baru Ilir, Kec. Balikpapan Barat	(berakhir 14-02-2018)
2.	KCP Gunung Sari Jl. Jend. A. Yani No. 267, Balikpapan	Milik
3.	KCP Balikpapan Permai Komplek Balikpapan Permai, Jl. Jend. Sudirman Blok C/II No. 88, Balikpapan	Milik
30.	KC Samarinda Jl. Pangeran Diponegoro No. 68-70, Samarinda, Kalimantan Timur	Milik
1.	KCP Ruko Permata Kaltim Jl. Pahlawan (Ruko Permata Kaltim No.3B), Samarinda	Sewa (berakhir 10-02-2019)
2.	KCP Yos Sudarso Jl. Yos Sudarso No. 36, Samarinda	Sewa (berakhir 21-07-2017)
31.	KC Banyuwangi Jl. Jend. Sudirman No. 16, Banyuwangi, Jawa Timur	Milik
32.	KC Yogyakarta Jl. Jend. Sudirman No. 62, Yogyakarta	Milik
1.	KCP Brigjend Katamso Jl. Brigjend. Katamso No. 278 (Iama 280), Yogyakarta	Milik
2.	KCP Pasar Beringharjo Jl. Sriwedani, Ruko No. 11, Kel. Ngupasan, Kec. Gondomanan, Yogyakarta	Sewa (berakhir 07-11-2016)*
3.	KCP Kricak Jl. Magelang No. 81, Yogyakarta	Sewa (berakhir 03-04-2021)
33.	KC Bogor Jl. Suryakencana No. 260 F, Kel. Gudang, Kec. Bogor Tengah, Kota Bogor	Sewa (berakhir 01-08-2018)
1.	KCP Dewi Sartika Jl. Dewi Sartika No. 54, RT.03/RW.02, Kel. Pabaton, Kec. Bogor Tengah, Bogor	Milik
2.	KCP Cibubur Ruko Cibubur Times Square Blok B-1 No.11 & 12, Jl. Alternatif Cibubur KM 3, Kel. Jatikarya, Kec. Jatisampurna, Kota Bekasi	Sewa (berakhir 14-08-2019)
3.	KCP Tajur Jl. Raya Tajur No. 65 D, Bogor	Sewa (berakhir 19-05-2019)
34.	KC Banjarmasin Jl. Lambung Mangkurat No. 17, Banjarmasin, Kalimantan Selatan	Milik
1.	KCP A. Yani Jl. Jend. A. Yani KM 2, No. 12 RT 17, Banjarmasin	Milik
35.	KC Batam Komplek Batam Plaza Blok E No. 1-3, Jl. Imam Bonjol, Batam	Milik
1.	KCP Tanjung Uncang Komplek Pertokoan Fanindo Blok A No.9-10, Kel. Tanjung Uncang, Kec. Batu Aji	Sewa (berakhir 30-11-2017)
2.	KCP Penuin Komplek Pertokoan Citra Mas, Blok A No. 8, Penuin, Kec. Lubuk Baja, Batam	Sewa (berakhir 15-07-2020)
36.	KC Batam Centre Komplek Mahkota Raya Blok D No. 7 & No. 8, Jl. Engku Putri, Kel. Teluk Tering, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau	Milik
1.	KCP Bintang Jl. Merdeka No. 6C, Kel. Tanjungpinang Kota, Kec. Tanjungpinang Kota, Kepulauan Riau	Sewa (berakhir 07-09-2021)
37.	KC Jombang Jl. Merdeka No. 133, Jombang	Milik
1.	KCP Mojokerto Jl. Mojopahit 55-57, Mojokerto	Milik

No.	Kantor / Alamat	Status (Milik/Sewa)
38.	KC Malang Jl. Basuki Rahmat No. 63, Malang	Milik
	1. KCP Sutan Syahrir Jl. Sutan Syahrir No. 51. Kel. Sukoharjo, Kec. Klojen Malang.	Sewa (berakhir 30-06-2019)
	2. KCP Blimbing Kompleks Pertokoan (Ruko) Letjend S. Parman 56, Blok A-6 Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing, Malang	Sewa (berakhir 09-05-2018)
39.	KC Purwokerto Jl. Jend. Sudirman No. 330, Kel. Kranji, Kec. Purwokerto, Kab. Banyumas, Jawa Tengah	Sewa (berakhir 01-01-2018)
	1. KCP Pasar Wage Ruko Gede - Kawasan Pasar Wage Blok A No. 1, Jl. Jend. Sudirman, Kel. Purwokerto Lor, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Purwokerto	Sewa (berakhir 16-10-2017)
40.	KC Jambi JL. R. Mattaheer No. 34 - 35, Kel Orang Kayo Hitam, Jambi	Sewa (berakhir 27-07-2021)
41.	KC Tegal Jl. Kolonel Sugiono No. 56, RT.003/RW.05, Kel. Pekauman, Kec. Tegal Barat, Tegal	Milik

Catatan: *) dalam proses perpanjangan

5. KEGIATAN USAHA

Kegiatan usaha Perseroan yang utama adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana yang berhasil dihimpun tersebut dalam bentuk fasilitas kredit.

Sesuai jenis dan karakteristik dari kebutuhan nasabah, Perseroan mengelompokkan bidang-bidang usahanya ke dalam 5 (lima) segmen, yaitu:

(i) *Personal Financial Services (PFS)*

PFS melayani nasabah perorangan atau individu, dengan produk dan layanan yang terdiri dari *Deposit Investment Insurance*, *Privilege Banking*, Kredit Pemilikan Rumah dan Kartu Kredit.

Deposit Investment Insurance (DII)

Tim pendukung DII terdiri atas *Personal Banker* dan *Customer Advisor* yang siap memberikan saran keuangan maupun berbagai solusi perbankan yang meliputi produk-produk simpanan dan *wealth management*. Produk-produk *wealth management* mencakup reksa dana, obligasi, valuta asing dan produk-produk terstruktur.

Privilege Banking

Privilege Banking adalah layanan perbankan yang didedikasikan untuk nasabah yang memiliki dana kelola di atas Rp1 miliar. Target pasarnya berasal dari kelas menengah ke atas yang berada di kota-kota besar di Indonesia.

Melalui segmen *Privilege Banking*, Bank menawarkan berbagai produk dan layanan untuk membantu nasabah dalam mencapai tujuan keuangan. Produk perbankan yang disediakan salah satunya adalah produk deposito, termasuk produk tabungan UOB *High Yield Account*, yang memberikan penawaran fitur-fitur premium. Selain produk perbankan, tersedia pula produk *Wealth Management* seperti produk investasi dan asuransi yang dilengkapi dengan UOB *Wealth Management Advisory* yang didukung oleh tim *Specialist* dan *Research* yang memberikan informasi pasar terkini serta pergerakan pasar yang ditunjang dengan kerangka kerja riset yang mendalam. Disediakan pula *Wealth Planning Calculator* yang dapat membantu nasabah dalam menyusun perencanaan masa pensiun dan pendidikan secara mandiri.

Selain dari produk dan layanan unggulan, nasabah *Privilege Banking* juga difasilitasi dengan kartu ATM / Debit UOB *Privilege Banking* dan kartu kredit UOB PRVIMILES VISA *Signature* yang memberikan penawaran khusus dari berbagai *merchant* terpilih.

Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

Fasilitas kredit untuk pembelian rumah tinggal, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan), apartemen, pembiayaan renovasi, alih pinjaman, penambahan fasilitas kredit (*top up*) dan fasilitas pinjaman multiguna dengan jaminan properti, Produk KPR UOB memiliki berbagai keunggulan seperti proses aplikasi cepat 3 hari kerja, cicilan ringan sampai dengan 360 kali dan tersedia berbagai pilihan suku bunga serta fitur produk yang menarik.

Dalam memasarkan produk kami fokus pada sumber referensi dari agen property, developer dan jaringan cabang Perseroan yang tersebar diberbagai kota di Indonesia. Pengembangan kerjasama dengan agen properti dan developer terus dilakukan dalam rangka memperkuat penetrasi di pasar sekunder dan pasar primer. Kami yakin dengan memberikan layanan terbaik (customer experience) kepada nasabah dapat menumbuhkan bisnis KPR secara berkesinambungan.

Kartu Kredit

Kartu Kredit sebagai sarana pembayaran dan fasilitas pinjaman telah menjadi kebutuhan umum bagi setiap nasabah perorangan ataupun perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Perseroan bekerja sama dengan Principal International (Visa dan MasterCard International) menerbitkan kartu kredit individu dan perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda-beda dari setiap segmen individu, maka Perseroan menawarkan berbagai jenis kartu kredit dengan fitur yang khusus seperti *Preferred Platinum* untuk pengumpulan poin *rewards* dengan mekanisme penukaran *rewards* yang fleksibel, *Lady's Card Platinum* yang dikhususkan dengan penawaran-penawaran program khusus bagi segmen wanita, *One Card Platinum* untuk segmen nasabah yang lebih memilih fitur *cashback*, dan *PRVI Miles Card* untuk segmen nasabah yang menginginkan pengumpulan *Airline Miles* yang lebih cepat.

Dalam meningkatkan fitur dan keunggulan kartu kreditnya Perseroan bekerja sama dengan berbagai mitra lain di berbagai kategori antara lain travel, grocery, retail, fashion, e-commerce dan berbagai kategori lainnya untuk memberikan penawaran dan program usage unggulan.

PFS memberikan kontribusi sebesar -0,56% dari pendapatan Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016.

(ii) Business Banking

Business Banking menyediakan berbagai macam produk perbankan seperti produk pinjaman dan produk giro, tabungan dan deposito bagi nasabah bisnis khususnya usaha kecil dan menengah (UKM). *Business Banking* juga menyediakan produk *trade finance*, *forex*, dan *bancassurance* untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

Penyaluran produk pinjaman yang tersedia diperuntukkan bagi kegiatan yang produktif, seperti kredit investasi dan kredit modal kerja dengan maksimal pagu kredit yang bisa diberikan adalah sebesar Rp18.000.000.000,00. Produk pinjaman *business banking* mempunyai maksimal jangka waktu 15 (lima belas) tahun.

Business Banking mempunyai produk giro dan tabungan yang khusus dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan nasabah bisnis dengan memberikan berbagai keuntungan seperti bebas biaya transaksi dan suku bunga yang kompetitif.

Strategi *Business Banking* difokuskan pada 6 (enam) wilayah: Jakarta (3 regional), Sumatera, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Kalimantan/Sulawesi. Perseroan akan terus meningkatkan penetrasi *Business Banking* pada segmen usaha UKM dengan menerapkan beberapa strategi seperti fokus kepada pertumbuhan jumlah nasabah baru, *cross selling* terhadap nasabah *existing*, produk pinjaman yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian, serta memperkuat keahlian tenaga pemasaran agar dapat memahami dan memenuhi kebutuhan nasabah.

Business Banking memberikan kontribusi sebesar 24,47% dari pendapatan Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016.

(iii) Commercial Banking

Commercial Banking memiliki dua sub-segmen yang masing-masing difokuskan untuk memberikan layanan prima kepada segmen pasar yang berbeda. *Enterprise Banking* memberikan layanan perbankan kepada sektor usaha menengah dengan pagu kredit antara Rp18.000.000.000,00 hingga Rp60.000.000.000,00 sedangkan *Industry Group* difokuskan kepada nasabah korporasi skala menengah dengan pagu kredit diatas Rp50.000.000.000,00.

Commercial Banking menyediakan produk-produk perbankan yang komprehensif guna memenuhi kebutuhan nasabah. Produk-produk perbankan tersebut meliputi pembiayaan investasi, modal kerja dan produk-produk *trade finance*.

Commercial Banking menyadari bahwa pertumbuhan kredit yang sehat harus didukung oleh dana pihak ketiga yang kuat. Oleh karena itu, melalui fungsi kerja *Commercial Wealth Management* (CWM), dan *Commercial Banking* terus berupaya untuk meningkatkan dana pihak ketiga dengan menawarkan

produk-produk giro dan deposito yang dikemas secara kompetitif dan disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

Sejalan dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cukup baik, *Commercial Banking* merasa optimis namun tetap berhati-hati dalam melakukan pengembangan usaha dengan menjaga keseimbangan portofolio kredit dan mengurangi resiko fluktuasi mata uang asing melalui produk-produk perlindungan nilai (*hedging*) yang ditawarkan oleh fungsi kerja *Global Market*.

Commercial Banking memberikan kontribusi sebesar 18,40% dari pendapatan Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016.

(iv) **Corporate Banking**

Corporate Banking fokus pada penyediaan jasa keuangan untuk perusahaan publik dan swasta besar serta Badan Usaha Milik Negara. Sejak tahun 2010, *Corporate Banking* secara konsisten menawarkan berbagai layanan kredit, baik kredit konvensional dalam Rupiah dan mata uang asing, pinjaman terstruktur sesuai kebutuhan spesifik nasabah, maupun pinjaman sindikasi. *Corporate Banking* bersama dengan *Cash Management* juga menawarkan layanan manajemen *Business Internet Banking Plus (BIBPlus)*, transfer dana, pembayaran gaji, dan penagihan (*collections*).

Dalam kompetisi meraih pangsa pasar, *Corporate Banking* fokus pada bidang industri tertentu dan menyediakan tenaga ahli sesuai industri masing-masing, sehingga tidak hanya memahami dan memenuhi kebutuhan nasabah yang spesifik, namun juga memberikan layanan yang bernilai lebih bagi usaha para nasabah.

Untuk menyediakan layanan yang terbaik bagi nasabah dan meningkatkan pendapatan yang dihasilkan, *Corporate Banking* tidak hanya mengandalkan pendapatan bunga tetapi juga mencatat pertumbuhan *fee based income* yang cukup signifikan untuk menunjang laba Perseroan dan memperluas jaringan nasabah.

Corporate Banking akan terus meningkatkan standar baru dan menyiapkan kemampuan yang lebih untuk menawarkan dan memperkuat waralaba Perseroan.

Untuk meningkatkan kinerjanya, *Corporate Banking* menerapkan beberapa strategi seperti suku bunga yang kompetitif dengan tetap menjaga tingkat margin yang dihasilkan sekaligus menyediakan layanan lain yang dapat memahami dan memenuhi kebutuhan nasabah.

Corporate Banking memberikan kontribusi sebesar 55,52% dari pendapatan Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016.

(v) **Financial Institution**

Financial Institution fokus pada penyediaan jasa dan solusi transaksi keuangan bagi lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank seperti bank, serta perusahaan pembiayaan, asuransi, sekuritas, manajer investasi (*asset management*) dan sektor publik, baik yang berdomisili di dalam maupun di luar negeri.

Financial Institution menawarkan berbagai layanan kredit, baik kredit konvensional maupun yang terkait dengan aktivitas pasar modal. Untuk membantu Perseroan dalam menghimpun dana pihak ketiga, *Financial Institution* menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan lembaga keuangan non bank. Dalam upaya kontribusi peningkatan pendapatan Perseroan diluar pendapatan bunga, *Financial Institution* bekerja sama dengan *product partner* dari *Global Markets* dan *Transaction Banking* dalam hal menyediakan produk *treasury*, transaksi lindung nilai, *cash management & remittance* maupun transaksi *trade*.

Financial Institution juga berperan besar dalam membina dan menjaga hubungan baik dengan seluruh bank koresponden baik yang berdomisili di Indonesia maupun di luar negeri. Hal ini selain mendatangkan pendapatan bagi Perseroan, namun juga mendukung Perseroan untuk meningkatkan waralaba Perseroan sebagai salah satu bank yang aktif dalam berbagai transaksi internasional dengan bank lain di seluruh dunia melalui pengelolaan *interbank line*.

Untuk mengoptimalkan keunikan pelayanan bagi para Nasabah, *Financial Institution* berperan aktif dalam memanfaatkan kemampuan jaringan layanan keuangan yang dimiliki oleh grup usaha UOB secara global.

Financial Institution memberikan kontribusi sebesar 11,94% dari pendapatan Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016.

Selain kelima segmen diatas, Perseroan memiliki Divisi *Transaction Banking* dan Divisi *Global Markets*. Berikut ini adalah penjelasan atas divisi-divisi tersebut.

Transaction Banking

Transaction Banking fokus pada pengembangan potensi bisnis layanan *cash management* dan *trade finance and services* dengan membentuk Fungsi *Transaction Banking* pada Oktober 2010, yang bekerja sama dengan para *Relationship Manager* dalam memberikan solusi total untuk layanan yang lebih baik demi meningkatkan keterikatan dan membangun komunitas nasabah Perseroan.

Transaction Banking memiliki beragam produk dan layanan sebagai mitra dengan solusi total yaitu:

- a. *Trade Finance and Services*
 - **Layanan Impor** : *Letter of Credit Impor/SKBDN, Transfer Letter of Credit/SKBDN, Trust Receipt, Shipping Guarantee*, Pembiayaan hutang dagang, Penagihan Dokumen.
 - **Layanan Ekspor** : Penerusan, Transfer dan Konfirmasi *Letter of Credit/SKBDN*, Penagihan Dokumen, Negosiasi atau Diskonto Dokumen, Pembiayaan pra-pengiriman barang, Pembiayaan faktur/piutang dagang. Pembiayaan wesel.
 - **Garansi Bank dan *Standby Letter of Credit***
- b. *Cash Management*
Giro, Rekening Tabungan, *Virtual Account*, *e-Tax*, Deposito Berjangka, *Escrow Account*, Cek/Bilyet Giro, *Accounts Statement/MT 940*, notifikasi transaksi melalui email, *Cash Pick Up/Cash Delivery/Cash Pack*, transfer dana antar rekening dalam bank (pindah buku), transfer online melalui jaringan ATM, SKN, RTGS, Telegraphic Transfer (MT 103), *Bulk Payment/Payroll*, *Liquidity Management System (Cash Sweeping & Notional Pooling)*.

Perseroan terus-menerus akan melengkapi dan mendukung upaya *Transaction Banking* agar dapat meningkatkan *fee-based income* dan meraih keunggulan dalam aktivitas penghimpunan dana, peningkatan transaksi dan layanan perbankan. Untuk memenuhi ragam kebutuhan bisnis nasabah perusahaan, pada awal tahun 2016, *Transaction Banking* meluncurkan BIBPlus, layanan *internet banking* bagi nasabah perusahaan. BIBPlus menawarkan pengalaman bertransaksi yang mudah dan menyeluruh, serta memberikan kenyamanan, kemudahan dan fungsi kontrol yang lebih baik saat memantau transaksi *Cash Management* maupun *Trade Financing*.

Di tahun 2016, Perseroan meraih penghargaan tingkat regional yang bergengsi dari majalah *The Asset*, yaitu "Triple A Transaction Banking; Treasury, Trade and Risk Management Awards " untuk kategori "Best Trade Finance Solution in Indonesia". Penghargaan ini diterima oleh Perseroan selama lima tahun berturut-turut.

Global Markets (GM)

Global Markets bertugas mengelola likuiditas Perseroan dan melakukan berbagai bentuk kegiatan seperti transaksi pasar uang, mata uang asing, derivatif, produk terstruktur dan investasi surat berharga.

Lingkup bisnis GM meliputi antara lain: menjaga likuiditas dengan ikut serta dalam pengelolaan aktiva dan pasiva Perseroan, menjalankan transaksi trading, mendukung pengembangan usaha Perseroan, serta bekerja sama dengan segmen bisnis lain dalam penjualan produk-produk tresuri.

Rangkaian produk dan jasa yang ditawarkan oleh GM terdiri dari:

1. Valuta asing: Nilai Transaksi *Today*, Nilai Transaksi *Tom* dan *Spot*;
2. Derivatif: *Forward*, *Swap*, *Interest Rate Swap (IRS)*, *Cross Currency Swap (CCS)*, *Option*;
3. Produk terstruktur: *MaxiYield*;
4. Penghasilan tetap/efek: transaksi obligasi dan obligasi ritel, *Reverse Repo*;
5. Pasar uang: penempatan dan peminjaman antar bank, Sertifikat BI, deposito berjangka.

Perseroan juga melakukan peningkatan layanan dengan menyediakan *Foreign Exchange Leave Order Facility* sejak Januari 2012, meningkatkan kemampuan obligasi ritel di obligasi USD, serta menerapkan sistem baru untuk transaksi komersial valuta asing. Sistem ini disebut *Foreign Exchange Electronic Dealing System (FEDS)*, yang dapat diintegrasikan ke sistem *Treasury Wall Street System (WSS)*, *Core Banking* digunakan untuk GM Sales, serta cabang-cabang terpilih.

GM akan fokus pada beberapa aktivitas seperti meningkatkan kontribusi pendapatan dari jasa *advisory*, serta meningkatkan kegiatan tresuri di pasar lokal.

GM memberikan kontribusi sebesar 24,04% dari pendapatan Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016.

5.1 Penghimpunan Dana Masyarakat

Dana masyarakat yang dihimpun oleh Perseroan adalah berupa giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito *on call*. Perkembangan posisi jumlah dana masyarakat adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	31 Desember						30 Juni			
	2011	Δ%	2012	Δ%	2013	Δ%	2014	Δ%	2015	2016
Rupiah										
Giro	4.426.020	1,27%	4.482.182	4,29%	4.674.517	32,49%	6.193.353	3,27%	6.395.616	7.839.857
Tabungan	4.789.110	4,09%	4.984.871	(3,16%)	4.827.580	0,41%	4.847.554	28,50%	6.229.313	6.002.327
Deposito Berjangka	24.482.275	5,50%	25.829.471	24,15%	32.067.004	6,87%	34.270.290	12,43%	38.530.002	36.241.544
Simpanan dari Bank Lain										
<i>Call Money</i>	35.000	957,14%	370.000	(2,70%)	360.000	(100,00%)	-	100,00%	300.000	100.000
Giro	27.536	(52,84%)	12.987	102,39%	26.284	37,21%	36.063	(7,60%)	33.322	51.019
Tabungan	26.138	17,28%	30.654	(40,10%)	18.361	19,78%	21.992	(44,21%)	12.270	7.627
Deposito Berjangka	280.273	(19,26%)	226.285	(27,29%)	164.543	(65,81%)	56.263	(84,29%)	8.840	6.040
Sub Total	34.066.352	5,49%	35.936.450	17,26%	42.138.289	7,80%	45.425.515	13,39%	51.509.363	50.248.414
Valuta Asing										
Giro	414.610	21,79%	504.949	31,01%	661.547	59,22%	1.053.322	(53,32%)	491.734	373.154
Tabungan	3.016.017	5,43%	3.179.861	40,30%	4.461.207	11,78%	4.986.848	28,22%	6.394.265	7.716.115
Deposito Berjangka	5.775.181	30,86%	7.557.584	40,08%	10.586.579	12,26%	11.884.022	(46,01%)	6.416.363	5.847.519
Simpanan dari Bank Lain										
<i>Call Money</i>	938.486	5,77%	992.663	1,76%	1.010.110	(14,17%)	866.950	483,55%	5.059.095	5.285.000
Tabungan	-	100%	876	1991,44%	18.321	(0,16%)	18.292	408,38%	92.993	69.814
Deposito Berjangka & Deposito <i>on call</i>	9.068	431,41%	48.188	(100,00%)	-	-	-	-	-	-
Sub Total	10.153.362	20,99%	12.284.121	36,26%	16.737.764	12,38%	18.809.434	(1,89%)	18.454.450	19.291.602
Total	44.219.714	9,05%	48.220.571	22,10%	58.876.053	9,10%	64.234.949	8,92%	69.963.813	69.540.016

Catatan:
Δ% : kenaikan (penurunan) dalam persentase dibandingkan dengan tahun sebelumnya
Δ : kenaikan (penurunan) dibandingkan dengan tahun sebelumnya

Simpanan Nasabah

Perseroan berupaya memperkuat pendanaan pihak ketiga dengan cara seperti program promosi yang menarik untuk tabungan dan giro maupun peluncuran produk-produk baru dengan fitur yang menarik.

Berikut nama beberapa produk simpanan yang dimiliki oleh Perseroan:

- U-Save**, yaitu simpanan dalam mata uang Rupiah dengan berbagai keuntungan seperti suku bunga harian dan persyaratan yang ringan.
- Valas Produktif**, yaitu simpanan dalam mata uang asing dengan fasilitas *account statement*, terdapat 11 mata uang asing pilihan yang tersedia untuk menunjang keperluan simpanan nasabah.
- U-Plan**, yaitu tabungan terencana untuk membantu nasabah berdisiplin menabung secara teratur dan sebagai investasi nasabah dalam merencanakan masa depannya, misalkan untuk mengumpulkan dana untuk pendidikan anak, pernikahan, liburan, dan lainnya.
- High Yield Account**, yaitu tabungan sebagai identitas nasabah *privilege banking* yang memberikan suku bunga premium yang diberikan pada saldo tabungan *High Yield Account* berdasarkan total dana tabungan, giro, dan deposito nasabah yang dimiliki dalam satu kepemilikan.
- Simpanan Pelajar (SimPel)**, yaitu tabungan dalam mata uang Rupiah dengan jumlah setoran yang terjangkau khusus bagi pelajar Warga Negara Indonesia, untuk memupuk kebiasaan menabung sejak dini.
- Tabunganku**, yaitu tabungan bersama dengan bank-bank lain yang diperuntukkan untuk nasabah perorangan, diprakarsai oleh BI dalam rangka membudayakan masyarakat untuk menabung.
- Tabungan Biz88**, yaitu rekening tabungan bisnis dalam mata uang Rupiah yang memberikan bunga kompetitif dan gratis biaya transaksi (biaya administrasi, LLG, setoran *cheque*, *cheque book* dan transfer RTGS) sesuai saldo rekening nasabah.
- Rekening Giro**, yaitu rekening giro dalam mata uang Rupiah dan/atau mata uang asing yang memberikan berbagai macam fitur transaksi perbankan bagi nasabah.
- Deposito Berjangka** yaitu simpanan dalam mata uang Rupiah dan/atau mata uang asing yang mana tidak dapat di tarik untuk beberapa jangka atau periode waktu. Uang yang disetorkan akan mendapatkan bunga tetap, berdasarkan syarat dan ketentuan yang mengatur rekening. Jangka waktu deposito berjangka yang ditawarkan adalah 1 minggu, 2 minggu, 3 minggu, 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 9 bulan dan 12 bulan.

5.2 Penyaluran Dana

Sasaran utama dari penyaluran dana adalah penyediaan aset produktif, terutama berupa penyediaan kredit, untuk mendukung fungsi intermediasi perbankan.

Tabel berikut ini menggambarkan perkembangan posisi jumlah kredit yang diberikan oleh Perseroan.

	(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)										
Keterangan	31 Desember						30 Juni				
	2011	Δ%	2012	Δ%	2013	Δ%	2014	Δ%	2015	Δ%	2016
Rupiah											
Rekening koran	6.981.697	7,25%	7.487.693	13,26%	8.480.811	14,80%	9.735.849	11,16%	10.821.883	3,15%	11.162.782
Promes	7.752.090	7,51%	8.334.325	7,34%	8.946.349	3,14%	9.227.247	19,47%	11.023.821	(7,38%)	10.209.930
Investasi	6.914.545	29,37%	8.945.172	18,70%	10.618.222	11,61%	11.851.051	(2,86%)	11.512.228	(1,89%)	11.294.446
Pemilikan rumah	3.546.599	19,70%	4.245.185	9,70%	4.656.965	3,58%	4.823.532	(4,88%)	4.588.260	1,20%	4.643.158
Angsuran	3.328.021	16,97%	3.892.724	(3,69%)	3.748.919	3,73%	3.888.731	3,30%	4.017.072	(6,87%)	3.741.095
Kartu Kredit	959.511	(9,58%)	867.579	17,52%	1.019.570	20,35%	1.227.011	14,16%	1.400.782	(1,61%)	1.378.277
Tetap	613.146	(85,63%)	88.126	(25,63%)	65.538	(6,32%)	61.396	(1,71%)	60.346	(4,38%)	57.700
Multiguna	355.094	46,66%	520.777	67,48%	872.192	67,07%	1.457.133	25,09%	1.822.771	9,35%	1.993.231
Sindikasi	44.346	1559,00%	735.702	41,37%	1.040.062	(18,12%)	851.613	(16,19%)	713.746	19,93%	855.985
Kendaraan bermotor	24.478	16,78%	28.585	19,56%	34.175	(15,94%)	28.726	(10,88%)	25.601	(6,75%)	23.873
Lain-lain	903.461	61,65%	1.460.488	3,73%	1.514.922	33,65%	2.024.668	85,02%	3.746.117	5,44%	3.950.082
Sub Total	31.422.988	16,50%	36.606.356	12,00%	40.997.725	10,19%	45.176.957	10,08%	49.732.627	(0,85%)	49.310.559
Mata Uang Asing											
Promes	1.843.573	4,14%	1.919.862	27,98%	2.457.047	(21,87%)	1.919.770	(2,76%)	1.866.797	(9,89%)	1.682.195
Investasi	2.416.554	(11,75%)	2.132.572	40,53%	2.996.888	(12,14%)	2.633.188	(1,69%)	2.588.771	(7,48%)	2.395.232
Sindikasi	1.112.664	(34,83%)	725.099	(63,89%)	261.804	131,62%	606.387	3,62%	628.355	15,09%	723.153
Angsuran	897.502	45,12%	1.302.462	53,88%	2.004.187	(34,24%)	1.317.899	(0,25%)	1.314.618	17,89%	1.549.808
Pemilikan rumah	370	(25,41%)	276	(43,84%)	155	(100,00%)	-	-	-	-	-
Lain-lain	1.663.257	37,81%	2.292.156	52,62%	3.498.286	38,14%	4.832.503	8,11%	5.224.383	0,83%	5.267.691
Sub Total	7.933.920	5,53%	8.372.427	33,99%	11.218.367	0,81%	11.309.747	2,77%	11.622.924	(0,04%)	11.618.079
Total	39.356.908	14,28%	44.978.783	16,09%	52.216.092	8,18%	56.486.704	8,62%	61.355.551	(0,70%)	60.928.638

Catatan:
Δ% : kenaikan (penurunan) dalam persentase dibandingkan dengan tahun sebelumnya
Δ : kenaikan (penurunan) dibandingkan dengan tahun sebelumnya

Penyaluran dana dalam bentuk kredit yang diberikan menunjukkan peningkatan dimana hal ini sejalan dengan strategi Perseroan untuk memperkuat fungsi intermediasinya.

Berikut ini adalah produk kredit yang ditawarkan oleh Perseroan:

a. Kredit Pemilikan Rumah

Fasilitas kredit untuk pembelian rumah tinggal, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan), apartemen, pembiayaan renovasi, alih pinjaman, penambahan fasilitas kredit (*top up*) dan fasilitas pinjaman multiguna dengan jaminan property.

b. Kartu Kredit

- **UOB One Card:** Kartu kredit yang menghadirkan beragam keistimewaan untuk memenuhi segala kebutuhan gaya hidup modern saat ini. Kartu kredit ini memiliki berbagai macam manfaat dan keuntungan seperti *cashback*, diskon belanja, diskon *food & beverage* di berbagai restoran dan cafe ternama di Singapura dan Indonesia. Pengguna kartu kredit ini juga dapat menikmati layanan *Global Customer Service Assistance* (GCSA) dari Visa.
- **UOB Gold, Platinum dan Preferred Platinum Card:** Kartu kredit yang menghadirkan beragam keistimewaan untuk memenuhi segala kebutuhan gaya hidup modern saat ini. Kartu kredit ini memiliki berbagai macam manfaat dan keuntungan seperti *cashback*, diskon belanja, diskon *food & beverage* di berbagai restoran dan cafe ternama di Singapura dan Indonesia. Pengguna kartu kredit ini juga dapat menikmati layanan *Global Customer Service Assistance* (GCSA) dari Visa atau MasterCard Global Service dari MasterCard di seluruh dunia.
- **UOB Lady's Platinum dan Lady's Card:** Kartu kredit yang menghadirkan beragam keistimewaan untuk memenuhi segala kebutuhan gaya hidup wanita modern saat ini. Kartu kredit ini memiliki berbagai macam manfaat dan keuntungan seperti *cashback*, diskon belanja, diskon *food & beverage* di berbagai restoran dan cafe ternama di Singapura dan Indonesia. Pengguna kartu kredit ini juga dapat menikmati layanan MasterCard Global Service dari MasterCard di seluruh dunia.

c. Kredit Investasi

Pembiayaan usaha untuk pembelian properti komersial (Ruko, Rukan, Gudang dan Pabrik), barang modal dan jasa dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, relokasi dan pendirian proyek baru.

d. Kredit Modal Kerja

Pembiayaan usaha untuk pengadaan persediaan bahan baku, bahan penolong atau barang-barang jadi/dagangan atau pembiayaan jasa keuangan.

5.3 Jasa Layanan Perbankan Lain

Untuk meningkatkan pendapatan Perseroan, pada saat ini Perseroan telah melakukan kegiatan yang berorientasi kepada *fee-based income* yang antara lain penyediaan ATM, *safe deposit box*, pengiriman uang dalam dan luar negeri, jual beli valuta asing, fasilitas pembayaran telepon, listrik, *Letter of Credit*, garansi bank, dan lain sebagainya. Jasa layanan tersebut diselenggarakan untuk melengkapi kebutuhan nasabah Perseroan dan sekaligus meningkatkan pendapatan Perseroan.

Tabel berikut ini menggambarkan perkembangan pendapatan operasional lainnya yang dihasilkan dari jasa layanan transaksional perbankan.

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	31 Desember								30 Juni			
	2011	Δ%	2012	Δ%	2013	Δ%	2014	Δ%	2015	2015	Δ%	2016
Pendapatan Operasional Lainnya												
Komisi dan jasa administrasi - neto	174.747	10,83%	193.674	(5,28%)	183.444	24,79%	228.926	(10,19%)	205.600	109.094	1,90%	111.168
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	50.697	46,27%	74.156	92,70%	142.901	(64,84%)	50.238	92,44%	96.679	45.029	163,52%	118.660
Keuntungan transaksi mata uang asing	136.412	(20,23%)	108.813	34,82%	146.707	(12,58%)	128.253	76,59%	226.485	79.497	21,54%	96.622
Lain-lain - neto	111.327	(12,97%)	96.885	(11,70%)	85.554	57,43%	134.684	13,27%	152.551	71.070	10,31%	78.400
Total	473.183	0,07%	473.528	17,97%	558.606	(2,95%)	542.101	25,68%	681.315	304.690	32,87%	404.850

Catatan:
 Δ% : kenaikan (penurunan) dalam persentase dibandingkan dengan tahun sebelumnya
 Δ : kenaikan (penurunan) dibandingkan dengan tahun sebelumnya

5.4 Proses Pembukaan Rekening dan Proses Pemberian Kredit

Proses Pembukaan Rekening

Sesuai dengan Peraturan BI No. 14/27/PBI/2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum, bank diwajibkan untuk memiliki kebijakan dan pedoman pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT).

Kebijakan dan Pedoman pelaksanaan program APU-PPT tersebut mencakup antara lain: (i) Ketentuan Umum, (ii) Tanggung jawab dan akuntabilitas unit kerja terkait, (iii) *Customer Due Diligence*, (iv) *Correspondent Banking*, (v) Transfer Dana, (vi) Transaksi Mencurigakan, (vii) Penerimaan dan Pelatihan Karyawan, (viii) *Politically Exposed Person (PEP) & Politically Exposed Company (PEC)*, (ix) Penutupan Hubungan Usaha dengan Nasabah, (x) Sistem Pengendalian Internal, (xi) Sistem Informasi Manajemen, (xii) *Due Diligence* terhadap Produk Bank.

Perseroan wajib melakukan *Customer Due Dilligence* (CDD) pada saat akan melakukan hubungan usaha dengan Calon Nasabah, *Walk in Customer* (WIC) dan Nasabah serta melakukan pengelompokan Nasabah berdasarkan tingkat risiko (*Risk Based Approach*) berdasarkan analisis yang paling kurang mencakup: (i) identitas, (ii) lokasi tempat tinggal/lokasi usaha, (iii) kewarganegaraan/tempat pendirian (iv) profil Nasabah, (v) perkiraan jumlah transaksi per tahun, (vi) kegiatan usaha Nasabah, (vii) struktur kepemilikan, (viii) informasi lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko Nasabah.

Penerapan Program APU-PPT selalu disempurnakan baik dari sisi kebijakan maupun prosedur operasional agar dapat diaplikasikan sesuai dengan ketentuan *Financial Action Task Force* (FATF) dan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

Dalam implementasinya, Perseroan telah melakukan berbagai langkah untuk memastikan bahwa penerapan program “Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT)” telah dilaksanakan dengan baik. Langkah-langkah tersebut antara lain:

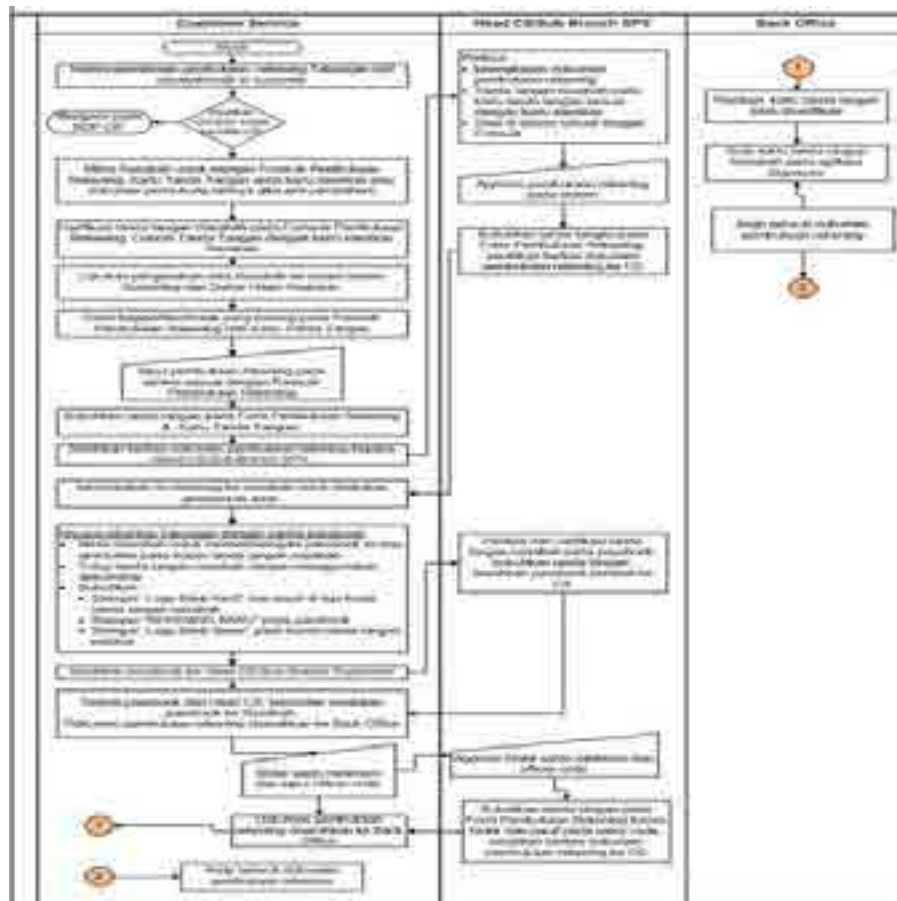
- Menyusun Kebijakan dan Prosedur Penerapan Program APU-PPT;
- Melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada seluruh pegawai mengenai Penerapan Program APU-PPT;
- Menggunakan sistem pemantauan yang tersentralisasi untuk mendeteksi adanya transaksi mencurigakan atau tidak wajar;
- Melaporkan transaksi keuangan tunai (*Cash Transaction Report/CTR*), transaksi transfer dana dari dan ke luar negeri (LTKL) dan transaksi keuangan mencurigakan (*Suspicious Transaction Report/STR*);

- e. Memonitor pelaksanaan pengkinian data; dan
- f. Bekerjasama dengan Internal Audit dalam rangka pemantauan dan peningkatan efektifitas penerapan Program APU-PPT serta memberikan *feedback* atas hasil audit yang dilakukan.

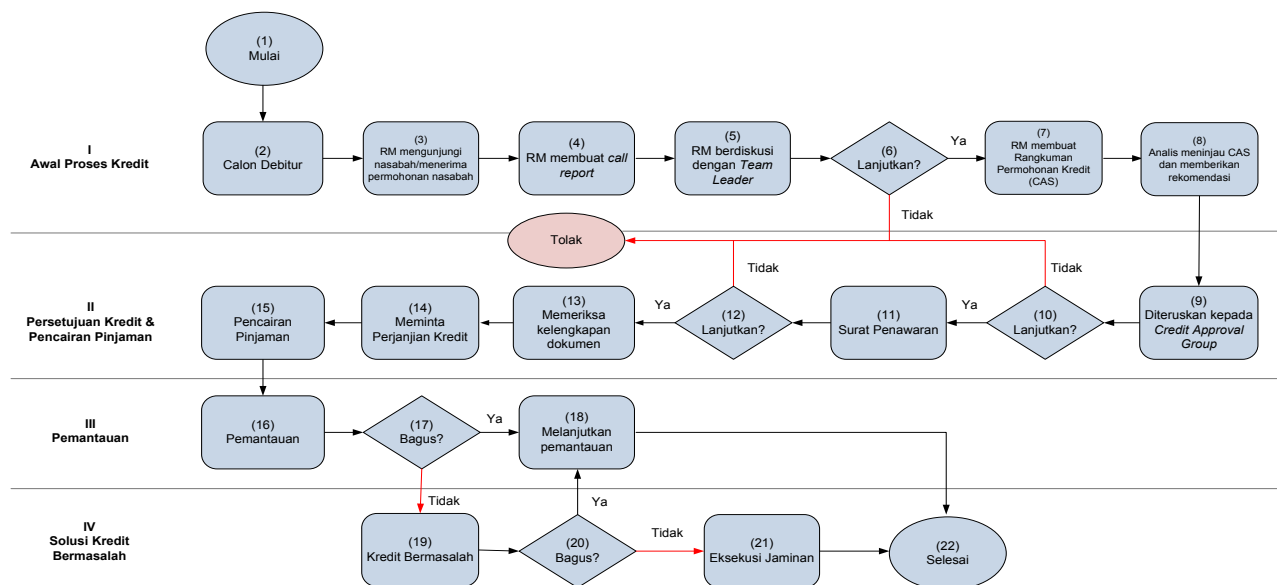
Secara keseluruhan, Perseroan telah melaksanakan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) dengan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta terlibat secara aktif dalam acara-acara yang diadakan oleh OJK, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) maupun Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDKP) untuk mendukung terlaksananya program APU-PPT dengan baik.

Berikut ini adalah bagan alur proses pembukaan rekening untuk nasabah:

Proses Pemberian Kredit



Berikut ini adalah bagan alur pemberian kredit kepada nasabah:



6. PERINGKAT KESEHATAN PERSEROAN

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 04/POJK.03/2016, hasil penilaian sendiri (self-assessment) atas Tingkat Kesehatan Bank (Risk-Based Bank Rating) Perseroan per posisi 30 Juni 2016, Perseroan secara umum berada pada kondisi sehat sehingga Perseroan mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

7. STRATEGI DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

Strategi Usaha

Strategi usaha yang disusun Perseroan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan bisnis dan meningkatkan kualitas manajemen adalah sebagai berikut:

- Tetap fokus pada segmen ritel yang merupakan kompetensi bisnis utama Perseroan namun tetap terus berupaya untuk memperluas semua lini bisnis yang ada di Perseroan.
- Meningkatkan penggalangan dana murah, yaitu tabungan dan giro untuk mengoptimalkan pencapaian pendapatan bunga bersih.
- Memperkuat permodalan secara berkesinambungan untuk mendukung pertumbuhan bisnis.
- Mengoptimalkan saluran distribusi Perseroan, pengembangan jaringan kantor, dan senantiasa memperkuat citra *branding* Perseroan.
- Secara konsisten meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, baik dengan diversifikasi produk dan jasa yang ditawarkan serta mengembangkan layanan dengan konsep *total relationship*.
- Senantiasa memperkuat budaya berkinerja terbaik dan orientasi bisnis pada seluruh fungsi kerja yang ada.
- Memperluas dan meningkatkan bisnis/transaksi yang menciptakan *fee based income*.

Prospek Usaha Perseroan Terkait Dengan Perekonomian

Perseroan akan terus mencari peluang terutama di segmen ritel. Dengan pertumbuhan yang melambat di Cina, investor menunjukkan tanda-tanda beralih ke pasar Asia yang lebih kecil seperti Indonesia. Hal ini didukung dengan demografi yang kuat dan tingkat belanja konsumen yang relative tinggi serta semakin terbukanya pemerintah terhadap investasi ritel asing melalui direvisinya daftar negatif investasi dalam 10 paket kebijakan ekonomi.

Dalam menanggapi ini, Perseroan berencana untuk menekankan pertumbuhan segmen ritel di tahun mendatang. Langkah-langkah tersebut juga untuk lebih mendiversifikasi portfolio perseroan.

8. PEMASARAN

Pangsa Pasar Yang Dimiliki Sekarang

Per 30 Juni 2016, Perseroan memiliki total aset sebesar Rp87,3 triliun, atau menguasai sekitar 1,4% pangsa pasar dalam industri perbankan nasional dengan asumsi menggunakan data total aset bank umum sebesar Rp6.243 triliun per 31 Mei 2016 (*sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Republik Indonesia, Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, Statistik Perbankan Indonesia – volume 14, nomor 6, Mei 2016*). Dari sisi dana pihak ketiga, Perseroan menguasai sekitar 1,4% pangsa pasar sedangkan dari sisi pemberian kredit, menguasai sekitar 1,5% pangsa pasar. Dengan dukungan dari seluruh *stakeholder*, struktur permodalan yang kuat serta sistem pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang kuat, Perseroan akan mampu meraih pertumbuhan yang berkelanjutan dan menjawab berbagai peluang yang ada di pasar Indonesia yang masih memiliki potensi luas.

Cakupan Wilayah Pemasaran

Per 30 Juni 2016, Perseroan memiliki 41 kantor cabang, 137 kantor cabang pembantu dan 173 ATM yang tersebar di 32 kota di 18 provinsi di Indonesia yang bekerja sama dengan jaringan ATM Prima, ATM Bersama, dan jaringan VISA di seluruh dunia, serta jaringan regional ATM grup usaha United Overseas Bank Limited.

Peluang Untuk Memperluas Wilayah Pemasaran Dan Segmen Pasar

Perseroan terus memperluas cakupan wilayah pemasarannya dengan melakukan penambahan kantor cabang dan ATM di tahun 2014 termasuk mengoptimalkan kantor cabang dan ATM yang telah ada dan rencana peluncuran *Business Internet Banking*, *Personal Internet Banking* dan *Mobile Banking* untuk meningkatkan layanan bagi nasabah. Dalam mengembangkan bisnisnya, Perseroan secara konsisten fokus pada target pasarnya yaitu segmen ritel (konsumer dan *Business Banking*), sambil tetap mengembangkan segmen *commercial banking* dan *corporate banking*. Untuk segmen ritel, Perseroan akan melanjutkan inovasi produk dan program dan bersinergi dengan pemegang saham, dimana memungkinkan dan meningkatkan penjualan silang (*cross selling*). Sedangkan untuk sektor *Commercial Banking* dan *Corporate Banking*, Perseroan akan fokus pada industri tertentu, meningkatkan implementasi *value chain* dan *total relationship* untuk melayani kebutuhan nasabah secara menyeluruh.

Personal Financial Services

Deposit Investment Insurance

Perseroan menyediakan berbagai produk-produk simpanan dalam mata uang Rupiah dan 11 (sebelas) mata uang asing, *wealth management*, *bancassurance*, reksa dana, obligasi ritel, valuta asing dan produk-produk terstruktur. Kegiatan *cross selling* juga dilakukan untuk meningkatkan *fee-based income* serta portofolio produk simpanan, dengan menggabungkan produk simpanan dengan produk-produk investasi, asuransi serta *treasury*. Strategi penggabungan produk-produk ini meragamkan pilihan produk dan solusi keuangan yang lebih baik bagi nasabah.

Privilege Banking

Perseroan percaya bahwa cara yang paling efektif dalam mendapatkan nasabah potensial adalah dari *word of mouth* dan referensi nasabah setia Perseroan. Oleh karena itu, *Privilege Banking* membuat program *Member Get Member* untuk menghargai referensi nasabah ke Perseroan. Selain itu, Perseroan juga berupaya untuk mengoptimalkan kualitas portofolio nasabah segmen UOB *Privilege Banking* dengan mengintensifkan penawaran peningkatan dana dan *cross-sell* berbagai produk perbankan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat risiko nasabah.

Penghimpunan dana dilakukan melalui penawaran produk-produk investasi dan asuransi yang didukung dengan layanan UOB *Wealth Management Advisory*. Pendekatan ini memberikan tingkat investasi yang menarik bagi nasabah, didukung oleh penasihat keuangan andal yang memahami perkembangan pasar terkini dengan baik. Untuk membantu nasabah yang ingin menyusun perencanaan masa pensiun dan pendidikan, Perseroan menyediakan aplikasi *Wealth Planning Calculator* yang mudah digunakan.

Kredit Pemilikan Rumah

Pemasaran KPR UOB difokuskan pada pasar sekunder melalui kerjasama dengan agen-agen properti, referensi kantor cabang serta *cross sell* kepada nasabah existing. Selain itu KPR UOB juga dipasarkan di pasar primer melalui kerjasama dengan berbagai pengembang perumahan terkemuka. Cakupan wilayah pemasaran tersebar di berbagai kota besar seperti Jabodetabek, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Medan, Makassar, Bali dan Batam.

Kartu Kredit

Untuk mendukung strategi pemasaran produk kartu kredit, maka diperlukan program pemasaran yang berkelanjutan untuk memberikan berbagai keuntungan bagi pemegang kartu, meningkatkan aktivasi kartu, transaksi dan kesetiaan nasabah. Selain itu diperlukan pula *platform* kemitraan yang tepat untuk dapat memberikan penawaran dan program unggulan yang menarik sehingga dapat meningkatkan penggunaan produk kartu kredit UOB.

Business Banking

Strategi *Business Banking* difokuskan pada 6 (enam) wilayah: Jakarta (3 regional), Sumatera, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Kalimantan/Sulawesi. Perseroan akan terus meningkatkan penetrasi *Business Banking* pada segmen usaha UKM dengan menerapkan beberapa strategi seperti fokus kepada pertumbuhan jumlah nasabah baru, *cross selling* terhadap nasabah *existing*, produk pinjaman yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, serta memperkuat keahlian tenaga pemasaran melalui program *training* yang berkesinambungan agar dapat semakin memahami dan memenuhi kebutuhan nasabah.

Commercial Banking

Commercial Banking, difokuskan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di pusat-pusat bisnis di wilayah Jawa (terutama Jakarta dan Surabaya), Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Di masa yang akan datang, seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan perkembangan sentra-sentra bisnis baru, *Commercial Banking* akan terus mengembangkan diri dan mempelajari potensi pembukaan area pemasaran baru.

Commercial Banking, yang memfokuskan diri pada segmen usaha menengah dan korporasi skala menengah, terus berusaha untuk memberikan layanan prima melalui produk-produk perbankan yang komprehensif guna mendukung pertumbuhan bisnis dan kebutuhan perbankan nasabah.

Corporate Banking

Tim *Corporate Banking* aktif mendekati nasabah, sehingga *Corporate Banking* dapat memperluas pangsa pasar dan portofolio. Tim *Corporate Banking* akan mengandalkan keluasan jaringan Perseroan dan juga hubungan baik yang telah terjalin dengan nasabah. Bersama-sama dengan rekanan produk, tim *Corporate Banking* akan menawarkan kebutuhan nasabah yang disesuaikan dan meningkatkan penjualan silang maupun *value chain* sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi usaha nasabah.

Financial Institution

Financial Institution, dengan bekerja sama dengan seluruh rekanan produk, secara aktif memasarkan produk Perseroan dan melakukan berbagai upaya *cross-selling* kepada Nasabah dan calon Nasabah dalam rangka untuk mengembangkan portfolio Perseroan. Target pemasaran *Financial Institution* tidaklah hanya Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (*Non-Bank Financial Institution/NBFI*) yang berdomisili di Indonesia namun juga yang berdomisili di luar negeri dengan tetap memperhatikan latar belakang dan analisa risiko atas Nasabah dan calon Nasabah.

Transaction Banking

Perseroan mendukung peningkatan transaksi perdagangan, baik ekspor-impor maupun dalam negeri Indonesia dengan memberikan layanan keahlian dalam penanganan transaksi perdagangan kepada para nasabah perusahaan didukung oleh tim "*product specialist*", sehingga nasabah perusahaan dapat diberikan advis agar dalam proses transaksinya nasabah menjadi lebih mudah dalam mengelola risiko dan memahami seluk beluk perdagangan internasional.

Dalam hal pengelolaan kas perusahaan, Perseroan melihat potensi bahwa dalam melaksanakan operasional kas sehari-hari, nasabah membutuhkan layanan bank yang dapat memantau pencatatan, melakukan pembayaran, mendapatkan koleksi dana dan pengelolaan dana untuk menunjang kegiatan usaha nasabah yang semakin berkembang. Dengan penggunaan seluruh jasa layanan keuangan oleh nasabah, maka nasabah akan selalu menggunakan Perseroan sebagai rekanan utama dalam melangsungkan transaksi operasional perbankannya.

Perseroan mulai fokus pada segmen korporasi skala besar dalam mengembangkan seluruh jasa layanan transaksional. Pada tahun 2013, berangsur-angsur Perseroan juga melakukan penetrasi ke dalam segmen yang lebih kecil (SME) sebagai upaya memperluas cakupan pasar di Indonesia, dan juga memanfaatkan pasar yang dimiliki oleh jaringan internasional induk Perseroan.

Jaringan Distribusi

Kantor cabang Perseroan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia merupakan salah satu strategi Perseroan untuk mengembangkan bisnis dan peningkatan kualitas layanan bagi nasabah. Selain penambahan kantor cabang, Perseroan terus meningkatkan optimalisasi fungsi kantor cabang dengan aktif melakukan relokasi dan renovasi kantor-kantor cabang.

Renovasi dilakukan selain sebagai salah satu program *rebranding* yang dilaksanakan Perseroan, juga dilakukan dengan tujuan meningkatkan kenyamanan bagi para nasabah yang melakukan transaksi perbankan di kantor-kantor cabang Perseroan.

ATM

Selain jaringan kantor, Perseroan juga menyediakan distribusi *channels* lainnya guna menjangkau nasabah serta meningkatkan komitmen Perseroan untuk memberikan layanan berkualitas tinggi.

Per 30 Juni 2016, Perseroan memiliki 173 ATM yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, yang bekerja sama dengan jaringan ATM Prima dan ATM Bersama, dan jaringan VISA di seluruh dunia serta jaringan regional ATM grup usaha United Overseas Bank Limited.

Perseroan juga menerapkan strategi yang sama dengan jaringan kantor, yaitu terus melakukan penambahan ATM di lokasi-lokasi potensial dan relokasi ATM untuk memperluas jangkauan nasabah dan meningkatkan layanan bagi nasabah. Selain itu, Perseroan juga terus melakukan pengembangan fitur ATM dan kerjasama dengan *biller* yang lebih beragam.

Service Quality

Perseroan menyadari bahwa kemampuan untuk menyediakan layanan yang berkualitas merupakan salah satu kunci dalam memenangkan persaingan di industri perbankan. Oleh karena itu, salah satu bentuk transformasi yang dilakukan oleh Perseroan adalah peningkatan kualitas layanan yang disediakan untuk nasabah. Perseroan telah menetapkan target *index customer service* dan melakukan *improvement* layanan di setiap lini fungsi.

Tahun-tahun terakhir, Perseroan telah menetapkan strategi-strategi untuk meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah seperti review terhadap proses yang berhubungan dengan eksternal dan internal customer, pengukuran *service level agreement* (SLA) transaksi nasabah, melakukan survey kepuasan nasabah, program awarding kepada para *front liners* yang telah memberikan pelayanan memuaskan kepada nasabah (*customer commitments award*) hingga ke tingkat Asia Tenggara, melaksanakan training untuk menumbuhkan mindset service di setiap *touch point*, monitoring setiap komplain dan melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan, serta lain-lain.

Selanjutnya Perseroan melakukan monitoring secara ketat atas implementasi strategi-strategi tersebut berikut hasil implementasi yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, Perseroan dapat meyakini kemampuan untuk dapat mencapai *index customer service* dan menjadi yang terdepan di industri perbankan ini.

Semua hal di atas, dilakukan Perseroan untuk memastikan Perseroan menyediakan layanan yang berkualitas bagi nasabah, meningkatkan tingkat loyalitas nasabah serta meningkatkan pertumbuhan bisnis.

9. MANAJEMEN RISIKO

Risiko keuangan dan non-keuangan merupakan bagian yang melekat dalam bisnis Perseroan. Risiko dikelola dalam tingkat yang dapat diterima oleh Perseroan, serta disetujui oleh Direksi dan dipantau oleh Dewan Komisaris serta sebuah kerangka kerja yang komprehensif atas kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Pengelolaan Manajemen Risiko di Perseroan diimplementasikan secara menyeluruh dalam mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan usaha Perseroan. Hal ini sesuai dengan Visi Manajemen Risiko yaitu "Menjadikan manajemen risiko sebagai budaya untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat secara berkelanjutan dan terpercaya", karena dipahami bahwa bisnis perbankan memiliki beragam risiko yang harus diidentifikasi, dikelola, dipantau secara konsisten dan didukung oleh internal kontrol serta ditindak lanjuti dengan langkah mitigasi risiko, sehingga dampak kejadian risiko dapat diminimalisir. Keterlambatan dalam memitigasi risiko dapat berakibat fatal, sebaliknya kecepatan dan ketepatan dalam mengidentifikasi dan memitigasi risiko dapat melahirkan peluang bagi pengembangan usaha. Oleh karena itu, Perseroan secara konsisten mengembangkan dan menjalankan aktifitas pengelolaan terhadap seluruh risiko yang dihadapi.

Secara garis besar, Kebijakan Manajemen Risiko mengacu pada peraturan Regulator, dimana penerapannya mencakup 4 (empat) pilar manajemen risiko yang ditetapkan dalam POJK Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Perseroan, serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Perseroan. Untuk mendukung hal tersebut, dibentuk komite-komite untuk mengkaji masalah terkait manajemen risiko, termasuk rencana perbaikan jika dibutuhkan, memberikan persetujuan atas berbagai Kebijakan Manajemen Risiko, mengkaji Laporan Profil Risiko, dan mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian Perseroan. Komite yang dibentuk pada level Komisaris salah satunya yaitu Komite Pemantau Risiko (KIPER), sedangkan pada level Direksi antara lain Komite Manajemen Risiko (RMC), Komite Aktiva & Pasiva (ALCO), Komite Kebijakan Kredit (CPC), Komite Manajemen Risiko Operasional (ORMC), dan lainnya.

Penetapan Kebijakan Manajemen Risiko sesuai dengan Profil Risiko Perseroan yaitu mencakup 8 (delapan) tipe Risiko yang terdiri dari Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik, Risiko Hukum dan Risiko Reputasi. Perseroan menjalankan strategi bisnisnya sejalan dengan prinsip kehati-hatian yang menghasilkan penilaian internal (self assessment) untuk peringkat risiko inheren berada pada posisi "*Low to Moderate*" dan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko berada pada posisi "*Satisfactory*" untuk semester 1 tahun 2016. Risiko komposit Perseroan sampai dengan semester 1 tahun 2016 dapat dipertahankan pada tingkat "*Low to Moderate*".

A. Penerapan Manajemen Risiko Secara Umum

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris & Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko telah dilaksanakan secara memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Perseroan, serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Perseroan.

Perseroan memiliki beberapa komite pada tingkat Dewan Komisaris yang terdiri dari Komite Pemantau Risiko, Komite Renumerasi dan Nominasi dan Komite Audit. Dalam hal proses pengawasan, Komite Pemantau Risiko secara berkala mengadakan rapat dengan Fungsi Kerja Manajemen Risiko guna mengawasi pelaksanaan Manajemen Risiko di Perseroan.

Selain itu, Perseroan juga memiliki beberapa komite pada tingkat Dewan Direksi seperti Komite Manajemen Risiko (RMC), Komite Aktiva & Pasiva (ALCO), Komite Kebijakan Kredit (CPC), Komite Manajemen Risiko Operasional (ORMC) dan lainnya, dimana komite-komite tersebut telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengkaji kecukupan metodologi, kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Manajemen Risiko. Tugas dan tanggung jawab tersebut didokumentasikan dalam *Term of Reference* (TOR) dari setiap komite tersebut.

Untuk mendukung penerapan Manajemen Risiko, Dewan Direksi juga menetapkan kualifikasi Sumber Daya Manusia (SDM) yang jelas, menempatkan SDM yang kompeten untuk setiap jenjang jabatan yang terkait penerapan Manajemen Risiko serta memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas SDM termasuk pemahaman atas tugas dan tanggung jawabnya.

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Perseroan telah menetapkan Kerangka Kerja dan Kebijakan Manajemen Risiko secara komprehensif untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko. Fungsi Kerja Manajemen Risiko secara berkala memperbarui dan mengembangkan berbagai kebijakan & prosedur yang disesuaikan dengan perkembangan kegiatan usaha Perseroan dan peraturan regulasi yang terkini. Limit risiko telah ditetapkan untuk berbagai macam jenis risiko dan disesuaikan dengan *risk appetite* Perseroan.

Secara berkala, Fungsi Kerja Manajemen Risiko melaporkan penerapan Manajemen Risiko Perseroan kepada manajemen senior dan regulator melalui berbagai laporan risiko. Seluruh kejadian pelampauan limit dan perubahan yang signifikan dilaporkan kepada Direksi dan pejabat terkait untuk dilakukan perencanaan tindak lanjut.

3. Kecukupan Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

Perseroan menerapkan pengelolaan risiko dalam empat tahap; yang terdiri dari:

1. Proses identifikasi risiko dilakukan dengan menganalisa seluruh sumber risiko pada produk dan aktivitas bisnis Perseroan termasuk memastikan bahwa risiko pada produk dan aktivitas baru telah melalui proses Manajemen Risiko yang memadai sebelum dijalankan.
2. Proses pengukuran risiko dilakukan secara berkala untuk mengukur faktor dan eksposur risiko secara keseluruhan maupun per jenis risiko pada seluruh produk dan aktivitas Perseroan.
3. Proses pemantauan risiko mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, hasil *stress testing*, dan konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.
4. Proses pengendalian risiko dilakukan melalui kerangka kebijakan, proses, dan prosedur yang meliputi perumusan limit eksposur dan konsentrasi, pemisahan tugas yang memadai, dan metode mitigasi risiko lainnya serta peningkatan fungsi kontrol pada setiap aktifitas Perseroan.

Untuk mendukung keseluruhan proses pengelolaan risiko, Perseroan mengimplementasikan dan mengembangkan sistem informasi Manajemen Risiko yang memadai dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Dengan adanya peningkatan otomatisasi proses diharapkan Perseroan mampu mengidentifikasi dan mendeteksi perubahan profil risiko dengan cepat dan tepat, sehingga langkah mitigasi dapat diterapkan secara efisien dan efektif. Perseroan melakukan investasi guna membangun dan mengembangkan sistem otomatisasi berbasis Teknologi Informasi untuk memastikan hasil proses pemantauan profil risiko yang akurat.

4. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian intern diterapkan secara efektif terhadap pelaksanaan kegiatan usaha dan operasional pada seluruh jenjang organisasi dalam rangka menerapkan Manajemen Risiko dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, diantaranya melalui:

1. Melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara fungsi kerja operasional dengan fungsi kerja yang melaksanakan pengendalian risiko.
2. Menugaskan Fungsi Kerja Manajemen Risiko, sebagai fungsi kerja independen, yang bertugas dan bertanggung jawab dalam membuat kebijakan Manajemen Risiko dan limit risiko, menyusun metodologi pengukuran risiko, dan melakukan validasi data/model.
3. Melakukan kaji ulang dan memantau setiap transaksi dan aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko sesuai kebutuhan, yang dilaksanakan oleh masing-masing unit kerja.

Perseroan juga menerapkan prinsip 3 (tiga) lini pertahanan yang meliputi:

1. Lini pertahanan pertama (*first line of defense*) - Pemilik Risiko
Terdiri dari fungsi kerja bisnis dan pendukung yang bertanggung jawab mengelola risiko yang timbul dari aktivitas bisnis, termasuk mengelola risiko sesuai dengan kebijakan, limit, dan tingkat risiko yang berlaku.
2. Lini pertahanan kedua (*second line of defense*) - Pengawas Risiko
Terdiri dari Fungsi Kerja Manajemen Risiko dan Fungsi Kerja Kepatuhan yang bertanggung jawab untuk menyusun kebijakan, kerangka, tingkat risiko yang akan diambil, dan limit risiko. Pengawas risiko ini juga bertanggung jawab untuk melakukan kaji ulang dan pemantauan secara independen terhadap profil risiko Perseroan, termasuk memberikan laporan atas risiko yang bersifat material kepada manajemen.
3. Lini pertahanan ketiga (*third line of defense*) - Audit yang independen
Terdiri dari Fungsi Kerja Audit Internal dan Audit Eksternal yang bertugas melakukan audit berbasis risiko yang mencakup seluruh aspek organisasi guna memastikan Manajemen Risiko telah dilaksanakan secara efektif.

B. Penerapan Manajemen Risiko pada Masing-Masing Risiko

1. Risiko Kredit

Risiko Kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban finansialnya ketika jatuh tempo. Risiko kredit merupakan risiko tunggal terbesar utama yang dihadapi Perseroan sebagai Bank komersial, yang timbul terutama dari kegiatan pinjaman dan penyediaan dana terkait lainnya kepada peminjam ritel, perusahaan dan institusi. *Treasury* dan operasi pasar modal, dan investasi juga mengekspos Perseroan terhadap risiko *counterparty* dan risiko kredit penerbit. Pendekatan secara disiplin terhadap pengukuran risiko kredit merupakan faktor yang penting untuk memahami dan mengelola risiko kredit.

Berikut ini merupakan penjelasan atas setiap aspek penerapan manajemen risiko kredit:

a. Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Kredit

Divisi *Credit Risk Management* (CRM) secara independen melakukan pengawasan terhadap risiko kredit dan bertanggung jawab untuk melaporkan dan menganalisa semua elemen risiko kredit. CRM menetapkan berbagai kebijakan utama atau pedoman terkait aktifitas risiko kredit serta memantau dan mengelola risiko kredit sesuai dengan kerangka kerja yang telah ditetapkan oleh Komite Kebijakan Kredit dan/atau Dewan Komisaris. Dalam proses ini, CRM juga memastikan bahwa area risiko yang signifikan diinformasikan kepada manajemen senior yang terkait dan dilakukan tindak lanjut yang sesuai guna memitigasi dan mengelola risiko tersebut.

b. Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit

Perseroan menetapkan berbagai kebijakan berikut dalam mengelola risiko kredit:

- Kebijakan Kredit Umum yang mengatur tata cara pemberian kredit dan berbagai prinsip dan standar kredit yang berlaku secara umum, untuk mengelola risiko kredit Perseroan. Kebijakan ini meliputi Klasifikasi Kredit yang mengatur penilaian atas aktivitas penyediaan dana yang dikategorikan menjadi lima peringkat kredit yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.
- Kebijakan Kredit Konsumer yang mengatur tata cara pemberian kredit konsumer dan berbagai prinsip dan standar kredit guna mengelola risiko kredit Perseroan pada segmen konsumer.
- Kebijakan Manajemen Risiko Konsentrasi Kredit untuk mengelola risiko konsentrasi kredit.
- Kebijakan Mitigasi Risiko Kredit yang menentukan jenis dan persyaratan minimum pada agunan, jaminan dan kredit derivatif guna memenuhi persyaratan modal.
- Pedoman Restrukturisasi Kredit yang memberikan pedoman restrukturisasi kredit bagi debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada Perseroan.
- Pedoman Perbankan Ramah Lingkungan, sebagai salah satu bentuk dukungan Perseroan terhadap program pemerintah untuk melestarikan lingkungan hidup selain memperhitungkan kemampuan bayar debitur.
- Pedoman Pelaporan *Watchlist Account* mengatur kriteria dan pedoman *watchlist account*. *Watchlist account* ini memerlukan *close monitoring* dari Perseroan dikarenakan adanya potensi penurunan kemampuan membayar debitur.
- Kebijakan Klasifikasi Aset yang memberikan pedoman atas pengkategorian eksposur ke dalam Kelas Aset Basel II untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.
- Alur kerja untuk Proses ECAI (External Credit Assessment Institutions) Basel II yang memberikan pedoman untuk menghasilkan dan menjaga peringkat eksternal debitur untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.
- Kebijakan *Scorecard* Risiko Kredit & *Rating Override*, berisi mengenai kebijakan/pedoman dalam melakukan *override* terhadap hasil *internal rating*, yang disebabkan oleh hal-hal yang diatur dalam kebijakan tersebut.
- Kebijakan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kredit, mengatur mengenai manajemen pengelolaan risiko kredit di Perseroan.

Selain itu, Perseroan juga memiliki proses kaji ulang kredit secara independen, fungsi pemrosesan dan persetujuan kredit yang independen, untuk memastikan kesesuaian pengkategorian dan pengklasifikasian seluruh akun terhadap kebijakan internal dan Regulator.

c. Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kredit

i. Pengawasan Aktif Dewan & Manajemen Senior

Dewan dan Manajemen Senior bertanggung jawab untuk memastikan aktifitas tata kelola Perseroan sebagai berikut:

1. Memastikan kecukupan sumber daya manajemen risiko;
2. Mengkaji keseluruhan profil, limit dan toleransi risiko;
3. Mengkaji dan menyetujui model dan pendekatan perhitungan risiko;
4. Menyetujui kebijakan kredit Perseroan;
5. Menyetujui limit konsentrasi kredit (meliputi jaminan, negara / lintas perbatasan, industri, debitur, obligor, dan limit portofolio);
6. Menyetujui parameter *Internal Rating Based* (IRB), model dan *scoring* risiko kredit yang disesuaikan dengan kebijakan Perseroan.

ii. Pemisahan Tugas dan Tanggung Jawab

• Penilaian dan Persetujuan Kredit

Persetujuan fasilitas kredit dan penyediaan dana kepada debitur dan/atau pihak lain disesuaikan dengan batas wewenang persetujuan yang disetujui oleh Komite Eksekutif/Dewan Manajemen.

Untuk menjaga independensi dan integritas dari proses persetujuan kredit, fungsi kerja *Credit Approval* telah terpisah dari bisnis unit. Fungsi kerja *Credit Approval* bertanggung jawab secara independen dalam melakukan analisa, evaluasi, dan persetujuan kredit secara menyeluruh tanpa bergantung terhadap penilai kredit eksternal. Fungsi kerja *Credit Approval* dalam melakukan tugasnya berpedoman pada kebijakan kredit, produk program dan pedoman inisiasi kredit.

Perseroan telah menetapkan struktur delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit, yang meliputi proses eskalasi persetujuan atas penyimpangan, kelebihan, dan perpanjangan kredit di luar limit yang telah ditetapkan. Selain itu, wewenang persetujuan kredit didelegasikan melalui struktur Batas Wewenang Persetujuan Kredit berdasarkan risiko, dimana persetujuan kredit ditimbang berdasarkan peringkat kredit debitur. Pemberian delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit dilakukan melalui proses yang ketat dengan mempertimbangkan pengalaman, senioritas, dan rekam jejak dari petugas penyetuju kredit. CRM bertindak sebagai pengelola Batas Wewenang Persetujuan Kredit dan juga memastikan hal ini telah diadministrasikan secara baik.

• Fungsi Kerja *Credit Risk Management* (CRM)

Fungsi kerja CRM secara independen melakukan pengawasan terhadap risiko kredit dan bertanggung jawab untuk melaporkan dan menganalisa semua elemen risiko kredit. Fungsi Kerja CRM mengkaji berbagai kebijakan atau pedoman kredit utama terkait aktifitas risiko kredit, serta secara aktif terlibat dengan unit bisnis dalam menangani masalah kredit, yang fokus dalam memfasilitasi perkembangan Bisnis secara hati-hati, konsisten dan metode Risiko Kredit yang efisien. Hal ini bertujuan untuk menciptakan nilai tambah melalui metode risiko kredit dan kebijakan kredit secara konsisten dalam Perseroan.

iii. Pengelolaan Kredit dan Pengelolaan Aset Khusus

Perseroan mengklasifikasikan portofolio kredit berdasarkan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban kredit yang berasal dari sumber pendapatan debitur. Setiap akun yang mengalami keterlambatan bayar/ eksel lebih dari 90 hari secara otomatis akan dikategorikan sebagai *Non-Performing Loan* oleh sistem NPL Perseroan untuk memastikan independensi pengelompokan akun.

Setiap akun kredit dikategorikan sebagai Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet sesuai dengan peraturan Regulator yang berlaku. Peningkatan dan penurunan kolektabilitas harus didukung oleh penilaian kredit berdasarkan kemampuan bayar, arus kas dan kondisi keuangan debitur.

Perseroan memiliki fungsi kerja *Credit Management* dan *Special Asset Management* bersama-sama memonitor kredit yang lemah dan mengelola aset *non performing* dengan fungsi dan tugas masing-masing. Unit ini terpisah dari fungsi *origination* pinjaman untuk memastikan independensi dan objektivitas dalam mengelola kredit bermasalah.

iv. Mitigasi Risiko Kredit

Sebagai prinsip dasar kredit, Perseroan tidak memberikan fasilitas kredit hanya berdasarkan jaminan yang diberikan. Semua fasilitas kredit diberikan berdasarkan kualitas debitur, sumber pembayaran, dan kemampuan pembayaran debitur.

Jaminan digunakan dalam hal memitigasi risiko kredit apabila diperlukan. Nilai dari jaminan akan dipantau secara berkala. Frekuensi penilaian jaminan berdasarkan pada tipe, likuiditas, dan pergerakan dari nilai jaminan. Jenis utama jaminan yang diakui oleh Perseroan adalah kas, sekuritas yang dapat diperjual belikan, properti, peralatan, persediaan dan piutang.

Penurunan Nilai

Fasilitas kredit mengalami penurunan nilai/ status menunggak jika memenuhi kriteria berikut:

- pokok dan/atau bunga telah jatuh tempo lebih dari 90 hari;
- jumlah sisa baki debet, termasuk bunga dari fasilitas kredit *revolving* masih bersisa lebih dari 90 hari;
- fasilitas kredit menunjukkan kelemahan dalam membuat klasifikasi yang tepat, meskipun jumlah yang jatuh tempo atau eksekusi sama dengan atau kurang dari 91 hari; dan
- debitur gagal dalam melakukan pembayaran kembali atas fasilitas kredit secara triwulanan, semesteran atau periode yang lebih panjang.

Perseroan menggunakan pendekatan secara Individu maupun Kolektif dalam menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai.

Eksposur Kredit berdasarkan Basel II

Saat ini Perseroan menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan Basel II dalam mengukur aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk risiko kredit. Informasi dan pedoman rating ATMR untuk risiko kredit diatur dalam Kebijakan Klasifikasi Aset.

Pada pendekatan standar, eksposur Perseroan dibagi menjadi 11 klasifikasi aset dan portofolio, sebagai berikut:

- Pemerintah
- Entitas Sektor Publik Bukan Pemerintah Pusat
- Bank Pembangunan Multilateral
- Bank
- Korporasi
- Karyawan/Pensiunan
- Kredit Beragunan Rumah Tinggal
- Kredit Beragunan *Real Estate* Komersial
- Klaim yang telah jatuh tempo
- Aset Lainnya
- Kredit pada Bisnis Mikro, Bisnis Kecil, dan Portofolio Ritel

Saat ini, Perseroan hanya mengakui peringkat internasional dari *Moody's*, *Standard and Poor* dan *Fitch*.

2. Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko yang terjadi sebagai akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau dari berbagai peristiwa eksternal. Potensi kerugian dapat berupa kerugian finansial atau dampak buruk lainnya, misalnya, kehilangan reputasi dan kepercayaan publik yang berdampak pada kredibilitas Perseroan dan kemampuan untuk bertransaksi, menjaga likuiditas dan memperoleh bisnis baru.

Perseroan telah menetapkan Kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional yang mencakup seperangkat Struktur Tata Kelola Risiko Operasional, Kebijakan dan Standar Manajemen Risiko, budaya dan kesadaran risiko, identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, pengendalian risiko, kaji ulang dan audit risiko, pelaporan risiko, dan modal yang dipersyaratkan. Ambang batas meliputi, namun tidak terbatas pada hal-hal berikut: pernyataan kuantitatif dan kualitatif terkait hal-hal yang tidak dapat ditoleransi atau dibiarkan oleh Perseroan, *Risk Appetite*, *Risk Assessment Matrix*, *Key Operational Risk Indicators*, *Materiality & Notification Protocol*, *Deductible/Limits* untuk pembelian asuransi, dan sebagainya.

Berikut ini merupakan penjelasan atas setiap aspek penerapan manajemen risiko operasional:

a. Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Operasional

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan risiko operasional adalah sebagai berikut:

- Direksi bertanggung jawab untuk mengelola risiko yang timbul dari kegiatan usaha Perseroan.
- Divisi Operational Risk Management (ORM) bertanggung jawab untuk:
 - Mengembangkan Kerangka kerja dan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional;
 - Memfasilitasi dan memberikan dukungan dan panduan kepada fungsi kerja bisnis/pendukung dalam mengembangkan profil risiko operasional, melakukan penilaian sendiri atas risiko operasional dan mengembangkan indikator risiko operasional utama;
 - Memantau dan melaporkan masalah risiko operasional kepada Komite Manajemen Risiko;
 - Memonitor dan memberikan panduan ke unit kerja bisnis/pendukung atas seluruh program asuransi yang ada di Perseroan dan melakukan pelaporan kepada pihak-pihak terkait lainnya.
 - Pengawasan, memberikan rekomendasi dan konsultasi serta pelaporan atas aktivitas alih daya (*outsourcing*) yang dilakukan oleh Perseroan.
 - Memberikan saran dan panduan kepada fungsi kerja bisnis/pendukung dalam rangka mitigasi risiko untuk mencegah kejadian kerugian terulang kembali; dan
 - Memfasilitasi dan membantu fungsi kerja bisnis/pendukung untuk menyusun *Business Impact Analysis* (BIA) sehingga dapat merumuskan strategi pemulihan bisnis.
- Fungsi bisnis/pendukung bertanggung jawab secara langsung untuk mengelola dan mengendalikan risiko operasional dalam aktivitas bisnisnya.
- Spesialis bidang bertanggung jawab untuk memberikan konsultasi yang berkaitan dengan keahliannya untuk memastikan bahwa isu-isu dan masalah risiko operasional ditangani secara efektif.
- Fungsi kerja Audit Internal bertanggung jawab melakukan kajian secara berkala terkait efektivitas kerangka kerja dan kebijakan Manajemen Risiko Operasional.

b. Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional dikelola melalui proses dan prosedur dimana fungsi bisnis/pendukung melakukan identifikasi, menilai, memantau dan mengendalikan/mengurangi risiko operasional. Perangkat kerja serta pedoman-pedoman yang digunakan untuk manajemen risiko operasional saat ini meliputi:

- *Key Risk Control Self Assessments* (KRCSA)
- *Key Operational Risk Indicators* (KORI)
- *Event Risk Reporting* (ERR)
- *Management Risk Awareness* (MRA)
- *Operational Risk Action Plans* (ORAP)
- *Insurance monitoring & reporting*
- *Outsourcing monitoring & reporting*
- *Review Product Program*
- Dan sebagainya

Pengukuran Risiko Operasional dilakukan dengan menggunakan matriks dampak dan kemungkinan.

Risiko operasional dipantau dengan melakukan analisa pada berbagai macam laporan seperti *Event Risk Reporting* (ERR), *Management Risk Awareness* (MRA), KORI, KRCSA, GOCEQ, kegiatan *outsourcing*, dan produk dan aktivitas baru.

Risiko Operasional dikendalikan dengan melakukan berbagai rencana tindakan dari berbagai isu risiko operasional yang telah diidentifikasi melalui berbagai alat dan metodologi risiko operasional, termasuk penetapan limit untuk aktivitas *trading* (tresuri), ATM, teller, asuransi, *Business Continuity Plan* (BCP), dan juga memindahkan sebagian risiko kepada penyedia jasa asuransi, dan sebagainya.

Perseroan memiliki mekanisme pelaporan yang menyediakan informasi risiko operasional sebagai berikut:

- Profil risiko operasional, profil risiko hukum, profil risiko kepatuhan, dan profil risiko reputasi;
- *Operational risk highlight*, termasuk laporan status rencana tindak lanjut yang timbul dari ERR, MRA, KORI, KRCSA, GOCEQ, kegiatan *outsourcing*, dan produk-produk dan kegiatan jasa yang baru;
- Laporan rencana perubahan atau penambahan *outsourcing*;

- Laporan permasalahan *outsourcing*;
- Laporan peristiwa yang menyebabkan kerugian yang signifikan terhadap kondisi keuangan Perseroan;
- BCM *Dashboard*.

c. Pengkinian Kebijakan Manajemen Risiko Operasional

Perseroan telah merevisi dan mengembangkan berbagai kebijakan baru untuk meningkatkan pengelolaan risiko operasional. Salah satunya adalah Kebijakan Manajemen Risiko Operasional yang menetapkan kerangka kerja dalam mengelola risiko operasional pada Perseroan.

Perseroan telah merevisi Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, termasuk memisahkan antara kerangka kerja dan dokumen kebijakan untuk panduan yang lebih baik. Kebijakan tersebut menetapkan garis besar prinsip-prinsip dalam mengelola risiko operasional pada Perseroan. Perseroan telah merevisi Kebijakan Manajemen Asuransi untuk mengatur agar fungsi kerja bisnis/pendukung yang mengelola asuransi dan fungsi kerja yang bertanggung jawab dalam mengkaji ulang penawaran dan jangka waktu polis asuransi melakukan penganggaran premi, menangani insiden/kerugian, memberitahukan kepada Perusahaan Asuransi dan menyelesaikan klaim asuransi. Perseroan juga telah merevisi Kebijakan Alih Daya (*Outsourcing*) untuk memberikan aturan yang jelas mengenai penggunaan fungsi Alih Daya di Perseroan.

Selain itu, Perseroan juga telah melakukan kaji ulang dan merevisi beberapa kebijakan dan prosedur yang ada seperti transaksi tunai, transfer, dan seluruh SOP terkait perubahan sistem *Core Banking* guna memastikan bahwa proses dan kontrol saat ini telah memadai dan sesuai dengan perubahan sistem *core banking* tersebut.

d. Business Continuity Management

Perseroan telah merevisi Kebijakan dan Pedoman *Business Continuity Management* (BCM) yang mencakup *Business Impact Analysis* (BIA), penilaian Risiko Operasional, strategi pemulihan yang dilakukan oleh Perseroan pada setiap jenis gangguan, dokumentasi pemulihan bencana dan rencana kontijensi, dan evaluasi efektivitas dari program BCM.

Perseroan secara berkelanjutan akan terus meningkatkan kemampuan untuk meminimalkan kemungkinan dan dampak dari bencana yang diidentifikasi. Perseroan terus mengembangkan kebijakan dan strategi untuk mengatasi setiap jenis gangguan risiko operasional yang bersifat eksternal, khususnya terkait dengan gangguan akibat bencana alam. Dalam rangka mendukung Perseroan mengembangkan kompetensi dan kepercayaan terkait dengan kelangsungan bisnisnya, maka dilakukan pelatihan BCP. Pelatihan tersebut meliputi *BCP Exercise*, *Disaster Recovery Exercise for IT system*, dan *Management Call Tree Exercise*.

Di tahun 2016, Perseroan melakukan ICM (*Integrated Crisis Management*) *simulation* untuk menguji kesiapan dan kemampuan Perseroan dalam menghadapi dan mengatasi kemungkinan dari situasi-situasi krisis yang dapat terjadi yang dapat mengganggu kelangsungan operasional Perseroan.

e. Program Branch Assurance & Validation

Untuk memastikan implementasi perangkat kerja ORM dan metodologi telah sesuai dengan kebijakan manajemen risiko operasional, ORM menyelenggarakan program-program pemantauan seperti *Branch Assurance*, *Control Testing*, *Spot Checks* serta melakukan pertemuan secara regular dengan unit kerja bisnis/pendukung, unit kepatuhan dan Internal Audit

ORM secara berkelanjutan melakukan kaji ulang terhadap berbagai jenis risiko operasional dan kontrol yang ada di seluruh unit kerja bisnis/pendukung.

f. Quality Assurance

Perseroan akan terus meningkatkan peran *Quality Assurance* untuk mendukung cabang dalam mengelola risiko operasional. Pelatihan dan sosialisasi terkait *Anti Fraud Risk Awareness* dan Program *Branch Assurance* dilakukan secara berkala guna memastikan bahwa Cabang semakin efektif dan mampu menjalankan perannya.

Quality Assurance Control Checklist dikembangkan dan secara berkala dikaji ulang untuk membantu *Quality Assurance* dalam menilai kecukupan dan pelaksanaan berbagai kontrol di cabang.

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko yang terjadi karena ketidakmampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban keuangannya atau peningkatan pendanaan pada aset ketika jatuh tempo, tanpa menimbulkan biaya atau kerugian yang signifikan.

Berikut ini merupakan penjelasan atas setiap aspek penerapan manajemen risiko likuiditas:

a. Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Likuiditas

Strategi Perseroan fokus pada pengembangan usaha dalam kerangka manajemen risiko yang dilakukan secara hati-hati, konsisten dan efisien dalam menyeimbangkan tingkat risiko dan tingkat keuntungan. Hal ini dilakukan dengan memastikan efektifitas dari temuan risiko dengan menggunakan prinsip utama manajemen risiko yakni identifikasi risiko, pengukuran risiko, pengendalian / pemantauan risiko dan analisa/ laporan risiko. Perseroan telah menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas pada setiap tingkatan posisi yang terkait dengan penerapan manajemen risiko neraca yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas Perseroan.

b. Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas

Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas menyediakan detail tentang bagaimana risiko likuiditas dikelola secara efektif oleh Perseroan. Kebijakan ini disusun oleh Divisi *Market & Balance Sheet Risk Management* (MBR) dengan tujuan untuk menangani risiko likuiditas yang mungkin timbul terutama dari aktivitas bisnis Perseroan dalam memberikan pinjaman, melakukan investasi, menerima deposito dan pendanaan lainnya dalam aktivitas perdagangan. Kebijakan ini dikaji ulang minimal setahun sekali yang disesuaikan dengan perubahan bisnis yang signifikan, arahan manajemen, dan persyaratan Regulator yang disetujui oleh ALCO dan Dewan Komisaris (BoC). Setiap penyimpangan atas Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas dibahas dalam ALCO dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris (BoC) dan Komite Manajemen Risiko (RMC).

c. Kerangka Kerja Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul karena adanya ketidaksesuaian antara periode pendanaan dan penyaluran dana pada kegiatan bisnis Perseroan. Selain itu risiko likuiditas juga berhubungan erat dengan jenis-jenis risiko lainnya dan sangat sensitif terhadap trend negatif dari kondisi keuangan. Untuk memitigasi risiko likuiditas, Perseroan telah menetapkan kebijakan manajemen likuiditas, termasuk penetapan strategi dan limit yang sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil Perseroan.

Pengukuran utama yang digunakan oleh Perseroan dalam mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan proyeksi arus kas dengan skenario *'business as usual'*, *'bank-specific crisis'* dan *'general market crisis'*, serta rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini (early warning indicator) seperti rasio penurunan simpanan bukan bank, LDR, rasio 50 dan 20 nasabah besar bukan bank, rasio pendanaan melalui swap, rasio *undrawn facility*, dan rasio 20 nasabah besar Perseroan. Di samping itu Perseroan juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap stabilitas pendanaan inti (core deposits) yang terdiri dari dana-dana stabil bukan Bank seperti giro, tabungan dan deposito melalui analisa terhadap volatilitasnya. Divisi MBR bertanggung jawab untuk menyempurnakan, menerapkan, menjaga, mengkaji ulang, mengembangkan dan mengkomunikasikan asumsi, metodologi, sumber data, delegasi wewenang, *stress testing* dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas.

Langkah-langkah yang berkelanjutan dilakukan dalam mengelola risiko likuiditas. Di sisi kewajiban, Perseroan melakukan evaluasi secara mendalam terhadap kapasitas pendanaan yang berfokus pada sumber dan konsentrasi pendanaan, jangka waktu dan juga akses terhadap sumber pendanaan lain di pasar. Sementara dari sisi aset dilakukan analisa mengenai jenis dan komposisi aset seperti kredit, aset likuid dan ketentuan pembelian instrumen keuangan yang mencakup jenis-jenis aset yang dapat dibeli baik untuk trading maupun investasi. Update informasi terkait kondisi pasar dan ekonomi juga penting dilakukan untuk mengetahui jumlah dana yang tersedia di pasar baik dalam kondisi normal ataupun krisis. Selanjutnya produk/transaksi/aktifitas baru yang memiliki eksposur risiko likuiditas harus melalui proses kaji ulang dan persetujuan sebelum produk/transaksi/aktifitas baru tersebut dijalankan.

Analisa mengenai kebutuhan pendanaan bersih melibatkan penyusunan laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan jatuh tempo (kontraktual) aktual dari arus kas tersebut. Profil arus kas kontraktual mengalokasikan aset-aset, kewajiban, dan rekening administratif ke dalam jangka waktu berdasarkan sisa jatuh tempo. Selain itu Perseroan juga membuat laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan asumsi *behavioral*, terkait dengan pola perilaku dari aset, kewajiban, dan

rekening administratif yang dimiliki serta memproyeksikan potensi arus kas berdasarkan asumsi-asumsi yang didapat dari pola perilaku tersebut. Dari analisa arus kas secara *behavior* ini, diperoleh Net Cash Outflow (NCO) yang diperkirakan akan dihadapi Perseroan.

Laporan ketidaksesuaian arus kas harian dan bulanan disusun dan dipantau oleh Divisi MBR dengan melakukan perbandingan atas posisi harian dengan limit NCO. Selain itu Divisi MBR juga memastikan Perseroan tidak terpapar dengan risiko likuiditas, memberikan laporan kepada manajemen senior mengenai tindakan yang dilakukan untuk memitigasi dan mengelola risiko tersebut.

Ada beberapa tantangan yang dihadapi Perseroan dalam mengembangkan dan melaksanakan manajemen risiko likuiditas di tahun 2014. Salah satunya terkait persiapan implementasi Basel III khususnya yang menyangkut risiko likuiditas. Pada bulan September 2014, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan Consultative Paper tentang Kerangka Basel III *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) yang bertujuan untuk mendapatkan masukan atau usulan dari bank-bank mengenai pengaturan kerangka LCR di Indonesia.

Sejak kuartal 2 tahun 2013, Perseroan secara internal telah melakukan pemantauan LCR dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) secara bulanan dan dilaporkan ke rapat ALCO. Ke depannya untuk mendukung implementasi manajemen risiko khususnya terkait Basel III, Perseroan akan mengembangkan dan menyempurnakan proses dan *database* agar dapat melakukan pemantauan yang efektif.

d. Rencana Pendanaan Kontijensi

Rencana Pendanaan Kontijensi menjadi komponen penting dalam kerangka kerja manajemen likuiditas dan berfungsi sebagai perpanjangan atas kebijakan operasional atau manajemen likuiditas sehari-hari Perseroan. Rencana Pendanaan Kontijensi menguraikan tindakan yang harus diambil oleh Perseroan pada saat terjadi krisis likuiditas, baik itu krisis likuiditas yang terjadi pada bank (*bank-specific*) atau *general market*, yang mencakup proses identifikasi krisis likuiditas, penetapan tanggung jawab dan tindakan manajemen yang terkait pada saat krisis, memperbaiki area yang menjadi perhatian, serta memastikan bahwa informasi dapat diperoleh tepat waktu sehingga dapat memfasilitasi pengambilan keputusan secara cepat dan efektif. Tingkat kerumitan dan detail dari rencana tersebut disesuaikan dengan kompleksitas, eksposur risiko, aktivitas, produk, dan struktur organisasi Perseroan untuk menentukan indikator yang paling relevan untuk digunakan dalam mengelola likuiditas dan pendanaan. Selain itu, Perseroan juga telah menetapkan *Liquidity Task Force* (LTF) yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi posisi likuiditas dan menentukan tindakan yang akan diambil pada saat terjadi krisis.

4. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian yang timbul dari pergerakan variabel pasar pada posisi yang dimiliki oleh Perseroan yang dapat menimbulkan kerugian bagi Perseroan. Variabel *market* yang mempengaruhi posisi Perseroan adalah suku bunga dan nilai tukar termasuk perubahan harga *option*.

Berikut ini merupakan penjelasan atas setiap aspek penerapan manajemen risiko pasar:

a. Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Pasar

Direksi mendelegasikan wewenang kepada Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) untuk mengawasi pengelolaan risiko pasar. ALCO melakukan kajian dan memberikan arahan atas seluruh hal terkait risiko pasar.

Perseroan telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada setiap tingkat pada posisi yang terkait pelaksanaan manajemen risiko pasar dan disesuaikan dengan tujuan, kebijakan bisnis, ukuran, dan kompleksitas Perseroan. Tugas dan tanggung jawab ini terdapat pada Kebijakan Manajemen Risiko Pasar

b. Kebijakan Risiko Pasar

Perseroan telah menetapkan kebijakan manajemen risiko pasar sebagai pedoman dalam penerapan manajemen risiko pasar. Kebijakan Manajemen Risiko Pasar dikaji ulang minimal setahun sekali untuk disesuaikan dengan perubahan bisnis, arahan manajemen, dan persyaratan peraturan, yang disetujui oleh ALCO.

c. Kerangka Kerja Manajemen Risiko Pasar

Kerangka kerja risiko pasar Perseroan terdiri dari kebijakan dan praktek risiko pasar, pendelegasian wewenang dan limit risiko pasar, validasi atas penilaian dan model risiko dan sebagainya. Kerangka kerja ini juga meliputi proses produk / aktivitas baru untuk memastikan isu-isu risiko pasar telah diidentifikasi secara memadai sebelum diluncurkan.

Market Risk Management & Control (MRC) bertanggung jawab dalam identifikasi, pengukuran, pemantauan dan mitigasi risiko pasar, serta eskalasi atas transaksi yang melebihi limit. Bisnis unit bertanggung jawab untuk mengelola risiko tersebut. Keseluruhan *appetite* dan limit pengendalian risiko pasar dikaji ulang minimal setahun sekali yang disesuaikan dengan strategi bisnis dan kecukupan modal Perseroan.

Metode pengukuran risiko pasar Perseroan mampu untuk:

- 1) mengukur sensitivitas dan eksposur risiko pasar dalam kondisi normal dan stres;
- 2) memberikan data aktual dan potensi keuntungan dan kerugian setiap hari;
- 3) melakukan *mark to market valuations*;
- 4) mengakomodasi peningkatan volume kegiatan, perubahan teknik penilaian, perubahan dalam metodologi, dan produk baru.

Perseroan menghitung kebutuhan modal risiko pasar dengan menggunakan pendekatan standar sebagaimana yang ditetapkan oleh Regulator dan disampaikan kepada Regulator secara bulanan.

Secara internal, risiko pasar diukur dan dikendalikan menggunakan model internal. Perseroan mengadopsi metode perhitungan *Value at Risk* (VaR) dengan simulasi historis untuk mengukur potensi kerugian pada tingkat kepercayaan 99% dengan menggunakan data historis 300 hari. Perkiraan VaR diuji kembali dengan menggunakan data laba dan rugi pada buku perdagangan untuk memvalidasi keakuratan metodologi tersebut. Proses pengujian kembali ini dilakukan guna menganalisa apakah penyimpangan yang terjadi disebabkan oleh kelemahan pada model perhitungan atau karena murni pergerakan pasar. Seluruh penyimpangan yang teridentifikasi dijelaskan dan ditangani dengan penyempurnaan model tersebut. Untuk melengkapi pengukuran VaR, *stress test* dilakukan pada portofolio buku perdagangan untuk mengidentifikasi ketahanan Perseroan dalam kondisi krisis.

Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*

Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* didefinisikan sebagai risiko potensi penurunan atau kerugian pada rentabilitas (pendapatan bunga bersih) dan modal (nilai ekonomis Perseroan) akibat perubahan dari suku bunga.

a. Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Suku Bunga

ALCO didelegasikan oleh Direksi untuk melakukan pengawasan atas efektifitas struktur manajemen risiko suku bunga. Divisi Market and Balance Sheet Risk Management (MBR) mendukung ALCO dalam memantau profil risiko suku bunga pada *banking book*. Pada tingkat taktikal, fungsi kerja *Global Markets Group* (GMG) bertanggung jawab atas efektifitasnya pengelolaan risiko suku bunga pada *banking book* yang disesuaikan dengan kebijakan manajemen risiko suku bunga yang telah ditetapkan.

b. Kerangka Kerja Manajemen Risiko Suku Bunga

Tujuan utama dari pengelolaan risiko suku bunga adalah untuk menjaga dan meningkatkan nilai modal dan ekonomis melalui pertumbuhan pendapatan bunga bersih yang memadai, stabil, dan dapat diandalkan dalam berbagai kemungkinan kondisi ekonomi.

Eksposur dinilai secara bulanan menggunakan peringkat analisa statis, seperti jadwal *repricing* dan analisa sensitivitas. Perangkat tersebut dapat memberikan indikasi atas dampak potensial perubahan suku bunga pada pendapatan bunga dan harga melalui analisa sensitivitas pada aktiva dan pasiva ketika suku bunga mengalami perubahan. Ketidaksesuaian pada tenor yang lebih panjang akan mengalami dampak yang lebih besar pada perubahan nilai harga pada posisi suku bunga dibanding untuk tenor yang lebih pendek.

Pendekatan pada rentabilitas (pendapatan suku bunga bersih atau NII) dan nilai ekonomis pada ekuitas (EVE) diterapkan untuk mengukur risiko suku bunga dari perubahan suku bunga menggunakan berbagai macam skenario suku bunga, seperti perubahan bentuk pada kurva suku bunga, yang meliputi skenario perubahan suku bunga yang tertinggi dan terendah.

Stress testing juga dilakukan secara berkala untuk menentukan kecukupan modal Perseroan dalam memenuhi dampak ekstrim perubahan suku bunga pada neraca baik *on* maupun *off_balance sheet*. Tes tersebut juga dilakukan guna memberikan peringatan dini atas potensi kerugian ekstrim, guna mendukung pengelolaan risiko suku bunga secara pro-aktif dalam menyesuaikan perubahan pada pasar keuangan yang cepat.

5. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan didefinisikan sebagai risiko kegagalan Perseroan dalam mematuhi hukum, peraturan, dan kebijakan yang berlaku pada kegiatan usaha dan operasional Perseroan. Sesuai dengan regulasi Bank Indonesia No.13/2/PBI/2011 terkait Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, salah satu strategi dari Fungsi Kerja Kepatuhan adalah mengelola risiko kepatuhan. Dengan demikian, strategi manajemen risiko kepatuhan Bank mencakup beberapa aspek sebagai berikut;

Berikut ini merupakan penjelasan atas setiap aspek penerapan manajemen risiko kepatuhan:

a. Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Kepatuhan

Direktur *Compliance* dan fungsi kerja dibawahnya adalah struktur yang independen dari bisnis unit, operasional, dan/atau pendukung lainnya. Pelaksanaan fungsi kepatuhan di Perseroan merupakan tanggung jawab semua pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan risiko kepatuhan adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan Perseroan setidaknya dua kali setahun.
- Direksi menyetujui Piagam Kepatuhan dan memastikan pelaksanaan Budaya Kepatuhan pada semua tingkat organisasi dan kegiatan usaha Perseroan.
- Direksi bertanggung jawab untuk mendorong dan memastikan pelaksanaan Budaya Kepatuhan dalam semua tingkat dan kegiatan organisasi Bank, serta memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan Perseroan
- Manajemen Senior menumbuhkan kesadaran mengenai aspek utama dari risiko kepatuhan Perseroan yang harus dikelola secara eksplisit.
- Direktur Kepatuhan bertanggung jawab untuk merumuskan strategi untuk meningkatkan budaya kepatuhan Perseroan, menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang digunakan untuk menyusun peraturan dan pedoman internal Perseroan
- Divisi *Compliance Advisory and Monitoring* memantau efektivitas seluruh pelaksanaan strategi fungsi kepatuhan sesuai dengan kebijakan, sistem dan prosedur yang berlaku, dan mengelola kepatuhan Perseroan terhadap komitmen Perseroan kepada Regulator, serta membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Perseroan.
- Divisi *Compliance Review and Testing* melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengelolaan Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada ketentuan Regulator tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum. Hal ini dilakukan dengan cara bekerja sama dengan fungsi kerja bisnis/pendukung untuk memastikan bahwa kebijakan, peraturan, sistem, dan prosedur, serta aktivitas bisnis Perseroan telah sesuai dengan peraturan Regulator dan peraturan lainnya yang berlaku.
- Divisi *AML/CFT and Sanctions* memastikan pelaksanaan penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) sehingga mengurangi risiko Perseroan untuk digunakan sebagai sarana atau sasaran kejahatan, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh pelaku kejahatan.
- Fungsi Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk mengelola risiko Perseroan secara keseluruhan.
- Fungsi Kerja Audit Internal secara independen menilai kecukupan dan efektivitas dari Fungsi Kerja Kepatuhan.
- Fungsi Kerja Legal bertanggung jawab untuk memberikan saran dari sudut pandang hukum atas peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan juga untuk pengembangan dan pemeliharaan kebijakan, prosedur, dan pedoman terkait pengelolaan risiko hukum secara *Bank wide*
- Manajer dan Staf bertanggung jawab terhadap risiko kepatuhan dan bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan Regulator dan peraturan terkait lainnya.

b. Kebijakan dan Pedoman Manajemen Risiko Kepatuhan

Salah satu strategi dalam manajemen risiko kepatuhan adalah adanya Piagam Kepatuhan dan Pedoman Kepatuhan sebagai dua kebijakan dan prosedur utama dalam mengelola Risiko Kepatuhan. Kedua kebijakan tersebut mengatur:

- Kerangka Kerja Kepatuhan
- Kode Etik Kepatuhan
- Prosedur Kaji Ulang dan Uji Kepatuhan
- Prosedur Pemantauan Komitmen Perseroan dan Tindak Lanjut atas Pertanyaan/Permintaan Regulator
- Prosedur Eskalasi dan Pelaporan Insiden Risiko Kepatuhan
- Prosedur Penyusunan Peraturan Internal Perseroan
- Peraturan terkait fungsi kerja Kepatuhan

Piagam Kepatuhan dan Pedoman Kepatuhan dikaji ulang untuk diperbarui secara tahunan untuk memastikan implementasi fungsi kepatuhan yang memadai dan tepat waktu pada setiap tingkat organisasi dan dengan demikian membantu Perseroan untuk lebih baik dalam menyelaraskan antara kepentingan komersil Bank dengan kepatuhan atas peraturan yang berlaku. Agar kebijakan dan prosedur tersebut dapat diimplementasikan secara efektif, aspek mendasar yang harus ada adalah Budaya Kepatuhan, yaitu nilai, perilaku, dan tindakan yang mendukung kepatuhan Perseroan atas hukum dan peraturan yang berlaku.

c. Kerangka Manajemen Risiko Kepatuhan

Dalam upaya untuk memperkuat kerangka kerja sistem pengendalian internal Perseroan, terutama Fungsi Kerja Kepatuhan yang berfungsi sebagai 2nd *Line of Defence*, Perseroan telah melakukan pengembangan struktur organisasi di bawah Fungsi Kerja Kepatuhan menjadi tiga divisi yakni Divisi *Compliance Review and Testing*, Divisi *Compliance Advisory and Monitoring* dan Divisi *AML/CFT and Sanctions*. Strategi dalam melaksanakan fungsi kepatuhan Perseroan adalah melalui adanya tata kelola fungsi kepatuhan, pengelolaan risiko kepatuhan, serta penerapan budaya kepatuhan.

Kerangka kerja pelaksanaan fungsi kepatuhan Perseroan pada aspek tata kelola fungsi kepatuhan tercermin pada struktur organisasi Kepatuhan yang independen dari unit bisnis dan unit pendukung lainnya, dimana Direktur Kepatuhan bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama. Dengan demikian, dalam melaksanakan fungsi kepatuhan pada Perseroan, Fungsi Kerja Kepatuhan terhindar dari benturan kepentingan.

Pengelolaan risiko kepatuhan, selain dilakukan melalui kaji ulang dan pengujian kepatuhan, juga dilakukan melalui pemantauan terhadap pemenuhan komitmen Perseroan kepada regulator, baik berdasarkan hasil pemeriksaan regulator maupun melalui korespondensi antara Perseroan dengan Regulator. Pemantauan terhadap penerapan sanksi turut menjadi fokus pengelolaan risiko kepatuhan yang diterapkan, dengan menggunakan beberapa parameter seperti jenis, materialitas dan frekuensi pelanggaran peraturan yang berlaku.

Kerangka kerja ketiga dari pelaksanaan Fungsi Kerja Kepatuhan adalah pelaksanaan Budaya Kepatuhan, melalui edukasi kepada pegawai terkait kode etik kepatuhan dan cara penerapannya dalam keseharian pegawai.

Fungsi kerja yang melakukan penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan (Fungsi Kerja Kepatuhan dan *Operational Risk Management*), bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan dan pelaporan masalah-masalah risiko kepatuhan kepada Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala.

6. Risiko Strategik

Risiko strategik didefinisikan sebagai risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Termasuk didalam mengelola risiko-risiko lain yang termasuk dalam Risiko Strategik yaitu Risiko Perekonomian dan Risiko untuk Mendapatkan Tambahan Modal.

Berikut ini merupakan penjelasan atas setiap aspek penerapan manajemen risiko stratejik:

a. Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Stratejik

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan Risiko Stratejik adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris dan Direksi merumuskan dan menyetujui rencana stratejik dan rencana bisnis, termasuk mengkomunikasikan kepada seluruh karyawan di semua tingkat organisasi.
- Komite Manajemen Risiko mendukung Dewan Direksi dalam memantau proses pengelolaan Risiko Stratejik di Perseroan, serta memberikan informasi terkait eksposur, masalah, dan tindak lanjut atas risiko yang material.
- Fungsi kerja bisnis atau pendukung memantau dan mengelola Risiko Stratejik pada area-nya, dan memastikan seluruh risiko yang bersifat material yang timbul pada kegiatan usaha dan pelaksanaan strategi dilaporkan secara tepat waktu kepada Dewan Direksi.
- Fungsi Kerja Manajemen Risiko bersama dengan Fungsi Kerja *Finance* melakukan proses evaluasi atas realisasi Rencana Bisnis Perseroan.

b. Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Stratejik

Penerapan Manajemen Risiko Stratejik yang efektif didukung oleh kecukupan kebijakan dan prosedur terkait Manajemen Risiko Stratejik serta limit risiko yang sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis Perseroan. Penyusunan kebijakan dan prosedur tersebut dilakukan dengan memperhatikan jenis, kompleksitas kegiatan usaha, profil risiko, dan limit risiko yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan regulator dan/atau praktek perbankan yang sehat. Selain itu, penerapan kebijakan dan prosedur terkait Manajemen Risiko Stratejik juga didukung oleh kecukupan permodalan dan kualitas sumber daya manusia.

c. Kerangka Manajemen Risiko Stratejik

Perseroan berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dalam setiap keputusan bisnis sehingga dapat meminimalkan dan memitigasi risiko. Dalam mengelola Risiko Stratejik, Perseroan secara berkala memantau lingkungan di mana Perseroan beroperasi, menganalisa kinerja Perseroan dibandingkan dengan pesaingnya, dan mengambil tindakan korektif untuk menyesuaikan strategi dan rencana.

Secara berkelanjutan, Perseroan melakukan kaji ulang berkala atas pencapaian target keuangan dan realisasi strategi. Seluruh fungsi kerja juga bertanggung jawab untuk memantau Risiko Stratejik pada areanya dan melaporkan secara tepat waktu kepada Dewan Direksi apabila terdapat isu potensial atau masalah yang memiliki implikasi stratejik terhadap Perseroan.

7. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Berikut ini merupakan penjelasan atas setiap aspek penerapan manajemen risiko hukum:

a. Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Hukum

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan risiko hukum adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris dan Direksi (melalui Komite) bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola risiko hukum yang timbul dari kegiatan usaha Perseroan.
2. Komite Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam memantau proses pengelolaan risiko hukum di Perseroan serta memberikan informasi terkait eksposur, masalah, dan tindak lanjut atas risiko yang material.
3. Fungsi kerja bisnis atau pendukung bertanggung jawab untuk memantau dan mengelola risiko hukum dan dampaknya.
4. Spesialis bidang bertanggung jawab untuk memberikan konsultasi terkait dengan keahliannya, yang terdiri dari fungsi *kerja Compliance, Legal, Human Resources, Technology & Operations, Property & General Services*, dan *Corporate Secretary*.

b. Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Hukum

Perseroan memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Hukum yang mengatur Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Hukum sistem kontrol internal, dan sebagainya.

c. Kerangka Kerja Manajemen Risiko Hukum

Pengukuran risiko untuk risiko hukum dilakukan dengan menggunakan indikator seperti potensi kerugian akibat litigasi, pembatalan kontrak akibat perjanjian yang tidak sah, dan perubahan peraturan.

Fungsi kerja Legal melakukan kajian atas:

1. seluruh standar kontrak/ perjanjian;
2. seluruh standar perjanjian kredit dan standar Surat Penawaran;

antara Perseroan dan pihak lain, baik yang dilakukan secara periodik maupun jika terdapat kebutuhan untuk perubahan. Setiap kejadian Risiko Hukum dan jumlah potensi kerugian harus didokumentasikan.

8. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi merupakan dampak negatif pada pendapatan, likuiditas, atau modal Perseroan yang timbul dari persepsi atau opini negatif stakeholder terhadap praktik bisnis, kegiatan dan kondisi keuangan Perseroan.

Perseroan akan selalu berhubungan dengan *stakeholder* yang tentunya membutuhkan upaya yang memadai dalam berinteraksi dan berkomunikasi yang kemudian berpengaruh pada kepuasan *stakeholder*, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berikut ini merupakan penjelasan atas setiap aspek penerapan manajemen risiko reputasi:

a. Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Reputasi

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan risiko reputasi adalah sebagai berikut:

- Dewan Direksi bertanggung jawab untuk mengelola risiko reputasi Perseroan.
- Komite Manajemen Risiko membantu Dewan Direksi dalam pengawasan pengelolaan risiko reputasi di Perseroan, memastikan Dewan Direksi mengetahui eksposur, masalah dan rencana penyelesaian atas risiko yang material.
- Panel Manajemen Risiko Reputasi yang merupakan sub-komite dari Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk memberikan konfirmasi dampak dari isu Risiko Reputasi yang material, menetapkan rencana tindakan yang tepat, menunjuk satuan tugas yang relevan, dan menyetujui penutupan kasus.
- Fungsi kerja bisnis/pendukung bertanggung jawab untuk memantau dan mengelola berbagai jenis risiko yang dianggap dan perlu dicermati karena berpotensi memberikan dampak Risiko Reputasi.
- Fungsi kerja *Risk Management* bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memelihara berbagai kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko, memberikan pelatihan dan masukan kepada fungsi kerja bisnis/pendukung pengelolaan Risiko Pasar, Kredit dan Operasional.
- Spesialis bidang bertanggung jawab untuk memberikan konsultasi terkait dengan keahliannya, yang terdiri dari fungsi kerja *Brand, Strategic Communications and Customer Advocacy, Compliance, Legal, Human Resources, Information Technology* dan *Corporate Secretary*.

b. Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Reputasi

Perseroan telah menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi yang mengatur Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Reputasi, metodologi, dan *toolkit* untuk mengelola risiko reputasi termasuk proses komunikasi Risiko Reputasi, proses eskalasi Risiko Reputasi, pembentukan Panel Manajemen Risiko Reputasi, pemilik isu Risiko Reputasi, dan sebagainya.

c. Kerangka Kerja Manajemen Risiko Reputasi

Identifikasi dan pengukuran Risiko Reputasi dilakukan dengan menggunakan informasi dari berbagai macam sumber seperti: berita di media massa, keluhan nasabah melalui *call center*, cabang, *email* dan survei kepuasan nasabah.

Pemantauan Risiko Reputasi dilakukan secara berkala disesuaikan dengan pengalaman kerugian Perseroan di masa lalu.

Pengendalian risiko reputasi dilakukan melalui:

- a. Pencegahan peristiwa yang dapat menyebabkan Risiko Reputasi, misalnya dengan melakukan komunikasi secara berkala kepada para pemangku kepentingan guna menciptakan reputasi yang positif dan serangkaian kegiatan seperti tanggung jawab sosial perusahaan.
- b. Pemulihan reputasi Perseroan setelah peristiwa Risiko Reputasi dan pencegahan dari memburuknya reputasi Perseroan.

Setiap kejadian yang berkaitan dengan Risiko Reputasi dan potensi kerugiannya harus didokumentasikan, termasuk jumlah potensi kerugian yang timbul dari insiden tersebut.

Ketika kejadian Risiko Reputasi mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk melanjutkan kegiatan usaha dan/atau untuk mendapatkan pendanaan, Bank akan mengaktifkan *Crisis Management Plan* (CMP), BCP, *Disaster Recovery Plan* (DRP) dan/atau *Contingency Funding Plan* (yang relevan).

C. Penerapan Basel (Basel Standards)

Sejalan dengan pelaksanaan ketentuan Bank Indonesia, Perseroan telah mengadopsi Pendekatan Standar (Standardized Approach) untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar, dan Pendekatan Indikator Dasar (Basic Indicator Approach) untuk Risiko Operasional.

Perseroan secara berkelanjutan akan terus membangun fondasi dalam mempersiapkan diri untuk pengembangan penerapan Basel II dan Basel III dengan dukungan sistem yang memadai yang disesuaikan dengan arah perkembangan perbankan dan regulasi yang ada.

Untuk kepentingan Internal, dalam rangka mengukur dan menjaga ketahanan likuiditas jangka pendek dan jangka panjang, Perseroan telah melakukan simulasi *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dengan mengacu kepada Peraturan Basel III dan Regulator. Perseroan juga terus meningkatkan penerapan Pilar 2 "*Internal Capital Adequacy Assessment Process*" (ICAAP) untuk menilai kecukupan modal secara keseluruhan yang dikaitkan dengan profil risiko dan strategi untuk mempertahankan tingkat permodalan Perseroan. Perseroan secara berkelanjutan meningkatkan penerapan Pilar 3 "Disiplin Pasar" untuk memastikan transparansi informasi keuangan maupun non keuangan Perseroan.

10. KEPATUHAN

Sebagaimana diatur dalam Ketentuan BI No.13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, telah dijelaskan bahwa fungsi kepatuhan adalah serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat *ex-ante* (*preventif*) untuk memastikan:

1. Kebijakan, ketentuan, sistem, prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan telah sesuai dengan ketentuan BI dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
2. Kepatuhan Perseroan terhadap komitmen yang dibuat oleh Perseroan kepada BI dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Tindakan atau langkah-langkah di atas juga dilatarbelakangi adanya kegiatan usaha Perseroan yang terus mengalami perubahan dan peningkatan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi dan integrasi pasar keuangan, sehingga kompleksitas kegiatan usaha Perseroan semakin tinggi. Hal ini mengakibatkan tantangan dan eksposur risiko yang dihadapi juga semakin besar, sehingga diperlukan berbagai macam upaya untuk memitigasi risiko, baik yang bersifat preventif (*ex-ante*) maupun yang bersifat kuratif (*ex-post*).

Upaya yang bersifat *ex-ante* sangat diperlukan untuk mengurangi atau memperkecil potensi risiko kegiatan usaha bank yang diperkirakan akan terjadi. Pengelolaan Risiko Kepatuhan yang baik dan tepat waktu serta sejalan dengan penerapan manajemen risiko di Perseroan secara keseluruhan diharapkan dapat meminimalisir dampak risiko sedini mungkin.

Dengan demikian, agar terdapat perubahan peran dan fungsi Kepatuhan yang lebih *forward looking* dan lebih peka terhadap perubahan yang dinamis, maka diperlukan komitmen terhadap arah dan tujuan yang jelas dari Fungsi Kepatuhan melalui suatu penentuan visi dan misi Fungsi Kepatuhan, yaitu:

- **Visi**
"Menjadi mitra kerja bagi seluruh komponen secara harmonis dan berbudaya kepatuhan dalam mencapai visi dan misi Perseroan", dan
- **Misi**
"Berperan lebih stratejik dalam mendukung kinerja bank yang lebih baik dengan menjaga harmonisasi antara kepentingan komersial Perseroan dengan ketaatan peraturan yang berlaku".

Direktur Kepatuhan Perseroan senantiasa memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Perseroan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku dengan memastikan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan BI dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hal ini tercermin dari adanya langkah-langkah yang ditetapkan seperti:

- a. Menetapkan Struktur Organisasi Fungsi Kerja Kepatuhan untuk membantu dalam menjalankan tugas Direktur Kepatuhan dan memastikan kepatuhan Perseroan dan melaksanakan prinsip kehati-hatian.
- b. Menetapkan Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan, antara lain mengenai Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Perseroan, Penilaian Tingkat Kesehatan Perseroan, Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pembenahan Data Nasabah.

Dalam hal pencegahan agar Direksi Perseroan tidak menempuh kebijakan dan/atau menetapkan keputusan yang menyimpang dari ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, juga dilakukan langkah-langkah antara lain:

- a. Melakukan pemantauan dan memberikan opini atas setiap kebijakan (*policy*) yang akan ditetapkan oleh direksi;
- b. Penerapan Prinsip Kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku yang wajib diterapkan di seluruh Kantor Pusat dan Kantor Cabang;
- c. Memastikan Perseroan senantiasa hati-hati dalam menetapkan kebijakan atau keputusan yang tidak mengarah pada indikasi *conflict of interest*, antara lain mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Batas Maksimum Pemberian Kredit, Posisi Devisa Neto, Kualitas Aktiva Produktif, Kebijakan Perkreditan, Penanaman/Penempatan dana dan Kegiatan Tresuri.

Perseroan senantiasa memelihara dan memantau harmonisasi antara pemenuhan kepentingan komersial Perseroan dengan kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku, termasuk kepatuhan dalam pemenuhan komitmen kepada Regulator. Pengelolaan risiko kepatuhan Perseroan dengan demikian melekat pada seluruh aspek kegiatan usaha oleh seluruh jenjang organisasi melalui penerapan budaya kepatuhan.

Dalam upaya untuk mendorong budaya kepatuhan, Perseroan telah mengembangkan dan secara periodik mengkinikan Piagam Kepatuhan yang mengatur mengenai kode etik kepatuhan, selain itu juga mengembangkan Pedoman Kepatuhan Perseroan sebagai pedoman bagi seluruh lapisan organisasi Perseroan untuk menjalankan fungsi kepatuhan. Prosedur tersebut berisikan kerangka dasar penerapan fungsi kepatuhan oleh seluruh pemangku kepentingan, serta prosedur-prosedur mitigasi risiko kepatuhan yang akan digunakan oleh setiap fungsi kerja terkait dalam merumuskan kebijakan, sistem, prosedur dan pedoman internal.

Implementasi budaya kepatuhan oleh Perseroan difasilitasi dengan menggunakan metode yang efisien dan komprehensif, yakni dengan pelaksanaan berbagai pelatihan kepatuhan termasuk sosialisasi terhadap ketentuan-ketentuan baru yang memiliki dampak terhadap Perseroan dan juga sosialisasi menggunakan jaringan media *online* yang bersinergi dengan program lainnya dan sejalan dengan implementasi nilai utama Perseroan.

Perseroan senantiasa memberikan perhatian terhadap upaya meminimalkan hal-hal yang berkaitan dengan risiko kepatuhan, baik dilakukan secara preventif atau sebagai peningkatan kontrol.

11. TEKNOLOGI INFORMASI DAN INFRASTRUKTUR

Rencana stratejik teknologi informasi berfokus pada empat pilar utama:

- 1) Merekrut dan mengembangkan SDM yang kompeten dan memadai
 Secara berkesinambungan Perseroan akan mengembangkan kompetensi SDM Teknologi Informasi (TI) yang ada melalui pelatihan yang lebih terstruktur, baik secara *internal* maupun *eksternal*. Selain itu, Perseroan juga akan menciptakan alur karir yang baik, serta merekrut karyawan yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang sesuai dengan jenis pekerjaan dan tanggung-jawabnya.

- 2) Menyediakan standarisasi sistem aplikasi yang handal dan sesuai kebutuhan
Untuk mendukung tercapainya tujuan Perseroan, maka dibutuhkan aplikasi-aplikasi dan pengembangan sistem sebagai berikut:
 - a. Aplikasi untuk mendukung peningkatan proses bisnis, yaitu aplikasi yang dapat memberikan manfaat kepada perseroan dalam bentuk peningkatan kualitas, efisiensi, keakuratan, pengolahan data dan meningkatkan kecepatan pelayanan kepada nasabah seperti *ibranch*, *rating master*, *loan origination* dan sebagainya;
 - b. Aplikasi untuk mendukung produk dan layanan baru. Sesuai dengan strategi pengembangan usaha di tahun-tahun mendatang, Perseroan membutuhkan berbagai sistem aplikasi untuk dapat mendukung Rencana Bisnis Perseroan dalam mengembangkan produk/layanan baru sehubungan dengan bisnis *treasury*, *trade and remittance service*, kartu kredit, produk *deposit*, *biller* untuk *bill payment* serta produk dan layanan lainnya untuk melayani nasabah perorangan dan korporasi. Produk atau layanan yang baru akan didukung dengan pengembangan sistem aplikasi yang sudah ada atau dengan standarisasi sistem aplikasi yang baru;
 - c. Aplikasi untuk mendukung jaringan pelayanan kepada nasabah. Untuk memberikan layanan berkualitas kepada nasabah sesuai dengan kebutuhan nasabah yang terus berkembang, Perseroan perlu memiliki sistem jaringan dan sistem aplikasi yang terintegrasi dan dapat mendukung kinerja bisnis, antara lain kantor cabang, ATM, dan *Electronic Data Capture-EDC* di *merchant*.
- 3) Relokasi *Hubbed System* ke negara Indonesia
Perseroan berencana untuk merelokasi *hubbed system* yang berada di luar negeri kembali ke negara Indonesia selambatnya Oktober 2017 sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik.
- 4) Struktur Tata Kelola TI yang Baik
Dengan terus dikembangkannya infrastruktur TI, investasi yang berhati-hati dalam hal waktu, dana dan sumber daya menjadi sangat penting. Setiap proyek harus dievaluasi secara teliti, diawasi dan dikelola secara menyeluruh. Untuk itu, keberadaan badan pengatur menjadi sangat penting. Perseroan mengelola seluruh aspek TI melalui struktur pengaturan yang melibatkan Dewan Komisaris dan Direksi sebagai pengawas secara keseluruhan sementara Komite Pengarah Proyek memfokuskan pada tahapan implementasi proyek TI.

Untuk mengelola risiko penggunaan dan implementasi TI, Perseroan perlu mengadopsi standar terbaik dalam industri yang disesuaikan dengan kebutuhan Perseroan.

12. PERSAINGAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi persaingan di dunia perbankan nasional akan semakin ketat. Pesaing Perseroan tidak saja berasal dari sesama bank yang melakukan usahanya di Indonesia, akan tetapi juga dari lembaga-lembaga finansial non bank seperti lembaga pembiayaan, perusahaan asuransi, dan lain sebagainya.

Menyadari hal tersebut, Perseroan harus siap dan menetapkan strategi agar dapat berkompetisi dan memenangkan persaingan sehingga tetap mencatat kinerja yang baik secara berkesinambungan. Beberapa strategi yang ditetapkan oleh Perseroan, diantaranya ialah:

- menciptakan pertumbuhan yang seimbang antara pemberian kredit dan penghimpunan dana masyarakat;
- meningkatkan komposisi dana murah;
- meningkatkan layanan kepada nasabah;
- memanfaatkan sinergi dengan pemegang saham mayoritas untuk kepentingan pertumbuhan usaha Perseroan;
- melakukan inovasi produk dan layanan; dan
- memastikan implementasi *good corporate governance*, etika bisnis dan manajemen risiko yang memadai.

Per 30 Juni 2016, Perseroan yang memiliki total aset sebesar Rp87,3 triliun, termasuk dalam bank dengan 16 aset terbesar di Indonesia yaitu menempati urutan ke-15 dengan menguasai sekitar 1,4% pangsa pasar dalam industri perbankan Indonesia (sumber: *Otoritas Jasa Keuangan, Republik Indonesia, Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, Statistik Perbankan Indonesia – volume 14, nomor 6, Mei 2016.*)

Berikut ini adalah posisi Perseroan diantara pesaing berdasarkan beberapa indikator keuangan pada tanggal 30 Juni 2016:

No	Nama Bank	Aset	Liabilitas	Ekuitas	Pendapatan Bunga	Pendapatan Bunga Bersih	Laba Bersih
1	Bank Mandiri	971,44	824,36	147,09	36,37	24,24	7,50
2	Bank Rakyat Indonesia	907,84	774,18	133,66	44,89	32,98	12,18

No	Nama Bank	Aset	Liabilitas	Ekuitas	Pendapatan Bunga	Pendapatan Bunga Bersih	Laba Bersih
3	Bank Central Asia	626,18	522,64	103,53	24,85	19,76	9,58
4	Bank Negara Indonesia	539,14	456,01	83,13	20,52	13,91	4,41
5	Bank CIMB Niaga	239,38	206,53	32,86	10,62	5,81	0,74
6	Bank Pan Indonesia	192,11	160,07	32,04	8,60	4,10	1,15
7	Bank Tabungan Negara	189,51	171,97	17,55	8,42	3,70	1,04
8	Bank Permata	181,51	158,00	23,51	7,44	2,93	(0,84)
9	Bank Danamon Indonesia	174,86	139,46	35,40	10,42	6,91	1,80
10	Bank Maybank Indonesia	161,79	143,63	18,16	7,34	3,58	0,87
	Bank OCBC NISP	128,95	110,27	18,67	5,04	2,65	0,91
12	Bank Bukopin	99,87	90,74	9,13	2,33	0,76	0,28
13	Bank HSBC, Kantor Cabang Indonesia	97,82	90,48	7,33	2,72	2,03	1,00
14	BPD Jawa Barat dan Banten	97,20	82,19	9,35	5,18	2,92	0,86
15	Perseroan	87,29	76,67	10,62	3,72	1,73	0,28
16	Bank Mega	64,85	53,00	11,85	3,12	1,77	0,54

Sumber: Laporan keuangan masing-masing bank per tanggal 30 Juni 2016

13. PENGHARGAAN

Perseroan berkomitmen untuk menyediakan produk yang berkualitas dan memberikan layanan yang terbaik. Berikut ini merupakan prestasi Perseroan yang telah dicapai selama tahun 2013 hingga 2016, yaitu:

2013

- Penghargaan Best Structured & Commodity Trade Finance Solution di Asia Tenggara dalam Alpha Southeast Asia Deal & Solution Awards 2013 yang diselenggarakan oleh majalah investasi Alpha Southeast Asia.
- Best Corporate Bank in Indonesia 2013 dari IFM Awards 2013 yang diselenggarakan oleh International Finance Magazine yang berkedudukan di Inggris.
- Penghargaan dalam kategori *Finance* dan *Corporate Communications* untuk Bank dengan Modal Inti Rp5 Triliun -Rp30 Triliun dalam Anugerah Perbankan Indonesia 2013 yang diselenggarakan oleh Majalah Economic Review.
- Penghargaan Best Service Provider dalam Trade Finance & Best Solutions dan Structured Trade Finance dalam the Asset Triple A Transaction Banking Awards 2013 yang diselenggarakan oleh majalah The Asset.
- Penghargaan Emas untuk kategori Bank Konvensional dengan aset di bawah Rp75 Triliun dalam Brand Champion Awards yang diselenggarakan oleh the Markeeters & Markplus Insight.
- Penghargaan dalam kategori Bank dengan tingkat keberhasilan STP mencapai 99,94% dalam Elite Quality Recognition Award yang diselenggarakan oleh institusi keuangan J.P. Morgan.
- Penghargaan "*Excellent*" atas layanan UOB *Call Center* untuk kategori Industri Kartu Kredit Regular dan kategori Industri Perbankan Regular dalam Contact Center Service Excellence Award 2013.

2014

- Penghargaan Indonesia Domestic Trade Finance Bank of The Year dari Asian Banking & Finance Award 2014.
- Penghargaan Pelayanan dan Penyaluran KPR Take Over kategori Bank Umum Berkinerja Terbaik dari Indonesia Property & Bank Award 2014.
- Penghargaan The Prospective Mid Bank 2014 di Properti Indonesia Award 2014 dari Majalah Properti.
- Penghargaan Fitur Layanan KPR paling Kreatif di Residence Indonesia Award 2014 dari Majalah Residence.
- Penghargaan Bank Loyalty Award (IBLA 2014) untuk Kategori Saving Account of Conventional Banking (asset<100T) yang diselenggarakan oleh Marketeers dan Infobank, bekerjasama dengan lembaga Riset MarkPlus Insight.
- Infobank Award untuk kategori Bank Bermodal Rp5 Triliun sampai dengan dibawah Rp30 Triliun yang diselenggarakan oleh majalah Infobank.
- Anugerah Perbankan Indonesia 2014 untuk kategori Modal Inti Rp5T – 30T BUKU 3 diselenggarakan oleh majalah Economic Review.

2015

- Penghargaan *Contact Service Excellence Award* 2015 untuk kategori:
 - *Excellent Service Performance for Call Center in Regular Credit Card*
 - *Excellent Service Performance for Call Center in Regular Banking*
 - *Good Service Performance for ATM Contact Point*

- Penghargaan The Asset Asian Awards 2015 untuk kategori Best SME Trade Finance Solution Indonesia
- Penghargaan 10 Years Loyalty Award dari PT Rintis Sejahtera (ATM Prima)
- Penghargaan The *Progressive Mid Bank in Home Loan* sebagai untuk kategori *Property Services* dari Majalah Properti Indonesia
- *Bronze Champion of Indonesia WOW Brand* 2015 untuk kategori *Saving Account* (Buku III) dari PT Markplus Indonesia

2016

- Penghargaan *Contact Center Service Excellence Award 2016* untuk kategori Best Contact Center in Regular Banking
- Infobank 2016 Banking Service Excellence Award sebagai "1st Best ATM"
- Penghargaan The Asset Asian Awards 2016 untuk kategori *Best Trade Finance Solution* Indonesia

14. HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki hak kekayaan intelektual. Berdasarkan Perjanjian Lisensi Merek Dagang tanggal 9 Januari 2014 yang dibuat antara Perseroan dan United Overseas Bank Limited, Singapura. Perseroan diberikan izin untuk menggunakan merek dagang atau logo-logo milik United Overseas Bank Limited, Singapura tanpa ada kewajiban pembayaran atau kompensasi apapun kepada United Overseas Bank Limited, Singapura.

15. ASURANSI

Perseroan telah memiliki asuransi terhadap aset material Perseroan terutama yang dipergunakan untuk kegiatan operasional Perseroan yang berada di seluruh wilayah Indonesia atas risiko-risiko sebagai berikut:

1. Asuransi Segala Kerugian (*Property All Risk and Earthquake Insurance*);
2. Asuransi Uang (*Money Insurance*) yang terdiri atas:
 - a) Uang dalam perjalanan (*Cash in Transit*);
 - b) Uang dalam brankas (*Cash in Safe*);
 - c) Uang dalam ATM (*Cash in ATM*).
3. Asuransi Kewajiban Direksi dan Manajemen (*Directors and Officers Liability Insurance*);
4. Asuransi Kewajiban Publik (*Public Liability Insurance*), dan
5. *Blanket Bonds Insurance*
6. *Terrorism and Sabotage Insurance*

Seluruh aset Perseroan yang bersifat material telah diasuransikan dan asuransi tersebut cukup untuk menutup seluruh kerugian yang mungkin dapat terjadi apabila aset tersebut mengalami kerusakan atau musnah. Seluruh polis asuransi Perseroan masih berlaku dan mengikat Perseroan.

Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan masing-masing perusahaan asuransi sebagaimana didefinisikan dalam ketentuan pasal 1 angka 1 UUPM.

No.	Asuransi	Periode	Obyek Pertanggungan	Jumlah Pertanggungan
1.	<i>Money Insurance</i> No. Polis 29-01-16-050026 PT Asuransi Central Asia	31-03-2016 s/d 31-03-2017	Uang dalam ATM, CDM, dan Kiosk, di seluruh Indonesia Uang dalam perjalanan menuju ATM, CDM, maupun Kiosk di seluruh Indonesia	USD 500,000
2.	<i>Property All Risk Insurance</i> No. Polis 01-01-16-002774 01-01-16-002316 01-01-16-002785 PT Asuransi Central Asia	31-03-2016 s/d 31-03-2017	Mesin ATM dan Kantor Pengelolaannya Lokasi di seluruh Indonesia Seluruh gedung Milik Perseroan serta Investaris Gedung yang disewa Perseroan diseluruh Indonesia Data Server pada kantor Pusat Data Center Cibitung	SGD 435,402 IDR 929,519,734,680 USD 24,823,470
3.	<i>Earthquake Insurance</i> No. Polis 01-01-16-300460 01-01-16-300454 01-01-16-300462 PT Asuransi Central Asia	31-03-2016 s/d 31-03-2017	Mesin ATM dan Kantor Pengelolaannya Lokasi di seluruh Indonesia Seluruh gedung Milik Perseroan serta Investaris Gedung yang disewa Perseroan diseluruh Indonesia Data Server pada kantor Pusat Data Center Cibitung	SGD 435,402 IDR 929,519,734,680 USD 24,823,470

No.	Asuransi	Periode	Obyek Pertanggungan	Jumlah Pertanggungan
4.	<i>Bankers Blanket Bonds Insurance</i> No. Polis 21600000218 PT Asuransi Central Asia	30-06-2016 s/d 31-03-2017	<i>Section I :</i> - Ketidakjujuran karyawan - Kerusakan bangunan - Uang dalam perjalanan - Penipuan cek - Penipuan surat berharga - Kejahatan kurs mata uang - kerusakan kantor beserta isinya <i>Section II :</i> Kejahatan elektronik maupun komputer <i>Section III :</i> Kewajiban profesional institusi keuangan	USD 15,000,000
5.	<i>Directors & Officers Liability</i> No. Polis 29-01-16-350006 PT Asuransi Central Asia	31-03-2016 s/d 31-03-2017	Kewajiban Direksi dan Manajemen	USD 8,000,000
6.	Standard Asuransi Terorisme dan Sabotase Indonesia No. Polis P15117101253-000 PT Asuransi Bintang	31-03-2016 s/d 31-03-2017	Seluruh ATM dan Kantor Perseroan di seluruh Indonesia	IDR 1,366,412,450,484.68
7.	Public Liability No. Polis 29-01-16-130047 PT Asuransi Central Asia	31-03-2016 s/d 31-03-2017	Kewajiban hukum terhadap pihak ketiga yang timbul atau dalam hubungan dengan area umum di seluruh ATM dan Kantor Perseroan di seluruh Indonesia	USD 1,500,000

16. PRINSIP-PRINSIP PERBANKAN YANG SEHAT

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan senantiasa memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko. Hal ini dilakukan sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 yang mewajibkan bank untuk memelihara kesehatannya. Selain itu, Perseroan menyadari bahwa kesehatan bank merupakan cerminan kondisi dan kinerja Perseroan yang menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik regulator, pemilik, manajemen, dan masyarakat pengguna jasa Perseroan.

Sehubungan dengan POJK No. 04/POJK.03/2016, Perseroan sudah melakukan penilaian tingkat kesehatannya (*self assessment*) secara semesteran dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) yang mencakup faktor: profil risiko, *good corporate governance*, rentabilitas, dan permodalan.

Berikut ini Hasil *self assessment* Tingkat Kesehatan Perseroan untuk periode 2013 – 2016, sebagai berikut :

Periode	Hasil <i>Self Assessment</i> Tingkat Kesehatan
Desember 2013	Peringkat Komposit 1 (Sangat Sehat)
Desember 2014	Peringkat Komposit 1 (Sangat Sehat)
Desember 2015	Peringkat Komposit 2 (Sehat)
Juni 2016	Peringkat Komposit 2 (Sehat)

Seiring dengan komunikasi yang secara berkelanjutan dibina oleh Perseroan dengan OJK Pengawasan Perbankan, maka mulai posisi Desember 2015 Perseroan menyelaraskan *self assessment* Tingkat Kesehatannya dengan penilaian yang dilakukan oleh OJK Pengawasan Perbankan. Dengan demikian, hasil *self assessment* Tingkat Kesehatan Perseroan pada periode Desember 2015 dan Juni 2016 telah sesuai dengan penilaian oleh OJK yaitu masing-masing berada pada Peringkat Komposit 2, yang mencerminkan bahwa kondisi Perseroan yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila masih terdapat kelemahan dari proses dan *outcome*, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal.

Pemenuhan atas Ketentuan Bank Indonesia

No.	Jenis Pemantauan	Standar BI	30 Juni 2016
1.	Rasio Kecukupan Modal (KPM)		
	Memperhitungkan Risiko Kredit & Pasar	9% - < 10%	18,62%
	Memperhitungkan Risiko Kredit		18,92%
	Memperhitungkan Risiko Kredit, Pasar & Operasional		16,87%

No.	Jenis Pemantauan	Standar BI	30 Juni 2016
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)			
2.	Pihak Terkait	10,00%	4,47%
	Pihak Tidak Terkait (Grup Debitur)	25,00%	15,80%
	Pihak Tidak Terkait (Individual)	20,00%	10,76%
Non Performance Loan (NPL)			
3.	Gross	5,00%	3,30%
	Net	5,00%	2,63%
4.	Posisi Devisa Neto (PDN)	20,00%	0,96%
5.	Loan To Deposit Ratio (LDR)	$\geq 78\% \text{ \& } \leq 92\%$	95,17%
Giro Wajib Minimum (GWM)			
6.	Rupiah (Primer)	7,5% (Per Maret 6,5%)	6,60%
	Rupiah (Sekunder)	4,00%	12,50%
	Valas	8,00%	8,21%
Rentabilitas			
7.	Return on Asset (ROA)	-	0,91%
	Return on Equity (ROE)	-	5,37%

17. TATA KELOLA PERUSAHAAN (GOOD CORPORATE GOVERNANCE – GCG)

Perseroan meyakini bahwa penerapan GCG secara luas dan menyeluruh akan berkontribusi pada profitabilitas nilai tambah bagi *stakeholder*, dan kelanjutan pertumbuhan bisnis jangka panjang. Untuk itu, Perseroan senantiasa menjunjung tinggi prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran serta mengawasi pelaksanaan praktek-praktek GCG sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

Perseroan dalam melaksanakan kelima prinsip GCG harus memastikan bahwa prinsip-prinsip tersebut diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di seluruh jajaran Perseroan, dan diterapkan sekurang-kurangnya pada 11 (sebelas) faktor pelaksanaan GCG, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan Perseroan;
6. Penerapan fungsi audit internal;
7. Penerapan fungsi audit eksternal;
8. Fungsi manajemen risiko termasuk pengendalian intern;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar;
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan *Good Corporate Governance* dan laporan internal; dan
11. Rencana strategi Perseroan.

Efektivitas pelaksanaan dari setiap faktor tersebut dinilai dari 3 (tiga) aspek *governance* sebagai suatu proses yang berkesinambungan. Ketiga aspek *governance* dimaksud ialah:

1. *Governance Structure*: aspek yang mengandung kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Perseroan agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders* Perseroan.
2. *Governance Process*: aspek yang mengandung proses pelaksanaan prinsip GCG yang efektif, yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Perseroan sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders* Perseroan.
3. *Governance Outcome*: aspek yang mencerminkan hasil penerapan prinsip-prinsip GCG yang memenuhi harapan *stakeholders* Perseroan dengan dukungan kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Perseroan.

18. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY – CSR)

Dalam melakukan kegiatan kemasyarakatan, Perseroan membangun dasar yang kuat untuk Perseroan dalam memberikan dukungan yang berkelanjutan bagi masyarakat di mana Perseroan beroperasi, pada tiga fokus utama: **anak-anak, pendidikan dan kesenian**. Di sepanjang tahun 2015 dan 2016, Perseroan telah melakukan dan berpartisipasi dalam program, sebagai berikut:

a. UOB Heartbeat

Sejak 2011, Perseroan turut berpartisipasi dalam kegiatan tahunan atas inisiatif grup UOB, yaitu UOB *Heartbeat Run/Walk*. Program ini merupakan salah satu contoh dimana karyawan beserta keluarganya berinteraksi langsung dengan anak-anak kurang mampu di lingkungan sekitar. Pada tahun 2015, Perseroan telah berhasil menggalang dana sebesar Rp350 juta yang disumbangkan kepada Dewan Walikota Bandung, Yayasan Kick Andy, dan Yayasan Wyata Guna untuk membantu pendidikan bagi anak-anak yang memiliki masalah penglihatan di Bandung, Jawa Barat. Pada tahun 2016, Perseroan kembali menggalang dana sebesar Rp250 juta untuk disumbangkan kepada Yayasan Daya Pelita Kasih yang membantu anak-anak berkebutuhan khusus melalui terapi seni serta Yayasan Biennale Yogyakarta yang berfokus pada perkembangan seni rupa Indonesia melalui ilmu pendidikan. Acara simbolis penyerahan donasi dilakukan saat penyelenggaraan UOB *Heartbeat* di Yogyakarta pada tanggal 24 Juli 2016.

b. Donor Darah UOB

Sebagai bagian dari komitmen kepada masyarakat pada tanggal 15 Oktober 2015, Perseroan bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) melibatkan lebih dari 300 karyawan di Jakarta dalam acara pemberian donor darah secara sukarela.

c. Pendidikan Anak UOB

Dalam rangka peningkatan literasi keuangan masyarakat terutama anak-anak di usia 4-10 tahun, Perseroan bekerjasama dengan Kick Andy Foundation untuk memberikan bantuan pembiayaan fasilitas belajar yang disalurkan melalui komunitas anak PAUD Cerdas Tukangkayu di Banyuwangi Jawa Timur pada tanggal 29 September 2015. Pelaksanaan edukasi literasi keuangan ini juga merupakan salah satu pilar dari rangkaian kegiatan tanggung jawab sosial Perseroan untuk mendukung langkah OJK dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat.

Perseroan percaya bahwa pengetahuan untuk pengelolaan keuangan merupakan hal penting bagi seluruh masyarakat Indonesia, karena dapat mendorong masyarakat menjadi lebih mandiri. Untuk itu, Perseroan menjalankan beberapa program literasi keuangan yang ditujukan untuk berbagai lapisan masyarakat. Beberapa bentuk kegiatan yang terkait dengan literasi keuangan dikemas khusus untuk anak-anak, remaja, perempuan dan pengusaha skala kecil dan menengah. Selama tahun 2015, Perseroan telah melakukan beberapa kegiatan literasi keuangan seperti *UOB Kids at Work*, *UOB Art for Kids*, *UOB Cerdas Kick Andy on Location* dan *UOB Cerdas Lets Speak Up with Prita Laura*.

Pada tahun 2015, peserta *Management Associate Program (MAP)*, yang merupakan salah satu program pengembangan untuk *fresh graduate*, melakukan program pengembangan literasi keuangan, merupakan hasil kolaborasi antara peserta MAP UOB Singapore dan MAP UOB Indonesia. Pada program ini seluruh peserta MAP berkesempatan memberikan materi dasar keuangan seperti investasi, asuransi dan cara menyusun anggaran keuangan kepada salah satu SMA negeri di Jakarta.

SD Nasima merupakan salah satu sekolah yang dipilih Perseroan untuk menjadi sekolah binaan Perseroan dan berpartisipasi dalam kegiatan Gerakan Indonesia Menabung. SD Nasima memerlukan komputer, Perseroan telah menyumbangkan 8 komputer senilai Rp34 juta guna menunjang program *computertots* yang dicanangkan sekolah mulai tahun ajaran 2014-2015 di Yayasan Nasima, khususnya untuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Dalam kesempatan tersebut, Perseroan juga telah memberikan *financial literacy* di sekolah tersebut.

Sebagai tanggung jawab sosial perusahaan, Perseroan juga mendukung kegiatan tanggung jawab sosial untuk pendidikan dan kesejahteraan sosial yang diselenggarakan oleh Pengurus Pusat Persatuan Istri Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia dengan menggalang dana melalui kegiatan Turnamen Golf Amal. Donasi yang telah diberikan adalah sebesar Rp50 juta.

Sebagai bagian dari *financial literacy* yang telah dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Perseroan berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Ikatan Bankir Indonesia (IBI). Kegiatan acara dikemas dengan penyelenggaraan Bankers Career Expo/Job Fair 2014 dan Seminar Economic Outlook 2015 dengan memberikan dukungan sebesar Rp25 juta.

d. UOB Painting of The Year

Perseroan percaya bahwa seni memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan komunitas untuk pemberdayaan ekonomi. Karena itulah, Perseroan berbagi kepada para nasabah dengan memamerkan pilihan koleksi seni yang dimiliki oleh Perseroan, di kantor-kantor cabang Perseroan. Meningkatkan kesadaran publik terhadap kesenian juga menjadi prioritas Perseroan dengan penyelenggaraan kompetisi lukisan UOB Painting of The Year (POY) yang kelima pada tahun 2015. Sejak kompetisi ini diperkenalkan pada tahun 2011 di Indonesia, Perseroan telah menerima lebih dari 4.000

seniman profesional maupun pendatang baru dan menerima lebih dari 6.000 lukisan. Kualitas tinggi yang dicapai oleh karya-karya seni ini menghasilkan beberapa seniman Indonesia yang memenangkan kompetisi di tingkat regional UOB Southeast Asian Painting of the Year, selama tiga kali pada tahun 2012, 2014 dan 2015.

Pada tahun 2016, Perseroan berinisiatif mengadakan *roadshow* untuk memamerkan karya seni lukisan pemenang UOB Painting of the Year dari tahun 2011 hingga 2015 serta mempromosikan kompetisi UOB Painting of the Year di Yogyakarta dan Bandung. Selain bertujuan untuk menarik lebih banyak talenta baru untuk turut serta berpartisipasi, diharapkan kualitas perkembangan seni rupa Indonesia dapat terus didorong melalui ajang kompetisi tingkat nasional maupun regional Asia Tenggara.

e. Pengembangan Komunitas

Selain seni, Perseroan juga memiliki program pengembangan komunitas dalam bentuk edukasi finansial dan pelatihan serta bantuan materil lainnya yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas kehidupan para anggota komunitas tersebut. Perseroan bekerjasama dengan Yayasan Kick Andy untuk memberikan edukasi finansial pengelolaan keuangan dasar bagi komunitas perempuan wirausaha “PREMAN SUPER” di Malang pada bulan Agustus 2014.

Selain itu UOB Indonesia juga berpartisipasi dalam pengembangan komunitas wirausaha muda melalui Yayasan Mien R. Uno Foundation dengan memberikan donasi sebesar Rp131 juta serta untuk program beasiswa kewirausahaan bagi 50 mahasiswa berprestasi yang berasal dari keluarga kurang mampu di 7 kota besar Indonesia. Sebagai tambahan, Perseroan juga menyediakan edukasi finansial berupa pelatihan dasar kewirausahaan dengan tema “persiapkan diri menjadi wirausaha yang benar” kepada mahasiswa serta alumni asuhan Yayasan Mien R. Uno Foundation.

f. Bijak dalam mengelola sumber daya

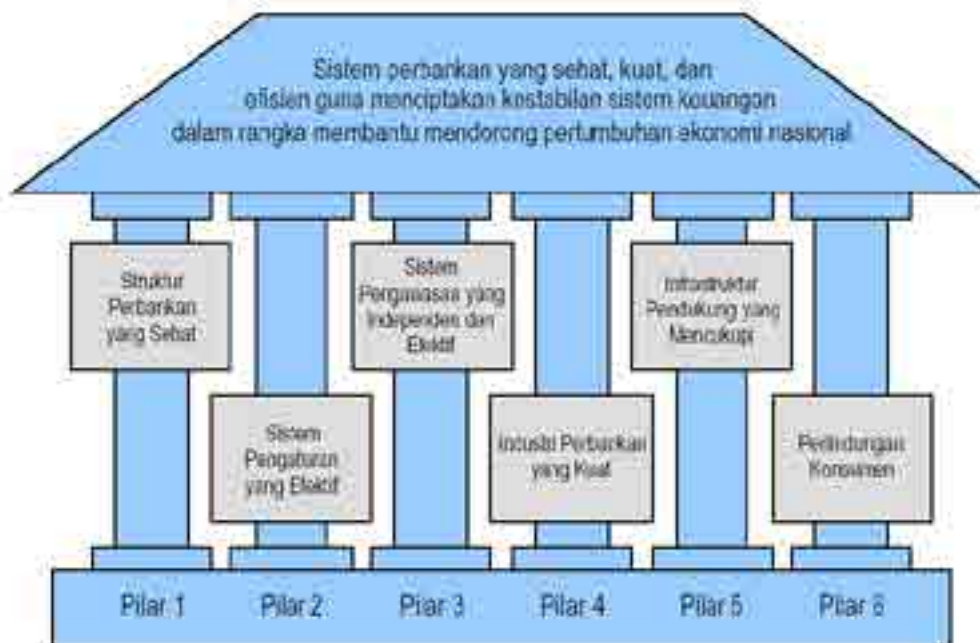
Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sekitar, Perseroan memiliki komitmen untuk mendukung berbagai upaya yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan hidup di dalam kegiatan operasional dan bisnis, dan mencakup seluruh jajaran Bank, termasuk pihak manajemen maupun karyawan di setiap kantor. Perseroan menjalankan *UOB Green Office Campaign* dengan tujuan untuk melakukan efisiensi atas konsumsi kertas, air bersih serta penggunaan listrik.

X. INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA

1. Struktur Industri Perbankan Ke Depan

Bertitik tolak dari kebutuhan untuk memiliki fundamental perbankan yang lebih kuat dan sebagai upaya lanjutan dalam program penyehatan perbankan nasional, BI mulai tahun 2004 telah mulai mengimplementasikan *landscape* atau *blue print* mengenai tatanan industri perbankan dalam “Arsitektur Perbankan Indonesia (API)” yang telah disusun berdasarkan masukan-masukan dari berbagai *stakeholders*. API merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk serta tatanan industri perbankan untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan.

Arah kebijakan pengembangan industri perbankan di masa datang oleh API dilandasi oleh visi mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Guna kemudahan dalam merumuskan arah kebijakannya, fokus penyusunan API dibagi dan diarahkan pada proses pembentukan 6 (enam) pilar infrastruktur yang dibutuhkan oleh perbankan nasional yaitu: struktur perbankan nasional yang kokoh, pengaturan dan pengawasan bank yang efektif, kondisi internal individual bank yang sehat, infrastruktur pendukung industri perbankan yang memadai, dan juga terpenuhinya aspek perlindungan dan pemberdayaan konsumen pengguna jasa perbankan yang dapat diandalkan.



Setidaknya ada beberapa poin yang akan dibenahi oleh BI sebagai upaya untuk menyiapkan perbankan nasional dalam memasuki persaingan global, antara lain sebagai berikut :

Pertama, adalah program penguatan struktur perbankan nasional. Program ini bertujuan untuk memperkuat permodalan bank umum (konvensional dan syariah) dan meningkatkan daya saing, dan akses kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam rangka meningkatkan kapasitas pertumbuhan kredit perbankan. Upaya peningkatan modal bank-bank tersebut dapat dilakukan dengan membuat rencana bisnis yang memuat target waktu, cara dan tahapan pencapaian. Adapun cara pencapaiannya dapat dilakukan melalui:

- Penambahan modal baru, baik dari pemegang saham lama maupun investor baru.
- Memberi kesempatan kepada bank-bank tersebut untuk melakukan penggabungan dengan bank (atau beberapa bank) lain untuk mencapai persyaratan modal minimum baru.
- Menerbitkan saham baru atau melakukan *secondary offering* di pasar modal.
- Menerbitkan Obligasi.

Dalam waktu 10 – 15 tahun ke depan diharapkan telah terjadi konsolidasi sektor perbankan secara menyeluruh yang mengarah kepada struktur perbankan yang lebih optimal, yaitu terdiri dari :

- Dua sampai tiga bank nasional yang mengarah kepada bank internasional dengan kapasitas dan kemampuan untuk beroperasi di wilayah internasional serta memiliki modal di atas Rp50 triliun.

- (ii) Tiga sampai lima bank nasional yang memiliki cakupan usaha yang luas dan beroperasi secara nasional serta memiliki modal antara Rp10 triliun sampai dengan Rp50 triliun.
- (iii) 30 sampai 50 bank nasional yang kegiatan usahanya terfokus pada segmen usaha tertentu sesuai dengan kemampuan dan kompetensi setiap bank. Bank-bank tersebut memiliki modal antara Rp100 miliar sampai dengan Rp10 triliun.
- (iv) BPR dan bank-bank nasional dengan cakupan usaha terbatas yang lebih kuat dan mampu berperan secara lebih efektif sesuai pangsa pasarnya, dengan modal kurang dari Rp100 miliar.

Kedua, adalah program peningkatan kualitas pengaturan perbankan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengaturan yang dilakukan oleh BI serta memenuhi standar pengaturan yang mengacu pada *international best practices*. Program tersebut dapat dicapai dengan penyempurnaan proses penyusunan kebijakan perbankan serta penerapan *25 Basel Core Principles for Effective Banking Supervision* secara bertahap dan menyeluruh. Dalam jangka waktu lima tahun ke depan diharapkan BI akan dapat sejajar dengan negara-negara lain dalam penerapan *international best practices* termasuk *25 Basel Core Principles for Effective Banking Supervision*. Dari sisi proses penyusunan kebijakan perbankan, dalam waktu dua tahun ke depan, BI diharapkan telah memiliki sistem penyusunan kebijakan perbankan yang efektif dengan melibatkan pihak-pihak terkait dalam proses penyusunannya.

Ketiga, adalah program perbaikan fungsi pengawasan perbankan oleh BI. Program ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi BI sebagai otoritas pengawas perbankan. Hal ini dicapai dengan penyempurnaan proses pembuatan kebijakan perbankan, peningkatan koordinasi antar lembaga pengawas, peningkatan kompetensi pemeriksa bank, pengembangan dan penajaman pengawasan berbasis risiko, peningkatan efektivitas *enforcement*, dan konsolidasi organisasi sektor perbankan di BI. Dalam jangka waktu dua tahun ke depan diharapkan fungsi pengawasan bank yang dilakukan oleh BI akan lebih efektif dan sejajar dengan pengawasan yang dilakukan oleh otoritas pengawas di negara lain.

Keempat, program peningkatan kualitas manajemen dan operasional perbankan. Program ini difokuskan untuk meningkatkan *good corporate governance* (GCG), kualitas manajemen risiko dan kemampuan operasional manajemen. Semakin tingginya standar GCG dengan didukung oleh kemampuan operasional (termasuk manajemen risiko) yang handal diharapkan dapat meningkatkan kinerja operasional perbankan. Dalam waktu dua sampai lima tahun ke depan kondisi internal perbankan nasional akan menjadi semakin kuat.

Kelima, program pengembangan infrastruktur perbankan. Program ini bertujuan untuk mengembangkan sarana pendukung operasional perbankan yang efektif seperti *credit bureau* dan lembaga pemeringkat kredit domestik. Pengembangan *credit bureau* akan membantu perbankan dalam meningkatkan kualitas keputusan kreditnya dan penggunaan lembaga pemeringkat kredit dalam *publicly-traded debt* yang dimiliki akan meningkatkan transparansi dan efektivitas manajemen keuangan bank. Dalam waktu tiga tahun ke depan diharapkan telah tersedia infrastruktur pendukung perbankan yang mencukupi.

Keenam, adalah program peningkatan perlindungan nasabah. Program ini ditujukan untuk menciptakan standar bagi perbankan dalam menyusun mekanisme pengaduan nasabah dan keterbukaan informasi produk perbankan. Selain itu, diharapkan program ini dapat mendorong pembentukan lembaga mediasi independen yang menjembatani nasabah dan perbankan serta mendorong perbankan dalam memberikan edukasi bagi nasabah. Program-program tersebut diharapkan dalam kurun waktu dua sampai lima tahun ke depan akan lebih meningkatkan kepercayaan nasabah pada sistem perbankan.

2. Pengawasan dan Peraturan Perbankan Indonesia

Sejak diberlakukan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tanggal 25 Maret 1992 yang dimuat dalam Lembaran Negara No. 31 tahun 1992, Tambahan Lembaran Negara No. 3472, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan ("Undang-Undang Perbankan"), dan sesuai dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tanggal 17 Mei 1999, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang BI ("Undang-Undang BI"), BI menjadi lembaga Pemerintah utama yang mengawasi sistem perbankan Indonesia.

Namun, efektif sejak tanggal 31 Desember 2013, Pengawasan dan Pengaturan Perbankan di Indonesia dilakukan oleh 2 (dua) lembaga, yaitu Bank Indonesia (BI) yang bertugas untuk melakukan Pengawasan dan Pengaturan Makroprudensial dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menjalankan fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan (*microprudential*). Hal ini sejalan dengan berlakunya Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tanggal 22 November 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.

Sesuai dengan Undang-Undang OJK, OJK adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan terhadap Lembaga Jasa Keuangan, termasuk Perbankan. OJK dibentuk dengan tujuan agar keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan :

- a. terselenggara secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel;
- b. mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil; dan
- c. mampu melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat.

Untuk melaksanakan tugas pengaturan dan pengawasan di sektor jasa keuangan terutama di sektor Perbankan, maka OJK memiliki wewenang:

- a. Pengaturan dan pengawasan mengenai kelembagaan bank;
- b. Pengaturan dan pengawasan mengenai kesehatan bank;
- c. Pengaturan dan pengawasan mengenai aspek kehati-hatian bank; dan
- d. Pemeriksaan bank.

Dalam melaksanakan tugasnya, OJK berkoordinasi dengan BI dalam membuat peraturan pengawasan di bidang Perbankan antara lain:

- a. Kewajiban pemenuhan modal minimum bank;
- b. Sistem informasi perbankan yang terpadu;
- c. Kebijakan penerimaan dana dari luar negeri, penerimaan dana valuta asing, dan pinjaman komersial luar negeri;
- d. Produk perbankan, transaksi derivatif, kegiatan usaha bank lainnya;
- e. Penentuan institusi bank yang masuk kategori *systemically important bank*; dan
- f. Data lain yang dikecualikan dari ketentuan tentang kerahasiaan informasi.

Undang-Undang Perbankan dan Undang-Undang OJK adalah landasan hukum utama yang mengatur pemberian izin-izin usaha dan pengaturan sektor perbankan. Perbankan Indonesia juga tunduk pada peraturan-peraturan, keputusan-keputusan dan peraturan pelaksanaan yang diterbitkan oleh OJK, BI dan Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Penghitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

SE BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 mengenai Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar, sebagaimana telah dicabut sebagian dengan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2015, berisi penyempurnaan pengaturan terkait dengan perhitungan aset tertimbang menurut risiko agar perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) semakin mencerminkan risiko yang dihadapi bank serta sejalan dengan standar yang berlaku secara internasional.

Pokok-pokok pengaturan dalam ketentuan ini adalah sebagai berikut:

- a. Risiko Kredit meliputi Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*), Risiko Kredit akibat kegagalan setelmen (*settlement risk*).
- b. Formula perhitungan ATMR adalah Tagihan Bersih x Bobot Risiko.
- c. Perhitungan Tagihan Bersih adalah sebagai berikut:
 - 1) Untuk eksposur aset dalam neraca

$$= (\text{nilai tercatat aset} + \text{tagihan bunga yang belum diterima (jika ada)}) - (\text{CKPN dan/atau PPA Khusus})$$

CKPN: cadangan kerugian penurunan nilai
 PPA khusus: penyisihan penghapusan aset khusus
 - 2) Untuk eksposur transaksi rekening administratif

$$= (\text{Kewajiban komitmen atau kontijensi} - \text{PPA Khusus}) \times \text{Faktor Konversi Kredit}$$
 - 3) Untuk eksposur yang menimbulkan *counterparty credit risk*
 Untuk eksposur transaksi derivatif:
 - a. Bila positif *mark to market* (MTM), tagihan derivatif + *potential future exposure*
 - b. Bila negatif MTM, *potential future exposure*

Untuk eksposur transaksi repo: (SSB repo – CKPN) – kewajiban repo
 Untuk eksposur transaksi *reverse repo*: tagihan *reverse repo* – CKPN
 - 4) Khusus untuk eksposur yang menimbulkan *settlement risk*

$$\text{DvP: ATMR} = 12,5 \times \text{persentase tertentu} \times \text{positive current exposure}$$

Non DvP: Faktor Pengurang Modal = nilai wajar dari instrumen keuangan yang telah diserahkan.

- d. Bobot Risiko ditetapkan berdasarkan: (i) peringkat debitur atau pihak lawan, sesuai kategori portofolio; atau (ii) prosentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu.
- e. Kategori portofolio meliputi (i) Tagihan Kepada Pemerintah; (ii) Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik; (iii) Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional; (iv) Tagihan Kepada Bank; (v) Kredit Beragun Rumah Tinggal; (vi) Kredit Beragun Properti Komersial; (vii) Kredit Pegawai atau Pensiunan; (viii) Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel; (ix) Tagihan Kepada Korporasi; (x) Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo; (xi) Aset Lainnya.
- f. Peringkat yang dipergunakan adalah peringkat terkini yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh BI sesuai ketentuan yang berlaku. Peringkat domestik digunakan untuk penetapan bobot risiko tagihan dalam Rupiah dan peringkat internasional digunakan untuk penetapan bobot risiko tagihan valuta asing. Tagihan dalam bentuk surat-surat berharga (SSB) menggunakan peringkat SSB, sedangkan tagihan dalam bentuk selain SSB menggunakan peringkat debitur.
- g. Teknik mitigasi risiko kredit (MRK) yang diakui adalah (i) Teknik MRK - Agunan; (ii) Teknik MRK – Garansi; (iii) Teknik MRK – Penjaminan atau Asuransi Kredit.
- h. Jenis agunan yang diakui dalam Teknik MRK – Agunan hanyalah yang berupa aset keuangan yaitu (i) uang tunai yang disimpan di bank penyedia dana; (ii) giro, tabungan, deposito yang diterbitkan oleh Bank penyedia dana; (iii) Emas yang disimpan oleh Bank penyedia dana; (iv) Surat Utang Negara (SUN); (v) Surat Berharga Syariah Negara (SBSN); (vi) Sertifikat BI (SBI) dan Sertifikat BI Syariah (SBIS); (vii) Surat Berharga dengan peringkat tertentu. Terdapat 2 pendekatan untuk menghitung ATMR atas eksposur yang menggunakan Teknik MRK – Agunan yaitu Pendekatan Sederhana dan Pendekatan Komprehensif.
- i. Penerbit Garansi yang diakui dalam Teknik MRK – Garansi meliputi (i) Pihak yang tergolong Tagihan Kepada Pemerintah; (ii) Pihak yang tergolong sebagai Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain dengan bobot risiko lebih rendah dan peringkat paling kurang BBB-; (iii) Bank Umum yang berbadan hukum Indonesia, kantor cabang bank asing dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dengan bobot risiko lebih rendah; (iv) Bank yang berbadan hukum asing dan tergolong prime bank; (v) Lembaga keuangan yang bergerak di bidang penjaminan atau asuransi dan tergolong sebagai Tagihan Kepada ESP dan Tagihan Kepada Korporasi.

Modal Disetor Minimum Bank

Peraturan BI No. 11/1/PBI/2009 tentang Bank Umum sebagaimana telah diubah oleh Peraturan BI No. 13/27/PBI/2011 tentang Bank Umum, mensyaratkan bagi bank-bank umum yang baru didirikan untuk memiliki modal disetor untuk mendirikan bank ditetapkan paling kurang sebesar Rp3.000.000.000.000,00 (tiga triliun Rupiah).

Peraturan OJK Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMU)

OJK menerbitkan aturan mengenai KPMU melalui POJK No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 yang diatur lebih lanjut dalam SE OJK No. 26/SEOJK.03/2016 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets*. Peraturan ini menggantikan peraturan KPMU sebelumnya, yaitu Peraturan BI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yang diatur lebih lanjut dalam SE BI No. 14/37/DPNP. Latar belakang dikeluarkannya Peraturan No. 11/POJK.03/2016 yaitu: (i) untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat, mampu berkembang serta bersaing secara nasional maupun internasional dengan menyesuaikan kecukupan modal bank dengan standar internasional yang berlaku, dan (ii) dalam rangka meningkatkan kemampuan bank untuk menyerap risiko, diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas permodalan bank sesuai dengan standar internasional. (iii) bahwa peningkatan modal dilakukan melalui penyesuaian persyaratan komponen dan instrumen modal bank, serta penyesuaian rasio-rasio permodalan. (iv) dalam rangka meningkatkan kuantitas modal, bank perlu membentuk tambahan modal di atas persyaratan penyediaan modal minimum sesuai profil risiko yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) apabila terjadi krisis keuangan dan ekonomi yang dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan.

Dalam POJK No. 11/POJK.03/2016, bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko, sehingga tidak hanya mampu menyerap potensi kerugian dari risiko kredit, risiko pasar, dan operasional, melainkan juga risiko-risiko lainnya seperti risiko likuiditas dan risiko lain yang material. Penyediaan modal minimum sesuai profil risiko ditetapkan paling rendah sebagai berikut:

- (i) 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1;
- (ii) 9% s.d kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2;
- (iii) 10% s.d kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3;
- (iv) 11% s.d 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Penetapan peringkat faktor profil risiko mengacu pada ketentuan OJK mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum. OJK berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum sebagaimana disebutkan di atas dalam hal OJK menilai bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Untuk menghitung modal minimum sesuai profil risiko, bank wajib memiliki *Internal Capital Adequacy Assessment Process* ("ICAAP"), yang mencakup (i) pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi; (ii) penilaian kecukupan permodalan; (iii) pemantauan dan pelaporan; (iv) pengendalian internal. ICAAP akan dikaji ulang secara berkala oleh OJK melalui *Supervisory Review and Evaluation Process* ("SREP"). Berdasarkan hasil SREP, OJK dapat meminta bank untuk memperbaiki ICAAP. Apabila terdapat perbedaan hasil perhitungan modal sesuai profil risiko antara hasil *self assessment* bank dengan hasil SREP, maka perhitungan modal yang berlaku adalah hasil SREP. Apabila OJK menilai modal yang dimiliki bank tidak memenuhi modal minimum sesuai profil risiko, maka OJK meminta bank untuk:

- a. menyediakan tambahan modal agar memenuhi modal minimum sesuai profil risiko;
- b. memperbaiki kualitas proses manajemen risiko; dan/atau
- c. menurunkan eksposur risiko.

Dalam hal OJK menilai terdapat kecenderungan penurunan modal bank yang berpotensi menyebabkan modal bank berada di bawah kewajiban penyediaan modal minimum, OJK dapat meminta bank untuk melakukan antara lain:

- a. pembatasan kegiatan usaha tertentu;
- b. pembatasan pembukaan jaringan kantor; dan/atau;
- c. pembatasan distribusi modal.

Bank yang melanggar ketentuan sebagaimana diatur dalam POJK No. 11/POJK.03/2016 akan dikenakan sanksi administratif, antara lain berupa:

- a. teguran tertulis;
- b. larangan transfer laba bagi kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri;
- c. pembekuan kegiatan usaha tertentu;
- d. larangan pembukaan jaringan kantor;
- e. penurunan tingkat kesehatan bank; dan/atau
- f. pencantuman pengurus dan/atau pemegang saham bank dalam daftar orang yang dilarang menjadi pemegang saham dan pengurus bank.

Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR)

Ketentuan OJK yang mendasari perhitungan rasio KPMM atau CAR adalah POJK No. 11/POJK.03/2016.

Pemenuhan KPMM adalah sebagai berikut:

- (i) Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko baik secara individual maupun secara konsolidasi yaitu sebesar minimum sebesar 8% dengan tambahan modal (*add-on capital*) sesuai profil risikonya.
- (ii) Potensi kerugian bank bersumber dari:
 - (a) Risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang belum diukur secara akurat dalam perhitungan ATMR.
 - (b) Risiko lain yang bersifat material, yakni risiko suku bunga di *Banking Book*, risiko likuiditas dan risiko konsentrasi.
 - (c) Dampak penerapan *stress testing* terhadap kecukupan modal bank.
- (iii) KPMM yaitu modal dibagi ATMR.
- (iv) Modal bank terdiri dari:
 - (a) Modal inti (*Tier-1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR baik secara individual maupun konsolidasi dengan Perusahaan Anak, yang meliputi:
 - 1) Modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR baik secara individual maupun konsolidasi dengan Perusahaan Anak, yang mencakup modal disetor dan cadangan tambahan modal (*disclosed reserve*);
 - 2) Modal inti tambahan (*Additional Tier 1*).
 - (b) Modal Pelengkap (*Tier-2*) yang diperhitungkan paling tinggi sebesar 100% dari modal inti.
- (v) ATMR terdiri dari
 - (a) ATMR untuk risiko kredit.
 - (b) ATMR untuk risiko pasar.
 - (c) ATMR untuk risiko operasional.

Selain kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko, bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sebagai berikut:

- Capital Conversation Buffer* sebesar 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR;
- Countercyclical Buffer* sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR; dan
- Capital Surcharge* untuk D-SIB sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR.

OJK juga mengubah besaran modal inti (*tier 1*) dari 5% menjadi 6% dari ATMR, dimana komponen modal inti utama bank ditetapkan paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

Mengenai kewajiban untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), Perseroan akan mematuhi Peraturan BI diatas sesuai jadwal yang ditentukan dalam peraturan tersebut.

Peraturan OJK mengenai Fitur Konversi menjadi Saham Biasa atau *Write Down* terhadap Instrumen Modal Inti Tambahan dan Modal Pelengkap

Lebih lanjut mengenai konversi menjadi saham biasa atau *write down* terhadap instrumen modal inti tambahan dan modal pelengkap, OJK menerbitkan SE OJK No. 20 mengenai Fitur Konversi menjadi Saham Biasa atau *Write Down* terhadap Instrumen Modal Inti Tambahan dan Modal Pelengkap pada tanggal 21 Juni 2016. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen agar dapat diperhitungkan sebagai modal inti tambahan (*Additional Tier 1*) atau modal inti pelengkap (*Tier 2*) antara lain wajib:

- memiliki fitur untuk dikonversi menjadi saham biasa atau dilakukan *write down* dalam hal bank berpotensi terganggu kelangsungan usahanya (*point of non viability*); dan
- memperoleh persetujuan OJK untuk diperhitungkan sebagai komponen modal.

Bank harus melakukan konversi menjadi saham biasa atau *write down* terhadap instrumen modal inti tambahan (*Additional Tier 1*) dan/atau modal pelengkap (*Tier 2*) dalam hal bank berpotensi terganggu kelangsungan usahanya (*point of non viability*). Konversi saham biasa atau *write down* terhadap instrumen modal inti tambahan (*Additional Tier 1*) dan/atau modal pelengkap (*Tier 2*) dilakukan dalam hal:

- rasio modal inti utama (*Common Equity Tier 1/CET 1*) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) baik secara individu maupun konsolidasi dengan perusahaan anak; dan/atau
- terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada bank yang dinilai berpotensi terganggu kelangsungan usahanya; dan
- terdapat perintah dari OJK untuk melakukan konversi menjadi saham biasa dan/atau *write down*.

Dalam hal bank mengalami kecenderungan penurunan modal inti utama (CET 1) yang berpotensi bank memenuhi kondisi yang menyebabkan (*trigger event*) instrumen modal inti tambahan (*Additional Tier 1*) dan/atau modal pelengkap (*Tier 2*) harus dikonversi menjadi saham biasa atau dilakukan *write down* sebagaimana dinyatakan di atas, bank harus melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan modal inti utama (CET 1) sesuai target internal minimum kebutuhan. modal inti utama (CET 1)

Jumlah minimum yang harus dikonversi menjadi saham biasa atau dilakukan *write down* adalah sesuai target minimum kebutuhan modal inti utama (CET 1) yang ingin dicapai berdasarkan usulan bank yang disetujui oleh OJK dengan mempertimbangkan antara lain hal-hal sebagai berikut:

- kewajiban penyediaan modal minimum sebagaimana diatur dalam POJK KPMM; dan
- proyeksi kerugian yang akan dialami oleh bank.

Konversi menjadi saham biasa atau *write down* terhadap instrumen modal inti tambahan (*Additional Tier 1*) dan/atau modal pelengkap (*Tier 2*) dapat dilakukan secara proporsional, parsial, atau keseluruhan dengan persetujuan OJK.

Perizinan dan Pembatasan Kegiatan Bank

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan, Undang-Undang OJK, setiap pihak yang melakukan kegiatan perbankan termasuk kegiatan penerimaan simpanan dan penyaluran kredit, harus mendapatkan izin dari OJK (dahulu BI). Pembukaan kantor cabang serta kantor perwakilan di luar negeri juga harus mendapatkan izin dari OJK. Bank umum di Indonesia dibatasi dalam melakukan kegiatan usahanya antara lain tidak dapat:

- (i) Memiliki saham pada perusahaan lain, kecuali:
 - (a) Penyertaan modal pada bank atau pada perusahaan lain yang bergerak dalam bidang keuangan (yang meliputi sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek dan asuransi serta perusahaan yang menawarkan jasa kliring, penyelesaian dan kustodian);
 - (b) Penyertaan sementara sehubungan dengan restrukturisasi kredit *non-performing* atau kegagalan pembiayaan yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK.
- (ii) Bergerak dalam bidang asuransi (kecuali untuk penyertaan saham atau modal atau untuk menawarkan produk pihak ketiga); atau
- (iii) Melakukan kegiatan yang dilarang Undang-undang Perbankan, seperti bertindak selaku penjamin emisi dalam penerbitan surat berharga (*commercial paper*) atau melakukan kegiatan perdagangan saham di bursa efek.

Kegiatan Usaha Berdasarkan Modal Inti Bank

Sesuai dengan POJK No. 6/POJK.03/2016, bank hanya dapat melakukan kegiatan usaha dan memiliki jaringan kantor sesuai dengan modal inti yang dimiliki. Berdasarkan modal inti tersebut Bank dikelompokkan menjadi 4 (empat) BUKU, yaitu:

- a. BUKU 1 adalah bank dengan modal inti sampai dengan kurang dari Rp1.000.000.000.000,00;
- b. BUKU 2 adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp1.000.000.000.000,00 sampai dengan kurang dari Rp5.000.000.000.000,00;
- c. BUKU 3 adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp5.000.000.000.000,00 sampai dengan kurang dari Rp30.000.000.000.000,00; dan
- d. BUKU 4 adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp30.000.000.000.000,00.

Selanjutnya OJK melakukan pengelompokan kegiatan usaha yang dilakukan bank umum sebagai berikut:

- a. penghimpunan dana;
- b. penyaluran dana;
- c. pembiayaan perdagangan (*trade finance*);
- d. kegiatan treasuri;
- e. kegiatan dalam valuta asing;
- f. kegiatan keagenan dan kerjasama;
- g. kegiatan sistem pembayaran dan *electronic banking*;
- h. kegiatan penyertaan modal;
- i. kegiatan penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan kredit;
- j. jasa lainnya; dan
- k. kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan definisi tersebut diatas, Perseroan termasuk ke dalam kelompok BUKU 3 yang dapat melaksanakan seluruh kegiatan usaha sebagaimana tersebut diatas baik dalam Rupiah maupun valuta asing dan penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia dan/atau di luar negeri terbatas pada wilayah regional Asia.

Kepemilikan Bank

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999, bank hanya dapat mencatatkan sahamnya di Bursa Efek 99% dari jumlah modal disetor bank yang bersangkutan dan seluruh saham yang dicatatkan tersebut dapat dibeli oleh investor asing. Sisanya sebesar 1% harus dimiliki oleh pemegang saham Warga Negara Indonesia dan/atau Badan Hukum Indonesia serta tidak dicatatkan di Bursa Efek.

Berdasarkan surat Keputusan Direksi BI No. 32/50/KEP/DIR tanggal 14 Mei 1999 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pembelian Saham Bank Umum, setiap pihak yang dapat membeli saham bank adalah pihak-pihak yang:

- (i) Tidak termasuk dalam daftar orang tercela di bidang perbankan sesuai dengan yang ditetapkan oleh BI
- (ii) Menurut penilaian BI, yang bersangkutan memiliki integritas yang baik.

Berdasarkan Peraturan BI No. 14/8/PBI/2012 tanggal 13 Juli 2012 tentang Kepemilikan saham Bank Umum, BI membatasi kepemilikan saham Bank Umum berdasarkan kategori pemegang saham sebagai berikut:

- a. 40% untuk kategori pemegang saham berupa badan hukum lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank;
- b. 30% untuk kategori pemegang saham berupa badan hukum bukan lembaga keuangan; dan
- c. 20% untuk kategori pemegang saham perorangan.

Pemegang saham Bank yang memiliki saham lebih dari batas maksimum kepemilikan saham yang diatur oleh OJK, dapat tetap mempertahankan porsi kepemilikan sahamnya sepanjang Bank memperoleh peringkat 1 (satu) atau (2) hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan/atau penilaian GCG untuk posisi penilaian Desember 2013. Selanjutnya, apabila Bank tersebut mengalami penurunan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan/atau penilaian GCG menjadi peringkat 3 (tiga), 4 (empat) atau 5 (lima) selama 3 (tiga) periode penilaian berturut-turut atau pemegang saham atas inisiatif sendiri melakukan penjualan saham yang dimilikinya, maka pemegang saham yang memiliki saham lebih dari batas kepemilikan yang diatur wajib melakukan penyesuaian kepemilikan sahamnya paling lama 5 (lima) tahun setelah periode penilaian terakhir atau penjualan saham yang dimilikinya

Berdasarkan Peraturan BI No. 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*), setiap pemegang saham, pengendali atau calon pemegang saham pengendali dari suatu bank harus menjalani penilaian uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) yang dilakukan oleh BI (sekarang oleh OJK).

Penilaian kemampuan dan kepatutan dilakukan untuk menilai bahwa pemegang saham pengendali atau calon pemegang saham pengendali suatu bank memenuhi persyaratan integritas dan kelayakan keuangan. Faktor integritas meliputi (i) akhlak dan moral yang baik, (ii) komitmen untuk memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, (iii) komitmen yang tinggi terhadap pengembangan operasional bank yang sehat, (iv) tidak termasuk dalam daftar orang yang dilarang untuk menjadi pemegang saham bank, (v) bagi calon pemegang saham pengendali yang pernah memiliki predikat tidak lulus *fit and proper test* dan (vi) memiliki komitmen untuk tidak melakukan dan/atau mengulangi perbuatan dan/atau tindakan yang menyebabkan dirinya memiliki predikat tidak lulus *fit and proper test*. Faktor kelayakan keuangan meliputi penilaian atas hal-hal sebagai berikut: (i) persyaratan kemampuan keuangan dimana jika calon pemegang saham bank berbentuk badan hukum maka calon pemegang saham tersebut harus menyampaikan analisa kemampuan keuangan dan proyeksinya untuk jangka waktu minimal tiga tahun yang disusun oleh konsultan independen, (ii) tidak termasuk dalam daftar kredit macet, (iii) tidak memiliki utang yang jatuh tempo dan bermasalah, (iv) tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi Direksi atau Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu bank dinyatakan pailit dalam jangka waktu lima tahun sebelum pencalonan, dan (v) komitmen kesediaan untuk mengatasi kesulitan permodalan dan likuiditas yang dihadapi bank dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Pembelian saham oleh investor secara langsung atau melalui bursa yang menyebabkan kepemilikan mencapai 25% atau lebih dari jumlah saham yang dikeluarkan dan mempunyai hak suara atau kurang dari 25% namun mengakibatkan beralihnya pengendalian, wajib terlebih dahulu mendapatkan izin dari BI (sekarang oleh OJK). Pengertian "*investor*" mencakup perseorangan dan badan hukum. Pelaporan kepemilikan saham kepada OJK dan BI wajib dilakukan apabila investor membeli saham baik secara langsung maupun melalui bursa efek tidak kurang dari 5% sampai dengan kurang dari 25% dari modal ditempatkan dan modal disetor. Pelaporan kepada OJK dan BI dilakukan selambat-lambatnya 10 (sepuluh) hari sejak investor tersebut tercatat sebagai pemegang saham dalam Daftar Pemegang Saham bank yang bersangkutan.

Apabila investor tidak memenuhi persyaratan sebagai pemegang saham maka investor wajib mengalihkan saham tersebut kepada pihak lain yang memenuhi persyaratan dalam waktu 180 hari sejak pemberitahuan dari BI kepada pemilik saham yang bersangkutan. Dalam hal pengalihan tidak dilakukan dalam jangka waktu tersebut maka investor tersebut dilarang untuk bertindak sebagai pemilik saham bank dan bank dilarang untuk mencatatkan saham tersebut dalam Daftar Pemegang Saham dan/atau dilarang untuk memberikan hak-hak apapun sebagai pemegang saham kepada investor tersebut, termasuk hak untuk hadir dan memberikan suara dalam RUPS dan hak untuk menerima dividen dan investor tersebut wajib menyerahkan surat kuasa menjual kepada BI dengan hak substitusi atau kepada pihak lain yang ditunjuk atau disetujui oleh BI dalam jangka waktu tujuh hari kerja sejak berakhirnya batas waktu pengalihan kepemilikan saham.

Manajemen Bank

Di Indonesia, bank umum dikelola oleh Direksi dibawah pengawasan Dewan Komisaris. Berdasarkan PBI No. 8/4 *juncto* PBI No. 8/14, anggota Direksi bank umum harus terdiri dari paling sedikit tiga orang sementara anggota Dewan Komisaris bank umum harus terdiri dari paling sedikit tiga orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi. Selanjutnya berdasarkan Peraturan BI No. 9/8/PBI/2007 tentang Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing dan Program Alih Pengetahuan di Sektor Perbankan, bank umum yang 25% atau lebih sahamnya dimiliki oleh pihak asing, dapat menempatkan Warga Negara Asing sebagai anggota Dewan Komisaris dan Direksi atau pejabat eksekutif dan atau tenaga ahli/konsultan, dengan syarat bahwa 50% atau lebih dari anggota Komisaris atau mayoritas anggota Direksi dan pejabat eksekutif sebagaimana dimaksud wajib berkewarganegaraan Indonesia.

Calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi wajib memperoleh persetujuan dari BI (sekarang OJK) sebelum diangkat dan menduduki jabatannya. Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pejabat eksekutif pada lembaga perbankan, perusahaan dan lembaga lain. Di samping itu anggota Direksi dilarang baik sendiri-sendiri atau bersama-sama memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada bank dan/atau perusahaan lain.

Anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pejabat eksekutif pada satu lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan, atau anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pejabat eksekutif pada satu perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh bank.

Sesuai peraturan BI, semua bank umum wajib menugaskan salah seorang anggota Direksi sebagai Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan yang memastikan bahwa bank telah memenuhi seluruh peraturan BI, peraturan-peraturan lainnya yang mengatur kegiatan bank dan seluruh perjanjian serta komitmen yang dibuat oleh bank kepada BI.

Kualitas Aset Bank Umum, Penyisihan Penghapusan Aset dan Restrukturisasi Kredit

BI telah melakukan beberapa perubahan atas peraturan mengenai kualitas aset produktif, penyisihan penghapusan aset dan restrukturisasi kredit.

Kualitas Aset Bank Umum

Peraturan BI No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, serta SE BI No. 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, mengharuskan bank-bank umum untuk melakukan penilaian kualitas terhadap Aset Produktif dan Aset Non Produktif dan menetapkan kualitas Aset Produktif dan Aset Non Produktif tersebut dalam salah satu dari lima kategori. Penetapan kualitas ini digunakan untuk menentukan tingkat minimum penyisihan penghapusan aset yang harus dilakukan oleh bank umum. Aset Produktif Perseroan paling banyak berbentuk Kredit, dimana untuk kredit lancar terbagi dalam dua kategori yaitu "lancar" dan "dalam perhatian khusus". Kredit *Non-Performing* terbagi dalam tiga kategori, yang masing-masing memiliki tingkat pembentukan penyisihan yang berbeda, yaitu kategori "kurang lancar", "diragukan", dan "macet". Kualitas Kredit ditetapkan berdasarkan tiga faktor penilaian yaitu: (a) prospek usaha, (b) kinerja (*performance*) debitur, dan (c) kemampuan membayar.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai ("CKPN") dan Penyisihan Penghapusan Aset ("PPA")

Mulai tanggal 1 Januari 2010 BI mewajibkan bank umum untuk membentuk CKPN sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Perseroan menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual (CKPN individual) dan kolektif (CKPN kolektif).

Di samping itu BI tetap mewajibkan bank umum untuk menghitung PPA sesuai dengan ketentuan BI yang berlaku yaitu:

1. Penyisihan umum sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang memiliki kualitas lancar. Penyisihan ini dikecualikan untuk:
 - a. Fasilitas kredit yang belum ditarik yang merupakan bagian dari Transaksi Rekening Administratif.
 - b. SBI, SUN, dan/atau penempatan dana lain pada BI dan Pemerintah, dan/atau
 - c. Bagian Aset Produktif yang dijamin dengan agunan tunai.
2. Penyisihan khusus untuk aset produktif dan transaksi aset non produktif :

Penggolongan	Persentase minimum
Dalam perhatian khusus	5%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Penyisihan khusus untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif yang digolongkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung atas jumlah pokok pinjaman setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan.

Dalam hal hasil perhitungan PPA atas Aset Produktif lebih besar dari CKPN yang dibentuk, maka selisih tersebut akan menjadi pengurang modal dalam perhitungan rasio KPMM, sedangkan bila hasil perhitungan PPA terhadap Aset Produktif sama dengan atau lebih kecil dari CKPN yang dibentuk, maka tidak perlu memperhitungkan PPA dalam perhitungan rasio KPMM.

Peraturan BI Tentang Pelaporan Kegiatan Lalu Lintas Devisa

BI menerbitkan Peraturan BI No.16/22 tentang Pelaporan Kegiatan Lalu Lintas Devisa dan Pelaporan Kegiatan Penerapan Prinsip Kehati-hatian dalam pengelolaan Utang Luar Negeri Korporasi Nonbank pada tanggal 31 Desember 2014. Peraturan ini diterbitkan dalam rangka menyempurnakan dan mengintegrasikan ketentuan

pelaporan kegiatan Lalu Lintas Devisa (“LLD”), Lembaga Bukan Bank (“LBB”) dan Utang Luar Negeri (“ULN”). Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi duplikasi kedua pelaporan tersebut sehingga efektivitas dan efisiensi pemantauan kegiatan LLD dapat ditingkatkan. Peraturan ini yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015, menggantikan peraturan devisa sebelumnya, yaitu Peraturan BI No. 13/15/PBI/2011 tanggal 23 Juni 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan BI No. 14/4/PBI/2012 tanggal 7 Juni 2012 tentang Pengawasan Kegiatan Lalu Lintas Devisa Lembaga Bukan Bank dan Peraturan BI No. 14/21/PBI/2012 tentang Pelaporan Kegiatan Lalu Lintas Devisa tanggal 21 Desember 2012.

Dalam peraturan ini, pihak berikut yang melakukan kegiatan lalu lintas devisa diwajibkan untuk melaporkan kegiatan lalu lintas devisa kepada BI berdasarkan:

- 1) jenis usahanya, termasuk (i) lembaga keuangan (bank atau lembaga keuangan non-bank), atau (ii) lembaga non-keuangan, dan
- 2) kepemilikan usaha, termasuk (i) badan usaha milik negara; (ii) badan usaha milik daerah, (iii) badan usaha milik swasta, (iv) badan lain, atau (v) individu.

Kewajiban pelaporan akan mencakup, antara lain, dokumen wajib dan dokumen pendukung, jenis pelapor (*reporting party threshold*), prosedur untuk pemberian sanksi, dan prosedur dan pedoman untuk pengajuan pelaporan.

Pelapor yang menyampaikan laporan LLD selain rencana ULN secara tidak lengkap dan/atau tidak benar sebagaimana dimaksud dalam peraturan ini, yang tidak ditindaklanjuti dengan penyampaian koreksi dikenakan sanksi administratif berupa denda sebesar Rp50.000,00 untuk setiap baris (*record*) yang tidak lengkap dan/atau tidak benar dengan denda paling banyak sebesar Rp10.000.000,00. Pelapor yang terlambat menyampaikan laporan LLD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) selain rencana ULN, dikenakan sanksi administratif berupa denda sebesar Rp500.000,00 untuk setiap hari keterlambatan dengan denda paling banyak sebesar Rp5.000.000,00. Pelapor yang tidak menyampaikan laporan LLD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (2) selain rencana ULN, dikenakan sanksi administratif berupa denda sebesar Rp10.000.000,00.

Pada Agustus 2016 BI menerbitkan peraturan BI No. 18/10/PBI/2016 dimana BI mengatur untuk transaksi dengan nilai di atas 100.000 USD atau ekuivalen, nasabah wajib melampirkan dokumen pendukung terkait dengan transaksi yang akan dijalankan oleh Nasabah. Apabila transaksi dengan nilai tersebut tidak dilampirkan dengan dokumen pendukung sebagaimana mestinya maka Nasabah dan atau Bank dapat dikenakan sanksi oleh BI.

Peraturan BI Tentang Kepemilikan Tunggal Pada Perbankan Indonesia

BI menerbitkan Peraturan BI No.14/24/PBI/2012 tentang Kepemilikan Tunggal pada Perbankan Indonesia pada tanggal 26 Desember 2012 (“Peraturan SPO”). Untuk mengantisipasi dinamika perkembangan perekonomian regional dan global, industri perbankan perlu meningkatkan ketahanan dan daya saing sehingga memerlukan struktur perbankan yang kuat. Untuk mencapai struktur perbankan yang sehat tersebut diperlukan pengaturan kembali kebijakan kepemilikan tunggal pada perbankan Indonesia dalam suatu Peraturan BI. Dalam peraturan ini BI memutuskan bahwa pemegang saham pengendali adalah badan hukum dan/atau perorangan dan/atau kelompok usaha yang: (i) memiliki saham bank sebesar 25% atau lebih dari jumlah saham yang dikeluarkan bank dan mempunyai hak suara, dan (ii) memiliki saham bank kurang dari 25% dari jumlah saham yang dikeluarkan bank dan mempunyai hak suara namun dapat dibuktikan telah melakukan pengendalian bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Setiap pihak hanya dapat menjadi pemegang saham pengendali pada satu bank kecuali bagi (i) pemegang saham pengendali pada dua bank yang masing-masing melakukan kegiatan usaha dengan prinsip berbeda, yakni secara konvensional dan berdasarkan prinsip Syariah; (ii) pemegang saham pengendali pada dua bank yang salah satunya merupakan bank campuran (*Joint Venture Bank*). Dalam hal pihak telah menjadi pemegang saham pengendali pada lebih dari satu bank; atau melakukan pembelian saham bank lain sehingga yang bersangkutan menjadi pemegang saham pengendali pada lebih dari satu bank, maka yang bersangkutan wajib melakukan (i) merger atau konsolidasi atas bank-bank yang dikendalikannya; (ii) membentuk perusahaan induk di bidang perbankan; atau (iii) membentuk fungsi *holding*.

Pemegang saham pengendali yang tidak melakukan pemenuhan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan SPO diatas dilarang melakukan pengendalian dan dilarang memiliki saham dengan hak suara pada masing-masing bank lebih dari 10% dari jumlah saham bank. Bank yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam Peraturan SPO akan dikenakan: (i) sanksi administratif berupa kewajiban membayar sebesar Rp500.000.000,00; (ii) sanksi dalam penilaian aspek GCG pada penilaian tingkat kesehatan bank. Pemegang saham pengendali yang memiliki lebih dari satu bank namun tidak memenuhi ketentuan dalam Peraturan SPO akan dikenakan sanksi administratif berupa larangan menjadi pemegang saham pengendali pada seluruh bank di Indonesia untuk jangka waktu 20 tahun.

Peraturan BI tentang Pengaturan dan Pengawasan Makroprudensial

Pengalaman krisis keuangan global menunjukkan pentingnya untuk menjaga stabilitas sistem keuangan mengingat kompleksitas dan keterkaitan dalam sistem keuangan mengakibatkan krisis yang bersumber dari dalam sektor keuangan tidak hanya berdampak negatif di sektor keuangan, tetapi juga meluas sehingga mempengaruhi kinerja makroekonomi dan menimbulkan biaya pemulihan ekonomi yang tinggi. Maka, dalam rangka mendukung terpeliharanya stabilitas sistem keuangan, diperlukan upaya-upaya untuk membatasi dan mencegah risiko sistemik, mendorong fungsi intermediasi yang seimbang dan berkualitas, serta meningkatkan efisiensi sistem keuangan dan akses keuangan melalui kegiatan pengaturan dan pengawasan makroprudensial.

Untuk melaksanakan kegiatan pengaturan dan pengawasan makroprudensial, Bank Indonesia menetapkan kerangka kebijakan pengaturan dan pengawasan makroprudensial dalam PBI No. 16/11/PBI/2014 tanggal 1 Juli 2014 tentang Pengaturan dan Pengawasan Makroprudensial.

Secara umum, pokok-pokok pengaturan Bank Indonesia ini mencakup:

- a. Bank Indonesia melakukan pengaturan dan pengawasan makroprudensial dalam rangka:
 - 1). mencegah dan mengurangi risiko sistemik;
 - 2). mendorong fungsi intermediasi yang seimbang dan berkualitas; dan
 - 3). meningkatkan efisiensi sistem keuangan dan akses keuangan.
- b. Pengaturan makroprudensial dilakukan dengan menggunakan instrumen pengaturan antara lain untuk:
 - 1). memperkuat ketahanan permodalan dan mencegah *leverage* yang berlebihan;
 - 2). mengelola fungsi intermediasi dan mengendalikan risiko kredit, risiko likuiditas, risiko nilai tukar, dan risiko suku bunga, serta risiko lainnya yang berpotensi menjadi risiko sistemik;
 - 3). membatasi konsentrasi eksposur (*exposure concentration*);
 - 4). memperkuat ketahanan infrastruktur keuangan; dan/atau
 - 5). meningkatkan efisiensi sistem keuangan dan akses keuangan.
- c. Pengawasan makroprudensial dilakukan melalui:
 - 1). *surveilans* sistem keuangan dalam rangka melakukan penilaian terhadap risiko sistemik; dan
 - 2). pemeriksaan dalam rangka meyakini risiko sistemik yang bersumber dari kegiatan usaha bank terhadap :
 - i. *systemically important banks* dan/atau bank lainnya yang memiliki *common exposure* yang berpotensi memberikan dampak sistemik; dan
 - ii. perusahaan induk, perusahaan afiliasi, dan perusahaan anak dari bank jika dinilai memberikan eksposur risiko yang signifikan terhadap bank atau berdampak sistemik.
- d. Terdapat kewajiban bank antara lain untuk:
 - 1). mematuhi ketentuan Bank Indonesia di bidang makroprudensial;
 - 2). menyediakan dan menyampaikan data dan informasi yang diperlukan dalam kegiatan *surveilans* Bank Indonesia;
 - 3). memberikan dokumen dan/atau data, keterangan dan penjelasan secara lisan maupun tulisan, akses terhadap sistem informasi bank, dan hal lainnya yang diperlukan dalam kegiatan pemeriksaan Bank Indonesia; dan
 - 4). melaksanakan tindak lanjut atas hasil pengawasan makroprudensial yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan

Melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan yang sudah efektif berlaku pada tanggal 6 Agustus 2014, OJK sudah menekankan pentingnya Perlindungan Konsumen di sektor jasa keuangan, di mana tujuannya adalah untuk menciptakan sistem perlindungan Konsumen yang andal, meningkatkan pemberdayaan Konsumen, dan menumbuhkan kesadaran Pelaku Usaha Jasa Keuangan mengenai pentingnya perlindungan Konsumen sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat pada sektor jasa keuangan.

Hasil nyata yang diharapkan dari penerapan ketentuan tentang Perlindungan Konsumen ini antara lain agar Pelaku Usaha Jasa Keuangan memperhatikan aspek kewajaran dalam menetapkan biaya atau harga produk dan/atau layanan, *fee-based pricing* minimum yang tidak merugikan Konsumen, serta kesesuaian produk dan/atau layanan yang ditawarkan dengan kebutuhan dan kemampuan Konsumen.

Penerapan *market conduct* diterapkan secara seimbang antara menumbuh kembangkan sektor jasa keuangan dengan pemenuhan hak dan kewajiban Konsumen untuk meningkatkan kepercayaan Konsumen. *Market Conduct* adalah perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan dalam mendesain, menyusun dan menyampaikan informasi, menawarkan, membuat perjanjian, atas produk dan/atau layanan serta penyelesaian sengketa dan penanganan pengaduan.

Upaya perlindungan Konsumen dan/atau masyarakat diarahkan untuk mencapai dua tujuan utama. Pertama, meningkatkan kepercayaan dari investor dan Konsumen dalam setiap aktivitas dan kegiatan usaha di sektor jasa keuangan (*Market Confidence*); dan Kedua, memberikan peluang dan kesempatan untuk perkembangan bagi Pelaku Usaha Jasa Keuangan secara adil, efisien dan transparan dan di sisi lain Konsumen memiliki pemahaman hak dan kewajiban dalam berhubungan dengan Pelaku Usaha Jasa Keuangan mengenai karakteristik, layanan, dan produk (*Level Playing Field*). Dalam jangka panjang, industri keuangan sendiri juga akan mendapat manfaat yang positif untuk memacu peningkatan efisiensi sebagai respon dari tuntutan pelayanan yang lebih prima terhadap pelayanan jasa keuangan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dan Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Seiring dengan perkembangan globalisasi, teknologi informasi, dan inovasi produk serta aktivitas Lembaga Jasa Keuangan (LJK) telah menciptakan sistem keuangan yang sangat kompleks, dinamis, dan saling terkait antar masing-masing sektor jasa keuangan baik dalam produk dan kelembagaan, maupun kepemilikan yang menyebabkan meningkatnya eksposur risiko. Menghadapi kondisi tersebut, LJK perlu memperhatikan seluruh risiko dan memperhatikan juga tata kelola yang baik yang dapat mempengaruhi kelangsungan usahanya. Risiko yang harus diperhatikan mencakup seluruh risiko yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kelangsungan usaha LJK, baik yang berasal dari perusahaan anak dan perusahaan terelasi (*sister company*), maupun entitas lainnya yang tergabung dalam suatu konglomerasi keuangan. Hal ini juga berlaku pada penerapan tata kelola yang baik pada LJK dan Konglomerasi Keuangan.

Berdasarkan hal di atas, OJK telah menetapkan Peraturan OJK No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, dan Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, dimana Perseroan sudah harus menerapkan dan menyampaikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi dan Laporan Tata Kelola Terintegrasi untuk pertama kalinya untuk posisi laporan Desember 2015..

XI. EKUITAS

Tabel di bawah ini menyajikan perkembangan posisi ekuitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014, dan 2013 berdasarkan laporan keuangan Perseroan.

Laporan keuangan Perseroan tanggal 30 Juni 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro, dan Surja (penanggung jawab Danil Setiadi Handaja) dengan opini wajar tanpa modifikasi.

Laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tanggal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro, dan Surja (penanggung jawab Danil Setiadi Handaja) dengan opini wajar tanpa pengecualian.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 telah direviu oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro, dan Surja (Ernst & Young) (penanggung jawab Danil Setiadi Handaja).

Laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman, dan Surja (penanggung jawab Benyanto Suherman) masing-masing dengan opini wajar tanpa pengecualian.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2016	2015	2014	2013
Ekuitas				
Modal saham - nilai nominal Rp250,00 (nilai penuh) per saham				
Modal dasar - 36.000.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.553.885.804 saham	2.388.471	2.388.471	2.388.471	2.388.471
Tambahan modal disetor - neto	2.102.242	2.102.242	2.102.242	2.102.242
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain	(123.169)	(193.030)	(150.029)	(232.824)
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	106.631	102.000	95.000	70.000
Belum ditentukan penggunaannya	6.145.663	5.868.609	5.548.485	4.889.373
Total Ekuitas	10.619.838	10.268.292	9.984.169	9.217.262

SETELAH TANGGAL 30 JUNI 2016 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN, PERSEROAN MENYATAKAN TIDAK ADA PERUBAHAN STRUKTUR PERMODALAN.

XII. PERPAJAKAN

Pajak Penghasilan atas Bunga Obligasi yang diterima atau diperoleh Pemegang Obligasi diperhitungkan dan diperlakukan sesuai dengan Peraturan Perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 16 Tahun 2009 tanggal 9 Februari 2009 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Berupa Bunga Obligasi yang telah direvisi dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 100 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2009 Tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan Berupa Bunga Obligasi, penghasilan yang diterima dan/atau diperoleh Wajib Pajak berupa bunga dan/atau diskonto obligasi dikenakan pemotongan pajak penghasilan yang bersifat final yaitu:

- i) atas bunga obligasi dengan kupon (*interest bearing debt securities*) sebesar 15% bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap (BUT), dan 20% atau tarif sesuai ketentuan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B) yang berlaku bagi Wajib Pajak luar negeri selain bentuk usaha tetap. Jumlah yang terkena pajak dihitung dari jumlah bruto bunga sesuai dengan masa kepemilikan (*holding period*) obligasi.
- ii) atas diskonto dari obligasi dengan kupon sebesar 15% bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap (BUT), dan 20% atau tarif sesuai ketentuan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B) yang berlaku bagi Wajib Pajak luar negeri selain bentuk usaha tetap. Jumlah yang terkena pajak dihitung dari selisih lebih harga jual atau nilai nominal di atas harga perolehan obligasi dan tidak termasuk bunga berjalan (*accrued interest*).
- iii) atas diskonto dari obligasi tanpa bunga (*zero coupon bond*) atau *non interest bearing debt securities* sebesar 15% bagi Wajib Pajak dalam negeri dan Bentuk Usaha Tetap (BUT) dan 20% atau tarif sesuai ketentuan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B) yang berlaku bagi Wajib Pajak luar negeri, selain bentuk usaha tetap. Jumlah yang terkena pajak dihitung dari selisih lebih harga jual atau nilai nominal di atas harga perolehan obligasi.
- iv) atas bunga dan/atau diskonto dari obligasi yang diterima dan/atau diperoleh Wajib Pajak reksadana yang terdaftar pada OJK sebesar 5% untuk tahun 2014 - 2020 dan 10% untuk tahun 2021 dan seterusnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 07/PMK.011/2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan No. 85/PMK.03/2011 tentang Tata Cara Pemotongan, Penyetoran, dan Pelaporan Pajak Penghasilan Atas Bunga Obligasi, dalam hal terdapat diskonto negatif atau rugi dalam penjualan obligasi, diskonto negatif atau rugi tersebut dapat diperhitungkan dengan penghasilan bunga berjalan.

Apabila Wajib Pajak luar negeri akan menggunakan tarif pajak pemotongan sesuai ketentuan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B) yang berlaku, Wajib Pajak luar negeri harus telah memenuhi persyaratan administratif untuk menerapkan ketentuan yang diatur dalam P3B, dan tidak terjadi penyalahgunaan P3B oleh Wajib Pajak luar negeri sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-62/PJ./2009 tentang Pencegahan Penyalahgunaan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda yang telah direvisi dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-25/PJ./2010 tentang Perubahan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-62/PJ./2009 tentang Pencegahan Penyalahgunaan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda. Persyaratan administratif sebagaimana dimaksud adalah Surat Keterangan Domisili (SKD) yang disampaikan oleh Wajib Pajak luar negeri kepada Pemotong/Pemungut Pajak:

- a) menggunakan formulir yang telah ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pajak (Form DGT-1 atau Form DGT-2);
- b) telah diisi oleh Wajib Pajak luar negeri dengan lengkap;
- c) telah ditandatangani oleh Wajib Pajak luar negeri atau diberi tanda yang setara dengan tanda tangan sesuai dengan kelaziman di negara mitra P3B;
- d) telah disahkan oleh pejabat yang berwenang, wakilnya yang sah, atau pejabat kantor pajak yang berwenang di negara mitra P3B, yang dapat berupa tanda tangan atau diberi tanda yang setara dengan tanda tangan sesuai dengan kelaziman di negara mitra P3B; dan
- e) disampaikan sebelum berakhirnya batas waktu dengan penyampaian SPT Masa untuk masa pajak terutangnya pajak.

Dalam hal Wajib Pajak luar negeri tidak dapat memenuhi ketentuan pada butir d, Wajib Pajak luar negeri dianggap memenuhi persyaratan administratif apabila ketentuan-ketentuan pada butir a, b, c, dan e dipenuhi, dan Wajib Pajak luar negeri melampirkan Surat Keterangan Domisili yang lazim disahkan atau diterbitkan oleh negara mitra P3B yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-24/PJ./2010 tentang Perubahan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-61/PJ./2009 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda.

Form DGT-1 lembar pertama dan Form-DGT 2 yang memenuhi persyaratan di atas mempunyai masa berlaku sebagai dasar penerapan P3B sampai dengan 12 (dua belas) bulan sejak bulan SKD disahkan atau setelah bulan surat keterangan domisili yang lazim diterbitkan oleh negara mitra P3B diterbitkan atau disahkan

Pemotongan pajak yang bersifat final ini tidak dikenakan terhadap bunga obligasi yang diterima oleh Wajib Pajak:

- Dana Pensiun yang pendirian/pembentukannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan dan memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Pasal 4 ayat (3) huruf h Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan;
- Bank yang didirikan di Indonesia atau cabang bank luar negeri di Indonesia.

Pemotongan Pajak Penghasilan yang bersifat final ini dilakukan oleh:

- Penerbit obligasi atau kustodian selaku agen pembayaran yang ditunjuk, atas bunga, dan/atau diskonto yang diterima pemegang obligasi dengan kupon pada saat jatuh tempo bunga obligasi, dan diskonto yang diterima pemegang obligasi tanpa bunga pada saat jatuh tempo obligasi;
- Perusahaan efek, dealer, atau bank, selaku pedagang perantara, atas bunga dan/atau diskonto yang diterima atau diperoleh penjual obligasi pada saat transaksi; dan/atau
- Perusahaan efek, dealer, bank, dana pensiun, dan reksadana, selaku pembeli obligasi langsung tanpa melalui perantara, atas bunga dan/atau diskonto obligasi yang diterima atau diperoleh penjual obligasi pada saat transaksi.

CALON PEMBELI OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI DALAM PENAWARAN UMUM INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PENERIMAAN BUNGA, PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM INI.

PEMEMUHAN KEWAJIBAN PERPAJAKAN

Sebagai Wajib Pajak, Perseroan memiliki kewajiban perpajakan dan Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku. Perseroan juga telah membayar kewajiban pajak untuk tahun 2015 dan menyampaikan SPT Tahunan untuk tahun 2015 sesuai dengan informasi di bawah ini:

Kewajiban Pajak Tahun	Tanggal Pelaporan	Tanggal Pembayaran
2015	29 April 2016	28 April 2016

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki tunggakan pajak.

XIII. PENJAMINAN EMISI OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Berdasarkan persyaratan dan ketentuan-ketentuan yang tercantum di Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi dan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Subordinasi, yang namanya tercantum di bawah ini telah menyetujui untuk menawarkan kepada Masyarakat secara kesanggupan penuh (*full commitment*) sesuai dengan porsi bagian penjaminannya masing-masing dan mengikat diri untuk membeli sisa Obligasi dan Obligasi Subordinasi yang tidak habis terjual dari Penawaran Umum Obligasi sebesar Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah) dan Obligasi Subordinasi sebesar Rp100.000.000.000,00, (seratus miliar Rupiah), sedangkan penawarannya akan dilakukan selama Masa Penawaran Umum oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek kepada masyarakat melalui penawaran umum sesuai dengan Dokumen Emisi dan akan dicatatkan di Bursa Efek serta didaftarkan di KSEI berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Efek di KSEI.

Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi dan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Subordinasi merupakan perjanjian lengkap yang menggantikan semua persetujuan yang mungkin telah dibuat sebelumnya dan setelah itu tidak ada perjanjian lain yang dibuat oleh para pihak yang isinya bertentangan dengan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi dan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Subordinasi.

Susunan dan besarnya porsi serta persentase penjaminan yang dijamin secara Kesanggupan Penuh (*Full Commitment*) masing-masing Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Penjamin Emisi Obligasi adalah sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi	Seri A	Seri B	Seri C	Total Penjaminan	Persentase (%)
1.	PT CIMB Securities Indonesia	95	135	-	230	23,00%
2.	PT Danareksa Sekuritas	96	312	50	458	45,80%
3.	PT Indo Premier Securities	98	150	50	298	29,80%
4.	PT UOB Kay Hian Securities	6	3	-	9	0,90%
Penjamin Emisi Obligasi						
1.	PT BNI Securities	5	-	-	5	0,50%
Total		300	600	100	1.000	100,00%

Susunan dan besarnya porsi serta persentase penjaminan yang dijamin secara Kesanggupan Penuh (*Full Commitment*) masing-masing Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi Subordinasi dan Penjamin Emisi Obligasi Subordinasi adalah sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi Subordinasi	Penjaminan	Persentase (%)
1.	PT CIMB Securities Indonesia	5	5,00%
2.	PT Danareksa Sekuritas	10	10,00%
3.	PT Indo Premier Securities	70	70,00%
4.	PT UOB Kay Hian Securities	-	-
Penjamin Emisi Obligasi Subordinasi			
1.	PT BNI Securities	15	15,00%
Total		100	100,00%

Selanjutnya Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek yang menandatangani Perjanjian Penjaminan Emisi Efek telah sepakat untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan Peraturan No. IX.A.7.

Para Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek dengan tegas menyatakan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM, kecuali PT UOB Kay Hian Securities yang mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan melalui kepemilikan saham oleh United Overseas Bank Limited, Singapura atas Perseroan dan PT UOB Kay Hian Securities.

Berdasarkan ketentuan pasal 1 UUPM, yang dimaksud dengan Afiliasi adalah:

- Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horisontal maupun vertikal;
- Hubungan antara pihak dan pegawai, direktur atau komisaris dari pihak tersebut;
- Hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat satu atau lebih anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang sama;
- Hubungan antara perusahaan dengan pihak yang secara langsung atau tidak langsung mengendalikan, dikendalikan atau di bawah satu pengendalian dari perusahaan tersebut;
- Hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan baik langsung atau tidak langsung oleh pihak yang sama; atau
- Hubungan antara perusahaan dengan Pemegang Saham Utama.

XIV. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam rangka Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut:

Wali Amanat : **PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.**

Plaza Mandiri, Lantai 22
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 - 38, Jakarta
12190

Nomor STTD : 17/STTD-WA/PM/1999 tanggal 27 Oktober 1999
Perseroan menunjuk Wali Amanat berdasarkan Surat No. 16/DIR/0543 tanggal 29 Agustus 2016.

Pedoman yang digunakan oleh Wali Amanat mengikuti ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Perwaliamentan dan Undang-Undang Pasar Modal serta peraturan yang berkaitan dengan tugas Wali Amanat.

Tugas Pokok :

Fungsi utama Wali Amanat dalam rangka Emisi Obligasi dan Obligasi Subordinasi ini adalah mewakili kepentingan pemegang Obligasi baik di dalam maupun di luar pengadilan mengenai pelaksanaan hak-hak Pemegang Obligasi sesuai dengan syarat-syarat emisi Obligasi, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamentan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Konsultan Hukum : **Hiswara Bunjamin & Tandjung**

Gedung BRI 2, Lantai 23
Jl. Jend. Sudirman Kav 44-46
Jakarta 10210

Nomor STTD : 556/PM/STTD-KH/2005
Tanggal STTD : 09 Mei 2005
Keanggotaan Asosiasi : Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal
No. Asosiasi : 200506
Pedoman Kerja : Standar Profesi Konsultan Hukum Pasar Modal No. 01/HKHPM/2005 tanggal 18 Februari 2005 sebagaimana diubah dengan Keputusan HKHPM No. KEP.04/HKHPM/XI/2012 tanggal 6 Desember 2012 dan Keputusan HKHPM No. 01/KEP-HKHPM/II/2014 tanggal 4 Februari 2014, yang diterbitkan oleh Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal.

Perseroan menunjuk Konsultan Hukum berdasarkan Surat No. 16/DIR/0542 tanggal 29 Agustus 2016.

Tugas Pokok Konsultan Hukum ialah memberikan Pendapat Hukum mengenai Perseroan dalam rangka Penawaran Umum ini. Konsultan Hukum melakukan uji tuntas (dari segi hukum) atas fakta mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berhubungan dengan itu sebagaimana disampaikan oleh Perseroan. Hasil uji tuntas telah dimuat dalam Laporan Pemeriksaan Hukum yang menjadi dasar dari Pendapat Hukum yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi hukum. Tugas lainnya adalah meneliti informasi yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi hukum.

Akuntan Publik : **KAP Purwantono, Sungkoro & Surja**

Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 2, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190

Nomor STTD : 16/BL/STTD-AP/2006
Tanggal STTD : 7 November 2006
Keanggotaan Asosiasi : Danil Setiadi Handaya

Perseroan menunjuk Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan untuk memberikan jasa profesional dalam rangka Emisi Obligasi dan Obligasi Subordinasi ini berdasarkan surat No. 0011/PSS/06/2016 tanggal 31 Mei 2016.

Pedoman Kerja : Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Standar Profesional Akuntan Publik.

Tugas pokok dari Akuntan Publik dalam rangka Emisi Obligasi dan Obligasi Subordinasi antara lain menerbitkan Surat Pernyataan Akuntan (*Comfort Letter*) yang akan ditujukan kepada OJK berkaitan dengan rencana penerbitan Obligasi dan Obligasi Subordinasi;

Pemberian bantuan kepada Penjamin Pelaksana Emisi Efek sehubungan dengan uji tuntas (*due diligence*) yang akan mereka lakukan berkaitan dengan rencana penerbitan Obligasi dan Obligasi Subordinasi, termasuk pertemuan, pembahasan prospektus dan pemberian tanggapan secara lisan atau dengan cara lain, atas pertanyaan yang diajukan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek atau oleh penasihat mereka;

Memberikan bantuan lainnya kepada Perseroan sehubungan dengan rencana penerbitan Obligasi dan Obligasi Subordinasi, termasuk namun tidak terbatas pada pertemuan/diskusi dengan OJK dan Bursa Efek Indonesia.

Notaris : Ashoya Ratam, SH, MKn

Jalan Suryo No.54, Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12180

Nomor STTD : 755/PM/STTD-N/2005

Tanggal STTD : 9 Mei 2005

Keanggotaan Asosiasi : Ikatan Notaris Indonesia (INI)

Perseroan menunjuk Notaris berdasarkan Surat No. 16/DIR/0506A tanggal 22 Agustus 2016.

Pedoman Kerja : Pernyataan Undang-undang No. 30 tahun 2004 tentang Jabatan Notaris, Kode Etik Ikatan Notaris Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas pokok Notaris dalam rangka Emisi Obligasi dan Obligasi Subordinasi antara lain menghadiri rapat-rapat mengenai pembahasan segala aspek dalam rangka emisi Obligasi dan Obligasi Subordinasi antara lain Perjanjian Perwaliamanatan, Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, Pengakuan Utang, serta akta-akta perubahannya dan bertanggung jawab atas sahnyanya akta-akta yang dibuat.

Berdasarkan Penjelasan Pasal 1 angka 1 *juncto* angka 23 UUPM, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada Bab XIV Prospektus ini maka para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang terlibat dalam Penawaran Umum ini menyatakan tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

Sesuai dengan Peraturan No. VI.C.3, Wali Amanat menyatakan tidak akan:

1. Mempunyai hubungan kredit dengan Perseroan dalam jumlah yang melebihi ketentuan dalam Peraturan No. VI.C.3;
2. Merangkap menjadi penanggung dan/atau pemberi agunan dalam penerbitan Efek bersifat utang, Sukuk, dan/atau kewajiban Perseroan dan menjadi Wali Amanat dari pemegang Efek yang diterbitkan oleh Perseroan.
3. Menerima dan meminta pelunasan terlebih dahulu atas kewajiban Perseroan kepada Wali Amanat selaku kreditur dalam hal Perseroan mengalami kesulitan keuangan, berdasarkan pertimbangan Wali Amanat, sehingga tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada pemegang Efek bersifat utang, dimana pelaksanaannya tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Semua lembaga dan profesi penunjang Pasar Modal yang turut serta dalam Penawaran Umum ini, menyatakan dengan tegas tidak terafiliasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan, sebagaimana diatur dalam UUPM.

Halaman ini sengaja dikosongkan

XV. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM

Halaman ini sengaja dikosongkan

XVI. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN ATAS LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN

Halaman ini sengaja dikosongkan

Nr. 14/DIR/0657

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
PT Bank UOB Indonesia**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX-MONTHS PERIOD ENDED 30 JUNE 2016 AND 2015 AND
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015, 2014 and 2013
PT Bank UOB Indonesia**

Kami yang bertandatangan dibawah ini / We, the undersigned

1. Nama/Nama	IWAN SATAWIDINATA
Alamat Kantor/Office Address	Gedung UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10 Jakarta Pusat 10230
Alamat Domisili/Address of Domicile	Puri Jimbaran I Blok E 8 / A No.19 Jakarta Utara
Nomor Teleponi/Phone Number	(62-21) 23506000
Jabatan/Position	Wakil Direktur Utama / Deputy President Director
2. Nama/Nama	MULJONO TJANDRA
Alamat Kantor/Office Address	Gedung UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10 Jakarta Pusat 10230
Alamat Domisili/Address of Domicile	Jl. Pulau Matahari Blok B.5 No.8, Taman Permata Duana RT 017/009 Kembangan Utara - Kembangan, Jakarta Barat
Nomor Teleponi/Phone Number	(82-21) 23506000
Jabatan/Position	Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi / Finance and Corporate Services Director

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan;
2. Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan dibuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak mengisikan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian Internal Bank.

State that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Financial Statements;
2. The Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;
3. a. All information contained in the Financial Statements is complete and correct.
b. The Financial statements do not contain misleading material information or facts, do not omit material information and facts;
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 5 Oktober 2016 / 5 October 2016

IWAN SATAWIDINATA
Wakil Direktur Utama /
Deputy President Director

MULJONO TJANDRA
Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi /
Finance and Corporate Services Director

Halaman ini sengaja dikosongkan

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-2602/PSS/2016

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank UOB Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank UOB Indonesia ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-2602/PSS/2016

**The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors of PT Bank UOB Indonesia**

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank UOB Indonesia (the "Bank"), which comprise the statements of financial position as of June 30, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the sixth-month period ended June 30, 2016 and years ended December 31, 2015, 2014 and 2013, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audits. We conducted our audits in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-2602/PSS/2016 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank UOB Indonesia tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-2602/PSS/2016 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank UOB Indonesia as of June 30, 2016, December 31, 2015, 2014 and 2013 and its financial performance and cash flows for the six-month period ended June 30, 2016 and years ended December 31, 2015, 2014 and 2013, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-2602/PSS/2016 (lanjutan)

Report No. RPC-2602/PSS/2016 (continued)

Hal lain

Other matter

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan untuk dicantumkan dalam prospektus sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dan rencana Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016, seperti yang dijelaskan dalam Catatan 45 atas laporan keuangan terlampir, serta tidak ditujukan dan tidak diperkenankan untuk digunakan untuk tujuan lain.

This report has been prepared solely for inclusion in the prospectus in connection with the plan to conduct Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 and Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016, as discussed in Note 45 to the accompanying financial statements, and is not intended to be and should not be used for any other purposes.

Kami sebelumnya telah menerbitkan laporan auditor independen No. RPC-2419/PSS/2016 tanggal 10 Agustus 2016 atas laporan keuangan Bank tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 serta tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013. Sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dan rencana Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016, seperti yang dijelaskan dalam Catatan 44 atas laporan keuangan terlampir, Bank menerbitkan kembali laporan keuangan tersebut di atas dengan disertai penambahan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan.

We have previously issued independent auditors' report No. RPC-2419/PSS/2016 dated August 10, 2016 on the Bank's financial statements as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014, 2013 and for the six-month period ended 30 June 2016, and years ended 31 December 2015, 2014, 2013. In connection with the plan to conduct Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 and Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016, as discussed in Note 44 to the accompanying financial statements, the Bank has reissued its financial statements mentioned above with certain changes in the presentation and disclosures to the notes to the financial statements.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Danli Setiadi Handaja, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1008/Public Accountant Registration No. AP.1008

5 Oktober 2016/October 5, 2016

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim

Laporan No. RPC-2601/PSS/2016

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank UOB Indonesia

Pendahuluan

Kami telah mereviu informasi keuangan interim PT Bank UOB Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan catatan penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar informasi keuangan interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas informasi keuangan interim ini berdasarkan reviu kami.

Ruang Lingkup Reviu

Kami melaksanakan reviu kami berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas", yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

Report on Review of Interim Financial Information

Report No. RPC-2601/PSS/2016

The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors of PT Bank UOB Indonesia

Introduction

We have reviewed the accompanying interim financial information of PT Bank UOB Indonesia, which comprises the interim statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the sixth-month period ended June 30, 2015, and a summary of significant accounting policies and other explanatory notes. Management is responsible for the preparation and fair presentation of this interim financial information in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a conclusion on this interim financial information based on our review.

Scope of Review

We conducted our review in accordance with Standard on Review Engagements 2410, "Review of Interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity", established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. A review of interim financial information consists of making inquiries, primarily of persons responsible for financial and accounting matters, and applying analytical and other review procedures. A review is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and consequently, does not enable us to obtain assurance that we would become aware of all significant matters that might be identified in an audit. Accordingly, we do not express an audit opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim (lanjutan)

Report on Review of Interim Financial Information (continued)

Laporan No. RPC-2601/PSS/2016 (lanjutan)

Report No. RPC-2601/PSS/2016 (continued)

Kesimpulan

Conclusion

Berdasarkan reviu kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa informasi keuangan interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, kinerja keuangan dan arus kas PT Bank UOB Indonesia untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying interim financial information does not present fairly, in all material respects, the financial performance and cash flows of PT Bank UOB Indonesia for the sixth-month period ended June 30, 2015 in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Hal lain

Other matter

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan untuk dicantumkan dalam prospektus sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dan rencana Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016, seperti yang dijelaskan dalam Catatan 45 atas laporan keuangan terlampir, serta tidak ditujukan dan tidak diperkenankan untuk digunakan untuk tujuan lain.

This report has been prepared solely for inclusion in the prospectus in connection with the plan to conduct Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 and Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016, as discussed in Note 45 to the accompanying financial statements, and is not intended to be and should not be used for any other purposes.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim (lanjutan)

Laporan No. RPC-2601/PSS/2016 (lanjutan)

Hal lain (lanjutan)

Kami sebelumnya telah menerbitkan laporan auditor independen No. RPC-2418/PSS/2016 tanggal 10 Agustus 2016 atas informasi keuangan interim Bank untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015. Sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dan rencana Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016, seperti yang dijelaskan dalam Catatan 44 atas laporan keuangan terlampir, Bank menerbitkan kembali laporan keuangan tersebut di atas dengan disertai penambahan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan.

Report on Review of Interim Financial Information (continued)

Report No. RPC-2601/PSS/2016 (continued)

Other matter (continued)

We have previously issued independent auditors' report No. RPC-2418/PSS/2016 dated August 10, 2016 on the Bank's interim financial information for the sixth-month period ended June 30, 2015, in connection with the plan to conduct Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 and Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016, as discussed in Note 44 to the accompanying financial statements. The Bank has reissued its financial statements mentioned above with certain changes in the presentation and disclosures to the notes to the financial statements.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Dani Setiadi Handaja, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1008/Public Accountant Registration No. AP.1008

5 Oktober 2016/October 5, 2016

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016,
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of 30 June 2016,
31 December 2015, 2014 and 2013
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December			
			2015	2014	2013	
ASET						ASSETS
Kas	2a,2c, 3,38,40	467.581	516.244	591.145	662.074	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2a,2c,2d, 4,38,40	4.914.174	5.454.283	5.327.965	4.760.162	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2a,2c,2d 5,38,40					Current accounts with other banks
Pihak ketiga		932.219	442.388	867.184	766.559	Third parties
Pihak berelasi	2b,35	298.715	261.421	375.327	394.341	Related parties
		1.230.934	703.809	1.242.511	1.160.900	
Penempatan pada Bank Indonesia, Bank Lain dan Lembaga Keuangan	2a,2c,2e 6,38,40					Placements with Bank Indonesia, Other Banks and Financial Institution
Pihak ketiga		3.312.866	2.686.277	5.237.600	2.873.010	Third parties
Pihak berelasi	2b,35	157.335	169.378	-	246.966	Related parties
		3.470.201	2.855.655	5.237.600	3.119.976	
Efek-efek yang diperdagangkan	2c,2f 7,38,40	1.702.514	1.556.498	400.563	578.308	Trading securities
Investasi keuangan	2a,2c,2g 8,38,40					Financial investments
Tersedia untuk dijual		9.251.242	8.526.276	5.225.231	4.974.650	Available-for-sale
Dimiliki hingga jatuh tempo		2.259.952	1.861.945	1.403.305	672.002	Held-to-maturity
		11.511.194	10.388.221	6.628.536	5.646.652	
Cadangan kerugian penurunan nilai	2k	(19.175)	(9.005)	(1.353)	(710)	Allowance for impairment losses
Neto		11.492.019	10.379.216	6.627.183	5.645.942	Net
Tagihan derivatif	2c,2h 9,38,40					Derivatives receivable
Pihak ketiga		125.391	135.166	230.118	349.294	Third parties
Pihak berelasi	2b,35	16.219	6.561	8.847	987	Related parties
		141.610	141.727	238.965	350.281	
Kredit yang diberikan	2c,2i, 10,15,16 17,37,38,40					Loans
Pihak ketiga		60.560.217	60.959.973	56.106.428	51.808.430	Third parties
Pihak berelasi	2b,35	368.421	395.578	380.276	407.662	Related parties
		60.928.638	61.355.551	56.486.704	52.216.092	
Cadangan kerugian penurunan nilai	2k	(923.356)	(782.028)	(653.835)	(345.652)	Allowance for impairment losses
Neto		60.005.282	60.573.523	55.832.869	51.870.440	Net

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016,
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of 30 June 2016,
31 December 2015, 2014 and 2013
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December			
			2015	2014	2013	
ASET (lanjutan)						Assets (continued)
Tagihan akseptasi	2c,2j 11,38,40	2.007.767	2.643.573	3.136.138	1.845.261	Acceptances receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai	2k	(17.616)	(30.461)	(2.938)	(2.106)	Allowance for impairment losses
Neto		1.990.151	2.613.112	3.133.200	1.843.155	Net
Aset tetap	2l,2m 12,29,38					Fixed assets
Biaya perolehan		2.003.453	1.942.628	1.676.469	1.641.744	Cost
Akumulasi penyusutan		(881.712)	(807.312)	(687.594)	(654.163)	Accumulated depreciation
Penurunan nilai		-	-	-	(3.110)	Impairment in value
Nilai buku		1.121.741	1.135.316	988.875	984.471	Net book value
Aset lain-lain - neto	2c,2n,2o 13,38,40	755.412	717.942	428.729	406.498	Other assets - net
TOTAL ASET		87.291.619	86.647.325	80.049.605	71.382.207	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016,
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of 30 June 2016,
31 December 2015, 2014 and 2013
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December			
			2015	2014	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS						LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segera	2c 14,38,40	75.320	61.920	67.710	67.723	Current liabilities
Simpanan	2c,2p, 10,38,40					Deposits
Giro	15					Demand deposits
Pihak ketiga		8.199.043	6.883.948	7.223.621	5.322.737	Third parties
Pihak berelasi	2b,35	13.968	3.402	23.054	13.327	Related parties
		8.213.011	6.887.350	7.246.675	5.336.064	
Tabungan	16					Saving deposits
Pihak ketiga		13.633.260	12.539.865	9.798.822	9.257.841	Third parties
Pihak berelasi	2b,35	85.182	83.713	35.580	30.946	Related parties
		13.718.442	12.623.578	9.834.402	9.288.787	
Deposito berjangka	17					Time deposits
Pihak ketiga		41.990.084	44.857.938	46.059.675	42.551.536	Third parties
Pihak berelasi	2b,35	98.979	88.427	94.637	102.047	Related parties
		42.089.063	44.946.365	46.154.312	42.653.583	
Total simpanan		64.020.516	64.457.293	63.235.389	57.278.434	Total deposits
Simpanan dari bank lain	2b,2c,2q 18,35,38,40	5.519.500	5.506.520	999.560	1.597.619	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	2c,38,40	183.220	243.086	218.173	196.174	Interests payable
Utang pajak	2y,19	119.868	211.401	120.418	131.331	Taxes payable
Liabilitas derivatif	2c,2h 9,38,40					Derivatives payable
Pihak ketiga		129.396	84.167	232.304	346.045	Third parties
Pihak berelasi	2b,35	57.317	59.051	23.289	7.986	Related parties
		186.713	143.218	255.593	354.031	
Liabilitas akseptasi	2c,2j 11,38,40	2.007.767	2.643.573	3.136.138	1.845.261	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	2c,2s 20,38,40					Borrowings
Pihak ketiga		-	-	33.710	-	Third party
Pihak berelasi	2b,35	-	-	294.703	-	Related party
		-	-	328.413	-	
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	2c, 2r 21,38,40	1.635.116	-	-	-	Liabilities on securities sold under repurchase agreement
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2y,19	18.804	26.219	101.879	22.473	Deferred tax liability - net
Liabilitas atas imbalan kerja	2x,33	242.539	186.262	207.743	147.184	Liabilities for employees' benefits
Liabilitas lain-lain	2b,2c, 23,35,38,40	572.167	411.668	400.941	524.715	Other liabilities
Efek hutang yang diterbitkan - neto	2b,2c,2t 22,35,38,40	2.090.251	2.487.873	993.479	-	Debt securities issued - net
TOTAL LIABILITAS		76.671.781	76.379.033	70.065.436	62.164.945	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016,
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of 30 June 2016,
31 December 2015, 2014 and 2013
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December			
			2015	2014	2013	
EKUITAS						EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 36.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.553.885.804 saham	24					Share capital - par value Rp250 (full amount) per share Authorized - 36,000,000,000 shares Issued and fully paid capital - 9,553,885,804 shares
2.388.471		2.388.471	2.388.471	2.388.471	2.388.471	
Tambahan modal disetor - neto	22,25	2.102.242	2.102.242	2.102.242	2.102.242	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain	8,33	(123.169)	(193.030)	(150.029)	(232.824)	Other comprehensive income
Saldo laba						Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	26	106.631	102.000	95.000	70.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		6.145.663	5.868.609	5.548.485	4.889.373	Unappropriated
Total Ekuitas		10.619.838	10.268.292	9.984.169	9.217.262	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		87.291.619	86.647.325	80.049.605	71.382.207	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month periods ended 30 June		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended 31 December			
		2016	2015 (direviu/reviewed)	2015	2014	2013	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL							OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan dan beban bunga							Interest income and expenses
Pendapatan bunga	2b,2u, 27,35	3.717.910	3.479.351	7.192.872	6.834.553	5.429.894	Interest income
Beban bunga	2b,2u, 28,35	(1.990.451)	(2.067.101)	(4.116.397)	(3.818.842)	(2.584.031)	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA - NETO		1.727.459	1.412.250	3.076.475	3.015.711	2.845.863	INTEREST INCOME - NET
Pendapatan Operasional Lainnya							Other Operating Income
Komisi dan jasa administrasi - neto	2b,2v	111.168	109.094	205.600	228.926	183.444	Administration fees and commissions - net
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	2f,2g	118.660	45.029	96.679	50.238	142.901	Realized and unrealized gain on securities sold and from changes in fair value of trading securities - net
Keuntungan transaksi mata uang asing	2h,2w	96.622	79.497	226.485	128.253	146.707	Gain from foreign currency transactions
Lain-lain - neto		78.400	71.070	152.551	134.684	85.554	Others - net
Total Pendapatan Operasional Lainnya - Neto		404.850	304.690	681.315	542.101	558.606	Total Other Operating Income - Net
(Pembentukan) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai:							(Provision for) reversal of impairment losses:
Aset keuangan	2k	(425.625)	(250.132)	(656.892)	(474.359)	73.038	Financial assets
Agunan yang diambil alih	2l,2n,13	56	1.015	513	5.388	8.951	Foreclosed assets
Total (Pembentukan) Pemulihan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai		(425.569)	(249.117)	(656.379)	(468.971)	81.989	Total (Provision for) Reversal of Impairment Losses
Beban Operasional Lainnya							Other Operating Expenses
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2x,30,33	(847.253)	(800.303)	(1.470.225)	(1.267.628)	(1.250.014)	Salaries and employees' benefits
Beban umum dan administrasi	2m,2o, 12,29,35	(488.525)	(460.383)	(1.000.637)	(913.968)	(743.748)	General and administrative expenses
Total Beban Operasional Lainnya		(1.335.778)	(1.260.686)	(2.470.862)	(2.181.596)	(1.993.762)	Total Other Operating Expenses
LABA OPERASIONAL		370.962	207.137	630.549	907.245	1.492.696	OPERATING INCOME
Pendapatan non-operasional							Non-operating income
Keuntungan penjualan aset tetap dan agunan yang diambil alih	2m,2n, 12,13	2.554	5.102	7.733	25.980	49.136	Gain on sale of fixed assets and foreclosed assets
Lain-lain - neto		9.835	-	90	67	240	Others - net
Total Pendapatan Non-Operasional		12.389	5.102	7.823	26.047	49.376	Total Non-Operating Income
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		383.351	212.239	638.372	933.292	1.542.072	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
Beban pajak	2y,19	(101.666)	(61.457)	(175.296)	(249.180)	(393.617)	Tax expense
LABA PERIODE BERJALAN		281.685	150.782	463.076	684.112	1.148.455	INCOME FOR THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month periods ended 30 June		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended 31 December			
		2016	2015 (direviu/reviewed)	2015	2014	2013	
LABA PERIODE BERJALAN		281.685	150.782	463.076	684.112	1.148.455	INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN							OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:							Item that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program manfaat pasti	33	(36.303)	12.601	33.520	(58.402)	(37.640)	Actuarial gain (loss) on defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya		9.076	(3.150)	(8.380)	14.601	9.410	Income tax relating to components of other comprehensive income
		(27.227)	9.451	25.140	(43.801)	(28.230)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:							Item that may be reclassified to profit or loss:
Mutasi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual		129.451	(27.988)	(90.854)	168.322	(284.377)	Movement in respect of fair-value change of available-for-sale financial investment
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya		(32.363)	6.997	22.713	(41.726)	71.094	Income tax related to component of other comprehensive income
		97.088	(20.991)	(68.141)	126.596	(213.283)	
Penghasilan komprehensif lainnya periode berjalan - setelah pajak		69.861	(11.540)	(43.001)	82.795	(241.513)	Other comprehensive income for the period - net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		351.546	139.242	420.075	766.907	906.942	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direvisi)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid - Share Capital	Tambahan Modal Disetor - neto/ Additional Paid-in Capital - net	Salah Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in the Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income		Saldo Laba/Retained Earnings	Total Ekuitas/ Total Equity	Balance, 1 January 2013
				Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi Entitas yang Tersedia untuk Dijual - neto/ Unrealized Gain (Loss) on Available - for-Sale Securities - net	Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program manfaat pensi/ Actuarial gain (loss) on benefit plan			
Saldo, 1 Januari 2013	2.388.471	812.595	1.289.647	35.868	(27.179)	4.012.408	8.556.810	Balance, 1 January 2013
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	Comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan 2013	-	-	-	-	-	1.148.455	1.148.455	Income for the year 2013
Laba aktuarial -	-	-	-	-	(28.230)	-	(28.230)	Actuarial gain -
neto setelah pajak	-	-	-	-	-	-	-	net of tax
Kerugian yang belum direalisasi atas	-	-	-	(213.283)	-	-	(213.283)	Unrealized loss on available-for-
efek-elek yang tersedia untuk dijual - neto	-	-	-	-	-	-	-	sale securities - net
Total penghasilan komprehensif untuk	-	-	-	(213.283)	-	-	-	Total comprehensive income
tahun berjalan 2013	-	-	-	(213.283)	(28.230)	1.148.455	906.942	for the year 2013
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	(25.000)	-	Appropriation for general reserve
Reklasifikasi selisih nilai transaksi	-	-	-	-	-	-	-	Reclassification of difference in the
restrukturisasi entitas sepengendali menjadi	-	1.289.647	(1.289.647)	-	-	-	-	value of restructuring of entities
transaksi modal disetor	-	-	-	-	-	-	-	transaction under common control
Dividen kas	-	-	-	-	-	(246.490)	(246.490)	Cash dividends
Saldo, 31 Desember 2013	2.388.471	2.102.242	-	(177.415)	(65.409)	4.889.373	9.217.262	Balance, 31 December 2013
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	Comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan 2014	-	-	-	-	-	684.112	684.112	Income for the year 2014
Laba aktuarial - neto setelah pajak	-	-	-	-	(43.801)	-	(43.801)	Actuarial gain - net of tax
Keuntungan yang belum direalisasi atas	-	-	-	128.596	-	-	128.596	Unrealized gain on available-for-
efek-elek yang tersedia untuk dijual - neto	-	-	-	-	-	-	-	sale securities - net
Total penghasilan komprehensif untuk	-	-	-	128.596	-	-	-	Total comprehensive income
tahun berjalan 2014	-	-	-	128.596	(43.801)	684.112	766.907	for the year 2014
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	(25.000)	-	Appropriation for general reserve
Saldo, 31 Desember 2014	2.388.471	2.102.242	-	(50.819)	(99.210)	5.548.485	9.984.169	Balance, 31 December 2014
Penghasilan komprehensif untuk periode	-	-	-	-	-	-	-	Comprehensive income for the
enam bulan yang berakhir pada tanggal	-	-	-	-	-	-	-	sixth-month period ended
30 Juni 2015 (direvisi)	-	-	-	-	-	-	-	30 June 2015 (reviewed)
Laba untuk periode enam bulan yang	-	-	-	-	-	-	-	Income for the
berakhir pada tanggal	-	-	-	-	-	-	-	sixth-month period ended
30 Juni 2015	-	-	-	-	-	150.782	150.782	30 June 2015
Keuntungan aktuarial - neto setelah pajak	-	-	-	-	9.451	-	9.451	Actuarial gain - net of tax
Kerugian yang belum direalisasi atas	-	-	-	(20.991)	-	-	(20.991)	Unrealized loss on available-for-
efek-elek yang tersedia untuk dijual - neto	-	-	-	-	-	-	-	sale securities - net
Total penghasilan komprehensif untuk	-	-	-	(20.991)	-	-	-	Total comprehensive income
periode enam bulan yang berakhir	-	-	-	(20.991)	9.451	150.782	139.242	for the sixth-month period
pada tanggal 30 Juni 2015 (direvisi)	-	-	-	-	-	(7.000)	-	ended 30 June 2015 (reviewed)
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	(135.952)	(135.952)	Appropriation for general reserve
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	-	Cash dividends
Saldo, 30 Juni 2015 (direvisi)	2.388.471	2.102.242	-	(71.810)	(89.759)	5.556.315	9.987.459	Balance, 30 June 2015 (reviewed)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)

Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direvisi)

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)

For the Six-Month Period Ended 30 June 2016 and Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013

with Comparative Figure for the Six-Month Period Ended 30 June 2015 (Reviewed)

(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated))

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Dietor Penun/ Issued and Fully Paid - Share Capital	Tambahan Modal Dietor - neto/ Additional Paid-in Capital - net	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in the Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income			Saldo Laba/Retained Earnings	Total Ekuitas/ Total Equity	Balance, 30 June 2015 (reviewed)
				Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual - neto/ Unrealized Gain (Loss) on Available - for-Sale Securities - net	Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program manfaat pensi/ Actuarial gain (loss) on benefit plan	Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated			
Saldo, 30 Juni 2015 (direvisi)	2.388.471	2.102.242	-	(71.810)	(89.759)	102.000	5.556.315	9.987.459	Comprehensive income for the period starting 1 July 2015 to 31 December 2015
Penghasilan komprehensif untuk periode 1 Juli 2015 hingga 31 Desember 2015	-	-	-	-	-	-	312.294	312.294	Income for the period starting 1 July 2015 to 31 December 2015
Laba untuk periode 1 Juli 2015 hingga 31 Desember 2015	-	-	-	-	-	-	-	-	Actuarial gain - net of tax
Laba aktuarial - neto setelah pajak	-	-	-	-	15.689	-	-	15.689	Unrealized gain on available-for- sale securities - net
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	-	-	-	(47.150)	-	-	-	(47.150)	Total comprehensive income for the period starting 1 July 2015 to 31 December 2015
Total penghasilan komprehensif untuk periode 1 Juli 2015 hingga 31 Desember 2015	-	-	-	(47.150)	15.689	-	312.294	280.833	Balance, 31 December 2015
Saldo, 31 Desember 2015	2.388.471	2.102.242	-	(118.960)	(74.070)	102.000	5.868.609	10.268.292	Comprehensive income for the six-month period ended 30 June 2016
Penghasilan komprehensif untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016	-	-	-	-	-	-	281.685	281.685	Income for the period ended 30 June 2016
Laba untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016	-	-	-	-	(27.227)	-	-	(27.227)	Actuarial gain - net of tax
Laba aktuarial - neto setelah pajak	-	-	-	-	-	-	-	-	Unrealized gain on available-for- sale securities - net
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	-	-	-	97.088	-	-	-	97.088	Total comprehensive income for the six-month period ended 30 June 2016
Total penghasilan komprehensif untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016	-	-	-	97.088	(27.227)	-	281.685	351.546	Appropriation for general reserve
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	4.631	(4.631)	-	Balance, 30 June 2016
Saldo, 30 Juni 2016	2.388.471	2.102.242	-	(21.872)	(101.297)	106.631	6.145.663	10.619.838	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month periods ended 30 June		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended 31 December			
	2016	2015 (direviu/reviewed)	2015	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI						CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	3.724.998	3.488.252	7.165.752	6.866.512	5.388.420	Interest received
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	213.807	157.968	209.885	606.873	556.826	Other operating income received
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih	6.864	5.757	9.377	39.087	73.594	Receipts from sale of foreclosed assets
Pemulihan dari kredit yang telah dihapusbukukan	16.129	19.493	29.840	18.089	29.573	Recovery from loans previously written-off
Penerimaan atas penjualan kredit yang diberikan	-	1.506.684	1.506.684	-	-	Proceeds from sale of loans
Pembayaran bunga	(2.047.940)	(2.057.607)	(4.090.471)	(3.796.843)	(2.539.230)	Payment of interest
Pembayaran beban operasional	(1.292.433)	(1.425.600)	(2.363.061)	(2.063.086)	(1.928.504)	Payment of operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(205.284)	(96.850)	(148.154)	(223.746)	(298.099)	Payment of income tax
Lain-lain	-	-	90	68	240	Others
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:						Changes in operating assets and liabilities:
Penurunan (kenaikan) aset operasi:						Decrease (increase) in operating assets:
Efek-efek yang diperdagangkan	222.019	(394.342)	(1.106.261)	177.123	(339.938)	Trading securities
Tagihan derivatif	415	798	-	-	-	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	410.784	(414.780)	(6.705.725)	(4.495.634)	(7.345.131)	Loans
Tagihan akseptasi	635.806	(116.104)	492.565	(1.290.877)	(435.433)	Acceptances receivable
Aset lain-lain	8.463	(315.752)	(229.331)	(21.262)	18.183	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:						Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera	13.400	12.186	(5.790)	(14)	(150.080)	Current liabilities
Simpanan:						Deposits:
Giro	1.325.661	(495.772)	(295.703)	1.910.611	348.932	Demand deposits
Tabungan	1.094.864	2.270.768	2.725.554	545.615	1.124.055	Saving deposits
Deposito berjangka	(2.857.302)	600.284	(1.207.947)	3.500.729	9.266.528	Time deposits
Simpanan dari bank lain	12.980	(324.616)	4.506.960	(598.059)	(84.034)	Deposits from other banks
Utang pajak	(18.616)	56.388	2.515	15.579	21.845	Taxes payable
Liabilitas derivatif	43.494	(14.453)	-	-	-	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	(635.806)	116.104	(492.565)	1.290.877	455.504	Acceptances payable
Liabilitas lain-lain	160.499	125.068	10.727	(126.635)	23.231	Other liabilities
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	832.802	2.703.874	14.941	2.355.007	4.186.482	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI						CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap dan properti terbengkalai	12	10.954	5.860	14.157	25.884	Proceeds from sales of fixed assets and abandoned property
Penjualan (pembelian) investasi keuangan - neto		353.622	(2.645.547)	(884.723)	(2.907.629)	Proceeds from (purchase of) financial investment - net
Perolehan aset tetap	12	(67.349)	(57.419)	(287.058)	(192.541)	Acquisitions of fixed assets
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		297.227	(2.697.106)	(987.406)	(3.074.286)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
For the Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month periods ended 30 June		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended 31 December			
		2016	2015 (direviu/reviewed)	2015	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN							CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen kas	25	-	(135.952)	(135.952)	-	(246.490)	Cash dividends paid
Penerimaan atas penjualan surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	21	1.635.116	-	-	-	-	Receipt on sale of securities under repurchase agreements
Penerimaan (pembayaran) atas pinjaman	20	-	(236.373)	(328.413)	328.413	-	Proceeds from (payment of) borrowings
Penerimaan (pembayaran) atas efek hutang yang diterbitkan	22	(400.000)	1.500.000	1.500.000	1.000.000	-	Proceeds from (payment of) debt securities issued
Pembayaran biaya transaksi hutang	22	-	(8.672)	(6.620)	(6.521)	-	Payment of debt transaction costs
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		1.235.116	1.119.003	1.029.015	1.321.892	(246.490)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
Kenaikan (penurunan) Neto Kas dan Setara Kas		2.365.145	1.125.771	(2.853.088)	2.689.493	386.267	Net Increase (decrease) in Cash and Cash Equivalents
Pengaruh neto perubahan kurs pada Kas dan Setara Kas		(176.183)	197.967	218.858	6.616	479.439	Net effect on exchange rate on Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun/Periode		9.764.991	12.399.221	12.399.221	9.703.112	8.837.406	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year/Period
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun/Periode		11.953.953	13.722.959	9.764.991	12.399.221	9.703.112	Cash and Cash Equivalents at End of Year/Period
Komponen Kas dan Setara Kas							Components of Cash and Cash Equivalents
Kas	3	467.581	532.188	516.244	591.145	662.074	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4	4.914.174	5.911.947	5.454.283	5.327.965	4.760.162	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	5	1.230.934	1.605.998	703.809	1.242.511	1.160.900	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan - jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	6	3.470.201	3.918.826	2.855.655	5.237.600	3.119.976	Placements with Bank Indonesia, other banks and financial institution - maturing within 3 (three) months from the date of acquisition
Investasi keuangan - jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	8	1.871.063	1.754.000	235.000	-	-	Financial investments - maturing within 3 (three) months from the date of acquisition
Total		11.953.953	13.722.959	9.764.991	12.399.221	9.703.112	Total

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

1. Umum

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank UOB Indonesia (dahulu PT Bank UOB Buana) ("Bank") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 150 tanggal 31 Agustus 1956 yang dibuat di hadapan Notaris Eliza Pondaag, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/78/4 tanggal 24 Oktober 1956, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1811 tanggal 27 Oktober 1956 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan No.1243 tanggal 30 November 1956.

Bank memulai aktivitas perbankan secara komersial pada tanggal 1 November 1956 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 203443/U.M.II tanggal 15 Oktober 1956 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Buana Indonesia berkedudukan di Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank telah memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 9/39/KEP/DIR/UD tanggal 22 Juli 1976.

Pada tahun 2000, Bank mengubah status Perseroan menjadi perusahaan terbuka dengan melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sebanyak 194 juta saham. Perubahan status Bank menjadi perusahaan terbuka telah disetujui oleh Bapepam-LK berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1544/PM/2000, tanggal 27 Juni 2000. Selanjutnya pada tahun 2002, 2003 dan 2006, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I, II dan III.

Pada tahun 2007, Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank Buana Indonesia Tbk) mengganti nama menjadi PT Bank UOB Buana Tbk sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 9 tanggal 19 Januari 2007, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. W7-01036 HT.01.04-TH-2007 tanggal 29 Januari 2007.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. General

a. Establishment of the Bank and General Information

PT Bank UOB Indonesia (formerly PT Bank UOB Buana) (the "Bank") was established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 150 dated 31 August 1956 of Eliza Pondaag, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decree Letter No. J.A 5/78/4 dated 24 October 1956, as recorded at the Jakarta Court of Justice under registration No. 1811 dated 27 October 1956 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96 Supplement No. 1243 dated 30 November 1956.

Bank's commercial banking activities began on 1 November 1956 based on the Decision Letter of The Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. 203443/U.M.II dated 15 October 1956 about Granting Business License of PT Bank Buana Indonesia located in Jakarta. Based on Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of Bank's business is to engage in general banking activities. The Bank also obtained a license to run the activities as a foreign banks based on BI Governor Decree No. 9/39/KEP/DIR/UD dated 22 July 1976.

In 2000, the Bank changed the status of the Company into a public company with initial public offering as many as 194 million shares to the public. Change the status of the Bank into a public company has been approved by Bapepam-LK based on Letter from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board No. S-1544/PM/2000, dated 27 June 2000. Furthermore, in 2002, 2003 and 2006, the Bank conducted Limited Public Offering I, II and III.

In 2007, the Bank (whose name at the time was PT Bank Buana Indonesia Tbk) changed the name into PT Bank UOB Buana Tbk as set forth in Deed of Statement of Resolutions of Extraordinary Meeting of Shareholders No. 9 dated 19 January 2007, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, which has obtained approval of the Minister of Law and Human Rights No. W7-01036 HT.01.04-TH-2007 dated 29 January 2007.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada tahun 2008, RUPS Bank telah menyetujui perubahan status Bank dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup dan menghapuskan pencatatan (*delisting*) saham Bank di BEI. Perubahan status, termasuk *delisting* tersebut telah dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh OJK (dahulu Bapepam dan LK) dan BEI dan Bank telah menyelesaikan hak-hak pemegang saham minoritas melalui proses penawaran tender sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 16 Januari 2009, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-26687.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 17 Juni 2009, Anggaran Dasar Bank telah diubah sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka (publik) menjadi perusahaan tertutup.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 15 April 2010, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-14548 tanggal 14 Juni 2010, para pemegang saham Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Buana) setuju untuk melakukan penggabungan usaha dengan suatu bank yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Buana) secara efektif menerima penggabungan usaha PT Bank UOB Indonesia, penggabungan tersebut telah memperoleh persetujuan dari BI berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 12/45/KEP.GBI/2010 tanggal 10 Juni 2010 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) PT Bank UOB Indonesia ke dalam PT Bank UOB Buana. Izin tersebut tetap berlaku sebagai izin usaha Bank sebagai perusahaan hasil penggabungan.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. General (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

In 2008, the general meeting of shareholders of the Bank has approved the change in Bank's status from publicly listed to private company and delisted the Bank's shares at BEI. The change in status, including the delisting, had been conducted in compliance to the requirements determined by OJK (formerly Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency) and BEI and the Bank which had settled the rights of minority shareholders through tender offer process in accordance with applicable regulations. Pursuant to the Deed of Statement of Resolutions of Extraordinary Meeting of Shareholders No. 16 dated 16 January 2009, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta and approved by the Minister of Laws and Human Rights through Letter of Approval No. AHU-26687.AH.01.02.Year 2009 dated 17 June 2009, Articles of Association of the Bank have been amended in relation to the change in the Bank's status from a publicly listed to a private company.

By virtue of Deed of Resolutions Statement of Extraordinary Meeting of Shareholders No. 12 dated 15 April 2010, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta and as notified to the Minister of Laws and Human Rights through Letter of Notification Receipt No. AHU-AH.01.10-14548 dated 14 June 2010, shareholders of the Bank (whose name at the time was PT Bank UOB Buana) agreed to merged its business with a bank whose name at the time was PT Bank UOB Indonesia.

On 30 June 2010, the Bank (whose name at the time was PT Bank UOB Buana) effectively accepted the business merger of PT Bank UOB Indonesia, this merger had obtained the approval of BI under Decision of BI Governor No. 12/45/KEP.GBI/2010 dated 10 June 2010 regarding Granting of Merger Permit of PT Bank UOB Indonesia into PT Bank UOB Buana. The permit still applies as the business permit of the Bank as the surviving bank.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada bulan Mei 2011, Bank melakukan perubahan nama dari PT Bank UOB Buana menjadi PT Bank UOB Indonesia dan telah memperoleh persetujuan dari BI berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 13/34/KEP.GBI/2011 tanggal 19 Mei 2011 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Buana Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Indonesia.

Pada bulan Mei 2014, Bank melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,35% dan dalam jangka waktu 7 tahun sejak tanggal emisi.

Pada bulan Maret 2015, Bank melakukan penawaran umum Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.500.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A, Obligasi Seri B dan Obligasi Seri C dengan tingkat bunga tetap masing-masing sebesar 8,60%, 9,40%, dan 9,60% dalam jangka waktu masing-masing 370 hari, 3 tahun dan 5 tahun sejak tanggal emisi.

Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri A dengan nilai nominal Rp400.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 11 April 2016.

Perubahan Anggaran Dasar Bank terakhir adalah sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 68 tanggal 25 Mei 2012 mengenai ketentuan Direksi Bank, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat No. AHU-AH.01.10-45670 tanggal 26 Desember 2012.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. General (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

In May 2011, the Bank changed its name from PT Bank UOB Buana into PT Bank UOB Indonesia and has obtained approval from the Central Bank by virtue of BI Governor Decree No.13/34/KEP.GBI/2011 dated 19 May 2011 regarding the Change of Business Permit Use on Behalf of PT Bank UOB Buana into a Business License Under Name of PT Bank UOB Indonesia.

In May 2014, the Bank issued Bank UOB Indonesia Subordinated Bonds I Year 2014 amounting to Rp1,000,000,000,000 (full amount) with fix interest rate of 11.35% and tenor of 7 years since issuance date.

In March 2015 the Bank issued Bank UOB Indonesia Bonds I Year 2015 amounting to Rp1,500,000,000,000 (full amount) which consist of Bonds Series A, Series B and Series C with fix interest rate of 8.60%, 9.40%, and 9.60%, respectively and tenor of 370 days, 3 years, and 5 years since issuance date, respectively.

The Bank has paid the principal on Bonds I Bank UOB Indonesia in 2015 Series A with a nominal value Rp400,000,000,000 (full amount) maturing on 11 April 2016.

The latest amendment of the Bank's Articles of Association was as stated on Resolutions of Shareholders Meeting No. 68 dated 25 May 2012 regarding provision on Bank's Board of Directors, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta. This amendment of the Bank's Articles of Association was received and recorded by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Letter No. AHU-AH.01.10-45670 dated 26 December 2012.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor pusat Bank berlokasi di Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta. Pada tanggal 30 Juni 2016, jaringan layanan Bank mencakup 41 kantor cabang, 137 kantor cabang pembantu dan 173 ATM yang tersebar di 32 kota di 18 provinsi yang bekerja sama dengan jaringan ATM Prima dan ATM Bersama, dan jaringan VISA di seluruh dunia, serta jaringan regional ATM grup usaha United Overseas Bank Limited (tidak diaudit).

Bank dimiliki sebesar 68,943% oleh UOB International Investment Private Limited (UOBII), anak perusahaan dari United Overseas Bank Limited (UOB), Singapura dan sebesar 30,056% oleh UOB (Catatan 24).

Pemegang saham akhir Bank adalah UOB.

b. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners
Komisaris Utama	Wee Cho Yaw
Wakil Komisaris Utama	Wee Ee Cheong
Komisaris	Lee Chin Yong Francis
Komisaris Independen	Rusdy Daryono
Komisaris Independen	Wayan Alit Antara
Komisaris Independen	Aswin Wirjadi

Susunan Direksi Bank pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

	Direksi/ Board of Directors
Direktur Utama	Lam Sai Yoke*
Wakil Direktur Utama	Tan Chin Poh
Direktur Keuangan dan Pelayanan Korporasi	Iwan Satawidinata
Direktur Channels	Muljono Tjandra
Direktur Kepatuhan	Pardy Kendi**
	Soehadie Tansol

1. General (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

The Bank's head office is located at M.H. Thamrin No. 10, Jakarta. As of 30 June 2016, the Bank service network covers 41 branches, 137 sub-branches and 173 ATMs across 32 cities in 18 provinces which collaborate with ATM Prima and ATM Bersama networks, VISA global network and regional ATM network of the United Overseas Bank Limited business group (unaudited).

The Bank is 68.943% owned by UOB International Investment Private Limited (UOBII), a subsidiary of United Overseas Bank Limited (UOB), Singapore and 30.056% owned by UOB (Note 24).

The ultimate shareholder of the Bank is UOB.

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees

The composition of the Bank's Board of Commissioners as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013 are as follows:

President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

The composition of the Bank's Board of Directors as of 30 June 2016 are as follows:

President Director
Deputy President Director
Deputy President Director
Finance and Corporate Service Director
Channels Director
Compliance Director

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

1. Umum (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	Direksi/ Board of Directors
Direktur Utama	Armand Bachtiar Arief***
Wakil Direktur Utama	Tan Chin Poh
Wakil Direktur Utama	Iwan Satawidinata
Direktur Keuangan dan Pelayanan Korporasi	Muljono Tjandra****
Direktur Penyetujuan Kredit dan Special Asset Management (SAM)	Ajeep Rassidi Bin Othman***
Direktur Kepatuhan	Soehadie Tansol

Susunan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Direksi/ Board of Directors
Direktur Utama	Armand Bachtiar Arief
Wakil Direktur Utama	Tan Chin Poh
Wakil Direktur Utama	Iwan Satawidinata
Direktur Keuangan dan Pelayanan Korporasi	Safrullah Hadi Saleh*****
Direktur Penyetujuan Kredit dan Special Asset Management (SAM)	Ajeep Rassidi Bin Othman
Direktur Kepatuhan	Soehadie Tansol

1. General (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees (continued)

The composition of the Bank's Board of Directors as of 31 December 2015 are as follows:

President Director
Deputy President Director
Deputy President Director
Finance and Corporate Service Director
Credit Approval and Special Asset Management (SAM) Director
Compliance Director

The composition of the Bank's Board of Directors as of 31 December 2014 and 2013 are as follows:

President Director
Deputy President Director
Deputy President Director
Finance and Corporate Service Director
Credit Approval and Special Asset Management (SAM) Director
Compliance Director

- * Lam Sai Yoke efektif menjabat sebagai Direktur Utama sejak tanggal 2 Mei 2016 setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No.SR-56/D.03/2016 dan memperoleh izin bekerja dan izin tinggal dari instansi berwenang/ Lam Sai Yoke effectively assumed his position as President Director on 2 May 2016 following the approval of the Financial Services Authority under Letter No.SR-56/D.03/2016 and has obtained his working permit and limited stay permit from competent agencies.
- ** Pardi Kandy mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. No.SR-57/D.03/2016 tanggal 21 Maret 2016 / Obtained approval from the Financial Services Authority (OJK) under Letter No.SR-57/D.03/2016 dated 21 March 2016
- *** Permohonan pensiun Armand Bachtiar Arief sebagai Direktur Utama dan permohonan pengunduran diri Ajeep Rassidi Bin Othman sebagai Direktur efektif per tanggal 1 Januari 2016 / The retirement request of Mr. Armand Bachtiar Arief from his position as President Director and the resignation request of Mr. Ajeep Rassidi Bin Othman from his position as Director are effective as of 1 January 2016.
- **** Muljono Tjandra mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 12 Mei 2015 / Obtained approval from Indonesian Financial Services Authority (OJK) on 12 May 2015.
- ***** Berdasarkan surat tertanggal 30 Januari 2015, Safrullah Hadi Saleh telah menyampaikan kepada Bank surat pemberitahuan sehubungan dengan permohonan pensiun dan berlaku efektif tanggal 31 Maret 2015 / Based on letter dated 30 January 2015, Mr. Safrullah Hadi Saleh had submitted a notification letter to the Bank regarding his retirement request, which was effective as of 31 March 2015.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. Umum (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Merujuk pada Keputusan Rapat Dewan Komisaris tanggal 26 Juni 2015 dan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0025 tanggal 30 Juni 2015, Susunan Komite Audit pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 sebagai berikut :

**Komite Audit/
Audit Committee**

Ketua Komite Audit
Anggota
Anggota

Wayan Alit Antara
Thomas Abdon
Winny Widya

Head of Audit Committee
Member
Member

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 merujuk pada Persetujuan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan Rapat Dewan Komisaris melalui memo No.13/NRNC/0001 tanggal 18 Februari 2013 dan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 13/SKDIR/0011 tanggal 25 Maret 2013. Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebagai berikut:

**Komite Audit/
Audit Committee**

Ketua Komite Audit
Anggota
Anggota

Rusdy Daryono
Thomas Abdon
Winny Widya

Head of Audit Committee
Member
Member

Per tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Kepala Sekretaris Perusahaan Bank adalah Susilowati berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank UOB Indonesia No. 15/SKDIR/0021 tanggal 25 Juni 2015.

As of 30 June 2016 and 31 December 2015, Head Corporate Secretary is Susilowati based on the Board of Directors PT Bank UOB Indonesia Decree No. 15/DIR/0021 dated 25 June 2015.

Per tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Kepala Sekretaris Perusahaan Bank adalah Lina berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank UOB Indonesia No. 12/SKDIR/0401 tanggal 4 April 2012.

As of 31 December 2014 and 2013, Head Corporate Secretary is Lina based on the Board of Directors PT Bank UOB Indonesia Decree No. 12/DIR/0401 dated 4 April 2012.

Per tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Kepala Satuan Kerja Audit Intern (Kepala SKAI) adalah Ridwan Moezwir berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank UOB Buana Tbk No. 08/SKDIR/1326 tanggal 12 Agustus 2008.

As of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013, Internal Audit Unit Head is Ridwan Moezwir based on the Board of Directors PT Bank UOB Buana Tbk Decree No. 08/SKDIR/1326 dated 12 August 2008.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

1. Umum (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Imbalan kerja jangka pendek yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp19.183, Rp39.609, Rp37.039 dan Rp28.578.

Imbalan kerja jangka panjang yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp209, Rp5.790, Rp10.765 dan Rp5.937. Biaya yang dikeluarkan oleh Bank terkait program imbalan pasca kerja Dewan Komisaris dan Direksi Bank dengan jumlah masing-masing sebesar Rp355, Rp1.368, Rp758 dan Rp714, untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

Pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, total karyawan masing-masing sebanyak 4.433, 4.650, 4.918 dan 5.317 orang (tidak diaudit).

Personil manajemen kunci Bank mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. General (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees (continued)

Short-term employee benefits received by the Bank's Boards of Commissioners and Directors for the six-month period ended 30 June 2016 and for the years ended 31 December 2015, 2014 and 2013 amounted to Rp19,183, Rp39,609, Rp37,039 and Rp28,578, respectively.

Long-term employee benefits received by Bank's Boards of Commissioners and Directors for the six-month period ended 30 June 2016 and for the years ended 31 December 2015, 2014 and 2013 amounted to Rp209, Rp5,790, Rp10,765 and Rp5,937, respectively. Expenses incurred by the Bank relating to post-employment benefits the Bank's Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp355, Rp1,368, Rp758 and Rp714, for the six-month periods ended 30 June 2016 and for the years ended 31 December 2015, 2014 and 2013, respectively.

As of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014, 2013, the Bank had 4,433, 4,650, 4,918 and 5,317 employees (unaudited), respectively.

Key management personnel of the Bank include members of the Board of Commissioners and Directors.

2. Summary of Significant Accounting Policies

The significant accounting policies applied in the preparation of the financial statements are as follows:

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (FAS) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI).

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan kecuali laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual dan berdasarkan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun - akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun - akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan.
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik Manajemen atas kejadian dan aktivitas saat ini, hasil akhir mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared using the accrual basis and based on historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows have been prepared using the modified direct method and the cash flows have been classified on the basis of operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia, other banks and financial institution maturing within 3 (three) months or less from the acquisition date provided they are not used as collateral for borrowings nor restricted.

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affect:

- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements.*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The presentation currency used in the financial statement is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank. Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

b. Transactions with Related Parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (reporting entity). The related parties are as follows:

1. *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - a. Has control or joint control of the reporting entity;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
2. *An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third party and the other entity is an associate of the third entity;*

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut: (lanjutan)
 - e. Entitas tersebut adalah sebuah program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1); atau
 - g. Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk)

Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

b. Transactions with Related Parties (continued)

2. An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies: (continued)
 - e. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1); or
 - g. A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

c. Financial Assets and Liabilities

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk)

The Bank has applied PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The Bank determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities classified as financial liabilities are measured at amortized cost and financial liabilities at fair value through profit or loss.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset yang diperoleh Bank atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Aset Keuangan

- a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
*Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)*

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(continued)**

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

Recognition and Measurement

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and the management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair value.

The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.

In the case that financial assets or liabilities are not designated at fair value through profit or loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or liabilities.

Financial assets measured at fair value through profit or loss are those assets that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

Financial Assets

- a) *Financial assets designated at fair value through profit or loss*

Financial assets at fair value through profit or loss comprises of financial assets classified as held for trading, and financial assets designated by management as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto".

- b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya (sebagai "Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto").

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

- a) *Financial assets designated at fair value through profit or loss (continued)*

Financial assets are classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value, the unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Realized and unrealized gain on securities sold and from changes in fair value of trading securities - net".

- b) *Available-for-sale financial assets*

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor designated as at fair value through profit or loss. After initial measurement, available-for-sale financial instruments are subsequently measured at fair value. Unrealized gains and losses are recognized as other comprehensive income (as "Unrealized gain (loss) on available-for-sale securities - net").

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan fee/biaya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank pada awal pengakuan dimaksudkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank mungkin tidak akan mendapat pemulihan secara substansial atas investasi awalnya, selain karena penurunan kualitas pinjaman aset keuangan.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has positive intention and ability to hold the financial assets to maturity.

After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the Effective Interest Rate (EIR) method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the EIR. The amortization and the losses arising from impairment of such investments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

d) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

- Those that the Bank intends to sell immediately or in the near term and loans and receivables that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- Those that the Bank, upon initial recognition, designates as available-for-sale; or
- Those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

**d) Pinjaman yang diberikan dan piutang
(lanjutan)**

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan nilai kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode EIR yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas Keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(continued)**

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

d) Loans and receivables (continued)

After initial measurements, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the EIR, less allowance for impairment. Amortized cost is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using EIR method of any difference between that initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility. The EIR amortization and losses arising from impairment is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Financial Liabilities

a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss consist of two sub-categories; financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur dari nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Keuntungan/kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

- b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan dalam klasifikasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Liabilities (continued)

- a) Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated at fair value through profit or loss are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Gains/losses from changes in fair value of financial instruments".

- b) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost were financial liabilities that are not classified as fair value through profit or loss.

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortized cost using EIR method.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

Instrumen Keuangan dan Klasifikasinya

Aset keuangan:

Kas
 Pinjaman yang diberikan dan piutang
 Giro pada Bank Indonesia
 Pinjaman yang diberikan dan piutang
 Giro pada bank lain
 Pinjaman yang diberikan dan piutang
 Penempatan pada Bank Indonesia,
 bank lain, dan lembaga keuangan
 Pinjaman yang diberikan dan piutang
 Efek-efek yang diperdagangkan
 Aset keuangan diukur pada nilai wajar
 melalui laporan laba rugi
 Investasi keuangan
 Aset keuangan yang dimiliki hingga
 jatuh tempo dan aset keuangan
 tersedia untuk dijual
 Tagihan derivatif
 Aset keuangan diukur pada nilai wajar
 melalui laporan laba rugi
 Kredit yang diberikan
 Pinjaman yang diberikan dan piutang
 Tagihan akseptasi
 Pinjaman yang diberikan dan piutang
 Aset lain-lain
 Pinjaman yang diberikan dan piutang

Liabilitas keuangan:

Liabilitas segera
 Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya
 perolehan setelah diamortisasi
 Simpanan
 Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya
 perolehan setelah diamortisasi

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

Recognition and Measurement (continued)

The following table presents financial instruments classification of the Bank based on their characteristic:

Financial Instruments and their Classification

Financial assets:

Cash
 Loans and receivable
 Current accounts with Bank Indonesia
 Loans and receivable
 Current accounts with other bank
 Loans and receivable
 Placements with Bank Indonesia,
 other banks, and financial institution
 Loans and receivable
 Trading Securities
 Financial assets at fair value
 through profit or loss
 Financial investments
 Held-to-maturity financial assets and
 available-for-sale financial assets
 Derivatives receivable
 Financial assets at fair value
 through profit or loss
 Loans
 Loans and receivable
 Acceptances receivable
 Loans and receivable
 Other assets
 Loans and receivable

Financial liabilities:

Current liabilities
 Financial liabilities measured at
 amortized cost
 Deposits
 Financial liabilities measured at
 amortized cost

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut: (lanjutan)

**Instrumen Keuangan dan Klasifikasinya
(lanjutan)**

Liabilitas keuangan: (lanjutan)

Bunga yang masih harus dibayar
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Simpanan dari bank lain
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Liabilitas derivatif
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Efek hutang yang diterbitkan
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Liabilitas akseptasi
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Pinjaman yang diterima
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Liabilitas lain-lain
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Penghentian Pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Recognition and Measurement (continued)

The following table presents financial instruments classification of the Bank based on their characteristic: (continued)

Financial Instruments and their Classification (continued)

Financial liabilities: (continued)

Interest payable
Financial liabilities measured at amortized cost

Deposit from other bank
Financial liabilities measured at amortized cost

Derivatives payable
Financial liabilities at fair value through profit or loss

Liabilities on securities sold under repurchase agreements
Financial liabilities measured at amortized cost

Debt securities issued
Financial liabilities measured at amortized cost

Acceptances payable
Financial liabilities measured at amortized cost

Borrowings
Financial liabilities measured at amortized cost

Other liabilities
Financial liabilities measured at amortized cost

Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:

- The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya
jika: (lanjutan)

- Bank telah mentransfer hak-nya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan
- (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
*Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)*
*(Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)*

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(continued)**

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

Derecognition (continued)

a. Financial assets are derecognized when:
(continued)

- The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the cash flows in full without material delay to a third party under a "pass through arrangement"; and
- (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass through arrangement", and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

Loans and receivables or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
 Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

- a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika: (lanjutan)

Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
*Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)*
*(Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)*

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
 Investment in Sukuk) (continued)**

Derecognition (continued)

- a. Financial assets are derecognized when: (continued)

Subsequent recoveries of loans previously written off, are added to the allowance for impairment losses account in the statement of financial position, if recovered in the current year and are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as other operational income, if recovered after the statement of financial position date.

- b. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract are discharged, cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Enforceable right means:

- a. there are no contingencies in the future, and
- b. enforceable right to the following conditions;
 - i. deploying normal activities;
 - ii. conditions of business failures; and
 - iii. conditions of default or bankruptcy

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability; or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung;
- Level 3 : Input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

Fair Value (continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 : quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 : inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;
- Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka,
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak diisyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(continued)**

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

Fair Value (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

Reclassification of Financial Instruments

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Bank does not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

The Bank reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may has been acquired or intended principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term).

Requirement for the reclassification are:

- a) Occurs in a rare circumstances,
- b) Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held for trading upon initial recognition) and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Bank tidak mereklasifikasi instrumen keuangan ke dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Bank mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak mereklasifikasi aset keuangan yang dikategorikan dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo akan direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak akan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, sehingga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak terulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

Reclassification of Financial Instruments (continued)

The Bank does not reclassify any financial instrument into fair value through profit or loss classification after initial recognition.

The Bank reclassify a financial asset at available-for-sale classification which qualifies as loans and receivable definition (if the financial asset is not designated as at available-for-sale) from available-for-sale if the Bank has the intention and ability to hold the financial asset for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank does not reclassify any financial asset categorized as held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity during the following two years.

The certain specific circumstances are as follows:

- a) Performed if financial assets are so close to maturity or call date, that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on their fair value.
- b) When the Bank have collected substantially all of the financial assets original principal through scheduled payment or prepayment; or
- c) Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan EIR.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(continued)**

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

Reclassification of Financial Instruments
(continued)

Reclassification of fair value through profit or loss financial asset to loans and receivables is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.

Reclassification of available-for-sale financial asset to loans and receivables is recorded at cost or amortized cost. Any previous gain or loss which has been recognized directly in equity shall be accounted for as follows:

- a) In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the EIR.
- b) In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it shall be recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Investasi pada Sukuk

Bank menerapkan PSAK No. 110 (Revisi 2015), "Akuntansi Sukuk". PSAK No. 110 ini mengatur mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi sukuk ijarah dan sukuk mudharabah.

Pengakuan dan Pengukuran

Sebelum pengakuan awal, Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan tujuan investasi Bank. Klasifikasi dalam investasi pada sukuk terdiri dari:

1) Biaya perolehan

Apabila investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengukuran awal, investasi dicatat sebesar biaya perolehan dan biaya perolehan ini termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk ini diukur pada nilai perolehan yang diamortisasi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu instrumen sukuk.

Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Bank mengakui rugi penurunan nilai. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Investment in Sukuk

The Bank has applied PSAK No. 110 (Revised 2015), "Accounting for Sukuk". PSAK No. 110 establishes the recognition, measurement, presentation, and disclosures of sukuk ijarah and sukuk mudharabah transactions.

Recognition and Measurement

Before the initial recognition, the Bank determines the classification of investment in sukuk based on the purpose of the Bank's investment. The classification of investment in sukuk comprises of:

1) Acquisition cost

If the investment is held within a business model that aims to collect contractual cash flows and there is a contractual requirement to determine the specific date of principal payments and/or the result.

At the initial measurement, the investment is recorded at acquisition cost which includes the transaction cost. After the initial recognition, the investment in sukuk is measured on amortized cost. The difference between acquisition cost and nominal value is amortized using straight-line method during the period of the sukuk instrument.

If there is an indication of impairment, then the Bank will measure the recoverable amount. If the recoverable amount is less than recorded amount, then the Bank will recognize the impairment losses. Recoverable amount represents the amount which will be recoverable from the principal repayment regardless of its present value.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Investasi pada Sukuk (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

2) Nilai wajar

Nilai wajar investasi ditentukan dengan mengacu pada hirarki sebagai berikut:

- (a) harga kuotasi di pasar aktif, atau
- (b) harga yang terjadi dari transaksi terkini jika harga kuotasi di pasar aktif tidak tersedia, atau
- (c) nilai wajar instrumen sejenis jika harga kuotasi di pasar aktif dan harga yang terjadi dari transaksi terkini tidak tersedia.

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk dalam klasifikasi ini dicatat sebesar harga perolehan, namun harga perolehan tersebut tidak termasuk biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, investasi diakui pada nilai wajar. Selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penyajian

Pendapatan investasi dan beban amortisasi disajikan secara neto dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi

Bank tidak dapat mengubah klasifikasi investasi, kecuali terdapat perubahan tujuan model usaha. Model usaha yang bertujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual didasarkan pada tujuan investasi yang ditentukan oleh Bank. Arus kas kontraktual yang dimaksud adalah arus kas bagi hasil dan pokok dari sukuk mudharabah atau arus kas imbalan (*consideration/ujrah*) dari sukuk ijarah. Setelah pengakuan awal, jika aktual berbeda dengan tujuan investasi yang telah ditetapkan, maka Bank menelaah kembali konsistensi tujuan investasinya.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Investment in Sukuk (continued)

Recognition and Measurement (continued)

2) Fair value

Fair value on investment is determined according to following hierarchy:

- (a) quoted price in active market, or*
- (b) recent transaction price incurred if quoted price in active market is not available, or*
- (c) similar instrument fair value if quoted price in active market and recent transaction price are not available.*

At the initial recognition, the investment in sukuk is presented at acquisition cost which does not include transaction cost.

After initial recognition, the investment is recognized at fair value. The difference between fair value and recorded amount is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Presentation

Investment income and amortization expense are presented in net amount in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassification

*The Bank cannot change the classification of the investment unless there is a change in the business model's purpose. A Business model that is intended to gain contractual cash flow is based on the investment purpose set by the Bank. The underlying contractual cash flow is cash flow from revenue sharing and principal of sukuk mudharabah or benefit cash flow (*consideration/ujrah*) from sukuk ijarah. After initial recognition, if the actual differs from the investment purpose initially set by the Bank and its subsidiaries, then the Bank reconsiders the consequences of the revised investment purpose.*

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

d. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia setelah perolehan awal diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

e. Penempatan pada Bank Indonesia, Bank Lain dan Lembaga Keuangan

Penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan merupakan penempatan dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan.

Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

f. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari Surat Utang Negara, Sertifikat Deposito, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, dan Sertifikat Bank Indonesia yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan dicatat di laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek hutang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

d. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with other banks and Bank Indonesia are measured at their amortized cost using the EIR method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

e. Placements with Bank Indonesia, Other Banks and Financial Institution

Placements with Bank Indonesia, other banks and financial institution consist of call money, Bank Indonesia Deposit Facilities, time deposits and others.

Placements with Bank Indonesia are stated in outstanding balances.

Placements with other banks and financial institution are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost, if any, and subsequently measured at their amortized cost using EIR. Allowances for impairment losses are assessed if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

f. Trading securities

Trading securities comprises of Government Bonds, Negotiable Certificate of Deposit, Certificate Deposit of Bank Indonesia, and Certificates of Bank Indonesia that are classified as held for trading; these are recorded at fair value in the statement of financial position.

Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income. The interest income from debt securities is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income according to the terms of the contract.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

f. Efek-efek yang diperdagangkan (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek hutang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Pada saat penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

g. Investasi Keuangan

Investasi keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual

Efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, keuntungan dan kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas.

Ketika investasi tersebut dihapus, keuntungan atau kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada investasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lainnya.

Premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan EIR.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

f. Trading securities (continued)

Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income. The interest income from debt securities is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income according to the terms of the contract. At the time of sale of trading securities portfolio, the difference between the selling price and the purchase price is recognized as a gain or loss in the year when the securities are sold.

g. Financial Investments

Financial investments are classified as follows:

Available-for-Sale Securities

Available-for-sale securities are recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, gains and losses from changes in fair value of securities, net of tax, are recognized directly to equity.

When the investment is disposed the cumulative gain or loss, net of tax, previously recognized in other comprehensive income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment of such investments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and removed from other comprehensive income.

Premium and/or discount is amortized and reported as interest income using the EIR.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

g. Investasi Keuangan (lanjutan)

Efek-efek yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo dan Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR.

h. Instrumen Keuangan Derivatif

Seluruh instrumen derivatif dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lain yang memiliki karakteristik atau model penentuan harga serupa.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Risiko dan karakteristik ekonomi dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko kontrak utama.
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada harga wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (yaitu derivatif melekat dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

g. Financial Investments (continued)

Held-to-Maturity Securities and Loans and Receivables

Held-to-maturity securities and loans and receivables are recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, securities are measured at amortized acquisition cost using EIR.

h. Derivatives Financial Instruments

All derivative instruments are recognized in statement of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statement of financial position date, discounted cash flows and price valuation or broker quoted price on other instruments with similar characteristics or price model.

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statement of profit or loss and comprehensive income.

Embedded derivatives instruments are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract.*
2. *A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and*
3. *The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value with changes in fair value recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).*

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Akuntansi Lindung Nilai

Bank menerapkan akuntansi lindung nilai untuk beberapa transaksi derivatif ketika memenuhi kriteria dibawah ini:

1. Pada awal hubungan lindung nilai, Bank secara formal mendokumentasikan hubungan antara *item* yang dilindung nilai dengan instrumen lindung nilainya, jenis risiko, tujuan dan strategi dalam melaksanakan lindung nilai serta metodologi yang digunakan untuk menilai keefektifan lindung nilai tersebut.
2. Selanjutnya, penilaian dilakukan untuk meyakinkan bahwa instrumen lindung nilai tersebut diharapkan untuk sangat efektif untuk mencapai saling-hapus perubahan atas nilai wajar atau arus kas yang terkait dengan risiko yang dilindungnilaikan. Lindung nilai dinilai setiap kuartal.

Lindung nilai diharapkan menjadi sangat efektif jika perubahan nilai wajar atau arus kas dari *item* yang dilindungnilaikan terkait dengan risiko yang dilindungnilaikan saling hapus dengan perubahan nilai wajar atau arus kas dari instrumen lindung nilai, dalam kisaran 80% sampai dengan 125% selama periode lindung nilai. Pada situasi dimana *item* yang dilindung nilai merupakan suatu prakiraan transaksi, Bank akan mengevaluasi apakah transaksi tersebut memiliki kemungkinan terjadi yang tinggi dan menimbulkan paparan variasi arus kas yang akan pasti mempengaruhi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Lindung nilai atas nilai wajar

Keuntungan atau kerugian dari suatu kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar, dan keuntungan atau kerugian atas revaluasi lindung nilai aset atau liabilitas, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

h. Derivatives Financial Instruments (continued)

Hedge Accounting

The Bank applies hedge accounting on certain derivative transactions when it meets the specified criterias below:

1. *At the beginning of a hedge relationship, the Bank formally documents the relationship between the hedged item and the hedging instrument, including the nature of the risk, the objective and strategy for undertaking the hedge and the method that will be used to assess hedging effectiveness.*
2. *Subsequently, an assessment is done to ensure that the hedging instrument is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Hedges are assessed quarterly.*

A hedge is expected to be highly effective if the changes in the fair value or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk are offset by changes in the fair value or cash flows of the hedging instrument in a range of 80% to 125% during the period for which the hedge is designated. In the situation where the hedged item is a forecasted transaction, the Bank will make an assessment whether the transaction has high probability of occurrence and presents an exposure to variation in cash flows that definitely will affect the statement of profit on loss and other comprehensive income.

Fair value hedge

Gains or losses on the derivative contract designated and meet the requirements of fair value hedge, and the gains or losses on the fair value changes of hedged assets or liabilities are recognized in profit or loss in the same accounting period. Gains or losses arising from such fair value changes may be offset.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Lindung nilai atas nilai wajar (lanjutan)

Setiap selisih yang terjadi yang menunjukkan akibat ketidakefektifan lindung nilai secara langsung diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

i. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan EIR dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan nilai kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode EIR yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi Kredit

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

h. Derivatives Financial Instruments (continued)

Fair value hedge (continued)

Any difference that arises representing the effect of hedge ineffectiveness is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

i. Loans

Loans are measured at amortized cost using the EIR less allowance for impairment losses. The amortized cost of loan is the amount at which the loan is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using EIR method of any difference between that initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility. The amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The allowance for impairment losses are assessed if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

Syndicated loans are stated at the loan principal amount based on the risk participation by the Bank.

Loan Restructuring

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loans, including both receipt designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

i. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi Kredit (lanjutan)

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

Saat ini hanya terdapat restrukturisasi kredit dengan menggunakan metode perpanjangan jangka waktu kredit.

j. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang diestimasi secara andal.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

i. Loans (continued)

Loan Restructuring (continued)

For loan restructuring which involve a conversion of loans into equity or other financial instruments, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity or other financial instruments received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instruments, is less than the carrying value of loan.

Currently, there was only loan restructuring using extension terms of loans method.

j. Acceptances Receivable and Payable

Acceptances receivable are measured at amortized cost using the EIR, less allowance for impairment losses. Acceptance liabilities are measured at amortized cost by using the EIR.

The allowance for impairment losses are assessed if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

k. Impairment of Financial Assets

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan identifikasi kerugian ditentukan oleh Manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pada awalnya menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

Evidence of impairment include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by Management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 (three) months to 12 (twelve) months; in exceptional cases, longer periods are warranted.

For financial assets carried at amortized cost, the Bank first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets includes in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika Bank menyimpulkan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan tertentu dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*).

Bank menetapkan bahwa kredit dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual bernilai signifikan dan tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai.
2. Kredit yang secara individual bernilai tidak signifikan.
3. Kredit yang telah direstrukturisasi yang secara individual bernilai tidak signifikan.

Bank menerapkan cadangan penurunan nilai secara kolektif yang dihitung dengan menggunakan metode statistik atas data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

However, if the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

- 1. Loans which individually have certain significant value and objective evidence of impairment;*
- 2. Restructured loans which individually have significant value.*

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually by using discounted cash flows method.

The Bank determines that loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

- 1. Loans which individually have significant value and there is no objective evidence of impairment.*
- 2. Loans which individually have insignificant value.*
- 3. Restructured loans which individually have insignificant value.*

The Bank provides allowance for impairment on impaired financial assets that was assessed collectively, using statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (Loss Given Default), and by considering management's judgment of current economic and credit conditions.

The Bank uses statistical model analysis method, i.e., roll rate analysis method to assess financial asset impairment collectively.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan nilai wajar agunan (*fair value of collateral*) sebagai dasar dari arus kas masa datang apabila salah satu kondisi berikut terpenuhi:

1. Kredit bersifat tergantung pada agunan (*collateral dependent*), yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan setelah amortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku saat ini yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang dari aset keuangan agunan (*collateralized financial asset*) yang mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flows if one of the following conditions is met:

1. Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is made only from the collateral;
2. Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by binding collateral agreement.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan or held-to-maturity securities and Government Bonds have a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

As a practical guideline, the Bank may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price, the calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial assets which reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable. Losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in an allowance for impairment losses account against financial assets carried at amortized cost.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Jika terjadi peristiwa setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan memindahbukukan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jumlah kerugian kumulatif yang dipindahbukukan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak dipulihkan.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the original rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of equity instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment losses recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income on investments in equity instruments classified as available-for-sale shall not be reversed.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain maka kerugian penurunan nilai tersebut dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

Jika persyaratan pinjaman yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui akan dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kembali pada tahun berjalan aset keuangan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non-keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2014) tentang "Penurunan Nilai Aset". Ketika sebuah indikator penurunan nilai ada atau ketika sebuah pengujian penurunan nilai tahunan untuk aset diperlukan, Bank membuat estimasi resmi atas jumlah terpulihkan.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

If in a subsequent period, the fair value of debt instrument classified as available-for-sale securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the terms of the loans and receivables or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the terms are modified.

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectability), the impairment loss that was previously recognized shall be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts.

Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as operational income other than interest income.

l. Impairment of Non-Financial Assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is any indication that its non-financial assets may be impaired in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Asset Value". When an indicator of impairment exists or when an annual impairment testing for an asset is required, the Bank makes a formal estimation of the recoverable amount.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan (lanjutan)

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakai yang ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kumpulan aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan. Dalam menilai nilai pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari kas dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

Kerugian penurunan nilai akan dibebankan pada periode yang bersangkutan, kecuali aset tersebut telah dicatat sebesar jumlah yang direvaluasi, dalam hal ini kerugian penurunan nilai tersebut akan dibebankan langsung ke dalam selisih penilaian kembali aset bersangkutan.

Bank melakukan evaluasi pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sejumlah nilai terpulihkan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

I. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

Recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the cash generating unit to which it belongs. When the carrying amount of an asset (or cash-generating unit) exceeds its recoverable amount, the asset (or cash-generating unit) is considered impaired and is written down to its recoverable amount. For assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or cash-generating unit).

An impairment loss is charged to operations on the period in which it arises, unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is charged to the revaluation increment of the said asset.

An assessment is made at each reporting date as to whether there are any indications that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indications exist, the recoverable amounts are estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan (lanjutan)

Peningkatan nilai aset setelah penilaian kembali oleh Bank tidak dapat melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai yang dipulihkan dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut dicatat, beban penyusutan akan disesuaikan ke depan untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

m. Aset Tetap

Pada saat pengukuran awal, aset tetap yang memenuhi syarat pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Selanjutnya, pada saat pemeriksaan yang signifikan dilakukan, biaya pemeriksaan itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana bangunan	10-20
Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	3-10

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

l. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

The increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, minus any residual value, on a systematic basis over its remaining life.

m. Fixed Assets

At initial recognition, an item of fixed assets that qualifies for recognition as an assets shall be measured at its cost. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

After initial recognition, fixed assets are stated at cost minus accumulated depreciation and impairment losses. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria is satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is calculated on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

<i>Buildings and building improvements Furniture and fixtures, office equipment and vehicles</i>

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut: (lanjutan)

	Persentase/ Percentage
Bangunan dan prasarana bangunan	5-10
Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	10-33

Pada tahun 2016, komputer, dengan kategori *end-user computer*, mengalami perubahan masa manfaat dari 5 tahun menjadi 3 tahun. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada dampak signifikan atas perubahan yang terjadi.

Biaya pengurusan hak legal atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya karena nilainya tidak signifikan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif pada setiap akhir periode.

Bank melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset setiap kuartalan. Bank menentukan taksiran jumlah yang dapat direalisasi kembali atas semua asetnya jika terdapat suatu peristiwa atau kondisi yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

m. Fixed Assets (continued)

Depreciation is calculated on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows: (continued)

Buildings and building improvements
Furniture and fixtures, office equipment and vehicles

On 2016, useful life for computer, with categories of end-user computer, changed from 5 years to 3 years. Management believe that there is no significant impact from this changed.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized.

Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred because its value is insignificant.

The residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively when appropriate, at each period end.

The Bank evaluates any indication of asset impairment in quarterly basis. The Bank determines the estimated realizable amount of its assets if there is an event or condition which indicates impairment of the asset.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

n. Agunan yang Diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pinjaman yang diberikan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain". Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi perkiraan biaya untuk menjualnya maksimum sebesar liabilitas debitur di laporan posisi keuangan. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi dengan biaya untuk menjualnya. Selisih lebih saldo kredit diatas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Laba atau rugi yang diperoleh atau berasal dari penjualan agunan yang diambil alih disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) Non-Operasional - Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

o. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain".

p. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Giro, tabungan dan deposito berjangka diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari EIR.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

n. Foreclosed Assets

Collaterals acquired through loan foreclosures related to the loans settlement are presented as part of "Other Assets" account. At initial recognition, foreclosed assets are stated at fair value, net of estimated costs to sell at the maximum at the borrower's liabilities as stated the in statement of financial position. After initial recognition, foreclosed assets are recorded at the amount whichever is lower of the carrying amount and fair value, net of estimated costs to sell. The excess of the uncollectible loan balance over the value of the collateral is charged to allowance for impairment losses.

Maintenance expenses of foreclosed assets are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Gains or losses earned or incurred from the sale of foreclosed assets are presented as part of "Non-Operating Income (Expense) - Others - Net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the period benefited and presented as part of "Other Assets" account.

p. Deposits

Deposits are deposits of customers (excluding other banks) with the Bank based on deposit agreements. Deposits consist of demand deposits, saving deposits and time deposit.

Demand deposits, saving deposits and time deposits are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits and transaction costs that are an integral part of the EIR.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

q. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, dan *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi yang terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari EIR.

r. Liabilitas atas Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai bunga dibayar di muka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

q. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, saving deposits, and interbank call money with maturity period based on agreement less than or equal to 90 days and time deposits.

Deposits from other banks are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the EIR. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other bank and transaction costs that are an integral part of the EIR.

r. Liabilities on Securities Sold under Repurchase Agreements

Securities sold under agreements to repurchase are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Securities sold under agreements to repurchase are presented as liabilities in the statement of financial position, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid interest and recognized as interest expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method.

s. Borrowings

Borrowings are funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with payment obligation based on borrowings agreements.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

t. Efek Hutang yang Diterbitkan

Efek hutang yang diterbitkan diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal efek hutang yang diterbitkan dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari EIR.

u. Pendapatan dan Beban Bunga

Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan EIR, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran atau penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan EIR awal dan perubahan nilai tercatat dibukukan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi pemulihan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian EIR sejak tanggal perubahan estimasi.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

t. Debt Securities Issued

Debt securities issued are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of debt securities issued and transaction costs that are an integral part of EIR.

u. Interest Income and Expense

All financial instruments measured at amortized cost, financial assets and liabilities classified as available-for-sale, its interest incomes and expenses are recognized using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and included any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the EIR.

The carrying amount of the financial asset or liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated using the original EIR and the change in carrying amount is recorded in the statements of profit or loss and other comprehensive income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the EIR from the date of the change in estimate.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direvisi)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

u. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Ketika nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan akibat kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga tetap diakui pada tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk efek-efek) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan atau macet. Sedangkan efek-efek diklasifikasikan sebagai *non-performing*, jika penerbit efek mengalami wanprestasi dalam memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

v. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian aset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) atau penambah dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan EIR sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban yang ditangguhkan dan pendapatan komisi atas pinjaman yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan dari penyelesaian.

w. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI").

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

u. Interest Income and Expense (continued)

Once the recorded value of a financial asset or a group of similar financial assets has been reduced due to an impairment loss, interest income continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

Loans and other earning assets (excluding securities) are considered as non-performing when they are classified as substandard, doubtful, or loss. Securities are categorized as non-performing when the issuer of securities defaults on its interest and/or principal payments or if they are rated at least 1 (one) level below investment grade.

v. Fees and Commissions Income and Expense

Fees and commissions that have material amount directly related with the acquisition of financial assets are recognized as part/(deduction) or addition of acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using the EIR during the expected life of financial assets or liabilities.

The outstanding balances of deferred fees and commission income, on loans receivable that are terminated or settled prior to maturity are recognized as income on settlement.

w. Foreign Currency Transactions and Balances

Accounting policy for transaction and balances in foreign transaction is based on BAPEPAM-LK rule No. VIII.G.7 and Guidelines for Indonesian Bank Accounting ("PAPI").

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

w. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Bank mengacu pada PAPI dimana transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.

Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, kurs tengah mata uang asing adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December		
		2015	2014	2013
Dinar Kuwait	43.786,25	45.417,12	42.295,76	43.104,10
Pound Sterling Inggris	17.813,10	20.439,02	19.288,40	20.110,93
Euro Eropa	14.692,96	15.056,67	15.053,35	16.759,31
Franc Swiss	13.504,89	13.919,33	12.515,80	13.674,16
Dolar Amerika Serikat	13.212,50	13.785,00	12.385,00	12.170,00
Dolar Kanada	10.204,67	9.924,41	10.679,49	11.434,22
Dolar Australia	9.833,41	10.083,73	10.148,27	10.855,65
Dolar Singapura	9.793,21	9.758,95	9.376,19	9.622,08
Dolar Brunei Darussalam	9.792,12	9.759,29	9.373,35	9.620,17
Dolar Selandia Baru	9.394,75	9.444,80	9.709,23	9.995,83
Riyal Arab Saudi	3.523,01	3.672,47	3.299,59	3.244,94
Ringgit Malaysia	3.277,32	3.210,67	3.542,12	3.715,47
Yuan China Renminbi	1.987,98	2.122,84	1.995,62	2.010,27
Dolar Hong Kong	1.702,83	1.778,70	1.596,98	1.569,54
Kroner Swedia	1.558,77	1.641,11	1.604,61	1.897,39
Yen Jepang	128,51	114,52	103,56	115,75

x. Imbalan Kerja

Efektif pada 1 Januari 2015, Bank telah mengadopsi secara retrospektif PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan kerja". PSAK ini, antara lain, menghilangkan mekanisme koridor dalam menghitung keuntungan atau kerugian yang diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang sebenarnya. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain-lain.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

w. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

The Bank refers to PAPI when transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah using the reporting (closing) rate set by Bank Indonesia that is the middle rate, the average of bid rate and ask rate based on Reuters on 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013, respectively, at 16:00 hours Western Indonesian Time prevailing at statement of financial position date.

The resulting gains or losses are credited or charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

As of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013, the middle rates of the foreign currencies are as follows:

x. Employee Benefits

Effective on 1 January 2015, the Bank has adopted retrospectively PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". This PSAK, among others, removes the corridor mechanism in calculating actual gains or losses which recognized as income or expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income. Actuarial gains or losses are recognized directly through other comprehensive income.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

x. Imbalan Kerja (lanjutan)

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mengreklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK No. 24 (Revisi 2013) digantikan dengan beban bunga - bersih, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti - bersih atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

Bank memiliki program pensiun iuran pasti. Imbalan yang akan diterima karyawan ditentukan berdasarkan jumlah iuran yang dibayarkan pemberi kerja dan karyawan ditambah dengan hasil investasi iuran tersebut.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

x. Employee Benefits (continued)

Pension costs defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensations.

All re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs is recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

The interest costs and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK No. 24 (Revised 2013) are replaced with a net-interest amount, which are calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting period.

The Bank has a defined contribution plan. The benefit to be received by employees is determined based on the amount of contribution paid by the employer and employee and the investment earnings of the fund.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

y. Pajak Penghasilan

Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam periode berjalan.

Bank menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas tangguhan terkait pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

y. Income Tax

The Bank applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Accounting for Income Tax", which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statements of financial position and transactions and other events of the current period.

The Bank adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted or substantively enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the temporary differences which result in such deferred tax assets.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if an appeal is applied, when the results of the appeal are received.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

z. Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali

Bank menerapkan PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menggantikan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", kecuali atas saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang diakui sebelumnya, disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam bagian ekuitas. PSAK No. 38 mengatur tentang akuntansi kombinasi bisnis entitas sepengendali, baik untuk entitas yang menerima bisnis maupun untuk entitas yang melepas bisnis.

Dalam PSAK No. 38, pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Bank secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Bank tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahan Modal Disetor - Neto".

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

z. Restructuring transactions among entities under common control

The Bank prospectively adopted PSAK No. 38, "Business Combinations of Entities Under Common Control", which supersedes PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", except for the previously recognized difference in value of restructuring transactions of entities under common control, are presented as "Additional Paid-in Capital" in the equity section. PSAK No. 38 prescribes the accounting for business combinations of entities under common control, for both the entity which receiving the business and the entity which disposing the business.

Under PSAK No. 38, transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and would not result in a gain or loss to the Bank or to the individual entity within the Bank. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

For applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the periods during which the entities were under common control. The difference between the carrying amounts of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the account "Additional Paid-in Capital - Net".

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

aa. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah komponen Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya serta menyediakan informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Segmen operasi terbagi dalam kelompok *wholesale*, *retail* dan lainnya.

ab. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan dengan Bank:

- a. Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 Aset Tetap dan PSAK 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset.

Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset tak berwujud.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

aa. Segment Information

An operating segment is a Bank's component that is involved business activities which derives income and incur expenses, which the operating results is reviewed regularly by operational decision maker for making decisions related to resources that is allocated to the segment and evaluates the performance and provide separable financial information. The operating segment has been determined to be wholesale, retail and others.

ab. Change in accounting policies and disclosure

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on 1 January 2016:

- a. *Amendments to SFAS 16: Property, Plant and Equipment on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization.*

The amendments clarify the principle in SFAS 16 Property, Plant and Equipment and SFAS 19 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset.

As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment and may only be used in very limited circumstances to amortize intangible assets.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ab. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan dengan Bank: (lanjutan)

- b. Amandemen PSAK 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 Aset Tetap dan PSAK 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset tak berwujud.

- c. Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja.

PSAK 24 mengharuskan entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ab. Change in accounting policies and disclosure (continued)

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on 1 January 2016: (continued)

- b. *Amendments to SFAS 19: Intangible Assets on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization.*

The amendments clarify the principle in SFAS 16 Property, Plant and Equipment and SFAS 19 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment and may only be used in very limited circumstances to amortize intangible assets.

- c. *Amendments to SFAS 24: Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions.*

SFAS 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit.

These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ab. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan dengan Bank: (lanjutan)

- d. PSAK 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi.

Penyesuaian ini mengklarifikasi:

- Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
- Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

- e. PSAK 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- f. PSAK 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ab. Change in accounting policies and disclosure (continued)

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on 1 January 2016: (continued)

- d. SFAS 5 (2015 Improvement): Operating Segments.

The improvement clarifies that:

- An entity must disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of SFAS 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics.
- Disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.

- e. SFAS 7 (2015 Improvement): Related Party Disclosures.

The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

- f. SFAS 16 (2015 Improvement): Property, Plant and Equipment.

The improvement clarifies that in SFAS 16 and SFAS 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ab. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan dengan Bank: (lanjutan)

- g. PSAK 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27.

- h. PSAK 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK 55.

- i. PSAK No. 110 (Revisi 2015): Akuntansi Sukuk.

Bank telah mengevaluasi penyesuaian terhadap standar akuntansi tersebut tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan.

ac. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, Manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, Manajemen menyadari bahwa tidak ada ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ab. Change in accounting policies and disclosure (continued)

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on 1 January 2016: (continued)

- g. *SFAS 16 (2015 Improvement): Property, Plant and Equipment.*

The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of SFAS 25.

- h. *SFAS 68 (2015 Improvement): Fair Value Measurement.*

The improvement clarifies that the portfolio exception in SFAS 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of SFAS 55.

- i. *SFAS No. 110 (Revised 2015): Sukuk Accounting.*

The Bank has evaluated the amendment of these accounting standards did not have significant impact on the financial statements.

ac. Judgments and Significant Accounting Estimates

In the process of applying the Bank's accounting policies, Management has exercised professional judgment and made estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the professional judgment and estimates are as follows:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the Management realized that there are no material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on a going concern basis.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ac. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia, namun bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, digunakan pertimbangan manajemen untuk menentukan nilai wajar.

Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1
harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2
input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung; dan
- Tingkat 3
input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan pada pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah swap suku bunga, swap mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai spot dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ac. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, management judgment is required to establish fair values.

Management judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

The Bank presents fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- Level 1
quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2
inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly; and
- Level 3
inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The fair values of derivatives instrument valued by valuation techniques using components which can be observed in the market, primarily are interest rate swaps, currency swaps and currency exchange contracts. Most widely used valuation techniques include forward and swap valuation models which use the present value calculation. The models incorporate various components which include the credit quality of the counterparty, spot value and future contracts and interest rate curve.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ac. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan (lanjutan)

Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan. Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank menelaah kredit yang diberikan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, sehingga mengakibatkan perubahan penyisihan di masa mendatang.

Penurunan nilai aset yang tersedia untuk dijual dan tagihan akseptasi

Bank menelaah aset yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan tagihan akseptasi pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut menggunakan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
*Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)*

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ac. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variables used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations. The objective of valuation technique is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arms length.

Impairment losses on loans

The Bank reviews its loans at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgment by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss. In estimating these cash flows, the Bank makes judgment about the borrower's financial situation and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ in future changes to the allowance.

Impairment in value of available-for-sale asset and acceptances receivable

The Bank reviews assets which are classified as available-for-sale and acceptances receivables at each financial position date to assess whether impairment has occurred. The assessment uses the same considerations as applied to individual assessment on loans.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ac. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan perkiraan waktu dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ac. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Impairment of non-financial assets

The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicates that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

- a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;*
- b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and*
- c) significant negative industry or economic trends.*

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating units) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future tax planning strategy.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ac. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Pajak penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
*Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)*

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ac. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Classification of financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2c.

Employee benefits

The Bank's employee benefits liabilities is determined dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Bank's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over its estimated useful life. Management estimates the useful life of these fixed assets to be between 3 to 20 years.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual value of these fixed assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Income tax

The Bank recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. Kas

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December		
		2015	2014	2013
Rupiah	365.962	426.001	456.353	575.652
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	52.987	55.134	37.731	44.211
Dolar Singapura	48.632	35.109	97.061	42.211
Total	467.581	516.244	591.145	662.074

Kas dalam Rupiah termasuk uang pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sejumlah Rp10.580 Rp20.487, Rp18.294 dan Rp15.752 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

4. Giro pada Bank Indonesia

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December		
		2015	2014	2013
Rupiah	3.376.863	3.891.588	3.513.600	3.324.978
Dolar Amerika Serikat				
(\$AS116.352.728, \$AS113.362.000, \$AS146.497.000 dan \$AS117.928.000, masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013)	1.537.311	1.562.695	1.814.365	1.435.184
Total	4.914.174	5.454.283	5.327.965	4.760.162

Pada tanggal 10 Maret 2016, BI menerbitkan PBI No. 18/3/PBI/2016 tentang Perubahan Ketiga atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 6,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM Sekunder sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing.

Sebelumnya, berdasarkan PBI No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015 tentang Perubahan Kedua atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 7,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM Sekunder sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. Cash

This account consists of:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December		
		2015	2014	2013
Rupiah	365.962	426.001	456.353	575.652
Foreign currencies				
United States Dollar	52.987	55.134	37.731	44.211
Singapore Dollar	48.632	35.109	97.061	42.211
Total	467.581	516.244	591.145	662.074

Cash in Rupiah includes cash in Automatic Teller Machines (ATM) amounting to Rp10,580, Rp20,487, Rp18,294 and Rp15,752 as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013, respectively.

4. Current Accounts with Bank Indonesia

This account consists of:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December		
		2015	2014	2013
Rupiah	3.376.863	3.891.588	3.513.600	3.324.978
United States Dollar				
(US\$116,352,728, US\$113,362,000, US\$146,497,000 and US\$117,928,000 as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013, respectively)	1.537.311	1.562.695	1.814.365	1.435.184
Total	4.914.174	5.454.283	5.327.965	4.760.162

On 10 March 2016, BI issued PBI No. 18/3/PBI/2016 regarding Third Amendment to PBI No. 15/15/PBI/2013 regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Bank. In accordance with such regulation, the minimum primary reserve in Rupiah is designated at 6.5% of third party funds in Rupiah and minimum secondary reserve in Rupiah is designated at 4% of third party funds in Rupiah. GWM in foreign currency is set at 8% from total third party funds in foreign currency.

Previously, based on PBI No. 17/21/PBI/2015 dated 26 November 2015 regarding Second Amendment to PBI No. 15/15/PBI/2013 regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Bank. In accordance with such regulation, the minimum primary reserve in Rupiah is designated at 7.5% of third party funds in Rupiah and minimum secondary reserve in Rupiah is designated at 4% of third party funds in Rupiah. GWM in foreign currency is set at 8% from total third party funds in foreign currency.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Sebelumnya, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 pada tanggal 24 Desember 2013, efektif per tanggal 31 Desember 2013, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) primer dalam Rupiah sebesar 8% dari simpanan nasabah Rupiah, GWM primer dalam valuta asing sebesar 8% dari simpanan nasabah dalam valuta asing dan GWM sekunder dalam Rupiah sebesar 4% dari simpanan nasabah Rupiah.

Rasio GWM pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, dihitung berdasarkan PBI tersebut di atas.

GWM Bank pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

GWM Bank adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December		
		2015	2014	2013
Rupiah Primer	6.60%	7.59%	8.10%	8.12%
Rupiah Sekunder	12.50%	15.45%	9.62%	9.06%
Valuta asing	8.21%	8.10%	8.10%	8.22%

Primary Rupiah
Secondary Rupiah
Foreign Currencies

5. Giro pada Bank Lain

Giro pada bank lain terdiri dari:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December			Types of Current Accounts with Others Bank
Jenis Giro pada Bank Lain		2015	2014	2013	
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah:					Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk	2.879	4.883	4.353	26.114	PT Bank Central Asia Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	900	841	509	1.012	Others (below Rp2,000 each)
Sub-total - Pihak ketiga - Rupiah	3.779	5.724	4.862	27.126	Sub-total - Third parties - Rupiah
Mata uang asing:					Foreign currencies:
JP Morgan Chase Bank, Amerika Serikat	441.172	134.694	193.335	164.543	JP Morgan Chase Bank, United States of America
Deutsche Bank, Frankfurt	95.447	87.498	62.367	34.969	Deutsche Bank, Frankfurt
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	86.069	45.054	193.780	288.136	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	77.331	39.911	58.380	-	PT Bank Central Asia Tbk
Barclays Bank, London	72.856	-	-	-	Barclays Bank, London
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jepang	45.981	48.090	11.341	18.289	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Japan
ANZ Bank Ltd., Australia	37.616	36.118	250.847	36.023	ANZ Bank Ltd., Australia
Deutsche Bank AG, Jakarta	21.796	7.450	5.797	-	Deutsche Bank AG, Jakarta
ANZ National Bank, Selandia Baru	16.846	13.197	4.831	6.487	ANZ National Bank, New Zealand
Canadian Imperial Bank of Commerce, Toronto	14.636	8.474	1.282	1.057	Canadian Imperial Bank of Commerce Toronto
Unicredit Bank AG, Jerman	5.967	60	57.879	18.727	Unicredit Bank AG, Germany
National Australia Bank, Australia	5.784	2.127	5.842	4.450	National Australia Bank, Australia
UBS AG, Zurich	2.431	2.783	1.795	-	UBS AG, Zurich
Danske Stockholm Bank, Swedia	1.039	3.798	7.058	2.526	Danske Stockholm Bank, Sweden

4. Current Accounts with Bank Indonesia (continued)

Previously, based on the Bank Indonesia's regulation (PBI) No.15/15/PBI/2013 dated 24 December 2013, starting on 31 December 2013, Bank is required to comply with minimum primary reserves in Rupiah and in foreign currencies of 8% from customer's deposits and secondary reserves in Rupiah of 4% from customer's deposits.

The Minimum Reserves Requirement as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013 is calculated based on above mentioned PBI.

The Bank's Minimum Reserve Requirement as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013 have complied with the Bank Indonesia regulation.

The Bank's Minimum Reserve Requirements are as follows:

5. Current Accounts with Other Banks

Current accounts with other banks consist of:

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

5. Giro pada Bank Lain (lanjutan)

Giro pada bank lain terdiri dari: (lanjutan)

Jenis Giro pada Bank Lain	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December		
		2015	2014	2013
Pihak ketiga (lanjutan)				
Mata uang asing: (lanjutan)				
Citibank N.A., Amerika Serikat	-	2.404	3.043	2.725
Bank of China Ltd, Jakarta	1.229	1.281	2.387	121.731
The Royal Bank of Scotland, Belanda	-	-	-	36.275
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	2.240	3.725	2.358	3.495
Sub-total - Pihak ketiga - Mata uang asing	928.440	436.664	862.322	739.433
Total - Pihak ketiga	932.219	442.388	867.184	766.559
Pihak berelasi (Catatan 35)				
Mata uang asing:				
United Overseas Bank Ltd., Singapura	256.549	183.723	301.407	322.122
United Overseas Bank, Inggris	19.088	56.398	39.107	33.694
United Overseas Bank, Jepang	20.264	19.611	32.499	36.445
United Overseas Bank, Hong Kong	2.211	1.073	1.688	1.411
United Overseas Bank, Australia	562	576	582	623
United Overseas Bank, Malaysia	41	40	44	46
Total - Pihak berelasi	298.715	261.421	375.327	394.341
Total giro pada bank lain	1.230.934	703.809	1.242.511	1.160.900

**Types of Current Accounts
with Others Bank**

Third parties (continued)
Foreign currencies: (continued)
Citibank N.A., United States
of America
Bank of China Ltd, Jakarta
The Royal Bank of Scotland,
Netherlands

Others (below Rp2,000 each)

*Sub-total - Third parties -
Foreign currencies*

Total - Third parties

Related parties (Note 35)
Foreign Currencies:

United Overseas Bank Ltd.,
Singapore
United Overseas Bank,
Great Britain
United Overseas Bank, Japan
United Overseas Bank,
Hong Kong
United Overseas Bank,
Australia
United Overseas Bank,
Malaysia

Total - Related parties

**Total current accounts with other
banks**

Suku bunga rata-rata tahunan untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	Periode Enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month periods ended 30 June		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2016	2015	2015	2014	2013
Rupiah	0,00%	0,42%	0,33%	1,04%	0,35%
Mata uang asing	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%

Rupiah
Foreign currency

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, giro pada bank lain digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

*The annual average interest rate for current
accounts with other banks are as follows:*

*The Bank's management believes that as of
30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013,
current accounts with other banks are classified as
current and not impaired.*

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

6. Penempatan pada Bank Indonesia, Bank Lain dan Lembaga Keuangan

Penempatan pada Bank Indonesia, Bank Lain dan Lembaga Keuangan terdiri dari:

6. Placements with Bank Indonesia, Other Banks and Financial Institution

Placements with Bank Indonesia, Other Banks and Financial Institution consist of:

Jenis Penempatan	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December			Description
		2015	2014	2013	
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah:					Rupiah:
Fasilitas Simpanan					Deposit Facilities of
Bank Indonesia	1.002.000	150.000	3.256.000	1.608.000	Bank Indonesia
Call Money:					Call Money:
PT Bank Sumitomo Mitsui					PT Bank Sumitomo Mitsui
Indonesia	-	300.000	-	-	Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia					PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk	-	10.000	-	-	(Persero) Tbk
Lembaga Pembiayaan					Lembaga Pembiayaan
Ekspor Indonesia	-	-	-	360.000	Ekspor Indonesia
PT BPD Jawa Barat dan					PT BPD Jawa Barat dan
Banten Tbk	-	-	-	110.000	Banten Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	-	-	-	100.000	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	-	-	50.000	PT Bank Mega Tbk
Mata uang asing:					Foreign currencies:
Term Deposit Bank Indonesia	1.981.875	2.067.750	1.981.600	-	Term Deposits of Bank Indonesia
Call Money:					Call Money:
Bank of New York, Amerika Serikat	328.991	151.635	-	-	Bank of New York, United
					States of America
Citibank N.A., Amerika Serikat	-	6.892	-	-	Citibank N.A., United States
					of America
PT Bank Rakyat Indonesia					PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk	-	-	-	608.500	(Persero) Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	-	-	-	36.510	PT Bank Mizuho Indonesia
Total - Pihak ketiga	3.312.866	2.686.277	5.237.600	2.873.010	Total - Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)					Related parties (Note 35)
Mata uang asing:					Foreign currencies:
Call Money:					Call Money:
United Overseas Bank Ltd.,					United Overseas Bank Ltd.,
Singapura	157.335	169.378	-	246.966	Singapore
Total - Pihak berelasi	157.335	169.378	-	246.966	Total - Related parties
Total penempatan pada Bank Indonesia, Bank Lain dan Lembaga Keuangan	3.470.201	2.855.655	5.237.600	3.119.976	Total placements with Bank Indonesia, Other Banks and Financial Institution

Suku bunga rata-rata untuk penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan adalah sebagai berikut:

The average interest rate for placements with Bank Indonesia, other banks and financial institution are as follows:

	Periode Enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month periods ended 30 June		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December			
	2016	2015	2015	2014	2013	
Rupiah	4,47%	5,89%	6,06%	6,51%	3,50%	Rupiah
Mata uang asing	1,22%	1,26%	1,11%	1,02%	0,20%	Foreign currency

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

6. Penempatan pada Bank Indonesia, Bank Lain dan Lembaga Keuangan (lanjutan)

Rincian penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan berdasarkan jenis penempatan dan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

6. Placements with Bank Indonesia, Other Banks and Financial Institution (continued)

The details of Placements with Bank Indonesia, other banks and financial institution based on the type of placements and remaining maturities are as follows:

30 Juni/30 June 2016							
	Penempatan/ Placements	Call Money	Total				
Rupiah				Rupiah			
< 1 bulan	1.002.000	-	1.002.000	< 1 month			
Mata uang asing				Foreign currencies			
< 1 bulan	2.310.866	157.335	2.468.201	< 1 month			
Total Penempatan pada Bank Indonesia, Bank Lain dan Lembaga Keuangan	3.312.866	157.335	3.470.201	Total Placements with Bank Indonesia, Other Banks and Financial Institution			
31 Desember/31 December 2015							
	Penempatan/ Placements	Call Money	Total				
Rupiah				Rupiah			
< 1 bulan	150.000	10.000	160.000	< 1 month			
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	-	300.000	300.000	≥ 1 month ≤ 3 months			
Mata uang asing				Foreign currencies			
< 1 bulan	2.067.750	327.905	2.395.655	< 1 month			
Total Penempatan pada Bank Indonesia, Bank Lain dan Lembaga Keuangan	2.217.750	637.905	2.855.655	Total Placements with Bank Indonesia, Other Banks and Financial Institution			
31 Desember/31 December 2014							
	Penempatan/ Placements	Call Money	Total				
Rupiah				Rupiah			
< 1 bulan	3.256.000	-	3.256.000	< 1 month			
Mata uang asing				Foreign currencies			
< 1 bulan	1.981.600	-	1.981.600	< 1 month			
Total Penempatan pada Bank Indonesia, Bank Lain dan Lembaga Keuangan	5.237.600	-	5.237.600	Total Placements with Bank Indonesia, Other Banks and Financial Institution			
31 Desember/ 31 December 2013							
	Penempatan/ Placements	Call Money	Total				
Rupiah				Rupiah			
< 1 bulan	1.608.000	620.000	2.228.000	< 1 month			
Mata uang asing				Foreign currencies			
< 1 bulan	-	891.976	891.976	< 1 month			
Total Penempatan pada Bank Indonesia, Bank Lain dan Lembaga Keuangan	1.608.000	1.511.976	3.119.976	Total Placements with Bank Indonesia, Other Banks and Financial Institution			

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

6. Penempatan pada Bank Indonesia, Bank Lain dan Lembaga Keuangan (lanjutan)

Tidak terdapat penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan yang diblokir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

Rincian Penempatan pada Bank Indonesia, Bank Lain dan Lembaga Keuangan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 38.

7. Efek-efek yang Diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari:

30 Juni/30 June 2016			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Efek-efek yang diperdagangkan			
Sertifikat Deposito	1.386.981	-	1.386.981
Obligasi Pemerintah	168.984	54.692	223.676
Sukuk Ritel	91.857	-	91.857
Total efek-efek yang diperdagangkan	1.647.822	54.692	1.702.514
31 Desember/31 December 2015			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Efek-efek yang diperdagangkan			
Sertifikat Deposito	796.461	-	796.461
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	296.624	-	296.624
Obligasi Pemerintah	230.419	29.454	259.873
Sukuk Ritel	203.540	-	203.540
Total efek-efek yang diperdagangkan	1.527.044	29.454	1.556.498

6. Placements with Bank Indonesia, Other Banks and Financial Institution (continued)

There were no placement with other banks and financial institution pledged as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013.

The Bank's management believes that as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013, placements with other banks and financial institution are classified as current and not impaired.

The details of Placements with Bank Indonesia, Other Banks and Financial Institution based on remaining maturities are shown in Note 38.

7. Trading Securities

Trading securities consist of:

Trading securities
 Negotiable Certificate of Deposit
 Government Bonds
 Retail Islamic Bonds

Total trading securities

Trading securities
 Negotiable Certificate of Deposit
 Certificates Deposit of
 Bank Indonesia
 Government Bonds
 Retail Islamic Bonds

Total trading securities

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. Efek-efek yang Diperdagangkan (lanjutan)

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari:
(lanjutan)

31 Desember/31 December 2014			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Efek-efek yang diperdagangkan			
Sertifikat Bank Indonesia	387.820	-	387.820
Obligasi Pemerintah	4.844	4.448	9.292
Sukuk Ritel	3.451	-	3.451
Total efek-efek yang diperdagangkan	396.115	4.448	400.563

Trading securities
Certificates of Bank Indonesia
Government Bonds
Retail Islamic Bonds

Total trading securities

31 Desember/31 December 2013			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Efek-efek yang diperdagangkan			
Sertifikat Bank Indonesia	538.154	-	538.154
Obligasi Pemerintah	1.986	38.168	40.154
Total efek-efek yang diperdagangkan	540.140	38.168	578.308

Trading securities
Certificates of Bank Indonesia
Government Bonds

Total trading securities

Pada tanggal 30 Juni 2016, efek-efek yang diperdagangkan adalah efek-efek yang diterbitkan oleh pemerintah dan dikategorikan tanpa peringkat, berupa obligasi pemerintah, sukuk ritel dan sertifikat deposito.

As of 30 June 2016, trading securities are the securities issued by the government and categorized as non-rated, in the form of government bonds, retail islamic bonds and negotiable certificate of deposit.

Pada tanggal 31 Desember 2015, efek-efek yang diperdagangkan adalah efek-efek yang diterbitkan oleh pemerintah dan dikategorikan tanpa peringkat, berupa Sertifikat Deposito Bank Indonesia, obligasi pemerintah, sukuk ritel dan sertifikat deposito.

As of 31 December 2015, trading securities are the securities issued by the government and categorized as non-rated, in the form of Certificate Deposit of Bank Indonesia, government bonds, retail islamic bonds and certificate of deposit.

Pada tanggal 31 Desember 2014, efek-efek yang diperdagangkan adalah efek-efek yang diterbitkan oleh pemerintah dan dikategorikan tanpa peringkat, berupa Sertifikat Bank Indonesia, sukuk ritel dan obligasi pemerintah.

As of 31 December 2014, trading securities are the securities issued by the government and categorized as non-rated, in the form of Certificate of Bank Indonesia, retail islamic bonds and government bonds.

Pada tanggal 31 Desember 2013, efek-efek yang diperdagangkan adalah efek-efek yang diterbitkan oleh pemerintah dan dikategorikan tanpa peringkat, berupa Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

As of 31 December 2013, trading securities are the securities issued by the government and categorized as non-rated, in the form of Certificate of Bank Indonesia and government bonds.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. Efek-efek yang Diperdagangkan (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, seluruh efek-efek yang diperdagangkan digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

Rincian efek-efek diperdagangkan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 38.

8. Investasi Keuangan

Investasi keuangan terdiri dari:

7. Trading Securities (continued)

As of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013, all trading securities are classified as current and not impaired.

The details of trading securities based on remaining maturities are shown in Note 38.

8. Financial Investments

Financial investments consist of:

30 Juni/30 June 2016				
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Efek-efek yang tersedia untuk dijual				Available-for-sale securities
Sertifikat Bank Indonesia	3.440.326	-	3.440.326	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah	2.373.937	1.227.131	3.601.068	Government Bonds
Sukuk Retail	1.011.738	-	1.011.738	Retail Islamic Bonds
Sertifikat Deposito				Certificates Deposit of
Bank Indonesia	494.560	-	494.560	Bank Indonesia
Surat Perbendaharaan Negara	425.546	-	425.546	State Treasury Notes
Medium Term Notes	212.220	-	212.220	Medium Term Notes
Surat Berharga Bank Indonesia	-	65.784	65.784	Securities of Bank Indonesia
Total efek-efek yang tersedia untuk dijual	7.958.327	1.292.915	9.251.242	Total available-for-sale securities
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo				Held-to-maturity securities
Wesel Ekspor Berjangka	574.900	1.685.052	2.259.952	Export bills
Total investasi keuangan	8.533.227	2.977.967	11.511.194	Total financial investments
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.696)	(15.479)	(19.175)	Allowance for impairment losses
Neto	8.529.531	2.962.488	11.492.019	Net
31 Desember/31 December 2015				
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Efek-efek yang tersedia untuk dijual				Available-for-sale securities
Sertifikat Bank Indonesia	2.624.321	-	2.624.321	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah	2.478.159	1.179.048	3.657.207	Government Bonds
Surat Perbendaharaan Negara	978.591	-	978.591	State Treasury Notes
Sertifikat Deposito				Certificates Deposit of
Bank Indonesia	703.135	-	703.135	Bank Indonesia
Sukuk Retail	359.359	-	359.359	Retail Islamic Bonds
Medium Term Notes	203.663	-	203.663	Medium Term Notes
Total efek-efek yang tersedia untuk dijual	7.347.228	1.179.048	8.526.276	Total available-for-sale securities

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

Investasi keuangan terdiri dari: (lanjutan)

8. Financial Investments (continued)

Financial investments consist of: (continued)

31 Desember/31 December 2015			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo Wesel ekspor berjangka	279.916	1.582.029	1.861.945
Total investasi keuangan	7.627.144	2.761.077	10.388.221
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.156)	(7.849)	(9.005)
Neto	7.625.988	2.753.228	10.379.216

*Held-to-maturity securities
Export bills*

Total financial investments

Allowance for impairment losses

Net

31 Desember/31 December 2014			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Efek-efek yang tersedia untuk dijual			
Sertifikat Bank Indonesia	2.210.694	-	2.210.694
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	494.760	-	494.760
Surat Perbendaharaan Negara	447.950	-	447.950
Obligasi Pemerintah	425.062	1.082.692	1.507.754
Medium Term Notes	412.512	-	412.512
Sukuk Retail	151.561	-	151.561
Total efek-efek yang tersedia untuk dijual	4.142.539	1.082.692	5.225.231
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo Wesel ekspor berjangka	32.588	1.370.717	1.403.305
Total investasi keuangan	4.175.127	2.453.409	6.628.536
Cadangan kerugian penurunan nilai	(31)	(1.322)	(1.353)
Neto	4.175.096	2.452.087	6.627.183

*Available-for-sale securities
Certificates of Bank Indonesia
Certificates Deposit of
Bank Indonesia
State Treasury Notes
Government Bonds
Medium Term Notes
Retail Islamic Bonds*

*Total available-for-sale
securities*

*Held-to-maturity securities
Export bills*

Total financial investments

Allowance for impairment losses

Net

31 Desember/31 December 2013			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Efek-efek yang tersedia untuk dijual			
Sertifikat Bank Indonesia	2.297.795	-	2.297.795
Obligasi Pemerintah	124.448	1.651.524	1.775.972
Surat Perbendaharaan Negara	400.308	-	400.308
Sukuk Retail	298.619	-	298.619
Medium-term Notes	201.956	-	201.956
Total efek-efek yang tersedia untuk dijual	3.323.126	1.651.524	4.974.650

*Available-for-sale securities
Certificates of Bank Indonesia
Government Bonds
State Treasury Notes
Retail Islamic Bonds
Medium-term Notes*

*Total available-for-sale
securities*

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

Investasi keuangan terdiri dari: (lanjutan)

8. Financial Investments (continued)

Financial investments consist of: (continued)

	31 Desember/31 December 2013			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo				Held-to-maturity securities
Wesel ekspor berjangka	85.744	586.258	672.002	Export bills
Total investasi keuangan	3.408.870	2.237.782	5.646.652	Total financial investments
Cadangan kerugian penurunan nilai	(98)	(612)	(710)	Allowance for impairment losses
Neto	3.408.772	2.237.170	5.645.942	Net

- a. Investasi keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

- a. The available-for-sale financial investments as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013 are as follows:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December			
		2015	2014	2013	
Nilai Wajar					Fair Value
Rupiah					Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	3.440.326	2.624.321	2.210.694	2.297.795	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah	2.373.937	2.478.159	425.062	124.448	Government Bonds
Sukuk Ritel	1.011.738	359.359	151.561	298.619	Retail Sukuk
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	494.560	703.135	494.760	-	Certificate Deposit of Bank Indonesia
Surat Perbendaharaan Negara	425.546	978.591	447.950	400.308	State Treasury Notes
Medium Term Notes	212.220	203.663	412.512	201.956	Medium Term Notes
Sub - Total	7.958.327	7.347.228	4.142.539	3.323.126	Sub-Total
Mata Uang Asing					Foreign Currencies
Obligasi Pemerintah	1.227.131	1.179.048	1.082.692	1.651.524	Government Bonds
Surat Berharga Bank Indonesia	65.784	-	-	-	Securities of Bank Indonesia
Total	9.251.242	8.526.276	5.225.231	4.974.650	Total

- b. Investasi keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

- b. The available-for-sale financial investments as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013 are as follows:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December			
		2015	2014	2013	
Harga Perolehan	9.261.979	8.756.066	5.342.973	5.203.065	Cost
Diskonto yang belum diamortisasi	(56.558)	(95.080)	(65.489)	8.118	Unamortized discount
Kerugian yang belum direalisasi	45.821	(134.710)	(52.253)	(236.533)	Unrealized loss
Total	9.251.242	8.526.276	5.225.231	4.974.650	Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 10 Oktober 2014, Bank melakukan transaksi *swap* suku bunga dengan JP Morgan Chase Bank, N.A dengan nilai nosional sebesar USD91.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu 8 (delapan) tahun yang akan berakhir pada tanggal 15 Oktober 2022. Untuk transaksi tersebut, Bank membayar tingkat suku bunga tetap dan menerima tingkat suku bunga mengambang sampai dengan jatuh tempo. Transaksi tersebut bertujuan untuk melakukan lindung nilai atas nilai wajar investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual - obligasi pemerintah. Nilai wajar atas transaksi diatas pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing mengalami kerugian sebesar Rp74.983, Rp23.903 dan Rp15.506.

- c. *Medium term note* per 30 Juni 2016 merupakan obligasi dari PT Tunas Baru Lampung dengan peringkat idA-. *Medium term note* per 31 Desember 2015 merupakan obligasi dari PT Tunas Baru Lampung dengan peringkat idA. *Medium term note* per 31 Desember 2014 merupakan obligasi dari PT Mandiri Tunas Finance dan PT Tunas Baru Lampung, masing-masing memiliki peringkat idAA dan idA. *Medium term note* per 31 Desember 2013 merupakan obligasi dari PT Mandiri Tunas Finance yang memiliki peringkat idAA. Peringkat yang diberikan berdasarkan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Klasifikasi investasi keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan sisa umur sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 Juni/30 June 2016		
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
< 1 bulan	51.420	694.604	746.024
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	291.696	775.685	1.067.381
> 3 bulan ≤ 6 bulan	186.353	214.763	401.116
> 6 bulan	45.431	-	45.431
Total	574.900	1.685.052	2.259.952

8. Financial Investments (continued)

On 10 October 2014, the Bank entered into interest rate swap transaction with JP Morgan Chase Bank, N.A with notional value amounting to USD91,000,000 (full amount) with tenor of 8 (eight) years which will mature on 15 October 2022. For this transaction, the Bank pays fixed interest rate and receive floating rate until maturity date. This transaction is intended to hedge the fair value of financial assets classified as available-for-sale - government bonds. Fair value of the said transaction as of 30 June 2016, 31 December 2015 and 2014, showed a loss amounting to Rp74,983, Rp23,903 and Rp15,506, respectively.

- c. The medium-term notes as of 30 June 2016 were issued by PT Tunas Baru Lampung and have idA- rating. The medium-term notes as of 31 December 2015 were issued by PT Tunas Baru Lampung and have idA rating. The medium-term notes as of 31 December 2014 were issued by PT Mandiri Tunas Finance and PT Tunas Baru Lampung, and have idAA and idA rating, respectively. The medium-term notes as of 31 December 2013 were issued by PT Mandiri Tunas Finance which have idAA. Rating had been given based on PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

The classification of held-to-maturity financial investments based on the remaining maturities before allowance for impairment losses is as follows:

< 1 month
 ≥ 1 month ≤ 3 months
 > 3 months ≤ 6 months
 > 6 months

Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi investasi keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan sisa umur sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

8. Financial Investments (continued)

The classification of held-to-maturity financial investments based on the remaining maturities before allowance for impairment losses is as follows: (continued)

31 Desember/31 December 2015							
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total				
< 1 bulan	50.514	471.763	522.277	< 1 month			
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	165.168	498.800	663.968	≥ 1 month ≤ 3 months			
> 3 bulan ≤ 6 bulan	63.193	495.431	558.624	> 3 months ≤ 6 months			
> 6 bulan	1.041	116.035	117.076	> 6 months			
Total	279.916	1.582.029	1.861.945	Total			
31 Desember/31 December 2014							
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total				
< 1 bulan	15.640	364.356	379.996	< 1 month			
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	12.533	426.720	439.253	≥ 1 month ≤ 3 months			
> 3 bulan ≤ 6 bulan	4.415	579.641	584.056	> 3 months ≤ 6 months			
Total	32.588	1.370.717	1.403.305	Total			
31 Desember/31 December 2013							
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total				
≤ 1 bulan	67.355	279.964	347.319	≤ 1 month			
> 1 bulan ≤ 3 bulan	18.389	156.652	175.041	> 1 month ≤ 3 months			
> 3 bulan ≤ 6 bulan	-	149.642	149.642	> 3 months ≤ 6 months			
Total	85.744	586.258	672.002	Total			

Rincian investasi keuangan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 38.

The details of financial investment based on remaining maturities are shown in Note 38.

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai investasi keuangan adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on financial investments are as follows:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December			
		2015	2014	2013	
Saldo awal tahun	9.005	1.353	710	640	Beginning balance
Penambahan (pemulihan) selama tahun berjalan	10.838	6.936	454	(413)	Provision for (reversal of) during the year
Selisih kurs penjabaran	(668)	716	189	483	Foreign exchange translation
Saldo akhir tahun	19.175	9.005	1.353	710	Ending Balance

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2016, kolektibilitas seluruh investasi keuangan digolongkan lancar. Pada tanggal 31 Desember 2015, kolektibilitas investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual digolongkan lancar, sedangkan kolektibilitas investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo digolongkan lancar dan macet. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kolektibilitas seluruh investasi keuangan digolongkan lancar.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya investasi keuangan.

Suku bunga tahunan investasi keuangan adalah sebagai berikut:

	Periode Enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month periods ended 30 June		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2016	2015	2015	2014	2013
Rupiah	6,29% - 10,58%	6,03% - 10,13%	3,71% - 10,58%	4,71% - 12,98%	4,89% - 12,08%
Mata uang asing	2,22% - 11,06%	0,91% - 10,00%	0,79% - 11,62%	1,16% - 11,63%	1,34% - 10,38%

Rupiah
Foreign currency

Tidak terdapat investasi keuangan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

8. Financial Investments (continued)

As of 30 June 2016, the collectibility of all financial investments is classified as current. As of 31 December 2015, the collectibility of financial investments which are classified as available for sale is current. Meanwhile, the collectibility of financial investments which are classified as held to maturity are current and loss. As of 31 December 2014 and 2013, the collectibility of all financial investments is classified as current.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible financial investments.

The annual interest rates of financial investments are as follows:

There are no financial investments to related parties as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013.

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Ikhtisar tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

9. Derivatives Receivable and Payable

The summary of derivatives receivable and payable is as follows:

30 Juni/30 June 2016				
Jenis	Nilai Nosional (Kontrak) (Ekuivalen Rupiah) Notional Value (Contract) (Equivalent Rupiah)	Tagihan Derivatif/ Derivatives Receivable	Liabilitas Derivatif/ Derivatives Payable	Type
Forward jual \$AS	871.737	11.886	4.726	Forward sold US\$
Forward beli \$AS	2.431.631	17.266	12.643	Forward bought US\$
Swap suku bunga jual Rp	20.229	73	17	Interest rate swap sold IDR
Swap suku bunga beli \$AS	4.561.753	31.838	97.755	Interest rate swap bought US\$
Swap suku bunga beli \$AS	126.064	-	268	Interest rate swap bought US\$

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)

9. Derivatives Receivable and Payable (continued)

30 Juni/30 June 2016

Jenis	Nilai Nosional (Kontrak) (Ekuivalen Rupiah)/ Notional Value (Contract) (Equivalent Rupiah)	Tagihan Derivatif/ Derivatives Receivable	Liabilitas Derivatif/ Derivatives Payable	Type
Swap pertukaran valas dan suku bunga jual				Cross currency interest rate swap sold
Rp	354.953	18.217	1.734	IDR
\$AS	3.563.539	22.348	64.253	US\$
Swap pertukaran valas dan suku bunga beli				Cross currency interest rate swap bought
Rp	334.597	1.747	-	IDR
\$AS	3.591.381	38.235	5.317	US\$
Total		141.610	186.713	Total

31 Desember/31 December 2015

Jenis	Nilai Nosional (Kontrak) (Ekuivalen Rupiah)/ Notional Value (Contract) (Equivalent Rupiah)	Tagihan Derivatif/ Derivatives Receivable	Liabilitas Derivatif/ Derivatives Payable	Type
Forward jual				Forward sold
\$AS	2.336.770	23.495	6.529	US\$
Forward beli				Forward bought
\$AS	1.056.529	10.097	6.918	US\$
Swap suku bunga jual				Interest rate swap sold
Rp	31.943	196	51	IDR
\$AS	3.785.361	6.838	38.141	US\$
Swap suku bunga beli				Interest rate swap bought
\$AS	27.570	-	36	US\$
Swap pertukaran valas dan suku bunga jual				Cross currency interest rate swap sold
Rp	209.322	44.256	-	IDR
\$AS	2.919.170	16.139	91.543	US\$
Swap pertukaran valas dan suku bunga beli				Cross currency interest rate swap bought
Rp	204.407	-	-	IDR
\$AS	2.932.819	40.706	-	US\$
Total		141.727	143.218	Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)

9. Derivatives Receivable and Payable (continued)

31 Desember/31 December 2014				
Jenis	Nilai Nosional (Kontrak) (Ekuivalen Rupiah)/ Notional Value (Contract) (Equivalent Rupiah)	Tagihan Derivatif/ Derivatives Receivable	Liabilitas Derivatif/ Derivatives Payable	Type
Forward jual \$AS	797.938	2.101	2.326	Forward sold US\$
Forward beli \$AS	1.450.334	10.702	13.470	Forward bought US\$
Swap suku bunga jual Rp	77.029	694	110	Interest rate swap sold IDR
\$AS	2.024.173	3.369	27.403	US\$
Swap suku bunga beli Rp	3.920	55	-	Interest rate swap bought IDR
\$AS	84.218	-	450	US\$
Swap pertukaran valas dan suku bunga jual Rp	238.594	21.342	-	Cross currency interest rate swap sold IDR
\$AS	649.241	7.708	94.296	US\$
Swap pertukaran valas dan suku bunga beli Rp	297.041	-	116.867	Cross currency interest rate swap bought IDR
\$AS	755.412	192.994	671	US\$
Total		238.965	255.593	Total

31 Desember/31 December 2013				
Jenis	Nilai Nosional (Kontrak) (Ekuivalen Rupiah)/ Notional Value (Contract) (Equivalent Rupiah)	Tagihan Derivatif/ Derivatives Receivable	Liabilitas Derivatif/ Derivatives Payable	Type
Forward jual \$AS	674.770	3.893	2.930	Forward sold US\$
Forward beli \$AS	1.186.423	4.500	2.134	Forward bought US\$
Swap suku bunga jual Rp	220.878	1.668	850	Interest rate swap sold IDR
\$AS	1.561.867	9.786	18.582	US\$
Swap suku bunga beli Rp	7.840	178	-	Interest rate swap bought IDR
\$AS	141.172	-	1.259	US\$
Swap pertukaran valas dan suku bunga jual Rp	86.607	40.363	-	Cross currency interest rate swap sold IDR
\$AS	634.874	1.432	147.723	US\$
Swap pertukaran valas dan suku bunga beli Rp	454.263	-	180.543	Cross currency interest rate swap bought IDR
\$AS	995.148	288.461	10	US\$
Total		350.281	354.031	Total

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 38.

The details of derivatives receivable and payable based on remaining maturities are shown in Note 38.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)

Dalam kegiatan normal bisnis, Bank melakukan transaksi derivatif tertentu untuk memenuhi kebutuhan spesifik nasabahnya dan dalam rangka pengelolaan likuiditas dan posisi lindung nilai. Bank memiliki kebijakan pengelolaan risiko dan limit yang ditentukan untuk mengendalikan risiko nilai tukar dan suku bunga. Perubahan variabel risiko pasar dimonitor secara aktif dalam rapat ALCO (*Asset and Liability Committee*) yang dijadikan acuan dalam menentukan strategi Bank.

Pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Bank memiliki posisi di beberapa tipe instrumen derivatif sebagai berikut:

Pertukaran *forward*

Kontrak pertukaran *forward* adalah perjanjian untuk membeli atau menjual suatu mata uang asing pada kurs dan tanggal tertentu. Transaksi tersebut dilakukan di *over-the-counter market*. Secara spesifik, Bank mengadakan transaksi ini dengan tujuan untuk mengendalikan risiko nilai tukar. Jangka waktu perjanjian untuk transaksi pertukaran *forward* yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 4 hari - 10 bulan.

Swap suku bunga

Perjanjian *swap* suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan pergerakan tingkat suku bunga dan untuk melakukan suatu pembayaran yang didasarkan pada suatu situasi tertentu dan jumlah nosional tertentu. Secara spesifik, Bank mengadakan transaksi tersebut dengan tujuan untuk melindungi nilai pergerakan arus kas di masa depan, terkait dengan pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan kepada debitur (debitur perusahaan dan debitur perorangan yang telah digabungkan) dalam Rupiah dan pendapatan bunga dari efek tersedia untuk dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Periode perjanjian untuk *swap* suku bunga yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 1 tahun - 10 tahun.

Swap valuta asing dan suku bunga

Perjanjian *swap* valuta asing suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan aliran kas dari pokok kredit dan pembayaran bunganya dalam denominasi mata uang yang berbeda. Periode perjanjian untuk *swap* valuta asing suku bunga yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 1 tahun - 5 tahun.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. Derivatives Receivable and Payable (continued)

In the normal course of the business, the Bank enters into some derivatives transaction to meet the specific needs of its customers, as well as to manage its liquidity and hedging position. The Bank has its own risk management policy and the risk amount limit in controlling the foreign exchange and interest rate risks. The changes in variable market risk are actively monitored in the ALCO (Asset and Liability Committee) meeting, whereby the changes serve as the benchmark in determining the Bank's strategies.

As of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013, the Bank has positions in the following types of derivative instruments:

Forward exchange

Forward exchange contracts are contractual agreements to buy or sell a foreign currency at specified rates and on certain dates. These transactions are conducted in the over-the-counter market. Specifically, the Bank enters into this transaction with the objective to control the exchange rate risk. The period of contract for forward exchange transactions undertaken by the Bank ranged between 4 days - 10 months.

Interest rate swap

Interest rate swap contracts are contractual agreements between two parties to exchange movements of interest rates and to make payments with respect to defined credit events based on specified notional amount. Specifically, the Bank has entered into these contracts to hedge its future interest cash flows on its interest income from Rupiah loan receivables from customers (corporate and individual at a pool basis) and its interest income from United States Dollar denominated available-for-sale securities. The contract period for the interest rate swap transacted by the Bank is between 1 year - 10 years.

Cross currency interest rate swap

Cross currency interest rate swap are contractual agreements between two parties to exchange cash flows from loan principal and interest payments which are in different denominations. The contract period for the cross currency interest rate swap transacted by the Bank is between 1 year - 5 years.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)

Swap valuta asing dan suku bunga (lanjutan)

Transaksi-transaksi tersebut di atas tidak diperlakukan sebagai transaksi lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif tersebut dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2016, seluruh tagihan derivatif digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai. Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh tagihan derivatif digolongkan lancar, kecuali 1 transaksi swap suku bunga dikategorikan sebagai macet. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh tagihan derivatif digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

10. Kredit yang Diberikan

1) Jenis kredit yang diberikan

	30 Juni/30 June 2016		
	Pihak Ketiga/ Third Parties	Pihak Berelasi (Catatan 35)/ Related Parties (Note 35)	Total
Rupiah			
Investasi	11.289.552	4.894	11.294.446
Rekening koran	11.157.053	5.729	11.162.782
Promes	10.209.930	-	10.209.930
Pemilikan rumah	4.593.048	50.110	4.643.158
Angsuran	3.741.095	-	3.741.095
Multiguna	1.985.379	7.852	1.993.231
Kartu kredit	1.374.465	3.812	1.378.277
Sindikasi	855.985	-	855.985
Tetap	57.700	-	57.700
Kendaraan bermotor	17.698	6.175	23.873
Lain-lain	3.950.082	-	3.950.082
	49.231.987	78.572	49.310.559
Mata Uang Asing			
Investasi	2.105.383	289.849	2.395.232
Promes	1.682.195	-	1.682.195
Angsuran	1.549.808	-	1.549.808
Sindikasi	723.153	-	723.153
Lain-lain	5.267.691	-	5.267.691
	11.328.230	289.849	11.618.079
Total	60.560.217	368.421	60.928.638
Cadangan kerugian penurunan nilai	(920.027)	(3.329)	(923.356)
Neto	59.640.190	365.092	60.005.282

9. Derivatives Receivable and Payable (continued)

Cross currency interest rate swap (continued)

The above transactions are not treated as effective hedging for accounting purposes. The changes in the fair value of the derivative instruments are credited or charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income in the current year.

As of 30 June 2016, all derivatives receivable are classified as current and not impaired. As of 31 December 2015, all derivatives receivable are classified as current, except for 1 (one) interest rate swap transaction classified as loss. As of 31 December 2014 and 2013, all derivatives receivable are classified as current and not impaired.

10. Loans

1) By type of loan

Rupiah
Investment
Current accounts
Promissory notes
Housing
Installment
Multi-purpose
Credit card
Syndicated
Fixed
Motor vehicles
Others
Foreign currencies
Investment
Promissory notes
Installment
Syndicated
Others
Total
Allowance for impairment losses
Net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

10. Loans (continued)

1) Jenis kredit yang diberikan (lanjutan)

1) By type of loan (continued)

31 Desember/31 December 2015

	Pihak Ketiga/ Third Parties	Pihak Berelasi (Catatan 35)/ Related Parties (Note 35)	Total	
Rupiah				Rupiah
Investasi	11.504.929	7.299	11.512.228	Investment
Promes	11.023.821	-	11.023.821	Promissory notes
Rekening koran	10.821.837	46	10.821.883	Current accounts
Pemilikan rumah	4.530.862	57.398	4.588.260	Housing
Angsuran	4.017.072	-	4.017.072	Installment
Multiguna	1.817.299	5.472	1.822.771	Multi-purpose
Kartu kredit	1.397.049	3.733	1.400.782	Credit card
Sindikasi	713.746	-	713.746	Syndicated
Tetap	60.346	-	60.346	Fixed
Kendaraan bermotor	17.511	8.090	25.601	Motor vehicles
Lain-lain	3.746.117	-	3.746.117	Others
	49.650.589	82.038	49.732.627	
Mata Uang Asing				Foreign currencies
Investasi	2.275.231	313.540	2.588.771	Investment
Promes	1.866.797	-	1.866.797	Promissory notes
Angsuran	1.314.618	-	1.314.618	Installment
Sindikasi	628.355	-	628.355	Syndicated
Lain-lain	5.224.383	-	5.224.383	Others
	11.309.384	313.540	11.622.924	
Total	60.959.973	395.578	61.355.551	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(779.929)	(2.099)	(782.028)	Allowance for impairment losses
Neto	60.180.044	393.479	60.573.523	Net

31 Desember/31 December 2014

	Pihak Ketiga/ Third Parties	Pihak Berelasi (Catatan 35)/ Related Parties (Note 35)	Total	
Rupiah				Rupiah
Investasi	11.839.374	11.677	11.851.051	Investment
Rekening koran	9.730.362	5.487	9.735.849	Current accounts
Promes	9.227.247	-	9.227.247	Promissory notes
Pemilikan rumah	4.775.696	47.836	4.823.532	Housing
Angsuran	3.888.731	-	3.888.731	Installment
Multiguna	1.449.286	7.847	1.457.133	Multi-purpose
Kartu kredit	1.221.622	5.389	1.227.011	Credit card
Sindikasi	851.613	-	851.613	Syndicated
Tetap	61.396	-	61.396	Fixed
Kendaraan bermotor	28.303	423	28.726	Motor vehicles
Lain-lain	2.024.668	-	2.024.668	Others
	45.098.298	78.659	45.176.957	

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

10. Loans (continued)

1) Jenis kredit yang diberikan (lanjutan)

1) By type of loan (continued)

31 Desember/31 December 2014

	Pihak Ketiga/ Third Parties	Pihak Berelasi (Catatan 35)/ Related Parties (Note 35)	Total	
Mata Uang Asing				Foreign currencies
Investasi	2.331.571	301.617	2.633.188	Investment
Promes	1.919.770	-	1.919.770	Promissory notes
Angsuran	1.317.899	-	1.317.899	Installment
Sindikasi	606.387	-	606.387	Syndicated
Lain-lain	4.832.503	-	4.832.503	Others
	11.008.130	301.617	11.309.747	
Total	56.106.428	380.276	56.486.704	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(653.483)	(352)	(653.835)	Allowance for impairment losses
Neto	55.452.945	379.924	55.832.869	Net

31 Desember/31 December 2013

	Pihak Ketiga/ Third Parties	Pihak Berelasi (Catatan 35)/ Related Parties (Note 35)	Total	
Rupiah				Rupiah
Investasi	10.602.739	15.483	10.618.222	Investment
Promes	8.946.349	-	8.946.349	Promissory notes
Rekening koran	8.479.851	960	8.480.811	Current accounts
Pemilikan rumah	4.604.034	52.931	4.656.965	Housing
Angsuran	3.748.919	-	3.748.919	Installment
Sindikasi	1.040.062	-	1.040.062	Syndicated
Kartu kredit	1.012.412	7.158	1.019.570	Credit card
Multiguna	864.055	8.137	872.192	Multi-purpose
Kendaraan bermotor	27.695	6.480	34.175	Motor vehicles
Tetap	65.538	-	65.538	Fixed
Lain-lain	1.514.829	93	1.514.922	Others
	40.906.483	91.242	40.997.725	
Mata Uang Asing				Foreign currencies
Investasi	2.680.468	316.420	2.996.888	Investment
Promes	2.457.047	-	2.457.047	Promissory notes
Angsuran	2.004.187	-	2.004.187	Installment
Sindikasi	261.804	-	261.804	Syndicated
Pemilikan rumah	155	-	155	Housing
Lain-lain	3.498.286	-	3.498.286	Others
	10.901.947	316.420	11.218.367	
Total	51.808.430	407.662	52.216.092	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(345.160)	(492)	(345.652)	Allowance for impairment losses
Neto	51.463.270	407.170	51.870.440	Net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

10. Loans (continued)

2) Sektor ekonomi

2) By economic sector

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December			
		2015	2014	2013	
Industri Pengolahan	17.821.515	19.309.749	15.876.562	14.739.398	Processing Industry
Perdagangan besar dan eceran	15.300.796	15.591.788	14.459.513	13.406.448	Wholesale and retail
Rumah Tangga	8.234.263	7.996.288	7.611.986	6.611.424	Household
Real estate dan jasa usaha	4.982.895	4.822.468	4.570.130	4.500.020	Real estate and business service
Penyedia Akomodasi	4.020.258	4.138.264	3.436.384	3.337.955	Accommodation provider
Konstruksi	3.080.976	3.746.834	3.505.487	2.868.536	Construction
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	2.582.155	2.897.579	4.171.872	4.400.098	Transportation, warehousing, and communication
Pertanian, perburuan dan kehutanan	2.380.672	897.085	750.984	722.977	Agriculture, hunting and forestry
Perantara Keuangan	1.133.938	594.491	369.811	53.826	Financial intermediaries
Listrik, air dan gas	486.858	343.740	337.396	373.906	Electricity, water and gas
Pertambangan dan Penggalian	456.796	537.277	903.196	803.411	Mining and excavation
Jasa Kemasyarakatan	225.497	262.704	277.468	240.689	Social Service
Jasa Kesehatan	97.723	104.146	102.862	62.856	Health service
Jasa Pendidikan	62.663	44.825	32.470	30.078	Educational service
Perikanan	50.433	57.354	55.538	43.270	Fishery
Jasa Perorangan	9.434	10.829	10.692	11.336	Personal Service
Lainnya	1.766	130	14.353	9.864	Others
Total	60.928.638	61.355.551	56.486.704	52.216.092	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(923.356)	(782.028)	(653.835)	(345.652)	Allowance for impairment losses
Neto	60.005.282	60.573.523	55.832.869	51.870.440	Net

3) Jangka waktu

3) By Terms

a. Berdasarkan perjanjian kredit

a. Based on loan agreement

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December			
		2015	2014	2013	
Rupiah					Rupiah
≤ 1 tahun	10.131.170	12.063.285	20.753.090	11.579.759	≤ 1 year
> 1 tahun ≤ 2 tahun	15.418.014	13.607.006	907.445	7.665.317	> 1 year ≤ 2 years
> 2 tahun ≤ 5 tahun	4.451.265	4.758.987	9.965.049	5.472.829	> 2 years ≤ 5 years
> 5 tahun	19.310.110	19.303.349	13.551.373	16.279.820	> 5 years
	49.310.559	49.732.627	45.176.957	40.997.725	
Mata uang asing					Foreign currencies
≤ 1 tahun	6.370.838	6.499.631	6.768.264	5.789.828	≤ 1 year
> 1 tahun ≤ 2 tahun	725.911	670.124	111.650	180.795	> 1 year ≤ 2 years
> 2 tahun ≤ 5 tahun	1.770.003	1.511.732	2.694.629	955.859	> 2 years ≤ 5 years
> 5 tahun	2.751.327	2.941.437	1.735.204	4.291.885	> 5 years
	11.618.079	11.622.924	11.309.747	11.218.367	
Total	60.928.638	61.355.551	56.486.704	52.216.092	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(923.356)	(782.028)	(653.835)	(345.652)	Allowance for impairment losses
Neto	60.005.282	60.573.523	55.832.869	51.870.440	Net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

10. Loans (continued)

3) Jangka waktu (lanjutan)

3) By Terms (continued)

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

b. Based on remaining maturities

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December			
		2015	2014	2013	
Rupiah					Rupiah
≤ 1 tahun	25.316.557	26.259.760	22.228.401	19.385.789	≤ 1 year
> 1 tahun ≤ 2 tahun	2.896.074	1.852.861	1.720.353	2.566.641	> 1 year ≤ 2 years
> 2 tahun ≤ 5 tahun	9.170.733	9.768.468	10.607.073	10.047.707	> 2 years ≤ 5 years
> 5 tahun	11.927.195	11.851.538	10.621.130	8.997.588	> 5 years
	49.310.559	49.732.627	45.176.957	40.997.725	
Mata uang asing					Foreign currencies
≤ 1 tahun	6.966.952	7.581.861	6.938.915	6.021.401	≤ 1 year
> 1 tahun ≤ 2 tahun	516.662	348.488	954.548	379.255	> 1 year ≤ 2 years
> 2 tahun ≤ 5 tahun	2.708.145	2.551.826	2.804.395	4.219.035	> 2 years ≤ 5 years
> 5 tahun	1.426.320	1.140.749	611.889	598.676	> 5 years
	11.618.079	11.622.924	11.309.747	11.218.367	
Total	60.928.638	61.355.551	56.486.704	52.216.092	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(923.356)	(782.028)	(653.835)	(345.652)	Allowance for impairment losses
Neto	60.005.282	60.573.523	55.832.869	51.870.440	Net

4) Kolektibilitas menurut Peraturan Bank Indonesia

4) Collectibility based on Bank Indonesia Regulation

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December			
		2015	2014	2013	
Rupiah					Rupiah
Lancar	45.918.385	46.908.677	42.636.053	39.853.560	Current
Dalam perhatian khusus	1.552.265	1.348.606	878.420	411.196	Special Mention
Kurang lancar	113.976	333.572	83.999	107.228	Sub-standard
Diragukan	363.695	109.168	646.078	81.532	Doubtful
Macet	1.362.238	1.032.604	932.407	544.209	Loss
	49.310.559	49.732.627	45.176.957	40.997.725	
Mata uang asing					Foreign currencies
Lancar	11.008.183	11.197.368	10.869.457	11.095.410	Current
Dalam perhatian khusus	436.863	254.404	-	6.403	Special Mention
Kurang lancar	-	72.673	-	16.004	Sub-standard
Diragukan	30.541	-	517	-	Doubtful
Macet	142.492	98.479	439.773	100.550	Loss
	11.618.079	11.622.924	11.309.747	11.218.367	
Total	60.928.638	61.355.551	56.486.704	52.216.092	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(923.356)	(782.028)	(653.835)	(345.652)	Allowance for impairment losses
Neto	60.005.282	60.573.523	55.832.869	51.870.440	Net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Pada tanggal 29 Juni 2015, Bank melakukan penjualan kredit yang diberikan dengan Junipa Pte., Ltd., (pihak berelasi). Nilai bersih yang diperoleh oleh Bank atas penjualan kredit yang diberikan sebesar Rp1.506.684, dan pengalihan atas hak-hak yang dialihkan berlaku efektif pada tanggal efektif transaksi. Nilai wajar dari kredit yang diberikan yang dijual ditentukan berdasarkan evaluasi dari penilai independen yang ditunjuk oleh Bank.

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

- a. Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual atau mencairkan dan jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.
- b. Giro sejumlah Rp139.404, Rp122.346, Rp99.476 dan Rp96.904 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan dan fasilitas bank lainnya (Catatan 15).
- c. Tabungan sejumlah Rp240.130, Rp105.802, Rp125.172 dan Rp77.461 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan (Catatan 16).
- d. Deposito berjangka sejumlah Rp4.826.219, Rp5.239.583, Rp4.672.345 dan Rp4.519.821 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan (Catatan 17).
- e. Suku bunga kontraktual rata-rata tahunan untuk kredit adalah sebagai berikut:

	Periode Enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month periods ended 30 June		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2016	2015	2015	2014	2013
Rupiah	11,96%	12,18%	12,14%	12,27%	11,36%
Mata uang asing	4,69%	4,83%	5,23%	5,09%	5,63%

Rupiah
Foreign currency

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Loans (continued)

On 29 June 2015, the Bank sold loans to Junipa Pte., Ltd., (related party). The net proceeds obtained by the Bank from the sale of loans amounted to Rp1,506,684 and the transfer of the assigned right was effective from the effective date of the transaction. Fair value from loans sold is determine based on evaluation loan independent appraisal appointed by the Bank.

The significant information relating to loans are as follows:

- a. Loans are secured by time deposits, registered mortgages over collateral or power of attorney to sell or to liquidate and by other guarantees generally acceptable to the Bank.
- b. Demand deposits amounting to Rp139,404, Rp122,346, Rp99,476 and Rp96,904 as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013, respectively, are pledged as collateral for loans and other bank facilities (Note 15).
- c. Saving deposits amounting to Rp240,130, Rp105,802, Rp125,172 and Rp77,461 as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013, respectively, are pledged as collateral for loans (Note 16).
- d. Time deposits amounting to Rp4,826,219, Rp5,239,583, Rp4,672,345 and Rp4,519,821 as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013, respectively, are pledged as collateral for loans (Note 17).
- e. The average contractual annual interest rate for loans are as follows:

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

- f. Kredit yang diberikan kepada karyawan antara lain merupakan kredit untuk pembelian rumah dan kendaraan. Kredit kepada karyawan tersebut dikenakan bunga sesuai ketentuan Bank yang lebih rendah dari suku bunga kredit yang diberikan Bank kepada nasabah bukan karyawan dengan jumlah masing-masing sebesar Rp280.087, Rp303.139, Rp363.375 dan Rp325.990 pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.
- g. Pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, jumlah kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp2.244.117, Rp1.063.347, Rp547.673 dan Rp213.404 dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk masing-masing sebesar Rp145.305, Rp89.483, Rp9.821 dan Rp4.003. Bentuk restrukturisasi kredit merupakan perpanjangan jatuh tempo. Tidak ada kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit tersebut dan Bank tidak memiliki komitmen untuk memberikan tambahan kredit kepada nasabah-nasabah tersebut.

Restrukturisasi kredit berdasarkan jenis kredit yang diberikan:

10. Loans (continued)

The significant information relating to loans are as follows: (continued)

- f. Loans to employees represent, among others, housing and car loans. These loans granted to employees bear a lower interest rates than interest rate charged to non-employee which amounted to Rp280,087, Rp303,139, Rp363,375 and Rp325,990 as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013, respectively.
- g. As of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013, total restructured loans amounting to Rp2,244,117, Rp1,063,347, Rp547,673, and Rp213,404 respectively, are provided with allowance for impairment losses of Rp145,305, Rp89,483, Rp9,821 and Rp4,003, respectively. The restructuring of loans represents extension of maturity dates. There are no losses resulting from those loans restructured and the Bank does not have any commitments to grant additional loans to these customers.

Restructured loan by type of loan:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December			
		2015	2014	2013	
Rupiah					Rupiah
Investasi	1.163.802	405.914	294.649	31.665	Investment
Angsuran	327.232	224.003	114.379	105.525	Installment
Rekening koran	101.173	45.571	33.301	3.872	Current accounts
Promes	78.300	2.300	10.000	10.000	Promissory notes
Pemilikan rumah	9.617	-	26	74	Housing
Kartu Kredit	201	9.876	-	-	Credit Card
	1.680.325	687.664	452.355	151.136	
Mata Uang Asing					Foreign currencies
Investasi	528.351	336.280	43.532	53.991	Investment
Promes	19.586	26.996	25.595	8.277	Promissory notes
Angsuran	-	-	15.663	-	Installment
Lain-lain	15.855	12.407	10.528	-	Others
	563.792	375.683	95.318	62.268	
Total	2.244.117	1.063.347	547.673	213.404	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(145.305)	(89.483)	(9.821)	(4.003)	Allowance for impairment losses
Neto	2.098.812	973.864	537.852	209.401	Net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

Restrukturisasi kredit berdasarkan kolektibilitas menurut Peraturan Bank Indonesia

10. Loans (continued)

The significant information relating to loans are as follows: (continued)

Restructured loan by collectibility based on Bank Indonesia Regulation

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December			
		2015	2014	2013	
Rupiah					Rupiah
Lancar	971.157	339.674	426.171	139.542	Current
Dalam perhatian khusus	285.244	287.808	8.789	2.253	Special Mention
Kurang lancar	23.087	50.306	132	-	Sub-standard
Diragukan	231.818	55	30	-	Doubtful
Macet	169.019	9.821	17.233	9.341	Loss
	1.680.325	687.664	452.355	151.136	
Mata uang asing					Foreign currencies
Lancar	226.768	343.044	88.475	52.317	Current
Dalam perhatian khusus	307.777	25.160	-	1.674	Special Mention
Kurang lancar	-	-	-	-	Sub-standard
Diragukan	29.247	-	-	-	Doubtful
Macet	-	7.479	6.843	8.277	Loss
	563.792	375.683	95.318	62.268	
Total	2.244.117	1.063.347	547.673	213.404	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(145.305)	(89.483)	(9.821)	(4.003)	Allowance for impairment losses
Neto	2.098.812	973.864	537.852	209.401	Net

- h. Kredit bermasalah (kredit *non-performing*/NPL) pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp2.012.942, Rp1.646.496, Rp2.102.774 dan Rp849.523.

Rasio NPL kotor (*NPL Gross*) pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 3,30%, 2,68%, 3,72% dan 1,63% dari total kredit, sedangkan rasio NPL neto (*NPL Net*) masing-masing sebesar 2,63%, 2,17%, 2,85% dan 1,15% dari jumlah kredit. Rasio NPL neto dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013, rasio kredit bermasalah bank umum secara neto adalah maksimal sebesar 5% dari jumlah kredit.

- h. *Non-Performing Loans (NPL) amounted to Rp2,012,942, Rp1,646,496, Rp2,102,774 and Rp849,523 as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013, respectively.*

Gross NPL ratio as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013 represents 3.30%, 2.68%, 3.72% and 1.63% of the total loans, respectively, and net NPL ratio represents 2.63%, 2.17%, 2.85% and 1.15% of the total loans, respectively. Net NPL ratio is calculated in accordance with Bank Indonesia Regulation. Based on Bank Indonesia Regulation No. 15/2/PBI/2013 dated 20 May 2013, net NPL ratio should not exceed 5% of a bank's total loans.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

- i. Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December			
		2015	2014	2013	
Saldo awal tahun	782.028	653.835	345.652	502.877	Beginning balance
Penyisihan (pemulihan) selama periode berjalan	427.103	624.665	473.475	(70.811)	Provision for (reversal of) during the period
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	16.129	29.840	18.089	29.573	Recovery of loans previously written-off
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(298.137)	(231.788)	(186.738)	(133.090)	Loans written-off during the year
Selisih kurs penjabaran	(3.767)	5.231	3.357	17.103	Foreign exchange translation
Penyelesaian cadangan kerugian terkait penjualan kredit yang diberikan	-	(299.755)	-	-	Settlement of allowance related to loans sold
Saldo akhir tahun	923.356	782.028	653.835	345.652	Ending balance

Penyisihan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December			
		2015	2014	2013	
Individual	370.451	275.218	465.519	229.080	Individual
Kolektif	552.905	506.810	188.316	116.572	Collective
Saldo akhir tahun	923.356	782.028	653.835	345.652	Ending balance

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

- j. Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi terhadap jumlah seluruh kredit sindikasi yang diberikan berkisar antara 7,41% sampai dengan 20,00% untuk Juni 2016, 7,41% sampai dengan 20,00% untuk tahun 2015, 28,60% sampai dengan 50,00% untuk tahun 2014 dan 4,00% sampai dengan 25,00% untuk tahun 2013.
- k. Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah 0,48% pada Juni 2016, 0,79% pada tahun 2015, 0,94% pada tahun 2014 dan 0,98% pada tahun 2013.

10. Loans (continued)

The significant information relating to loans are as follows: (continued)

- i. The changes in the allowance for impairment losses of loans are as follows:

Allowance for impairment losses of loans for individual and collective are as follows:

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover any possible losses on uncollectible loans.

- j. The participation of the Bank's as a member of a syndicated loans in the total syndicated loans ranged from 7.41% to 20.00% for June 2016, 7.41% to 20.00% for 2015 28.60% to 50.00% for 2014 and 4.00% sampai dengan 25.00% for 2013
- k. The ratio of loans to small business to the total loans is 0.48% in June 2016, 0.79% in 2015, 0.94% in 2014 and 0.98% in 2013.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

- l. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Bank menilai penurunan nilai secara individual untuk kategori kredit *non-performing*/NPL dan debitur non NPL dengan nilai baki debit di atas Rp20 miliar dan *fully secured*, kecuali kartu kredit. Dan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank menilai penurunan nilai secara individual untuk kategori kredit *non-performing*/NPL dan debitur non NPL dengan nilai baki debit di atas Rp50 miliar dan *fully secured*, kecuali kartu kredit.
- m. Pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak-pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

11. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan:

1. Berdasarkan mata uang

a. Tagihan Akseptasi

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December		
		2015	2014	2013
Dolar Amerika Serikat	1.144.771	1.662.546	2.350.630	1.556.061
Rupiah	755.473	694.196	596.453	246.960
Yen Jepang	61.901	83.179	30.500	15.196
Euro Eropa	42.859	202.903	153.238	27.044
Dolar Singapura	2.763	459	-	-
Yuan China	-	290	-	-
Franc Swiss	-	-	5.317	-
Total	2.007.767	2.643.573	3.136.138	1.845.261
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.616)	(30.461)	(2.938)	(2.106)
Neto	1.990.151	2.613.112	3.133.200	1.843.155

10. Loans (continued)

The significant information relating to loans are as follows: (continued)

- l. As of 30 June 2016 and 31 December 2015, Bank assessed the individual impairment for credit *non-performing*/NPL category and non NPL debtor with outstanding amount above Rp20 billion and fully secured, except for credit card. And as of 31 December 2014 and 2013, Bank assessed the individual impairment for credit *non-performing*/NPL category and non NPL debtor with outstanding amount above Rp50 billion and fully secured, except for credit card.
- m. As of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013, the Bank is in compliance with the Legal Lending Limit (LLL) regulations, both for the related and non-related party borrowers.

11. Acceptances Receivable and Payable

Acceptances receivable and payable represent acceptances arising from import bills, supported by *letters of credit*, which are received from third party customers, with details as follows:

1. Based on type of currency

a. Acceptances Receivable

United States Dollar
Rupiah
Japanese Yen
European Euro
Singapore Dollar
Chinese Yuan
Swiss Franc

Total

Allowance for impairment losses

Net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

11. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)

1. Berdasarkan mata uang (lanjutan)

b. Liabilitas Akseptasi

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December		
		2015	2014	2013
Dolar Amerika Serikat	1.144.771	1.662.546	2.350.630	1.556.061
Rupiah	755.473	694.196	596.453	246.960
Yen Jepang	61.901	83.179	30.500	15.196
Euro Eropa	42.859	202.903	153.238	27.044
Dolar Singapura	2.763	459	-	-
Yuan China	-	290	-	-
Franc Swiss	-	-	5.317	-
Total	2.007.767	2.643.573	3.136.138	1.845.261

United States Dollar
Rupiah
Japanese Yen
European Euro
Singapore Dollar
Chinese Yuan
Swiss Franc

Total

2. Berdasarkan jangka waktu

a. Tagihan Akseptasi

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December		
		2015	2014	2013
Rupiah				
≤ 1 bulan	21.648	8.350	16.586	45.861
> 1 bulan ≤ 3 bulan	139.833	367.969	382.157	143.388
> 3 bulan ≤ 6 bulan	535.376	317.877	197.710	57.711
> 6 bulan	58.616	-	-	-
	755.473	694.196	596.453	246.960
Mata uang asing				
≤ 1 bulan	16.155	29.070	5.270	594.809
> 1 bulan ≤ 3 bulan	142.945	335.304	390.987	695.878
> 3 bulan ≤ 6 bulan	902.480	1.126.093	1.768.153	302.315
> 6 bulan	190.714	458.910	375.275	5.299
	1.252.294	1.949.377	2.539.685	1.598.301
Total	2.007.767	2.643.573	3.136.138	1.845.261
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.616)	(30.461)	(2.938)	(2.106)
Neto	1.990.151	2.613.112	3.133.200	1.843.155

Rupiah
≤ 1 month
> 1 month ≤ 3 months
> 3 months ≤ 6 months
> 6 months

Foreign currencies
≤ 1 month
> 1 month ≤ 3 months
> 3 months ≤ 6 months
> 6 months

Total

Allowance for impairment losses

Net

b. Liabilitas Akseptasi

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December		
		2015	2014	2013
Rupiah				
≤ 1 bulan	21.648	8.350	16.586	45.861
> 1 bulan ≤ 3 bulan	139.833	367.969	382.157	143.388
> 3 bulan ≤ 6 bulan	535.376	317.877	197.710	57.711
> 6 bulan	58.616	-	-	-
	755.473	694.196	596.453	246.960
Mata uang asing				
≤ 1 bulan	16.155	29.070	5.270	594.809
> 1 bulan ≤ 3 bulan	142.945	335.304	390.987	695.878
> 3 bulan ≤ 6 bulan	902.480	1.126.093	1.768.153	302.315
> 6 bulan	190.714	458.910	375.275	5.299
	1.252.294	1.949.377	2.539.685	1.598.301
Total	2.007.767	2.643.573	3.136.138	1.845.261

Rupiah
≤ 1 month
> 1 month ≤ 3 months
> 3 months ≤ 6 months
> 6 months

Foreign currencies
≤ 1 month
> 1 month ≤ 3 months
> 3 months ≤ 6 months
> 6 months

Total

11. Acceptances Receivable and Payable (continued)

1. Based on type of currency (continued)

b. Acceptances Payable

2. Based on period

a. Acceptances Receivable

b. Acceptances Payable

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

11. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)

Ikhtisar perubahan cadangan penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December		
		2015	2014	2013
Saldo awal tahun	30.461	2.938	2.106	3.326
Pembentukan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai	(12.316)	25.291	430	(1.813)
Selisih kurs penjabaran	(529)	2.232	402	593
Saldo akhir tahun	17.616	30.461	2.938	2.106

*Beginning balance
Provision for (reversal of) allowance
for impairment losses
Foreign exchange translation
Ending balance*

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

11. Acceptances Receivable and Payable (continued)

The changes in the allowance for impairment losses on acceptances receivable are as follows:

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013 is adequate to cover any possible losses on uncollectible acceptances receivable.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, tagihan akseptasi digolongkan lancar.

The Bank's management believes that as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013, acceptances receivable are classified as current.

12. Aset Tetap

Akun ini terdiri dari:

30 Juni 2016	Saldo Awal/ Beginning Balance	Perubahan Selama Enam Bulan/ Changes During Six Months		Saldo Akhir/ Ending Balance	30 June 2016
		Penambahan dan Reklasifikasi/ Additions and Reclassification	Pengurangan dan Reklasifikasi/ Deductions and Reclassification		
Biaya Perolehan					Cost
Tanah	148.720	-	-	148.720	Land
Bangunan	565.018	-	-	565.018	Buildings
Prasarana	177.769	3.260	-	181.029	Infrastructure
Peralatan Kantor	930.987	138.352	4.262	1.065.077	Office equipments
Kendaraan	14.364	-	2.262	12.102	Vehicles
Aset dalam pembangunan	105.770	31.495	105.758	31.507	Work in progress
Total biaya perolehan	1.942.628	173.107	112.282	2.003.453	Total cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	225.000	14.057	-	239.057	Buildings
Prasarana	56.734	1.738	-	58.472	Infrastructure
Peralatan kantor	512.968	64.430	4.221	573.177	Office equipments
Kendaraan	12.610	563	2.167	11.006	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	807.312	80.788	6.388	881.712	Total accumulated depreciation
Nilai Buku	1.135.316			1.121.741	Net Book Value

12. Fixed Assets

This account is consist of:

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. Aset Tetap (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

31 Desember 2015	Saldo Awal/ Beginning Balance	Perubahan Selama Satu Tahun/ Changes During One Year		Saldo Akhir/ Ending Balance	31 Desember 2015
		Penambahan dan Reklasifikasi/ Additions and Reclassification	Pengurangan dan Reklasifikasi/ Deductions and Reclassification		
Biaya Perolehan					
Tanah	154.166	-	5.446	148.720	
Bangunan	572.857	-	7.839	565.018	
Prasarana	169.666	8.103	-	177.769	
Peralatan Kantor	762.355	173.185	4.553	930.987	
Kendaraan	17.425	-	3.061	14.364	
Aset dalam pembangunan	-	105.770	-	105.770	
Total biaya perolehan	1.676.469	287.058	20.899	1.942.628	
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	202.409	28.359	5.768	225.000	
Prasarana	39.697	17.037	-	56.734	
Peralatan kantor	431.573	85.839	4.444	512.968	
Kendaraan	13.915	1.756	3.061	12.610	
Total akumulasi penyusutan	687.594	132.991	13.273	807.312	
Nilai Buku	988.875			1.135.316	

12. Fixed Assets (continued)

This account is consist of: (continued)

31 Desember 2015	Saldo Awal/ Beginning Balance	Perubahan Selama Satu Tahun/ Changes During One Year		Saldo Akhir/ Ending Balance	31 Desember 2015
		Penambahan dan Reklasifikasi/ Additions and Reclassification	Pengurangan dan Reklasifikasi/ Deductions and Reclassification		
Biaya Perolehan					Cost
Tanah	154.166	-	5.446	148.720	Land
Bangunan	572.857	-	7.839	565.018	Buildings
Prasarana	169.666	8.103	-	177.769	Infrastructure
Peralatan Kantor	762.355	173.185	4.553	930.987	Office equipments
Kendaraan	17.425	-	3.061	14.364	Vehicles
Aset dalam pembangunan	-	105.770	-	105.770	Work in progress
Total biaya perolehan	1.676.469	287.058	20.899	1.942.628	Total cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	202.409	28.359	5.768	225.000	Buildings
Prasarana	39.697	17.037	-	56.734	Infrastructure
Peralatan kantor	431.573	85.839	4.444	512.968	Office equipments
Kendaraan	13.915	1.756	3.061	12.610	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	687.594	132.991	13.273	807.312	Total accumulated depreciation
Nilai Buku	988.875			1.135.316	Net Book Value

31 Desember 2014	Saldo Awal/ Beginning Balance	Perubahan Selama Satu Tahun/ Changes During One Year		Saldo Akhir/ Ending Balance	31 Desember 2014
		Penambahan dan Reklasifikasi/ Additions and Reclassification	Pengurangan dan Reklasifikasi/ Deductions and Reclassification		
Biaya Perolehan					Cost
Tanah	156.134	-	1.968	154.166	Land
Bangunan	572.070	3.374	2.587	572.857	Buildings
Prasarana	145.101	25.159	594	169.666	Infrastructure
Peralatan Kantor	751.256	87.433	76.334	762.355	Office equipments
Kendaraan	17.183	874	632	17.425	Vehicles
Total biaya perolehan	1.641.744	116.840	82.115	1.676.469	Total cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	174.725	29.113	1.429	202.409	Buildings
Prasarana	33.537	6.755	595	39.697	Infrastructure
Peralatan kantor	433.233	72.781	74.441	431.573	Office equipments
Kendaraan	12.668	1.793	546	13.915	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	654.163	110.442	77.011	687.594	Total accumulated depreciation
Penurunan nilai	987.581 (3.110)	6.398 3.110	5.104 -	988.875 -	Impairment in value
Nilai Buku	984.471			988.875	Net Book Value

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. Aset Tetap (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

31 Desember 2013	Saldo Awal/ Beginning Balance	Perubahan Selama Satu Tahun/ Changes During One Year		Saldo Akhir/ Ending Balance	31 December 2013
		Penambahan dan Reklasifikasi/ Additions and Reclassification	Pengurangan dan Reklasifikasi/ Deductions and Reclassification		
Biaya Perolehan					Cost
Tanah	157.985	-	1.851	156.134	Land
Bangunan	515.801	58.065	1.796	572.070	Buildings
Prasarana	137.786	7.840	525	145.101	Infrastructure
Peralatan Kantor	553.651	213.285	15.680	751.256	Office equipments
Kendaraan	31.626	63	14.506	17.183	Vehicles
Aset dalam pembangunan	86.712	-	86.712	-	Work in progress
Total biaya perolehan	1.483.561	279.253	121.070	1.641.744	Total cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	147.702	28.183	1.160	174.725	Buildings
Prasarana	32.521	4.409	3.393	33.537	Infrastructure
Peralatan kantor	392.464	51.938	11.169	433.233	Office equipments
Kendaraan	25.582	1.592	14.506	12.668	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	598.269	86.122	30.228	654.163	Total accumulated depreciation
	885.292	193.131	90.842	987.581	
Penurunan nilai	(3.110)	-	-	(3.110)	Impairment in value
Nilai Buku	882.182			984.471	Net Book Value

12. Fixed Assets (continued)

This account is consist of: (continued)

Rincian aset dalam pembangunan beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak adalah sebagai berikut:

The details of the work in progress with the percentage of completion of the contract values are as follows:

30 Juni/30 June 2016

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Prasarana	3,6%	1.123	2016	Leasehold Improvements
Peralatan kantor	96,4%	30.384	2016	Office Equipment
		31.507		

31 Desember/31 December 2015

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Prasarana	37%	2.035	2016	Leasehold Improvements
Peralatan kantor	75%	103.735	2016	Office Equipment
		105.770		

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. Aset Tetap (lanjutan)

Seluruh aset tetap yang dimiliki oleh Bank berasal dari kepemilikan langsung.

Nilai tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December			
		2015	2014	2013	
Bangunan dan prasarana	3.217	1.945	3.355	360	Buildings and infrastructure
Peralatan kantor	314.754	247.355	232.787	252.153	Office equipments
Kendaraan	7.701	5.597	8.644	9.055	Vehicles
Total	325.672	254.897	244.786	261.568	Total

Rekonsiliasi penambahan aset tetap yang berasal dari pembelian dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

All fixed assets owned by the Bank are from direct ownership.

Gross carrying amount of fixed assets which were fully depreciated and still used are as follows (unaudited):

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December			
		2015	2014	2013	
Penambahan melalui pembelian aset tetap	67.349	287.058	116.840	192.541	Addition through purchase of fixed assets
Penambahan aset melalui reklasifikasi aset tetap	105.758	-	-	86.712	Addition through purchase of fixed assets
Total	173.107	287.058	116.840	279.253	Total

Rekonsiliasi pengurangan aset tetap yang berasal dari penjualan dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

Reconciliation of addition to fixed assets which comes from purchase and reclassification are as follows:

Reconciliation of deduction to fixed assets which comes from disposal and reclassification are as follows:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December			
		2015	2014	2013	
Pengurangan melalui penjualan aset tetap	942	4.766	5.104	4.130	Deduction through sales of fixed assets
Penghapusan aset tetap	5.582	3.930	77.011	30.228	Write-off of fixed assets
Pengurangan aset dalam pembangunan melalui reklasifikasi aset tetap	105.758	-	-	86.712	Deduction of construction in progress through reclassification
Reklasifikasi ke properti terbengkalai	-	12.203	-	-	Reclassification to abandoned assets
Total	112.282	20.899	82.115	121.070	Total

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing sebesar Rp80.788, Rp132.991, Rp110.442 dan Rp86.122 untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 (Catatan 29).

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut yang harus dicatat pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015 and 2014.

Depreciation charged to statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp80,788, Rp132,991, Rp110,442 and Rp86,122 for the sixth-month period ended 30 June 2016 and for the years ended 31 December 2015, 2014 and 2013, respectively (Note 29).

Management believes that as of 30 June 2016, 31 December 2015 and 2014, no impairment in value of the aforementioned assets should be recorded.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

12. Aset Tetap (lanjutan)

Manajemen juga berpendapat bahwa penurunan nilai atas aset pada tanggal 31 Desember 2013 telah memadai.

Pada tanggal 30 Juni 2016, seluruh aset tetap (kecuali tanah), diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis tertentu kepada perusahaan-perusahaan asuransi pihak ketiga Bank yaitu PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Adira Dinamika dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.867.560 dan \$AS49.646.940 (nilai penuh). Manajemen Bank berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi telah mencukupi untuk menutupi kemungkinan kerugian dari risiko yang ada.

Penurunan nilai aset tetap merupakan selisih antara nilai buku aset tetap yang bersangkutan dengan nilai wajar aset tetap tanah dan bangunan tertentu berdasarkan laporan penilai independen.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap lebih lanjut atau pemulihan cadangan penurunan nilai sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 48.

Hasil penjualan aset tetap adalah masing-masing sebesar Rp280, Rp5.860, Rp14.157 dan Rp25.884 untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

Nilai buku aset tetap yang dijual adalah masing-masing sebesar Rp17, Rp193, Rp5.104 dan Rp4.130 untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

Keuntungan atas penjualan aset tetap masing-masing sebesar Rp263, Rp5.667, Rp9.053 dan Rp21.754 untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan non-operasional - keuntungan penjualan aset tetap dan agunan yang diambil alih - neto" selama tahun berjalan.

Tidak ada aset tetap yang dijadikan jaminan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. Fixed Assets (continued)

Management also believes that as of 31 December 2013, the impairment in fixed assets is adequate.

As of 30 June 2016, all fixed assets (except land), are covered by insurance against fire and other risks under blanket policies with the Bank's third parties insurance companies, which are PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Adira Dinamika with sum insured amounting to Rp1,867,560 and US\$49,646,940 (full amount). The Bank's management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

The impairment on fixed assets represents the difference between the net book value and fair value of certain land and buildings based on an independent appraisal.

The Bank's management believes that there is no further impairment in fixed assets or recovery on allowance of impairment as mentioned in PSAK No. 48.

The proceeds from the sale of fixed assets amounted to Rp280, Rp5,860, Rp14,157 and Rp25,884 for the sixth-month period ended 30 June 2016 and for the years ended 31 December 2015, 2014 and 2013, respectively.

Book value from the sale of fixed assets amounted to Rp17, Rp193, Rp5,104 and Rp4,130 for the sixth-month period ended 30 June 2016 and for the years ended 31 December 2015, 2014 and 2013, respectively.

The related gain on sales of fixed assets of Rp263, Rp5,667, Rp9,053 and Rp21,754 for the sixth-month period ended 30 June 2016 and for the years ended 31 December 2015, 2014 and 2013, respectively, are presented as part of "Non-operating income - gain on sale of fixed assets and foreclosed assets - net" during the year.

There were no fixed assets pledged as collateral for the sixth-month period ended 30 June 2016 and for the years ended 31 December 2015, 2014 and 2013.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. Aset Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December		
		2015	2014	2013
Piutang bunga	264.348	275.672	250.522	211.620
Biaya dibayar di muka	153.610	96.187	58.956	76.089
Pembelian aset dari penyelesaian piutang - neto	110.319	148.479	-	-
Agunan yang diambil alih (setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp9.606, Rp9.662, Rp10.175 dan Rp15.563 pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013)	44.543	48.938	51.437	68.686
ATM bersama	24.398	15.970	9.492	-
Setoran jaminan	14.835	14.843	10.485	10.502
Properti terbengkalai - neto	5.662	6.639	159	357
Uang muka	720	16.629	9.977	22.648
Lain-lain	136.977	94.585	37.701	16.596
Neto	755.412	717.942	428.729	406.498

Interests receivables
Prepaid expenses
Assets purchase from settlement of receivable - net
Foreclosed assets (net of allowance for decline in value of Rp9,606, Rp9,662, Rp10,175 and Rp15,563, as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013, respectively)
Shared ATM
Security deposits
Abandoned property - net
Advances
Others

Net

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for decline in value of foreclosed assets are as follows:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December		
		2015	2014	2013
Saldo awal tahun	9.662	10.175	15.563	24.514
Pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(56)	(513)	(5.388)	(8.951)
Saldo akhir tahun	9.606	9.662	10.175	15.563

Beginning balance
Reversal of allowance during the year

Ending balance

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

The Bank's management believes that the allowance for decline in value of foreclosed assets is adequate and the carrying value of foreclosed assets is stated at net realizable value.

14. Liabilitas Segera

Akun ini adalah sebesar Rp75.320, Rp61.920, Rp67.710 dan Rp67.723 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 terdiri dari kiriman uang/wesel akan dibayar, titipan dana nasabah, transaksi kliring/transfer yang belum diselesaikan dan liabilitas-liabilitas jangka pendek lainnya.

14. Current Liabilities

This account amounting to Rp75,320, Rp61,920, Rp67,710 and Rp67,723 as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013 represent cash remittances/draft payables, customers' funds, unsettled clearing/transfer transactions and other short-term liabilities.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

15. Giro

Akun ini terdiri dari:

15. Demand Deposits

This account is consist of:

30 Juni/30 June 2016				
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Pihak ketiga	7.825.984	373.059	8.199.043	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	13.873	95	13.968	Related parties (Note 35)
Total	7.839.857	373.154	8.213.011	Total
31 Desember/31 December 2015				
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Pihak ketiga	6.392.314	491.634	6.883.948	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	3.302	100	3.402	Related parties (Note 35)
Total	6.395.616	491.734	6.887.350	Total
31 Desember/31 December 2014				
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Pihak ketiga	6.183.096	1.040.525	7.223.621	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	10.257	12.797	23.054	Related parties (Note 35)
Total	6.193.353	1.053.322	7.246.675	Total
31 Desember/31 December 2013				
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Pihak ketiga	4.661.190	661.547	5.322.737	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	13.327	-	13.327	Related parties (Note 35)
Total	4.674.517	661.547	5.336.064	Total

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Singapura, Dolar Amerika Serikat dan Yuan China Renminbi.

Foreign currency demand deposits consist of Singapore Dollar, United States Dollar and Chinese Yuan Renminbi.

Suku bunga rata-rata tahunan untuk giro adalah sebagai berikut:

The annual average interest rate for demand deposits are as follows:

	Periode Enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month periods ended 30 June		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December			
	2016	2015	2015	2014	2013	
Rupiah	3,53%	3,40%	3,27%	2,63%	1,75%	Rupiah
Mata uang asing	0,01%	0,17%	0,11%	0,04%	0,00%	Foreign Currency

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

15. Giro (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, giro yang digunakan sebagai jaminan untuk kredit masing-masing sebesar Rp139.404, Rp122.346, Rp99.476 dan Rp96.904. Giro yang dijamin ini diblokir sepanjang jangka waktu fasilitas kredit. (Catatan 10).

Tidak terdapat kredit kepada pihak berelasi yang dijamin dengan giro.

15. Demand Deposits (continued)

As of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013, demand deposits amounting to Rp139,404, Rp122,346, Rp99,476 and Rp96,904 are pledged as collateral for loan facilities. The pledged demand deposits are blocked throughout the loan period (Note 10).

There are no loan facilities to related parties secured with demand deposits as collateral.

16. Tabungan

Tabungan berdasarkan hubungan transaksi dengan Bank terdiri dari:

16. Saving Deposits

Saving deposits based on relationship transaction with the Bank consist of:

30 Juni/30 June 2016				
Produk	Pihak Ketiga/ Third Parties	Pihak Berelasi (Catatan 35)/ Related Parties (Note 35)	Total	Product
Valas Produktif	7.684.594	31.521	7.716.115	Valas Produktif
U-Save	3.989.003	3.722	3.992.725	U-Save
UOB High Yield	751.901	2.178	754.079	UOB High Yield
BizSaver88	440.451	2.306	442.757	BizSaver88
U-Plan	275.630	1.213	276.843	U-Plan
UOB Gold	222.396	19	222.415	UOB Gold
TabunganKu	149.045	132	149.177	TabunganKu
UOB Staff Account	120.070	44.091	164.161	UOB Staff Account
Simpanan Pelajar	170	-	170	Simpanan Pelajar
Total	13.633.260	85.182	13.718.442	Total
31 Desember/31 December 2015				
Produk	Pihak Ketiga/ Third Parties	Pihak Berelasi (Catatan 35)/ Related Parties (Note 35)	Total	Product
Valas Produktif	6.353.126	41.139	6.394.265	Valas Produktif
U-Save	4.462.401	4.711	4.467.112	U-Save
UOB High Yield	575.051	2.874	577.925	High Yield
U-Plan	363.491	1.235	364.726	U-Plan
BizSaver88	309.892	-	309.892	Biz88
UOB Gold	249.176	310	249.486	UOB Gold
TabunganKu	134.043	178	134.221	Tabunganku
UOB Staff Account	92.678	33.266	125.944	Staff Account
Simpanan Pelajar	7	-	7	Simpanan Pelajar
Total	12.539.865	83.713	12.623.578	Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. Tabungan (lanjutan)

Tabungan berdasarkan hubungan transaksi dengan Bank terdiri dari: (lanjutan)

16. Saving Deposits (continued)

Saving deposits based on relationship transaction with the Bank consist of: (continued)

31 Desember/31 December 2014

Produk	Pihak Ketiga/ Third Parties	Pihak Berelasi (Catatan 35)/ Related Parties (Note 35)	Total	Product
Valas Produktif	4.981.122	5.726	4.986.848	Valas Produktif
U-Save	3.591.996	4.834	3.596.830	U-Save
UOB High Yield	399.647	1.058	400.705	High Yield
U-Plan	328.620	1.963	330.583	U-Plan
UOB Gold	270.699	135	270.834	UOB Gold
TabunganKu	141.825	273	142.098	Tabunganku
UOB Staff Account	84.913	21.591	106.504	Staff Account
Total	9.798.822	35.580	9.834.402	Total

31 Desember/31 December 2013

Produk	Pihak Ketiga/ Third Parties	Pihak Berelasi (Catatan 35)/ Related Parties (Note 35)	Total	Product
Valas Produktif	4.451.708	9.499	4.461.207	Valas Produktif
Rupiah Saving	3.666.072	4.517	3.670.589	Rupiah Saving
UOB High Yield	457.180	68	457.248	High Yield
UOB Saving Plan	214.655	1.198	215.853	UOB Saving Plan
UOB Gold	298.201	621	298.822	UOB Gold
TabunganKu	102.003	269	102.272	Tabunganku
UOB Staff Account	68.022	14.774	82.796	Staff Account
Total	9.257.841	30.946	9.288.787	Total

Tabungan berdasarkan jenis mata uang terdiri dari:

Saving deposits based on currencies consist of:

30 Juni/30 June 2016

Produk	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	Product
Valas Produktif	-	7.716.115	7.716.115	Valas Produktif
U-Save	3.992.725	-	3.992.725	U-Save
UOB High Yield	754.079	-	754.079	UOB High Yield
BizSaver88	442.757	-	442.757	BizSaver88
U-Plan	276.843	-	276.843	U-Plan
UOB Gold	222.415	-	222.415	UOB Gold
UOB Staff Account	164.161	-	164.161	UOB Staff Account
TabunganKu	149.177	-	149.177	Tabunganku
Simpanan Pelajar	170	-	170	Simpanan Pelajar
Total	6.002.327	7.716.115	13.718.442	Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. Tabungan (lanjutan)

Tabungan berdasarkan jenis mata uang terdiri dari:
(lanjutan)

16. Saving Deposits (continued)

Saving deposits based on currencies consist of:
(continued)

31 Desember/31 December 2015

Produk	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	Product
Valas Produktif	-	6.394.265	6.394.265	Valas Produktif
U-Save	4.467.112	-	4.467.112	U-Save
High Yield	577.925	-	577.925	High Yield
U-Plan	364.726	-	364.726	U-Plan
BizSaver88	309.892	-	309.892	Biz88
UOB Gold	249.486	-	249.486	UOB Gold
Tabunganku	134.221	-	134.221	Tabunganku
UOB Staff Account	125.944	-	125.944	Staff Account
Simpanan Pelajar	7	-	7	Simpanan Pelajar
Total	6.229.313	6.394.265	12.623.578	Total

31 Desember/31 December 2014

Produk	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	Product
Valas Produktif	-	4.986.848	4.986.848	Valas Produktif
U-Save	3.596.830	-	3.596.830	U-Save
UOB High Yield	400.705	-	400.705	High Yield
U-Plan	330.583	-	330.583	U-Plan
UOB Gold	270.834	-	270.834	UOB Gold
TabunganKu	142.098	-	142.098	Tabunganku
UOB Staff Account	106.504	-	106.504	Staff Account
Total	4.847.554	4.986.848	9.834.402	Total

31 Desember/31 December 2013

Produk	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	Product
Valas Produktif	-	4.461.207	4.461.207	Valas Produktif
Rupiah Saving	3.670.589	-	3.670.589	Rupiah Saving
UOB High Yield	457.248	-	457.248	High Yield
UOB Saving Plan	215.853	-	215.853	UOB Saving Plan
UOB Gold	298.822	-	298.822	UOB Gold
TabunganKu	102.272	-	102.272	Tabunganku
UOB Staff Account	82.796	-	82.796	Staff Account
Total	4.827.580	4.461.207	9.288.787	Total

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari
Pound Sterling Inggris, Euro Eropa, Franc Swiss,
Dolar Australia, Dolar Amerika, Dolar Kanada,
Dolar Selandia Baru, Dolar Singapura, Dolar Hong
Kong, Yen Jepang dan Kroner Swedia.

Foreign currency saving deposits consist of Great
Britain Pound Sterling, European Euro, Swiss
Franc, Australian Dollar, United States Dollar,
Canadian Dollar, New Zealand Dollar, Singapore
Dollar, Hong Kong Dollar, Japanese Yen and
Swedish Kroner.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. Tabungan (lanjutan)

Suku bunga rata-rata tahunan untuk tabungan adalah sebagai berikut:

	Periode Enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month periods ended 30 June	
	2016	2015
Rupiah	3,97%	2,89%
Mata uang asing	0,35%	0,87%

Pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, tabungan yang diblokir untuk jaminan fasilitas kredit adalah masing-masing sebesar Rp240.130, Rp105.802, Rp125.172 dan Rp77.461 (Catatan 10).

Tidak terdapat kredit kepada pihak berelasi yang dijamin dengan tabungan.

16. Saving Deposits (continued)

The annual average interest rate for saving deposits are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2015	2014	2013
Rupiah	3,37%	2,62%	2,37%
Foreign currencies	0,62%	0,64%	0,49%

As of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013, saving deposits pledged as collateral for loan facilities amounted to Rp240,130, Rp105,802, Rp125,172 and Rp77,461, respectively (Note 10).

There are no loan facilities to related parties secured with saving deposits as collateral.

17. Deposito Berjangka

Akun ini terdiri dari:

17. Time Deposits

This account is consist of:

30 Juni/30 June 2016			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Pihak ketiga	36.168.479	5.821.605	41.990.084
Pihak berelasi (Catatan 35)	73.065	25.914	98.979
Total	36.241.544	5.847.519	42.089.063
31 Desember/31 December 2015			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Pihak ketiga	38.468.238	6.389.700	44.857.938
Pihak berelasi (Catatan 35)	61.764	26.663	88.427
Total	38.530.002	6.416.363	44.946.365
31 Desember/31 December 2014			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Pihak ketiga	34.211.373	11.848.302	46.059.675
Pihak berelasi (Catatan 35)	58.917	35.720	94.637
Total	34.270.290	11.884.022	46.154.312

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

17. Deposito Berjangka (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

17. Time Deposits (continued)

This account is consist of: (continued)

31 Desember/31 December 2013			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Pihak ketiga	32.015.089	10.536.447	42.551.536
Pihak berelasi (Catatan 35)	51.915	50.132	102.047
Total	32.067.004	10.586.579	42.653.583

*Third parties
 Related parties (Note 35)*

Total

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu kontrak adalah sebagai berikut:

The details of time deposits based on contractual maturities are as follows:

30 Juni/30 June 2016			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
≤ 1 bulan	7.549.953	2.421.278	9.971.231
> 1 bulan ≤ 3 bulan	4.750.378	1.376.203	6.126.581
> 3 bulan ≤ 6 bulan	16.241.740	805.526	17.047.266
> 6 bulan	7.699.473	1.244.512	8.943.985
Total	36.241.544	5.847.519	42.089.063

*≤ 1 month
 > 1 month ≤ 3 months
 > 3 months ≤ 6 months
 > 6 months*

Total

31 Desember/31 December 2015			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
≤ 1 bulan	13.337.627	3.284.628	16.622.255
> 1 bulan ≤ 3 bulan	13.934.769	1.462.233	15.397.002
> 3 bulan ≤ 6 bulan	9.592.659	869.931	10.462.590
> 6 bulan	1.664.947	799.571	2.464.518
Total	38.530.002	6.416.363	44.946.365

*≤ 1 month
 > 1 month ≤ 3 months
 > 3 months ≤ 6 months
 > 6 months*

Total

31 Desember/31 December 2014			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
≤ 1 bulan	2.224.137	77.711	2.301.848
> 1 bulan ≤ 3 bulan	17.287.824	6.803.839	24.091.663
> 3 bulan ≤ 6 bulan	8.712.145	2.156.749	10.868.894
> 6 bulan	6.046.184	2.845.723	8.891.907
Total	34.270.290	11.884.022	46.154.312

*≤ 1 month
 > 1 month ≤ 3 months
 > 3 months ≤ 6 months
 > 6 months*

Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

17. Deposito Berjangka (lanjutan)

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu kontrak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember/31 December 2013			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
≤ 1 bulan	1.355.805	687.441	2.043.246
> 1 bulan ≤ 3 bulan	21.074.164	7.063.189	28.137.353
> 3 bulan ≤ 6 bulan	5.483.839	941.536	6.425.375
> 6 bulan	4.153.196	1.894.413	6.047.609
Total	32.067.004	10.586.579	42.653.583

Rincian deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

30 Juni/30 June 2016			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
≤ 1 bulan	17.234.500	4.055.823	21.290.323
> 1 bulan ≤ 3 bulan	14.325.057	948.281	15.273.338
> 3 bulan ≤ 6 bulan	3.925.366	641.750	4.567.116
> 6 bulan ≤ 12 bulan	756.621	201.665	958.286
Total	36.241.544	5.847.519	42.089.063

31 Desember/31 December 2015			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
≤ 1 bulan	19.501.514	4.324.816	23.826.330
> 1 bulan ≤ 3 bulan	14.342.688	1.167.242	15.509.930
> 3 bulan ≤ 6 bulan	3.879.910	454.988	4.334.898
> 6 bulan ≤ 12 bulan	805.890	469.317	1.275.207
Total	38.530.002	6.416.363	44.946.365

31 Desember/31 December 2014			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
≤ 1 bulan	20.346.246	7.807.751	28.153.997
> 1 bulan ≤ 3 bulan	10.696.282	1.747.377	12.443.659
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.959.552	1.106.966	3.066.518
> 6 bulan ≤ 12 bulan	1.268.210	1.221.928	2.490.138
Total	34.270.290	11.884.022	46.154.312

17. Time Deposits (continued)

The details of time deposits based on contractual maturities are as follows: (continued)

The details of time deposits based on remaining maturities are as follows:

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

17. Deposito Berjangka (lanjutan)

Rincian deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember/31 December 2013				
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
≤ 1 bulan	24.520.387	7.962.064	32.482.451	≤ 1 month
> 1 bulan ≤ 3 bulan	5.770.476	1.473.513	7.243.989	> 1 month ≤ 3 months
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.636.316	842.188	2.478.504	> 3 months ≤ 6 months
> 6 bulan ≤ 12 bulan	139.825	308.814	448.639	> 6 months ≤ 12 months
Total	32.067.004	10.586.579	42.653.583	Total

Deposito berjangka dalam mata uang asing terdiri dari Pound Sterling Inggris, Euro Eropa, Dolar Australia, Dolar Amerika, Dolar Kanada, Dolar Selandia Baru, Dolar Singapura, Dolar Hong Kong dan Yen Jepang.

Foreign currency time deposits consist of Great Britain Pound Sterling, European Euro, Australian Dollar, United States Dollar, Canadian Dollar, New Zealand Dollar, Singapore Dollar, Hong Kong Dollar and Japanese Yen.

Deposito berjangka yang diblokir untuk jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah berjumlah Rp4.826.219, Rp5.239.583, Rp4.672.345 dan Rp4.519.821 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013. Deposito berjangka yang dijamin ini diblokir sepanjang jangka waktu fasilitas kredit (Catatan 10).

Time deposits pledged as collateral for loan facilities granted amounted to Rp4,826,219, Rp5,239,583, Rp4,672,345 and Rp4,519,821 as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013, respectively. The pledged time deposits are blocked throughout the loan period (Note 10).

Suku bunga rata-rata tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual average interest rate for time deposits are as follows:

	Periode Enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month periods ended 30 June		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December			
	2016	2015	2015	2014	2013	
Rupiah	8,14%	9,07%	8,84%	9,41%	7,04%	Rupiah
Mata uang asing	0,79%	2,29%	0,75%	2,67%	2,44%	Foreign currency

18. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain berdasarkan jenis dan mata uang terdiri dari:

18. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks based on type and currency consist of:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December			
		2015	2014	2013	
Rupiah					Rupiah
Call money	100.000	300.000	-	360.000	Call money
Giro	51.019	33.322	36.063	26.284	Demand deposits
Tabungan	7.627	12.270	21.992	18.361	Saving deposits
Deposito berjangka	6.040	8.840	56.263	164.543	Time deposits
	164.686	354.432	114.318	569.188	

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

18. Simpanan dari Bank Lain (lanjutan)

Simpanan dari bank lain berdasarkan jenis dan mata uang terdiri dari: (lanjutan)

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December		
		2015	2014	2013
Mata uang asing				
Call money	5.285.000	5.059.095	866.950	1.010.110
Tabungan	69.814	92.993	18.292	18.321
	5.354.814	5.152.088	885.242	1.028.431
Total	5.519.500	5.506.520	999.560	1.597.619

Foreign currency
Call money
Saving deposits

Total

Simpanan dari bank lain berdasarkan hubungan transaksi dengan Bank terdiri dari:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December		
		2015	2014	2013
Rupiah				
Pihak Ketiga	156.043	349.090	109.526	565.241
Pihak Berelasi (Catatan 35)	8.643	5.342	4.792	3.947
	164.686	354.432	114.318	569.188
Mata uang asing				
Pihak Ketiga	69.814	603.038	18.292	18.321
Pihak Berelasi (Catatan 35)	5.285.000	4.549.050	866.950	1.010.110
	5.354.814	5.152.088	885.242	1.028.431
Total	5.519.500	5.506.520	999.560	1.597.619

Rupiah
Third Parties
Related Parties (Note 35)

Foreign currency
Third Parties
Related Parties (Note 35)

Total

Jangka waktu simpanan dari bank lain dalam *call money* adalah kurang dari tiga bulan dan jangka waktu deposito *on-call* dari bank lain adalah kurang dari satu bulan, sedangkan jangka waktu deposito berjangka dari bank lain adalah kurang dari satu tahun.

The terms of deposits from other banks in *call money* are less than three month, on-call from other banks are less than one month, and from other banks are less than one year.

Tidak terdapat simpanan dari Bank lain yang diblokir atau dijaminkan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

There were no deposits from other banks blocked or collateralized as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013.

Suku bunga rata-rata tahunan untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The average annual interest rate for deposits from other banks are as follows:

	Periode Enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month periods ended 30 June		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2016	2015	2015	2014	2013
Rupiah	3,98%	5,12%	3,66%	4,19%	4,47%
Mata uang asing	0,15%	0,15%	0,11%	0,14%	0,46%

Rupiah
Foreign currency

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. Perpajakan

Utang pajak terdiri dari:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December		
		2015	2014	2013
Utang pajak penghasilan				
Pasal 4 (2)	46.624	59.787	59.622	44.930
Pasal 21	43	25.729	24.244	22.814
Pasal 23 & 26	9.055	1.680	1.010	1.692
Pasal 25	12.518	-	2.126	6.430
Pasal 29	50.040	122.957	32.363	54.550
Pajak Pertambahan Nilai	1.588	1.248	1.053	915
Total utang pajak	119.868	211.401	120.418	131.331

Income taxes payable
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 29
Value Added Taxes
Total taxes payable

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 (direviu) adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income for sixth-month period ended 30 June 2016 and years ended December 31, 2015, 2014 and 2013 and sixth-month period ended 30 June, 2015 (reviewed) are as follows:

	Periode Enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six month periods ended 30 June		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2016	2015 (direviu/reviewed)	2015	2014	2013
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	383.351	212.239	638.372	933.292	1.542.072
Beda temporer:					
Pemulihan atas cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih	(56)	(1.015)	(513)	(5.388)	(8.951)
Cadangan atas imbalan kerja	19.973	23.016	12.039	2.158	6.340
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	1.212	(7.754)	3.707	621	(2.769)
Penyusutan aset tetap	(5.159)	(12.953)	(29.563)	(24.508)	(9.125)
Pembentukan/(pemulihan) cadangan atas kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	107.483	2.324	257.735	(180.583)	(282.743)
Keuntungan penjualan aset tetap - neto	(648)	-	1.899	-	1.062
Pendapatan <i>interest accretion</i>	-	-	-	-	11.784

Income before tax expense as stated in the statement of profit or loss and other comprehensive income

Temporary differences:

Reversal of decline in value of foreclosed assets
Provision for employees' benefits
Unrealized gain (loss) on trading securities - net
Depreciation of fixed assets
Provision for/(reversal of) allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets
Gain on sale of fixed assets - net
Interest accretion income

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. Perpajakan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 (direviu) adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Periode Enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six month periods ended 30 June		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December			
	2016	2015 (direviu/reviewed)	2015	2014	2013	
Beda tetap:						Permanent differences:
Penyusutan aset tetap	248	313	568	861	929	Depreciation of fixed assets
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti terbengkalai - neto	(9.624)	(2.945)	(6.210)	(8.484)	(16.615)	Gain on sale of fixed and abandoned property - net
Pendapatan sewa	-	-	(90)	(68)	-	Rental income
Lain-lain - neto	32.686	36.221	68.545	71.119	48.073	Others - net
Penghasilan kena pajak - Bank	529.466	249.446	946.489	789.020	1.290.057	Taxable income - Bank

Jumlah penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi dan utang pajak penghasilan tahun 2015, 2014 dan 2013 tersebut di atas adalah dasar untuk pengisian SPT PPh Badan dan telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pajak.

Perhitungan beban pajak - tahun berjalan dan beban pajak - tangguhan - neto untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 (direviu) adalah sebagai berikut:

	Periode Enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six month periods ended 30 June		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December			
	2016	2015 (direviu/reviewed)	2015	2014	2013	
Penghasilan kena pajak	529.466	249.446	946.489	789.020	1.290.057	Taxable income
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	132.367	62.362	236.622	197.255	322.514	Income tax expense - current
Beban pajak penghasilan - tangguhan						Income tax expense - deferred
Pemulihan atas adanya penurunan nilai agunan yang diambil alih	(14)	(254)	(128)	(1.347)	(2.238)	Recovery of decline in value of foreclosed assets
Cadangan atas imbalan kerja - neto	4.993	5.754	3.010	539	1.582	Provision for employees' benefits - net
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	303	(1.938)	927	155	(692)	Unrealized gain (loss) on trading securities - net
Penyusutan aset tetap	(1.290)	(3.238)	(7.391)	(6.127)	(2.281)	Depreciation of fixed assets
Keuntungan penjualan aset tetap - neto	(162)	-	474	-	266	Gain on sale of fixed assets - net

19. Taxation (continued)

The reconciliation between income before tax expense, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income for sixth-month period ended 30 June 2016 and years ended December 31, 2015, 2014 and 2013 and sixth-month period ended 30 June, 2015 (reviewed) are as follows: (continued)

The reconciliation of taxable income and income tax payable for 2015, 2014 and 2013 is a basis for Corporate Annual Tax Return filling and it is consistent with what was reported in the Annual Tax Return (SPT) filed to the Tax Office.

The computation of tax expense - current and tax expense - deferred - net for sixth-month period ended 30 June 2016 and years ended December 31, 2015, 2014 and 2013 and sixth-month period ended 30 June, 2015 (reviewed) is as follows:

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. Perpajakan (lanjutan)

Perhitungan beban pajak - tahun berjalan dan beban pajak - tangguhan - neto untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 (direviu) adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Periode Enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six month periods ended 30 June		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December			
	2016	2015 (direviu/reviewed)	2015	2014	2013	
Pemulihan atas kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif	26.871	581	64.434	(45.145)	(70.686)	Reversal for impairment losses on earning assets and non-earning assets
Pendapatan interest accretion	-	-	-	-	2.946	Interest accretion income
Beban pajak penghasilan - tangguhan - neto	30.701	905	61.326	(51.925)	(71.103)	Income tax expense - deferred - net
Beban pajak - neto	101.666	61.457	175.296	249.180	393.617	Tax expense - net

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak, dengan beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 (direviu) adalah sebagai berikut:

19. Taxation (continued)

The computation of tax expense - current and tax expense - deferred - net for sixth-month period ended 30 June 2016 and years ended December 31, 2015, 2014 and 2013 and sixth-month period ended 30 June, 2015 (reviewed) is as follows: (continued)

The reconciliation between tax expense calculated by using the applicable tax rate from income before tax expense, and tax expense presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income for sixth-month period ended 30 June 2016 and years ended December 31, 2015, 2014 and 2013 and sixth-month period ended 30 June, 2015 (reviewed) is as follows:

	Periode Enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six month periods ended 30 June		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December			
	2016	2015 (direviu/reviewed)	2015	2014	2013	
Laba sebelum beban pajak	383.351	212.239	638.372	933.292	1.542.072	Income before tax expense
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	95.838	53.059	159.593	233.323	385.518	Income tax expense at applicable tax rate
Pengaruh beda tetap atas beban pajak penghasilan	62	78	142	215	232	Effects of permanent differences on income tax expense
Penyusutan aset tetap						Depreciation of fixed assets
Keuntungan penjualan aset tetap dan property						Gain on sale of fixed assets
terbengkalai - neto	(2.406)	(736)	(1.552)	(2.121)	(4.154)	and abandoned property - net
Pendapatan sewa	-	-	(23)	(17)	-	Rental income
Lain-lain - neto	8.172	9.056	17.136	17.780	12.021	Others - net
Beban pajak - neto	101.666	61.457	175.296	249.180	393.617	Tax expense - net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. Perpajakan (lanjutan)

Perhitungan beban pajak - tahun berjalan dan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December		
		2015	2014	2013
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	132.367	236.622	197.255	322.514
Pembayaran pajak penghasilan di muka	(82.327)	(113.665)	(164.892)	(267.964)
Utang pajak penghasilan	50.040	122.957	32.363	54.550

Tax expense - current
Pre-payments of income taxes

Income tax payable

Rincian (liabilitas) aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December		
		2015	2014	2013
Cadangan penurunan nilai agunan Yang diambil alih	2.401	2.415	2.543	3.890
Cadangan kerugian penurunan aset produktif dan nilai non produktif	(64.826)	(91.697)	(156.129)	(110.984)
Liabilitas atas imbalan kerja	60.635	46.565	51.934	36.795
Penyusutan aset tetap	(22.485)	(21.195)	(13.804)	(7.677)
Keuntungan penjualan aset tetap	(1.001)	(839)	(1.314)	(1.314)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual	7.290	39.653	16.939	59.020
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	(818)	(1.121)	(2.048)	(2.203)
Total	(18.804)	(26.219)	(101.879)	(22.473)

Allowance for decline in value of foreclosed assets
Allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets
Liability for employees' benefits
Depreciation of fixed assets
Gain on sale of fixed assets - net

Unrealized gain on available-for-sale securities

Unrealized gain on trading securities - net

Total

Pada tahun 2011, Bank telah menyampaikan Surat Keberatan Pajak kepada Kantor Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp2.214 atas penjualan agunan diambil alih. Keberatan tersebut telah dikabulkan sebagian oleh Kantor Pajak berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KEP-1167/WPJ.19/2012 tanggal 30 Agustus 2012 dan telah mendapat pengembalian pajak sebesar Rp1.040. Atas keputusan ini, Bank menyampaikan permohonan banding ke Pengadilan atas Keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KEP-1167/WPJ.19/2012 berdasarkan Surat No. 12/DIR/0743 sebesar Rp1.174. Pada tanggal 7 Juli 2014, pengadilan pajak memutuskan untuk menolak permohonan banding Bank berdasarkan surat putusan No.53881/PP/M.XIIB/16/2014.

Sehubungan dengan Keputusan Pengadilan Pajak tersebut, pada tanggal 20 Oktober 2014, Bank menyampaikan Permohonan Peninjauan Kembali (PK) berdasarkan surat No. 14/DIR/0457.

19. Taxation (continued)

The computations of tax expense - current and income tax payable are as follows:

The details of deferred tax (liabilities) assets are as follows:

On 2011, the Bank has submitted a Tax Objection Letter to the Tax Office for Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) of Value Added Tax on sale of foreclosed assets amounting to Rp2,214. The objection has been partially granted by Tax Office based on decision of Directorate General of Tax No. KEP-1167/WPJ.19/2012 dated 30 August 2012 and has received as a tax refund amounting to Rp1,040. Following this decision, the Bank has submitted an appeal for the objection to Court regarding decision of Directorate General of Tax No. KEP-1167/WPJ.19/2012 with Letter No. 12/DIR/0743 amounting to Rp1,174. On 7 July 2014, the tax court decided to reject the Bank's appeal as stated on decision letter No.53881/PP/M.XIIB/16/2014.

Following the decision of the tax court, on 20 October 2014, the Bank has submitted an appeal for Judicial Review (PK) with letter No.14/DIR/0457.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

19. Perpajakan (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum ada keputusan terkait pemeriksaan permohonan peninjauan kembali.

Pada tanggal 1 Juni 2016 Bank menerima Surat Ketetapan Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan (SKPKB PPh Badan) tertanggal 12 Mei 2016 untuk tahun pajak 2011 dengan No. 00013/206/11/091/16 sebesar Rp74.245 dan SKPKB Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan No. 00122/207/11/091/16 sampai dengan 00127/207/11/091/16 sebesar Rp15.911.

Dari hasil SKPKB tersebut, Bank telah menyetujui sejumlah Rp5.872 dan telah dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Bank telah mengajukan keberatan atas hasil SKPKB sejumlah Rp84.284 pada tanggal 10 Agustus 2016.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum ada keputusan terkait pengajuan keberatan ini.

Bank sedang menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan dengan No. Pemb-00180/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2015, tanggal 25 Mei 2015 untuk Tahun Pajak 2012 dan juga menerima surat No. Pemb-00053/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2016, pada tanggal 24 Maret 2016 untuk Tahun Pajak 2013.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum ada keputusan terkait pemeriksaan lapangan ini. Bank berkeyakinan bahwa keberatan tersebut akan disetujui oleh kantor pajak.

20. Pinjaman yang Diterima

Bank tidak mempunyai pinjaman yang diterima pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015 dan 2013. Pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2014, terdiri dari:

	31 Desember/ 31 December 2014
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT Bank Bukopin Tbk	33.710

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. Taxation (continued)

As of the date of completion of these financial statements, there is no decision yet related to this appeal for the tax audit judicial review.

On 1 June 2016 the Bank received Corporate Income Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB PPh Badan) No. 00013/206/11/091/16 dated 12 May 2016 fiscal 2011 amounting to Rp74,245 and Value Added Tax (PPN) Underpayment Assessment Letters No. 00122/207/11/091/16 up to No. 00127/207/11/091/16 amounting to Rp15,911.

Based on the SKPKB, Bank has agreed amounting Rp5,872 and charged to the current year statement of comprehensive income. Bank has filed objection on SKPKB amounted Rp84,284 on 10 August 2016.

As of the date of completion of this financial statement, there is no decision yet related to these objections.

Bank received Tax Audit Notification Letters for Fiscal Year 2012 and 2013 No. Pemb-00180/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2015 dated 25 May 2015 and received No. Pemb-00053/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2016 dated 24 March 2016, respectively.

As of the date of completion of this financial statement, there is no decision yet related to these tax audits. The Bank believes that the objection will be approved by the tax office.

20. Borrowings

The Bank does not have borrowings as of 30 June 2016, 31 December 2015 and 2013. Borrowings as of 31 December 2014 consist of:

	31 Desember/ 31 December 2014
Third Party	
Rupiah	
PT Bank Bukopin Tbk	33.710

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

20. Pinjaman yang Diterima (lanjutan)

Bank tidak mempunyai pinjaman yang diterima pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015 dan 2013. Pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2014, terdiri dari: (lanjutan)

	31 Desember/ 31 December 2014
Pihak berelasi (Catatan 35)	
Mata uang asing	
United Overseas Bank Ltd., Singapura	294.703
Total	328.413

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman dalam mata uang asing sebesar SGD23.795.115 (nilai penuh). Tingkat suku bunga untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang Rupiah dan SGD masing-masing berkisar antara 10,50% - 11,25% dan berkisar antara 0,7022% - 0,8428%. Jangka waktu pinjaman yang diterima berkisar antara 2 bulan - 7 bulan.

21. Liabilitas atas Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 30 Juni 2016, terdiri dari:

Nasabah/ Counterparty	Jenis Obligasi Pemerintah/ Type of Government Bonds	Nilai Nominal/ Nominal Amount	Tanggal Dimulai/ Starting Date	Jatuh Tempo/ Due Date	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	ORI010	340.841	27 Juni 2016/ 27 June 2016	12 Juli 2016/ 12 July 2016	325.072
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	FR55	405.648	27 Juni 2016/ 27 June 2016	12 Juli 2016/ 12 July 2016	393.632
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	SBI	286.983	27 Juni 2016/ 27 June 2016	12 Juli 2016/ 12 July 2016	286.600
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	SBI	47.830	27 Juni 2016/ 27 June 2016	12 Juli 2016/ 12 July 2016	47.650
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	SBI	97.774	27 Juni 2016/ 27 June 2016	12 Juli 2016/ 12 July 2016	97.447
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	SBI	486.085	27 Juni 2016/ 27 June 2016	12 Juli 2016/ 12 July 2016	484.715
Sub-Jumlah/ Sub - Total		1.665.161			1.635.116

Suku bunga rata-rata untuk liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah 5,85%.

20. Borrowings (continued)

The Bank does not have borrowings as of 30 June 2016, 31 December 2015 and 2013. Borrowings as of 31 December 2014 consist of: (continued)

Related Party (Note 35)	
Foreign currency	
United Overseas Bank Ltd., Singapore	
Total	

As of 31 December 2014, borrowings in foreign currency amounted to SGD23,795,115 (full amount). Interest rate for borrowings in Rupiah and SGD are ranging from 10.50% - 11.25% and ranging from 0.7022% - 0.8428%, respectively. The period for borrowings is between 2 months - 7 months.

21. Liabilities on Securities Sold under Repurchase Agreements

Liabilities on securities sold under repurchase agreements as of 30 June 2016 consists of:

The average interest rate for Liabilities on Securities Sold under Repurchase Agreements is 5.85%.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

22. Efek Hutang yang Diterbitkan

Efek hutang yang diterbitkan pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, terdiri dari:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December		
		2015	2014	2013
Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015				
Pihak Berelasi (Catatan 35)				
Obligasi Seri B	6.000	6.000	-	-
Pihak ketiga				
Obligasi Seri A	-	400.000	-	-
Obligasi Seri B	594.000	594.000	-	-
Obligasi Seri C	500.000	500.000	-	-
Total nominal Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015	1.100.000	1.500.000	-	-
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(4.749)	(6.620)	-	-
Total Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015	1.095.251	1.493.380	-	-
Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014				
Pihak Berelasi (Catatan 35)	605.000	605.000	601.055	-
Pihak ketiga	395.000	395.000	398.945	-
Total nominal Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014	1.000.000	1.000.000	1.000.000	-
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(5.000)	(5.507)	(6.521)	-
Total Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014	995.000	994.493	993.479	-
Total efek hutang yang diterbitkan	2.090.251	2.487.873	993.479	-

Wali amanat dari penerbitan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 dan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 adalah Bank Permata Tbk.

Tidak terdapat keterkaitan usaha antara wali amanat dengan Bank.

Pada tanggal 2 April 2015, Bank menerbitkan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 yang terbagi menjadi Obligasi Seri A, Obligasi Seri B dan Obligasi Seri C. Obligasi ini ditawarkan sebesar nilai nominal, dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan OJK pada tanggal 24 Maret 2015.

Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri A, Seri B dan Seri C dikenakan suku bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 8,60%, 9,40% dan 9,60%, yang dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 11 April 2016, 1 April 2018, dan 1 April 2020.

22. Debt Securities Issued

Debt securities issued as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013 consist of:

<i>Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015</i>
<i>Related Parties (Note 35)</i>
<i>Bonds Series B</i>
<i>Third parties</i>
<i>Bonds Series A</i>
<i>Bonds Series B</i>
<i>Bonds Series C</i>
<i>Total nominal Bonds I Bank UOB Indonesia year 2015</i>
<i>Unamortized bonds issuance cost</i>
<i>Total Bonds I Bank UOB Indonesia year 2015</i>
<i>Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia year 2014</i>
<i>Related Parties (Note 35)</i>
<i>Third Parties</i>
<i>Total nominal Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia year 2014</i>
<i>Unamortized bonds issuance cost</i>
<i>Total Subordinated Bonds Bank UOB Indonesia year 2014</i>
<i>Total debt securities issued</i>

The trustee for issuance of Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015 and Subordinated Bonds I of Bank UOB Indonesia Year 2014 was Bank Permata Tbk.

There is no business relationship between the trustee and the Bank.

On 2 April 2015, the Bank issued Bonds of Bank UOB Indonesia Year 2015 which consist of Bond Series A, Bond Series B, and Bond Series C. The bonds were offered at their nominal value, listed on the Indonesia Stock Exchange and became effective based on OJK Decision Letter dated 24 March 2015.

The Bonds of Bank UOB Indonesia Year 2015 Series A, Series B, and Series C issued bear fixed interest rate per annum of 8.60%, 9.40%, and 9.60%, respectively, which is repayable every three months; and are due on 11 April 2016, 1 April 2018, and 1 April 2020, respectively.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

22. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri A dengan nilai nominal Rp400.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 11 April 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, peringkat Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 menurut Fitch Ratings adalah id AAA.

Pada tanggal 28 Mei 2014, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014. Obligasi ini ditawarkan sebesar nilai nominal, dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan OJK pada tanggal 20 Mei 2014.

Bank memperhitungkan Obligasi Subordinasi I ini sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier 2*) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. S-86/PB.321/2014 pada tanggal 18 Juni 2014.

Obligasi Subordinasi diterbitkan dikenakan suku bunga tetap sebesar 11,35% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2021.

Obligasi Subordinasi tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank.

Pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, dan 2014, peringkat Obligasi Subordinasi menurut Fitch Ratings adalah id AA.

Selama jangka waktu obligasi tersebut diatas, tanpa ijin tertulis dari wali amanat, Bank tidak diperkenankan untuk:

- 1) Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, kecuali pengurangan tersebut dilakukan berdasarkan permintaan dan/atau perintah dari otoritas berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada OJK);
- 2) Melakukan penggabungan dan/atau peleburan yang menyebabkan bubarnya Bank;
- 3) Melakukan pinjaman atau mengeluarkan obligasi yang pembayarannya dan hak tagihnya didahulukan dari Obligasi Subordinasi dan Obligasi I.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo terdapat pada Catatan 35 dan 38.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

22. Debt Securities Issued (continued)

Bank has paid the principal on Bonds I Bank UOB Indonesia in 2015 Series A with a nominal value Rp400,000,000,000 (full amount) maturing on 11 April 2016.

As of 30 June 2016 and 31 December 2015, the rating of the Bonds Bank UOB Indonesia I Year 2015 based on Fitch Ratings was id AAA.

On 28 May 2014, the Bank issued Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2014. The bonds were offered at their nominal value, listed on the Indonesia Stock Exchange and became effective based on OJK Decision Letter dated 20 May 2014.

The Bank calculates these Subordinated Bonds I as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No.S-86/PB.321/2014 dated 18 June 2014.

The Subordinated Bonds issued bear fixed interest rate of 11.35% per annum which is payable every three months; with a seven-year term; and are due on 28 May 2021.

Subordinated bonds are not secured by specific collateral, but are secured by all assets of the Bank.

As of 30 June 2016, 31 December 2015 and 2014, the rating of the Subordinated bonds based on Fitch Ratings was id AA.

During the term of abovementioned bonds, without written permission from trustee, the Bank is not allowed to:

- 1) Reduce the authorized capital, issued capital and paid-up capital, unless the reduction is carried out based on the request and/or order of the authorized regulator (including but not limited to OJK);*
- 2) Perform any merger and/or acquisition which causes the liquidation of the Bank;*
- 3) Receive any borrowings or issue bonds which has precedence right to claim than Subordinated Bonds and Bonds I.*

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 35 and 38.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

22. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Per 30 Juni 2016, 31 Desember 2015 dan 2014 Bank telah mengamortisasi biaya emisi obligasi masing-masing sebesar Rp2.378, Rp4.091 dan Rp675 yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Selama periode hingga 30 Juni 2016, tahun 2015 dan 2014, Bank tidak melanggar persyaratan-persyaratan dalam penerbitan efek hutang tersebut.

Bank tidak mempunyai efek hutang yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2013.

22. Debt Securities Issued (continued)

As of 30 June 2016, 31 December 2015 and 2014, the Bank has amortized the bonds issuance cost amounting to Rp2,378, Rp4,091 and Rp675, respectively, which is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

During period up to 30 June 2016, year 2015 and 2014, the Bank did not breach any covenants of the above debt securities issued.

The Bank does not have debt securities issued as of 31 December 2013.

23. Liabilitas Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

23. Other Liabilities

This account is consist of:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December			
		2015	2014	2013	
Pendapatan diterima di muka	178.764	172.845	194.410	221.149	Unearned income
Biaya yang masih harus dibayar	167.352	133.653	103.891	176.030	Accrued expenses
Uang muka	72.000	-	-	-	Advances
Setoran jaminan	40.498	44.881	63.974	96.103	Guarantee deposits
Akrual atas lisensi sistem	49.703	15.052	9.469	4.638	Accrual of system license
Utang penyelesaian ATM Bersama	45.422	21.329	12.063	8.305	Shared ATM settlement payable
Lain-lain	18.428	23.908	17.134	18.490	Others
Total	572.167	411.668	400.941	524.715	Total

24. Modal Saham

Susunan pemegang saham Bank dan persentase kepemilikannya pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut (Catatan 1):

24. Share Capital

The Bank's shareholders and percentage of ownership as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013 are as follows (Note 1):

	30 June 2016, 31 December 2015, 2014 dan 2013/ 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Total Modal/ Total Capital	Shareholders
UOB International Investment Private Limited, Singapore	6.586.706.877	68,943 %	1.646.676	UOB International Investment Private Limited, Singapore
United Overseas Bank Limited, Singapore	2.871.523.512	30,056 %	717.881	United Overseas Bank Limited, Singapore
Sukanta Tanudjaja	95.539.288	1,000 %	23.885	Sukanta Tanudjaja
Lain-lain (masing-masing di bawah 1%)	116.127	0,001%	29	Others (below 1% each)
Total	9.553.885.804	100,000%	2.388.471	Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

24. Modal Saham (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Bank adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Bank dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh dalam bentuk dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan tersebut dipertimbangkan oleh Bank pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Bank mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Bank dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

Kebijakan Bank adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

25. Tambahan Modal Disetor-Agio Saham

Terkait dengan penerapan PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menggantikan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", per 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, akun ini terdiri dari:

	30 June 2016, 31 December 2015, 2014 dan 2013/ 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013	
Agio Saham		Paid-in capital
Penawaran umum terbatas III tahun 2006	576.625	Limited Public Offering III year 2006
Dividen saham	238.276	Stock dividend
Biaya emisi efek ekuitas		Issuance cost
Penawaran umum terbatas III tahun 2006	(2.306)	Limited Public Offering III year 2006
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1.289.647	Difference in the value of restructuring transactions of entities under common control
Total	2.102.242	Total

24. Share Capital (continued)

Capital Management

The primary objective of the Bank's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Bank is also required by the Corporate Law effective on 16 August 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid up share capital. This capital requirements are considered by the Bank at the Annual General Shareholders' Meeting ("AGM").

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013.

The Bank's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

25. Additional Paid-in Capital

Related to the adoption of PSAK No. 38, "Business Combinations of Entities Under Common Control", which supersedes PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013, this account consists of:

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

26. Saldo Laba

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 24 Mei 2016 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Ashoya Ratam, S.H. MKn, No. 52 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menambah dana cadangan umum sebesar Rp4.631 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh tahun 2015 setelah dikurangi cadangan sebagai laba ditahan.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 28 April 2015 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 45 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menambah dana cadangan umum sebesar Rp7.000 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh tahun 2014 setelah dikurangi cadangan sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan juga menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2014 sebesar Rp135.952 yang telah dibagikan pada tanggal 30 April 2015.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 13 Juni 2014 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 45 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menambah dana cadangan umum sebesar Rp25.000 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh tahun 2013 setelah dikurangi cadangan sebagai laba ditahan.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 26 April 2013 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Notaris Ny. Lilik Kristiwati, S.H., No. 26 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menambah dana cadangan umum sebesar Rp25.000 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh tahun 2012 setelah dikurangi cadangan dan dividen sebagai laba ditahan. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan juga menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2012 sebesar Rp246.490 yang telah dibagikan pada tanggal 8 Mei 2013.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

26. Retained Earnings

At the Shareholders' Annual General Meeting held on 24 May 2016, the minutes of which were notarized under Deed No. 52 of Ashoya Ratam, S.H. MKn., on the same date, the shareholders agreed to increase the amount appropriated for general reserve amounting to Rp4,631 to comply with Article 70 of the Corporation Law and Article 20 of the Bank's Articles of Association and registered the entire net profit earned in 2015 after deduction against reserve as retained earnings.

At the Shareholders' Annual General Meeting held on 28 April 2015, the minutes of which were notarized under Deed No. 45 of Fathiah Helmi, S.H., on the same date, the shareholders agreed to increase the amount appropriated for general reserve amounting to Rp7,000 to comply with Article 70 of the Corporation Law and Article 20 of the Bank's Articles of Association and registered the entire net profit earned in 2014 after deduction against reserve as retained earnings.

The Shareholders' Annual General Meeting also agreed to the distribution of total dividends for 2014 fiscal year amounting to Rp135,952 which were paid on 30 April 2015.

At the Shareholders' Annual General Meeting held on 13 June 2014, the minutes of which were notarized under Deed No. 45 of Fathiah Helmi, S.H., on the same date, the shareholders agreed to increase the amount appropriated for general reserve amounting to Rp25,000 to comply with Article 70 of the Corporation Law and Article 20 of the Bank's Articles of Association and registered the entire net profit earned in 2013 after deduction against reserve as retained earnings.

At the Shareholders' Annual General Meeting held on 26 April 2013, the minutes of which were notarized under Deed No. 26 of Ny. Lilik Kristiwati, S.H., on the same date, the shareholders agreed to increase the amount appropriated for general reserve amounting to Rp25,000 to comply with Article 70 of the Corporation Law and Article 20 of the Bank's Articles of Association and registered the entire net profit earned in 2012 after deduction against reserve and dividends as retained earnings. The Shareholders' Annual General Meeting also agreed to the distribution of total dividends for 2012 fiscal year amounting to Rp246,490 which already paid on 8 May 2013.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

27. Pendapatan Bunga

Akun ini diperoleh dari:

	Periode Enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six month periods ended 30 June	
	2016	2015 (direviu/reviewed)
Kredit yang diberikan	3.306.905	3.198.185
Investasi keuangan dan penempatan pada Bank Indonesia	351.801	249.944
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	35.674	12.798
Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan	23.530	18.424
Total	3.717.910	3.479.351

Provisi dan komisi yang diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp157.536, Rp150.482, Rp343.772, Rp350.758 dan Rp382.250.

Pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak-pihak yang berelasi atas kredit yang diberikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 0,34%, 0,38%, 0,11%, 0,39% dan 0,11% dari jumlah pendapatan bunga pada masing-masing tahun yang bersangkutan.

28. Beban Bunga

Akun ini merupakan beban bunga yang timbul atas:

	Periode Enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six month periods ended 30 June	
	2016	2015 (direviu/reviewed)
Deposito berjangka	1.536.611	1.701.396
Giro	122.998	103.184
Tabungan	122.335	89.643
Efek utang yang diterbitkan	121.109	93.231
Premi penjaminan		
Pemerintah (Catatan 34)	60.183	64.565
Simpanan dari bank lain	25.802	14.902
Lain-lain	1.413	180
Total	1.990.451	2.067.101

Beban bunga atas transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi masing-masing sebesar 1,85%, 1,73%, 0,65%, 0,24% dan 0,25% dari jumlah beban bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

27. Interest Income

This account is derived from the following:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2015	2014	2013
Loans	6.581.647	6.327.504	4.882.363
Financial investments and placements with Bank Indonesia	528.154	382.873	484.206
Current accounts with Bank Indonesia and other banks	47.930	55.644	35.424
Placements with other banks and financial institution	35.141	68.532	27.901
Total	7.192.872	6.834.553	5.429.894

Provision and commission which are amortized and recognized as interest income for the years ended 30 June 2016 and 2015, 31 December 2015, 2014 and 2013 amounted to Rp157,536, Rp150,482, Rp343,772, Rp350,758 and Rp382,250, respectively.

Interest income earned from related parties from loans for the years ended 30 June 2016 and 2015, 31 December 2015, 2014 and 2013 are 0.34%, 0.38%, 0.11%, 0.39% and 0.11%, respectively, of the total interest income for each year.

28. Interest Expense

This account represents interest expense incurred on the following:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2015	2014	2013
Time deposits	3.326.065	3.276.487	2.217.923
Demand deposits	197.326	143.598	74.424
Saving deposits	197.449	143.721	139.080
Debt securities issued	224.237	68.731	-
Premium on Government guarantee (Note 34)			
Deposits from other banks	134.918	116.762	103.510
Others	36.222	69.543	49.094
	180	-	-
Total	4.116.397	3.818.842	2.584.031

Interest expense on transactions with related parties are 1.85%, 1.73%, 0.65%, 0.24% and 0.25% of the total interest expense for the years ended 30 June 2016 and 2015, 31 December 2015, 2014 and 2013, respectively.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

29. Beban Umum dan Administrasi

Akun ini terdiri dari:

	Periode Enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six month periods ended 30 June		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2016	2015 (direviu/reviewed)	2015	2014	2013
Telekomunikasi, listrik dan air	90.918	82.883	181.389	183.431	150.122
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	80.788	64.723	132.991	110.442	86.122
Jasa <i>outsourcing</i>	67.795	69.330	160.117	139.098	116.059
Pemeliharaan dan perbaikan (Catatan 35)	59.693	52.004	119.634	117.336	78.007
Sewa	44.760	46.668	95.679	95.997	99.269
Iklan dan promosi	36.185	43.958	97.980	84.877	67.861
Jasa tenaga ahli	27.017	27.393	49.780	41.730	25.415
Pungutan OJK	22.465	20.310	38.321	18.929	-
Pendidikan dan pelatihan	12.082	22.304	56.295	55.336	61.651
Barang cetakan dan keperluan kantoor	9.237	9.440	23.865	28.270	25.713
Keamanan	7.252	7.003	14.252	7.361	7.477
Asuransi	4.817	3.868	8.908	2.750	8.975
Lain-lain	25.516	10.499	21.426	28.411	17.077
Total	488.525	460.383	1.000.637	913.968	743.748

Telecommunication, electricity
and water
Depreciation of fixed assets
(Note 12)
Outsourcing service
Repairs and maintenance
(Note 35)
Rental
Advertising and promotion
Professional fees
OJK levy
Education and training
Printed materials and office
supplies
Security
Insurance
Others

Total

29. General and Administrative Expenses

This account consists of:

30. Beban Gaji dan Kesejahteraan Karyawan

Akun ini terdiri dari:

	Periode Enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six month periods ended 30 June		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2016	2015 (direviu/reviewed)	2015	2014	2013
Gaji, upah dan tunjangan hari raya	585.269	568.748	1.021.014	865.946	882.868
Tunjangan pajak PPh 21	66.570	67.709	121.264	110.927	92.301
Gratifikasi	46.249	29.639	64.087	59.837	48.590
Imbalan kerja (Catatan 33)	33.207	30.663	40.851	38.485	24.082
Makan, transportasi dan tunjangan lainnya	31.380	27.586	58.989	51.712	64.053
Pengobatan	25.866	30.775	56.256	59.609	46.399
Jaminan Sosial Tenaga Kerja	23.842	14.508	39.719	27.329	24.745
Insentif	18.123	10.572	32.015	26.137	21.722
Lembur	3.466	4.057	8.127	8.457	17.858
Lain-lain	13.281	16.046	27.903	19.189	27.396
Total	847.253	800.303	1.470.225	1.267.628	1.250.014

Salaries, wages and lebaran bonus
Taxable allowance PPh 21
Gratification
Employee benefits (Note 33)
Meals, transportation and
other allowance
Medical
Obligatory employee insurance
(Jamsostek)
Incentive
Overtime
Others

Total

30. Salaries and Employee Benefits Expenses

This account consists of:

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

31. Transaksi Pembelian dan Penjualan Tunai Mata Uang Asing

Rincian nilai nominal atas pembelian dan penjualan tunai mata uang asing (*spot*) per 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

31. Spot Foreign Currency Bought and Sold

The details of the notional values of spot foreign currencies bought and sold as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013 are as follows:

30 Juni/30 June 2016				
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies		Rupiah	
Pembelian tunai mata uang asing Pihak ketiga	USD	42.775.453	565.167	<i>Spot foreign currency bought Third parties</i>
	EUR	1.609.734	23.615	
	GBP	991.311	17.585	
	AUD	362.619	3.559	
			609.926	
Penjualan tunai mata uang asing Pihak ketiga	USD	42.125.323	556.634	<i>Spot foreign currency sold Third parties</i>
	EUR	1.202.861	17.656	
	GBP	863.200	15.326	
	AUD	634.422	6.242	
	SGD	630.104	6.169	
			602.027	
31 Desember/31 December 2015				
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies		Rupiah	
Pembelian tunai mata uang asing Pihak ketiga	USD	10.706.626	147.607	<i>Spot foreign currency bought Third parties</i>
	EUR	2.920.000	43.989	
	NZD	178.000	1.682	
	AUD	163.356	1.643	
	GBP	70.000	1.434	
			196.355	
Penjualan tunai mata uang asing Pihak ketiga	USD	6.567.979	90.565	<i>Spot foreign currency sold Third parties</i>
	AUD	466.361	4.694	
	EUR	49.197	741	
			96.000	
31 Desember/31 December 2014				
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies		Rupiah	
Pembelian tunai mata uang asing Pihak ketiga	USD	49.645.595	614.795	<i>Spot foreign currency bought Third parties</i>
	EUR	34.327.725	516.284	
	SGD	700.000	6.563	
	AUD	140.000	1.422	
	JPY	7.000.000	725	
			1.139.789	

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

31. Transaksi Pembelian dan Penjualan Tunai Mata Uang Asing (lanjutan)

Rincian nilai nominal atas pembelian dan penjualan tunai mata uang asing (*spot*) per 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31. Spot Foreign Currency Bought and Sold (continued)

The details of the notional values of spot foreign currencies bought and sold as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013 are as follows: (continued)

31 Desember/31 December 2014 (lanjutan/continued)

	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies		Rupiah
Penjualan tunai mata uang asing Pihak ketiga	USD	12.580.626	155.915
	AUD	150.976	1.529
	EUR	23.531	355
			157.799

Spot foreign currency sold
Third parties

31 Desember/31 December 2013

	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies		Rupiah
Pembelian tunai mata uang asing Pihak ketiga	EUR	1.020.072	17.113
	GBP	10.732	216
	USD	14.224.149	173.202
	AUD	471.432	5.097
			195.628
Penjualan tunai mata uang asing Pihak ketiga	EUR	937.730	15.716
	USD	2.157.537	26.264
	AUD	81.472	883
			42.863

Spot foreign currency bought
Third parties

Spot foreign currency sold
Third parties

32. Komitmen dan Kontinjensi

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

32. Commitments and Contingencies

The Bank's commitments and contingencies are as follows:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December		
		2015	2014	2013
Komitmen				
Tagihan komitmen	1.172.358	794	310.859	27.139
Liabilitas komitmen				
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(22.806.831)	(23.753.579)	(22.133.161)	(20.201.547)
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	(1.925.010)	(1.739.913)	(2.006.634)	(1.621.288)
Liabilitas komitmen - neto	(23.559.483)	(25.492.698)	(23.828.936)	(21.795.696)

Commitments
Commitment receivables
Commitment liabilities

Unused loan facilities granted
Outstanding irrevocable
letters of credit

Commitment liabilities - net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

32. Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut: (lanjutan)

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December		
		2015	2014	2013
Kontinjensi				
Tagihan kontinjensi				
Pendapatan bunga				
dalam penyelesaian	626.234	582.246	583.582	478.086
Liabilitas kontinjensi				
Bank garansi	(2.798.615)	(2.168.341)	(1.413.981)	(1.102.928)
Standby letters of credit	(1.057.124)	(436.786)	(1.508.644)	(784.953)
Liabilities kontinjensi - neto	(3.229.505)	(2.022.881)	(2.339.043)	(1.409.795)
Liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto	(26.788.988)	(27.515.579)	(26.167.979)	(23.205.491)

Contingencies
Contingent receivables
Interest on non-performing
loans
Contingent liabilities
Bank guarantees
Standby letters of credit
Contingent liabilities - net
Commitments and contingent
liabilities - net

33. Liabilitas atas Imbalan Kerja

Bank memiliki program pensiun iuran pasti dan juga mencatat liabilitas estimasi imbalan kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan untuk menutupi kemungkinan kekurangan, sesuai dengan UU No. 13/2003 dan perjanjian ketenagakerjaan Bank.

Program pensiun iuran pasti Bank dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (pihak ketiga).

Iuran pensiun ditetapkan sebesar 16% dari gaji karyawan peserta dana pensiun, dimana 10% ditanggung Bank dan sisanya sebesar 6% ditanggung oleh karyawan. Beban pensiun Bank selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing berjumlah Rp33.207, Rp40.851, Rp38.485 dan Rp24.082 (Catatan 29).

Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dicatat berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing bertanggal 1 Juli 2016 dan 4 Januari 2016, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

32. Commitments and Contingencies (continued)

The Bank's commitments and contingencies are as follows: (continued)

33. Liability for Employee Benefits

The Bank has defined contribution retirement plan and also recognizes estimated liability for termination, gratuity and compensation benefits to cover any deficiency as provided under Law No. 13/2003 and the Bank's labor agreement.

The Bank's defined contribution retirement plan is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (a third party).

The contribution is determined at 16% of the employees' salary who joined the pension plan, of which 10% is contributed by the Bank and the remaining 6% is contributed by the employee. The Bank's pension expense for the years ended 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013 amounted to Rp33,207, Rp40,851, Rp38,485 and Rp24,082, respectively (Note 29).

The estimated liabilities for employee benefits as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013 were determined based on the actuarial valuations performed by PT Sienco Aktuarindo Utama, an independent actuary, in its reports dated 1 July 2016 and 4 January 2016, respectively, using the "Projected Unit Credit" method.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

33. Liabilitas atas Imbalan Kerja (lanjutan)

Asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

33. Liability for Employee Benefits (continued)

The principal assumptions used in the valuations are as follows:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December			
		2015	2014	2013	
Tingkat bunga diskonto	7,60%	9,00%	7,90%	8,50%	Discount interest rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	6%	6%	6%	6%	Salary increase projection rate
Tabel kematian	TMI 2011	TMI 2011	TMI 2011	TMI 2011	Mortality table
Tingkat cacat	1% of mortality rate	1% of mortality rate	1% of mortality rate	1% of mortality rate	Disability rate
Usia pensiun (tahun)	55	55	55	55	Retirement age (years old)

Beban imbalan kerja - neto

Employee benefits expense - net

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December			
		2015	2014	2013	
Beban jasa kini	16.723	25.287	27.503	18.623	Current service cost
Beban bunga	16.466	15.274	10.967	5.330	Interest cost
Beban jasa lalu	18	290	15	129	Past service cost
Beban imbalan kerja - neto (Catatan 30)	33.207	40.851	38.485	24.082	Employee benefits expense - net (Note 30)

Nilai kini Liabilitas imbalan kerja

Present value of benefit obligation

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December			
		2015	2014	2013	
Nilai kini Liabilitas imbalan kerja, awal tahun	186.262	207.743	147.184	103.204	Present value of benefit obligation, beginning of the year
Beban jasa kini	16.723	25.287	27.503	18.623	Current service cost
Beban bunga	16.466	15.274	10.967	5.330	Interest cost
Beban jasa lalu	18	290	15	129	Past service cost
Pembayaran manfaat	(13.233)	(28.812)	(36.328)	(17.742)	Payments of benefits
Kerugian (keuntungan) aktuarial	36.303	(33.520)	58.402	37.640	Actuarial loss (gain)
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir periode	242.539	186.262	207.743	147.184	Present value of benefit obligation, end of period

Jumlah penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

The amounts of experience adjustments arising on the plan liabilities for the period ended 30 June 2016 and previous four annual periods of employee benefits:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December				
		2015	2014	2013	2012	
Nilai kini liabilitas	242.539	186.262	207.743	147.184	103.204	Present value of benefit obligation
Penyesuaian liabilitas	(4.595)	(97)	39.571	20.272	(5.488)	Experience adjustment on liability

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

33. Liabilitas atas Imbalan Kerja (lanjutan)

Perubahan liabilitas atas imbalan kerja untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December		
		2015	2014	2013
Saldo awal tahun	186.262	207.743	147.184	103.204
Beban imbalan kerja tahun berjalan	33.207	40.851	38.485	24.082
Total yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	36.303	(33.520)	58.402	37.640
Pembayaran manfaat	(13.233)	(28.812)	(36.328)	(17.742)
Saldo akhir tahun	242.539	186.262	207.743	147.184

*Beginning balance
 Employee benefit expense during the year
 Total amount recognized in other comprehensive income
 Payments of benefits
 Ending balance*

Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan kerja dan biaya jasa kini diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan upah:

Tingkat Diskonto

33. Liability for Employee Benefits (continued)

The movements of employees' benefits liability for the sixth-month period ended 30 June 2016 and for the years ended 31 December 2015, 2014 and 2013 are as follows:

The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation and current service cost in the assumed changes in the discount rate and salary increment rate:

Discount Rate

30 Juni/30 June 2016			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	207.858	+1%	14.162
-1%	284.229	-1%	19.878
31 Desember/31 December 2015			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	161.356	+1%	21.828
-1%	216.453	-1%	29.572
31 Desember/31 December 2014			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	181.489	+1%	24.054
-1%	238.844	-1%	31.709
31 Desember/31 December 2013			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	125.880	+1%	16.076
-1%	172.377	-1%	21.727

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

33. Liabilitas atas Imbalan Kerja (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan kerja dan biaya jasa kini diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan upah:

Tingkat Kenaikan Upah

33. Liability for Employee Benefits (continued)

The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation and current service cost in the assumed changes in the discount rate and salary increment rate:

Salary Increment Rate

30 Juni/30 June 2016			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	286.842	+1%	20.036
-1%	205.179	-1%	14.001
31 Desember/31 December 2015			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	219.109	+1%	29.887
-1%	158.851	-1%	21.537
31 Desember/31 December 2014			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	241.157	+1%	31.978
-1%	179.150	-1%	23.787
31 Desember/31 December 2013			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	174.373	+1%	21.939
-1%	123.911	-1%	15.872

Jatuh tempo nilai kini liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

The maturity of present value of benefits obligation as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013 (unaudited) is as follows:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December			
		2015	2014	2013	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	9.905	11.717	971	6.336	Within the next 12 months
Antara 1 dan 2 tahun	21.318	15.378	2.403	8.683	Between 1 and 2 years
Antara 2 dan 5 tahun	89.725	85.580	26.358	57.922	Between 2 and 5 years
Antara 5 dan 10 tahun	235.024	227.439	172.334	243.192	Between 5 and 10 years
Di atas 10 tahun	449.881	423.091	257.636	252.369	Beyond 10 years
Total	805.853	763.205	459.702	568.502	Total

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah masing-masing 11,27 tahun, 11,27 tahun, 9,44 tahun dan 9,41 tahun.

The average duration of employees' benefits liability as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014, and 2013 are 11.27 years, 11.27 years, 9.44 years and 9.41 years, respectively.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

34 Jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum

Sehubungan dengan liabilitas bank umum yang dijamin oleh Program Penjaminan Pemerintah, Pemerintah Republik Indonesia telah mendirikan, sebuah lembaga independen berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004. Berdasarkan peraturan ini, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000.000 (nilai penuh) diubah menjadi maksimum Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

34. The Government Guarantee for The Payment of Obligations of Commercial Banks

In connection with the obligations guaranteed by commercial bank under the Government Guarantee Program, the Indonesian Government has established an independent institution in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 24 year 2004 dated 22 September 2004. Under this Law, The Deposit Guarantee Institution (Lembaga Penjamin Simpanan/LPS), guarantees third party deposits including deposits from other banks in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, saving deposits and/or other equivalent forms.

On 13 October 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of guarantee on deposits guaranteed by LPS. Based on such Regulation, the guaranteed customers' deposit amount in a Bank which was previously based Law No. 24 Year 2004 amounted to a maximum of Rp100,000,000 (full amount) was amended to a maximum of Rp2,000,000,000 (full amount).

35. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

35. Nature and Transaction Balances with Related Parties

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Dewan komisaris dan Direksi/ <i>Board of Commissioners and Director</i>	Karyawan kunci dan pengurus/ <i>Key management and Management</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans, Simpanan/Deposits</i>
United Overseas Bank Ltd, Singapura/ <i>United Overseas Bank Ltd, Singapore</i>	Pemegang saham akhir/ <i>Ultimate shareholder</i>	Giro pada Bank lain/ <i>Current account with other Banks, Penempatan pada bank lain/ Placement with other Banks, tagihan dan liabilitas derivative/ Derivatives receivable and payable, Simpanan dari bank lain/ Deposits from other Banks, Pinjaman diterima/ Borrowings, Efek hutang yang diterbitkan/ Debt securities issued, Biaya yang masih harus dibayar/ Accrued expense, Biaya outsourcing/ Outsourcing Cost.</i>
United Overseas Bank Ltd, Inggris/ <i>United Overseas Bank Ltd, Great Britain</i>	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Giro pada Bank lain/ <i>Current account with other Banks</i>
United Overseas Bank Ltd, Jepang/ <i>United Overseas Bank Ltd, Japan</i>	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Giro pada Bank lain/ <i>Current account with other Banks</i>
United Overseas Bank Ltd, Hongkong/ <i>United Overseas Bank Ltd, Hongkong</i>	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Giro pada Bank lain/ <i>Current account with other Banks</i>

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

**35. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi
 (lanjutan)**

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship
United Overseas Bank Ltd, Australia/ United Overseas Bank Ltd, Australia	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder
United Overseas Bank Ltd, Malaysia/ United Overseas Bank Ltd, Malaysia	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder
UOB Kay Hian Pte Ltd/ UOB Kay Hian Pte Ltd	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder
Junipa Pte Ltd/ Junipa Pte Ltd	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder
UOB Property Investment Pte Ltd./ UOB Property Investment Pte Ltd.	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder
UOB Property/UOB Property	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

35. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Giro pada Bank lain/Current account with other Banks
Giro pada Bank lain/Current account with other Banks
Efek hutang yang diterbitkan/Debt securities issued, Tagihan derivatif/Derivatives receivable.
Penjualan kredit yang diberikan/Sale of loans.
Efek hutang yang diterbitkan/Debt securities issued.
Management fee.

In the Bank's normal operations, the Bank has operational and financial transactions with related parties.

The details of transactions with related parties are as follows:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December			
		2015	2014	2013	
Aset					Assets
Giro pada bank lain (Catatan 5)					Current accounts with other banks (Note 5)
United Overseas Bank Ltd., Singapura	256.549	183.723	301.407	322.122	United Overseas Bank Ltd., Singapore
United Overseas Bank, Jepang	20.264	19.611	32.499	36.445	United Overseas Bank, Japan
United Overseas Bank, Inggris	19.088	56.398	39.107	33.694	United Overseas Bank, Great Britain
United Overseas Bank, Hong Kong	2.211	1.073	1.688	1.411	United Overseas Bank, HongKong
United Overseas Bank, Australia	562	576	582	623	United Overseas Bank, Australia
United Overseas Bank, Malaysia	41	40	44	46	United Overseas Bank, Malaysia
	298.715	261.421	375.327	394.341	
Persentase terhadap jumlah aset	0,34%	0,30%	0,47%	0,55%	Percentage to total assets
Penempatan pada bank lain (Catatan 6)					Placements with other banks (Note 6)
Call Money					Call Money
United Overseas Bank Ltd., Singapura	157.335	169.378	-	246.966	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Persentase terhadap jumlah aset	0,18%	0,20%	0,00%	0,35%	Percentage to total assets
Tagihan derivatif					Derivatives Receivable
United Overseas Bank Ltd., Singapura	16.219	6.561	8.832	987	United Overseas Bank Ltd., Singapore
UOB Kay Hian Pte Ltd	-	-	15	-	UOB Kay Hian Pte Ltd
	16.219	6.561	8.847	987	
Persentase terhadap jumlah aset	0,02%	0,01%	0,01%	0,00%	Percentage to total assets

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

35. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

35. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December			
		2015	2014	2013	
Aset (lanjutan)					Assets (continued)
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	368.421	395.578	380.276	407.662	Loans (Note 10)
Persentase terhadap jumlah aset	0,42%	0,46%	0,48%	0,57%	Percentage to total assets
Liabilitas					Liabilities
Simpanan:					Deposits:
Giro (Catatan 15)	13.968	3.402	23.054	13.327	Demand deposits (Note 15)
Tabungan (Catatan 16)	85.182	83.713	35.580	30.946	Saving deposits (Note 16)
Deposito berjangka (Catatan 17)	98.979	88.427	94.637	102.047	Time deposits (Note 17)
	198.129	175.542	153.271	146.320	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,26%	0,23%	0,22%	0,24%	Percentage to total liabilities
Simpanan dari bank lain: (Catatan 18)					Deposits from other banks (Note 18)
Call Money					Call Money
United Overseas Bank Ltd., Singapura	5.285.000	4.549.050	866.950	1.010.110	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Giro dari Bank lain	8.643	5.342	4.792	3.947	Demand deposits from other bank
	5.293.643	4.554.392	871.742	1.014.057	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	6,90%	5,96%	1,24%	1,63%	Percentage to total liabilities
Liabilitas derivatif					Derivatives payable
United Overseas Bank Ltd., Singapura	57.317	59.051	23.289	7.986	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,07%	0,08%	0,03%	0,01%	Percentage to total liabilities
Pinjaman yang diterima					Borrowings
United Overseas Bank Ltd., Singapura	-	-	294.703	-	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Persentase terhadap jumlah liabilitas	-	-	0,42%	-	Percentage to total liabilities
Efek hutang yang diterbitkan					Debt securities issued
UOB Property Investment Pte Ltd.	567.000	-	-	-	UOB Property Investment Pte Ltd.
United Overseas Bank Ltd., Singapura	-	567.000	563.303	-	United Overseas Bank Ltd., Singapore
UOB Kay Hian Pte Ltd	44.000	44.000	37.752	-	UOB Kay Hian Pte Ltd
	611.000	611.000	601.055	-	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,80%	0,80%	0,86%	-	Percentage to total liabilities
Liabilitas lain-lain					Other liabilities
Biaya yang masih harus dibayar					Accrued expenses
United Overseas Bank Ltd., Singapura	67.107	38.502	23.741	23.128	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,09%	0,05%	0,03%	0,04%	Percentage to total liabilities
Beban					Expenses
Biaya outsourcing					Outsourcing cost
United Overseas Bank Ltd., Singapura					United Overseas Bank Ltd., Singapore
Dikapitalisasi ke aset tetap					Capitalized to fixed assets
Peralatan kantor	31.081	58.680	12.320	6.018	Office equipment
Persentase terhadap jumlah aset	0,04%	0,07%	0,02%	0,01%	Percentage to total assets

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

35. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December		
		2015	2014	2013
Beban (lanjutan)				
Dibebankan atas aplikasi				
Cardlink	6.258	11.807	10.185	7.684
Wallstreet	4.012	6.894	5.270	3.251
CACS	3.246	5.007	4.280	3.875
Merva	1.002	2.801	3.079	2.428
RBK	1.775	3.798	2.247	-
CDMS/Loan	840	1.806	1.282	-
SAP/CARS	1.835	1.801	894	126
Fitas	171	330	223	-
EPM/VBM	936	-	-	-
IBranch	570	-	-	-
	20.645	34.244	27.460	17.364
Biaya management fee PT UOB Property	12.368	10.844	15.287	11.450
	33.013	45.088	42.747	28.814
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	6,76%	4,51%	4,68%	3,87%

Keterangan:

- Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, tagihan derivatif, aset lain-lain dan kredit yang diberikan dihitung terhadap total aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.
- Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, dan biaya yang masih harus dibayar dihitung terhadap total liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.
- Persentase dari beban pemeliharaan gedung dihitung terhadap total beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan. Beban pemeliharaan gedung merupakan beban pemeliharaan atas gedung UOB Plaza - Thamrin Nine yang dibayarkan ke PT UOB Property.
- Persentase dari beban umum dan administrasi lainnya dihitung terhadap total beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

35. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

Expenses (continued)
Charged for software
Cardlink
Wallstreet
CACS
Merva
RBK
CDMS/Loan
SAP/CARS
Fitas
EPM/VBM
IBranch

Management fee
PT UOB Property

Percentage to general
and administrative expenses

Notes:

- The percentages of current accounts with other banks, placements with other banks, derivatives receivable, other assets and loans are computed based on the total assets at statement of financial position dates.
- The percentages of demand deposits, saving deposit, time deposits, deposits from other banks, derivatives payable, and accrued expenses are computed based on the total liabilities at statement of financial position dates.
- The percentages of building maintenance expenses are computed based on the total general and administrative expenses in each related year. The building maintenance expense represent the maintenance expenses of UOB Plaza - Thamrin Nine which was paid to PT UOB Property.
- The percentage of other general and administrative expenses is computed based on the total general and administrative expenses for each year.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

35. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- e. Persentase dari biaya *outsourcing* yang dikapitalisasi ke aset tetap dihitung terhadap jumlah aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan persentase dari biaya *outsourcing* yang dibebankan pada usaha dihitung terhadap jumlah beban operasional lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan. Biaya *outsourcing* merupakan biaya yang dibebankan United Overseas Bank Limited (UOB) kepada Bank sehubungan dengan perubahan *Master Outsourcing Agreement* tertanggal 1 April 2008. UOB akan memberikan jasa peningkatan sistem dan teknologi informasi sehubungan dengan kartu kredit, treasury dan aplikasi sistem umum di Bank. Sebagai imbalan atas jasa ini, Bank wajib membayar *one time cost* atas beban aktual dan *recurring cost* atas beban pemeliharaan serta biaya peningkatan sistem dan aplikasi teknologi informasi (*enhancement cost*) seperti yang diungkapkan dalam perjanjian tersebut.

Perjanjian ini berlaku untuk satu tahun sejak tanggal efektif perjanjian dan akan secara otomatis diperbaharui untuk satu tahun berikutnya, kecuali jika salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis untuk tidak memperbaharui perjanjian tersebut dalam waktu enam bulan sebelum berakhirnya perjanjian. Transaksi ini telah mendapat persetujuan dari pemegang saham independen Bank pada tanggal 20 Juni 2008.

- f. Pendapatan dan beban bunga dari/kepada pihak-pihak berelasi, yang dihasilkan/menjadi beban Bank berjumlah kurang dari 10% dari jumlah pendapatan dan beban bunga Bank untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

35. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

- e. The percentage of outsourcing costs capitalized to fixed assets is computed based on total assets at statements of financial position, while the percentage of outsourcing costs charged to operations is computed based on the total other operational expenses for each related year. Outsourcing costs represent costs charged by United Overseas Bank Limited (UOB) to the Bank in connection with the amended Master Outsourcing Agreement dated 1 April 2008. UOB renders system enhancement and information technology related services on credit card, treasury and common systems applications in the Bank. As compensation to the services, the Bank is obliged to pay one time cost and recurring costs such as development and enhancement costs on the application stated in the agreement.

This agreement shall remain in force for a period of one year commencing from the effective date of the agreement and shall be automatically renewed for another one year unless either of the party shall give the other party a written notice of intention not to renew the agreement at least six months prior to expiry. These transactions have been approved by the Bank's independent shareholders on 20 June 2008.

- f. Interest income and expenses from/to related parties, which are received/incurred by the Bank is less than 10% of the Bank's total interest income and expenses, respectively, for each related year.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. Posisi Devisa Neto

Posisi Devisa Neto (PDN) pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

36. Net Open Position

The Net Open Positions (NOP) as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013 are as follows:

30 Juni/30 June 2016							
Mata Uang Asing (dalam jumlah penuh)/ Foreign Currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent					
Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position			
<u>Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)</u>				<u>Aggregate (statement of financial position and and administrative accounts)</u>			
Dolar Amerika Serikat	2.691.997.743	2.699.731.251	35.568.021	35.670.199	102.178	United States Dollar	
Dolar Singapura	315.319.504	316.358.645	3.087.989	3.098.165	10.176	Singapore Dollar	
Dolar Australia	40.523.209	40.724.220	398.481	400.457	1.976	Australian Dollar	
Euro Eropa	22.881.911	22.901.391	336.203	336.489	286	European Euro	
Yen Jepang	1.668.010.946	1.678.105.095	214.348	215.645	1.297	Japanese Yen	
Franc Swiss	356.073	365.561	4.809	4.937	128	Swiss Franc	
Swedish Kroner	1.144.157	967.582	1.783	1.508	275	Swedish Kroner	
Dolar Kanada	2.382.835	2.386.068	24.316	24.349	33	Canadian Dollar	
Dolar Selandia Baru	3.571.594	3.552.367	33.554	33.374	180	New Zealand Dollar	
Ringgit Malaysia	12.364	-	41	-	41	Malaysian Ringgit	
Dolar Hong Kong	2.578.510	2.586.646	4.391	4.405	14	Hong Kong Dollar	
Pound Sterling Inggris	10.869.766	10.906.081	193.625	194.271	646	Great Britain Pound Sterling	
Yuan Cina	324.371	279.539	645	556	89	Chinese Yuan	
Total		39.868.206		39.984.355		117.319	Total
Total Modal Juni 2016						12.270.169	Total Capital June 2016
Rasio PDN atas modal Juni 2016 (Keseluruhan)						0,96%	Percentage of NOP to June 2016 capital (Aggregate)
31 Desember/31 December 2015							
Mata Uang Asing (dalam jumlah penuh)/ Foreign Currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent					
Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position			
<u>Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)</u>				<u>Aggregate (statement of financial position and and administrative accounts)</u>			
Dolar Amerika Serikat	2.402.591.005	2.406.303.373	33.119.717	33.170.892	51.175	United States Dollar	
Dolar Singapura	326.397.577	326.634.283	3.185.296	3.187.606	2.310	Singapore Dollar	
Dolar Australia	33.833.512	33.952.020	341.168	342.363	1.195	Australian Dollar	
Euro Eropa	36.368.334	35.327.001	547.586	531.907	15.679	European Euro	
Yen Jepang	1.989.608.348	2.008.356.984	227.840	229.987	2.147	Japanese Yen	
Franc Swiss	389.387	383.424	5.420	5.337	83	Swiss Franc	
Swedish Kroner	4.611.513	4.623.090	7.568	7.587	19	Swedish Kroner	
Dolar Kanada	1.893.614	1.893.312	18.793	18.790	3	Canadian Dollar	
Dolar Selandia Baru	3.087.944	3.081.380	29.165	29.103	62	New Zealand Dollar	
Ringgit Malaysia	12.458	-	40	-	40	Malaysian Ringgit	
Dolar Hong Kong	2.557.486	2.395.570	4.549	4.261	288	Hong Kong Dollar	
Pound Sterling Inggris	11.535.387	11.580.007	235.772	236.684	912	Great Britain Pound Sterling	
Yuan Cina	361.308	379.679	767	806	39	Chinese Yuan	
Total		37.723.681		37.765.323		73.952	Total
Total Modal Desember 2015						11.815.778	Total Capital December 2015
Rasio PDN atas modal Desember 2015 (Keseluruhan)						0.63%	Percentage of NOP to December 2015 capital (Aggregate)

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. Posisi Devisa Neto (lanjutan)

36. Net Open Position (continued)

31 Desember/31 December 2014

	Mata Uang Asing (dalam jumlah penuh)/ Foreign Currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
<u>Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)</u>						<u>Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)</u>
Dolar Amerika Serikat	2.831.767.111	2.845.402.360	36.355.642	36.530.698	175.056	United States Dollar
Dolar Singapura	346.895.443	347.751.284	3.296.656	3.304.790	8.134	Singapore Dollar
Dolar Australia	50.629.876	50.703.473	512.469	513.214	745	Australian Dollar
Euro Eropa	64.537.971	64.674.499	940.719	942.708	1.989	European Euro
Yen Jepang	1.347.271.057	1.358.519.691	145.660	146.877	1.217	Japanese Yen
Franc Swiss	652.765	651.526	8.842	8.825	17	Swiss Franc
Swedish Kroner	9.000.050	8.971.399	13.930	13.885	45	Swedish Kroner
Dolar Kanada	339.364	317.502	3.509	3.283	226	Canadian Dollar
Dolar Selandia Baru	986.843	981.484	9.621	9.568	53	New Zealand Dollar
Ringgit Malaysia	12.227	-	44	-	44	Malaysian Ringgit
Dolar Hong Kong	5.469.062	5.494.518	9.055	9.096	41	Hong Kong Dollar
Pound Sterling Inggris	3.904.819	3.924.286	77.805	78.193	388	Great Britain Pound Sterling
Yuan Cina	9.458	-	90	-	90	Chinese Yuan
Total			41.374.042	41.561.137	188.045	Total
Total Modal Desember 2014					10.528.440	Total Capital December 2014
Rasio PDN atas modal Desember 2014 (Keseluruhan)					1,79%	Percentage of NOP to December 2014 capital (Aggregate)

31 Desember/31 December 2013

	Mata Uang Asing (dalam jumlah penuh)/ Foreign Currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
<u>Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)</u>						<u>Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)</u>
Dolar Amerika Serikat	2.310.824.404	2.322.634.758	28.122.733	28.266.465	143.732	United States Dollar
Dolar Singapura	320.325.190	321.035.847	3.082.193	3.089.031	6.838	Singapore Dollar
Dolar Australia	75.450.054	75.484.967	819.059	819.438	379	Australian Dollar
Euro Eropa	24.846.071	24.864.568	416.403	416.713	310	European Euro
Yen Jepang	1.241.745.140	1.246.730.022	143.732	144.309	577	Japanese Yen
Franc Swiss	141.288	80.444	1.932	1.100	832	Swiss Franc
Swedish Kroner	2.388.551	2.140.841	4.532	4.062	470	Swedish Kroner
Dolar Kanada	305.836	309.947	3.497	3.544	47	Canadian Dollar
Dolar Selandia Baru	1.312.847	1.286.737	13.123	12.862	261	New Zealand Dollar
Ringgit Malaysia	12.381	-	46	-	46	Malaysian Ringgit
Dolar Hong Kong	4.127.961	4.094.830	6.479	6.427	52	Hong Kong Dollar
Pound Sterling Inggris	3.338.682	3.324.361	67.144	66.856	288	Great Britain Pound Sterling
Total			32.680.873	32.830.807	153.832	Total
Total Modal Desember 2013					8.780.556	Total Capital December 2013
Rasio PDN atas modal Desember 2013 (Keseluruhan)					1,75%	Percentage of NOP to December 2013 capital (Aggregate)

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. Posisi Devisa Neto (lanjutan)

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 telah memenuhi ketentuan BI.

36. Net Open Position (continued)

In accordance with BI regulation concerning NOP as amended by BI Regulation No. 6/20/PBI/2004 on 15 July 2004 and as further amended by BI Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated 1 July 2010, the maximum NOP of banks should be 20% of capital. NOP represents an absolute amount arising from the differences between the assets and liabilities in foreign currencies in the statements of financial position and administrative accounts. The NOP of the Bank as of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013 is in compliance with BI regulations.

37. Informasi Penting

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank dihitung berdasarkan PBI NO.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 dan No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank dihitung berdasarkan PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008, SE NO. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, PBI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 dan PBI No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 dengan perhitungan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December			
		2015	2014	2013	
Modal inti	10.613.169	10.152.969	8.872.391	8.167.433	Core capital
Modal pelengkap	1.657.000	1.662.809	1.656.049	613.123	
Total modal	12.270.169	11.815.778	10.528.440	8.780.556	Total capital
Aset Tertimbang Menurut Resiko Kredit	64.850.576	65.545.033	60.827.829	53.287.174	Credit Risk Weighted Assets
Aset Tertimbang Menurut Resiko Pasar	1.032.999	915.975	214.863	179.537	Market Risk Weighted Assets
Aset Tertimbang Menurut Resiko Operasional	6.848.213	6.470.348	5.950.055	5.309.417	Operational Risk Weighted Assets
Rasio CET1	14,59%	13,92%	13,24%	13,90%	CET1 Ratio
Rasio Tier1	14,59%	13,92%	13,24%	13,90%	Tier1 Ratio
Rasio Tier2	2,28%	2,28%	2,47%	1,04%	Tier2 Ratio

37. Significant Information

Capital Adequacy Ratio

As of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) is computed in accordance with BI Regulation No.14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012 and BI regulation No.15/12/PBI/2013 dated 12 December 2013.

As of of 31 December 2014 and 2013, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) is computed in accordance with BI Regulation No. 10/15/PBI/2008 dated 24 September 2008 and SE No. 13/30/DPNP dated 16 December 2011, BI regulation No.14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012 and BI regulation No.15/12/PBI/2013 dated 12 December 2013, as follows:

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

37. Informasi Penting (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December		
		2015	2014	2013
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Resiko Kredit	18,92%	18,03%	17,31%	16,48%
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit dan Resiko Pasar	18,62%	17,78%	17,25%	16,43%
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit, Resiko Pasar dan Risiko Operasional	16,87%	16,20%	15,72%	14,94%
Rasio KPMM yang diwajibkan sesuai dengan profil risiko	9,00%	9,00%	9,00%	8,00%

Berdasarkan Surat Edaran No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mengenai Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar, Bank telah melakukan perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional. Menurut Surat Edaran tersebut, perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dilakukan secara bertahap, yaitu:

1. Sejak tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan 30 Juni 2011, perhitungan beban modal Risiko Operasional ditetapkan sebesar 5% (lima persen) dari rata-rata pendapatan bruto positif tahunan selama tiga tahun terakhir.
2. Sejak tanggal 1 Juli 2011 sampai dengan 31 Desember 2011, perhitungan beban modal Risiko Operasional ditetapkan sebesar 10% (sepuluh persen) dari rata-rata pendapatan bruto positif tahunan selama tiga tahun terakhir.
3. Sejak tanggal 1 Januari 2012, perhitungan beban modal Risiko Operasional ditetapkan sebesar 15% (lima belas persen) dari rata-rata pendapatan bruto positif tahunan selama tiga tahun terakhir.

Pada tahun 2012 Bank Indonesia melakukan revisi atas peraturan tersebut dan mengeluarkan Surat Edaran No. 14/37/DPNP tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai dengan Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Adequacy Maintained Assets* (CEMA).

37. Significant Information (continued)

Capital Adequacy Ratio (continued)

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December			
		2015	2014	2013	
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Resiko Kredit	18,92%	18,03%	17,31%	16,48%	Capital Adequacy Ratio for Credit Risk
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit dan Resiko Pasar	18,62%	17,78%	17,25%	16,43%	Capital Adequacy Ratio for Credit Risk and Market Risk
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit, Resiko Pasar dan Risiko Operasional	16,87%	16,20%	15,72%	14,94%	Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, Market Risk and Operational Risk
Rasio KPMM yang diwajibkan sesuai dengan profil risiko	9,00%	9,00%	9,00%	8,00%	Required Capital Adequacy Ratio Capital Adequacy Ratio for Credit Risk

Based on Circular Letter No.11/3/DPNP dated 27 January 2009 regarding the calculation of RWA for Operational Risk using the Basic Indicator Approach, the Bank has made the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk. According to the Circular Letter, the calculation of RWA for Operational Risk is applied gradually, as follows:

1. Since 1 January 2011 until 30 June 2011, the calculation of Operational Risk capital charge is set at 5% (five percent) of the average positive annual gross income during the last three years.
2. Since 1 July 2011 until 31 December 2011, the calculation of Operational Risk capital charge is set at 10% (ten percent) of average positive annual gross income during the last three years.
3. Since 1 January 2012, the calculation of Operational Risk capital charge is set at 15% (fifteen percent) of the average positive annual gross income during the last three years.

In 2012, Bank Indonesia revised such regulation and issued circular letter No. 14/37/DPNP regarding Capital Adequacy Ratio with Risk Profile and Capital Adequacy Maintained Assets (CEMA).

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
 Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

37. Informasi Penting (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Bank wajib memiliki dan menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). Komponen ICAAP paling kurang mencakup:

- a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- b. Penilaian Kecukupan Modal
- c. Pemantauan dan Pelaporan
- d. Pengendalian Internal

Bank juga wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko, sebagai berikut:

- a. 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1;
- b. 9% s.d kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2;
- c. 10% s.d kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3;
- d. 11% s.d 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Berdasarkan PBI No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), sebagai berikut:

- a. *Capital Conversation Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) apabila terjadi kerugian pada periode krisis;
- b. *Countercyclical Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan;
- c. *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* (D-SIB) adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan Bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

37. Significant Information (continued)

Capital Adequacy Ratio (continued)

The Bank is obliged to have and apply the process of capital adequacy calculation internally or Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP). The components of ICAAP:

- a. *Active Supervision of Board of Commissioners and Board of Directors*
- b. *Capital Adequacy Assessment*
- c. *Monitoring and Reporting*
- d. *Internal control*

Bank also provides the minimum capital required according to the risk profile, as follows:

- a. *8% of the RWA for bank with a rating of 1 risk profile;*
- b. *9% until less than 10% of the RWA for bank with a risk profile rating 2;*
- c. *10% until less than 11% of the RWA for bank with a risk profile rating 3;*
- d. *11% until 14% of RWA for bank with risk profile ratings of 4 or 5.*

Based on PBI No. 15/12/PBI/2013 dated 12 December 2013 concerning Capital Adequacy Ratio, the Bank is required to establish additional capital as a buffer, as follows:

- a. *Capital Conversation Buffer is additional capital which serves as a buffer in the event of a loss in the period of crisis;*
- b. *Countercyclical Buffer is additional capital which serves to anticipated losses in the event of excessive credit growth and thus potentially disrupt the stability of the financial system;*
- c. *Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Banks (D-SIB) is additional capital which serves to reduce the negative impact on the stability of the financial system and economy in the event of Bank failure is a systemic effect through an increase in the Bank's ability to absorb losses.*

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

37. Informasi Penting (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yang wajib dibentuk oleh Bank adalah:

- a. *Capital Conversation Buffer* sebesar 2,5% dari ATMR untuk Bank yang tergolong dalam Bank Umum Kegiatan Usaha BUKU 3 dan BUKU 4 yang pemenuhannya secara bertahap:
 - 0,625% dari ATMR mulai 1 Januari 2016
 - 1,25% dari ATMR mulai 1 Januari 2017
 - 1,875% dari ATMR mulai 1 Januari 2018
 - 2,5% dari ATMR mulai 1 Januari 2019
- b. *Countercyclical Buffer* sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR bagi seluruh Bank.
- c. *Capital Surcharge* untuk D-SIB sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR Bank yang berdampak sistemik.

Pemenuhan modal sebagai penyangga (*buffer*) harus dipenuhi dengan menggunakan komponen modal inti Utama (*Common Equity Tier 1*).

Berdasarkan PBI No. 17/22/PBI/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* ditetapkan bahwa besaran CCB yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk pertama kali, yaitu mulai 1 Januari 2016 adalah sebesar 0% dan berlaku untuk seluruh bank, baik bank umum konvensional dan bank umum syariah, termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

Evaluasi terhadap besaran CCB akan dilakukan secara berkala, yaitu paling kurang 1 kali dalam 6 bulan. Dalam hal berdasarkan hasil evaluasi ditetapkan bahwa besaran CCB tidak berubah maka Bank Indonesia akan mengeluarkan pengumuman di website Bank Indonesia dan apabila ditetapkan ada perubahan, maka Bank Indonesia akan menerbitkan Surat Edaran mengenai perubahan tersebut.

Berdasarkan POJK No. 46/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge*, ditetapkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan berkoordinasi dengan Bank Indonesia akan menetapkan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB. Bank yang ditetapkan sebagai SIB wajib membentuk *Capital Surcharge* untuk SIB.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

37. Significant Information (continued)

Capital Adequacy Ratio (continued)

Additional capital as a buffer which shall be established by the Bank are:

- a. *Capital Conversation Buffer* amounted to 2.5% of RWA to the Bank classified to BUKU 3 and BUKU 4 whose fulfillment gradually:
 - 0.625% from RWA since 1 January 2016
 - 1.25% from RWA since 1 January 2017
 - 1.875% from RWA since 1 January 2018
 - 2.5% from RWA since 1 January 2019
- b. *Countercyclical Buffer* in the amount of 0% (zero percent) up to 2.5% (two coma five percent) from RWA for the whole Bank.
- c. *Capital Surcharge* for D-SIB in the amount of 1% (one percent) to 2.5% (two coma five percent) from RWA of Banks with systemic impact.

Fulfillment of capital as a buffer should be met by using components of Common Equity Tier 1.

Based on PBI No. 17/22/PBI/2015 dated 23 December 2015 concerning the Establishment of Countercyclical Buffer Obligation stipulated that the amount of CCB set by Bank Indonesia for the first time, starting 1 January 2016 amounted to 0% and apply to all banks, both conventional commercial bank and islamic banks, including branches of banks domiciled abroad.

The evaluation of the amount of CCB would be done regularly, ie at least 1 time within 6 months. In the case based on the evaluation determined that the magnitude of the CCB does not change then Bank Indonesia will issue an announcement on the website of Bank Indonesia and, if specified changes, then Bank Indonesia will issue a Circular Letter regarding the change.

According to POJK No. 46/POJK.03/2015 dated 23 December 2015 concerning the Stipulation of Systemically Important Banks and Capital Surcharge, established that the Financial Services Authority in coordination with Bank Indonesia will set SIB and Capital Surcharge for SIB. Banks are defined as SIB is required to establish Capital Surcharge for SIB.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

37. Informasi Penting (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Penetapan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB dilakukan secara semesteran setiap tahun pada:

- a. Bulan Maret dengan menggunakan data pada bulan Desember tahun sebelumnya; dan
- b. Bulan September dengan menggunakan data posisi bulan Juni.

Otoritas Jasa Keuangan menetapkan *Capital Surcharge* untuk SIB dalam 5 kelompok *bucket*:

- a. 1% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 1;
- b. 1,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 2;
- c. 2% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 3;
- d. 2,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 4;
- e. 3,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 5.

Untuk pertama kali, OJK akan menetapkan SIB dalam 4 kelompok dimana pemenuhannya dilakukan secara bertahap:

1. SIB bagi kelompok (*bucket*) 1 sebesar:
 - a. 0,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016
 - b. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017
 - c. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018
 - d. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019
2. SIB bagi kelompok (*bucket*) 2 sebesar:
 - a. 0,375% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,125% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

37. Significant Information (continued)

Capital Adequacy Ratio (continued)

Determination of SIB and Capital Surcharge for SIB conducted biannually on:

- a. *March using data in December of the previous year; and*
- b. *September using data in June of the previous year; and*

Financial Services Authority establish Capital Surcharge for SIB in 5 groups of bucket:

- a. *1% from RWA for SIB, which classified as bucket 1;*
- b. *1.5% from RWA for SIB, which classified as bucket 2;*
- c. *2% from RWA for SIB, which classified as bucket 3;*
- d. *2.5% from RWA for SIB, which classified as bucket 4;*
- e. *3.5% from RWA for SIB, which classified as bucket 5.*

For the first time, the FSA will set the SIB into 4 groups where fulfillment is done gradually:

1. *SIB for bucket 1 amounted to:*
 - a. *0.25% from RWA since 1 January 2016;*
 - b. *0.5% from RWA since 1 January 2017;*
 - c. *0.75% from RWA since 1 January 2018;*
 - d. *1% from RWA since 1 January 2019.*
2. *SIB for bucket 2 amounted to:*
 - a. *0.375% from RWA since 1 January 2016;*
 - b. *0.75% from RWA since 1 January 2017;*
 - c. *1.125% from RWA since 1 January 2018;*
 - d. *1.5% from RWA since 1 January 2019.*

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan
Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

37. Informasi Penting (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Untuk pertama kali, OJK akan menetapkan SIB dalam 4 kelompok dimana pemenuhannya dilakukan secara bertahap: (lanjutan)

3. SIB bagi kelompok (*bucket*) 3 sebesar:
 - a. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 2% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.
4. SIB bagi kelompok (*bucket*) 4 sebesar:
 - a. 0,625% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 1,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,875% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 2,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

37. Significant Information (continued)

Capital Adequacy Ratio (continued)

For the first time, the FSA will set the SIB into 4 groups where fulfillment is done gradually: (continued)

3. *SIB for bucket 3 amounted to:*
 - a. 0.5% from RWA since 1 January 2016;*
 - b. 1% from RWA since 1 January 2017;*
 - c. 1.5% from RWA since 1 January 2018;*
 - d. 2% from RWA since 1 January 2019.*
4. *SIB for bucket 4 amounted to:*
 - a. 0.625% from RWA since 1 January 2016;*
 - b. 1.25% from RWA since 1 January 2017;*
 - c. 1.875% from RWA since 1 January 2018;*
 - d. 2.5% from RWA since 1 January 2019.*

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

tuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank

et dan liabilitas Bank pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
rdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai
rikut:

38. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities
As of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013, the Bank's assets
liabilities based on the remaining period of maturities are as follows:

30 Juni/30 June 2016

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ No Contractual Maturity	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ More than 1 Month up to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ More than 3 Months up to 12 Months	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ More than 1 Year up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	Total	Description
Aset								A
Kas	467.581	-	-	-	-	-	467.581	Current accounts with Bank Indc Current accounts with other Placements with Indonesia, other ban and financial institutic
Siropada Bank Indonesia	4.914.174	-	-	-	-	-	4.914.174	
Siropada bank lain	1.230.934	-	-	-	-	-	1.230.934	
Penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan	-	3.470.201	-	-	-	-	3.470.201	Trading sec Financial investments Derivatives rece Loans Acceptances receivable Fixed assets Other asset
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	371.395	1.015.586	218.251	97.282	1.702.514	
Investasi keuangan - neto	-	920.253	2.844.756	3.922.187	2.467.013	1.337.810	11.492.019	
Agihan derivatif	-	18.013	15.074	36.694	71.829	-	141.610	Acceptances receivable Fixed assets Other asset
Kredit yang diberikan - neto	-	3.566.577	9.184.992	18.974.923	15.032.199	13.246.591	60.005.282	
Agihan akseptasi - neto	-	273.904	1.187.762	528.485	-	-	1.990.151	
Aset tetap - neto	1.121.741	-	-	-	-	-	1.121.741	Total A
Aset lain-lain - neto	474.273	266.304	-	14.835	-	-	755.412	
Total Aset	8.208.703	8.515.252	13.603.979	24.492.710	17.789.292	14.681.683	87.291.619	

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

tuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

et dan liabilitas Bank pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 rdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut
 njutan):

38. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

As of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013, the Bank's assets
 liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued)

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ No Contractual Maturity	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	30 Juni/30 June 2016			Total	Description
			Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ More than 1 Month up to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ More than 3 Months up to 12 Months	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ More than 1 Year up to 5 Years		
Liabilitas							Liab
Liabilitas segera	-	75.320	-	-	-	75.320	Current liab
Simpanan	21.654.610	21.308.400	15.303.241	5.601.625	-	64.020.516	De
Simpanan dari bank lain	128.460	2.742.500	2.643.540	5.000	31.267	5.519.500	Deposits from other
Bunga yang masih harus dibayar	-	183.220	-	-	-	183.220	Interest pe
Jtang pajak	-	119.868	-	-	-	119.868	Tax pe
Liabilitas derivatif	-	9.234	14.572	33.627	78.726	186.713	Derivatives pe
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	1.635.116	-	-	-	1.635.116	Liabilities on securitie under repurchase agreemen
Liabilitas pajak tangguhan - neto	18.804	-	-	-	-	18.804	Deferred tax liabilities
Liabilitas kerja	-	-	-	9.304	156.433	242.539	Liabilities for employee t
Liabilitas akseptasi	-	275.780	1.198.782	533.205	-	2.007.767	Acceptance liab
Liabilitas lain-lain	401.765	129.904	-	40.498	-	572.167	Other liab
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	-	-	-	2.090.251	2.090.251	Debt securities issued
Total Liabilitas	22.203.639	26.479.342	19.160.135	6.223.259	2.338.980	76.671.781	Total Liab
Neto	(13.994.936)	(17.964.090)	(5.556.156)	18.269.451	15.450.312	14.415.257	10.619.838

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

tuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

et dan liabilitas Bank pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
rdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut
njukan):

31 Desember/31 December 2015

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ No Contractual Maturity	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	31 Desember/31 December 2015				Total	Description
			Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ More than 1 Month up to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ More than 3 Months up to 12 Months	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ More than 1 Year up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years		
Aset								A
Kas	516.244	-	-	-	-	-	516.244	Current accounts with Bank Indc
Siro pada Bank Indonesia	5.454.283	-	-	-	-	-	5.454.283	Current accounts with other
Siro pada bank lain	703.809	-	-	-	-	-	703.809	Placements with
Penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan	-	2.555.655	300.000	-	-	-	2.855.655	Indonesia, other bank and financial institut
Efek-efek yang diperdagangkan	-	34.884	420.710	637.492	401.734	61.678	1.556.498	Trading sec
Investasi keuangan - neto	-	980.184	1.258.540	5.448.761	1.410.903	1.280.828	10.379.216	Financial investments
Agihan derivatif	-	21.709	10.551	16.874	92.593	-	141.727	Derivatives rece
Kredit yang diberikan - neto	-	2.916.623	9.346.409	21.145.951	14.285.028	12.879.512	60.573.523	Loans
Agihan akseptasi - neto	-	703.913	1.332.976	562.363	13.860	-	2.613.112	Acceptances receivable
Aset tetap - neto	1.135.316	-	-	-	-	-	1.135.316	Fixed assets
Aset lain-lain - neto	427.083	276.016	-	14.843	-	-	717.942	Other asset
Total Aset	8.236.735	7.488.984	12.669.186	27.826.284	16.204.118	14.222.018	86.647.325	Total A

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

tuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

et dan liabilitas Bank pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
rdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut
njukan):

31 Desember/31 December 2015

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ No Contractual Maturity	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	31 Desember/31 December 2015				Total	Description
			Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ More than 1 Month up to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ More than 3 Months up to 12 Months	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ More than 1 Year up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years		
Liabilitas								Liab
Liabilitas segera	-	61.920	-	-	-	-	61.920	Current liab
Simpanan	19.107.570	23.835.312	15.561.130	5.768.398	138.022	46.861	64.457.293	De
Simpanan dari bank lain	138.585	3.349.319	2.013.616	5.000	-	-	5.506.520	Deposits from other
Simpanan yang masih harus dibayar	-	243.086	-	-	-	-	243.086	Interest pe
Jatang pajak	-	211.401	-	-	-	-	211.401	Tax pe
Liabilitas derivatif	-	7.335	6.059	15.361	85.615	28.848	143.218	Derivatives pe
Liabilitas pajak tangguhan - neto	26.219	-	-	-	-	-	26.219	Deferred tax liabilities
Liabilitas atas	-	-	-	-	-	-	-	Liabilities for employee t
Imbalan kerja	-	-	-	10.850	63.706	111.706	186.262	Acceptance liab
Liabilitas akseptasi	-	722.879	1.341.509	565.236	13.949	-	2.643.573	Other liab
Liabilitas lain-lain	250.951	115.836	-	44.881	-	-	411.668	Debt securities issued
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	-	-	399.074	1.094.306	994.493	2.487.873	
Total Liabilitas	19.523.325	28.547.088	18.922.314	6.808.800	1.395.598	1.181.908	76.379.033	Total Liab
Neto	(11.286.590)	(21.058.104)	(6.253.128)	21.017.484	14.808.520	13.040.110	10.268.292	

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

tuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

et dan liabilitas Bank pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
rdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut
njukan):

38. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

As of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013, the Bank's assets
liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued)

31 Desember/31 December 2014

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ No Contractual Maturity	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	31 Desember/31 December 2014				Total	Description
			Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ More than 1 Month up to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ More than 3 Months up to 12 Months	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ More than 1 Year up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years		
Aset								A
Kas	591.145	-	-	-	-	-	591.145	Current accounts with Bank Indc
Siropada Bank Indonesia	5.327.965	-	-	-	-	-	5.327.965	Current accounts with other
Siropada bank lain	1.242.511	-	-	-	-	-	1.242.511	Placements with
Penempatan pada Bank								Indonesia, other ban
Indonesia, bank lain	-	5.237.600	-	-	-	-	5.237.600	and financial institut
dan lembaga keuangan								
Efek-efek yang								
diperdagangkan	-	-	-	-	-	-	-	
Investasi keuangan -neto	629.258	-	1.999.728	387.820	6.653	6.090	400.563	Trading sec
Agihan derivatif	10.501	-	2.471.139	2.471.139	458.325	1.068.733	6.627.183	Financial investments
Kredit yang diberikan - neto	-	2.210.989	5.981.731	20.551.731	15.992.191	11.096.227	55.832.869	Derivatives rece
Agihan akseptasi - neto	988.875	688.178	1.440.619	935.947	68.456	-	3.133.200	Loans
Aset tetap - neto	159.173	259.071	-	10.485	-	-	988.875	Acceptances receivable
Aset lain-lain - neto	-	-	-	-	-	-	428.729	Fixed asset;
								Other asset;
Total Aset	8.309.669	9.035.597	9.426.187	24.554.592	16.552.510	12.171.050	80.049.605	Total A

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

tuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

et dan liabilitas Bank pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 rdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut
 njutan):

38. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

As of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013, the Bank's assets
 liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued)

31 Desember/31 December 2014 (lanjutan/continued)

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ No Contractual Maturity	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	31 Desember/31 December 2014 (lanjutan/continued)		Total	Description
			Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ More than 1 Month up to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ More than 3 Months up to 12 Months	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ More than 1 Year up to 5 Years	
Liabilitas						Liab
Liabilitas segera	-	67.710	-	-	-	Current liab
Simpanan	7.246.675	37.586.837	12.455.958	-	67.710	De
Simpanan dari bank lain	132.610	185.775	681.175	5.635.105	53.830	Deposits from other
Simpanan yang masih harus dibayar	-	218.173	-	-	-	Interest pe
Jatang pajak	-	120.418	-	-	-	Tax pe
Liabilitas derivatif	-	14.812	2.764	200.098	15.507	Derivatives pe
Liabilitas pajak	-	-	-	22.412	-	Deferred tax liabilities
Liabilitas - neto	101.879	-	-	-	-	Liabilities for employee t
Liabilitas atas	-	-	-	12.195	138.427	Acceptance liab
Imbalan kerja	-	688.820	1.441.965	936.829	-	Borro
Liabilitas akseptasi	-	131.482	49.208	147.723	-	Other liab
Pinjaman yang Diterima	-	97.485	-	63.974	-	Debt securities issued
Liabilitas lain-lain	239.482	-	-	-	-	
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	-	-	-	993.479	
Total Liabilitas	7.720.646	39.111.512	14.631.070	6.995.924	1.201.243	Total Liab
Neto	589.023	(30.075.915)	(5.204.883)	17.558.668	10.969.807	9.984.169

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direvisi)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

tuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

et dan liabilitas Bank pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
rdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut
njukan):

38. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

As of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013, the Bank's assets
liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued)

31 Desember/31 December 2013

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ On Demand	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	1 Bulan			3 Bulan		1 Tahun		Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	Total	Description
			sampai dengan 1 Month up to 3 Months	sampai dengan 3 Bulan/ 1 Year up to 3 Months	sampai dengan 12 Bulan/ 1 Year up to 12 Months	sampai dengan 3 Months up to 12 Months	sampai dengan 12 Bulan/ 1 Year up to 12 Months	sampai dengan 1 Tahun/ 1 Year up to 5 Years	sampai dengan 5 Tahun/ 5 Years			
Aset Keuangan												Financial A
Kas	662.074	-	-	-	-	-	-	-	-	-	662.074	Current accounts with Bank Indc
Siro pada Bank Indonesia	4.760.162	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.760.162	Current accounts with other
Siro pada bank lain	1.160.900	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.160.900	Placements with
Penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan	-	3.119.976	-	-	-	-	-	-	-	-	3.119.976	Indonesia, other bank, and financial institutic
Efek-efek yang diperdagangkan	-	149.692	185.761	241.943	-	-	-	390	522	-	578.308	Trading sec
Investasi keuangan - neto	-	1.727.878	719.012	1.066.048	1.188.565	1.188.565	1.188.565	944.439	522	-	5.645.942	Financial investments
Agihan derivatif - neto	-	8.121	82	20.544	321.534	321.534	321.534	-	-	-	350.281	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan - neto	-	3.172.237	4.459.310	17.568.674	17.105.813	17.105.813	17.105.813	9.564.406	9.564.406	-	51.870.440	Loans
Agihan akseptasi - neto	-	639.918	838.305	359.638	5.294	5.294	5.294	-	-	-	1.843.155	Acceptances receivable
Aset tetap - neto	984.471	-	-	-	-	-	-	-	-	-	984.471	Fixed asset
Aset lain-lain - neto	184.376	211.620	-	10.502	-	-	-	-	-	-	406.498	Other asset
Total Aset Keuangan	7.751.983	9.029.442	6.202.470	19.267.349	18.621.596	10.509.367	71.382.207	10.509.367	10.509.367	10.509.367	71.382.207	Total Financial A

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016
in Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

tuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

et dan liabilitas Bank pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
rdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut
njukan):

38. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

As of 30 June 2016, 31 December 2015, 2014 and 2013, the Bank's assets
liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued)

31 Desember/31 December 2013 (lanjutan/continued)

Keterangan	Tanpa jangka waktu/ On Demand	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ 1 Month up to 3 Months	3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ 3 Months up to 12 Months	1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ 1 Year up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	Total	Description
Liabilitas Keuangan								Financial Liab
Liabilitas segera	-	67.723	-	-	-	-	67.723	Current liab
Simpanan	5.336.064	41.534.903	7.244.826	3.001.630	118.123	42.888	57.278.434	De
Simpanan dari bank lain	227.509	1.370.110	-	-	-	-	1.597.619	Deposits from other
Simpanan yang masih harus dibayar	-	196.174	-	-	-	-	196.174	Interest pe
Jatang pajak	-	131.331	-	-	-	-	131.331	Tax pe
Liabilitas derivatif	-	4.858	337	19.487	329.349	-	354.031	Derivatives pe
Liabilitas pajak	-	-	-	-	-	-	-	
Liabilitas - neto	22.473	-	-	-	-	-	22.473	Deferred tax liabilities
Liabilitas atas	-	-	-	6.056	39.362	101.766	147.184	Liabilities for employee t
Imbalan kerja	-	640.671	839.266	360.025	5.299	-	1.845.261	Acceptance liab
Liabilitas akseptasi	-	176.030	-	11.911	-	-	524.715	Other liab
Liabilitas lain-lain	336.774	-	-	-	-	-	-	
Total Liabilitas Keuangan	5.922.820	44.121.800	8.084.429	3.399.109	492.133	144.654	62.164.945	Total Financial Liab
Neto	1.829.163	(35.092.358)	(1.881.959)	15.868.240	18.129.463	10.364.713	9.217.262	

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016
 in Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direvisi)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

tuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

38. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

bel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank
 berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto:

The table below shows the remaining contractual maturities of financial Ba-
 liabilities based on undiscounted cash flow:

30 Juni/30 June 2016

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ No Contractual Maturity	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ More than 1 Month up to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ More than 3 Months up to 12 Months	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ More than 1 Year up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	Total	Description
liabilitas segera	-	75.320	-	-	-	-	75.320	Current liab
Simpanan	21.654.610	21.538.957	15.545.872	5.668.418	129.219	33.270	64.570.346	De
Simpanan dari bank lain	128.460	2.745.951	2.646.644	5.000	-	-	5.526.055	Deposits from other
uang yang masih harus dibayar	-	183.220	-	-	-	-	183.220	Interest pe
liabilitas derivatif	-	9.234	14.572	33.627	50.554	78.726	186.713	Derivatives pe
liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	-	-	Liabilities on securitie
liabilitas akseptasi	-	1.639.047	-	-	-	-	1.639.047	under repurchase agreeeme
liabilitas lain-lain	-	275.780	1.198.782	533.205	-	-	2.007.767	Acceptance liab
Efek hutang yang diterbitkan	-	129.904	-	40.498	-	-	170.402	Other liab
	-	18.158	36.317	163.425	2.737.000	-	2.954.900	Debt securities i
Total Liabilitas	21.783.070	26.615.571	19.442.187	6.444.173	2.916.773	111.996	77.313.770	Total Liab

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016
in Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

tuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

bel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto:

38. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)
The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flow:

Keterangan	31 Desember/31 December 2015					Description
	Tanpa Jangka Waktu/ No Contractual Maturity	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	Lebih dari sampai dengan 3 Bulan/ More than 1 Month up to 3 Months	Lebih dari sampai dengan 12 Bulan/ More than 3 Months up to 12 Months	Lebih dari sampai dengan 5 Tahun/ More than 1 Year up to 5 Years	
Liabilitas						Liab
Liabilitas segera	-	61.920	-	-	-	Current liab
Simpanan	19.107.570	24.119.282	15.797.218	5.866.837	49.421	De
Simpanan dari bank lain	138.585	3.350.708	2.015.423	5.000	-	Deposits from other
Pinjaman yang masih harus dibayar	-	243.086	-	-	-	Interest pe
Liabilitas derivatif	-	7.335	6.059	15.361	-	Derivatives pe
Liabilitas akseptasi	-	722.879	1.341.509	565.236	28.848	Acceptance liab
Liabilitas lain-lain	-	115.836	-	44.881	-	Other liab
Efek hutang yang diterbitkan	-	36.888	28.375	578.587	1.056.750	Debt securities i
Total Liabilitas	19.246.155	28.657.934	19.188.584	7.075.902	1.135.019	Total Liab
						77.391.153

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016
in Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direvisi)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

tuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

bel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank
rdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto: (lanjutan)

38. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

The table below shows the remaining contractual maturities of financial Ba
liabilities based on undiscounted cash flow: (continued)

31 Desember/31 December 2014

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ No Contractual Maturity	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	31 Desember/31 December 2014				Total	Description
			Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ More than 1 Month up to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ More than 3 Months up to 12 Months	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ More than 1 Year up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years		
Liabilitas								Liab
Liabilitas segera	-	67.710	-	-	-	-	67.710	Current liab
Simpanan	16.712.684	59.243.885	21.661.094	6.002.186	272.265	54.439	103.946.553	De
Simpanan dari bank lain	132.610	242.045	681.493	-	-	-	1.056.148	Deposits from other
Pinjaman yang masih harus dibayar	-	218.173	-	-	-	-	218.173	Interest pe
Liabilitas derivatif	-	14.812	2.764	200.098	22.412	15.507	255.593	Derivatives pe
Liabilitas akseptansi	-	688.820	1.441.965	936.829	68.524	-	3.136.138	Acceptance liab
Pinjaman yang Diterima	-	131.608	49.600	148.146	-	-	329.354	Borro
Liabilitas lain-lain	-	97.485	-	63.974	-	-	161.459	Other liab
Efek hutang yang diterbitkan	-	-	28.375	85.125	567.500	1.056.750	1.737.750	Debt securities i
Total Liabilitas	16.845.294	60.704.538	23.865.291	7.436.358	930.701	1.126.696	110.908.878	Total Liab

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016
in Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan
yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

tuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

bel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank
 berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto: (lanjutan)

38. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

The table below shows the remaining contractual maturities of financial Ba
 liabilities based on undiscounted cash flow: (continued)

31 Desember/31 December 2013

Keterangan	Tanpa jangka waktu/ On Demand	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	31 Desember/31 December 2013		1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ 1 Year up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	Total	Description
			1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ 1 Month up to 3 Months	3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ 3 Months up to 12 Months				
Liabilitas Keuangan								Financial Liab
Liabilitas segera	-	67.723	-	-	-	-	67.723	Current liab
Simpanan	14.410.393	59.391.327	21.758.080	6.463.131	637.463	894.272	103.554.666	Deposits from other
Simpanan dari bank lain	227.509	1.370.110	-	-	-	-	1.597.619	
Pinjaman yang masih harus dibayar	-	196.174	-	-	-	-	196.174	Interest p&
Liabilitas derivatif	-	4.858	337	19.487	329.349	-	354.031	Derivatives p&
Liabilitas akseptasi	-	640.671	839.266	360.025	5.299	-	1.845.261	Acceptance liab
Liabilitas lain-lain	-	176.030	-	111.911	-	-	287.941	Other liab
Total	14.637.902	61.846.893	22.597.683	6.954.554	972.111	894.272	107.903.415	

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

39. Kebijakan Manajemen Risiko

Risiko keuangan dan non-keuangan merupakan bagian yang melekat dalam bisnis Bank. Risiko dikelola dalam tingkat yang dapat diterima oleh Bank, serta disetujui oleh Direksi dan dipantau oleh Dewan Komisaris serta sebuah kerangka kerja yang komprehensif atas kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Secara garis besar, Kebijakan Manajemen Risiko mengacu pada peraturan *Regulator*, dimana penerapannya mencakup 4 pilar manajemen risiko yang ditetapkan dalam Peraturan OJK Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank, serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank. Untuk mendukung hal tersebut, dibentuk komite-komite untuk mengkaji masalah terkait manajemen risiko, termasuk rencana perbaikan jika dibutuhkan, memberikan persetujuan atas berbagai Kebijakan Manajemen Risiko, mengkaji Laporan Profil Risiko, dan mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian Bank. Komite yang dibentuk pada level Komisaris salah satunya yaitu Komite Pemantau Risiko (KIPIER), sedangkan pada level Direksi antara lain Komite Manajemen Risiko (RMC), Komite Aktiva & Pasiva (ALCO), Komite Kebijakan Kredit (CPC), Komite Manajemen Risiko Operasional (ORMC), dan lainnya.

Penetapan Kebijakan Manajemen Risiko sesuai dengan Profil Risiko Bank yaitu mencakup 8 tipe Risiko yang terdiri dari Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik, Risiko Hukum dan Risiko Reputasi.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

39. Risk Management Policies

Financial and non-financial risks are inherent in the Bank's business. Risks are managed within acceptable levels by Bank, as well as approved by the Board of Directors and oversight by Board of Commissioners and a comprehensive framework of policies and procedures is established for the identification, measurement, monitoring and controlling of risks.

Generally, the Risk Management Policy refers to the Regulators rules, which the implementation includes the 4 pillars of risk management, stipulated in OJK Regulation Number 18/POJK.03/2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Banks, as follows:

- 1. Active supervision of the Board of Commissioners and Directors;*
- 2. Adequacy of Risk Management policies and procedures and risk limit stipulation;*
- 3. Adequacy of risk identification, measurement, monitoring and controlling process, supported by Risk Management information system; and*
- 4. A comprehensive internal control system.*

Boards of Commissioners and Directors are responsible to ensure the adequacy of risk management implementation tailored with the characteristic, complexity, and risk profile of Bank, and have a good understanding on the type and level of risks inherent in the Bank's business activities. To support this, the committees are formed to assess issues related to risk management, including the improvement plan if necessary, give approval for a variety of Risk Management Policy, assess the risk profile report, and evaluate the implementation of the Bank's risk control system. One of related Committee at the Commissioner level is Risk Monitoring Committee (ROC), whereas at the Director level e.g the Risk Management Committee (RMC), Asset & Liability Committee (ALCO), Credit Policy Committee (CPC), Operational Risk Management Committee (ORMC), etc.

Risk Management Policy is determined in accordance with the Bank's risk profile which includes 8 types of risks, consists of Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, Legal Risk and Reputation Risk.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian yang timbul dari kegagalan debitur atau *counterparty* dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut:

1. Pemisahan fungsi Penyetuju Kredit dari Pengaju Kredit

Terdapat pemisahan tugas antara fungsi kerja Bisnis, fungsi kerja Administrasi Kredit, fungsi kerja Penyetuju Kredit, dan fungsi kerja Manajemen Risiko untuk menjaga independensi dan integritas dari berbagai fungsi kredit tersebut.

Divisi Manajemen Risiko Kredit melakukan pengawasan independen terhadap risiko kredit dan bertanggung jawab atas analisis dan pelaporan dari semua elemen risiko kredit kepada Direktur dan manajemen senior yang terkait.

2. Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit

Bank telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait untuk mengelola risiko kredit antara lain:

- a. Kebijakan Kredit Umum yang mengatur tata cara pemberian kredit dan berbagai prinsip dan standar kredit yang berlaku secara umum, untuk mengelola risiko kredit Bank.
- b. Kebijakan Kredit Konsumer yang mengatur tata cara pemberian kredit konsumer dan berbagai prinsip dan standar kredit guna mengelola risiko kredit Bank pada segmen konsumer.
- c. Kebijakan Manajemen Risiko Konsentrasi Kredit untuk mengelola risiko konsentrasi kredit.
- d. Kebijakan Mitigasi Risiko Kredit yang menentukan jenis dan persyaratan minimum pada agunan, jaminan dan kredit derivatif guna memenuhi persyaratan modal.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk

Credit risk is defined as the risk of loss arising from any failure by a debtor or a counterparty to fulfill its financial obligations as and when they fall due.

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows:

1. Segregation of Credit Approval from Credit Origination

There is segregation of duties between Business function, Credit Administration function, Credit Approval function, and Risk Management function to maintain independence and integrity of the various credit functions.

Credit Risk Management Division provides independent oversight of credit risk and is responsible for the analysis and reporting of all elements of credit risk to the related Director and senior management.

2. Credit Risk Policies and Procedures

The Bank has issued several related policies to manage credit risk, among others:

- a. *The General Credit Policy that governs the principles of credit extension and the broad credit principles and standards by which the Bank undertakes and manages credit risk.*
- b. *The Consumer Credit Policy that governs the principles of consumer credit extension, and various credit principles and standards by which the Bank undertakes and manages credit risk for the consumer segment.*
- c. *The Credit Concentration Risk Management Policy to manage credit concentration risk.*
- d. *The Credit Risk Mitigation Policy that specifies the types and minimum requirements for collateral, guarantees and credit derivatives to be eligible for capital relief.*

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 dengan Angka Perbandingan untuk
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

2. Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit (lanjutan)

Bank telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait untuk mengelola risiko kredit antara lain: (lanjutan)

- e. Pedoman Restrukturisasi Kredit yang memberikan pedoman restrukturisasi kredit bagi debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank.
- f. Kebijakan Klasifikasi Aset yang memberikan pedoman atas pengkategorian eksposur ke dalam Kelas Aset Basel II untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.
- g. Kerangka Kerja Tata Kelola Berdasarkan Pendekatan *Internal Rating*, yang mengatur mengenai peran dan tanggung jawab dari setiap pihak yang terkait dalam proses *Internal Rating* kredit di Bank.
- h. Kebijakan *Override* Peringkat & *Scorecard* Risiko Kredit, yang mengatur keputusan dalam merubah (*override*) hasil Peringkat/*Scorecard* yang dihasilkan dari proses normal, untuk dapat lebih menggambarkan tingkat risiko yang dimiliki debitur.
- i. Alur kerja untuk Proses ECAI (*External Credit Assessment Institutions*) Basel II yang memberikan pedoman untuk menghasilkan dan menjaga peringkat eksternal debitur untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.
- j. Pedoman Perbankan Ramah Lingkungan, sebagai bentuk peran dari Bank untuk mendukung program Pemerintah akan kelestarian lingkungan hidup dimana selain memperhatikan kemampuan bayar debitur, Bank juga memperhatikan upaya yang telah dilakukan debitur dalam rangka memelihara lingkungan hidup.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

2. Credit Risk Policies and Procedures (continued)

The Bank has issued several related policies to manage credit risk, among others: (continued)

- e. *The Credit Restructuring Guideline that gives guidance on credit restructuring for borrowers who have difficulties to meet their obligation to the Bank.*
- f. *The Asset Classification Policy that gives the guidelines for classifying exposures into the Basel II Asset Classes for Risk Weighted Asset calculation.*
- g. *Governance Framework of Internal Rating-based Approach that governs the roles and responsibilities of the various parties in credit Internal Rating process in Bank.*
- h. *Credit Risk Scorecard & Rating Override Policy, that governs decisions to change (override) the Rating/Scorecard output from the normal process, in order to have a better risk level of debtors.*
- i. *The Workflow for Basel II ECAI (External Credit Assessment Institutions) Process that gives the guidelines for obtaining and maintaining the external ratings of debtors for Risk Weighted Asset calculation.*
- j. *Green Banking Guidelines, as a form of Bank's role to support the Government's program to preserve the environment, in which Bank's concern is not only the debtor's ability to pay but also noted the Debtor's effort to preserve the environment.*

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit

Divisi Manajemen Risiko Kredit menjadi pengawas independen dan melakukan pemantauan portofolio dengan melakukan kaji ulang secara berkala atas risiko internal dan eksternal dan parameter-parameter risiko kredit (seperti: tren *delinquency*, *special mention*, *watch list accounts*, risiko konsentrasi, pergerakan kualitas kredit, dan lainnya).

Saat ini Bank telah memiliki *Independent Credit Review Unit* (ICRU) yang berada di bawah Divisi Manajemen Risiko Kredit yang secara independen bertugas untuk melakukan *review* terhadap akun-akun *watchlist* dan memastikan bahwa akun-akun tersebut dikelola secara proaktif untuk meminimalkan kerugian Bank serta memiliki kolektibilitas sesuai dengan ketentuan internal Bank dan ketentuan *Regulator*.

Bank juga telah membentuk *Credit Management Working Group* (CMWG) dengan tujuan utama untuk melakukan pemantauan atas kualitas kredit yang dimiliki Bank, menerapkan strategi restrukturisasi, dan pemantauan kredit maupun langkah penyelesaian terhadap kredit yang memiliki pemburukan kolektibilitas. Rapat Kelompok Kerja ini dilaksanakan setiap minggu.

Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit didefinisikan sebagai eksposur tunggal atau eksposur kelompok yang berpotensi menghasilkan kerugian yang cukup besar (relatif terhadap modal Bank, total aktiva, atau tingkat risiko secara keseluruhan) yang mungkin mengancam kesehatan Bank atau kemampuan Bank untuk mempertahankan operasi intinya. Dimana kredit adalah aktivitas utama Bank, risiko konsentrasi kredit adalah risiko yang sangat material.

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio

Credit Risk Management Division provides independent oversight and performs portfolio monitoring by conducting regular reviews of internal and external risk environment and credit risk parameters (i.e delinquency trend, special mention, watch list accounts, concentration risk, loan quality movement, etc).

Currently the Bank has the Independent Credit Review Unit (ICRU) under the Credit Risk Management Division in which the task is to be independently review the watchlist accounts and to ensure that the accounts are proactively managed to minimize the losses of the Bank and has an appropriate collectibility in accordance with the Bank's internal regulations and Regulatory provisions.

Bank formed a Credit Management Working Group (CMWG) with key objectives are to monitor credit quality of Bank, to determine restructuring strategy, and to monitor portfolio performance and discuss account strategies for vulnerable accounts. This meeting will be held on a weekly basis.

Credit Concentration Risk Management

Credit risk concentration is defined as any single exposure or group exposures with the potential to produce losses large enough (relative to the Bank's capital, total assets, or overall risk level) which may threaten the Bank's health or ability to maintain its core operations. As lending is the Bank's primary activity, credit risk concentration is concerned as highly material risk.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 dengan Angka Perbandingan untuk
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur:

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Credit Concentration Risk Management (continued)

Concentration of credit risk by type of debtors:

30 Juni/30 June 2016					
	Wholesale	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Ritel/Retail	Total
Giro pada Bank Indonesia	-	4.914.174	-	-	4.914.174
Giro pada bank lain	-	-	1.230.934	-	1.230.934
Penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan	-	2.983.875	486.326	-	3.470.201
Efek-efek yang diperdagangkan	-	1.702.514	-	-	1.702.514
Investasi keuangan - neto	2.452.997	9.039.022	-	-	11.492.019
Tagihan derivatif	86.262	-	55.348	-	141.610
Kredit yang diberikan - neto	36.842.160	-	-	23.163.122	60.005.282
Tagihan akseptasi - neto	1.990.151	-	-	-	1.990.151
Aset lain-lain	201.444	-	1.906	77.789	281.139
Total	41.573.014	18.639.585	1.774.514	23.240.911	85.228.024
Persentase	49%	22%	2%	27%	100%
31 Desember/31 December 2015					
	Wholesale	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Ritel/Retail	Total
Giro pada Bank Indonesia	-	5.454.283	-	-	5.454.283
Giro pada bank lain	-	-	703.809	-	703.809
Penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan	-	2.217.750	637.905	-	2.855.655
Efek-efek yang diperdagangkan	-	1.556.498	-	-	1.556.498
Investasi keuangan - neto	1.852.940	8.526.276	-	-	10.379.216
Tagihan derivatif	93.524	-	48.203	-	141.727
Kredit yang diberikan - neto	55.605.391	-	-	4.968.132	60.573.523
Tagihan akseptasi - neto	2.613.112	-	-	-	2.613.112
Aset lain-lain	248.105	-	15.187	27.567	290.859
Total	60.413.072	17.754.807	1.405.104	4.995.699	84.568.682
Persentase	71%	21%	2%	6%	100%

Current accounts with Bank Indonesia
 Current accounts with other banks
 Placements with Bank Indonesia, other banks and financial institution
 Trading securities
 Financial investments - net
 Derivatives receivable
 Loans - net
 Acceptances receivable - net
 Other assets
Total
 Percentage

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 dengan Angka Perbandingan untuk
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur: (lanjutan)

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Credit Concentration Risk Management (continued)

Concentration of credit risk by type of debtors: (continued)

31 Desember/31 December 2014

	<i>Wholesale</i>	<i>Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia</i>	<i>Bank/ Banks</i>	<i>Ritel/Retail</i>	<i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	-	5.327.965	-	-	5.327.965	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	-	-	1.242.511	-	1.242.511	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan	-	5.237.600	-	-	5.237.600	<i>Placements with Bank Indonesia, other banks and financial institution</i>
Efek-efek yang diperdagangkan	-	400.563	-	-	400.563	<i>Trading securities</i>
Investasi keuangan - neto	1.401.952	5.225.231	-	-	6.627.183	<i>Financial investments - net</i>
Tagihan derivatif	28.338	-	210.627	-	238.965	<i>Derivatives receivable</i>
Kredit yang diberikan - neto	45.346.945	-	-	10.485.924	55.832.869	<i>Loans - net</i>
Tagihan akseptasi - neto	3.133.200	-	-	-	3.133.200	<i>Acceptances receivable - net</i>
Aset lain-lain	244.504	-	-	25.052	269.556	<i>Other assets</i>
Total	50.154.939	16.191.359	1.453.138	10.510.976	78.310.412	Total
Persentase	64%	21%	2%	13%	100%	Percentage

31 Desember/31 December 2013

	<i>Wholesale</i>	<i>Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia</i>	<i>Bank/ Banks</i>	<i>Ritel/Retail</i>	<i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	-	4.760.162	-	-	4.760.162	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	-	-	1.160.900	-	1.160.900	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan	-	1.608.000	1.511.976	-	3.119.976	<i>Placements with Bank Indonesia, other banks and financial institution</i>
Efek-efek yang diperdagangkan	-	578.308	-	-	578.308	<i>Trading securities</i>
Investasi keuangan - neto	873.248	4.772.694	-	-	5.645.942	<i>Financial investments - net</i>
Tagihan derivatif	44.916	-	305.365	-	350.281	<i>Derivatives receivable</i>
Kredit yang diberikan - neto	44.356.257	-	8.805	7.505.378	51.870.440	<i>Loans - net</i>
Tagihan akseptasi - neto	1.843.155	-	-	-	1.843.155	<i>Acceptances receivable - net</i>
Aset lain-lain	145.877	-	1.403	75.109	222.389	<i>Other assets</i>
Total	47.263.453	11.719.164	2.988.449	7.580.487	69.551.553	Total
Persentase	68%	17%	4%	11%	100%	Percentage

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 dengan Angka Perbandingan untuk
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit

Bank menetapkan limit eksposur untuk *individual*/grup, sektor industri, jangka waktu, nilai tukar asing, wilayah, dan agunan yang telah disesuaikan dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* sebagai salah satu alat bagi Bank untuk memonitor dan memitigasi risiko konsentrasi kredit.

Eksposur maksimum aset keuangan Bank untuk risiko kredit sebelum memperhitungkan agunan dan jaminan kredit lainnya adalah sebesar nilai tercatatnya (*carrying value*) (Catatan 40).

Eksposur maksimum dari aset keuangan Bank setelah mempertimbangkan dampak dari jaminan dan pengaturan tambahan lain selain dari kredit yang diberikan sama dengan nilai tercatat.

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan *irrevocable Letters of Credit*, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan *irrevocable Letters of Credit* tersebut terjadi.

Analisis eksposur maksimum risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Nilai tercatat aset keuangan Bank selain pinjaman mewakili eksposur maksimum risiko kredit.
- b. Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:
 1. *Secured loans*
 2. *Unsecured loans*

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. *Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)*

Maximum exposure to credit risk

The Bank sets the exposure limit for single/group exposure, industry sector, tenor, foreign exchange, region, and collateral which is line with Bank's risk appetite and risk tolerance as one of the tools for Bank to monitor and mitigate credit concentration risk.

The Bank's financial asset's maximum exposure to credit risk before taking into account any collateral and other credit enhancements is its carrying value (Note 40).

The maximum exposure of the Bank's financial asset after considering the impact of collateral and other enhancement arrangement other than loan is equal to its carrying value.

For financial assets recognized in the statement of financial position, the carrying amounts of the financial assets best represent the maximum exposure to credit risk. For bank guarantees and irrevocable Letters of Credit, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the Bank guarantees and irrevocable Letters of Credit issued are called upon.

Analysis of maximum exposure to credit risk after taking into account the impact of collaterals and other credit risk mitigations are as follows:

- a. *The carrying amount of the Bank's financial assets other than loans represent the maximum exposure of credit risk.*
- b. *For the loans, Bank uses the collateral to minimize the credit risk. Loans and receivables in Bank are classified into two major categories, as follows:*
 1. *Secured loans*
 2. *Unsecured loans*

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 dengan Angka Perbandingan untuk
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Untuk *secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

- a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan bermotor.
- b. *Financial collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka), surat berharga dan emas.
- c. Lainnya antara lain garansi, garansi pemerintah dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap dan kredit konsumen lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans*, namun tingkat risiko dan *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Maximum exposure to credit risk (continued)

For secured loans, Bank determined the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows :

- a. *Physical collateral*, such as land, buildings and proof of vehicle ownership.
- b. *Financial collateral*, such as deposit (savings, demand deposit and time deposit), securities, and gold.
- c. Others, such as guarantees, government guarantees and guarantee institution.

In times of default, Bank will use the collateral as the last resort in recovering the obligation of the counterparty.

Unsecured loans consist of fully unsecured loans and partially secured loans such as loans for fixed income employees, and other consumer loans. In their payment of obligations, partially secured loans are generally made through automatic payroll deduction.

Although it is included in the unsecured loans category, the risk level of partially secured loans is lower than the carrying value. Meanwhile for fully unsecured loan, the risk level is equal to the carrying value.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Kredit menurut sektor industri per 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ 30 June 2016	31 Desember/31 December		
		2015	2014	2013
Industri pengolahan	17.821.515	19.309.749	15.876.562	14.739.398
Perdagangan besar dan eceran	15.300.796	15.591.788	14.459.513	13.406.448
Rumah tangga	8.234.263	7.996.288	7.611.986	6.611.424
Real estate dan jasa usaha	4.982.895	4.822.468	4.570.130	4.500.020
Penyedia akomodasi	4.020.258	4.138.264	3.436.384	3.337.955
Konstruksi	3.080.976	3.746.834	3.505.487	2.868.536
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	2.582.155	2.897.579	4.171.872	4.400.098
Pertanian, perburuan dan kehutanan	2.380.672	897.085	750.984	722.977
Perantara keuangan	1.133.938	594.491	369.811	53.826
Listrik, air dan gas	486.858	343.740	337.396	373.906
Pertambangan dan penggalian	456.796	537.277	903.196	803.411
Jasa kemasyarakatan	225.497	262.704	277.468	240.689
Jasa kesehatan	97.723	104.146	102.862	62.856
Jasa pendidikan	62.663	44.825	32.470	30.078
Perikanan	50.433	57.354	55.538	43.270
Jasa perorangan	9.434	10.829	10.692	11.336
Lainnya	1.766	130	14.353	9.864
Total	60.928.638	61.355.551	56.486.704	52.216.092

Eksposur terbesar Bank terletak pada sektor industri pengolahan dengan proporsi sebesar 29,25% dari total kredit Bank dan hal tersebut masih sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang dimiliki Bank.

Kredit berdasarkan sisa umur jatuh tempo per 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

	Baki Debet Kredit/ Loan Outstanding	Persentase (%)/ Percentage (%)
≤ 1 tahun	32.283.509	52,99%
> 1 tahun ≤ 2 tahun	3.412.736	5,60%
> 2 tahun ≤ 5 tahun	11.878.878	19,50%
> 5 tahun	13.353.515	21,91%
Total	60.928.638	100.00%

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Maximum exposure to credit risk (continued)

Loans based on industrial sector as of 30 June 2016 and 31 December 2015, 2014 and 2013, are as follows:

Processing industry
Wholesale and retail
Household
Real estate and business service
Accommodation provider
Construction
Transportation, warehousing, and communication
Agriculture, hunting and forestry
Financial intermediaries
Electricity, water and gas
Mining and excavation
Social service
Health service
Educational service
Fishery
Personal service
Others

The biggest Bank's exposure is to processing industry with proportion around 29.25% from total loan and it is still within the Bank's risk appetite and risk tolerance.

Loans based on remaining maturities as of 30 June 2016, are as follows:

≤ 1 year
> 1 year ≤ 2 years
> 2 years ≤ 5 years
> 5 years

Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Sebagian besar jangka waktu kredit atau 52,99% jatuh tempo dalam kurun waktu kurang dari 1 (satu) tahun dimana untuk kredit yang lebih berisiko dengan jangka waktu lebih besar dari 5 (lima) tahun memiliki porsi sebesar 21,91% dan hal ini masih sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang dimiliki Bank.

Manajemen Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah dikelola secara terpusat oleh divisi independen, *Special Asset Management* (SAM). SAM terdiri dari dua unit:

1. Unit Restrukturisasi yang secara proaktif mengelola kredit bermasalah. Tujuan utamanya adalah untuk menangani kredit bermasalah kembali lancar sehingga akun tersebut dapat ditransfer kembali ke fungsi kerja Bisnis; dan
2. Unit Recovery yang mengelola kredit bermasalah dengan tujuan utama memaksimalkan pemulihan hutang.

Bank juga dimungkinkan untuk melakukan pengalihan/penjualan akun kredit bermasalah ke pihak lain, salah satunya adalah pembelian kredit bermasalah oleh salah satu anak usaha UOB Singapore.

Eksposur Kredit pada Basel II

Saat ini Bank menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan Basel II dalam mengukur Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit. Informasi dan pedoman rating ATMR untuk risiko kredit diatur dalam Kebijakan Klasifikasi Aset.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Maximum exposure to credit risk (continued)

Most of the loan or 52.99% have tenor less than 1 (one) year, whereas the portion of riskier loan with tenor more than 5 (five) years is 21.91% and it is still within the Bank's risk appetite and risk tolerance.

Managing Non-Performing Loans

Non-performing loans are centrally managed by an independent division, Special Asset Management (SAM). SAM consists of two units:

1. *The Restructuring Unit which proactively manages the non-performing loans. Its primary goal is to handle non-performing loans back to performing so that these accounts can be transferred back to the Business Units; and*
2. *The Recovery Unit which manages non-performing loans with the primary goal to maximize debt recovery.*

The Bank is also possible to perform the transfer/sale of non-performing loans to the other parties, one of which is the purchase of non-performing loans by a subsidiary of UOB Singapore.

Credit exposures under Basel II

Bank currently uses the Standardized Approach under Basel II to measure the Risk Weighted Asset (RWA) for credit risk. The information and guidelines of rating for RWA for credit risk is regulated in the Asset Classification Policy.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 dengan Angka Perbandingan untuk
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur Kredit pada Basel II (lanjutan)

Pada pendekatan standar, eksposur Bank dibagi menjadi 11 klasifikasi aset dan portofolio, sebagai berikut:

- a. Pemerintah
- b. Entitas Sektor Publik Bukan Pemerintah Pusat
- c. Bank Pembangunan *Multilateral*
- d. Bank
- e. Korporasi
- f. Karyawan/Pensiunan
- g. Kredit Beragunan Rumah Tinggal
- h. Kredit Beragunan *Real Estate* Komersial
- i. Klaim yang telah jatuh tempo
- j. Aset Lainnya
- k. Kredit pada Bisnis Mikro, Bisnis Kecil, dan Portofolio Ritel

Saat ini, Bank hanya mengakui peringkat internasional dari *Moody's*, *Standard's* and *Poor* dan *Fitch*.

Pengembangan Infrastruktur dan Persiapan Penerapan Basel II Internal Rating

Bank telah menerapkan penggunaan model *Internal Rating* pada segmen *Wholesale* sebagai langkah awal untuk mempersiapkan penerapan Basel II dengan pendekatan *Internal Rating*. Untuk tujuan ini, perangkat tambahan yang signifikan telah dibuat pada sistem, proses, dan praktik manajemen risiko Bank untuk mencapai kepatuhan terhadap Basel II IRB.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Credit exposures under Basel II (continued)

Under the Standardized Approach, Bank's exposures are classified into 11 asset classifications and portfolios, as follows:

- a. *Sovereign*
- b. *Non Central Government Public Sector Entities*
- c. *Multilateral Development Bank*
- d. *Banks*
- e. *Corporate*
- f. *Employee/Retiree*
- g. *Claim Secured by Residential Property*
- h. *Claim Secured by Commercial Real Estate*
- i. *Overdue Claims*
- j. *Other Assets*
- k. *Claims on Micro Business, Small Business, and Retail Portfolio*

Currently, the Bank only recognizes international ratings from Moody's, Standard's and Poor and Fitch.

Development of Infrastructures and Preparation of Basel II Internal Rating Based Implementation

The Bank has implemented Internal Rating model on the Wholesale segment as an initiation step to prepare the implementation of Basel II Internal Rating Approach. To this end, significant enhancements have been made to the Bank's risk management systems, processes and practices to achieve Basel II IRB compliance.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Informasi kualitas kredit atas aset keuangan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, 2014 dan 2013:

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

The information on the credit quality of financial assets as of 30 June 2016 and 31 December 2015, 2014 and 2013:

30 Juni/30 June 2016					
	Belum Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Giro pada Bank Indonesia	4.914.174	-	-	4.914.174	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.230.934	-	-	1.230.934	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan	3.470.201	-	-	3.470.201	Placements with Bank Indonesia, other banks and financial institution
Efek-efek yang diperdagangkan	1.702.514	-	-	1.702.514	Trading securities
Investasi keuangan	11.511.194	-	-	11.511.194	Financial investment
Tagihan derivatif	141.610	-	-	141.610	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	56.926.568	1.989.128	2.012.942	60.928.638	Loans
Tagihan akseptasi	2.007.767	-	-	2.007.767	Acceptances receivable
Aset lain-lain	281.139	-	-	281.139	Other assets
Total	82.186.101	1.989.128	2.012.942	86.188.171	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(290.523)	(259.905)	(409.719)	(960.147)	Allowance for impairment losses
Neto	81.895.578	1.729.223	1.603.223	85.228.024	Net

31 Desember/31 December 2015					
	Belum Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Giro pada Bank Indonesia	5.454.283	-	-	5.454.283	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	703.809	-	-	703.809	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan	2.855.655	-	-	2.855.655	Placements with Bank Indonesia, other banks and financial institution
Efek-efek yang diperdagangkan	1.556.498	-	-	1.556.498	Trading securities
Investasi keuangan	10.387.956	-	265	10.388.221	Financial investment
Tagihan derivatif	141.725	-	2	141.727	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	58.106.045	1.603.010	1.646.496	61.355.551	Loans
Tagihan aAseptasi	2.643.573	-	-	2.643.573	Acceptances receivable
Aset lain-lain	290.859	-	-	290.859	Other assets
Total	82.140.403	1.603.010	1.646.763	85.390.176	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(375.866)	(163.416)	(282.212)	(821.494)	Allowance for impairment losses
Neto	81.764.537	1.439.594	1.364.551	84.568.682	Net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Informasi kualitas kredit atas aset keuangan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, 2014 dan 2013: (lanjutan)

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

The information on the credit quality of financial assets as of 30 June 2016 and 31 December 2015, 2014 and 2013: (continued)

31 Desember/31 December 2014

	Belum Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Giro pada Bank Indonesia	5.327.965	-	-	5.327.965	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.242.511	-	-	1.242.511	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan	5.237.600	-	-	5.237.600	Placements with Bank Indonesia, other banks and financial institution
Efek-efek yang diperdagangkan	400.563	-	-	400.563	Trading securities
Investasi keuangan	6.628.536	-	-	6.628.536	Financial investment
Tagihan derivatif	238.965	-	-	238.965	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	53.505.510	878.420	2.102.774	56.486.704	Loans
Tagihan akseptasi	3.136.138	-	-	3.136.138	Acceptances receivable
Aset lain-lain	269.556	-	-	269.556	Other assets
Total	75.987.344	878.420	2.102.774	78.968.538	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(58.772)	(105.493)	(493.861)	(658.126)	Allowance for impairment losses
Neto	75.928.572	772.927	1.608.913	78.310.412	Net

31 Desember/31 December 2013

	Belum Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Giro pada Bank Indonesia	4.760.162	-	-	4.760.162	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.160.900	-	-	1.160.900	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan	3.119.976	-	-	3.119.976	Placements with Bank Indonesia, other banks and financial institution
Efek-efek yang diperdagangkan	578.308	-	-	578.308	Trading securities
Investasi keuangan	5.646.652	-	-	5.646.652	Financial investment
Tagihan derivatif	350.281	-	-	350.281	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	50.948.970	417.599	849.523	52.216.092	Loans
Tagihan akseptasi	1.845.261	-	-	1.845.261	Acceptances receivable
Aset lain-lain	222.122	-	-	222.122	Other assets
Total	68.632.632	417.599	849.523	69.899.754	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(52.374)	(45.804)	(250.290)	(348.468)	Allowance for impairment losses
Neto	68.580.258	371.795	599.233	69.551.286	Net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 dengan Angka Perbandingan untuk
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Analisis umur pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, 2014 dan 2013:

30 Juni/30 June 2016				
	1 sampai 30 hari/ 1 - 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 - 90 days	Total
Modal kerja	966.556	4.830	12.244	983.630
Investasi	569.507	-	-	569.507
Konsumen	435.171	10	810	435.991
Total	1.971.234	4.840	13.054	1.989.128
Cadangan kerugian penurunan nilai	(254.241)	(499)	(5.165)	(259.905)
Neto	1.716.993	4.341	7.889	1.729.223

Working capital
Investment
Consumer

Total

Allowance for impairment losses

Net

31 Desember/31 December 2015				
	1 sampai 30 hari/ 1 - 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 - 90 days	Total
Modal kerja	470.149	93.262	58.429	621.840
Investasi	151.497	157.012	298.066	606.575
Konsumen	204.759	44.911	121.798	371.468
Karyawan	3.127	-	-	3.127
Total	829.532	295.185	478.293	1.603.010
Cadangan kerugian penurunan nilai	(71.977)	(36.899)	(54.540)	(163.416)
Neto	757.555	258.286	423.753	1.439.594

Working capital
Investment
Consumer
Employee

Total

Allowance for impairment losses

Net

31 Desember/31 December 2014				
	1 sampai 30 hari/ 1 - 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 - 90 days	Total
Modal kerja	288.801	26.425	32.944	348.170
Investasi	116.837	94.634	7.619	219.090
Konsumen	234.772	46.636	27.748	309.156
Karyawan	2.004	-	-	2.004
Total	642.414	167.695	68.311	878.420
Cadangan kerugian penurunan nilai	(54.212)	(33.995)	(17.286)	(105.493)
Neto	588.202	133.700	51.025	772.927

Working capital
Investment
Consumer
Employee

Total

Allowance for impairment losses

Net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 dengan Angka Perbandingan untuk
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Analisis umur pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, 2014 dan 2013: (lanjutan)

31 Desember/31 December 2013					
	1 sampai 30 hari/ 1 - 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 - 90 days	Total	
Modal kerja	95.612	44.339	20.510	160.461	Working capital
Investasi	51.159	15.918	22.045	89.122	Investment
Konsumen	136.760	21.054	9.789	167.603	Consumer
Karyawan	413	-	-	413	Employee
Total	283.944	81.311	52.344	417.599	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.170)	(7.838)	(4.796)	(45.804)	Allowance for impairment losses
Neto	250.774	73.473	47.548	371.795	Net

Bank melakukan penilaian terhadap 3 (tiga) pilar dalam menilai aset keuangan yang mengalami pemburukan. Ke-3 (tiga) pilar tersebut adalah prospek bisnis, kinerja debitur dan kemampuan bayar debitur, dimana hal tersebut sesuai dengan kebijakan *Regulator*.

Bank memperhitungkan agunan yang layak dalam menghitung Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Agunan yang layak yang diperhitungkan oleh Bank adalah kas/setara kas, tanah & bangunan dan vessel.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian yang timbul dari pergerakan variabel pasar pada posisi yang dimiliki oleh Bank yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank. Variabel *market* yang mempengaruhi posisi Bank adalah suku bunga dan nilai tukar termasuk perubahan harga *option*.

39. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

The aging analysis of past due but not impaired loans as of 30 June 2016 and 31 December 2015, 2014 and 2013: (continued)

The Bank uses 3 (three) pillars approach in assessing financial assets that are past due or impaired. Those 3 (three) pillars are business prospect, performance of the borrower and repayment capability which are in line with the Regulatory provision.

The Bank takes into account the eligible collaterals in calculating the impairment loss. The eligible collaterals that recognized by Bank are cash/cash equivalents, land & buildings and vessels.

Market Risk

Market risk is the risk of loss arising from movements in market variables on the position held by the Bank which can result in losses for the Bank. Market variables that influence the position of the Bank are interest rates and exchange rates, including changes in the price of the option.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Kerangka kerja risiko pasar Bank terdiri dari kebijakan dan praktek risiko pasar, pendelegasian wewenang dan limit risiko pasar, validasi atas penilaian dan model risiko, dan lainnya. Kerangka kerja ini juga meliputi proses produk / aktivitas baru untuk memastikan isu-isu risiko pasar telah diidentifikasi secara memadai sebelum diluncurkan.

Direksi mendelegasikan wewenang kepada Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) untuk melakukan pengawasan aktif terhadap manajemen risiko pasar. ALCO melakukan kajian dan memberikan arahan atas seluruh hal terkait risiko pasar.

Bank telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada setiap tingkat pada posisi yang terkait pelaksanaan manajemen risiko pasar disesuaikan dengan tujuan, kebijakan bisnis, ukuran, dan kompleksitas Bank. Tugas dan tanggung jawab ini terdapat pada Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Bank menggunakan Pendekatan Standar untuk menghitung modal risiko pasar sesuai dengan ketentuan OJK tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Bank memiliki modal yang kuat dengan rasio kecukupan modal sebesar 16,87% pada tanggal 30 Juni 2016. Rasio ini lebih tinggi dibandingkan persyaratan minimum modal berdasarkan profil risiko, yang diatur pada POJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Modal Bank lebih dari cukup untuk menutup potensi kerugian yang mungkin timbul dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar.

39. Risk Management Policies (continued)

Market Risk (continued)

The Bank's market risk framework comprises market risk policies and practices, delegation of authority and market risk limits, validation of valuation and risk models, etc. This framework also encompasses the new product / service program process to ensure the identified market risk issues are adequately addressed prior to its launch.

The Board of Directors delegates authority to the Assets and Liabilities Committee (ALCO) to conduct active monitoring on market risk management. ALCO reviews and provides direction on all market risk related matters.

The Bank has established the roles and responsibilities on each level of the position which related to the implementation of market risk management tailored with the purpose, business policy, size and complexity of the Bank. These roles and responsibilities are clearly stated in the Market Risk Management Policy.

The Bank adopts the Standardized Approach to calculate the regulatory market risk capital in compliance with OJK's regulation on Minimum Capital Adequacy Requirement. The Bank has a strong capital base with Capital Adequacy Ratio of 16.87% as of 30 June 2016. This ratio is higher than the minimum capital requirements based on risk profile, which is stipulated on OJK Regulation Number 11/POJK.03/2016 concerning Requirement for Commercial Bank's Minimum Capital Adequacy. The Bank's capital is more than sufficient to cover any potential losses that might arise from interest rate and exchange rate fluctuations.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 dengan Angka Perbandingan untuk
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Secara internal, risiko pasar diukur dan dikendalikan menggunakan model internal. Bank mengadopsi *Value at Risk* (VaR) menggunakan simulasi historis untuk mengukur potensi kerugian pada tingkat kepercayaan 99% dengan menggunakan data historis 300 hari. Perkiraan VaR diuji kembali dengan menggunakan data laba dan rugi pada buku perdagangan untuk memvalidasi keakuratan metodologi tersebut. Proses pengujian kembali ini dilakukan guna menganalisa apakah penyimpangan yang terjadi disebabkan oleh kelemahan pada model perhitungan atau karena pergerakan pasar. Seluruh penyimpangan pada model ditangani dengan penyempurnaan model tersebut. Berdasarkan prosedur *back testing*, kerugian aktual yang terjadi untuk periode satu tahun telah konsisten dengan model pengukuran VaR. Untuk melengkapi pengukuran VaR, *stress test* dilakukan pada portofolio buku perdagangan untuk mengidentifikasi ketahanan Bank dalam kondisi krisis.

Perhitungan VaR telah memperhitungkan faktor korelasi antar instrumen pada seluruh posisi *trading book* Bank (tidak diaudit).

39. Risk Management Policies (continued)

Market Risk (continued)

Internally, the market risk is measured and controlled based on internal models. The Bank adopts the historical simulation *Value at Risk* (VaR) to measure the potential loss at a 99% confidence level using 300 days historical price changes. VaR estimation are back tested against profit and loss of trading book to validate the robustness of the methodology. The back testing process aims to analyze whether the exceptions are due to model deficiencies or market volatility. All model deficiencies are addressed with appropriate model enhancements. Based on back testing procedures, the actual loss for the whole year result is already consistent with the VaR forecast model. To complement the VaR measurement, stress test is performed on the trading book portfolio in order to identify the Bank's vulnerability in the event of crisis.

VaR calculation already includes correlation factors cross instruments in trading book portfolios of the Banks (unaudited).

30 Juni/30 June 2016				
	Tengah Tahun/ <i>Mid Year</i>	Tinggi/ <i>High</i>	Rendah/ <i>Low</i>	Rata-rata/ <i>Average</i>
	SGD Thousand	SGD Thousand	SGD Thousand	SGD Thousand
Total VaR	1.333	1.693	377	1.077
Total VaR				
31 Desember/31 December 2015				
	Akhir Tahun/ <i>Year end</i>	Tinggi/ <i>High</i>	Rendah/ <i>Low</i>	Rata-rata/ <i>Average</i>
	SGD Thousand	SGD Thousand	SGD Thousand	SGD Thousand
Total VaR	711	1.006	123	398
Total VaR				
31 Desember/31 December 2014				
	Akhir Tahun/ <i>Year end</i>	Tinggi/ <i>High</i>	Rendah/ <i>Low</i>	Rata-rata/ <i>Average</i>
	SGD Thousand	SGD Thousand	SGD Thousand	SGD Thousand
Total VaR	137	1.508	75	479
Total VaR				

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 dengan Angka Perbandingan untuk
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Perhitungan VaR telah memperhitungkan faktor korelasi antar instrumen pada seluruh posisi *trading book* Bank (tidak diaudit). (lanjutan)

31 Desember/31 December 2013

	Akhir Tahun/ Year end	Tinggi/ High	Rendah/ Low	Rata-rata/ Average	
	SGDThousand	SGDThousand	SGDThousand	SGDThousand	
Total VaR	85	682	85	268	Total VaR

a. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko pada pendapatan dan nilai ekonomis dari aset, kewajiban, dan derivatif keuangan dalam mata uang asing yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar.

Risiko nilai tukar dikelola melalui kebijakan dan limit risiko yang disetujui oleh ALCO. Limit tersebut meliputi limit *Value-at-Risk*, limit FX NOP, limit PV01, eksposur berdasarkan mata uang, maksimum tenor, dan lainnya. *Market Risk Management & Control Unit* secara harian memantau aktivitas risiko pasar dan/atau eksposur terhadap limit yang telah disetujui oleh ALCO, dan melaporkan kejadian pelampauan limit kepada pejabat terkait untuk mendapatkan persetujuan/pengesahan.

Risiko nilai tukar Bank dinilai relatif rendah dikarenakan posisi devisa neto (PDN) Bank tercatat rendah, dimana pada akhir Juni 2016 hanya tercatat 0,96% dari permodalan Bank.

b. Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*

Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* didefinisikan sebagai risiko potensi penurunan atau kerugian pada rentabilitas (pendapatan bunga bersih) dan modal (nilai ekonomis Bank) akibat perubahan dari suku bunga.

39. Risk Management Policies (continued)

Market Risk (continued)

VaR calculation already includes correlation factors cross instruments in trading book portfolios of the Banks (unaudited). (continued)

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk to earnings and economic value of foreign currency assets, liabilities and financial derivatives caused by fluctuation in foreign exchange rates.

Foreign exchange risk is managed through policies and risk limits approved by the Asset and Liability Committee (ALCO). The limits include Value-at-Risk limit, FX NOP limit, PV01 limit, exposure by currency, maximum tenures and etc. Market Risk Management & Control Unit on a daily basis monitors market risk activities and/or exposures against the approved ALCO limits, and escalates any excesses to appropriate officers for approval/ratification.

Foreign exchange risk is assessed at low as Bank's Net Open position (NOP) recorded very low, which at end of June 2016 the NOP has recorded only 0.96% from total capital of the Bank.

b. Interest Rate Risk in the *Banking Book*

Interest Rate Risk in the Banking Book is defined as the risk of potential reduction in or loss of earnings (net interest income) and capital (the economic value of the Bank) due to changes in interest rates.

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

b. Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* (lanjutan)

Eksposur dinilai secara bulanan menggunakan analisa statis, seperti jadwal *repricing* dan analisa sensitivitas. Perangkat tersebut dapat memberikan indikasi atas dampak potensial perubahan suku bunga pada pendapatan bunga dan harga melalui analisa sensitivitas pada aktiva dan pasiva ketika suku bunga mengalami perubahan. Kesenjangan pada tenor yang lebih panjang akan mengalami perubahan *price-value* yang lebih besar dibandingkan dengan posisi serupa pada tenor yang lebih pendek.

Nilai ekonomis pada ekuitas (EVE) diterapkan untuk mengukur risiko suku bunga dari perubahan suku bunga menggunakan berbagai macam skenario suku bunga, seperti perubahan bentuk pada kurva suku bunga, yang meliputi skenario perubahan suku bunga yang tertinggi dan terendah.

Stress testing dilakukan secara berkala untuk menentukan kecukupan modal dalam memenuhi dampak ekstrim perubahan suku bunga pada laporan posisi keuangan. Tes tersebut juga dilakukan guna memberikan peringatan dini atas potensi kerugian ekstrim, guna mendukung pengelolaan risiko suku bunga secara proaktif dalam menyesuaikan perubahan pada pasar keuangan yang cepat.

EVE *banking book* per posisi 30 Juni 2016 tercatat sebesar Rp195 miliar, sedangkan PV01 *banking book* sebesar Rp148 juta. Hal ini berarti, setiap pergerakan 1 bps pada suku bunga pasar akan memberikan dampak potensial kerugian pada Bank sebesar Rp148 juta.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko terhadap pendapatan atau modal Bank dari ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya atau mendanai peningkatan pada aset ketika jatuh tempo, tanpa menimbulkan biaya atau kerugian yang signifikan.

39. Risk Management Policies (continued)

Market Risk (continued)

b. Interest Rate Risk in the *Banking Book* (continued)

Exposure is quantified on a monthly basis using static analysis tools, such as repricing schedules and sensitivity analysis. They provide indications of the potential impact of interest rate changes on interest income and price value through the analysis of the sensitivity of assets and liabilities from any changes in interest rates. Mismatches in the longer tenor will experience greater change in the price-value of interest rate positions than similar positions in the shorter tenor.

Economic Value of Equity (EVE) is applied to measure the interest rate risk from any changes of interest rate using a variety of interest rate scenarios, such as changes in shape of the curve of interest rates, which include the highest and lowest changes in the interest rate scenario.

Stress testing is performed regularly to determine the adequacy of capital in meeting the impact of extreme interest rate movements on the statement of financial position. Such tests are also performed to provide early warnings of potential extreme losses, facilitating the proactive management of interest rate risks in an environment of rapid financial market changes.

EVE banking book as of 30 June 2016 was recorded at Rp195 billion, meanwhile PV01 banking book was recorded at Rp148 million. That means any changes of 1 bps on market interest rate is expected to have an impact on the Bank's potential losses amounting to Rp148 million.

Liquidity Risk

Liquidity risk is defined as the risk to a Bank's earnings or capital from its inability to meet its obligations or fund the increase in assets as they fall due, without incurring significant costs or losses.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Pengukuran utama yang digunakan oleh Bank dalam mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan proyeksi arus kas dengan skenario *'business as usual'*, *'bank-specific crisis'* dan *'general market crisis'*, serta memantau rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini (*early warning indicator*) seperti rasio penurunan simpanan bukan bank, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio 50 dan 20 nasabah terbesar bukan bank, rasio pendanaan melalui *swap*, rasio *undrawn facility*, dan rasio 20 nasabah besar bank. Proyeksi arus kas menggunakan *behavioral modelling* untuk memastikan arus kas telah mencerminkan perilaku kegiatan bisnis dalam kondisi normal. Disamping itu Bank juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap stabilitas pendanaan inti (*core deposits*) yang terdiri dari dana-dana stabil bukan bank seperti giro, tabungan, dan deposito berjangka melalui analisa terhadap volatilitasnya.

Per semester I 2016 Bank telah mencatatkan simpanan nasabah sebesar Rp64,02 triliun atau turun 0,68% dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2015, terutama disebabkan penurunan pada deposito berjangka sebesar 6,36% menjadi Rp42,09 triliun. Sementara itu, giro meningkat sebesar 19,25% menjadi Rp8,21 triliun dan tabungan meningkat sebesar 8,67% menjadi Rp13,72 triliun. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan nasabah Bank adalah sebesar 95,17%. Bank secara berkesinambungan akan terus menjaga tingkat LDR agar berada dalam kisaran yang sehat dan mempertahankan rasio KPMM diatas 14%.

Disamping itu pengukuran dan pemantauan terhadap analisa *gap*, limit-limit yang ditetapkan, *stress testing*, dan Rencana Pendanaan Darurat dilaksanakan secara konsisten.

Rencana Pendanaan Darurat menjadi komponen penting dalam kerangka kerja manajemen likuiditas dan berfungsi sebagai perpanjangan atas kebijakan operasional atau manajemen likuiditas sehari-hari. Walaupun Bank memantau kebutuhan likuiditas dan pendanaan secara berkala, penting juga untuk mengetahui kejadian yang tak terduga, kondisi ekonomi dan pasar, masalah pendapatan atau situasi di luar kendali yang dapat menyebabkan krisis likuiditas.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

39. Risk Management Policies (continued)

Liquidity Risk (continued)

The key measures used by the Bank for managing liquidity risk are using cash flow projection under *'business as usual'*, *'bank-specific crisis'* and *'general market crisis'* scenarios, also by monitoring the liquidity ratios as early warning indicator i.e. percentage decreased in non-bank deposits, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), top 50 and 20 non-bank depositors ratios, swap funding ratio, undrawn facility ratio, and top 20 bank depositor ratio. Cash flow projection is using behavioral modelling to ensure the cash flow reflect the business-as-usual behavior. Besides, the Bank also monitors the stability of its *'core deposits'* on regular basis which consist of stable non-bank deposits such as current account, savings account, and time deposit by analyzing their volatility overtime.

At semester I 2016 the Bank's has recorded Rp64.02 trillion of customer's deposits or decreased by 0.68% compared to 31 December 2015, mostly due to decrease of time deposit by 6.36% to Rp42.09 trillion. Meanwhile, current account increased by 19.25% to Rp8.21 trillion and saving account increased by 8.67% to Rp13.72 trillion. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), in which identifies the extent of Bank's loans that are funded by customer's deposits was 95.17%. The Bank continuously will maintain the LDR in the soundness range and as well as to maintain the CAR above 14%.

In addition, measurement and monitoring of the gap analysis, defined limits, stress testing, and Contingency Funding Plan are consistently implemented.

The Contingency Funding Plan (CFP) is a critical component of the liquidity management framework and serves as an extension of the Bank's operational or daily liquidity management policy. Although the Bank periodically monitors liquidity and funding requirements, it is important to recognize the unexpected events, economic or market conditions, earnings problems or situations beyond its control that could cause a liquidity crisis.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Rencana Pendanaan Darurat menguraikan tindakan yang harus diambil oleh Bank pada saat terjadi krisis likuiditas dan akan diaktifkan jika terjadi krisis atau *stress* likuiditas.

Hal ini berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengetahui potensi krisis likuiditas, menentukan tanggung jawab dan tindakan manajemen yang terkait pada saat krisis, memperbaiki area yang menjadi perhatian, dan memastikan bahwa arus informasi dapat tepat waktu sehingga dapat memfasilitasi pengambilan keputusan secara cepat dan efektif.

Tingkat kerumitan dan detail dari rencana tersebut disesuaikan dengan kompleksitas, eksposur risiko, aktivitas, produk, dan struktur organisasi Bank untuk menentukan indikator yang paling relevan untuk digunakan dalam mengelola likuiditas dan pendanaan. Selain itu, Bank juga telah menetapkan *Liquidity Task Force* (LTF) yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi posisi likuiditas dan menentukan tindakan yang akan diambil pada saat terjadi krisis.

Analisa mengenai kebutuhan pendanaan bersih melibatkan penyusunan laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan jatuh tempo (kontraktual) aktual dari arus kas tersebut. Profil arus kas kontraktual mengalokasikan aset-aset, kewajiban-kewajiban, dan rekening administratif ke dalam jangka waktu berdasarkan sisa jatuh tempo aset, kewajiban, dan rekening administratif tersebut.

Selain itu, Bank juga membuat laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan asumsi *behavioral*. Arus kas ini terkait dengan pola perilaku dari aset, kewajiban, dan rekening administratif yang dimilikinya dan potensi arus kas diproyeksikan berdasarkan asumsi-asumsi yang didapat dari pola perilaku tersebut.

Potensi arus kas tersebut secara khusus terkait dengan karakteristik produk, seperti apakah produk tersebut biasanya diperpanjang setelah jatuh tempo, kecenderungan penarikan lebih awal pada deposito berjangka atau pola secara historis perpanjangan deposito berjangka. Dari analisa arus kas secara *behaviour* ini, diperoleh *gap Net Cash Outflow* (NCO) yang diperkirakan akan dihadapi Bank. Selama periode Januari sampai dengan Juni 2016, besarnya *gap NCO* masih berada dalam limit yang telah ditetapkan dan dalam toleransi Bank.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

39. Risk Management Policies (continued)

Liquidity Risk (continued)

The CFP outlines the actions to be taken by the Bank in the event of a liquidity crisis and would be activated in the event of a liquidity stress situation.

It serves to identify and recognize a liquidity crisis, define the appropriate management responsibilities and responses during a crisis, rectify areas of concern, and ensure that information flows remain timely and uninterrupted to facilitate quick and effective decision-making.

The level of sophistication and detail of the plan would commensurate with the complexity, risk exposure, activities, products and organization structure of the Bank to identify the indicators that are most relevant to its management of liquidity and funding. In addition, the Bank also has established a Liquidity Task Force (LTF) which is responsible to evaluate the liquidity position and decide the actions to be taken when crisis occurs.

The cash flow analysis of net funding requirement involves the preparation of cash flow mismatch based on actual contractual maturity. Contractual cash flow profiles allocate the assets, liabilities, and off balance sheet items into time band by remaining maturity of the assets, liabilities and off balance sheet items.

Besides, the Bank also produce the cash flow mismatch report based on behavioral assumption. The cash flow related to behavior analysis of assets, liabilities, off balance sheet and the potential cash flow is projected based on assumptions which derived from the behavior patterns.

Potential cash flow are specifically associated with product characteristic, such as whether the product is renewed, tendency of early redemption for time deposit or the historical trend of time deposit's rolled over. From the behaviour cash flow analysis, it is obtained the expected Net Cumulative Outflow (NCO) gap that will be encountered by the Bank. During January until June 2016, the NCO gap is still within the limit and Bank's tolerance.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 dengan Angka Perbandingan untuk
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo aset dan liabilitas Bank berdasarkan jangka waktu kontraktual yang tersisa dapat dilihat pada Catatan 38.

Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko yang terjadi sebagai akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau dari berbagai peristiwa eksternal. Potensi kerugian dapat berupa kerugian finansial atau dampak buruk lainnya, misalnya, kehilangan reputasi dan kepercayaan publik yang berdampak pada kredibilitas Bank dan kemampuan untuk bertransaksi, menjaga likuiditas dan memperoleh bisnis baru.

Bank telah menetapkan Kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional yang mencakup seperangkat Struktur Tata Kelola Risiko Operasional, Kebijakan dan Standar Manajemen Risiko, budaya dan kesadaran risiko, identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, pengendalian risiko, data kerugian, program mitigasi risiko, kaji ulang dan audit risiko, pelaporan risiko, dan modal yang dipersyaratkan. Ambang batas untuk Risiko Operasional telah ditetapkan. Ambang batas meliputi, namun tidak terbatas pada hal-hal berikut: pernyataan kuantitatif dan kualitatif terkait hal-hal yang tidak dapat ditoleransi atau dibiarkan oleh Bank, *Risk Appetite*, *Risk Assessment Criteria Matrix*, *Key Operational Risk Indicators*, *Materiality & Notification Protocol*, *GOCEQ (General Operating & Control Environment Questionnaire)*, *Deductible/Limits* untuk pembelian asuransi, dan lainnya.

39. Risk Management Policies (continued)

Liquidity Risk (continued)

Table maturity of Bank's asset and liabilities based on contractual can be seen in Note 38.

Operational Risk

Operational Risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events. Potential loss may be in the form of financial loss or other damages, for example, loss of reputation and public confidence that will impact the Bank's creditability and ability to transact, maintain liquidity and obtain new business.

The Bank has established an Operational Risk Management Framework that comprises Operational Risk Governance Structure, Risk Management Policies and Standards, risk culture and awareness, risk identification, assessment, monitoring and control, loss database, risk mitigation program, risk reviews and audit, risk reporting, and regulatory capital. Operational Risk thresholds have been established. The thresholds include, but are not limited to the following: quantitative and qualitative statements on what the Bank is not willing to tolerate or condone, Risk Appetite, Risk Assessment Criteria Matrix, Key Operational Risk Indicators, Materiality & Notification Protocol, GOCEQ (General Operating & Control Environment Questionnaire), Deductible/Limits for insurance cover purchased, etc.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 dengan Angka Perbandingan untuk
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Beberapa langkah dan inisiatif berikut ini telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam mengelola risiko operasional:

- Membentuk dan melaksanakan *Operational Risk Management Committee* (ORMC) yang berfungsi sebagai forum diskusi untuk membahas berbagai permasalahan terkait risiko operasional.
- Membuat dan mengkaji ulang seluruh kebijakan dan pedoman yang berkaitan dengan manajemen risiko operasional.
- Merevisi *Operational Risk Management* (ORM) *Risk Assessment Matrix* untuk selalu disesuaikan dengan perkembangan tingkat *risk appetite* Bank.
- Mengembangkan metode pelaporan risiko operasional melalui pengembangan ORM *Risk Dashboard*, ORM *Risk Heat Maps* dan ORM *Business/Support Functions Risk Dashboard*.
- Implementasi perangkat kerja ORM seperti *Key Risk Control Self Assessment* (KRCSA), *General Operating & Control Environment Questionnaire* (GOCEQ), *Key Operational Risk Indicator* (KORI), *Management Risk Awareness* (risiko yang dideklarasikan sendiri), *Event Risk Reporting* (ERR) dan *scenario analysis* yang dilakukan untuk mengidentifikasi risiko dan kontrol yang melekat dalam proses operasional utama pada semua unit dan cabang.
- Melakukan validasi hasil penilaian perangkat risiko operasional, terutama KRCSA, GOCEQ dan KORI melalui kaji ulang ke sejumlah cabang yang dijadikan sampling untuk melihat tingkat kepatuhan cabang terhadap prosedur dan kontrol.
- Menjajaki pengembangan strategi pemulihan dalam menghadapi bencana yang meluas (*Wide Area Disruption*).
- Memberikan pembekalan dan pelatihan kepada *Quality Assurance* (QA) pada setiap cabang dan menyelenggarakan forum *Line Risk Control Manager* (LRCM) secara periodik untuk meningkatkan kesadaran risiko secara *bankwide*.
- Membuat ORM *e-Learning*, video anti *fraud* dan *Fraud e-Learning* untuk meningkatkan kewaspadaan staf atas ancaman tindakan *fraud*.
- Meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya risiko operasional dengan mendistribusikan pesan-pesan singkat melalui email kepada seluruh unit kerja.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

39. Risk Management Policies (continued)

Operational Risk (continued)

The following processes and initiatives were carried out to improve the Bank's capability in managing its operational risk:

- Establish and implement *Operational Risk Management Committee* (ORMC) which serves as a forum to discuss various issues related to operational risk.
- Develop and review all policies and guidelines relating to operational risk management.
- Revise *Operational Risk Management* (ORM) *Risk Assessment Matrix* to be aligned continually with the Bank's risk appetite.
- Develop operational risk reporting method through the development of the ORM *Risk Dashboard*, ORM *Risk Heat Maps* and ORM *Business/Support Functions Risk Dashboard*.
- The implementation of ORM tools e.g *Key Risk Control Self Assessment* (KRCSA), *General Operating & Control Environment Questionnaire* (GOCEQ), *Key Operational Risk Indicator* (KORI), *Management Risk Awareness* (self declared risk), *Event Risk Reporting* (ERR) and *scenario analysis* to identify the risks and controls in key operational processes for all units and branches.
- Validate the assessment results of operational risk tools, particularly KRCSA, GOCEQ and KORI through sample reviews of several sampling branches to measure the branches compliance level of procedures and controls.
- Seek to develop recovery strategy of *Wide Area Disruption*.
- Conduct briefing and training for *Quality Assurance* (QA) staff in branches and conduct periodically *Line Risk Control Manager* (LRCM) forum to increase bankwide risk awareness.
- Develop ORM *e-Learning*, anti fraud video and *Fraud e-Learning* to improve staff awareness to prevent/avoid fraud.
- Increase operational risk awareness by sending flash message through email to all business/support units.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 dengan Angka Perbandingan untuk
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Beberapa langkah dan inisiatif berikut ini telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam mengelola risiko operasional: (lanjutan)

- Membantu unit kerja dalam melakukan kaji ulang atas sejumlah produk/aktivitas/prosedur baru.
- Latihan Kelangsungan Bisnis/*Business Continuity Plan Exercise* seperti:
 - a. Secara berkelanjutan terus memperbaiki kualitas *Business Impact Analysis* (BIA) dan *Business Continuity Plan* (BCP) dari lini bisnis dan pendukung.
 - b. Simulasi/latihan Rencana Kelangsungan Bisnis (*Business Continuity Plan/BCP*).
 - c. *Disaster Recovery Exercise* untuk sistem IT.
 - d. Simulasi/latihan *Call Tree* untuk Manajemen dan unit.
 - e. *Table top exercise* untuk Komite BCM (*Business Continuity Management*).

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan:

A. Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan

Sejalan dengan Peraturan yang berlaku, Kebijakan Kepatuhan telah dirumuskan untuk menentukan cakupan, prinsip-prinsip dan tanggung jawab untuk pengelolaan yang efektif dari fungsi kepatuhan. Pokok-pokok pengaturan kepatuhan beserta tujuan pengaturannya adalah sebagai berikut:

1. Piagam Kepatuhan Bank
Mengatur mengenai Kerangka Kerja Fungsi Kepatuhan Bank (*Compliance Framework*) serta peran dan tanggung jawab seluruh *stakeholders*.
2. Prosedur Pengkajian Kepatuhan
Mengatur mengenai mekanisme identifikasi kekurangan atau kelemahan kontrol pada kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur internal Bank serta mekanisme pemantauan risiko kepatuhan dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk-Based Approach*).

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

39. Risk Management Policies (continued)

Operational Risk (continued)

The following processes and initiatives were carried out to improve the Bank's capability in managing its operational risk: (continued)

- Assist units in reviewing new products/activities/procedures.
- Business Continuity Plan Exercise, as follows:
 - a. Continually improving the quality of Business Impact Analysis (BIA) and Business Continuity Plan (BCP) from line of business and support.
 - b. Simulation/exercise of Business Continuity Plan (BCP).
 - c. Disaster Recovery Exercise for IT system.
 - d. Call Tree simulation/exercise for Management and units
 - e. Table top exercise for BCM (*Business Continuity Management*) Committee.

Compliance Risk

Compliance risk is defined as the risk that occurs due to Bank's failure to comply with and/or implement the prevailing laws and regulations.

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk:

A. Compliance Policies and Procedures

In line with the Regulations, the Compliance Policy is formulated to define the scope, principles and responsibilities for the effective management of the compliance function. The principal regulations as well as its objectives are as follows:

1. Bank's Compliance Charter
Regulating the Bank's Compliance Framework as well as the roles and responsibilities of all stakeholders.
2. Procedures for Compliance Review
Regulating the mechanism to identify control deficiencies or weaknesses in the Bank's internal policies, provisions, systems and procedures as well as the mechanism of risk-based approach compliance risk monitoring.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 dengan Angka Perbandingan untuk
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

A. Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan (lanjutan)

Sejalan dengan Peraturan yang berlaku, Kebijakan Kepatuhan telah dirumuskan untuk menentukan cakupan, prinsip-prinsip dan tanggung jawab untuk pengelolaan yang efektif dari fungsi kepatuhan. Pokok-pokok pengaturan kepatuhan beserta tujuan pengaturannya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

3. Prosedur tentang Mekanisme Pemantauan Data Acuan Keuangan

Mengatur mengenai mekanisme pemantauan data acuan keuangan (JIBOR dan/atau JISDOR) yang disampaikan oleh Bank kepada Bank Indonesia untuk menghindari adanya kecurangan yang dilakukan oleh pegawai Bank dalam menetapkan dan menyampaikan data acuan keuangan tersebut sehingga data acuan keuangan yang dikirimkan ke Bank Indonesia dapat mencerminkan keadaan pasar yang sebenarnya.

4. Prosedur Pemantauan Komitmen Bank dan Tindak Lanjut atas Permintaan dari Regulator Terkait

Mengatur mengenai mekanisme pemenuhan kepatuhan dan pelaksanaan terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada *Regulator*, seperti Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

5. Prosedur Pengeskalasian dan Pelaporan Kejadian Risiko Kepatuhan

Mengatur mengenai mekanisme pelaporan yang tepat waktu untuk setiap pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

39. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

A. *Compliance Policies and Procedures (continued)*

In line with the Regulations, the Compliance Policy is formulated to define the scope, principles and responsibilities for the effective management of the compliance function. The principal regulations as well as its objectives are as follows: (continued)

3. *Procedure of Financial Benchmark Data Surveillance Mechanism*

Regulating the mechanism of financial benchmark data surveillance (JIBOR and/or JISDOR) submitted by the Bank to Bank Indonesia to avoid any fraud committed by Bank's employees in setting and submitting the financial benchmark so that financial benchmark data sent to Bank Indonesia may reflect real market condition.

4. *Procedures in Monitoring the Bank's Commitment and Follow-up on Requests from Related Regulator*

Regulating the mechanism of compliance fulfilment and implementation towards the commitments made by the Bank to Regulator, e.g Bank Indonesia (BI) and Otoritas Jasa keuangan (OJK).

5. *Procedures in Escalating and Reporting Compliance Risk Events*

Regulating the reporting mechanism in a timely manner for each breach or violation towards the prevailing laws, regulations and provisions.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 dengan Angka Perbandingan untuk
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

A. Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan (lanjutan)

Sejalan dengan Peraturan yang berlaku, Kebijakan Kepatuhan telah dirumuskan untuk menentukan cakupan, prinsip-prinsip dan tanggung jawab untuk pengelolaan yang efektif dari fungsi kepatuhan. Pokok-pokok pengaturan kepatuhan beserta tujuan pengaturannya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

6. Ketentuan-Ketentuan yang Terkait dengan Fungsi Kepatuhan

Memberikan informasi mengenai Ketentuan-Ketentuan yang terkait dengan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

Direktur Kepatuhan melalui Fungsi Kerja *Compliance* juga telah menetapkan dan menerapkan kebijakan berupa Surat Edaran No.12/CMP/0005 perihal Pengurangan Nilai *Key Performance Indicator* (KPI) Sehubungan dengan Pengenaan Sanksi dari *Regulator*. Pada Semester I tahun 2015, Fungsi Kerja *Compliance* bekerja sama dengan Fungsi Kerja *Risk Management* dan Fungsi Kerja *Internal Audit* telah menyusun dan menerbitkan Surat Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0018 tanggal 3 Juni 2015 perihal Pedoman Penyesuaian Nilai Kinerja Pegawai/*Key Performance Indicator* (KPI) Berdasarkan Risiko. Kebijakan ini merupakan pengembangan dari Surat Edaran No.12/CMP/0005 dan bertujuan untuk memastikan efektivitas dari pelaksanaan manajemen risiko dan *Good Corporate Governance* sehingga Tingkat Kesehatan Bank dapat terjaga pada peringkat yang baik.

39. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

A. *Compliance Policies and Procedures (continued)*

In line with the Regulations, the Compliance Policy is formulated to define the scope, principles and responsibilities for the effective management of the compliance function. The principal regulations as well as its objectives are as follows: (continued)

6. Provisions Related to Compliance Function

Providing information on provisions related to the implementation of Bank's Compliance Function.

Compliance Director through Compliance Function has also stipulated and implemented a policy in the form of Circular Letter No.12/CMP/0005 concerning Deduction of Key Performance Indicator (KPI) Value Related to Sanctions Imposed by Regulator. In the first half of 2015 Compliance Function in cooperation with Risk Management Function and Internal Audit Function has drafted and issued Directors' Decree No.15/SKDIR/0018 dated 3 June 2015 concerning Guidelines of Risk Based Employee Performance/Key Performance Indicator (KPI). This policy is an improvement of Circular Letter No.12/CMP/0005 and is aimed to ensure the effectiveness of risk management and Good Corporate Governance implementation so that the Bank Soundness Rating can be maintained at a good rating.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

B. Pemantauan Indikator Keuangan

Beberapa indikator kunci seperti rasio persyaratan modal minimum, kualitas aktiva produktif, rasio NPL, batas maksimum pemberian kredit, persyaratan giro wajib minimum, *loan to deposit ratio* dan posisi devisa neto telah dibentuk untuk memantau dan mengidentifikasi risiko kepatuhan potensial yang mungkin timbul jika Bank gagal untuk memenuhinya.

Divisi *Operational Risk Management* bekerja sama dengan Divisi *Compliance Advisory and Monitoring* untuk melaporkan setiap potensi pelanggaran atau pelanggaran atas ketentuan yang berlaku. Secara berkesinambungan, Bank meningkatkan pengelolaan risiko kepatuhan terhadap peraturan. Sampai dengan Juni 2016, masih terdapat pengenaan sanksi dari *Regulator* atas kesalahan yang bersifat administratif. Kelemahan yang menimbulkan pengenaan sanksi secara umum ialah *human error* dalam penyusunan dan penyampaian laporan-laporan rutin kepada Bank Indonesia, seperti Laporan Harian Bank Umum (LHBU) dan Laporan Sistem Informasi Debitur (SID). Dalam mengelola risiko kepatuhan yang timbul dari pengenaan sanksi tersebut, manajemen Bank senantiasa secara aktif memberikan pengarah dan himbauan agar Bank memelihara seluruh aktivitas bisnis dan operasionalnya tetap mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

39. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

B. Monitoring the Financial Indicator

Several key indicators such as minimum capital adequacy ratio, earning asset quality, NPL ratio, legal lending limit, statutory reserve requirement, loan to deposit ratio and net open position have been established to monitor and identify potential compliance risks that may arise if the Bank fails to comply.

Operational Risk Management Division works collaboratively with Compliance Advisory and Monitoring Division to report any potential violation or breach of the prevailing regulations. On an ongoing basis, the Bank has progressively enhanced the management of regulatory compliance risks. Throughout June 2016, there were still sanctions imposed by Regulator due to administrative errors. Weaknesses that caused the imposing of sanctions in general was due to human error in the preparation and submission of regular reports to Bank Indonesia, such as Commercial Bank Daily Report (LHBU), Commercial Bank Head Office Report (LKPBU), and Debtor Information Report (SID). In managing the compliance risk arising from the imposing of such sanctions, Bank's Management has actively given directives and guidance so that Bank continuously maintains all of its business and operational activities to remain compliant towards the prevailing provisions.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 dengan Angka Perbandingan untuk
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

B. Pemantauan Indikator Keuangan (lanjutan)

Dalam penerapan Program Anti Pencucian Uang (AML) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (CFT), Bank telah melakukan langkah-langkah yang mencakup:

- a) Pengawasan aktif dari Pengurus Bank, dengan dilakukan:
 - a. Penyelenggaraan Komite *Anti Money Laundering* setiap bulannya;
 - b. Rapat berkala antara Direktur Utama, Direktur *Compliance*, Kepala Divisi AML/CFT and *Sanctions* dan *Business Heads* untuk membahas antara lain perkembangan, pencapaian dan tindak lanjut yang akan diambil mengenai pengkinian data, peneraan sanksi terkait *fraud*, dan tindak lanjut untuk meminimalisasi kesalahan pelaporan kepada *Regulator*.
- b) Kebijakan dan Prosedur, dengan:
 - a. Memformulasikan Program APU-PPT dalam kebijakan internal Bank yang disesuaikan dengan aturan dari *Regulator* dan 40+9 rekomendasi FATF;
 - b. Implementasi Program APU-PPT dalam bentuk SOP yang mencakup, antara lain:
 - Penerimaan nasabah;
 - *On-going review*;
 - Pelaporan kepada Manajemen;
 - Pemantauan transaksi;
 - Pelaporan kepada *Regulator*

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

39. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

B. Monitoring the Financial Indicator (continued)

In implementation of Anti Money Laundering (AML) and Countering the Financing of Terrorism (CFT) Program, The Bank has taken the steps which include:

- a) *Active supervision of the Board of management, by:*
 - a. *Conducting Anti Money Laundering Committee every month;*
 - b. *Regular meeting between President Director (CEO), Compliance Director, AML/CFT & Sanctions Division Head and Business Heads to discuss, among other the developments, achievements and the follow-up action to be taken regarding the updating data, the imposition of sanctions related to fraud, and the follow-up to minimize the error reporting to Regulators.*
- b) *Policies and Procedures, with:*
 - a. *Formulating the AML-CFT program Program to Bank's internal policy which adopting the regulation from the Regulator and the FATF recommendations 40+9;*
 - b. *Implementation of AML-CFT Program in the form of SOP that includes, among others:*
 - *Customer acceptance;*
 - *On-going review;*
 - *Management reporting;*
 - *Transaction monitoring;*
 - *Regulatory reporting*

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 dengan Angka Perbandingan untuk
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

B. Pemantauan Indikator Keuangan (lanjutan)

- c) Sistem Pengendalian Internal,
 - a. Penunjukan petugas/pejabat yang bertugas secara khusus dalam monitoring pelaksanaan proses dan program APU dan PPT pada setiap unit bisnis dan unit pendukung.
 - b. Penyusunan SOP yang lebih detail terkait proses pelaksanaan program APU dan PPT pada masing-masing unit bisnis dan unit pendukung.
 - c. Pengembangan metodologi pengklasifikasian risiko APU dan PPT pada unit bisnis dan kantor cabang.
 - d. Pengembangan metodologi pengkajian kepatuhan terhadap implementasi ketentuan APU-PPT.
- d) Sistem Informasi Manajemen, dimana Bank telah memiliki:
 - a. Sistem *Actimize* untuk pemantauan transaksi;
 - b. Sistem *Fircosoft Message Filtering* untuk transaksi dari SWIFT;
 - c. Sistem *Detica* untuk proses *screening* terhadap daftar hitam/sanksi;
 - d. Sistem aplikasi yang terkait dengan pelaporan kepada *Regulator*.
- e) Sumber daya manusia dan pelatihan, dimana Bank telah:
 - a. Melakukan proses *Know Your Employee* (KYE) sebelum penerimaan karyawan;
 - b. Pelatihan karyawan terkait dengan APU-PPT, minimal 1 tahun sekali;
 - c. Penerapan metode *training* dengan cara:
 - *Face to face* : Pelatihan *in class*;
 - *E-Learning*, dengan penerapan *module Basic, Intermediate* dan *Advance*.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

39. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

B. Monitoring the Financial Indicator (continued)

- c) Internal Control System,
 - a. Appointment of staff/officer specifically tasked in monitoring the implementation of the AML-CFT process and programs in each business units and support units.
 - b. Formulating more detailed SOP regarding AML-CFT program implementation process in each business units and supporting units.
 - c. Development of AML-CFT risk classification methodology in the business units and branches.
 - d. Development of compliance testing methodology on the implementation of AML-CFT regulation.
- d) Management Information System, where Bank already have:
 - a. *Actimize* system for transaction monitoring;
 - b. *Fircosoft Message Filtering* System for transactions from SWIFT;
 - c. *Detica* System for screening process againsts black list/sanctions list;
 - d. Application system related to regulatory reporting.
- e) Human resource and training, where Bank already have:
 - a. Conducting *Know Your Employee* (KYE) process before employee recruitment;
 - b. Employee training related to AML-CFT, minimum annually;
 - c. Application of the training methode with:
 - *Face to face*: *in class* trainings;
 - *E-Learning*, with *Basic, Intermediate* dan *Advance* modules application.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

B. Pemantauan Indikator Keuangan (lanjutan)

Selain itu, dalam rangka melakukan pemantauan dan pelaporan transaksi nasabah, Divisi *AML/CFT and Sanctions* juga telah melakukan pengembangan terhadap sistem pemantauan transaksi nasabah dengan memperluas cakupan pemantauan ke transaksi kartu kredit.

Selain hal di atas, Fungsi Kerja *Compliance* juga berperan penting sebagai penasehat dengan memberikan saran regulasi dan kepatuhan secara berkelanjutan kepada fungsi kerja bisnis dan fungsi kerja lainnya.

Risiko Strategik

Risiko strategik didefinisikan sebagai risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Kebijakan Manajemen Risiko Strategik telah ditetapkan guna memfasilitasi seluruh fungsi kerja dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan risiko strategik.

Pengelolaan risiko strategik merujuk pada bagaimana Bank membuat suatu keputusan strategik untuk merespons segala perubahan lingkungan (internal dan eksternal) pada masa kini maupun pada masa yang akan datang, serta bagaimana modal dan sumber daya dialokasikan guna mencapai tujuan strategik Bank.

Secara berkelanjutan, Bank melakukan kaji ulang berkala atas pencapaian target keuangan dan realisasi strategi. Seluruh fungsi kerja bisnis juga bertanggung jawab untuk memantau risiko strategik pada areanya dan melaporkan secara tepat waktu kepada Komite Manajemen Risiko apabila terdapat isu potensial atau masalah yang memiliki implikasi strategik terhadap Bank.

Seluruh fungsi kerja bertanggungjawab untuk memantau risiko strategik.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

39. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

B. Monitoring the Financial Indicator (continued)

Furthermore, in conducting monitoring and reporting of customers' transaction, AML/CFT and Sanction Division has also enhanced customers' transaction monitoring system by expanding the scope of monitoring to cover credit card transactions.

Apart from the above, Compliance Function also plays an important advisory role as it provides the business and other units with regulatory and compliance advice on an ongoing basis.

Strategic Risk

Strategic risk is defined as the risk due to poor setting and/or implementation of a strategic decision and failure to anticipate any changes in business environment.

Strategic Risk Management Policy has been established in order to support the identification, measurement, monitoring and reporting of strategic risk.

Strategic risk management refers to how the Bank makes strategic decisions in response to significant changes in the current and prospective environment (internal and external) and how it deploys capital and resources to achieve its Bank strategic goals.

On an on-going basis, the Bank performs periodic reviews on the achievement of financial targets and realized strategies. All business functions are also responsible for the monitoring of its strategic risks and reporting promptly to Risk Management Committee on any potential issues or problems that have strategic implications on the Bank.

All functions are responsible for the monitoring of strategic risk.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Hukum

Risiko hukum didefinisikan sebagai risiko yang mungkin timbul dari kontrak yang tidak dapat diberlakukan/tidak menguntungkan/tidak sempurna /tidak diinginkan; gugatan atau klaim yang melibatkan Bank; perkembangan dalam hukum dan regulasi; dan ketidakpatuhan terhadap hukum, peraturan dan standar profesional yang berlaku.

Bank melakukan pemantauan atas potensi risiko hukum yang mungkin timbul dari ketidakjelasan dalam kontrak, adanya perkara-perkara litigasi dan jaminan, adanya tuntutan hukum, kelemahan sistem hukum dan ketiadaan peraturan perundangan yang jelas. Dalam pengelolaan risiko hukum, Bank melakukan pemantauan komprehensif terhadap seluruh kegiatan operasional, terutama yang melibatkan pihak ketiga, yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan maupun tuntutan hukum. Pemantauan dilakukan dengan mengembangkan standar perjanjian meliputi peraturan dan kebijakan internal, melakukan kaji ulang atas perjanjian transaksional, dan menganalisa potensi risiko hukum pada produk dan aktivitas baru.

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi merupakan dampak negatif pada pendapatan, likuiditas, atau modal Bank yang timbul dari persepsi atau opini negatif *stakeholder* terhadap praktik bisnis, kegiatan dan kondisi keuangan Bank.

Pengendalian risiko reputasi dilakukan melalui pencegahan peristiwa yang dapat menyebabkan risiko reputasi, misalnya dengan melakukan komunikasi secara berkala kepada para pemangku kepentingan dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Mitigasi atas risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan dan pengelolaan secara intensif atas pemberitaan negatif di media dan semua perangkat *service* oleh Divisi *Strategic Communication and Customer Advocacy* dan Divisi *Brand*.

39. Risk Management Policies (continued)

Legal Risk

Legal Risk is defined as risks that may arise from unenforceable/unfavorable/defective/ unintended contracts; lawsuits or claims involving the Bank; developments in laws and regulations; and non-compliance with applicable laws, rules, and professional standards.

Bank has monitored the potential legal risk that might arise from lack of clarity of the contracts, litigation cases and collaterals, lawsuits, weaknesses of juridical aspects and nonexistence of clear regulations. In managing the legal risk, Bank conducted monitoring in all operational activities, mainly those involving the third parties, which potentially cause conflict of interest as well as lawsuits. Monitoring is conducted by developing standard agreements that include regulations and internal policies, reviewing transactional agreements, and analyzing new products or activities for potential legal risks.

Reputation Risk

Reputation Risk is the adverse impact on the Bank's income, liquidity, or capital arising from negative stakeholder perception or opinion of the Bank's business practices, activities, and financial condition.

Risk controlling for reputation risk is conducted through prevention of events that could lead to reputation risk, for example by conducting a regular communication to stakeholders in the process of creating positive reputation and a series of activities such as corporate social responsibility.

Mitigation of reputation risk was performed through intensive monitoring and management of negative publications in media and all service tools by Strategic Communication and Customer Advocacy Division and Brand Division.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 dengan Angka Perbandingan untuk
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

39. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Reputasi (lanjutan)

Kualitas layanan dan penanganan keluhan nasabah telah ditingkatkan melalui pemantauan secara reguler dan pengembangan program yang dilakukan oleh Divisi *Strategic Communication and Customer Advocacy*. Upaya Bank dalam memitigasi risiko reputasi berhasil mencapai tingkat penyelesaian keluhan nasabah sebesar 95% dari keseluruhan keluhan nasabah melalui:

- Melakukan revisi atas kebijakan dan pedoman dalam penanganan keluhan nasabah.
- Mensosialisasikan kebijakan tersebut serta alur kerja penanganan keluhan pada seluruh unit.
- Memaksimalkan peran *Call Center* dengan meningkatkan mekanisme untuk menangani keluhan/ancaman media serta mendelegasikan beberapa wewenang penyelesaian keluhan nasabah.
- Melakukan evaluasi dan koordinasi secara berkala dengan unit-unit terkait untuk membahas keluhan nasabah, mencari solusinya termasuk penyelesaian keluhan sesuai dengan SLA yang ditentukan.
- Melakukan edukasi kepada nasabah terkait pencegahan atas *fraud* dengan menempatkan poster di cabang dan ATM, serta melalui iklan pada layar ATM.
- Pelatihan manajemen layanan kepada seluruh agen *collection*.
- Menetapkan Komite *Service Quality* yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memantau *blue print* layanan UOB secara periodik.
- Melakukan *coaching* dan pemantauan *standard* layanan untuk semua *front-liner* oleh PIC service wilayah secara periodik.
- Melakukan *review* proses kredit E2E, menetapkan SLA yang pasti agar dapat dijalankan dengan benar.
- Melakukan sosialisasi kepada seluruh bisnis *segment* dan divisi terkait dengan alur proses penanganan keluhan agar dapat ditindaklanjuti dengan benar.
- Merespon keluhan nasabah secara tertulis baik yang diterima melalui *Call Center*, Cabang, Media, BI, OJK dan lainnya dengan segera dan benar.
- Menetapkan *Command Center* untuk eskalasi isu-isu terkait kartu kredit.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

39. Risk Management Policies (continued)

Reputation Risk (continued)

Service quality and handling of customer complaints have improved through the regular monitoring and development program by Strategic Communication and Customer Advocacy Division. The Bank's effort in mitigating reputation risk has resulted in the achievement of customer complaints settlement by 95% of all incoming complaints through:

- Revising and adjusting policy and guidance for complaint handling.
- Socialization the revised policy and complaint management procedure to all units.
- Maximizing Call Center by improving the mechanism to handle hard/media threat complaints and delegation of duty regarding customer complaints settlement.
- Evaluating and coordinating regularly with related units to discuss customer complaint, find out alternative solution including complaint resolution as per determined SLA.
- Educate the customers on the precautionary against fraud by using posters placed in branches and ATMs as well as through the display space on the ATM screen.
- Service management training for all collection agents.
- Establishment of Service Quality Committee for periodic evaluation and monitoring UOB's service blue print.
- Do coaching and monitoring standard service for all frontliners done by Regional PIC Service periodically.
- Review credit process E2E (End to End), establish exact SLA to be implemented correctly.
- Socialize to all business segments and divisions related to process flow complaint handling to be done correctly.
- Respond customer's complaint in writing either received from Call Center, branches, Media, BI, OJK (Financial Service Authority).
- Establishment of Command Center for the escalation of credit card issues.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 dengan Angka Perbandingan untuk
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

40. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan.

40. Fair Value of Financial Instruments

The tables below presents the comparison between the carrying values, as reported in the statement of financial position, and the fair values of all financial assets and liabilities.

	30 Juni/ 30 June 2016		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas	467.581	467.581	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4.914.174	4.914.174	Currents accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.230.934	1.230.934	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan	3.470.201	3.470.201	Placement with Bank Indonesia, other banks and financial institution
Kredit yang diberikan - neto	60.005.282	60.005.282	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	1.990.151	1.990.151	Acceptances receivable - net
Aset lain-lain	281.139	281.139	Other assets
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Financial assets at fair value through profit or loss
Efek-efek yang diperdagangkan	1.702.514	1.702.514	Trading securities
Tagihan derivatif	141.610	141.610	Derivatives receivable
Aset keuangan tersedia untuk dijual			Available-for-sale financial assets
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	9.251.242	9.251.242	Financial investments available-for-sale
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity financial assets
Dimiliki hingga jatuh tempo - neto	2.240.777	2.240.777	Held-to-maturity - net
Total	85.695.605	85.695.605	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Financial liabilities at fair value through profit or loss
Liabilitas derivatif	186.713	186.713	Derivatives payable
Liabilitas Lain-lain			Other Liabilities
Liabilitas segera	75.320	75.320	Current liabilities
Simpanan	64.020.516	64.020.516	Deposits
Simpanan dari bank lain	5.519.500	5.519.500	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	183.220	183.220	Interest payable
Liabilitas akseptasi	2.007.767	2.007.767	Acceptances payable
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.635.116	1.635.116	Liabilities on securities sold under repurchase agreements
Efek hutang yang diterbitkan - neto	2.090.251	2.176.506	Debt securities issued - net
Liabilitas lain-lain	242.576	242.576	Other liabilities
Total	75.960.979	76.047.234	Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 dengan Angka Perbandingan untuk
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

40. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan. (lanjutan)

40. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below presents the comparison between the carrying values, as reported in the statement of financial position, and the fair values of all financial assets and liabilities. (continued)

	31 Desember/ 31 December 2015		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas	516.244	516.244	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5.454.283	5.454.283	Currents accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	703.809	703.809	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan	2.855.655	2.855.655	Placement with Bank Indonesia, other banks and financial institution
Kredit yang diberikan - neto	60.573.523	60.573.523	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	2.613.112	2.613.112	Acceptances receivable - net
Aset lain-lain	290.859	290.859	Other assets
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Financial assets at fair value through profit or loss
Efek-efek yang diperdagangkan	1.556.498	1.556.498	Trading securities
Tagihan derivatif	141.727	141.727	Derivatives receivable
Aset keuangan tersedia untuk dijual			Available-for-sale financial assets
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	8.526.276	8.526.276	Financial investments available-for-sale
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity financial assets
Dimiliki hingga jatuh tempo - neto	1.852.940	1.852.940	Held-to-maturity - net
Total	85.084.926	85.084.926	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Financial liabilities at fair value through profit or loss
Liabilitas derivatif	143.218	143.218	Derivatives payable
Liabilitas Lain-lain			Other Liabilities
Liabilitas segera	61.920	61.920	Current liabilities
Simpanan	64.457.293	64.457.293	Deposits
Simpanan dari bank lain	5.506.520	5.506.520	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	243.086	243.086	Interest payable
Liabilitas akseptasi	2.643.573	2.643.573	Acceptances payable
Efek hutang yang diterbitkan	2.487.873	2.587.690	Debt securities issued
Liabilitas lain-lain	160.717	160.717	Other liabilities
Total	75.704.200	75.804.017	Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 dengan Angka Perbandingan untuk
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

40. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan. (lanjutan)

40. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below presents the comparison between the carrying values, as reported in the statement of financial position, and the fair values of all financial assets and liabilities. (continued)

	31 Desember/ 31 December 2014		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas	591.145	591.145	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5.327.965	5.327.965	Currents accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.242.511	1.242.511	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan	5.237.600	5.237.600	Placement with Bank Indonesia, other banks and financial institution
Kredit yang diberikan - neto	55.832.869	55.832.869	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	3.133.200	3.133.200	Acceptances receivable - net
Aset lain-lain	269.556	269.556	Other assets
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Financial assets designated at fair value through profit or loss
Efek-efek yang diperdagangkan	400.563	400.563	Trading securities
Tagihan derivatif	238.965	238.965	Derivatives receivable
Aset keuangan tersedia untuk dijual			Available-for-sale financial assets
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	5.225.231	5.225.231	Financial investments available-for-sale
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity financial assets
Dimiliki hingga jatuh tempo - neto	1.401.952	1.401.952	Held-to-maturity - net
Total	78.901.557	78.901.557	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Financial liabilities designated at fair value through profit or loss
Liabilitas derivatif	255.593	255.593	Derivatives payable
Liabilitas Lain-lain			Other Liabilities
Liabilitas segera	67.710	67.710	Current liabilities
Simpanan	63.235.389	63.235.389	Deposits
Simpanan dari bank lain	999.560	999.560	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	218.173	218.173	Interests payable
Liabilitas akseptasi	3.136.138	3.136.138	Acceptance liabilities
Pinjaman yang diterima	328.413	328.413	Borrowings
Efek hutang yang diterbitkan	993.479	1.069.879	Debt securities issued
Liabilitas lain-lain	161.459	161.459	Other liabilities
Total	69.395.914	69.472.314	Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 dengan Angka Perbandingan untuk
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

40. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan. (lanjutan)

40. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below presents the comparison between the carrying values, as reported in the statement of financial position, and the fair values of all financial assets and liabilities. (continued)

	31 Desember/ 31 December 2013		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas	662.074	662.074	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4.760.162	4.760.162	Currents accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.160.900	1.160.900	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan	3.119.976	3.119.976	Placement with Bank Indonesia, other banks and financial institution
Kredit yang diberikan - neto	51.870.440	51.870.440	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	1.843.155	1.843.155	Acceptances receivable - net
Aset lain-lain	222.122	222.122	Other assets
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Financial assets designated at fair value through profit or loss
Efek-efek yang diperdagangkan	578.308	578.308	Trading securities
Tagihan derivatif	350.281	350.281	Derivatives receivable
Aset keuangan tersedia untuk dijual			Available-for-sale financial assets
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	4.974.650	4.974.650	Financial investments available-for-sale
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity financial assets
Dimiliki hingga jatuh tempo - neto	671.292	671.292	Held-to-maturity - net
Total	70.213.360	70.213.360	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Financial liabilities designated at fair valuethrough profit or loss
Liabilitas derivatif	354.031	354.031	Derivatives payable
Liabilitas Lain-lain			Other Liabilities
Liabilitas segera	67.723	67.723	Current liabilities
Simpanan	57.278.434	57.278.434	Deposits
Simpanan dari bank lain	1.597.619	1.597.619	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	196.174	196.174	Interests payable
Liabilitas akseptasi	1.845.261	1.845.261	Acceptance liabilities
Liabilitas lain-lain	287.941	287.941	Other liabilities
Total	61.627.183	61.627.183	Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 dengan Angka Perbandingan untuk
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

40. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan, kecuali efek-efek yang diperdagangkan, tagihan dan liabilitas derivatif, investasi keuangan yang tersedia untuk dijual dan efek hutang yang diterbitkan, mendekati nilai tercatatnya karena aset dan liabilitas keuangan dalam jumlah signifikan memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang. Tagihan dan liabilitas derivatif nilai wajarnya dihitung berdasarkan teknik penilaian. Efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan yang tersedia untuk dijual nilai wajarnya berdasarkan harga yang dapat diperoleh atau dapat diobservasi. Nilai wajar dari efek hutang yang diterbitkan dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Penilaian atas nilai wajar instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar dapat dilihat pada Catatan 2ac.

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

40. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The fair value of financial assets and liabilities, except for trading securities, derivatives receivables and liabilities, financial investments available-for-sale and debt securities issued, approximate its carrying values because financial assets and liabilities in significant amount have short-term period and/or the interest rate is frequently reviewed. Derivatives receivables and liabilities fair value is based on valuation technique. Trading securities, and financial investment available-for-sale fair value is based on quoted or observable prices. The fair value of debt securities issued are calculated using discounted cash flows using market interest rate.

Valuation for the fair value of financial instruments based on the fair value hierarchy refer to Note 2ac.

The tables below show the asset and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities:

30 Juni/30 June 2016					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Tagihan derivatif	-	141.610	-	141.610	Derivatives receivable
Efek-efek yang diperdagangkan	1.702.514	-	-	1.702.514	Trading securities
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	9.039.022	212.220	-	9.251.242	Financial investments available-for-sale
Total aset yang diukur pada nilai wajar	10.741.536	353.830	-	11.095.366	Total assets measured at fair value
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Kredit yang diberikan - neto	-	58.402.059	1.603.223	60.005.282	Loans - net
Investasi keuangan dimiliki hingga jatuh tempo - neto	-	2.240.777	-	2.240.777	Financial investments held-to-maturity - net
Agunan yang diambil alih - neto	-	-	44.543	44.543	Foreclosed assets - net
Properti terbengkalai - neto	-	-	5.662	5.662	Abandoned property - net
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	-	60.642.836	1.653.428	62.296.264	Total assets for which fair value are disclosed
Total	10.741.536	60.996.666	1.653.428	73.391.630	Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas: (lanjutan)

40. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below show the asset and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities: (continued)

30 Juni/30 June 2016 (lanjutan/continued)					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas derivatif	-	186.713	-	186.713	Derivatives liabilities
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	-	186.713	-	186.713	Total liabilities measured at fair value
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair value are disclosed
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	2.176.506	-	2.176.506	Debt securities issued - net
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.665.161	-	-	1.665.161	Liabilities on securities sold under repurchase agreements
Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan	1.665.161	2.176.506	-	3.841.667	Total liabilities for which fair value are disclosed
Total	1.665.161	2.363.219	-	4.028.380	Total
31 Desember/31 December 2015					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Tagihan derivatif	-	141.727	-	141.727	Derivatives receivable
Efek-efek yang Diperdagangkan	1.556.498	-	-	1.556.498	Trading securities
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	8.322.613	203.663	-	8.526.276	Financial investments available-for-sale
Total aset yang diukur pada nilai wajar	9.879.111	345.390	-	10.224.501	Total assets measured at fair value
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Kredit yang diberikan - neto	-	59.208.977	1.364.546	60.573.523	Loans - net
Investasi keuangan dimiliki hingga jatuh tempo - neto	-	1.852.940	-	1.852.940	Financial investment held-to-maturity - net
Agunan yang diambil alih - neto	-	-	48.938	48.938	Foreclosed assets - net
Properti terbengkalai - neto	-	-	6.639	6.639	Abandoned property - net
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	-	61.061.917	1.420.123	62.482.040	Total assets for which fair value are disclosed
Total	9.879.111	61.407.307	1.420.123	72.706.541	Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas: (lanjutan)

40. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below show the asset and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities: (continued)

31 Desember/31 December 2015 (lanjutan/continued)

	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas derivatif	-	143.218	-	143.218	Derivatives liabilities
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	-	143.218	-	143.218	Total liabilities measured at fair value
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair value are disclosed
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	2.587.690	-	2.587.690	Debt securities issued - net
Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan	-	2.587.690	-	2.587.690	Total liabilities for which fair value are disclosed
Total	-	2.730.908	-	2.730.908	Total

31 Desember/31 December 2014

	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Tagihan derivatif	-	238.965	-	238.965	Derivatives receivable
Efek-efek yang Diperdagangkan	400.563	-	-	400.563	Trading securities
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	4.812.719	412.512	-	5.225.231	Financial investments available-for-sale
Total aset yang diukur pada nilai wajar	5.213.282	651.477	-	5.864.759	Total assets measured at fair value
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Kredit yang diberikan - neto	-	54.195.615	1.637.254	55.832.869	Loans - net
Investasi keuangan dimiliki hingga jatuh tempo - neto	-	1.401.952	-	1.401.952	Financial investment held-to-maturity - net
Agunan yang diambil alih - neto	-	-	51.437	51.437	Foreclosed assets - net
Properti terbengkalai - neto	-	-	159	159	Abandoned property - net
Total Aset Yang Nilai Wajarnya Diungkapkan	-	55.597.567	1.688.850	57.286.417	Total Assets for Which Fair Value are Disclosed
Total	5.213.282	56.249.044	1.688.850	63.151.176	Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas: (lanjutan)

40. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below show the asset and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities: (continued)

31 Desember/31 December 2014 (lanjutan/continued)

	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas derivatif	-	255.593	-	255.593	Derivatives liabilities
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	-	255.593	-	255.593	Total liabilities measured at fair value
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair value are disclosed
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	1.069.879	-	1.069.879	Debt securities issued - net
Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan	-	1.069.879	-	1.069.879	Total liabilities for which fair value are disclosed
Total	-	1.325.472	-	1.325.472	Total

31 Desember/31 December 2013

	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Tagihan derivatif	-	350.281	-	350.281	Derivatives receivable
Efek-efek yang diperdagangkan	578.308	-	-	578.308	Trading securities
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	4.772.694	201.956	-	4.974.650	Financial investments available-for-sale
Total aset yang diukur pada nilai wajar	5.351.002	552.237	-	5.903.239	Total assets measured at fair value
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Kredit yang diberikan - neto	-	51.163.346	707.094	51.870.440	Loans - net
Investasi keuangan dimiliki hingga jatuh tempo - neto	-	671.292	-	671.292	Financial investments held-to-maturity - net
Agunan yang diambil alih - neto	-	-	68.686	68.686	Foreclosed assets - net
Properti terbengkalai - neto	-	-	357	357	Abandoned property - net
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	-	51.834.638	776.137	52.610.775	Total assets for which fair value are disclosed
Total	5.351.002	52.386.875	776.137	58.514.014	Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 dengan Angka Perbandingan untuk
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

40. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas: (lanjutan)

40. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below show the asset and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities: (continued)

31 Desember/31 December 2013 (lanjutan/continued)

	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas derivatif	-	354.031	-	354.031	Derivatives liabilities
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	-	354.031	-	354.031	Total liabilities measured at fair value
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair value are disclosed
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	-	-	-	Debt securities issued - net
Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan	-	-	-	-	Total liabilities for which fair value are disclosed
Total	-	354.031	-	354.031	Total

41. Informasi Segmen Operasi

Tabel berikut adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi:

41. Operating Segment Information

The tables below show the business segment information of the Bank, which are based on operating segment:

30 Juni/30 June 2016

	Wholesale	Retail	Lainnya/ Others	Total	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain					Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan	888.320	573.639	2.663.404	4.125.363	Income
Beban	(185.447)	(338.626)	(2.792.370)	(3.316.443)	Expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(281.435)	(143.361)	(773)	(425.569)	Allowance for impairment losses
Laba sebelum beban pajak	421.438	91.652	(129.739)	383.351	Income before tax expense
Beban pajak				(101.666)	Tax expense
Laba tahun berjalan				281.685	Income for the year
Laporan Posisi Keuangan					Statement of financial position
Jumlah aset	61.823.523	23.404.751	2.063.345	87.291.619	Total assets
Jumlah liabilitas	36.300.754	37.413.471	2.957.556	76.671.781	Total liabilities

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 dengan Angka Perbandingan untuk
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

41. Informasi Segmen Operasi (lanjutan)

Tabel berikut adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi: (lanjutan)

41. Operating Segment Information (continued)

The tables below show the business segment information of the Bank, which are based on operating segment: (continued)

31 Desember/ 31 December 2015					
	Wholesale	Retail	Lainnya/ Others	Total	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain					Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan	1.443.571	1.128.658	5.312.650	7.884.879	Income
Beban	(92.597)	(858.420)	(5.636.241)	(6.587.258)	Expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(476.547)	(179.396)	(3.306)	(659.249)	Allowance for impairment losses
Laba sebelum beban pajak	874.427	90.842	(326.897)	638.372	Income before tax expense
Beban pajak				(175.296)	Tax expense
Laba tahun berjalan				463.076	Income for the year
Laporan Posisi Keuangan					Statement of financial position
Jumlah aset	62.739.284	22.951.952	956.089	86.647.325	Total assets
Jumlah liabilitas	35.081.886	38.295.675	3.001.472	76.379.033	Total liabilities
31 Desember/ 31 December 2014					
	Wholesale	Retail	Lainnya/ Others	Total	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain					Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan	5.508.548	1.025.665	916.014	7.450.227	Income
Beban	(4.343.612)	(782.380)	(921.972)	(6.047.964)	Expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(330.844)	(137.160)	(967)	(468.971)	Allowance for impairment losses
Laba sebelum beban pajak	834.092	106.125	(6.925)	933.292	Income before tax expense
Beban pajak				(249.180)	Tax expense
Laba tahun berjalan				684.112	Income for the year
Laporan Posisi Keuangan					Statement of financial position
Jumlah aset	53.618.828	21.102.540	5.328.237	80.049.605	Total assets
Jumlah liabilitas	36.996.777	31.002.643	2.066.016	70.065.436	Total liabilities

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 dengan Angka Perbandingan untuk
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
 Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
 with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
 Ended 30 June 2015 (Reviewed)
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

41. Informasi Segmen Operasi (lanjutan)

Tabel berikut adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi: (lanjutan)

	31 Desember/ 31 December 2013				
	Wholesale	Retail	Lainnya/ Others	Total	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain					Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan	4.469.977	983.246	584.653	6.037.876	Income
Beban	(3.234.944)	(719.555)	(623.294)	(4.577.793)	Expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	83.787	(46.945)	45.147	81.989	Allowance for impairment losses
Laba sebelum beban pajak	1.318.820	216.746	6.506	1.542.072	Income before tax expense
Beban pajak				(393.617)	Tax expense
Laba tahun berjalan				1.148.455	Income for the year
Laporan Posisi Keuangan					Statement of financial position
Jumlah aset	49.500.565	18.803.470	3.078.172	71.382.207	Total assets
Jumlah liabilitas	33.891.939	25.668.414	2.604.592	62.164.945	Total liabilities

42. Penitipan Harta

Bank juga memberikan jasa penitipan harta. Total uang jasa yang diterima dari pemberian jasa ini untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp2.077, Rp5.234, Rp3.408 dan Rp3.949. Pada tanggal 6 Juli 2010, Bank telah memperoleh Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-287/BL/2010, tentang Penetapan Penggunaan Persetujuan Bank Umum Sebagai Kustodian Atas Nama PT Bank UOB Indonesia.

42. Custodianship

The Bank engages in the provision of custodial services. Total fees received from custodial services for the six month period ended 30 June 2016 and year ended 31 December 2015, 2014 and 2013 amounted to Rp2,077, Rp5,234, Rp3,408 and Rp3,949, respectively. On 6 July 2010, the Bank has obtained a Decree of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. KEP-287/BL/2010 about the Stipulation of Use Approval of Commercial Bank as Custodian on behalf of PT Bank UOB Indonesia.

43. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perseroan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2016:

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklasifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

43. Accounting Standards Issued but not yet Effective

The following is accounting standard and interpretation issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that is considered relevant to the financial reporting of the Bank but not yet effective for 2016 financial statements:

- Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative. This amendments clarify, rather than significantly change, existing PSAK No. 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2015 (Direviu)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

43. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Bank sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

44. Penerbitan Kembali Laporan Keuangan

Sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dan rencana Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 serta surat OJK kepada Direksi Bank No. S-753/PM.221/2016 tanggal 26 September 2016 perihal perubahan atau tambahan informasi atas pernyataan pendaftaran, Bank telah melakukan perubahan penyajian pada Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan melakukan penambahan pengungkapan pada, Catatan 1a, 1b, 2m, 12, 22 dan 23 atas laporan keuangan.

45. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan untuk dicantumkan dalam prospektus sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dan rencana Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016, serta tidak ditujukan dan tidak diperkenankan untuk digunakan untuk tujuan lain.

46. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Bank pada tanggal 5 Oktober 2016.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
*Sixth-Month Period Ended 30 June 2016 and
Years Ended 31 December 2015, 2014 and 2013
with Comparative Figure for the Sixth-Month Period
Ended 30 June 2015 (Reviewed)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)*

43. Accounting Standards Issued but not yet Effective (continued)

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

44. Reissuing of Financial Statements

Pursuant to the Bank's plan to conduct Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 and Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 also OJK's letter to the Bank's Board of Directors No. S-753/PM.221/2016 dated 26 September 2016 on the changes and/or additional information for the registration statement, the Bank had changed the presentation of the Statements of Financial Position, Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income, Statement of Changes in Equity, Statements of Cash Flows and provided additional disclosures in Notes 1a, 1b, 2m, 12, 22 and 23 to the financial statements.

45. Purpose of the Financial Statements

This report has been prepared solely for inclusion in the prospectus in connection with the plan to conduct to conduct Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 and Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016, and is not intended to be and should not be used for any other purposes.

46. Completion of the Financial Statements

The management is responsible for the preparation of financial statements which were completed and authorized for issuance by the Bank's Board of Directors on 5 October 2016.

XVII. KETERANGAN TENTANG OBLIGASI

1. Umum

Penjelasan Obligasi yang akan diuraikan di bawah ini merupakan pokok-pokok Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dan bukan merupakan salinan selengkapnya dari seluruh ketentuan dan persyaratan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi.

Obligasi diterbitkan tanpa warkat kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI sebagai bukti Utang untuk kepentingan Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening. Bukti kepemilikan Obligasi bagi Pemegang Obligasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh Pemegang Rekening dan diadministrasikan oleh KSEI berdasarkan perjanjian pembukaan rekening yang ditandatangani oleh Pemegang Obligasi dan Pemegang Rekening. Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah pokok yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis dan jumlah pokok yang tercantum pada Sertifikat Jumbo Obligasi pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi.

Pembayaran Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening dilakukan oleh KSEI, selaku Agen Pembayaran untuk dan atas nama Perseroan berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran. Pembayaran Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi akan dilakukan sesuai dengan jadwal waktu pembayaran sebagaimana yang telah ditentukan, seperti yang tertera pada bab ini. Bilamana tanggal pembayaran oleh KSEI jatuh pada bukan Hari Bursa, maka pembayaran akan dilakukan pada Hari Bursa berikutnya.

Hak kepemilikan Obligasi beralih dengan pemindahbukuan Obligasi dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek yang lainnya. Perseroan, Wali Amanat dan Agen Pembayaran memberlakukan Pemegang Rekening selaku Pemegang Obligasi yang sah dalam hubungannya untuk menerima pembayaran Bunga Obligasi dan pelunasan Pokok Obligasi dan hak-hak lain yang berhubungan dengan Obligasi.

Penarikan Obligasi dari Rekening Efek hanya dapat dilakukan dengan pemindahbukuan ke Rekening Efek lainnya. Penarikan Obligasi keluar dari Rekening Efek untuk dikonversikan menjadi sertifikat obligasi tidak dapat dilakukan, kecuali apabila terjadi pembatalan pendaftaran Obligasi dalam Penitipan Kolektif KSEI atas permintaan Perseroan atau Wali Amanat dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Pasar Modal Indonesia dan keputusan RUPO.

Bagi Pemegang Obligasi berlaku ketentuan perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Apabila Perseroan diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan untuk memotong pajak atas setiap pembayaran yang dilakukan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi. Perseroan melalui Agen pembayaran harus memotong pajak tersebut dan membayarkannya kepada instansi yang ditunjuk untuk menerima pembayaran pajak serta melalui Agen Pembayaran akan memberikan bukti pemotongan pajak kepada Pemegang Obligasi.

2. Jumlah Pokok, Harga Penawaran dan Bunga Obligasi

Pokok Obligasi

Seluruh nilai Pokok Obligasi yang akan dikeluarkan sebesar Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah).

Harga Penawaran

Obligasi ditawarkan dengan nilai 100,00% (seratus persen) dari nilai nominal Obligasi.

Bunga Obligasi

Bunga Obligasi untuk masing-masing seri Obligasi adalah sebagai berikut:

Seri A	:	7,20% (tujuh koma dua nol persen) per tahun
Seri B	:	8,00% (delapan koma nol nol persen) per tahun
Seri C	:	8,25% (delapan koma dua lima persen) per tahun

Tingkat Bunga Obligasi tersebut merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung berdasarkan jumlah Hari Kalender yang lewat dengan perhitungan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender.

Bunga Obligasi akan dibayarkan oleh Perseroan melalui KSEI selaku Agen Pembayaran kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan berdasarkan Daftar Pemegang Rekening.

Jadwal pembayaran Bunga Obligasi adalah sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

Bunga ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi		
	Seri A	Seri B	Seri C
1	25 Februari 2017	25 Februari 2017	25 Februari 2017
2	25 Mei 2017	25 Mei 2017	25 Mei 2017
3	25 Agustus 2017	25 Agustus 2017	25 Agustus 2017
4	05 Desember 2017	25 November 2017	25 November 2017
5	-	25 Februari 2018	25 Februari 2018
6	-	25 Mei 2018	25 Mei 2018
7	-	25 Agustus 2018	25 Agustus 2018
8	-	25 November 2018	25 November 2018
9	-	25 Februari 2019	25 Februari 2019
10	-	25 Mei 2019	25 Mei 2019
11	-	25 Agustus 2019	25 Agustus 2019
12	-	25 November 2019	25 November 2019
13	-	-	25 Februari 2020
14	-	-	25 Mei 2020
15	-	-	25 Agustus 2020
16	-	-	25 November 2020
17	-	-	25 Februari 2021
18	-	-	25 Mei 2021
19	-	-	25 Agustus 2021
20	-	-	25 November 2021

3. Satuan Pemindahbukuan Obligasi

Satuan pemindahbukuan adalah sebesar Rp1,00 (satu Rupiah) atau kelipatannya.

Setiap Obligasi sebesar Rp1,00 (satu Rupiah) memberikan hak kepada Pemegang Obligasi yang bersangkutan untuk mendapatkan 1 (satu) suara dalam RUPO.

4. Jangka Waktu dan Jatuh Tempo

Jangka waktu dan jatuh tempo untuk masing-masing seri Obligasi adalah sebagai berikut:

- Seri A : Berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri A secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri A yaitu tanggal 5 Desember 2017.
- Seri B : Berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri B secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri B yaitu tanggal 25 November 2019.
- Seri C : Berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri C secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri C yaitu tanggal 25 November 2021.

5. Jaminan Obligasi

Obligasi tidak dijamin dengan suatu agunan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi Pemegang Obligasi ini sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

Hak Pemegang Obligasi adalah paripasu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun yang akan ada dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada.

6. Penyisihan Dana Pelunasan Pokok Obligasi (*sinking fund*)

Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana untuk Obligasi ini dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil penawaran umum Obligasi ini sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana penawaran umum Obligasi ini.

7. Pembatasan-pembatasan dan Kewajiban-kewajiban Perseroan

Sebelum dilunasinya semua Jumlah Terhutang atau pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Perseroan sehubungan dengan penerbitan Obligasi, Perseroan berjanji dan mengikat diri bahwa:

- 1.1 Selama berlakunya jangka waktu Obligasi dan sebelum dilunasinya semua Jumlah Terhutang, Perseroan berjanji dan mengikatkan diri Perseroan, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Mengagunkan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Perseroan yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang di luar kegiatan usaha Perseroan.
 - b. Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, kecuali pengurangan tersebut dilakukan berdasarkan permintaan dan/atau perintah dari otoritas berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada OJK).
 - c. Melakukan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Perseroan, atau yang akan mempunyai akibat negatif secara material terhadap kelangsungan usaha Perseroan, atau mengizinkan entitas anak (jika ada) untuk melakukan penggabungan, konsolidasi dan/ atau akuisisi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya entitas anak (jika ada) atau yang akan mempunyai akibat negatif secara material terhadap kelangsungan usaha entitas anak (jika ada) kecuali sepanjang dilakukan sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:
 - i. semua syarat dan kondisi Obligasi dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dan dokumen lain yang berkaitan tetap berlaku dan mengikat sepenuhnya perusahaan penerus (*surviving company*), dan dalam hal Perseroan bukan merupakan perusahaan penerus, maka seluruh kewajiban Obligasi telah dialihkan secara sah kepada perusahaan penerus, dan perusahaan penerus tersebut memiliki aktiva dan kemampuan yang memadai untuk menjamin pembayaran Obligasi;
 - ii. perusahaan penerus tersebut salah satu bidang usahanya adalah bergerak dalam bidang perbankan; atau
 - iii. disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.
- 1.2 Pemberian persetujuan tertulis sebagaimana dimaksud dalam poin 1.1 di atas akan diberikan oleh Wali Amanat dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Permohonan persetujuan tersebut tidak akan ditolak tanpa alasan yang jelas dan wajar;
 - b. Wali Amanat wajib memberikan persetujuan, penolakan atau meminta tambahan data/dokumen pendukung lainnya dalam waktu 14 (empat belas) Hari Kerja setelah permohonan persetujuan tersebut dan dokumen pendukungnya diterima secara lengkap oleh Wali Amanat, dan jika dalam waktu 14 (empat belas) Hari Kerja tersebut Perseroan tidak menerima persetujuan, penolakan atau permintaan tambahan data/dokumen pendukung lainnya dari Wali Amanat maka Wali Amanat dianggap telah memberikan persetujuannya; dan
 - c. Jika Wali Amanat meminta tambahan data/dokumen pendukung lainnya, maka persetujuan atau penolakan wajib diberikan oleh Wali Amanat dalam waktu 14 (empat belas) Hari Kerja setelah data/dokumen pendukung lainnya tersebut diterima secara lengkap oleh Wali Amanat dan jika dalam waktu 14 (empat belas) Hari Kerja tersebut Perseroan tidak menerima persetujuan atau penolakan dari Wali Amanat maka Wali Amanat dianggap telah memberikan persetujuan.
- 1.3 Perseroan berkewajiban untuk :
 - a. Memenuhi semua syarat dan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan Perjanjian Perwaliamanatan.
 - b. Menyetorkan dana (*in good funds*) yang diperlukan untuk pembayaran Bunga Obligasi dan/atau pelunasan Pokok Obligasi yang jatuh tempo paling lambat 1 (satu) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi kepada Agen Pembayaran dan menyerahkan kepada Wali Amanat fotokopi bukti penyetoran dana tersebut pada hari yang sama; apabila lewat jatuh tempo Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi, Perseroan belum menyetorkan sejumlah uang tersebut diatas, maka Perseroan harus membayar Denda.
Denda tersebut dihitung berdasarkan hari yang lewat, terhitung sejak Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi dan/ atau Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi hingga Jumlah Terhutang tersebut dibayar sepenuhnya, dengan ketentuan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender, satu dan lain hal menurut ketentuan Perjanjian Agen Pembayaran Obligasi.
Denda yang dibayar oleh Perseroan yang merupakan hak Pemegang Obligasi akan dibayar kepada Pemegang Obligasi secara proporsional sesuai dengan besarnya Obligasi yang dimilikinya.

- c. Mempertahankan tingkat kesehatan Perseroan minimal berada dalam peringkat komposit 3 (tiga) yang tergolong "Cukup Baik" sesuai penilaian internal berdasarkan ketentuan OJK.
- d. Memberikan kepada Wali Amanat keterangan secara tertulis yang sewaktu-waktu diminta oleh Wali Amanat dengan wajar mengenai operasi, keadaan keuangan, aset Perseroan dan hal lain atas setiap kejadian atau keadaan yang dapat mempunyai pengaruh penting atau buruk terhadap Perseroan, selambat-lambatnya 14 (empat belas) Hari Kerja setelah diterimanya permohonan secara tertulis dari Wali Amanat
- e. Menjalankan usaha-usahanya dengan sebaik-baiknya dan tidak bertentangan dengan praktek-praktek yang sesuai dengan kegiatan usahanya serta wajib mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku bagi kesehatan dan usaha bank umum.
- f. Memelihara sistem akuntansi dan pengawasan keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan/atau Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, dan memelihara buku-buku dan catatan-catatan lain yang cukup untuk menggambarkan dengan tepat keadaan keuangan Perseroan dan hasil operasinya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia.
- g. Segera memberitahukan kepada Wali Amanat apabila Perseroan akan mengeluarkan Obligasi atau instrumen hutang lain yang sejenis.
- h. Membayar semua kewajiban pajak Perseroan sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku di negara Republik Indonesia.
- i. Mempertahankan bidang usaha utama Perseroan.
- j. Menyerahkan salinan laporan-laporan yang diminta oleh OJK kepada Wali Amanat dan persetujuan-persetujuan sehubungan dengan Emisi, dan untuk membuat dan mengimplementasikan setiap perjanjian yang berhubungan dengan hal tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas penyerahan atas :
 - i. laporan keuangan tahunan Perseroan bersamaan dengan surat pernyataan bahwa Perseroan telah memenuhi kewajibannya sesuai dengan angka 7 poin 1.3 (c) diatas disampaikan selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) Hari Kalender setelah tanggal tiap tahun buku berakhir atau pada saat penyerahan laporan keuangan kepada OJK yang telah diaudit oleh akuntan publik yang telah terdaftar di OJK, mana yang lebih dahulu;
 - ii. laporan keuangan tengah tahunan Perseroan disampaikan selambat-lambatnya dalam waktu :
 - 30 (tiga puluh) Hari Kalender setelah tanggal tengah tahun buku, jika tidak disertai laporan Akuntan Publik ; atau
 - 60 (enam puluh) Hari Kalender setelah tanggal tengah tahun buku jika disertai laporan Akuntan Publik Perseroan yang telah terdaftar di OJK dalam rangka penelaahan terbatas; atau
 - 90 (sembilan puluh) Hari Kalender setelah tanggal tengah tahun buku, jika disertai laporan Akuntan Publik Perseroan yang telah terdaftar di OJK yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan; atau
 pada saat penyerahan laporan keuangan Perseroan tersebut kepada OJK, mana yang lebih dahulu;
 - iii. laporan keuangan triwulan Perseroan (tidak diaudit) disampaikan selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) Hari Kalender setelah akhir tanggal laporan keuangan triwulan atau pada saat penyerahan laporan keuangan Perseroan tersebut kepada OJK dan/atau Bursa Efek.
 - iv. laporan/ keputusan mengenai tingkat kesehatan Perseroan dari OJK atau otoritas yang berwenang lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- k. Memberitahu secara tertulis kepada Wali Amanat dalam waktu 5 (lima) Hari Kerja sejak terjadinya hal-hal sebagai berikut:
 - i. setiap perubahan anggaran dasar, susunan Direksi dan Dewan Komisaris, dan diikuti dengan penyerahan akta keputusan RUPS Perseroan terkait dengan perubahan tersebut setelah akta tersebut diterima Perseroan.
 - ii. perkara pidana, perdata, tata usaha negara dan arbitrase yang dihadapi Perseroan yang secara material mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam menjalankan dan mematuhi segala kewajibannya berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan dan perjanjian-perjanjian lainnya yang berkaitan dengan Perjanjian Perwaliamanatan setelah diketahui oleh Perseroan.
 - iii. terjadinya salah satu dari peristiwa kelalaian dengan segera, dan melalui permintaan tertulis dari Wali Amanat, menyerahkan pada Wali Amanat suatu pernyataan yang ditandatangani oleh seseorang yang dapat diterima oleh Wali Amanat untuk maksud tersebut, yang mengkonfirmasi bahwa kecuali sebelumnya telah diberitahukan kepada Wali Amanat atau diberitahukan pada saat konfirmasi bahwa peristiwa kelalaian tersebut tidak terjadi, atau apabila terjadi peristiwa kelalaian, memberikan gambaran lengkap atas kejadian tersebut dan tindakan atau langkahlangkah yang diambil (atau diusulkan untuk diambil) oleh Perseroan untuk memperbaiki kejadian tersebut.
 - iv. setiap kejadian lainnya yang menurut pendapat atau pertimbangan Perseroan dapat mempunyai pengaruh negatif yang material atas jalannya usaha atau operasi atau keadaan keuangan Perseroan dan Entitas Anak (jika ada).
 - v. setiap terjadi kejadian atau keadaan penting pada Perseroan dan/atau Entitas Anak (jika ada) yang dapat mempunyai pengaruh penting atas jalannya usaha dan operasi atau keadaan keuangan Perseroan serta pemenuhan kewajiban Perseroan dalam rangka penerbitan dan

pelunasan Obligasi, sesuai dengan ketentuan tentang keterbukaan informasi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya, serta menyampaikan dokumen-dokumen sehubungan dengan hal tersebut, baik diminta ataupun tidak diminta oleh Wali Amanat.

- I. Melakukan pemeringkatan atas Obligasi sesuai dengan Peraturan No. IX.C.11, yang wajib dipatuhi oleh Perseroan sehubungan dengan pemeringkatan yaitu antara lain:
 - i. Pemeringkatan Tahunan
 - i.i Perseroan wajib menyampaikan pemeringkatan tahunan atas Obligasi kepada OJK dan Wali Amanat, paling lambat 10 (sepuluh) Hari Kerja setelah berakhirnya masa berlaku peringkat terakhir sampai dengan Perseroan telah menyelesaikan seluruh kewajiban yang terkait dengan Obligasi yang diterbitkan.
 - i.ii Dalam hal peringkat Obligasi yang diperoleh berbeda dari peringkat sebelumnya, Perseroan wajib mengumumkan kepada masyarakat paling sedikit dalam satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional atau laman (website) Bursa Efek paling lama 10 (sepuluh) Hari Kerja setelah berakhirnya masa berlaku peringkat terakhir, mencakup hal-hal sebagai berikut:
 - 1) peringkat tahunan yang diperoleh; dan
 - 2) penjelasan singkat mengenai penyebab perubahan peringkat.
 - ii. Pemeringkatan Karena Terdapat Fakta Material/Kejadian Penting:
 - ii.i Dalam hal Pemeringkat menerbitkan peringkat baru maka Perseroan wajib menyampaikan kepada OJK serta mengumumkan kepada masyarakat paling sedikit dalam 1 (satu) surat kabar harian atau laman (website) Bursa Efek paling lama akhir Hari Kerja kedua setelah diterimanya peringkat baru tersebut, mencakup hal-hal sebagai berikut:
 - 1) peringkat baru; dan
 - 2) penjelasan singkat mengenai faktor-faktor penyebab terbitnya peringkat baru.
 - ii.ii Masa berlaku peringkat baru adalah sampai dengan akhir periode peringkat tahunan.
 - iii. Pemeringkatan Ulang
 - iii.i Dalam hal Perseroan menerima hasil pemeringkatan ulang dari Pemeringkat terkait dengan peringkat Obligasi selain karena hal-hal sebagaimana dimaksud dalam angka 7 poin 1.3. (xvi) huruf a butir i dan huruf b butir I bab ini, maka Perseroan wajib menyampaikan hasil pemeringkatan ulang dimaksud kepada OJK dan Wali Amanat paling lama akhir Hari Kerja ke-2 (dua) setelah diterimanya peringkat dimaksud.
 - iii.ii Dalam hal peringkat yang diterima sebagaimana dimaksud dalam butir i berbeda dari peringkat sebelumnya, maka Perseroan wajib mengumumkan kepada masyarakat paling kurang dalam 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional atau laman (website) Bursa Efek paling lama akhir hari kerja ke-2 (dua) setelah diterimanya peringkat dimaksud.
- atau melakukan pemeringkatan sesuai dengan peraturan OJK, apabila ada perubahan terhadap Peraturan No. IX.C.11.
- m. Mematuhi Perjanjian Perwaliamanatan dan Dokumen Emisi lainnya yang berkaitan dengan Obligasi.

8. Pembelian Kembali (*Buy Back*)

Dalam hal Perseroan melakukan pembelian kembali Obligasi maka berlaku ketentuan sebagai berikut:

1. pembelian kembali Obligasi ditujukan sebagai pelunasan atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar;
2. pelaksanaan pembelian kembali Obligasi dilakukan melalui Bursa Efek atau di luar Bursa Efek;
3. pembelian kembali Obligasi baru dapat dilakukan 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan.
4. pembelian kembali Obligasi tidak dapat dilakukan apabila hal tersebut mengakibatkan Perseroan tidak dapat memenuhi ketentuan-ketentuan di dalam Perjanjian Perwaliamanatan;
5. pembelian kembali Obligasi tidak dapat dilakukan apabila Perseroan melakukan kelalaian (wanprestasi) sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamanatan, kecuali telah memperoleh persetujuan RUPO ;
6. pembelian kembali Obligasi hanya dapat dilakukan oleh Perseroan kepada pihak yang tidak ter Afiliasi.
7. rencana pembelian kembali Obligasi wajib dilaporkan kepada OJK oleh Perseroan paling lambat 2 (dua) HariKerja sebelum pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi tersebut di surat kabar;
8. pembelian kembali Obligasi, baru dapat dilakukan setelah pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi. Pengumuman tersebut wajib dilakukan paling sedikit melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional paling lambat 2 (dua) Hari Kalender sebelum tanggal penawaran untuk pembelian kembali dimulai;
9. rencana pembelian kembali Obligasi sebagaimana dimaksud dalam butir 7) dan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir 8), paling sedikit memuat informasi tentang:
 - a) periode penawaran pembelian kembali;
 - b) jumlah dana maksimal yang akan digunakan untuk pembelian kembali;
 - c) kisaran jumlah Obligasi yang akan dibeli kembali;
 - d) harga atau kisaran harga yang ditawarkan untuk pembelian kembali Obligasi;
 - e) tata cara penyelesaian transaksi;

- f) persyaratan bagi Pemegang Obligasi yang mengajukan
 - g) penawaran jual;
 - h) tata cara penyampaian penawaran jual oleh Pemegang Obligasi;
 - i) tata cara pembelian kembali Obligasi; dan
 - j) hubungan Afiliasi antara Perseroan dan Pemegang Obligasi;
10. Perseroan wajib melakukan penjabatan secara proporsional sebanding dengan partisipasi setiap Pemegang Obligasi yang melakukan penjualan Obligasi apabila jumlah Obligasi yang ditawarkan untuk dijual oleh Pemegang Obligasi, melebihi jumlah Obligasi yang dapat dibeli kembali;
 11. Perseroan wajib menjaga kerahasiaan atas semua informasi mengenai penawaran jual yang telah disampaikan oleh Pemegang Obligasi;
 12. Perseroan dapat melaksanakan pembelian kembali Obligasi tanpa melakukan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir 9) dengan ketentuan:
 - a) jumlah pembelian kembali tidak lebih dari 5% (lima persen) dari jumlah Obligasi untuk masing-masing jenis Obligasi yang beredar dalam periode 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjabatan;
 - b) Obligasi yang dibeli kembali tersebut bukan yang dimiliki oleh Afiliasi Perseroan; dan
 - c) Obligasi yang dibeli kembali hanya untuk disimpan yang kemudian hari dapat dijual kembali; dan wajib dilaporkan kepada OJK paling lambat akhir Hari Kerja ke-2 (kedua) setelah terjadinya pembelian kembali Obligasi;
 13. Perseroan wajib melaporkan kepada OJK dan Wali Amanat serta mengumumkan kepada publik dalam waktu paling lambat 2 (dua) Hari Kerja setelah dilakukannya pembelian kembali Obligasi, informasi yang meliputi antara lain:
 - a) jumlah Obligasi yang telah dibeli;
 - b) rincian jumlah Obligasi yang telah dibeli kembali untuk pelunasan atau disimpan untuk dijual kembali;
 - c) harga pembelian kembali yang telah terjadi; dan
 - d) jumlah dana yang digunakan untuk pembelian kembali Obligasi;
 14. dalam hal terdapat lebih dari satu obligasi yang tidak dijamin, maka pembelian kembali wajib mempertimbangkan aspek kepentingan ekonomis Perseroan atas pembelian kembali tersebut;
 15. pembelian kembali Obligasi oleh Perseroan mengakibatkan:
 - a) hapusnya segala hak yang melekat pada Obligasi yang dibeli kembali, hak menghadiri RUPO, hak suara, dan hak memperoleh Bunga Obligasi serta manfaat lain dari Obligasi yang dibeli kembali jika dimaksudkan untuk pelunasan; atau
 - b) pemberhentian sementara segala hak yang melekat pada Obligasi yang dibeli kembali, hak menghadiri RUPO, hak suara, dan hak memperoleh Bunga Obligasi serta manfaat lain dari Obligasi yang dibeli kembali, jika dimaksudkan untuk disimpan untuk dijual kembali.

9. Hak-hak Pemegang Obligasi

1. Menerima pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi dari Perseroan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan atau Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan. Pemegang Obligasi yang berhak mendapatkan pembayaran Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Obligasi, pada 4 (empat) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi, kecuali ditentukan lain oleh KSEI atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Memperoleh pembayaran denda sebesar persentase Bunga Obligasi yang berlaku ditambah 1% (satu persen) per tahun atas jumlah yang wajib dibayar, apabila Perseroan ternyata tidak menyediakan dana secukupnya untuk pembayaran Bunga Obligasi dan/atau pelunasan Pokok Obligasi setelah lewat tanggal jatuh tempo Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi.
3. Pemegang Obligasi baik sendiri maupun bersama-sama yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh persen) dari jumlah Pokok Obligasi yang belum dilunasi (namun tidak termasuk Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasi Perseroan), berhak mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat untuk diselenggarakan RUPO dengan melampirkan asli KTUR. Permintaan tertulis dimaksud harus memuat acara yang diminta, dengan ketentuan sejak diterbitkannya KTUR tersebut, Obligasi yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi yang mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat akan dibekukan oleh KSEI sejumlah Obligasi yang tercantum dalam KTUR tersebut. Pencabutan pembekuan Obligasi oleh KSEI tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan secara tertulis dari Wali Amanat.
4. Melalui keputusan RUPO, Pemegang Obligasi antara lain berhak melakukan tindakan sebagai berikut:
 - a. mengambil keputusan sehubungan dengan usulan Perseroan atau Pemegang Obligasi mengenai perubahan jangka waktu Obligasi, Pokok Obligasi, suku Bunga Obligasi, perubahan tata cara atau periode pembayaran Bunga Obligasi dan dengan memperhatikan Peraturan No. VI.C.4, perubahan tersebut hanya dapat dilakukan karena adanya kelalaian Perseroan membayar Pokok Obligasi pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan/atau Bunga Obligasi pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamanatan;

- b. menyampaikan pemberitahuan kepada Perseroan dan/atau Wali Amanat, memberikan pengarahannya kepada Wali Amanat, dan/atau menyetujui suatu kelonggaran waktu atas suatu kelalaian berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan serta akibat-akibatnya, atau untuk mengambil tindakan lain sehubungan dengan kelalaian;
- c. memberhentikan Wali Amanat dan menunjuk pengganti Wali Amanat menurut ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan;
- d. mengambil tindakan yang dikuasakan oleh atau atas nama Pemegang Obligasi termasuk dalam penentuan potensi kelalaian yang dapat menyebabkan terjadinya kelalaian sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 Perjanjian Perwaliamanatan dan dalam Peraturan No. VI.C.4;
- e. Wali Amanat bermaksud mengambil tindakan lain yang tidak dikuasakan atau tidak termuat dalam Perjanjian Perwaliamanatan atau berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia; dan
- f. mengambil keputusan tentang terjadinya peristiwa *Force Majeure* dalam hal tidak tercapat kesepakatan antara Perseroan dengan Wali Amanat.

10. Kelalaian Perseroan

Kondisi-kondisi yang dapat menyebabkan Perseroan dinyatakan lalai apabila terjadi salah satu atau lebih dari kejadian-kejadian atau hal-hal tersebut di bawah ini :

- a. Perseroan tidak melaksanakan atau tidak mentaati ketentuan dalam kewajiban pembayaran Pokok Obligasi pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan/atau Bunga Obligasi pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi; atau
- b. Perseroan tidak melaksanakan atau tidak menaati ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan (selain angka 10 huruf a diatas); atau
- c. Fakta mengenai jaminan, keadaan, atau status Perseroan serta pengelolaannya tidak sesuai dengan informasi dan keterangan yang diberikan oleh Perseroan; atau
- d. Perseroan dinyatakan lalai sehubungan dengan perjanjian hutang antara Perseroan oleh salah satu atau beberapa krediturnya (cross default) yang berupa pinjaman (debt) dalam jumlah hutang keseluruhan melebihi 20% (dua puluh perseratus) dari ekuitas Perseroan, baik yang telah ada sekarang maupun yang akan ada di kemudian hari yang berakibat jumlah yang terhutang oleh Perseroan berdasarkan perjanjian hutang tersebut seluruhnya menjadi dapat segera ditagih oleh kreditur yang bersangkutan sebelum waktunya untuk membayar kembali (akselerasi pembayaran kembali), yang apabila dibayarkan akan mempengaruhi secara material terhadap kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

11. RUPO

Untuk penyelenggaraan RUPO, kuorum yang disyaratkan, hak suara dan pengambilan keputusan berlaku ketentuan-ketentuan di bawah ini, tanpa mengurangi peraturan Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia serta peraturan Bursa Efek.

1. RUPO diadakan untuk tujuan antara lain:
 - a. mengambil keputusan sehubungan dengan usulan Perseroan atau Pemegang Obligasi mengenai perubahan jangka waktu Obligasi, Pokok Obligasi, suku Bunga Obligasi, perubahan tata cara atau periode pembayaran Bunga Obligasi dan dengan memperhatikan Peraturan No. VI.C.4, perubahan tersebut hanya dapat dilakukan karena adanya kelalaian Perseroan membayar Pokok Obligasi pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan/atau Bunga Obligasi pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamanatan;
 - b. menyampaikan pemberitahuan kepada Perseroan dan/atau Wali Amanat, memberikan pengarahannya kepada Wali Amanat, dan/atau menyetujui suatu kelonggaran waktu atas suatu kelalaian berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan serta akibat-akibatnya, atau untuk mengambil tindakan lain sehubungan dengan kelalaian;
 - c. memberhentikan Wali Amanat dan menunjuk pengganti Wali Amanat menurut ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan;
 - d. mengambil tindakan yang dikuasakan oleh atau atas nama Pemegang Obligasi termasuk dalam penentuan potensi kelalaian yang dapat menyebabkan terjadinya kelalaian sebagaimana dimaksud dalam angka 10 bab ini dan dalam Peraturan No. VI.C.4;
 - e. Wali Amanat bermaksud mengambil tindakan lain yang tidak dikuasakan atau tidak termuat dalam Perjanjian Perwaliamanatan atau berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia; dan
 - f. mengambil keputusan tentang terjadinya peristiwa *Force Majeure* dalam hal tidak tercapat kesepakatan antara Perseroan dengan Wali Amanat.
2. RUPO dapat diselenggarakan atas permintaan:
 - a. Pemegang Obligasi baik sendiri maupun secara bersama-sama yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh perseratus) dari jumlah Obligasi yang belum dilunasi (namun tidak termasuk Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasi Perseroan), mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat untuk diselenggarakan RUPO dengan melampirkan asli KTUR. Permintaan

- tertulis dimaksud harus memuat acara yang diminta, dengan ketentuan sejak diterbitkannya KTUR tersebut, Obligasi yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi yang mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat akan dibekukan oleh KSEI sejumlah Obligasi yang tercantum dalam KTUR tersebut. Pencabutan pembekuan Obligasi oleh KSEI tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan secara tertulis dari Wali Amanat.
- b. Perseroan;
 - c. Wali Amanat; atau
 - d. OJK.
3. Permintaan sebagaimana dimaksud dalam butir 2) poin a), poin b), dan poin d) wajib disampaikan secara tertulis kepada Wali Amanat dan paling lambat 30 (tiga puluh) Hari Kalender setelah tanggal diterimanya surat permintaan tersebut Wali Amanat wajib melakukan panggilan untuk RUPO.
 4. Dalam hal Wali Amanat menolak permohonan Pemegang Obligasi atau Perseroan untuk mengadakan RUPO, maka Wali Amanat wajib memberitahukan secara tertulis alasan penolakan tersebut kepada pemohon dengan tembusan kepada OJK, paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender setelah diterimanya surat permohonan.
 5. Pengumuman, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPO .
 - a. Pengumuman RUPO wajib dilakukan melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, dalam jangka waktu paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender sebelum pemanggilan.
 - b. Pemanggilan RUPO dilakukan paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender sebelum RUPO, melalui paling sedikit 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.
 - c. Pemanggilan untuk RUPO kedua atau ketiga dilakukan paling lambat 7 (tujuh) Hari Kalender sebelum RUPO kedua atau ketiga dilakukan dan disertai informasi bahwa RUPO sebelumnya telah diselenggarakan tetapi tidak mencapai kuorum.
 - d. Panggilan harus dengan tegas memuat rencana RUPO dan mengungkapkan informasi antara lain:
 - (1) tanggal, tempat, dan waktu penyelenggaraan RUPO;
 - (2) agenda RUPO;
 - (3) pihak yang mengajukan usulan RUPO;
 - (4) Pemegang Obligasi yang berhak hadir dan memiliki hak suara dalam RUPO; dan
 - (5) kuorum yang diperlukan untuk penyelenggaraan dan pengambilan keputusan RUPO.
 - e. RUPO kedua atau ketiga diselenggarakan paling cepat 14 (empat belas) Hari Kalender dan paling lambat 21 (dua puluh satu) Hari Kalender dari RUPO sebelumnya.
 6. Tata cara RUPO;
 - a. Pemegang Obligasi, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa berhak menghadiri RUPO dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah Obligasi yang dimilikinya.
 - b. Pemegang Obligasi yang berhak hadir dalam RUPO adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO yang diterbitkan oleh KSEI.
 - c. Pemegang Obligasi yang menghadiri RUPO wajib menyerahkan asli KTUR kepada Wali Amanat.
 - d. Seluruh Obligasi yang disimpan di KSEI dibekukan sehingga Obligasi tersebut tidak dapat dialihkan/dipindahbukukan sejak 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO sampai dengan tanggal berakhirnya RUPO yang dibuktikan dengan adanya pemberitahuan dari Wali Amanat atau setelah memperoleh persetujuan dari Wali Amanat, transaksi Obligasi yang penyelesaiannya jatuh pada tanggal-tanggal tersebut, ditunda penyelesaiannya sampai 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pelaksanaan RUPO.
 - e. Setiap Obligasi sebesar Rp1,00 (satu Rupiah) berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO, dengan demikian setiap Pemegang Obligasi dalam RUPO mempunyai hak untuk mengeluarkan suara sejumlah Obligasi yang dimilikinya.
 - f. Suara dikeluarkan dengan tertulis dan ditandatangani dengan menyebutkan Nomor KTUR, kecuali Wali Amanat memutuskan lain.
 - g. Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasi Perseroan tidak memiliki hak suara dan tidak diperhitungkan dalam kuorum kehadiran, kecuali Afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau penyertaan modal pemerintah.
 - h. Selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja sebelum diselenggarakan RUPO, Perseroan wajib melaporkan kepada Wali Amanat seluruh jumlah Obligasi yang dimiliki Perseroan dan/ atau Afiliasi Perseroan.
 - i. Pada saat pelaksanaan RUPO:
 - (1) Perseroan berkewajiban untuk membuat surat pernyataan yang menyatakan jumlah Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan Afiliasinya;
 - (2) Pemegang Obligasi atau kuasa Pemegang Obligasi yang hadir dalam RUPO berkewajiban untuk membuat surat pernyataan yang menyatakan mengenai apakah Pemegang Obligasi memiliki atau tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan Perseroan.
 - j. RUPO dapat diselenggarakan di tempat Perseroan atau tempat lain yang disepakati antara Perseroan dan Wali Amanat.
 - k. RUPO dipimpin oleh Wali Amanat.
 - l. Wali Amanat wajib mempersiapkan acara RUPO termasuk materi RUPO dan menunjuk Notaris untuk membuat berita acara RUPO.

Dalam hal penggantian Wali Amanat diminta oleh Perseroan atau Pemegang Obligasi, maka RUPO dipimpin oleh Perseroan atau wakil Pemegang Obligasi yang meminta diadakannya RUPO tersebut.

- m. Perseroan atau Pemegang Obligasi yang meminta diadakannya RUPO tersebut diwajibkan untuk mempersiapkan acara RUPO dan materi RUPO serta menunjuk Notaris untuk membuat berita acara RUPO.
7. Dengan memperhatikan ketentuan dalam angka 11 poin 6.g diatas, kuorum dan pengambilan keputusan:
 - a. Dalam hal RUPO bertujuan untuk memutuskan mengenai perubahan Perjanjian Perwaliamanatan sebagaimana dimaksud dalam angka 11 poin 1 diatas diatur sebagai berikut:
 - (1) Apabila RUPO dimintakan oleh Perseroan maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - (a) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - (b) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang kedua.
 - (c) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - (d) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (c) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.
 - (e) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - (2) Apabila RUPO dimintakan oleh Pemegang Obligasi atau Wali Amanat maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - (a) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - (b) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang kedua.
 - (c) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO .
 - (d) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (c) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.
 - (e) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - (3) Apabila RUPO dimintakan oleh OJK maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - (a) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - (b) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang kedua.
 - (c) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO .
 - (d) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (c) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.
 - (e) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang masih

belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.

- b. RUPO yang diadakan untuk tujuan selain perubahan Perjanjian Perwaliamanatan, dapat diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - (1) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - (2) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam angka (1) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO kedua.
 - (3) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - (4) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam angka (3) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.
 - (5) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat berdasarkan keputusan suara terbanyak.
8. Biaya-biaya penyelenggaraan RUPO menjadi beban Perseroan dan wajib dibayarkan kepada Wali Amanat paling lambat 7 (tujuh) Hari Kerja setelah permintaan biaya tersebut diterima Perseroan dari Wali Amanat.
9. Penyelenggaraan RUPO wajib dibuatkan berita acara secara notariil.
10. Keputusan RUPO mengikat bagi semua Pemegang Obligasi, Perseroan dan Wali Amanat, karenanya Perseroan, Wali Amanat, dan Pemegang Obligasi wajib memenuhi keputusan-keputusan yang diambil dalam RUPO. Keputusan RUPO mengenai perubahan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau perjanjian-perjanjian lain sehubungan dengan Obligasi, baru berlaku efektif sejak tanggal ditandatanganinya perubahan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau perjanjian-perjanjian lainnya sehubungan dengan Obligasi.
11. Wali Amanat wajib mengumumkan hasil RUPO dalam 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengumuman hasil RUPO tersebut wajib ditanggung oleh Perseroan.
12. Apabila RUPO yang diselenggarakan memutuskan untuk mengadakan perubahan atas Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau perjanjian lainnya antara lain sehubungan dengan perubahan nilai Pokok Obligasi, perubahan tingkat Bunga Obligasi, perubahan tata cara pembayaran Bunga Obligasi, dan perubahan jangka waktu Obligasi dan Perseroan menolak untuk menandatangani perubahan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau perjanjian lainnya sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam waktu selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) Hari Kalender sejak keputusan RUPO atau tanggal lain yang diputuskan RUPO (jika RUPO memutuskan suatu tanggal tertentu untuk penandatanganan perubahan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau perjanjian lainnya tersebut) maka Wali Amanat berhak langsung untuk melakukan penagihan Jumlah Terhutang kepada Perseroan tanpa terlebih dahulu menyelenggarakan RUPO.
13. Ketentuan-ketentuan mengenai penyelenggaraan serta tata cara dalam RUPO dapat dibuat dan bila perlu kemudian disempurnakan atau diubah oleh Perseroan dan Wali Amanat dengan memperhatikan ketentuan mengenai Perubahan Perjanjian Perwaliamanatan sebagaimana dimaksud dalam Angka 12 sesuai dengan Peraturan Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia serta peraturan Bursa Efek.
14. Apabila ketentuan-ketentuan mengenai RUPO ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, maka peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal tersebut yang berlaku.

12. Perubahan

1. Apabila perubahan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dilakukan sebelum Tanggal Emisi, maka perubahan dan/atau penambahan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi tersebut harus dibuat dalam suatu perjanjian tertulis yang dibuat dalam suatu akta Notaris, yang ditandatangani oleh Wali Amanat dan Perseroan. dan setelah perubahan tersebut dilakukan, memberitahukan kepada OJK dengan tidak mengurangi ketentuan peraturan perundangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.
2. Apabila perubahan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dilakukan pada dan setelah Tanggal Emisi, maka perubahan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi hanya dapat dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari RUPO dan perubahan dan/atau penambahan tersebut dibuat dalam suatu perjanjian yang dibuat dalam suatu akta Notaris oleh Wali Amanat dan Perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan/perundangan yang berlaku, atau apabila dilakukan penyesuaian/perubahan terhadap Perjanjian Perwaliamanatan berdasarkan peraturan baru yang berkaitan dengan perjanjian perwaliamanatan.

13. Pemberitahuan

Semua pemberitahuan dari pihak Perseroan kepada Wali Amanat dan sebaliknya dianggap telah dilakukan dengan sah dan sebagaimana mestinya apabila disampaikan kepada alamat tersebut di bawah ini secara tertulis, ditandatangani serta disampaikan dengan pos tercatat atau disampaikan langsung dengan memperoleh tanda terima atau dengan faksimili yang telah dikonfirmasi penerimaannya.

PERSEROAN

PT Bank UOB Indonesia

UOB Plaza
Jl. M.H. Thamrin No. 10
Jakarta 10230 – Indonesia
Telp. (021) 2350 6000
Fax. (021) 2993 6636

WALI AMANAT

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

International Banking & Financial Institutions Group
Plaza Mandiri Lantai 22
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 - 38,
Jakarta 12190 – Indonesia.
Telp. (021) 524 5161, 526 8216
Faks. (021) 526 8201

14. Hukum Yang Berlaku

Seluruh perjanjian yang berhubungan dengan Obligasi ini berada dan tunduk di bawah hukum yang berlaku di Indonesia.

XVIII. KETERANGAN TENTANG OBLIGASI SUBORDINASI

1. Umum

Penjelasan Obligasi Subordinasi yang akan diuraikan di bawah ini merupakan pokok-pokok Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi dan bukan merupakan salinan selengkapnya dari seluruh ketentuan dan persyaratan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi.

Obligasi Subordinasi diterbitkan tanpa warkat kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi Subordinasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI sebagai bukti Utang untuk kepentingan Pemegang Obligasi Subordinasi melalui Pemegang Rekening dengan memperhatikan ketentuan di bidang Pasar Modal. Bukti kepemilikan Obligasi Subordinasi bagi Pemegang Obligasi Subordinasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan Pemegang Rekening dan diadministrasikan oleh KSEI berdasarkan perjanjian pembukaan rekening yang ditandatangani oleh Pemegang Obligasi Subordinasi dan Pemegang Rekening. Obligasi Subordinasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah pokok yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis dan jumlah pokok yang tercantum pada Sertifikat Jumbo Obligasi Subordinasi pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi. Pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi hanya dapat dilakukan setelah memperoleh persetujuan OJK (dahulu Bank Indonesia), namun jika di kemudian hari kewajiban untuk memperoleh persetujuan dari OJK sebagaimana dimaksud tidak lagi disyaratkan oleh OJK, maka pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi dapat dilakukan tanpa persetujuan dari OJK.

Pembayaran Pokok Obligasi Subordinasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi kepada Pemegang Obligasi Subordinasi melalui Pemegang Rekening dilakukan oleh KSEI, selaku Agen Pembayaran untuk dan atas nama Perseroan berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran. Pembayaran Pokok Obligasi Subordinasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi akan dilakukan sesuai dengan jadwal waktu pembayaran sebagaimana yang telah ditentukan, seperti yang tertera pada bab ini. Bilamana tanggal pembayaran oleh KSEI jatuh pada bukan Hari Bursa, maka pembayaran akan dilakukan pada Hari Bursa berikutnya.

Hak kepemilikan Obligasi Subordinasi beralih dengan pemindahbukuan Obligasi Subordinasi dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek yang lainnya. Perseroan, Wali Amanat dan Agen Pembayaran memberlakukan Pemegang Rekening selaku Pemegang Obligasi Subordinasi yang sah dalam hubungannya untuk menerima pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi dan pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi dan hak-hak lain yang berhubungan dengan Obligasi Subordinasi.

Penarikan Obligasi Subordinasi dari Rekening Efek hanya dapat dilakukan dengan pemindahbukuan ke Rekening Efek lainnya. Penarikan Obligasi Subordinasi keluar dari Rekening Efek untuk dikonversikan menjadi sertifikat obligasi Berkelanjutan tidak dapat dilakukan, kecuali apabila terjadi pembatalan pendaftaran Obligasi Subordinasi dalam Penitipan Kolektif KSEI atas permintaan Perseroan atau Wali Amanat dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Pasar Modal Indonesia dan keputusan RUPO.

Bagi Pemegang Obligasi Subordinasi berlaku ketentuan perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan apabila Perseroan diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan untuk memotong pajak atas setiap pembayaran yang dilakukan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi Subordinasi. Perseroan melalui Agen pembayaran harus memotong pajak tersebut dan membayarkannya kepada instansi yang ditunjuk untuk menerima pembayaran pajak serta melalui Agen Pembayaran akan memberikan bukti pemotongan pajak kepada Pemegang Obligasi Subordinasi.

2. Jumlah Pokok, Harga Penawaran dan Bunga Obligasi Subordinasi

Pokok Obligasi Subordinasi

Seluruh nilai Pokok Obligasi Subordinasi yang akan dikeluarkan sebesar Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar Rupiah).

Harga Penawaran

Obligasi Subordinasi ditawarkan dengan nilai 100,00% (seratus persen) dari nilai nominal Obligasi Subordinasi.

Bunga Obligasi

Besarnya bunga tetap Obligasi Subordinasi untuk tahun ke-1 (satu) sampai dengan tahun ke-7 (tujuh) adalah sebesar 9,40% (sembilan koma empat nol persen) per tahun.

Tingkat Bunga Obligasi Subordinasi tersebut merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung berdasarkan jumlah Hari Kalender yang lewat dengan perhitungan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender.

Bunga Obligasi Subordinasi akan dibayarkan oleh Perseroan melalui KSEI selaku Agen Pembayaran kepada Pemegang Obligasi Subordinasi melalui Pemegang Rekening pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi yang bersangkutan berdasarkan Daftar Pemegang Rekening.

Jadwal pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi adalah sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

Bunga ke-	Tanggal	Bunga ke-	Tanggal
1	25 Februari 2017	15	25 Agustus 2020
2	25 Mei 2017	16	25 November 2020
3	25 Agustus 2017	17	25 Februari 2021
4	25 November 2017	18	25 Mei 2021
5	25 Februari 2018	19	25 Agustus 2021
6	25 Mei 2018	20	25 November 2021
7	25 Agustus 2018	21	25 Februari 2022
8	25 November 2018	22	25 Mei 2022
9	25 Februari 2019	23	25 Agustus 2022
10	25 Mei 2019	24	25 November 2022
11	25 Agustus 2019	25	25 Februari 2023
12	25 November 2019	26	25 Mei 2023
13	25 Februari 2020	27	25 Agustus 2023
14	25 Mei 2020	28	25 November 2023

3. Satuan Pemindahbukuan Obligasi Subordinasi

Satuan pemindahbukuan adalah sebesar Rp1,00 (satu Rupiah) atau kelipatannya.

Setiap Obligasi Subordinasi sebesar Rp1,00 (satu Rupiah) memberikan hak kepada Pemegang Obligasi Subordinasi yang bersangkutan untuk mendapatkan 1 (satu) suara dalam RUPO.

4. Jangka Waktu dan Jatuh Tempo

Obligasi Subordinasi berjangka waktu 7 (tujuh) tahun dan jatuh tempo pada tanggal hari ulang tahun ke-7 (tujuh) sejak Tanggal Emisi yaitu tanggal 25 November 2023.

5. Jaminan Obligasi Subordinasi

Obligasi Subordinasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia atau pihak ketiga lainnya dan tidak dimasukkan dalam program Penjaminan Bank yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Simpanan atau penggantinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengikuti ketentuan Pasal 19 ayat (1) huruf f POJK No. 11/POJK.03/2016 dan merupakan kewajiban Perseroan yang disubordinasi, sesuai dengan ketentuan Pasal 5.2 Perjanjian Perwaliamanatan.

6. Penyisihan Dana Pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi (*sinking fund*)

Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana untuk Obligasi Subordinasi ini dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil penawaran umum Obligasi Subordinasi ini sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana penawaran umum Obligasi Subordinasi ini.

7. Pembatasan-pembatasan dan Kewajiban-kewajiban Perseroan

Selama berlakunya jangka waktu Obligasi Subordinasi dan sebelum dilunasinya semua Jumlah Terhutang, Perseroan berjanji dan mengikatkan diri Perseroan, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan hal sebagai berikut:

- A. Bahwa Perseroan, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Mengagunkan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Perseroan yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang di luar kegiatan usaha Perseroan;
 - b. Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor kecuali dalam hal pengurangan tersebut dilakukan berdasarkan permintaan dan/atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada OJK, Bank Indonesia atau Menteri Keuangan Republik Indonesia);

- c. Melakukan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Perseroan, atau yang akan mempunyai akibat negatif secara material terhadap kelangsungan usaha Perseroan, atau mengijikan entitas anak (jika ada) untuk melakukan penggabungan, konsolidasi dan/atau akuisisi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya entitas anak (jika ada) atau yang akan mempunyai akibat negatif secara material terhadap kelangsungan usaha entitas anak (jika ada) kecuali sepanjang dilakukan sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:
 - i. semua syarat dan kondisi Obligasi Subordinasi dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi dan dokumen lain yang berkaitan tetap berlaku dan mengikat sepenuhnya perusahaan penerus (*surviving company*), dan dalam hal Perseroan bukan merupakan perusahaan penerus, maka seluruh kewajiban Obligasi Subordinasi telah dialihkan secara sah kepada perusahaan penerus, dan perusahaan penerus tersebut memiliki aktiva dan kemampuan yang memadai untuk menjamin pembayaran Obligasi Subordinasi;
 - ii. perusahaan penerus tersebut salah satu bidang usahanya adalah bergerak dalam bidang perbankan;
 - iii. disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.
- B. Pemberian persetujuan tertulis sebagaimana dimaksud dalam huruf A diatas akan diberikan oleh Wali Amanat dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Permohonan persetujuan tersebut tidak akan ditolak tanpa alasan yang jelas dan wajar;
 - b. Wali Amanat wajib memberikan persetujuan, penolakan atau meminta tambahan data/dokumen pendukung lainnya dalam waktu 14 (empat belas) Hari Kerja setelah permohonan persetujuan tersebut dan dokumen pendukungnya diterima secara lengkap oleh Wali Amanat, dan jika dalam waktu 14 (empat belas) Hari Kerja tersebut Perseroan tidak menerima persetujuan, penolakan atau permintaan tambahan data/dokumen pendukung lainnya dari Wali Amanat maka Wali Amanat dianggap telah memberikan persetujuannya; dan
 - c. Jika Wali Amanat meminta tambahan data/dokumen-pendukung lainnya, maka persetujuan atau penolakan wajib diberikan oleh Wali Amanat dalam waktu 14 (empat belas) Hari Kerja setelah data/dokumen pendukung lainnya tersebut diterima secara lengkap oleh Wali Amanat dan jika dalam waktu 14 (empat belas) Hari Kerja tersebut Perseroan tidak menerima persetujuan atau penolakan dari Wali Amanat maka Wali Amanat dianggap telah memberikan persetujuan.
- C. Perseroan berkewajiban untuk:
 - a. Memenuhi semua syarat dan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi dan dokumen lain yang berhubungan dengan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi;
 - b. Menyetorkan dana (*in good funds*) yang diperlukan untuk pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi dan/atau pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi yang jatuh tempo paling lambat 1 (satu) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi dan/atau Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi kepada Agen Pembayaran dan menyerahkan kepada Wali Amanat fotokopi bukti penyetoran dana tersebut pada hari yang sama;
 - c. Mempertahankan tingkat kesehatan Perseroan minimal berada dalam peringkat komposit 3 yang tergolong "Cukup Baik" sesuai penilaian internal berdasarkan ketentuan OJK.
 - d. Memberikan kepada Wali Amanat keterangan secara tertulis yang sewaktu-waktu diminta oleh Wali Amanat dengan wajar mengenai operasi, keadaan keuangan, aset Perseroan dan hal lain atas setiap kejadian atau keadaan yang dapat mempunyai pengaruh penting atau buruk terhadap Perseroan, selambat-lambatnya 14 (empat belas) Hari Kerja setelah diterimanya permohonan secara tertulis dari Wali Amanat.
 - e. Menjalankan usaha-usahanya dengan sebaik-baiknya dan tidak bertentangan dengan praktek yang sesuai dengan kegiatan usahanya serta wajib mentaati ketentuan yang berlaku bagi kesehatan dan usaha bank umum.
 - f. Memelihara sistem akuntansi dan pengawasan keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan/atau Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, dan memelihara buku dan catatan lain yang cukup untuk menggambarkan dengan tepat keadaan keuangan Perseroan dan hasil operasinya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia.
 - g. Segera memberitahukan secara tertulis kepada Wali Amanat apabila Perseroan akan mengeluarkan obligasi atau instrumen hutang lain yang sejenis;
 - h. Membayar semua kewajiban pajak Perseroan sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku di negara Republik Indonesia.
 - i. Mempertahankan bidang usaha utama Perseroan.
 - j. Menyerahkan salinan laporan yang diminta oleh OJK kepada Wali Amanat dan persetujuan sehubungan dengan Emisi Obligasi Subordinasi, dan untuk membuat dan mengimplementasikan setiap perjanjian yang berhubungan dengan hal tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas penyerahan atas:
 - i. laporan keuangan tahunan Perseroan bersamaan dengan surat pernyataan bahwa Perseroan telah memenuhi kewajibannya sesuai dengan Pasal 6.3 (c) Perjanjian Perwaliamanatan disampaikan selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) Hari Kalender setelah tanggal tiap tahun buku berakhir atau pada saat penyerahan laporan-keuangan kepada OJK yang telah diaudit oleh Akuntan Publik yang telah terdaftar di OJK, mana yang lebih dahulu;

- ii. laporan keuangan tengah tahunan Perseroan disampaikan selambat-lambatnya dalam waktu:
 - 30 (tiga puluh) Hari Kalender setelah tanggal tengah tahun buku, jika tidak disertai laporan Akuntan Publik; atau
 - 60 (enam puluh) Hari Kalender setelah tanggal tengah tahun buku jika disertai laporan Akuntan Publik Perseroan yang telah terdaftar di OJK dalam rangka penelaahan terbatas; atau
 - 90 (sembilan puluh) Hari Kalender setelah tanggal tengah tahun buku, jika disertai laporan Akuntan Publik Perseroan yang telah terdaftar di OJK yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan; atau

pada saat penyerahan laporan keuangan Perseroan tersebut kepada OJK, mana yang lebih dahulu;
- iii. laporan keuangan triwulan Perseroan (tidak diaudit) disampaikan selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) Hari Kalender setelah akhir tanggal laporan keuangan triwulan atau pada saat penyerahan laporan keuangan Perseroan tersebut kepada OJK dan/atau Bursa Efek.
- iv. laporan/ keputusan mengenai tingkat kesehatan Perseroan dari OJK atau otoritas yang berwenang lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- k. memberitahu secara tertulis kepada Wali Amanat dalam waktu 5 (lima) Hari Kerja sejak terjadinya hal-hal sebagai berikut:
 - i. setiap perubahan anggaran dasar, susunan Direksi dan Dewan Komisaris, dan diikuti dengan penyerahan akta keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan terkait dengan perubahan tersebut setelah akta tersebut diterima Perseroan.
 - ii. perkara pidana, perdata, tata usaha negara dan arbitrase yang dihadapi Perseroan yang secara material mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam menjalankan dan mematuhi segala kewajibannya berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan dan perjanjian lainnya yang berkaitan dengan Perjanjian Perwaliamanatan setelah diketahui oleh Perseroan;
 - iii. terjadinya salah satu dari peristiwa kelalaian dengan segera, dan melalui permintaan tertulis dari Wali Amanat, menyerahkan pada Wali Amanat suatu pernyataan yang ditandatangani oleh seseorang yang dapat diterima oleh Wali Amanat untuk maksud tersebut, yang mengkonfirmasi bahwa kecuali sebelumnya telah diberitahukan kepada Wali Amanat atau diberitahukan pada saat konfirmasi bahwa peristiwa kelalaian tersebut tidak terjadi, atau apabila terjadi peristiwa kelalaian, memberikan gambaran lengkap atas kejadian tersebut dan tindakan atau langkah-langkah yang diambil (atau diusulkan untuk diambil) oleh Perseroan untuk memperbaiki kejadian tersebut;
 - iv. setiap kejadian lainnya yang menurut pendapat atau pertimbangan Perseroan dapat mempunyai pengaruh negatif yang material atas jalannya usaha atau operasi atau keadaan keuangan Perseroan dan entitas anak (jika ada);
 - v. setiap terjadi kejadian atau keadaan penting pada Perseroan dan/atau entitas anak (jika ada) yang dapat mempunyai pengaruh penting atas jalannya usaha dan operasi atau keadaan keuangan Perseroan serta pemenuhan kewajiban Perseroan dalam rangka penerbitan dan pelunasan Obligasi Subordinasi, sesuai dengan ketentuan tentang keterbukaan informasi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya, serta menyampaikan dokumen sehubungan dengan hal tersebut, baik diminta ataupun tidak diminta oleh Wali Amanat.
- l. Melakukan pemeringkatan atas Obligasi sesuai dengan Peraturan No. IX.C.11, yang wajib dipatuhi oleh Perseroan sehubungan dengan pemeringkatan yaitu antara lain:
 - i. Pemeringkatan Tahunan
 - i.i. Perseroan wajib menyampaikan pemeringkatan tahunan atas Obligasi kepada OJK dan Wali Amanat, paling lambat 10 (sepuluh) Hari Kerja setelah berakhirnya masa berlaku peringkat terakhir sampai dengan Perseroan telah menyelesaikan seluruh kewajiban yang terkait dengan Obligasi Subordinasi yang diterbitkan.
 - ii. Dalam hal peringkat Obligasi Subordinasi yang diperoleh berbeda dari peringkat sebelumnya, Perseroan wajib mengumumkan kepada masyarakat paling sedikit dalam satu surat kabar harian atau laman (*website*) Bursa Efek paling lama 10 (sepuluh) Hari Kerja setelah berakhirnya masa berlaku peringkat terakhir, mencakup hal-hal sebagai berikut:
 - 1) peringkat tahunan yang diperoleh; dan
 - 2) penjelasan singkat mengenai penyebab perubahan peringkat.
 - ii. Pemeringkatan karena terdapat fakta material/ kejadian penting
 - ii.i. Dalam hal pemeringkat menerbitkan peringkat baru maka Perseroan wajib menyampaikan kepada OJK serta mengumumkan kepada masyarakat paling sedikit dalam 1 (satu) surat kabar harian atau laman (*website*) Bursa Efek paling lama akhir Hari Kerja ke-2 (dua) setelah diterimanya peringkat baru tersebut, mencakup hal-hal sebagai berikut:
 - 1) peringkat baru; dan
 - 2) penjelasan singkat mengenai faktor penyebab terbitnya peringkat baru.
 - ii.ii. Masa berlaku peringkat baru adalah sampai dengan akhir periode peringkat tahunan.

- iii. **Pemeringkatan Ulang**
 - iii.i. Dalam hal Perseroan menerima hasil pemeringkatan ulang dari pemeringkat terkait dengan peringkat Obligasi Subordinasi selain karena hal-hal sebagaimana dimaksud dalam huruf p butir i.i dan butir ii.i diatas, maka Perseroan wajib menyampaikan hasil pemeringkatan ulang dimaksud kepada OJK dan Wali Amanat paling lama akhir Hari Kerja ke-2 (dua) setelah diterimanya peringkat dimaksud.
 - iii.ii. Dalam hal peringkat yang diterima sebagaimana dimaksud dalam butir i berbeda dari peringkat sebelumnya, maka Perseroan wajib mengumumkan kepada masyarakat paling kurang dalam 1 (satu) surat kabar harian atau laman (*website*) Bursa Efek paling lama akhir hari kerja ke-2 (dua) setelah diterimanya peringkat dimaksud.
- atau melakukan pemeringkatan sesuai dengan peraturan OJK, apabila ada perubahan terhadap Peraturan No. IX.C.11.
- m. menjalankan Perjanjian Perwaliamanatan dan Dokumen Emisi lainnya yang berkaitan dengan Perjanjian Perwaliamanatan.

8. Pembelian Kembali (*Buy Back*)

Obligasi Subordinasi ini tidak mempunyai opsi untuk pembelian kembali (*buy back*) sampai dengan jatuh tempo Obligasi Subordinasi

9. Status Obligasi Subordinasi

Perseroan, untuk dirinya sendiri, para pengganti hak dan para penerima haknya, Wali Amanat untuk setiap Pemegang Obligasi Subordinasi menerima Obligasi Subordinasi, serta setiap Pemegang Obligasi Subordinasi, dengan tanpa dapat ditarik kembali dengan ini mengakui dan setuju bahwa:

- A. Obligasi Subordinasi merupakan Obligasi Subordinasi yang kewajiban pembayarannya tidak dijamin dengan jaminan apapun (termasuk Jaminan khusus) dan tidak dijamin oleh pihak ketiga, termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dimasukkan dalam program penjaminan bank yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Simpanan atau penggantinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan merupakan kewajiban Perseroan yang disubordinasi. Obligasi Subordinasi tidak memiliki fitur pembayaran dividen atau imbal hasil yang sensitif terhadap risiko kredit, tidak memiliki fitur step-up, tidak disertai fitur opsi beli (*call option*), tidak memiliki persyaratan percepatan pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi atau Pokok Obligasi Subordinasi. Dalam hal terjadi kelalaian (*event of default*) atau cidera janji lain terhadap Perjanjian Perwaliamanatan sebagaimana dimaksud dalam angka 11 bab ini mengenai kelalaian-kelalaian Perseroan, termasuk tetapi tidak terbatas pada setiap wanprestasi atas suatu pembayaran yang telah jatuh tempo, hak Wali Amanat dan (melalui Wali Amanat) para Pemegang Obligasi Subordinasi untuk menuntut pembayaran Jumlah Terhutang oleh Perseroan maupun pembayaran jumlah lain dari Perseroan dibatasi sesuai dengan angka 11 bab ini dan ketentuan mengenai status Obligasi Subordinasi sebagaimana tercantum dalam angka 9 bab ini mengenai status Obligasi Subordinasi, dengan tanpa pengecualian.
- B. Dalam hal terjadi Penutupan Usaha atau disolusi atau likuidasi Perseroan karena alasan lain apapun, pembagian harta kekayaan Perseroan hasil Likuidasi untuk pembayaran Jumlah Terhutang oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi Subordinasi dilakukan sesuai urutan sebagaimana tersebut dalam angka 9 poin C dibawah ini, dan hanya akan dibayarkan setelah dipenuhinya seluruh kewajiban pembayaran Perseroan kepada para kreditur preferen, nasabah penyimpan, dan para kreditur hutang senior, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia Hak tagih sehubungan dengan Obligasi Subordinasi menempati peringkat pari passu tanpa preferensi di antara para Pemegang Obligasi Subordinasi atau kreditur lain yang ada atau akan ada dikemudian hari, yang memegang kewajiban pembayaran Perseroan yang disubordinasi yang berdasarkan syarat-syaratnya menempati peringkat hak pembayaran yang sama dengan Obligasi Subordinasi, tetapi memiliki prioritas hak tagih yang tidak lebih rendah daripada terhadap hak tagih para pemegang saham Perseroan dan memiliki prioritas hak tagih yang lebih tinggi terhadap kreditur (jika ada) yang memegang kewajiban Perseroan yang disubordinasi yang berdasarkan persyaratan menempati peringkat hak tagih di bawah Obligasi Subordinasi.
- C. Dalam proses Likuidasi:
 - (i). Sebelum para Pemegang Obligasi Subordinasi berhak menerima pembayaran Jumlah Terhutang berdasarkan Obligasi Subordinasi maka:
 - C.i.1. Kreditur preferen pertama-tama berhak menerima pembayaran penuh atas seluruh tagihan piutangnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
 - C.i.2. Setelah kreditur preferen menerima pembayaran penuh atas seluruh piutangnya, maka para nasabah penyimpan dan kreditur hutang senior berhak menerima pembayaran penuh atas seluruh tagihan piutangnya sesuai dengan perjanjian hutang masing-masing, dengan memperhatikan jaminan khusus yang diberikan.
 - (ii). Setelah kreditur preferen, nasabah penyimpan dan para kreditur hutang senior, menerima pembayaran penuh seluruh tagihan hutang sesuai ketentuan dalam perjanjian hutang masing-masing maka Pemegang Obligasi Subordinasi (termasuk pemegang Obligasi Subordinasi atau

- kekurangan pinjaman subordinasi lain yang kedudukannya pari passu dengan Pemegang Obligasi Subordinasi apabila ada) berhak menerima pembayaran penuh atas seluruh tagihan piutangnya sesuai dengan ketentuan perjanjian hutang masing-masing;
- (iii). Dalam hal kreditur preferen, nasabah penyimpan dan kreditur hutang senior, belum menerima pembayaran secara penuh atas piutangnya dan jika Wali Amanat menerima pembayaran atau pembagian dari kurator, likuidator atau wali yang mengurus harta benda dan aset Perseroan dalam proses likuidasi, maka:
- C.iii.1. Wali Amanat tidak boleh membagikan uang yang telah diterima oleh Wali Amanat dari kurator, likuidator atau wali yang mengurus harta benda dan aset Perseroan dalam proses likuidasi, kepada Pemegang Obligasi Subordinasi kecuali Wali Amanat telah menerima:
- C.iii.1.a. penegasan tertulis dari kurator, likuidator atau wali yang mengurus aset Perseroan dalam proses likuidasi tersebut bahwa semua kreditur preferen, nasabah penyimpan dan para kreditur hutang senior, telah dibayar lunas; atau
- C.iii.1.b. perintah pengadilan yang berwenang dalam yurisdiksi yang bersangkutan yang memerintahkan atau memberikan wewenang kepada Wali Amanat untuk melakukan pembayaran kepada Pemegang Obligasi Subordinasi karena semua kreditur preferen, nasabah penyimpan, para kreditur hutang senior dan telah dibayar lunas.
- C.iii.2. Dalam hal Wali Amanat tidak menerima penegasan tertulis sebagaimana tersebut dalam C.iii.1.a atau perintah pengadilan sebagaimana tersebut dalam C.iii.1.b tersebut dalam ayat ini maka Wali Amanat harus segera mengembalikan pembayaran yang telah diterima Wali Amanat tersebut kepada kurator, likuidator atau wali yang mengurus harta benda dan aset Perseroan dalam proses likuidasi, untuk pembayaran semua kreditur preferen, nasabah penyimpan, dan para kreditur hutang senior yang masih belum di bayar. Apabila kurator, likuidator atau wali yang mengurus harta benda dan aset Perseroan dalam proses likuidasi tidak menerima uang yang dikembalikan oleh Wali Amanat, maka Wali Amanat harus membuka rekening bank terpisah dan menyetor uang yang telah diterima tersebut kedalam rekening tersebut sampai Wali Amanat menerima surat/dokumen yang disebut dalam butir C.iii.1.a. atau butir C.iii.1.b. tersebut diatas.
- (iv). kecuali dalam hal para kreditur preferen, nasabah penyimpan, dan kreditur hutang senior telah menerima pembayaran secara penuh dalam proses likuidasi dan dengan tidak mengesampingkan angka 9 poin E di bawah ini, Pemegang Obligasi Subordinasi yang secara langsung menerima pembayaran dengan cara lain dari, atau pembagian aset dari Perseroan, apapun jenis atau sifatnya, baik dalam bentuk uang tunai, harta benda atau efek, maka Pemegang Obligasi Subordinasi tersebut wajib menyerahkan pembayaran atau pembagian aset tersebut kepada Wali Amanat atau kurator dalam kepailitan, atau likuidator atau wali yang mengurus harta benda dan aset Perseroan dalam proses likuidasi untuk pembagian aset Perseroan sesuai dengan ketentuan butir C.i dan C.ii di atas.
- (v). Jika sisa hasil likuidasi Perseroan setelah pemenuhan tagihan kreditur preferen, nasabah penyimpan dan kreditur hutang senior tidak cukup untuk membayar jumlah yang harus dibayar berkenaan dengan Obligasi Subordinasi dan setiap hak tagih yang menempati peringkat pari passu dengan Obligasi Subordinasi, maka Pemegang Obligasi Subordinasi dan pemegang hak tagih yang menempati peringkat pari passu dengan Obligasi Subordinasi akan berbagi sebanding dalam setiap pembagian aset yang tersisa dari Perseroan dengan jumlah yang terhutang, masing-masing yang merupakan hak mereka.
- D. Setiap hak perjumpaan hutang, menuntut kembali, reklame, retensi dan hak-hak lain serupa yang dapat mengakibatkan Pemegang Obligasi Subordinasi, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama, mendapatkan pelunasan dari sebagian atau keseluruhan Jumlah Terhutang, dengan ini dikesampingkan dan dinyatakan tidak berlaku dan tidak dapat dilaksanakan, baik atas permohonan dari pihak manapun maupun secara demi hukum. Untuk menghindari keraguraguan, tidak ada Pemegang Obligasi Subordinasi yang dapat melakukan tuntutan atau meminta hak perjumpaan hutang, menuntut kembali, reklame, retensi dan hak-hak lain serupa sehubungan dengan Jumlah Terhutang oleh Perseroan yang timbul sehubungan dengan penerbitan Obligasi Subordinasi.
- (a). Tanpa mengurangi sifat umum dari ketentuan ini, setiap ketentuan dalam Pasal 1425 sampai dengan Pasal 1435 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata yang memungkinkan terjadinya perjumpaan hutang sebagaimana dilarang oleh ketentuan ini, dengan ini secara tegas dan tidak dapat ditarik kembali dikesampingkan dan dinyatakan tidak berlaku dan tidak dapat dilaksanakan, baik atas permohonan dari pihak manapun maupun secara demi hukum;
- (b). Setiap hak untuk memohon diadakan perjumpaan hutang sebagaimana disebutkan dalam Pasal 51 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia No. 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Hutang dan setiap perubahan, pengganti, penerus, dan peraturan pelaksana dari undang-undang tersebut serta setiap hak serupa yang dicantumkan dalam peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh OJK sehubungan dengan penutupan usaha atau likuidasi suatu bank, dengan ini secara tegas dengan tidak dapat ditarik

kembali, dikesampingkan dan dinyatakan tidak berlaku dan tidak dapat dilaksanakan.

Dengan demikian setiap pelunasan Jumlah Terhutang akibat perjumpaan hutang, penuntutan kembali atau pelaksanaan reklame, retensi atau hak-hak lain serupa dianggap tidak pernah terjadi.

- E. Obligasi Subordinasi diterbitkan dengan tujuan untuk diperlakukan sebagai modal pelengkap (*Tier 2*) Perseroan sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 11/POJK.03/2016 dan peraturan pelaksanaannya atau peraturan penggantinya, dan karenanya sesuai dengan ketentuan tersebut baik sebagian maupun keseluruhan Obligasi Subordinasi tidak boleh dibatalkan atau dengan cara lain dibayar lunas sebelum tanggal jatuh tempo Obligasi Subordinasi sesuai dengan ketentuan pasal ini tanpa mendapat persetujuan lebih dahulu dari OJK dengan memperhatikan ketentuan Pasal 5 Perjanjian Perwaliamanatan.
- F. Sebagaimana diatur dalam SE OJK No. 20, Perseroan harus melakukan konversi menjadi saham biasa atau *Write Down* terhadap Obligasi Subordinasi dalam hal Perseroan berpotensi terganggu kelangsungan usahanya, konversi menjadi saham biasa atau *Write Down* dilakukan dalam hal:
 - i. rasio modal inti utama (*Common Equity Tier 1/CET 1*) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) baik secara individu maupun konsolidasi dengan anak perusahaan; dan/atau
 - ii. terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Bank yang dinilai berpotensi terganggu kelangsungan usahanya; dan
 - iii. terdapat perintah dari OJK untuk melakukan konversi menjadi saham biasa dan/atau *Write Down*.
- G. Dalam kondisi Perseroan berpotensi terganggu kelangsungan usahanya atau *Point of Non Viability*:
 - i. Dengan memperhatikan ketentuan dalam POJK No. 11/POJK.03/2016 dan dan SE OJK No. 20, peristiwa terganggu kelangsungan usaha terjadi dalam hal OJK telah menetapkan bahwa Perseroan berada dalam kondisi terganggu kelangsungan usahanya.
 - ii. Dalam hal kondisi dimana Perseroan ditetapkan sebagai peristiwa terganggu kelangsungan usaha maka OJK berwenang dan berhak untuk memerintahkan Perseroan melakukan konversi atas Obligasi Subordinasi menjadi saham biasa atau melakukan *write down*. Dengan adanya perintah dari OJK tersebut maka dengan demikian Perseroan melakukan perintah OJK tersebut sesuai dengan Pasal 19 POJK No. 11/POJK.03/2016, tanpa memerlukan persetujuan dari Pemegang Obligasi Subordinasi atau tanpa memerlukan keputusan RUPO.
 - iii. Setelah Perseroan menerima pemberitahuan tertulis dari OJK atas peristiwa terganggu kelangsungan usaha tersebut, Perseroan wajib menyampaikan pemberitahuan secara tertulis kepada Wali Amanat paling lambat 2 (dua) Hari Kerja setelah diterimanya pemberitahuan tertulis dari OJK tersebut, dan Perseroan melalui Wali Amanat wajib untuk sesegera mungkin memberitahukan kepada para Pemegang Obligasi Subordinasi mengenai adanya perintah dari OJK tersebut.
 - iv. Termasuk dalam mekanisme *write down* antara lain pengurangan nilai kewajiban (Pokok Obligasi Subordinasi), dan/atau pengurangan sebagian atau seluruh Bunga Obligasi Subordinasi yang belum dibayarkan kepada Pemegang Obligasi Subordinasi.
 - v. Dengan dilakukannya konversi Obligasi Subordinasi menjadi saham biasa atau dilakukannya *write down* sesuai dengan perintah dari OJK tersebut, maka jumlah kewajiban (Pokok Obligasi Subordinasi) Perseroan terhadap Pemegang Obligasi Subordinasi dikurangi dan/atau jumlah sebagian atau seluruh Bunga Obligasi Subordinasi yang belum dibayarkan kepada Pemegang Obligasi Subordinasi dikurangi. Sehubungan dengan pengurangan tersebut maka akan menghilangkan hak dari Pemegang Obligasi Subordinasi terhadap jumlah kewajiban (Pokok Obligasi Subordinasi) dan/atau pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi yang belum dibayarkan kepada Pemegang Obligasi Subordinasi dalam penerbitan Obligasi Subordinasi secara proporsional. Pemegang Obligasi Subordinasi tidak berhak untuk menuntut suatu pembayaran akibat dari dilakukannya konversi Obligasi Subordinasi menjadi saham biasa atau dilakukannya *write down* tersebut dan Pemegang Obligasi Subordinasi menyatakan menyetujui dan menghilangkan haknya dalam kondisi atau proses likuidasi dan para Pemegang Obligasi Subordinasi dianggap telah mengesampingkan haknya untuk menerima dan menuntut dari Perseroan sehubungan dengan pembayaran dengan jumlah yang seharusnya Pemegang Obligasi Subordinasi terima dan Pemegang Obligasi Subordinasi menerima segala kerugian yang dideritanya akibat dilakukannya konversi Obligasi Subordinasi menjadi saham biasa atau dilakukannya *write down* tersebut, dengan memperhatikan ketentuan OJK dan peraturan Pasar Modal yang berlaku.
 - vi. Terjadinya peristiwa terganggu kelangsungan usaha dan pelaksanaan konversi Obligasi Subordinasi menjadi saham biasa atau pelaksanaan *write down* tidak secara otomatis dapat dianggap termasuk sebagai terjadinya kondisi kelalaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Perjanjian Perwaliamanatan.
 - vii. Apabila ketentuan mengenai peristiwa terganggu kelangsungan usaha dan pelaksanaan konversi Obligasi Subordinasi menjadi saham biasa atau pelaksanaan *write down* ditentukan lain oleh peraturan yang berlaku, maka peraturan-peraturan yang terbaru tersebut yang akan diberlakukan untuk Pemegang Obligasi Subordinasi.

Apabila OJK menetapkan bahwa Perseroan dalam kondisi terdapat peristiwa terganggu kelangsungan usaha dan Perseroan melaksanakan konversi Obligasi Subordinasi menjadi saham biasa atau melaksanakan *write down* sesuai ketentuan huruf F diatas, maka Wali Amanat dibebaskan dari tuntutan dari Pemegang Obligasi Subordinasi atau pihak lain atas kerugian yang diderita oleh Pemegang Obligasi Subordinasi akibat terjadinya peristiwa terganggu kelangsungan usaha dan pelaksanaan konversi Obligasi Subordinasi menjadi saham biasa atau pelaksanaan *write down* atas Obligasi Subordinasi oleh Perseroan.

10. Hak-hak Pemegang Obligasi

1. Menerima pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi dari Perseroan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi dan atau Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi yang bersangkutan. Pemegang Obligasi Subordinasi yang berhak mendapatkan pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi adalah Pemegang Obligasi Subordinasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Obligasi Subordinasi, pada 4 (empat) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi, kecuali ditentukan lain oleh KSEI atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Memperoleh pembayaran denda sebesar persentase Bunga Obligasi Subordinasi yang berlaku ditambah 1% (satu persen) per tahun atas jumlah yang wajib dibayar, apabila Perseroan ternyata tidak menyediakan dana secukupnya untuk pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi dan/atau pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi setelah lewat tanggal jatuh tempo Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi dan/atau Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi.
3. Pemegang Obligasi Subordinasi baik sendiri maupun bersama-sama yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh persen) dari jumlah Pokok Obligasi Subordinasi yang belum dilunasi (namun tidak termasuk Obligasi Subordinasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasi Perseroan), berhak mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat untuk diselenggarakan RUPO dengan melampirkan asli KTUR. Permintaan tertulis dimaksud harus memuat acara yang diminta, dengan ketentuan sejak diterbitkannya KTUR tersebut, Obligasi Subordinasi yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi Subordinasi yang mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat akan dibekukan oleh KSEI sejumlah Obligasi Subordinasi yang tercantum dalam KTUR tersebut. Pencabutan pembekuan Obligasi Subordinasi oleh KSEI tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan secara tertulis dari Wali Amanat.
4. Melalui keputusan RUPO, Pemegang Obligasi Subordinasi antara lain berhak melakukan tindakan sebagai berikut:
 - a) mengambil keputusan sehubungan dengan usulan Perseroan atau Pemegang Obligasi Subordinasi mengenai perubahan jangka waktu Obligasi Subordinasi, Pokok Obligasi Subordinasi, suku Bunga Obligasi Subordinasi, perubahan tata cara atau periode pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi dan dengan memperhatikan Peraturan No. VI.C.4, perubahan tersebut hanya dapat dilakukan karena adanya kelalaian Perseroan membayar Pokok Obligasi Subordinasi pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi dan/atau Bunga Obligasi Subordinasi pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan dengan tetap tunduk pada ketentuan mengenai status Obligasi Subordinasi dalam Perjanjian Perwaliamanatan dalam keadaan apapun, kecuali dalam hal terdapat perintah dari OJK untuk melakukan *write down* sebagaimana tersebut dalam angka 9 huruf F bab ini;
 - b) menyampaikan pemberitahuan kepada Perseroan dan/atau Wali Amanat, memberikan pengarahan kepada Wali Amanat, dan/atau menyetujui suatu kelonggaran waktu atas suatu kelalaian berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan serta akibat-akibatnya, atau untuk mengambil tindakan lain sehubungan dengan kelalaian;
 - c) memberhentikan Wali Amanat dan menunjuk pengganti Wali Amanat menurut ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan;
 - d) mengambil tindakan yang dikuasakan oleh atau atas nama Pemegang Obligasi Subordinasi termasuk dalam penentuan potensi kelalaian yang dapat menyebabkan terjadinya kelalaian sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 Perjanjian Perwaliamanatan dan dalam Peraturan No. VI.C.4;
 - e) Wali Amanat bermaksud mengambil tindakan lain yang tidak dikuasakan atau tidak termuat dalam Perjanjian Perwaliamanatan atau berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia; dan
 - f) mengambil keputusan tentang terjadinya peristiwa *Force Majeure* dalam hal tidak tercapai kesepakatan antara Perseroan dengan Wali Amanat

11. Kelalaian Perseroan

Kondisi-kondisi yang dapat menyebabkan Perseroan dinyatakan lalai apabila terjadi salah satu atau lebih dari kejadian-kejadian atau hal-hal tersebut di bawah ini :

- a. Perseroan tidak melaksanakan atau tidak mentaati ketentuan dalam kewajiban pembayaran Pokok Obligasi Subordinasi pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi dan/atau Bunga Obligasi Subordinasi pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi, kecuali kelalaian pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi tersebut disebabkan karena kondisi ditangguhkannya dan diakumulasi pembayaran Pokok Obligasi Subordinasi oleh OJK (dahulu BI) dengan memperhatikan Peraturan BI yang saat ini diatur dalam Pasal 19 ayat 1 huruf e Peraturan No. 11/POJK.03/2016; atau
- b. Perseroan tidak melaksanakan atau tidak menaati ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan (selain angka 10 huruf a di atas); atau
- c. Fakta mengenai jaminan, keadaan, atau status Perseroan serta pengelolaannya tidak sesuai dengan informasi dan keterangan yang diberikan oleh Perseroan; atau
- d. Perseroan dinyatakan lalai sehubungan dengan perjanjian hutang antara Perseroan oleh salah satu atau beberapa krediturnya (*cross default*) yang berupa pinjaman (*debt*) dalam jumlah hutang keseluruhan melebihi 20% (dua puluh perseratus) dari ekuitas Perseroan, baik yang telah ada sekarang maupun yang akan ada di kemudian hari yang berakibat jumlah yang terhutang oleh Perseroan berdasarkan perjanjian hutang tersebut seluruhnya menjadi dapat segera ditagih oleh kreditur yang bersangkutan sebelum waktunya untuk membayar kembali (akselerasi pembayaran kembali), yang apabila dibayarkan akan mempengaruhi secara material terhadap kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

12. RUPO

Untuk penyelenggaraan RUPO, kuorum yang disyaratkan, hak suara dan pengambilan keputusan berlaku ketentuan-ketentuan di bawah ini, tanpa mengurangi peraturan Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia serta peraturan Bursa Efek.

- 1) RUPO diadakan untuk tujuan antara lain:
 - a) mengambil keputusan sehubungan dengan usulan Perseroan atau Pemegang Obligasi Subordinasi mengenai perubahan jangka waktu Obligasi Subordinasi, Pokok Obligasi Subordinasi, suku Bunga Obligasi Subordinasi, perubahan tata cara atau periode pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi dan dengan memperhatikan Peraturan No. VI.C.4; perubahan tersebut hanya dapat dilakukan karena adanya kelalaian Perseroan membayar Pokok Obligasi Subordinasi pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi dan/atau Bunga Obligasi Subordinasi pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi dan dengan tetap tunduk pada ketentuan mengenai status Obligasi Subordinasi dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi dalam keadaan apapun, kecuali dalam hal terdapat perintah dari OJK (dahulu Bank Indonesia) untuk melakukan *write down* sebagaimana tersebut dalam angka 8 poin 2.F bab ini.
 - b) menyampaikan pemberitahuan kepada Perseroan dan/atau Wali Amanat, memberikan pengarahannya kepada Wali Amanat, dan/atau menyetujui suatu kelonggaran waktu atas suatu kelalaian berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan serta akibat-akibatnya, atau untuk mengambil tindakan lain sehubungan dengan kelalaian;
 - c) memberhentikan Wali Amanat dan menunjuk pengganti Wali Amanat menurut ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan;
 - d) mengambil tindakan yang dikuasakan oleh atau atas nama Pemegang Obligasi Subordinasi termasuk dalam penentuan potensi kelalaian yang dapat menyebabkan terjadinya kelalaian sebagaimana dimaksud dalam angka 10 bab ini dan dalam Peraturan No. VI.C.4;
 - e) Wali Amanat bermaksud mengambil tindakan lain yang tidak dikuasakan atau tidak termuat dalam Perjanjian Perwaliamanatan atau berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia; dan
 - f) mengambil keputusan tentang terjadinya peristiwa *Force Majeure* dalam hal tidak tercapai kesepakatan antara Perseroan dengan Wali Amanat.
- 2) RUPO dapat diselenggarakan atas permintaan:
 - a) Pemegang Obligasi Subordinasi baik sendiri maupun secara bersama-sama yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (duapuluh perseratus) dari jumlah Obligasi Subordinasi yang belum dilunasi (namun tidak termasuk Obligasi Subordinasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasi Perseroan), mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat untuk diselenggarakan RUPO dengan melampirkan asli KTUR. Permintaan tertulis dimaksud harus memuat acara yang diminta, dengan ketentuan sejak diterbitkannya KTUR tersebut, Obligasi Subordinasi yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi Subordinasi yang mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat akan dibekukan oleh KSEI sejumlah Obligasi Subordinasi yang tercantum dalam KTUR tersebut. Pencabutan pembekuan Obligasi Subordinasi oleh KSEI tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan secara tertulis dari Wali Amanat.

- b) Perseroan;
 - c) Wali Amanat; atau
 - d) OJK.
- 3) Permintaan sebagaimana dimaksud dalam butir 2) poin a), poin b), dan poin d) wajib disampaikan secara tertulis kepada Wali Amanat dan paling lambat 30 (tiga puluh) Hari Kalender setelah tanggal diterimanya surat permintaan tersebut Wali Amanat wajib melakukan panggilan untuk RUPO.
- 4) Dalam hal Wali Amanat menolak permohonan Pemegang Obligasi Subordinasi atau Perseroan untuk mengadakan RUPO, maka Wali Amanat wajib memberitahukan secara tertulis alasan penolakan tersebut kepada pemohon dengan tembusan kepada OJK, paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender setelah diterimanya surat permohonan.
- 5) Pengumuman, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPO .
- a) Pengumuman RUPO wajib dilakukan melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, dalam jangka waktu paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender sebelum pemanggilan.
 - b) Pemanggilan RUPO dilakukan paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender sebelum RUPO, melalui paling sedikit 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.
 - c) Pemanggilan untuk RUPO kedua atau ketiga dilakukan paling lambat 7 (tujuh) Hari Kalender sebelum RUPO kedua atau ketiga dilakukan dan disertai informasi bahwa RUPO sebelumnya telah diselenggarakan tetapi tidak mencapai kuorum.
 - d) Panggilan harus dengan tegas memuat rencana RUPO dan mengungkapkan informasi antara lain:
 - (1) tanggal, tempat, dan waktu penyelenggaraan RUPO;
 - (2) agenda RUPO;
 - (3) pihak yang mengajukan usulan RUPO;
 - (4) Pemegang Obligasi Subordinasi yang berhak hadir dan memiliki hak suara dalam RUPO; dan
 - (5) kuorum yang diperlukan untuk penyelenggaraan dan pengambilan keputusan RUPO.
 - e) RUPO kedua atau ketiga diselenggarakan paling cepat 14 (empat belas) Hari Kalender dan paling lambat 21 (dua puluh satu) Hari Kalender dari RUPO sebelumnya.
- 6) Tata cara RUPO;
- a) Pemegang Obligasi Subordinasi, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa berhak menghadiri RUPO dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah Obligasi Subordinasi yang dimilikinya.
 - b) Pemegang Obligasi Subordinasi yang berhak hadir dalam RUPO adalah Pemegang Obligasi Subordinasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO yang diterbitkan oleh KSEI.
 - c) Pemegang Obligasi Subordinasi yang menghadiri RUPO wajib menyerahkan asli KTUR kepada Wali Amanat.
 - d) Seluruh Obligasi Subordinasi yang disimpan di KSEI dibekukan sehingga Obligasi Subordinasi tersebut tidak dapat dialihkan/dipindahbukukan sejak 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO sampai dengan tanggal berakhirnya RUPO yang dibuktikan dengan adanya pemberitahuan dari Wali Amanat atau setelah memperoleh persetujuan dari Wali Amanat, transaksi Obligasi Subordinasi yang penyelesaiannya jatuh pada tanggal-tanggal tersebut, ditunda penyelesaiannya sampai 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pelaksanaan RUPO.
 - e) Setiap Obligasi Subordinasi sebesar Rp1,00 (satu Rupiah) berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO, dengan demikian setiap Pemegang Obligasi Subordinasi dalam RUPO mempunyai hak untuk mengeluarkan suara sejumlah Obligasi Subordinasi yang dimilikinya.
 - f) Suara dikeluarkan dengan tertulis dan ditandatangani dengan menyebutkan Nomor KTUR, kecuali Wali Amanat memutuskan lain.
 - g) Obligasi Subordinasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasi Perseroan tidak memiliki hak suara dan tidak diperhitungkan dalam kuorum kehadiran, kecuali Afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau penyertaan modal pemerintah.
 - h) Selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja sebelum diselenggarakan RUPO, Perseroan wajib melaporkan kepada Wali Amanat seluruh jumlah Obligasi Subordinasi yang dimiliki Perseroan dan/ atau Afiliasi Perseroan.
 - i) Pada saat pelaksanaan RUPO:
 - Perseroan berkewajiban untuk membuat surat pernyataan yang menyatakan jumlah Obligasi Subordinasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasinya; dan
 - Pemegang Obligasi Subordinasi atau kuasa Pemegang Obligasi Subordinasi yang hadir dalam RUPO berkewajiban untuk membuat surat pernyataan yang menyatakan mengenai apakah Pemegang Obligasi Subordinasi memiliki atau tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan Perseroan.
 - j) RUPO dapat diselenggarakan di tempat Perseroan atau tempat lain yang disepakati antara Perseroan dan Wali Amanat.
 - k) RUPO dipimpin oleh Wali Amanat.

- l) Wali Amanat wajib mempersiapkan acara RUPO termasuk materi RUPO dan menunjuk Notaris untuk membuat berita acara RUPO.
Dalam hal penggantian Wali Amanat diminta oleh Perseroan atau Pemegang Obligasi Subordinasi, maka RUPO dipimpin oleh Perseroan atau wakil Pemegang Obligasi Subordinasi yang meminta diadakannya RUPO tersebut.
 - m) Perseroan atau Pemegang Obligasi Subordinasi yang meminta diadakannya RUPO tersebut diwajibkan untuk mempersiapkan acara RUPO dan materi RUPO serta menunjuk Notaris untuk membuat berita acara RUPO.
- 7) Dengan memperhatikan ketentuan dalam angka 11 poin 6.g diatas, kuorum dan pengambilan keputusan:
- a) Dalam hal RUPO bertujuan untuk memutuskan mengenai perubahan Perjanjian Perwalianamanatan sebagaimana dimaksud dalam angka 11 poin 1 diatas diatur sebagai berikut:
 - (1) Apabila RUPO dimintakan oleh Perseroan maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - (a) dihadiri oleh Pemegang Obligasi Subordinasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi Subordinasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi Subordinasi yang hadir dalam RUPO.
 - (b) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang kedua.
 - (c) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi Subordinasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi Subordinasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi Subordinasi yang hadir dalam RUPO.
 - (d) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (c) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.
 - (e) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi Subordinasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi Subordinasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi Subordinasi yang hadir dalam RUPO.
 - (2) Apabila RUPO dimintakan oleh Pemegang Obligasi Subordinasi atau Wali Amanat maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - (a) dihadiri oleh Pemegang Obligasi Subordinasi atau diwakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah Obligasi Subordinasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi Subordinasi yang hadir dalam RUPO.
 - (b) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang kedua.
 - (c) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi Subordinasi atau diwakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah Obligasi Subordinasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi Subordinasi yang hadir dalam RUPO .
 - (d) Dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (c) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.
 - (e) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi Subordinasi atau diwakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah Obligasi Subordinasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi Subordinasi yang hadir dalam RUPO.
 - (3) Apabila RUPO dimintakan oleh OJK maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - (a) dihadiri oleh Pemegang Obligasi Subordinasi atau diwakili paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi Subordinasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi Subordinasi yang hadir dalam RUPO.
 - (b) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang kedua.
 - (c) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi Subordinasi atau diwakili paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi Subordinasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi Subordinasi yang hadir dalam RUPO .

- (d) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (c) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.
 - (e) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi Subordinasi atau diwakili paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi Subordinasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi Subordinasi yang hadir dalam RUPO.
- b) RUPO yang diadakan untuk tujuan selain perubahan Perjanjian Perwaliamanatan, dapat diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - (1) dihadiri oleh Pemegang Obligasi Subordinasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi Subordinasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi Subordinasi yang hadir dalam RUPO.
 - (2) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam angka (1) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO kedua.
 - (3) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi Subordinasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi Subordinasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi Subordinasi yang hadir dalam RUPO.
 - (4) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam angka (3) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.
 - (5) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi Subordinasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi Subordinasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat berdasarkan keputusan suara terbanyak.
- 8) Biaya-biaya penyelenggaraan RUPO menjadi beban Perseroan dan wajib dibayarkan kepada Wali Amanat paling lambat 7 (tujuh) Hari Kerja setelah permintaan biaya tersebut diterima Perseroan dari Wali Amanat.
- 9) Penyelenggaraan RUPO wajib dibuatkan berita acara secara notariil.
- 10) Keputusan RUPO mengikat bagi semua Pemegang Obligasi Subordinasi, Perseroan dan Wali Amanat, karenanya Perseroan, Wali Amanat, dan Pemegang Obligasi Subordinasi wajib memenuhi keputusan-keputusan yang diambil dalam RUPO. Keputusan RUPO mengenai perubahan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau perjanjian-perjanjian lain sehubungan dengan Obligasi Subordinasi, baru berlaku efektif sejak tanggal ditandatanganinya perubahan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau perjanjian-perjanjian lainnya sehubungan dengan Obligasi Subordinasi.
- 11) Wali Amanat wajib mengumumkan hasil RUPO dalam 1 (satu) surat kabar harian, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengumuman hasil RUPO tersebut wajib ditanggung oleh Perseroan.
- 12) RUPO yang diselenggarakan memutuskan untuk mengadakan perubahan atas Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau perjanjian lainnya antara lain sehubungan dengan perubahan nilai Pokok Obligasi Subordinasi, perubahan tingkat Bunga Obligasi Subordinasi, perubahan tata cara pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi, dan perubahan jangka waktu Obligasi Subordinasi dan perubahan Perjanjian Perwaliamanatan dalam rangka perubahan tersebut diatas, RUPO hanya dapat diajukan dalam hal terjadi kelalaian Perseroan membayar Pokok Obligasi Subordinasi pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi dan/atau Bunga Obligasi Subordinasi pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan dengan tetap tunduk pada ketentuan mengenai status Obligasi Subordinasi dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Apabila RUPO yang diselenggarakan untuk memutuskan perubahan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau perjanjian lainnya yang dibuat sehubungan dengan Obligasi Subordinasi, dan kemudian Perseroan menolak untuk menandatangani perubahan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau perjanjian lainnya sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam waktu paling lambat 30 (tiga puluh) Hari Kalender sejak keputusan RUPO atau tanggal lain yang diputuskan RUPO (jika RUPO memutuskan suatu tanggal tertentu untuk penandatanganan perubahan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau perjanjian lainnya tersebut), maka Wali Amanat berhak langsung untuk melakukan penagihan Jumlah Terhutang kepada Perseroan tanpa terlebih dahulu menyelenggarakan RUPO, dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku.
- 13) Ketentuan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan serta tata cara dalam RUPO dapat dibuat dan bila perlu kemudian disempurnakan atau diubah oleh Perseroan dan Wali Amanat dengan memperhatikan ketentuan mengenai Perubahan Perjanjian Perwaliamanatan sebagaimana dimaksud dalam Angka 13 sesuai dengan Peraturan Pasar Modal dan peraturan perundangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia serta peraturan Bursa Efek.
- 14) Apabila ketentuan mengenai RUPO ditentukan lain oleh peraturan perundangan di bidang Pasar Modal, maka peraturan perundangan di bidang Pasar Modal tersebut yang berlaku.

13. Perubahan

1. Apabila perubahan Perjanjian Perwaliamanatan dilakukan sebelum Tanggal Emisi, maka perubahan dan/atau penambahan Perjanjian Perwaliamanatan tersebut harus dibuat dalam suatu perjanjian tertulis yang dibuat dalam suatu akta Notaris, yang ditandatangani oleh Wali Amanat dan Perseroan. dan setelah perubahan tersebut dilakukan, [Wali Amanat] memberitahukan kepada OJK dengan tidak mengurangi ketentuan peraturan perundangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.
2. Apabila Perubahan Perjanjian Perwaliamanatan dilakukan pada dan setelah Tanggal Emisi, maka Perubahan Perjanjian Perwaliamanatan hanya dapat dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari RUPO dan perubahan dan/atau penambahan tersebut dibuat dalam suatu perjanjian yang dibuat dalam suatu akta Notaris oleh Wali Amanat dan Perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan/perundangan yang berlaku, atau apabila dilakukan penyesuaian/perubahan terhadap Perjanjian Perwaliamanatan berdasarkan peraturan baru yang berkaitan dengan perjanjian perwaliamanatan.

14. Pemberitahuan

Semua pemberitahuan dari pihak Perseroan kepada Wali Amanat dan sebaliknya dianggap telah dilakukan dengan sah dan sebagaimana mestinya apabila disampaikan kepada alamat tersebut di bawah ini secara tertulis, ditandatangani serta disampaikan dengan pos tercatat atau disampaikan langsung dengan memperoleh tanda terima atau dengan faksimili.

PERSEROAN

PT Bank UOB Indonesia

UOB Plaza
Jl. M.H. Thamrin No. 10
Jakarta 10230 – Indonesia
Telp. (021) 2350 6000 (hunting)
Fax. (021) 2993 6636

WALI AMANAT

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

International Banking & Financial Institutions Group
Plaza Mandiri Lantai 22
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 - 38,
Jakarta 12190 – Indonesia.
Telp. (021) 524 5161, 5268216
Faks. (021) 526 8201

15. Hukum Yang Berlaku

Seluruh perjanjian yang berhubungan dengan Obligasi Subordinasi ini berada dan tunduk di bawah hukum yang berlaku di Indonesia.

XIX. KETERANGAN MENGENAI PEMERINGKAT OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

1. HASIL PEMERINGKATAN

Untuk memenuhi ketentuan Peraturan No. IX.C.1 dan Peraturan No. IX.C.11, Perseroan telah melakukan pemeringkatan Obligasi dan Obligasi Subordinasi yang dilaksanakan oleh Fitch.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan surat Fitch dengan No. RC142/DIR/RAT/IX/2016 tanggal 2 September 2016 perihal Peringkat Awal (*Initial Rating*) PT Bank UOB Indonesia, maka Obligasi dan Obligasi Subordinasi telah mendapat peringkat:

**AAA_(idn) (*Triple A*) untuk Obligasi dan
AA_(idn) (*Double A*) untuk Obligasi Subordinasi**

Perseroan akan melakukan pemeringkatan atas Obligasi dan Obligasi Subordinasi setiap 1 (satu) tahun sekali selama jangka waktu Obligasi dan Obligasi Subordinasi, sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.C.11.

Perseroan tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan Fitch selaku Pemeringkat yang melakukan pemeringkatan atas Obligasi dan Obligasi Subordinasi.

2. SKALA PEMERINGKATAN EFEK UTANG JANGKA PANJANG

Tabel di bawah ini menunjukkan kategori peringkat perusahaan atau efek Utang jangka panjang untuk memberikan gambaran tentang posisi peringkat Obligasi dan Obligasi Subordinasi:

PERINGKAT	KETERANGAN
AAA _(idn)	Peringkat nasional "AAA" menandakan kualitas tertinggi yang diberikan pada skala peringkat nasional untuk negara tersebut. Peringkat ini diberikan kepada kualitas kredit terbaik dibanding perusahaan-perusahaan atau surat-surat utang lainnya di negara yang sama dan biasanya akan diberikan kepada semua kewajiban keuangan yang dikeluarkan atau dijamin oleh pemerintah.
AA _(idn)	Peringkat nasional "AA" menandakan suatu kualitas kredit yang sangat kuat dibandingkan perusahaan-perusahaan atau surat-surat utang lainnya di Negara yang sama. Resiko kredit yang tidak dapat dipisahkan di dalam kewajiban-kewajiban keuangan ini hanya berbeda sedikit dari perusahaan-perusahaan atau surat-surat utang yang mendapat peringkat tertinggi di suatu negara.
A _(idn)	Peringkat nasional "A" menandakan suatu kualitas kredit yang kuat dibandingkan perusahaan-perusahaan atau surat-surat utang lainnya di negara yang sama. Namun, perubahan-perubahan dalam keadaan atau kondisi-kondisi ekonomi dapat mempengaruhi kapasitas untuk pembayaran kembali kewajiban-kewajiban keuangan tepat waktu secara lebih besar dibandingkan kewajiban-kewajiban keuangan yang mendapat kategori peringkat yang lebih tinggi.
BBB _(idn)	Peringkat nasional "BBB" menandakan suatu kualitas kredit yang dinilai cukup dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan atau surat-surat utang lainnya di negara yang sama. Namun perubahan-perubahan dalam keadaan atau kondisi-kondisi ekonomi dapat lebih mempengaruhi kapasitas untuk pembayaran kembali kewajiban-kewajiban keuangan ini secara tepat waktu dibandingkan kewajiban-kewajiban keuangan yang mendapat kategori peringkat yang lebih tinggi.
BB _(idn)	Peringkat nasional "BB" menandakan suatu kualitas kredit yang cukup lemah dibandingkan perusahaan-perusahaan atau surat-surat utang lainnya pada negara yang sama. Dalam konteks suatu negara, pembayaran dari kewajiban-kewajiban keuangan ini tidak pasti dan kapasitas untuk pembayaran kembali secara tepat waktu akan lebih rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan.
B _(idn)	Peringkat Nasional "B" menandakan suatu kualitas kredit yang secara signifikan lebih lemah dibandingkan perusahaan-perusahaan atau surat-surat utang lain pada negara yang sama. Kewajiban-kewajiban keuangan saat ini dapat dipenuhi meskipun dengan margin keamanan yang terbatas, dan kapasitas untuk melanjutkan pembayaran yang

PERINGKAT	KETERANGAN
	tepat waktu tergantung dari kondisi usaha dan perekonomian yang menguntungkan dan berkelanjutan.
CCC _(idn)	Kategori-kategori peringkat nasional ini menandakan suatu kualitas kredit yang sangat lemah dibandingkan perusahaan-perusahaan atau surat-surat utang lain pada negara yang sama. Kapasitas untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan bergantung sepenuhnya pada perkembangan usaha dan ekonomi yang menguntungkan.
CC _(idn)	
C _(idn)	
DDD _(idn)	Kategori-kategori peringkat nasional ini diberikan kepada perusahaan atau kewajiban-kewajiban keuangan yang saat ini dalam keadaan gagal bayar.
DD _(idn)	
D _(idn)	

Sebagai tambahan, tanda tambah (+) atau kurang (-) dapat dicantumkan dengan peringkat mulai dari “AA” hingga “C”. Ini merupakan kedudukan relatif di dalam suatu kategori, tanda tambah (+) menunjukkan di atas rata-rata, tanda kurang (-) menunjukkan di bawah rata-rata, dan tanpa tanda menunjukkan rata-rata.

3. RATING RATIONALE

Obligasi diperingkat sama dengan peringkat nasional jangka panjang dan jangka pendek Perseroan sesuai dengan kriteria Fitch. Obligasi Subordinasi diperingkat 2 *notch* dibawah peringkat nasional jangka panjang Perseroan sesuai dengan kriteria Fitch, dimana 1 *notch* karena sifatnya yang subordinasi dan memiliki fitur *write down* dan 1 *notch* karena adanya risiko *non-performance* dari penundaan pembayaran bunga dan pokok Obligasi Subordinasi.

Peringkat Perseroan mencerminkan pandangan Fitch akan tingginya kecenderungan akan dukungan tepat waktu dari pemegang saham mayoritas dengan peringkat yang lebih tinggi, United Overseas Bank Limited (dengan peringkat AA-/Stabil), jika diperlukan. Hal ini didasarkan pada kepentingan strategik Perseroan terhadap ekspansi bisnis regional United Overseas Bank Limited di Asia Tenggara, kepemilikan saham mayoritas (99%), dan tingkat integrasi yang tinggi dengan induk perusahaan.

PERSEROAN WAJIB MENYAMPAIKAN PERINGKAT TAHUNAN ATAS OBLIGASI KEPADA OJK DAN WALI AMANAT PALING LAMBAT 10 (SEPULUH) HARI KERJA SETELAH BERAKHIRNYA MASA BERLAKU PERINGKAT TERAKHIR SAMPAI DENGAN PERSEROAN TELAH MENYELESAIKAN SELURUH KEWAJIBAN YANG TERKAIT DENGAN OBLIGASI YANG DITERBITKAN.

XX. ANGGARAN DASAR PERSEROAN

Sejak penawaran umum Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014, Anggaran Dasar Perseroan tidak mengalami perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terakhir kali adalah sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 68 tanggal 25 Mei 2012, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta (**"Akta No. 68/2012"**). Perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat No. AHU-AH.01.10-45671 tanggal 26 Desember 2014 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 20-11-2015 Tambahan Berita Negara 495/L/2015.

NAMA DAN TEMPAT KEDUDUKAN PASAL 1

1. Perseroan ini diberi nama perseroan terbatas "PT Bank UOB Indonesia" (selanjutnya dalam Anggaran Dasar cukup disingkat dengan "Perseroan"), berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta Pusat.
2. Perseroan dapat membuka cabang atau perwakilan di tempat lain, baik di dalam maupun di luar Wilayah Republik Indonesia sebagaimana yang ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan dari Dewan Komisaris.

JANGKA WAKTU BERDIRINYA PERSEROAN PASAL 2

Perseroan didirikan untuk jangka waktu tidak terbatas lamanya, dan dimulai sebagai badan hukum sejak tanggal 24-10-1956 (dua puluh empat Oktober seribu sembilan ratus lima puluh enam).

MAKSUD DAN TUJUAN PASAL 3

1. Maksud dan tujuan Perseroan ini ialah: Melakukan usaha dalam bidang perbankan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha antara lain sebagai berikut:
 - a. menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
 - b. memberikan kredit;
 - c. menerbitkan surat pengakuan hutang;
 - d. membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan Pemerintah;
 - Sertifikat BI (SBI);
 - obligasi;
 - Surat Dagang;
 - instrumen surat berharga lain.
 - e. memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
 - f. menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
 - g. menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
 - h. menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
 - i. melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
 - j. melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat dibursa efek;
 - k. menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan BI;
 - l. melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan Wali Amanat;
 - m. melakukan kegiatan dalam Valuta Asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI;
 - n. melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, lembaga kliring dan penjaminan serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI;

- o. melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, termasuk kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan BI;
- p. bertindak sebagai pendiri Dana Pensiun dan Pengurus Dana Pensiun sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- q. menyelenggarakan usaha lainnya yang lazim dilakukan oleh suatu Bank Umum baik secara konvensional maupun berdasarkan Prinsip Syariah baik di dalam maupun di luar negeri.

MODAL PASAL 4

1. Modal dasar Perseroan ini berjumlah Rp9.000.000.000.000,00 (sembilan triliun Rupiah) yang terbagi atas 36.000.000.000 (tiga puluh enam miliar) saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp250,00 (dua ratus lima puluh Rupiah).
2. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 9.553.885.804 (sembilan miliar lima ratus lima puluh tiga juta delapan ratus delapan puluh lima ribu delapan ratus empat) saham atau sebesar Rp2.388.471.451.000,00 (dua triliun tiga ratus delapan puluh delapan miliar empat ratus tujuh puluh satu juta empat ratus lima puluh satu ribu Rupiah) oleh masing-masing pemegang saham sebagaimana dirinci pada bagian akhir akta ini.
3. 100% (seratus persen) dari nilai nominal setiap saham yang telah ditempatkan tersebut di atas, atau seluruhnya berjumlah Rp2.388.471.451.000,00 (dua triliun tiga ratus delapan puluh delapan miliar empat ratus tujuh puluh satu juta empat ratus lima puluh satu ribu Rupiah) telah disetor penuh kepada Perseroan oleh para pemegang saham;
4. Penyetoran modal dapat pula dilakukan dengan cara selain dalam bentuk uang dengan memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan wajib disetujui terlebih dahulu oleh RUPS dengan memperhatikan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - a. Penyetoran atas saham dalam bentuk benda tidak bergerak wajib diumumkan dalam 1 (satu) surat kabar dalam jangka waktu 14 (empat belas) hari setelah tanggal RUPS mengenai penyetoran tersebut, dan benda tidak bergerak yang dijadikan sebagai setoran atas saham tersebut wajib dinilai oleh penilai independen.
 - b. Penyetoran atas saham dengan pemasukan saham Perseroan lain, harus berupa saham-saham yang telah disetor penuh, tidak dijaminakan dengan cara apapun juga dan harganya harus ditetapkan oleh pihak independen untuk melaksanakan penilaian serta memberikan pendapat tentang harga saham dan harus dilakukan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam hal penyetoran tersebut berasal dari laba yang ditahan, agio saham, laba bersih perseroan dan atau unsur modal sendiri maka laba ditahan, agio saham, laba bersih Perseroan dan/atau unsur modal sendiri lainnya tersebut sudah dimuat dalam Laporan Keuangan Tahunan terakhir yang telah diperiksa Akuntan Publik dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.
 - c. Penyetoran atas saham dengan konversi tagihan dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Dalam hal modal dasar ditingkatkan, maka setiap penempatan saham-saham lebih lanjut harus disetujui oleh RUPS, dengan mengindahkan ketentuan dalam Anggaran Dasar ini dan peraturan perundangan yang berlaku.
6. Perseroan dapat membeli kembali saham-saham yang telah dibayar penuh sampai dengan 10% (sepuluh persen) dari jumlah saham yang telah ditempatkan atau dalam jumlah lain apabila peraturan perundangan menentukan lain. Pembelian kembali saham tersebut tidak boleh mengurangi modal dasar dan modal ditempatkan atau disetor Perseroan dan saham-saham yang dibeli kembali tersebut tidak dihitung dalam menentukan kuorum kehadiran maupun pengambilan suara dalam RUPS. Pembelian kembali saham tersebut dengan memperhatikan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

SAHAM PASAL 5

1. Semua saham yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah Saham atas nama. Saham memberikan hak kepada pemiliknya setelah Saham tercatat dalam Daftar Pemegang Saham.
2. Apabila saham karena sebab apapun menjadi milik beberapa orang, maka mereka yang memiliki bersama-sama itu diwajibkan untuk menunjuk seorang diantara mereka atau seorang lain sebagai kuasa mereka bersama dan yang ditunjuk atau diberi kuasa itu sajalah yang berhak mempergunakan hak yang diberikan oleh hukum atas saham tersebut.
3. Selama ketentuan dalam ayat 2 di atas belum dilaksanakan, maka para pemegang saham tersebut tidak berhak mengeluarkan suara dalam RUPS, sedangkan pembayaran dividen untuk saham itu ditangguhkan.
4. Bukti pemilikan saham dapat berupa surat saham atau surat kolektif saham atas nama pemiliknya yang terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
5. Dalam hal Perseroan tidak menerbitkan surat saham, pemilikan saham dapat dibuktikan dengan surat keterangan atau catatan yang dikeluarkan oleh Perseroan.
6. Jika dikeluarkan surat saham, maka untuk setiap saham diberi sehelai surat saham.

7. Surat kolektif saham dapat dikeluarkan sebagai bukti pemilikan 2 (dua) atau lebih saham yang dimiliki oleh seorang pemegang saham.
8. Pada surat saham sekurangnya harus dicantumkan:
 - a. Nama dan alamat pemegang saham;
 - b. Nomor surat saham;
 - c. Tanggal pengeluaran surat saham;
 - d. Nilai nominal saham.
9. Pada surat kolektif saham sekurangnya harus dicantumkan:
 - a. Nama dan alamat pemegang saham;
 - b. Nomor surat kolektif saham dan nomor urut saham;
 - c. Tanggal pengeluaran surat kolektif saham;
 - d. Nilai nominal saham;
 - e. Jumlah saham.
10. Surat saham dan surat kolektif saham harus ditandatangani oleh Direktur Utama atau oleh seorang anggota Direksi yang ditunjuk oleh Rapat Direksi, bersama-sama dengan Komisaris Utama atau seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris.

SURAT SAHAM PENGANTI PASAL 6

1. Dalam hal surat saham rusak atau tidak dapat dipakai lagi, pengganti surat tersebut dapat dilakukan jika Perseroan menerima bukti yang cukup bahwa:
 - a. surat saham tersebut rusak;
 - b. pihak yang mengajukan permohonan tertulis penggantian surat saham adalah pemilik surat saham tersebut dan asli surat saham yang rusak tersebut wajib dikembalikan kepada Perseroan dan dapat ditukar dengan surat saham baru yang nomornya sama dengan nomor surat saham aslinya.

Asli surat saham yang rusak tersebut wajib dimusnahkan setelah diberikan surat saham pengganti.
2. Dalam hal surat saham hilang, penggantian surat saham tersebut dapat dilakukan jika Perseroan menerima bukti yang cukup bahwa:
 - a. surat saham tersebut hilang;
 - b. pihak yang mengajukan permohonan penggantian surat saham adalah pemilik surat saham tersebut; dan
 - c. pihak yang mengajukan permohonan penggantian surat saham memberikan jaminan yang dipandang cukup oleh Direksi.
3. Setelah surat saham pengganti dikeluarkan, surat saham yang dinyatakan hilang tersebut, tidak berlaku lagi terhadap Perseroan.
4. Semua biaya yang berhubungan dengan pengeluaran surat saham pengganti, ditanggung oleh pemegang saham yang berkepentingan.
5. Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat 1, ayat 2, ayat 3, ayat 4 dan ayat 5 mutatis mutandis berlaku bagi pengeluaran surat kolektif saham pengganti.

PEMINDAHAN HAK ATAS SAHAM PASAL 7

1. Pemindahan hak atas saham harus dibuktikan dengan suatu dokumen yang ditandatangani oleh atau atas nama Pihak yang memindahkan hak dan oleh atau atas nama Pihak yang menerima pemindahan hak atas saham yang bersangkutan
2. Pemindahan hak atas saham harus mendapat persetujuan dari instansi yang berwenang, jika peraturan perundang-undangan mensyaratkan hal tersebut
3. Setiap orang yang memperoleh hak atas suatu saham karena kematian seorang pemegang saham atau karena sebab lain yang mengakibatkan pemilikan suatu saham berubah berdasarkan hukum, dapat dengan mengajukan bukti-bukti haknya tersebut, sebagaimana yang disyaratkan oleh Direksi, mengajukan permohonan secara tertulis untuk didaftar sebagai pemegang saham dari saham tersebut. Pendaftaran hanya dapat dilakukan apabila Direksi dapat menerima baikatas dasar bukti-bukti hak itu dan tanpa mengurangi ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar ini.
4. Pemindahan hak atas saham wajib dicatatkan dalam Daftar Pemegang Saham, dan Direksi wajib memberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah saham dicatatkan dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan.

DAFTAR PEMEGANG SAHAM DAN DAFTAR KHUSUS PASAL 8

1. Direksi Perseroan wajib mengadakan dan menyimpan Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus Pemegang Saham di tempat kedudukan Perseroan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku
2. Dalam Daftar Pemegang Saham itu dicatat:
 - a. nama dan alamat pemegang saham;

- b. jumlah, nomor, dan tanggal perolehan surat saham atau surat kolektip saham yang dimiliki para pemegang saham;
 - c. jumlah yang disetor atas setiap saham;
 - d. nama dan alamat dari orang atau badan hukum yang mempunyai hak gadai dan atau jaminan fidusia atas saham dan tanggal perolehan hak gadai atau tanggal pendaftaran jaminan fidusia tersebut;
 - e. keterangan penyetoran saham dalam bentuk lain selain uang; dan
 - f. keterangan lainnya yang dianggap perlu oleh Direksi.
3. Setiap Pemegang Saham berkewajiban untuk memberitahukan kepada Direksi Perseroan jika melakukan pengalihan hak atas saham yang dimilikinya dan selanjutnya setelah Direksi menerima pengalihan hak atas saham tersebut, Direksi wajib mencatatkan pengalihan hak atas sahamnya dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan.
 4. Pemegang saham yang sah dari Perseroan berhak untuk melakukan semua hak yang diberikan kepada seorang pemegang saham berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dengan memperhatikan ketentuan dalam Anggaran Dasar ini.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM PASAL 9

1. Rapat Umum Pemegang Saham yang selanjutnya disebut RUPS adalah:
 - a. RUPS Tahunan;
 - b. RUPS lainnya, dalam Anggaran Dasar ini disebut juga RUPS Luar Biasa.
2. Istilah RUPS dalam Anggaran Dasar ini berarti keduanya, yaitu RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa kecuali dengan tegas ditentukan lain.
3. Dalam RUPS Tahunan:
 - a. Direksi menyampaikan:
 - Laporan tahunan yang telah ditelaah oleh Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan RUPS;
 - Laporan keuangan untuk mendapat pengesahan RUPS;
 - b. Ditetapkan penggunaan laba, jika Perseroan mempunyai saldo laba yang positif.
 - c. Dilakukan pengangkatan akuntan publik atas usul tertulis dari Dewan Komisaris;
 - d. Bilamana perlu dilakukan pengangkatan para anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
 - e. Pemberian bonus, tunjangan dan program insentif lainnya kepada anggota Direksi.
4. RUPS Tahunan Perseroan diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir.
5. Persetujuan laporan tahunan dan pengesahan laporan keuangan oleh RUPS Tahunan, berarti memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengelolaan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam laporan tahunan dan laporan keuangan kecuali perbuatan penggelapan, penipuan dan tindakan pidana lainnya.
6. RUPS Luar Biasa dapat diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan untuk membicarakan dan memutuskan mata acara rapat kecuali mata acara rapat yang dimaksud pada ayat 3 huruf a dan huruf b, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.

TEMPAT, PANGGILAN, WAKTU PENYELENGGARAAN DAN PIMPINAN RUPS PASAL 10

1. RUPS diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat Perseroan melakukan kegiatan usahanya yang utama dalam wilayah Republik Indonesia.
Jika dalam RUPS hadir dan/atau diwakili semua pemegang saham dan semua pemegang saham menyetujui diadakannya RUPS dengan agenda tertentu RUPS dapat diadakan dimanapun dalam wilayah negara Republik Indonesia.
RUPS dapat juga dilakukan melalui media telekonferensi, video konferensi atau sarana media elektronik lainnya yang memungkinkan semua peserta RUPS saling melihat dan mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam rapat. Setiap penyelenggaraan RUPS tersebut harus dibuat risalah rapat yang disetujui dan ditandatangani oleh semua peserta RUPS.
2. RUPS diselenggarakan dengan melakukan panggilan terlebih dahulu kepada para pemegang saham dengan surat tercatat dan/atau dengan iklan dalam 1 (satu) surat kabar.
3. Panggilan dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum tanggal RUPS diadakan dengan tidak memperhitungkan tanggal Panggilan dan tanggal RUPS diadakan.
4. Panggilan RUPS tersebut harus mencantumkan hari, tanggal, jam, tempat dan acara Rapat dengan disertai pemberitahuan bahwa bahan yang akan dibicarakan dalam Rapat tersedia di Kantor Perseroan mulai dari tanggal dilakukan Panggilan sampai dengan Rapat diadakan.
Panggilan RUPS Tahunan harus pula mencantumkan bahwa Laporan Tahunan sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 9 ayat 3 telah tersedia di Kantor Perseroan sejak tanggal Panggilan RUPS sampai dengan tanggal RUPS diselenggarakan dan salinan dari neraca dan perhitungan laba rugi dari tahun buku yang baru lalu dapat diperoleh dari Perseroan atas permintaan tertulis para pemegang saham sejak tanggal Panggilan RUPS Tahunan yang bersangkutan sampai dengan tanggal diselenggarakannya RUPS Tahunan.

- Tanpa mengurangi ketentuan lain dalam Anggaran Dasar ini, Panggilan harus dilakukan oleh Direksi atau Dewan Komisaris menurut cara yang ditentukan dalam Anggaran Dasar ini.
5. Jika kuorum RUPS tidak tercapai maka dapat diadakan RUPS kedua, dalam Panggilan RUPS kedua harus disebutkan bahwa RUPS pertama telah dilangsungkan dan tidak mencapai kuorum.
Jika dilakukan RUPS ketiga, dalam Panggilan RUPS ketiga harus disebutkan bahwa RUPS kedua telah dilangsungkan dan tidak mencapai kuorum.
 - a. Panggilan RUPS kedua dilakukan dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari sebelum RUPS kedua dilangsungkan.
 - b. RUPS kedua diselenggarakan paling cepat 10 (sepuluh) hari dan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari setelah RUPS yang mendahuluinya dilangsungkan.
 6. Apabila seluruh pemegang saham hadir dan/atau diwakili dalam RUPS, panggilan terlebih dahulu tidak diperlukan dan RUPS dapat diselenggarakan di tempat manapun dalam wilayah Republik Indonesia dan berhak untuk mengambil keputusan yang mengikat.
 7. Apabila dalam Anggaran Dasar ini tidak ditentukan lain, maka RUPS dipimpin oleh Direktur Utama;
 - a. dalam hal Direktur Utama tidak ada atau berhalangan karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, RUPS dipimpin oleh salah seorang Direktur;
 - b. dalam hal Direktur tidak ada atau berhalangan karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, RUPS dipimpin oleh Komisaris Utama;
 - c. dalam hal Komisaris Utama tidak ada atau berhalangan karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, RUPS dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris;
 - d. dalam hal semua anggota Dewan Komisaris tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, RUPS dipimpin oleh seorang atau lebih pemegang saham yang dipilih oleh dan dari antara mereka yang hadir dalam Rapat.
 8. Penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 Anggaran Dasar dapat dilakukan atas permintaan:
 - a. seorang atau lebih pemegang saham yang mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian atau lebih dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara, atau
 - b. Dewan Komisaris.

KUORUM, HAK SUARA, DAN KEPUTUSAN RUPS PASAL 11

1. Kecuali ditentukan lain dalam Anggaran Dasar ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, RUPS dapat dilangsungkan, jika dalam RUPS dihadiri oleh pemegang saham atau kuasanya yang sah yang mewakili lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.
Keputusan RUPS diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, keputusan RUPS adalah sah jika disetujui lebih dari 1/2 (satu per dua) dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam RUPS.
 - a. Jika kuorum RUPS pertama tidak tercapai, dapat dilakukan RUPS kedua melalui panggilan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat 5 dan RUPS kedua adalah sah dan berhak mengambil keputusan jika dalam RUPS kedua dihadiri oleh pemegang saham atau kuasanya yang sah yang mewakili paling sedikit 1/3 (satu per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.
 - b. Keputusan RUPS kedua adalah sah jika disetujui lebih dari 1/2 (satu per dua) dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam RUPS.
 - c. Jika kuorum RUPS kedua tidak tercapai, Perseroan dapat memohon kepada ketua pengadilan negeri yang daerah hukumnya meliputi tempat kedudukan Perseroan untuk ditetapkan kuorum untuk RUPS ketiga.
 - d. RUPS ketiga melalui Panggilan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat 5 akan dilangsungkan dengan kuorum yang telah ditetapkan oleh ketua pengadilan negeri.
2. RUPS untuk mengubah Anggaran Dasar dapat dilangsungkan jika dalam RUPS dihadiri oleh pemegang saham atau kuasanya yang sah yang mewakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah dalam RUPS.
Keputusan RUPS pertama adalah sah jika disetujui paling sedikit 2/3 (dua per tiga) dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam RUPS.
 - a. Jika kuorum RUPS pertama tidak tercapai, dapat dilakukan RUPS kedua melalui Panggilan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat 5 dan RUPS kedua adalah sah dan berhak mengambil keputusan jika dalam RUPS kedua dihadiri oleh pemegang saham atau kuasanya yang sah yang mewakili paling sedikit 3/5 (tiga per lima) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.
 - b. Keputusan RUPS kedua adalah sah jika disetujui paling sedikit 2/3 (dua per tiga) dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam RUPS. Jika kuorum RUPS kedua tidak tercapai, Perseroan dapat memohon kepada ketua pengadilan negeri yang daerah hukumnya meliputi tempat kedudukan Perseroan untuk ditetapkan kuorum untuk RUPS ketiga.
 - c. RUPS ketiga melalui Panggilan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat 5 akan dilangsungkan dengan kuorum yang ditetapkan oleh ketua pengadilan negeri.

3. RUPS untuk Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan atau mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang seluruh atau lebih dari 50% (lima puluh persen) dari seluruh harta kekayaan bersih Perseroan dalam 1 (satu) tahun buku dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain atau tidak, Pemisahan, pengajuan permohonan agar Perseroan dinyatakan pailit, dan pembubaran Perseroan dapat dilangsungkan jika dalam RUPS dihadiri oleh pemegang saham atau kuasanya yang sah yang mewakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah dalam RUPS. Keputusan RUPS pertama adalah sah jika disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam RUPS.
 - a. Jika kuorum RUPS pertama tidak tercapai, dapat dilakukan RUPS kedua melalui Panggilan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat 5 dan RUPS kedua adalah sah dan berhak mengambil keputusan jika dalam RUPS kedua dihadiri oleh pemegang saham atau kuasanya yang sah yang mewakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.
 - b. Keputusan RUPS kedua adalah sah jika disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam RUPS.
 - c. Jika kuorum RUPS kedua tidak tercapai, Perseroan dapat memohon kepada ketua pengadilan negeri yang daerah hukumnya meliputi tempat kedudukan Perseroan untuk ditetapkan kuorum untuk RUPS ketiga.
 - d. RUPS ketiga melalui Panggilan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat 5 akan dilangsungkan dengan kuorum yang ditetapkan oleh ketua pengadilan negeri.
4. Dalam RUPS tiap saham memberikan hak kepada pemiliknya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara, dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Pemegang saham dapat diwakili oleh Pemegang saham lain atau pihak ketiga dengan surat kuasa dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku.
6. Dalam pemungutan suara, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan karyawan Perseroan yang bersangkutan dilarang bertindak sebagai kuasa dari pemegang saham.
7. Sebelum RUPS, Ketua Rapat dapat meminta kepada peserta RUPS untuk membuktikan kewenangan mereka untuk menghadiri rapat.
8. Semua keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat, dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
9. Keputusan pemegang saham yang diambil di luar RUPS tetap mengikat, dengan ketentuan semua pemegang saham telah diberitahu dan semua pemegang saham memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian, mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS.
10. Setiap penyelenggaraan RUPS, risalah RUPS wajib dibuat dan ditandatangani oleh ketua rapat dan paling sedikit 1 (satu) orang pemegang saham yang ditunjuk dari dan oleh peserta RUPS. Tanda tangan sebagaimana dimaksud di atas tidak disyaratkan apabila risalah RUPS tersebut dibuat dengan akta notaris.
11. Dalam hal RUPS dilakukan melalui media telekomunikasi, video konferensi atau sarana media elektronik lainnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat 1 di atas, harus dibuatkan risalah rapat yang disetujui dan ditandatangani oleh semua peserta RUPS, secara fisik atau secara elektronik.

DIREKSI PASAL 12

1. Perseroan diurus dan dipimpin oleh suatu Direksi, yang terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang anggota dan sebanyak-banyaknya 8 (delapan) orang anggota, yaitu:
 - a. 1 (satu) orang Direktur Utama;
 - b. Sebanyak 7 (tujuh) orang Direktur, dimana sebanyak-banyaknya 2 (dua) diantaranya dapat diangkat menjadi Wakil Direktur Utama dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Yang boleh diangkat sebagai anggota Direksi adalah Warga Negara Indonesia dan atau Warga Negara Asing yang memenuhi persyaratan yang ditentukan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Para anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, pengangkatan tersebut berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS, dimana ia (mereka) diangkat dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS tahunan ke-4 (empat) setelah tanggal Pengangkatannya (mereka). Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali, dengan memperhatikan ketentuan dalam Anggaran Dasar ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. RUPS sewaktu-waktu dapat memberhentikan seorang atau lebih anggota Direksi sebelum masa jabatannya berakhir. Pemberhentian demikian berlaku sejak penutupan Rapat tersebut kecuali bila tanggal pemberhentian yang lain ditentukan oleh RUPS.
5. Dalam hal RUPS memberhentikan anggota Direksi sebagaimana dimaksud dalam ayat 4 Pasal ini maka pemberhentian anggota Direksi tersebut harus menyebutkan alasannya dan memberikan kesempatan kepada anggota Direksi yang diberhentikan tersebut untuk membela dirinya apabila anggota Direksi tersebut menghadiri Rapat yang bersangkutan.

6. Bilamana jabatan seorang anggota Direksi lowong karena sebab apapun yang mengakibatkan jumlah anggota Direksi kurang dari 3 (tiga) orang sebagaimana dimaksud pada ayat 1 Pasal ini, maka selambat-lambatnya 2 (dua) bulan setelah lowong itu, harus diadakan RUPS untuk mengisi lowongan tersebut, dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku.
7. Seorang anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Perseroan dan pengunduran diri tersebut berlaku efektif 60 (enam puluh) hari sejak diterimanya pemberitahuan tersebut diatas, kecuali RUPS menentukan berlaku efektifnya sebelum 60 (enam puluh) hari tersebut berakhir. Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Direksi yang bersangkutan tetap berkewajiban menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perseroan wajib melaporkan pengunduran diri tersebut di atas dalam RUPS. Pembebasan tanggung jawab anggota Direksi yang mengundurkan diri diberikan setelah RUPS Tahunan membebaskannya terhitung sejak tanggal efektif pengunduran dirinya.
8. Jabatan anggota Direksi berakhir apabila:
 - a. dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu keputusan pengadilan; atau
 - b. mengundurkan diri sesuai dengan ketentuan ayat 7 Pasal ini; atau
 - c. tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku; atau
 - d. meninggal dunia; atau
 - e. diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.
9. Gaji, uang jasa dan tunjangan lainnya anggota Direksi (jika ada) ditetapkan oleh RUPS dan wewenang tersebut oleh RUPS dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris, dalam hal terjadi pelimpahan tersebut maka besarnya Gaji, uang jasa dan tunjangan lainnya anggota Direksi (jika ada) tersebut ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris.

TUGAS DAN WEWENANG DIREKSI PASAL 13

1. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya.
2. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.
3. Direksi berhak mewakili Perseroan secara sah dan secara langsung baik di dalam dan diluar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa untuk:
 - a. membuat suatu pengaturan, kesepakatan atau perjanjian untuk melakukan persekutuan stratejik, perusahaan patungan atau bentuk kemitraan lainnya, kecuali untuk tindakan yang berkaitan dengan bank koresponden, bancassurance penyaluran kredit (credit channeling), kerjasama pengembangan produk perbankan (joint product development), kartu kredit, kartu debit, reksadana (mutual funds), pemberian pinjaman sindikasi, ATM sharing, kerjasama promosi, payments points, business outsourcing atau kerjasama pelatihan (joint training);
 - b. membeli, memperoleh, menjual atau melepaskan harta kekayaan termasuk hak atas barang tak bergerak milik Perseroan dalam jumlah yang melebihi jumlah yang telah ditetapkan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris, dengan memperhatikan ayat 4 tersebut di bawah ini;
 - c. melakukan penyertaan modal termasuk dalam hal ini melakukan akuisisi, pengambilalihan pengendalian atau pembelian saham saham perusahaan lainnya atau melepaskan penyertaan modal dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
 - d. meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan dalam jumlah yang melebihi jumlah yang telah ditetapkan dalam Credit Discretionary Limit (CDL) yang diterbitkan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris;
 - e. mengikat Perseroan sebagai Penjamin dalam jumlah yang melebihi jumlah yang ditetapkan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris, dengan memperhatikan ayat 4 tersebut dibawah ini;
 - f. menjadikan harta kekayaan sebagai jaminan utang dalam jumlah yang melebihi jumlah yang ditetapkan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris, dengan memperhatikan ayat 4 tersebut dibawah ini;
 - g. pembukaan Kantor Cabang Perseroan di luar negeri;
 - h. menentukan rencana operasional tahunan atau anggaran tahunan Perseroan beserta perubahan-perubahannya termasuk yang harus disampaikan kepada BI dan melakukan tindakan lainnya yang material di luar yang telah direncanakan atau dianggarkan untuk tahun buku yang bersangkutan;
 - i. mengusulkan pengangkatan dan penggantian akuntan publik untuk disetujui dalam RUPS Tahunan Perseroan;
 - j. perubahan atas jumlah yang telah ditetapkan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris dalam hubungannya dengan ayat 3 huruf d, e dan f Pasal ini, dengan ketentuan bahwa Direksi berwenang untuk menyetujui secara kasus per kasus, atas tindakan-tindakan dalam ayat 3 huruf d, e dan f jika Direksi menganggapnya untuk kepentingan terbaik Perseroan sepanjang tidak lebih dari 20% (dua puluh persen) dari jumlah yang telah ditentukan di atas; harus dengan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris.

4. Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang seluruh atau lebih dari 50% (lima puluh persen) dari seluruh harta kekayaan bersih (aktiva) Perseroan dalam satu tahun buku dalam satu transaksi atau beberapa transaksi secara kumulatif yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain harus mendapat persetujuan RUPS dengan syarat dan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat 3 Anggaran Dasar Perseroan.
 - a. Direktur Utama atau Wakil Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan;
 - b. Dalam hal Direktur Utama atau Wakil Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga maka 2 (dua) orang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
5. Tanpa mengurangi tanggung jawabnya Direksi berhak untuk mengangkat seorang kuasa atau lebih untuk bertindak atas nama Direksi dan untuk maksud itu harus memberikan surat kuasa, dalam mana diberi wewenang kepada pemegang-pemegang kuasa itu untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu.
6. Dalam hal hanya ada seorang Direktur, maka tugas dan wewenang yang diberikan kepada Direktur Utama dalam Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya.

RAPAT DIREKSI PASAL 14

1. Penyelenggaraan Rapat Direksi dapat dilakukan setiap waktu:
 - a. apabila dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi;
 - b. atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris; atau
 - c. atas permintaan tertulis dari 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.
2. Panggilan Rapat Direksi dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak mewakili Direksi menurut ketentuan Pasal 13 Anggaran Dasar ini.
3. Panggilan untuk Rapat Direksi wajib disampaikan dengan surat tercatat atau dengan telegram atau faksimili atau surat elektronik kepada setiap anggota Direksi. Apabila semua anggota Direksi hadir dan atau diwakili dalam Rapat Direksi, Panggilan terlebih dahulu tidak disyaratkan.
4. Panggilan Rapat itu harus mencantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat Rapat.
5. Rapat Direksi diadakan ditempat kedudukan Perseroan atau ditempat kegiatan usaha Perseroan dalam wilayah Republik Indonesia. Apabila semua anggota Direksi hadir atau diwakili, Rapat Direksi dapat diadakan dimanapun juga asalkan dalam wilayah Republik Indonesia dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.
6. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan untuk menghadiri Rapat Direksi, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat Direksi dipimpin oleh Wakil Direktur Utama, dalam hal Wakil Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan untuk menghadiri Rapat Direksi, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat Direksi dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang dipilih oleh dan dari anggota Direksi yang hadir dalam Rapat tersebut.
7. Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat Direksi hanya oleh anggota Direksi lainnya berdasarkan surat kuasa.
8. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan-keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam Rapat.
9. Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam Rapat.
10. Apabila suara yang setuju dan yang tidak setuju berimbang maka Ketua Rapat Direksi yang akan menentukan.
 - a. Setiap anggota Direksi yang hadir berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Direksi lainnya yang diwakilinya.
 - b. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tandatangan, sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan secara lisan, kecuali Ketua Rapat menentukan lain tanpa ada keberatan dari yang hadir.
 - c. Suara blanko dan suara yang tidak sah dianggap tidak dikeluarkan secara sah dan dianggap tidak ada serta tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan.
11. Direksi dapat juga mengambil keputusan-keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan bahwa semua anggota Direksi telah diberitahukan secara tertulis tentang usul-usul yang bersangkutan dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Direksi.
12. Hasil Rapat Direksi wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.

DEWAN KOMISARIS PASAL 15

1. Dewan Komisaris terdiri dari sedikit-dikitnya 3 (tiga) orang anggota, yaitu:
 - a. 1 (satu) orang Komisaris Utama;
 - b. 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama; dan
 - c. sedikitnya 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris;Yang boleh diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris adalah Warga Negara Indonesia dan atau Warga Negara Asing yang memenuhi persyaratan yang ditentukan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri, melainkan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris.
3. Para anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, pengangkatan tersebut berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS, dimana ia (mereka) diangkat dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS tahunan ke-2 (dua) setelah tanggal pengangkatannya (mereka), dengan tidak mengurangi hak dari RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu kecuali ditentukan lain dalam Anggaran Dasar Perseroan.
4. Seorang anggota Dewan Komisaris dapat diberhentikan pada setiap waktu meskipun masa jabatannya belum berakhir oleh RUPS. Pemberhentian tersebut berlaku sejak penutupan Rapat tersebut kecuali bila RUPS menentukan lain.
5. Dalam hal RUPS memberhentikan anggota Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam ayat 5 Pasal ini maka pemberhentian anggota Dewan Komisaris tersebut harus menyebutkan alasannya dan memberikan kesempatan kepada anggota Dewan Komisaris yang diberhentikan tersebut untuk membela dirinya apabila anggota Dewan Komisaris tersebut menghadiri Rapat yang bersangkutan.
6. RUPS dapat mengangkat orang lain untuk:
 - a. mengisi jabatan seorang anggota Dewan Komisaris yang diberhentikan dari jabatannya; atau
 - b. mengisi jabatan seorang anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri dari jabatannya; atau
 - c. mengangkat seseorang sebagai anggota Dewan Komisaris untuk mengisi suatu lowongan; atau
 - d. menambah jumlah anggota Dewan Komisaris baru.
7. Masa jabatan seseorang yang diangkat untuk menggantikan anggota Dewan Komisaris yang diberhentikan atau anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri atau untuk mengisi lowongan adalah untuk sisa masa jabatan dari anggota Dewan Komisaris yang diberhentikan/digantikan tersebut dan masa jabatan dari penambahan anggota Dewan Komisaris baru tersebut adalah untuk sisa masa jabatan dari anggota Dewan Komisaris yang masih menjabat pada masa itu, kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS.
8. Gaji dan tunjangan lain dari anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS.
9. Bilamana jabatan seorang anggota Dewan Komisaris lowong sehingga mengakibatkan jumlah anggota Dewan Komisaris kurang dari 3 (tiga) orang, sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 Pasal ini, maka RUPS harus diadakan dalam waktu selambat-lambatnya 2 (dua) bulan sesudah terjadinya lowongan tersebut, untuk mengisi lowongan tersebut dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
10. Apabila jabatan Komisaris Utama dan atau Wakil Komisaris Utama lowong dan selama penggantinya belum diangkat atau belum memangku jabatannya, maka salah seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Rapat Dewan Komisaris akan menjalankan kewajiban Komisaris Utama dan atau Wakil Komisaris Utama, yang mempunyai wewenang serta tanggung jawab yang sama sebagai Komisaris Utama dan atau Wakil Komisaris Utama.
11. Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Perseroan dan pengunduran diri tersebut berlaku efektif 60 (enam puluh) hari sejak diterimanya pemberitahuan tersebut diatas, kecuali RUPS menentukan berlaku efektifnya sebelum 60 (enam puluh) hari tersebut berakhir. Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan tetap berkewajiban menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perseroan wajib melaporkan pengunduran diri tersebut di atas dalam RUPS. Pembebasan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri diberikan setelah RUPS Tahunan membebaskannya terhitung sejak tanggal efektif pengunduran dirinya.
12. Masa jabatan dari anggota Dewan Komisaris akan berakhir dengan sendirinya apabila anggota Dewan Komisaris tersebut:
 - a. mengundurkan diri sesuai dengan ketentuan ayat 11 Pasal ini; atau
 - b. dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu keputusan pengadilan; atau
 - c. dilarang menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris karena ketentuan dari suatu undang-undang atau peraturan perundangan yang berlaku; atau
 - d. meninggal dunia; atau
 - e. diberhentikan karena keputusan RUPS.

TUGAS DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS PASAL 16

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasehat kepada Direksi.
2. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua

- pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
3. Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.
 4. Pada setiap waktu Dewan Komisaris berdasarkan suatu keputusan Rapat Dewan Komisaris dapat memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi dari jabatannya (mereka). Pemberhentian sementara waktu tersebut beserta dengan alasannya diberitahukan secara tertulis kepada anggota Direksi yang bersangkutan.
 5. Dalam waktu selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) Hari Kalender setelah pemberhentian sementara dari anggota (anggota) Direksi itu dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Dewan Komisaris harus mengadakan RUPS. RUPS demikian ini hanya berhak dan berwenang untuk memutuskan apakah anggota Direksi yang diberhentikan untuk sementara itu dikembalikan pada jabatannya semula atau diberhentikan seterusnya, dengan terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut untuk membela dirinya dalam Rapat, apabila anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut hadir dalam Rapat yang bersangkutan.
 6. Apabila RUPS tidak diadakan dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari setelah pemberhentian sementara itu, maka pemberhentian sementara itu menjadi batal demi hukum, dan yang bersangkutan berhak menjabat kembali jabatannya semula.
 7. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara dan Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi maka untuk sementara, Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perseroan. Dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih diantara anggota Dewan Komisaris atas tanggungan Dewan Komisaris.
 8. Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau anggota Dewan Komisaris dalam Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya.

RAPAT DEWAN KOMISARIS PASAL 17

1. Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam setahun kecuali apabila dianggap perlu oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari Direksi atau atas permintaan 1 (satu) pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.
2. Panggilan Rapat Dewan Komisaris dilakukan oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris.
3. Panggilan Rapat Dewan Komisaris dikirimkan dengan surat tercatat atau dengan telegram atau faksimili atau surat elektronik kepada setiap anggota Dewan Komisaris. Apabila semua anggota Dewan Komisaris hadir dan atau diwakili dalam Rapat Dewan Komisaris, Panggilan terlebih dahulu tidak disyaratkan.
4. Panggilan Rapat itu harus mencantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat Rapat.
5. Rapat Dewan Komisaris diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kegiatan usaha Perseroan dalam wilayah Republik Indonesia. Apabila semua anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili, Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan dimanapun juga asalkan dalam wilayah Republik Indonesia dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.
6. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama. Apabila Komisaris Utama tidak hadir atau berhalangan untuk menghadiri Rapat, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat dipimpin oleh Wakil Komisaris Utama. Apabila Wakil Komisaris Utama tidak hadir atau berhalangan untuk menghadiri Rapat, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh dan dari anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam Rapat tersebut.
7. Seorang anggota Dewan Komisaris hanya dapat diwakili dalam Rapat Dewan Komisaris oleh anggota Dewan Komisaris yang lain berdasarkan surat kuasa.
8. Rapat Dewan Komisaris hanya sah dan dapat mengambil keputusan-keputusan mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) bagian anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam Rapat tersebut.
9. Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
10. Dalam hal keputusan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam Rapat tersebut.
11. Apabila suara yang tidak setuju dan suara yang setuju sama berimbang maka ketua Rapat Dewan Komisaris yang akan menentukan.
 - a. Setiap anggota Dewan Komisaris berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Dewan Komisaris lainnya yang diwakilinya.
 - b. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tanda tangan, sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan dengan lisan kecuali Ketua Rapat menentukan lain tanpa ada keberatan dari yang hadir.
12. Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan-keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahukan secara tertulis tentang usul-usul yang bersangkutan dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut.

Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Dewan Komisaris.

13. Hasil Rapat Dewan Komisaris wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.

RENCANA KERJA, TAHUN BUKU DAN LAPORAN TAHUNAN PASAL 18

1. Direksi menyusun rencana kerja yang juga memuat anggaran tahunan Perseroan sebelum tahun buku dimulai.
2. Direksi menyampaikan rencana kerja sebagaimana dimaksud ayat 1 Pasal ini kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan.
3. Tahun buku Perseroan berjalan dari tanggal 1 (satu) Januari sampai dengan tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember. Pada akhir bulan Desember tiap tahun, buku Perseroan ditutup.
4. Direksi menyusun laporan tahunan dan menyediakannya di kantor Perseroan untuk dapat diperiksa oleh para pemegang saham terhitung sejak tanggal panggilan RUPS Tahunan.
5. Dalam waktu paling lambat 5 (lima) bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup, Direksi menyusun laporan tahunan sesuai ketentuan perundangan yang berlaku yang ditandatangani oleh semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk diajukan dalam RUPS Tahunan. Dalam hal ada anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang tidak menandatangani laporan tersebut harus disebutkan alasannya secara tertulis.
6. Direksi wajib menyerahkan perhitungan tahunan Perseroan kepada Akuntan Publik yang ditunjuk oleh RUPS untuk diperiksa. Laporan atas hasil pemeriksaan Akuntan Publik tersebut disampaikan secara tertulis kepada RUPS Tahunan.
7. Persetujuan Laporan Tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan serta laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris dilakukan oleh RUPS.
8. Perseroan wajib mengumumkan Neraca dan Laporan Laba/Rugi dalam surat kabar harian berbahasa Indonesia dan berperedaran nasional menurut tata cara sebagaimana diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

PENGUNAAN LABA DAN PEMBAGIAN DIVIDEN PASAL 19

1. Laba bersih Perseroan dalam suatu tahun buku seperti tercantum dalam neraca dan perhitungan laba rugi yang telah disahkan oleh RUPS Tahunan dan merupakan saldo laba yang positif, dibagi menurut cara penggunaannya yang ditentukan oleh RUPS tersebut.
2. Jika perhitungan laba rugi pada suatu tahun buku menunjukkan kerugian yang tidak dapat ditutup dengan dana cadangan, maka kerugian itu akan tetap dicatat dan dimasukkan dalam perhitungan laba rugi dan dalam tahun buku selanjutnya Perseroan dianggap tidak mendapat laba selama kerugian yang tercatat dan dimasukkan dalam perhitungan laba rugi itu belum sama sekali tertutup.
3. Rapat Direksi harus mengajukan usul kepada RUPS Tahunan mengenai penggunaan dari laba bersih Perseroan dalam suatu tahun buku seperti tercantum dalam Perhitungan Tahunan yang telah disahkan oleh RUPS Tahunan, dalam usul mana dapat dinyatakan berapa jumlah pendapatan bersih yang belum terbagi yang akan dipergunakan sebagai dana cadangan, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 di bawah ini, serta usul mengenai besarnya jumlah dividen yang mungkin dibagikan.
4. Dividen hanya dapat dibayarkan dari laba bersih Perseroan setelah dikurangi dengan cadangan wajib berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS, dalam keputusan mana juga harus ditentukan waktu pembayaran dan bentuk dividen. Dividen untuk satu saham harus dibayarkan kepada orang atas nama siapa saham itu terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham pada hari kerja yang akan ditentukan oleh atau atas wewenang dari RUPS dalam mana keputusan untuk pembagian dividen diambil.
5. Perseroan dapat membagikan dividen interim sebelum tahun buku Perseroan berakhir.
 - a. Pembagian dividen interim ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi setelah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris dan jika pembagian dividen tersebut tidak menyebabkan jumlah kekayaan bersih Perseroan menjadi lebih kecil daripada jumlah modal disetor ditambah cadangan wajib.
 - b. Dividen interim tersebut akan diperhitungkan dengan dividen yang akan dibagikan berdasarkan keputusan RUPS Tahunan berikutnya, sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan.
 - c. Pembagian dividen interim tersebut mengacu pada peraturan perundang-undangan.
6. Dengan memperhatikan pendapatan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan dari pendapatan bersih seperti tersebut dalam neraca dan perhitungan laba rugi yang telah disahkan RUPS Tahunan dan setelah dipotong Pajak Penghasilan, dengan persetujuan RUPS dapat diberikan tantieme kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang besarnya ditentukan oleh RUPS.
7. Dividen yang tidak diambil setelah 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan untuk pembayaran dividen lampau, dimasukkan kedalam cadangan khusus, RUPS mengatur tata cara pengambilan dividen yang telah dimasukkan kedalam cadangan khusus tersebut. Dividen yang telah dimasukkan dalam cadangan khusus sebagaimana tersebut di atas dan tidak diambil dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun akan menjadi hak Perseroan.

PENGUNAAN CADANGAN PASAL 20

1. Apabila Perseroan mempunyai laba yang positif, maka Perseroan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan.
2. Penyisihan laba bersih untuk cadangan dilakukan sampai cadangan mencapai 20% (dua puluh persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor.
3. Cadangan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 Pasal ini yang belum mencapai 20% (dua puluh persen) hanya boleh dipergunakan untuk menutup kerugian yang tidak dapat dipenuhi oleh cadangan lain.
4. Jika jumlah cadangan telah melebihi jumlah 20% (dua puluh persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor, maka RUPS dapat memutuskan agar jumlah kelebihanannya digunakan bagi keperluan Perseroan.
5. Direksi harus mengelola dana cadangan agar dana cadangan tersebut memperoleh laba, dengan cara yang dianggap baik olehnya dengan persetujuan Dewan Komisaris dan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Bagian dari laba yang disediakan untuk dana cadangan ditentukan oleh RUPS dengan mengindahkan peraturan perundangan yang berlaku.

KETENTUAN PENUTUP PASAL 21

1. Segala sesuatu yang tidak atau belum cukup diatur dalam Anggaran Dasar ini akan diputus dalam RUPS.

XXI. KETERANGAN TENTANG WALI AMANAT

Sehubungan dengan Emisi Obligasi dan Obligasi Subordinasi, yang bertindak sebagai Wali Amanat Obligasi dan Obligasi Subordinasi adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang beralamatkan di Plaza Mandiri, lantai 22, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38, Jakarta, 12190 dimana telah ditandatangani Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 No. 8 tanggal 14 September 2016, yang diubah dengan Perubahan I (Pertama) Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 No. 03 tanggal 6 Oktober 2016, yang diubah dengan Perubahan II (Kedua) Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 No. 22 tanggal 7 November 2016 dan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 No. 12 tanggal 14 September 2016, yang diubah dengan Perubahan I (Pertama) Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 No. 05 tanggal 6 Oktober 2016, yang diubah dengan Perubahan II (Kedua) Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 No. 26 tanggal 7 November 2016, semua akta tersebut dibuat dihadapan Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Jakarta, antara Perseroan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Dengan demikian yang berhak sebagai Wali Amanat atau badan yang diberi kepercayaan untuk mewakili kepentingan dan bertindak untuk dan atas nama pemegang Obligasi dan Obligasi Subordinasi adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang telah terdaftar di OJK dengan No. 17/STTD-WA/PM/1999 Tanggal 27 Oktober 1999 sesuai dengan Undang-undang No. 8 Tahun 1995 serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal.

Wali Amanat telah melakukan uji tuntas terhadap Perseroan sesuai dengan Peraturan No. VI.C.4, dan telah menandatangani Surat Pernyataan bahwa Wali Amanat telah melakukan penelaahan/uji tuntas tertanggal 13 September 2016.

1. RIWAYAT SINGKAT

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 2 Oktober 1998 yang dibuat dihadapan dahulu Notaris di Jakarta, dengan nama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Mandiri Tbk atau disingkat PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Akta tersebut disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-16561 HT.01.01.Th.98 tanggal 2 Oktober 1998, diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998, Tambahan No. 6859 Tahun 1998.

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) ("BBD"), PT Bank Dagang Negara (Persero) ("BDN"), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) ("Bank Exim") dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) ("Bapindo").

Anggaran Dasar PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar terakhir adalah terkait penyesuaian dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atau Perusahaan Publik. Perubahan Anggaran Dasar ini dilaksanakan dengan akta Notaris Ashoya Ratam SH, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, No. 14 tanggal 14 April 2015, yang telah mendapatkan penerimaan pemberitahuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0924779 tanggal 16 April 2015.

2. PERMODALAN

Berdasarkan keputusan Rapat Komisaris yang dikeluarkan berdasarkan pelimpahan wewenang dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dimuat dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar No 15 tanggal 25 Februari 2011, dibuat di hadapan dahulu Notaris di Jakarta, susunan permodalan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 500 per lembar saham		
	Jumlah lembar Saham	Jumlah Nilai Saham (Rp)	Kepemilikan Saham(%)
Modal Dasar:			
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	0.00
- Saham Biasa Seri B	31.999.999.999	15.999.999.999.500	100.00
Total Modal Dasar	32.000.000.000	16.000.000.000.000	100.00
Modal Ditempatkan dan Disetor:			
Negara Republik Indonesia			
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	0.00
- Saham Biasa Seri B	13.999.999.999	6.999.999.999.500	60.00

Keterangan	Nilai Nominal Rp 500 per lembar saham		
	Jumlah lembar Saham	Jumlah Nilai Saham (Rp)	Kepemilikan Saham(%)
Publik (masing-masing di bawah 5%)			
- Saham Biasa Seri B	9.333.333.333	4.666.666.666.500	40.00
Total Modal Ditempatkan dan Disetor	23.333.333.333	11.666.666.666.500	100.0
Total Saham Dalam Portepel	8.666.666.667	4.333.333.333.500	

3. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terakhir sesuai dengan akta Nomor 45 tanggal 29 Juli 2016 dibuat oleh Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama	: Wimboh Santoso
Wakil Komisaris Utama	: Imam Apriyanto Putro
Komisaris Independen	: Aviliani
Komisaris Independen	: Abdul Aziz
Komisaris Independen	: Goei Siau Hong
Komisaris Independen	: Bangun Sarwito Kusmulyono
Komisaris	: Askolani

Direksi

Direktur Utama	: Kartika Wirjoatmodjo
Wakil Direktur Utama	: Sulaiman Arif Arianto
Direktur	: Royke Tumilaar
Direktur	: Hery Gunardi
Direktur	: Ogi Prastomiyono
Direktur	: Pahala Nugraha Mansury
Direktur	: Kartini Sally
Direktur	: Ahmad Sidik Badruddin
Direktur	: Tardi
Direktur	: Rico Usthavia Frans

4. KEGIATAN USAHA

Sesuai perubahan anggaran dasar sebagaimana dimuat dalam akta No. 48 tanggal 25 Juni 2008, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

Maksud dan tujuan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ialah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- Memberikan kredit;
- Menerbitkan surat pengakuan utang;
- Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - Surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
 - Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - Obligasi; surat dagang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
 - Surat berharga lain yang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;

- Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
- Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
- Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
- Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
- Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud di atas, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dapat pula:

- Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
- Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
- Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
- Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun;
- Membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui pelelangan atau dengan cara lain dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.

Dalam pengembangan Pasar Modal pada tahun 2015-2016, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ikut berperan aktif, antara lain bertindak sebagai:

1. Wali Amanat (Trustee) dalam penerbitan obligasi & MTN sebagai berikut:

- Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia ("Indonesia Eximbank")
- Perum Perumnas
- PT Bank Bukopin Tbk
- PT BII Finance Center
- PT Bundamedik
- PT Inti (Persero)
- PT Pembangunan Perumahan (Persero)Tbk
- PT Permodalan Nasional Madani (Persero)
- PT Radana Bhaskara Finance
- PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
- PT Varia Usaha Beton
- PT Wika Realty
- PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
- PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
- PT Graha Sarana Duta
- PT Indofarma (Persero) Tbk
- PT Belitang Panen Raya
- PT Voksel Electric Tbk
- PT Indoturbine
- PT Jembatan Nusantara
- PT Pismatex Textile Industri
- PT LEN Industri (Persero)
- PT HK Realtindo
- PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
- PT Al Ijarah Indonesia Finance
- PT PP Properti Tbk

2. Agen Pembayaran dividen saham perusahaan publik dan MTN:

- PT Bundamedik
- PT Pembangunan Perumahan (Persero)Tbk
- PT Belitang Panen Raya
- PT HK Realtindo

- PT LEN Industri (Persero)
- PT Indoturbine
- PT Inti (Persero)
- PT Wika Realty
- PT Voksel Electric Tbk
- PT Radana Bhaskara Finance
- PT Jembatan Nusantara
- PT Perkebunan Nusantara III
- PT Semen Indonesia Tbk

3. *Jasa Receiving Bank dalam Initial Public Offering::*

- PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
- PT Mega Manunggal Property Tbk
- PT Merdeka Copper & Gold Tbk
- PT PP Properti Tbk
- PT Binakarya Propertindo Tbk
- PT Mitra Pemuda Tbk
- PT Duta Intidaya Tbk

4. Mengelola Rekening Penampungan (Escrow Agent) & Agen Penjaminan (Security Agent)
5. Menyelenggarakan jasa penitipan Efek-efek (Jasa Custodian)

5. KANTOR CABANG

Sejalan dengan perkembangan kegiatan usahanya, jaringan operasional PT Bank Mandiri (Persero) Tbk terus meluas. Data per 30 Juni 2016, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah memiliki kantor yang terdiri atas: 1 (satu) kantor pusat; 12 (dua belas) kantor wilayah dalam negeri; 2.472 (dua ribu empat ratus tujuh puluh dua) cabang yang tersebar di seluruh Indonesia; 6 (enam) cabang luar negeri yang berlokasi di Hongkong, Singapura, Cayman Island, Dili Timor Leste, Dili Timor Plaza, dan Shanghai; dan 2 (dua) anak perusahaan di London (BMEL) dan Malaysia (MIR).

6. TUGAS DAN KEWAJIBAN WALI AMANAT

Sesuai Peraturan No. VI.C.4, maka tugas pokok Wali Amanat adalah:

1. Sebelum penandatanganan Perjanjian Perwaliamanatan, Wali Amanat wajib melakukan uji tuntas (*due diligence*) terhadap Perseroan, yang paling sedikit meliputi:
 - a. Penelaahan terhadap Perseroan, meliputi:
 - Peninjauan lapangan (inspeksi) terhadap Perseroan dan/atau proyek yang didanai;
 - Jumlah dan jenis obligasi yang diterbitkan;
 - Kemampuan keuangan sebelum penerbitan dan selama umur Obligasi dan Obligasi Subordinasi;
 - Risiko keuangan dan risiko-risiko lainnya mempunyai dampak terhadap kelangsungan usaha Perseroan;
 - Benturan kepentingan dan potensi benturan kepentingan antara Wali Amanat dan Perseroan;
 - Hasil penilaian atas jaminan yang dikeluarkan oleh Penilai (jika menggunakan jaminan);
 - Hasil pemeringkatan yang dilakukan oleh Perusahaan Pemeringkat Efek; dan;
 - Hal-hal material lainnya, yang memiliki dampak terhadap kemampuan keuangan Perseroan baik langsung maupun tidak langsung untuk memenuhi kewajiban kepada Pemegang Obligasi dan Pemegang Obligasi Subordinasi.
 - b. Penelaahan terhadap rancangan Perjanjian Perwaliamanatan, meliputi:
 - Penelaahan kesesuaian Perjanjian Perwaliamanatan dengan pedoman Perjanjian Perwaliamanatan sebagaimana diatur Peraturan No. VI.C.4;
 - Penelaahan terhadap ketentuan-ketentuan yang dapat merugikan kepentingan Pemegang Obligasi dan Pemegang Obligasi Subordinasi.
2. Wali Amanat wajib membuat dan menandatangani surat pernyataan di atas materai cukup yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan Perjanjian Perwaliamanatan yang menyatakan bahwa Wali Amanat telah melakukan uji tuntas (*due diligence*) sebagaimana yang dimaksud oleh butir pertama di atas.

3. Wali Amanat wajib melaksanakan tugas, fungsi dan kewajiban sebagaimana telah ditetapkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan, paling sedikit meliputi:
 - a) Memantau perkembangan pengelolaan kegiatan usaha Perseroan, berdasarkan data dan/atau informasi yang diperoleh baik langsung maupun tidak langsung, termasuk melakukan peninjauan lapangan;
 - b) Mengawasi dan memantau pelaksanaan kewajiban Perseroan berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan Perjanjian Perwaliamanatan;
 - c) Melaksanakan hasil keputusan RUPO sesuai dengan tanggung jawabnya;
 - d) Mengawasi, melakukan inspeksi, dan mengadministrasikan harta Perseroan yang menjadi jaminan bagi pembayaran kewajiban kepada dan Pemegang Obligasi Subordinasi;
 - e) Memantau pembayaran yang dilakukan oleh Perseroan atau Agen Pembayaran kepada Pemegang Obligasi dan Pemegang Obligasi Subordinasi;
 - f) Mengambil tindakan yang diperlukan apabila terjadi perubahan hasil pemeringkatan Obligasi dan Obligasi Subordinasi;
 - g) Mengambil tindakan yang diperlukan apabila terjadi perubahan nilai atas jumlah jaminan (jika ada);
 - h) Mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
4. Wali Amanat wajib bertanggung jawab untuk memberikan ganti rugi kepada Pemegang Obligasi dan Pemegang Obligasi Subordinasi atas kerugian karena kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan peraturan perundang-undangan.
5. Wali Amanat wajib melaporkan kepada OJK paling lambat 2 (dua) Hari Kerja setelah ditemukan adanya indikasi kelalaian Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan dalam peraturan perundang-undangan.

Penunjukan, penggantian dan berakhirnya tugas Wali Amanat

Berdasarkan Peraturan No. VI.C.4, ketentuan mengenai penunjukan, penggantian, dan berakhirnya tugas Wali Amanat, paling sedikit memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Penunjukan Wali Amanat untuk pertama kalinya dilakukan oleh Perseroan;
2. Penggantian Wali Amanat dilakukan karena sebab-sebab sebagai berikut:
 - a. Izin usaha bank sebagai Wali Amanat dicabut;
 - b. Pencabutan atau pembekuan kegiatan usaha Wali Amanat di Pasar Modal;
 - c. Wali Amanat dibubarkan oleh suatu badan peradilan atau oleh suatu badan resmi lainnya atau dianggap telah bubar berdasarkan ketentuan perundang-undangan;
 - d. Wali Amanat dinyatakan pailit oleh badan peradilan yang berwenang atau dibekukan operasinya dan/atau kegiatan usahanya oleh pihak yang berwenang;
 - e. Wali Amanat tidak dapat melaksanakan kewajibannya;
 - f. Wali Amanat melanggar ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau peraturan perundang-undangan Pasar Modal;
 - g. Timbulnya hubungan Afiliasi antara Wali Amanat dengan Perseroan setelah penunjukan Wali Amanat, kecuali hubungan Afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau penyertaan modal Pemerintah;
 - h. Timbulnya hubungan kredit yang melampaui jumlah sebagaimana diatur dalam Peraturan No. VI.C.3; atau
 - i. Atas permintaan Pemegang Obligasi dan/atau Pemegang Obligasi Subordinasi.
3. Berakhirnya tugas, kewajiban, dan tanggung jawab Wali Amanat adalah pada saat:
 - a. Obligasi dan Obligasi Subordinasi telah dilunasi baik pokok, bunga termasuk denda (jika ada) dan Wali Amanat telah menerima laporan pemenuhan kewajiban Perseroan dari Agen Pembayaran;
 - b. Tanggal tertentu yang telah disepakati dalam Perjanjian Perwaliamanatan setelah tanggal jatuh tempo pokok Obligasi dan Obligasi Subordinasi;
 - c. Setelah diangkatnya Wali Amanat baru.

7. LAPORAN KEUANGAN WALI AMANAT

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang mana angkanya diambil dari laporan keuangan konsolidasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan anak perusahaan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 (*audited*) dan laporan keuangan konsolidasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan anak perusahaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja yang menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan Posisi Keuangan – Konsolidasi

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember
	2016	2015
ASET		
Kas	23.550.297	25.109.124
Penempatan pada Bank Indonesia	98.637.786	83.452.384
Penempatan pada Bank Lain - Bersih	28.009.498	20.405.181
Tagihan Spot & Derivatif	441.618	703.186
Efek-efek - bersih	138.382.429	142.048.210
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	9.735.182	5.342.711
Tagihan atas Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	607.248	676.900
Tagihan Akseptasi	13.204.195	11.331.273
Kredit	599.973.244	586.029.812
Piutang Pembiayaan Konsumen	10.278.306	8.178.063
Penyertaan	151.247	58.644
Cadangan kerugian penurunan nilai asset keuangan	(28.899.624)	(24.782.615)
Aset tidak berwujud	1.733.166	1915.192
Aset tetap dan inventaris	35.401.586	9.761.688
Aset non produktif	1.586.200	825.4444
Cadangan kerugian penurunan nilai asset non keuangan	(302.423)	(310.903)
Aset Pajak Tangguhan	4.060.179	4.834.522
Aset Lainnya	34.260.078	33.234.818
JUMLAH ASET	971.444.434	910.063.409
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		
Liabilitas		
Giro	172.815.213	172.165.990
Tabungan	273.584.487	271.707.530
Deposito Berjangka	251.958.889	252.513.741
Pinjaman dari bank lain	15.939.702	12.951.692
Liabilitas Spot dan derivatif	271.718	303.547
Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	8.792.664	4.863.171
<i>Utang akseptasi</i>	13.204.195	11.331.273
Surat berharg yang diterbitkan	3.280.094	2.320.975
Pinjaman yang diterima	37.731.430	37.504.851
Setoran jaminan	1.597.680	1.863.755
Liabilitas kepada pemegang polis <i>unit-linked</i>	19.282.818	17.019.049
Liabilitas lainnya	32.896.350	26.025.880
Jumlah Liabilitas	719.804.238	695.805.147
Ekuitas		
Modal saham	11.666.667	11.666.667
Tambahan Modal disetor / Agio Saham	17.316.192	17.316.192
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	188.272	242.807
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai asset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	210268	(1.815.490)
Keuntungan revaluasi asset tetap	25.932.955	-
Keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan pasti	333.333	343.636
Pajak penghasilan terkait dengan penghasilan komprehensif lain	(950.552)	184.511
Ekuitas Lainnya	(92.751)	(92.751)
Cadangan umum	2.333.333	2.333.333
Cadangan Tujuan	9.299.632	7.022.115
Laba (rugi) tahun-tahun lali	71.491.263	59.534.302
Laba (rugi) tahun berjalan	7.080.379	20.334.968
Kepentingan non pengendali	2.280.203	2.421.551
Jumlah Ekuitas	147.089.194	119.491.841
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	971.444.434	910.063.409

Laporan Laba Rugi – Konsolidasi
(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	30 Juni
	2016	2015
Pendapatan dan Beban Operasional		
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah - Bersih	24.243.706	21.199.909
Pendapatan Premi - Bersih	5.042.828	5.036.629
Pendapatan bunga syariah dan premi - bersih	25.788.098	22.755.410
Pendapatan Operasional Lainnya	9.279.181	8.140.774
Beban Operasional Lainnya	25.606.202	17.811.962
Pendapatan (beban) operasional selain bunga bersih	(16.327.021)	(9.671.188)
Laba Operasional	9.461.077	13.084.222
Pendapatan bukan Operasional - bersih	(7.930)	2.182
Laba Sebelum Beban Pajak dan Kepentingan Non Pengendali	9.453.167	13.086.404
Beban Pajak - bersih	(1.951.021)	(2.749.885)
Laba Bersih	7.502.146	10.336.519

Wali Amanat:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
International Banking & Financial Institutions Group
 Plaza Mandiri, lantai 22
 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
 Jakarta 12190
www.bankmandiri.co.id
 Telepon: (021) 5268216, 5245161
 Faksimili: (021) 5268201
 U.p Vice President Capital Market Services

XXII. PERSYARATAN PEMESANAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

1. Pendaftaran Obligasi dan Obligasi Subordinasi ke dalam Penitipan Kolektif

Obligasi dan Obligasi Subordinasi yang ditawarkan oleh Perseroan melalui Penawaran Umum ini telah didaftarkan pada KSEI berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Obligasi dan Obligasi Subordinasi. Dengan didaftarkan Obligasi dan Obligasi Subordinasi tersebut di KSEI, maka atas Obligasi dan Obligasi Subordinasi yang ditawarkan berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Perseroan tidak menerbitkan Obligasi dan Obligasi Subordinasi dalam bentuk sertifikat atau warkat kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi dan Obligasi Subordinasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Obligasi dan Obligasi Subordinasi. Obligasi dan Obligasi Subordinasi akan diadministrasikan secara elektronik dalam Penitipan Kolektif di KSEI. Selanjutnya Obligasi dan Obligasi Subordinasi hasil Penawaran Umum akan dikreditkan ke dalam rekening Efek selambat-lambatnya pada Tanggal Emisi yaitu tanggal 25 November 2016. KSEI akan menerbitkan Konfirmasi Tertulis kepada Perusahaan Efek atau Bank Kustodian sebagai tanda bukti pencatatan Obligasi dan Obligasi Subordinasi dalam Rekening Efek di KSEI. Konfirmasi Tertulis tersebut merupakan bukti kepemilikan yang sah atas Obligasi dan Obligasi Subordinasi yang tercatat dalam Rekening Efek;
- b. Pengalihan kepemilikan atas Obligasi dan Obligasi Subordinasi dilakukan dengan pemindahbukuan antar Rekening Efek di KSEI, yang selanjutnya akan dikonfirmasi kepada Pemegang Rekening;
- c. Pemegang Obligasi dan Obligasi Subordinasi yang tercatat dalam Rekening Efek merupakan Pemegang Obligasi dan Obligasi Subordinasi yang berhak atas pembayaran Bunga Obligasi dan Obligasi Subordinasi, pelunasan Pokok Obligasi dan Obligasi Subordinasi, memberikan suara dalam RUPO serta hak-hak lainnya yang melekat pada Obligasi dan Obligasi Subordinasi;
- d. Pembayaran Bunga Obligasi dan Obligasi Subordinasi dan pelunasan jumlah Pokok Obligasi dan Obligasi Subordinasi akan dibayarkan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan kepada Pemegang Obligasi dan Obligasi Subordinasi melalui Pemegang Rekening sesuai dengan jadwal pembayaran Bunga Obligasi dan Obligasi Subordinasi maupun pelunasan Pokok Obligasi dan Obligasi Subordinasi yang ditetapkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau Perjanjian Agen Pembayaran. Pemegang Obligasi dan Obligasi Subordinasi yang berhak atas Bunga Obligasi dan Obligasi Subordinasi yang dibayarkan pada periode pembayaran Bunga Obligasi dan Obligasi Subordinasi yang bersangkutan adalah yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Obligasi dan Obligasi Subordinasi pada 4 (empat) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi dan Obligasi Subordinasi, kecuali ditentukan lain oleh KSEI atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- e. Hak untuk menghadiri RUPO dilaksanakan oleh Pemegang Obligasi dan Obligasi Subordinasi dengan memperhatikan KTUR asli yang diterbitkan oleh KSEI kepada Wali Amanat. KSEI akan membekukan seluruh Obligasi dan Obligasi Subordinasi yang disimpan di KSEI sehingga Obligasi dan Obligasi Subordinasi tersebut tidak dapat dialihkan/dipindahbukukan sejak 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO (R-3) sampai dengan tanggal berakhirnya RUPO yang dibuktikan dengan adanya pemberitahuan dari Wali Amanat;
- f. Pihak-pihak yang hendak melakukan pemesanan Obligasi dan Obligasi Subordinasi wajib membuka Rekening Efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi pemegang Rekening Efek di KSEI.

2. Pemesan Yang Berhak

Perorangan Warga Negara Indonesia dan perorangan Warga Negara Asing dimanapun mereka bertempat tinggal, serta badan usaha atau lembaga Indonesia ataupun asing dimanapun mereka berkedudukan yang berhak membeli Obligasi dan Obligasi Subordinasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yurisdiksi setempat.

3. Pemesanan Pembelian Obligasi dan Obligasi Subordinasi

Pemesanan pembelian Obligasi dan Obligasi Subordinasi dilakukan dengan menggunakan Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi ("FPPO") dan/atau Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi Subordinasi ("FPPOS") yang dicetak untuk keperluan ini yang dapat diperoleh di kantor Penjamin Emisi Efek sebagaimana tercantum dalam Bab XXIV Prospektus ini, dan pemesanan yang telah diajukan tidak dapat dibatalkan oleh pemesan. Pemesanan Pembelian Obligasi dan Obligasi Subordinasi dilakukan dengan

menggunakan FPPO dan/atau FPPOS yang dicetak untuk keperluan ini dan dikeluarkan oleh Penjamin Emisi Obligasi dan Obligasi Subordinasi yang dibuat 5 (lima) rangkap. Pemesanan pembelian Obligasi dan Obligasi Subordinasi yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut di atas tidak dilayani.

4. Jumlah Minimum Pemesanan

Pemesanan pembelian Obligasi dan Obligasi Subordinasi harus dilakukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan senilai Rp5.000.000,00 (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.

5. Masa Penawaran Umum

Masa Penawaran Umum Obligasi dan Obligasi Subordinasi akan dilaksanakan pada tanggal 18-22 November 2016. Jam penawaran akan dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB.

6. Tempat Pengajuan Pemesanan Pembelian Obligasi dan Obligasi Subordinasi

Sebelum Masa Penawaran Umum Obligasi dan Obligasi Subordinasi ditutup, pemesan harus melakukan pemesanan pembelian Obligasi dan Obligasi Subordinasi dengan mengajukan FPPO selama jam kerja yang umum berlaku kepada para Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan yang ditunjuk sebagaimana dimuat dalam Bab XXIV Prospektus ini, pada tempat dimana Pemesan memperoleh Prospektus dan FPPO.

7. Bukti Tanda Terima Pemesanan Obligasi dan Obligasi Subordinasi

Para Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan yang menerima pengajuan pemesanan pembelian Obligasi dan Obligasi Subordinasi akan menyerahkan kembali kepada Pemesan 1 (satu) tembusan FPPO yang telah ditandatangani sebagai bukti tanda terima pemesanan pembelian Obligasi dan Obligasi Subordinasi. Bukti tanda terima pemesanan pembelian Obligasi dan Obligasi Subordinasi bukan merupakan jaminan dipenuhinya pemesanan.

8. Penjatahan Obligasi dan Obligasi Subordinasi

Penjatahan akan dilakukan sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum.

Penjatahan Obligasi dan Obligasi Subordinasi akan dilakukan pada tanggal 23 November 2016 pukul 16.00.

Manajer Penjatahan dalam Penawaran Umum ini adalah PT Danareksa Sekuritas.

Dalam hal terjadi kelebihan pemesanan efek dan terbukti bahwa pihak tertentu mengajukan pemesanan efek melalui lebih dari satu formulir pemesanan untuk setiap Penawaran Umum, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka untuk tujuan penjatahan, Manajer Penjatahan hanya dapat mengikutsertakan satu formulir pemesanan Efek yang pertama kali diajukan oleh pemesan yang bersangkutan.

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Obligasi Subordinasi akan menyampaikan laporan hasil Penawaran Umum kepada OJK paling lambat 5 (lima) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan sesuai dengan Peraturan No. IX.A.2 dan Peraturan No. IX.A.7.

Manajer Penjatahan akan menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan Akuntan kepada OJK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman pada Peraturan No. VIII.G.12 dan Peraturan No. IX.A.7; paling lambat 30 hari setelah berakhirnya Masa Penawaran Umum.

9. Pembayaran Pemesanan Pembelian Obligasi dan Obligasi Subordinasi

Setelah menerima pemberitahuan hasil penjatahan Obligasi dan Obligasi Subordinasi, Pemesan harus segera melaksanakan pembayaran yang dapat dilakukan secara tunai atau transfer yang ditujukan kepada Penjamin Emisi Efek atau melalui Agen Penjualan tempat mengajukan pemesanan. Dana tersebut harus sudah efektif pada rekening Penjamin Pelaksana Emisi Efek selambat-lambatnya tanggal 24 November 2016 (*in good funds*). Untuk pemesan yang melakukan pembayaran kepada Penjamin Pelaksana Emisi Efek, yaitu PT CIMB Securities Indonesia, PT Danareksa Sekuritas, PT Indo Premier Securities, dan PT UOB Kay Hian Securities dapat melakukannya pada rekening di bawah ini:

Bank UOB Indonesia UOB Plaza Jakarta No. rekening 3273046648 atas nama PT CIMB Securities Indonesia	Bank UOB Indonesia UOB Plaza Jakarta No. rekening 3273032469 atas nama PT Danareksa Sekuritas	Bank UOB Indonesia UOB Plaza Jakarta No. rekening 3273032094 atas nama PT Indo Premier Securities	Bank UOB Indonesia UOB Plaza Jakarta No. rekening 3273005569 atas nama PT UOB Kay Hian Securities

Selanjutnya para Penjamin Emisi Efek harus segera melaksanakan pembayaran kepada Penjamin Pelaksana Emisi Efek selambat-lambatnya tanggal 24 November 2016 pukul 11.00 WIB (*in good funds*) ditujukan pada rekening tersebut di atas. Semua biaya atau provisi bank ataupun biaya transfer merupakan beban Pemesan. Pemesanan akan dibatalkan jika persyaratan pembayaran tidak dipenuhi.

10. Distribusi Obligasi dan Obligasi Subordinasi Secara Elektronik

Pada Tanggal Emisi, Perseroan wajib menerbitkan Sertifikat Jumbo Obligasi dan Obligasi Subordinasi untuk diserahkan kepada KSEI dan memberi instruksi kepada KSEI untuk mengkreditkan Obligasi dan Obligasi Subordinasi pada Rekening Efek Penjamin Pelaksana Emisi Efek di KSEI. Dengan telah dilaksanakannya instruksi tersebut, maka pendistribusian Obligasi dan Obligasi Subordinasi semata-mata menjadi tanggung jawab Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan KSEI. Selanjutnya Penjamin Pelaksana Emisi Efek memberi instruksi kepada KSEI untuk memindahbukukan Obligasi dan Obligasi Subordinasi dari Rekening Efek Penjamin Pelaksana Emisi Efek ke dalam Rekening Efek Penjamin Emisi Efek sesuai dengan pembayaran yang telah dilakukan Penjamin Emisi Efek menurut bagian penjaminan masing-masing. Dengan telah dilaksanakannya pendistribusian Obligasi dan Obligasi Subordinasi kepada Penjamin Emisi Efek, maka tanggung jawab pendistribusian Obligasi dan Obligasi Subordinasi semata-mata menjadi tanggung jawab Penjamin Emisi Efek yang bersangkutan. Informasi terkait distribusi Prospektus dan formulir pemesanan Obligasi dan Obligasi Subordinasi dapat dilihat pada Bab XXV Penyebarluasan Prospektus Dan Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi dan Obligasi Subordinasi.

11. Pembatalan Penawaran Umum

Dalam jangka waktu sejak efektifnya Pernyataan Pendaftaran sampai dengan berakhirnya Masa Penawaran Umum, Perseroan dapat menunda Masa Penawaran Umum untuk masa paling lama 3 (tiga) bulan sejak efektifnya Pernyataan Pendaftaran atau membatalkan Penawaran Umum, dengan ketentuan:

- Terjadi suatu keadaan di luar kemampuan dan kekuasaan Perseroan yang meliputi:
 - Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek turun melebihi 10% (sepuluh perseratus) selama 3 (tiga) Hari Bursa berturut-turut;
 - Bencana alam, perang, huru-hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; dan/atau
 - Peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan yang ditetapkan oleh OJK berdasarkan Formulir No. IX.A.2-11 lampiran 11; dan
- Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - mengumumkan penundaan Masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum dalam paling kurang satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat satu Hari Kerja setelah penundaan atau pembatalan tersebut. Disamping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan informasi tersebut dalam media massa lainnya;
 - menyampaikan informasi penundaan Masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum tersebut kepada OJK pada hari yang sama dengan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a);
 - menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a) kepada OJK paling lambat satu Hari Kerja setelah pengumuman dimaksud; dan
 - Perseroan yang menunda Masa Penawaran Umum atau membatalkan Penawaran Umum yang sedang dilakukan, dalam hal pesanan Efek telah dibayar maka Perseroan wajib mengembalikan uang pemesanan Efek kepada pemesan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan tersebut.

12. Pengembalian Uang Pemesanan Obligasi dan Obligasi Subordinasi

Jika terjadi penundaan atau pembatalan Penawaran Umum Obligasi dan Obligasi Subordinasi atau pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi dan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Subordinasi sesuai ketentuan Pasal 16 Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi dan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Subordinasi, dan (a) uang pembayaran pemesanan Obligasi dan Obligasi Subordinasi telah diterima oleh Penjamin Emisi Efek atau Penjamin Pelaksana Emisi Efek, maka Penjamin Emisi Efek atau Penjamin Pelaksana Emisi Efek wajib mengembalikan uang pemesanan tersebut kepada para pemesan paling lambat

2 (dua) Hari Kerja sesudah tanggal penjatahan atau sesudah tanggal diumumkannya pembatalan tersebut dan jika uang pembayaran pemesanan Obligasi dan Obligasi Subordinasi telah diterima oleh Perseroan maka Perseroan wajib mengembalikan uang pemesanan tersebut kepada para pemesan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan tersebut; (b) apabila uang pemesanan telah diterima oleh Perseroan maka tanggung jawab pengembalian tersebut menjadi tanggungan Perseroan yang pengembalian pembayarannya melalui KSEI, dengan ketentuan Perseroan telah menerima dana hasil Emisi dengan demikian Perseroan membebaskan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan/atau Penjamin Emisi Efek dari segala tanggung jawabnya.

Jika terjadi keterlambatan maka pihak yang menyebabkan keterlambatan yaitu Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan/atau Penjamin Emisi Efek wajib membayar kepada para pemesan denda untuk tiap hari keterlambatan sebesar 1% (satu perseratus) di atas tingkat Bunga Obligasi dan Obligasi Subordinasi per tahun dari jumlah dana yang terlambat dibayar. Denda tersebut di atas dihitung dengan ketentuan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender. Denda dikenakan sejak hari ke-3 (ke-tiga) setelah berakhirnya Perjanjian Penjaminan Emisi Efek yang dihitung secara harian.

Apabila uang pengembalian pemesanan Obligasi dan Obligasi Subordinasi sudah disediakan, akan tetapi pemesan tidak datang untuk mengambilnya dalam waktu 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal keputusan penundaan atau pembatalan Penawaran Umum tersebut atau berakhirnya Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, Perseroan dan/atau Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan/atau Penjamin Emisi Efek tidak diwajibkan membayar bunga dan/atau denda kepada para pemesan Obligasi dan Obligasi Subordinasi.

13. Lain-lain

Penjamin Pelaksana Emisi Efek berhak untuk menerima atau menolak pemesanan pembelian Obligasi dan Obligasi Subordinasi secara keseluruhan atau sebagian dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

XXIII. AGEN PEMBAYARAN

Agen Pembayaran adalah KSEI sebagai agen pembayaran berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran.

Alamat Agen Pembayaran adalah sebagai berikut:

PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA

Gedung Bursa Efek Jakarta, Tower I, Lt. 5

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53

Jakarta 12190 - Indonesia

Tel. (6221) 52991099

Fax. (6221) 52991199

Pelunasan Pokok Obligasi dan Obligasi Subordinasi dan Pembayaran Bunga Obligasi dan Obligasi Subordinasi akan dibayarkan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Agen Pembayaran kepada Pemegang Obligasi dan Obligasi Subordinasi melalui Pemegang Rekening sesuai dengan jadwal waktu pembayaran masing-masing sebagaimana yang telah ditentukan. Bilamana Tanggal Pembayaran jatuh bukan pada Hari Bursa, maka pembayaran akan dilakukan pada Hari Bursa berikutnya.

XXIV.PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI DAN OBLIGASI SUBORDINASI

Prospektus dan Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi dan Obligasi Subordinasi dapat diperoleh pada kantor Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek berikut ini :

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK

PT CIMB Securities Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 2, Lantai 20
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190 - Indonesia
Tel. (021) 515 1330 / 4660
Fax. (021) 515 4661

PT Danareksa Sekuritas

Gedung Danareksa Lantai 1
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 14
Jakarta Pusat 10110 - Indonesia
Tel. (021) 2955 5777 / 5888
Fax. (021) 350 1724 / 1725

PT Indo Premier Securities

Wisma GKBI Lantai 7 Suite 718
Jl. Jend Sudirman No. 28
Jakarta 10210 – Indonesia
Tel. (021) 5793 1168
Fax. (021) 5793 1220

PT UOB Kay Hian Securities

UOB Plaza, Lantai 36
Jl. M.H. Thamrin No.10, Kebon Melati, Tanah Abang
Jakarta Pusat 10230 - Indonesia
Tel. (021) 2993 3888
Fax. (021) 3190 2623

PENJAMIN EMISI EFEK

PT BNI Securities

Sudirman Plaza, Indofood Tower Lantai 16
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78
Jakarta 12910 - Indonesia
Tel. (021) 2554 3946
Fax. (021) 5793 6942

Halaman ini sengaja dikosongkan